KAJIAN POTENSI SEBARAN DISTRIBUSI AIR MINUM PERDESAAN DI KABUPATEN CIANJUR

PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
(BAPPEDA)

Tahun Anggaran 2021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan penting bagi setiap makhluk hidup, karena air juga sumber kehidupan bumi ini. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan air khususnya air bersih. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia dapat menentukan jumlah air bersih yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Kebutuhan pokok air bersih atau yang saat ini disebut dengan air minum adalah air untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang digunakan untuk keperluan minum, masak, mandi, cuci, peturasan, dan ibadah.

Di Indonesia kebutuhan air minum semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, sehingga sumber daya air yang ada, tereksploitasi secara berlebih serta dikarenakan degradasi ekosistem menyebabkan keberadaan air dirasakan semakin terbatas, baik dari segi kualitas

maupun kuantitasnya. Mengingat peran air bersih yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia maka perlu upaya pengadaan perencanaan sistem penyediaan air bersih.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 mengamanatkan bahwa pada 2024, Indonesia harus mencapai *universal access*, dimana pada tahun tersebut seluruh masyarakat Indonesia baik yang tinggal di perkotaan maupun kawasan perdesaan sudah memiliki akses 100% terhadap sumber air minum aman layak. Diharapkan intervensi di sektor air minum tersebut akan memberikan dampak terhadap:

- Pengurangan angka kematian pada balita: perubahan perilaku higienitas serta pemanfaatan sarana air minum akan berpotensi menurunkan penyakit diare sebagai penyakit no 4 yang menyebabkan kematian pada balita di Indonesia.
- Penurunan angka serta stunting pada balita: Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting yang disebabkan ketidak-tersediaan air bersih dan sanitasi buruk mencapai 60 %, sementara yang disebabkan gizi buruk 40%. Untuk itu penyediaan sarana air minum dan sanitasi khususnya di kawasan perdesaan berpotensi juga menurunkan angka stunting pada balita.
- Peningkatan kesejahteraan masyarakat: penurunan angka kesakitan dalam keluarga akan meningkatkan produktivitas dan kesempatan memperoleh pendidikan.
- Keberlanjutan lingkungan: manajemen sumber daya air dan pengolahan limbah yang aman sebagai upaya mendukung konservasi lingkungan.

Ketersediaan Air Minum merupakan salah satu penentu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan dengan ketersediaan air minum yang mencukupi dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan dapat mendorong peningkatan produktivitas masyarakat, sehingga dapat terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun, berdasarkan data yang didapat pada tahun 2019, beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Cianjur mengalami krisis air bersih. Krisis air bersih tersebut diakibatkan karena kekeringan yang terjadi di Kabupaten Cianjur utamanya wilayah Cianjur Selatan.

Berdasarkan Data dari Background studi SDG's Kabupaten Cinjur Tahun 2020, diperoleh data bahwa capaian prosentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan sampai tahun 2019 adalah 90.96 %, jika dilihat dari tingkat capaian sudah hampir semua warga di Kabupaten Cianjur telah dilayani air layak dan berkelanjuitan, jika dilihat akses terhadap air minum 100 % sehingga masih kurang sekitar 10%.

Berdasarkan data RISPAM Kabupaten Cianjur Tahun 2016-2036, dimana cakupan pelayanan air minum di Kabupaten Cianjur pada tahun 2015 berasal dari beberapa sumber air baku, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 SumberAir Baku di Kabupaten Cianjur

Sumber Air Minum (%)	
Air Kemasan Bermerk	3,08
Air Isi Ulang	8,65
Leding Meteran	3,19
Leding Eceran	0,09
Sumur Bor/ Pompa	9,87
Sumur Terlindung	24,22
Sumur Tak Terlindung	19,67

Sumber Air Minum (%)	
Mata Air Terlindung	12,89
Mata Air Tak Terlindung	15,89
Air Sungai	2,35
Air Hujan	0,10
Jumlah	**100**

Sumber: Kabupaten Cianjur dalam Angka, 2015

Wilayah yang mengalami terjadinya kekeringan di Kabupaten Cianjur yakni Kecamatan Cibeber, Kecamatan Sukaresmi, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Cibinong, Kecamatan Campakamulya, Kecamatan Sukaluyu, Kecamatan Cijati, Kecamatan Sindangbarang, Kecamatan Naringgul, dan Kecamatan Sukanagara.

Beberapa wilayah tersebut termasuk dalam wilayah kajian perencanaan yang akan dibahas dalam penelitian ini, sehingga, diperlukannya perencanaan sistem air minum di Kabupaten Cianjur, utamanya di pedesaan, agar krisis air bersih dapat teratasi. Pemerintah telah mengeluarkan regulasi terkait hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 Tentang Pengairan dan Peraturan Pemerintah No.122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum dimana diharapkan dengan regulasi tersebut akan menciptakan mekanisme pengelolaan dan pelayanan air minum yang berkualitas, berkuantitas dan berkelanjutan bagi masyarakat dengan harga yang terjangkau.

1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Maksud

Maksud dari Kajian Potensi Sebaran Distribusi Air Minum Perdesaan Di Kabupaten Cianjur ini adalah :

a. Melakukan identifikasi potensi sebaran distribusi air minum di wilayah perdesaan berdasarkan pendekatan sistem informasi geografis;

b. Menyusun model sistem penyediaan air minum pedesaan yang cocok di terapkan di wilayah kajian.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari Kajian Potensi Sebaran Distribusi Air Minum Perdesaan Di Kabupaten Cianjur ini adalah :

a. Melakukan analisis kebutuhan air bersih di pedesaan Kabupaten Cianjur sampai tahun 2041;
b. Mendapatkan gambaran umum kebutuhan masyarakat atas akses air minum yang layak;
c. Mengidentifikasi potensi permasalahan sosial dan teknis pada penyediaan air minum saat ini;
d. Mengidentifikasi teknologi pengolahan air minum yang layak dan berkelanjutan.

1.2.3 Sasaran

Sasaran dari Kajian Potensi Sebaran Distribusi Air Minum Perdesaan Di Kabupaten Cianjur ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perencanaan penyediaan air minum di kawasan perdesaan yang belum terlayani air minum.

1.3 Lingkup Kegiatan

Lingkup kegiatan dari Kajian Potensi Sebaran Distribusi Air Minum Perdesaan Di Kabupaten Cianjur ini adalah:

1. Tahap Persiapan:
   - Menyusun rencana kerja dan metodologi.
   - Mendapatkan data-data sekunder yang relevan, regulasi, standar-standar maupun peta yang tersedia.
2. Tahap Pengumpulan Data:
   - Pengumpulan data-data kondisi fisik kawasan (geografi, iklim, tata guna tanah, topografi, dan hidrogeologi), keadaan sosial ekonomi

(kependudukan, pendidikan, kesehatan, agama, maupun fasilitas / utilitas lainnya).

3. Tahap Identifikasi dan Analisis
   - Melakukan identifikasi dan analisis tingkat kerawanan air di wilayah kajian dengan pendekatan sistem informasi geografis;
   - Melakukan identifikasi dan analisis terhadap potensi sumber air di wilayah kajian dengan pendekatan system informasi geografis. Potensi Sumber Air ini akan dibandingkan dengan kebutuhan air bersih.
   - Melakukan survey kondisi eksisting penyediaan air bersih dan sanitasi di wilayah studi;
   - Menyusun proyeksi kebutuhan air bersih di wilayah kajian;
   - Menyusun konsep dan pemodelan infrastruktur distribusi air minum perdesaan di wilayah kajian.

Dalam hal ini lingkup wilayah perencanaan untuk perencanaan air minum pedesaan di Kabupaten Cianjur terdiri dari Kecamatan Bojongpicung, Campaka, Campaka Mulya, Cibeber, Cikalongkulon, Cilaku, Ciranjang, Haurwangi, Karang Tengah, Naringgul, Pagelaran, Sindang Barang, Sukaresmi, Tanggeung, Warungkondang. Berikut peta administrasi wilayah perencanaan:

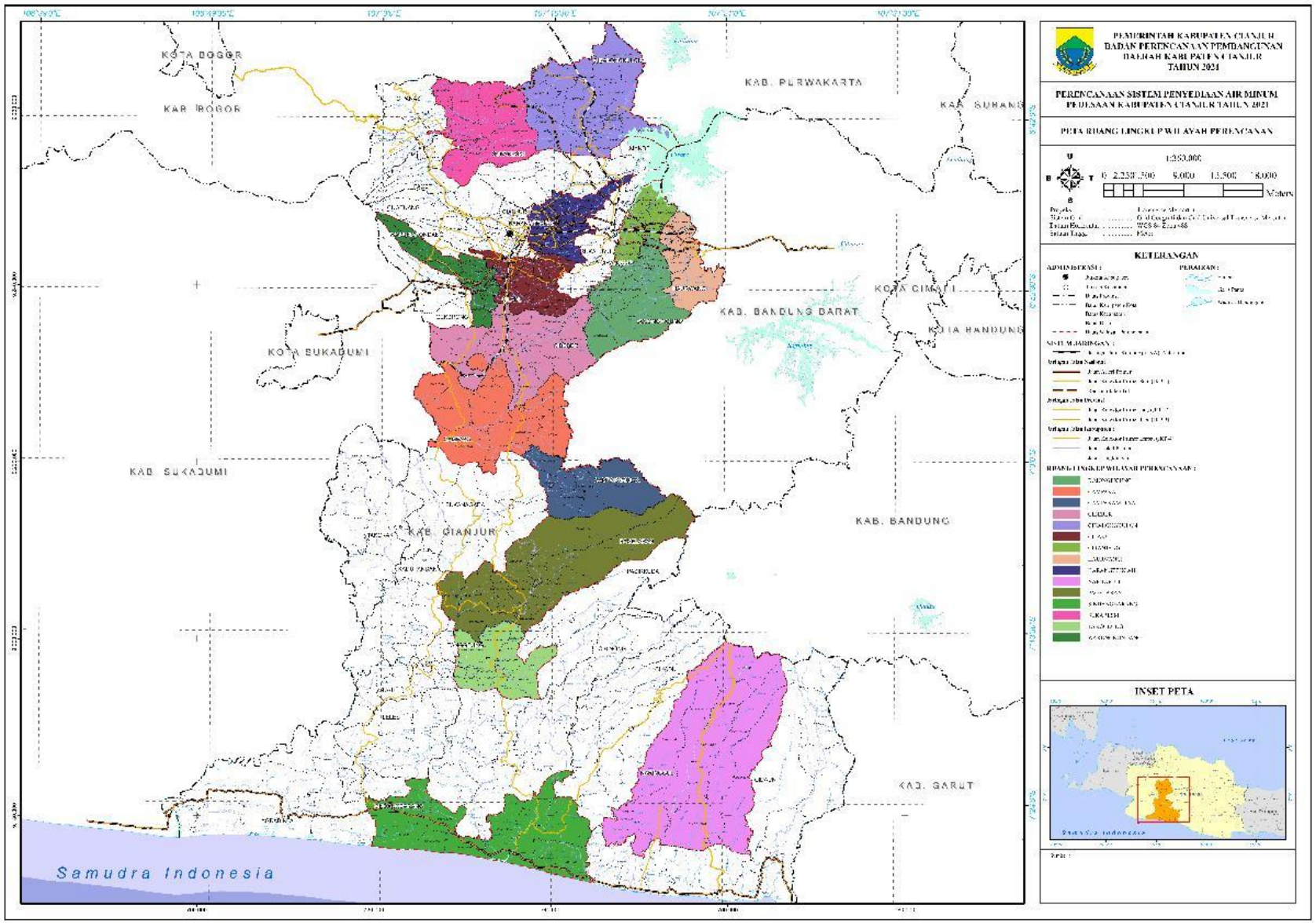

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Wilayah Perencanaan

1.4 Keluaran

Keluaran dari Kajian Potensi Sebaran Distribusi Air Minum Perdesaan Di Kabupaten Cianjur ini yaitu dokumen berupa model perencanaan penyediaan air minum dalam meningkatkan keberlanjutan sistem penyediaan air minum di pedesaan.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan pendahuluan ini terdiri dari 4 bab yang memiliki keterkaitan antara bab – bab yang terdapt dalam laporan ini, untuk lebih jelas mengenai sistematika Laporan Pendahuluan seperti di bawah ini.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara ringkas mengenai latar belakang maksud dan tujuan, sasaran, lingkup kegiatan dan lokasi kegiatan serta keluaran yang diharapkan dalam kegiatan Kajian Potensi Sebaran Distribusi Air Minum Perdesaan Di Kabupaten Cianjur

Bab II Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum Kabupaten Cianjur yang meliputi Kedudukan berdasarkan posisi geografis wilayah, kondisi fisik wilayah, kependudukan, perkeonomian, sistem sarana dan prasarana, kondisi keuangan daerah, kelembagaan pembangunan daerah serta kondisi kawasan dan bangunan di Kabupaten Cianjur.

Bab III Metodologi Kegiatan

Pada bagian ini akan membahas mengenai tinjauan teori, metodologi yang dipergunakan pada Kajian Potensi Sebaran Distribusi Air Minum Perdesaan Di Kabupaten Cianjur.

Bab IV Rencana Kerja

Pada bab akhir ini akan dibahas mengenai Rencana kerja yang akan dilakukan dalam Kajian Potensi Sebaran Distribusi Air Minum Perdesaan Di Kabupaten Cianjur.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Air Minum

A. Pengertian Air Minum

Air merupakan sumber daya alam yang diperlukan untuk hajat hidup orang banyak, bahkan oleh semua makhluk hidup (Hefni Effendi, 2003: 11). Oleh karena itu, sumber daya air harus dilindungi agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia serta makhluk hidup lain (Hefni Effendi, 2003: 11). Fungsi dasar masyarakat membutuhkan air misalnya adalah untuk kebersihan, kesehatan maupun konsumsi. Menurut Hefni Effendi (2003: 11), masalah utama yang dihadapi oleh sumber daya air termasuk air minum meliputi kuantitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat dan kualitas air untuk keperluan masyarakat yang semakin menurun.

B. Ketersediaan dan Kebutuhan Air Minum

Menurut Kodoatie (2005: 150), kebutuhan air minum adalah kebutuhan air yang digunakan untuk menunjang segala kegiatan manusia. Dimana kebutuhan domestic adalah keperluan air untuk rumah tangga dan kebutuhan non domestik adalah kebutuhan air untuk perkantoran, pariwisata, tempat ibadah, serta tempat – tempat umum lainnya.

1. Kebutuhan Domestik

   Menurut Kodoatie (2005: 151), kebutuhan air domestik sangat ditentukan oleh jumlah penduduk, dan konsumsi perkapita. Kecenderungan populasi dan sejarah populasi dipakai sebagai dasar perhitungan kebutuhan air domestic terutama dalam penentuan kecenderungan laju pertumbuhan.

2. Kebutuhan Non Domestik

   Menurut Kodoatie (2005: 152), kebutuhan air non domestik meliputi pemanfaatan komersial, kebutuhan institusi dan kebutuhan industri. Kebutuhan komersil untuk suatu daerah cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan penduduk dan perubahan tata guna lahan. Kebutuhan ini bisa mencapai 20 sampai 25% dari total produksi air. Masih menurut Kodoatie (2005: 152), kebutuhan institusi antara lain meliputi kebutuhan – kebutuhan air untuk sekolah, rumah sakit, pemerintah, tempat ibadah dan lain – lain.

3. Kehilangan Air

   Menurut Kodoatie (2005: 151), di negara berkembang seperti di Indonesia kehilangan air mencapai lebih dari 50% dari produksi air yang tersedia. Untuk penentuan kebutuhan air maka analisis kebocoran perlu dilakukan. Karena meningkatnya biaya pengadaan air bersih dan kebutuhan akan air bersih terjadi serentak, program pengurangan kehilangan air perlu ditingkatkan agar keseimbangan aliran pelayanan tidak terganggu. Kebocoran air dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah air yang diproduksi oleh produsen air dan jumlah air yang terjual kepada masyarakat, sesuai dengan yang tercatat di meter – meter

air pelanggan. Ada dua jenis kehilangan air pada sistem suplesi air bersih yaitu :

- Kebocoran fisik, disebabkan dari kebocoran pipa, reservoir yang melimpas keluar, penguapan, pemadam kebakaran, pencuci jalan, pembilas pipa/saluran dan pelayanan air tanpa meter air kadang – kadang terjadi sambungan yang tidak tercatat (Kodoatie, 2005: 151).
- Kebocoran administrasi, jumlah air yang bocor secara administrasi terutama disebabkan oleh meter air tanpa regresi, juga termasuk kesalahan di dalam sistem pembacaan, pengumpulan dan pembuatan rekening begitu juga kasus – kasus (kolusi, korupsi dan nepotisme) yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehilangan air (Kodoatie, 2005: 151).

C. Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Sistem Penyediaan Air Minum yang selanjutnya disingkat SPAM merupakan satu kesatuan fisik dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum yang unit distribusinya melalui perpipaan dan unit pelayanannya menggunakan sambungan rumah/sambungan pekarangan, hidran umum, dan hidran kebakaran (Tri Joko, 2010: 1, 9). Masih menurut Tri Joko (2010: 9), system penyediaan air minum meliputi besarnya komponen pokok antara lain: unit sumber air baku, unit produksi, unit distribusi dan unit pelayanan. Menurut Kodoatie (2005: 146), secara umum pengelolaan dan proses infrastruktur untuk water supply system dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Eksplorasi sumber daya air :
   - Sumber daya air permukaan (sungai, danau, waduk, dll)
   - Sumber daya air tanah (sumur, pemompaan, dll)
2. Pengelolaan (treatment) : untuk memenuhi suatu kualitas air tertentu dan atau dalam rangka meningkatkan kualitas tambah dari air, maka air dari sumber pada umumnya harus melalui proses lanjut berupa :
   - Penjernihan dari partikel lain (sedimentation, flocculation, filtration, dll)

- Pengontrolan bakteria air (disinfection, ultra violet ray, ozone treatment, dll)
- Komposisi kimia air (aeration, iron dan manganese removal, carbon activated, dll)

3. Penampungan (storage) :
   - Penampungan bahan baku air (waduk/long storage)
   - Penampungan bahan baku air olahan (kolam tertutup, kolam terbuka, dll)
4. Transmisi :
   - Truk, kapal tanker dan modal lain (ada resiko kehilangan, tidak dapat menjamin tepat waktu, debit dan kualitas)
   - Jaringan pipa transmisi dari primer ke sekunder
   - Pipa (minimum kehilangan, dapat menjamin tepat waktu, debit dan kualitas)
5. Jaringan distribusi ke pelanggan :

   Sistem jaringan pipa
   - Sistem tampungan
   - Fittings
   - Control
   - Valve
   - pompa

D. Jenis Sistem Penyediaan Air Minum

Menurut Tri Joko (2010: 13-14), terdapat dua jenis sistem penyediaan air minum, yakni :

1. Sistem Perpipaan

   Sistem perpipaan atau jaringan perpipaan adalah suatu sistem penyediaan air minum yang sistem distribusinya melalui perpipaan dan unit pelayanannya menggunakan sambungan rumah/sambungan halaman dan hidran umum.

   Pelayanan dengan sistem perpipaan merupakan pelayanan distribusi air minum yang sangat ideal, jika hal ini dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi air masyarakat pada lokasi program. Umumnya

penyediaan air minum dengan sistem perpipaan ini, perlu pengelolaan dalam pengoperasiannya. Sehingga diperlukan SDM yang memadai untuk dapat melakukan pengelolaannya, agar sistem perpipaan ini dapat berfungsi dan beroperasi secara berkesinambungan. Hal lainnya adalah sulit menemukan sumber air baku yang layak secara kualitas dan kuantitas, sehingga dengan mudah menjangkau masyarakat dengan sistem perpipaan (Tri Joko, 2010: 13).

2. Non Sistem Perpipaan

   Sistem non perpipaan atau bukan jaringan perpipaan adalah suatu system penyediaan air minum yang sistem distribusinya tidak melalui jaringan perpipaan dan unit pelayanannya menggunakan hidran umum, terminal air dan tangki. Umumnya sarana air minum non perpipaan merupakan sarana komunal yang dapat dipergunakan secara bersama – sama, dan tidak jika konstruksi dan pemeliharaan lingkungan di sekitarnya kurang baik, maka kemungkinan pencemaran akan terjadi. (Tri Joko, 2010: 14).

E. Sumber – Sumber Penyediaan Air Minum

Masih menurut Tri Joko (2010: 53), air baku adalah sarana dan prasarana pengambilan dan/atau penyedia air baku meliputi bangunan penampungan air, bangunan pengambilan/penyadap, alat pengukuran, dan peralatan pemantauan sistem pemompaan, dan/atau bangunan sarana pembawa serta perlengkapannya.

Dimana sumber – sumber air minum menurut Tri Joko (2010) dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Air permukaan

   Air permukaan adalah air yang sudah tersedia di alam contohnya sungai, rawa, danau, laut. Pada umumnya air permukaan ini akan mendaapat pengotoran selama pengalirannya, misalnya oleh lumpur, batang-batang kayu, daun-daun, kotoran dan sebagainnya. Kekeruhan air permukaan cukup tinggi karena banyak mengandung lempung dan substansi lainnya. Sehingga ciri air permukaan yaitu memiliki padatan terendap (dissolved

solid) rendah, dan bahan tersuspensi (suspended solid) tinggi (Tri Joko, 2010).

b. Air Sungai

Air sungai adalah air hujan yang jatuh kepermukaan bumi dan tidak meresap ke dalam tanah akan mengalir secara gravitasi searah dengan kemiringan permukaan tanah dan mengalir melewati aliran sungai. Sebagai salah satu sumber air minum, air sungai harus megalami pengolahan secara sempurna karena pada umumnya memiliki derajat pengotoran yang tinggi (Tri Joko, 2010).

c. Air Danau

Air danau adalah air permukaan yang berasal dari hujan atau air tanah yang kelar ke permukaan, terkumpul pada suatu tempat yang relatif rendah/cekung. Termasuk kategori supaya adalah air rawa, air tendon, air waduk/dam (Tri Joko, 2010).

d. Air Tanah

Air tanah (Ground Water) merupakan air yang megandung garam dan mineral yang terlarut pada waktu air melewati lapisan tanah dan juga air yang berasal dari air hujan yang jatuh di permukaan bumi lalu meresap ke dalam tanah dan mengisi rongga – rongga atau pori – pori dalam tanah. Air tanah biasanya mempunyai kualitas yang baik karena zat – zat pencemar air tertahan oleh lapisan tanah. Bila ditinjau dari kedalaman air tanah maka air tanah dibedakan menjadi air tanah dangkal dan air tanah dalam. Air tanah dangkal mempunyai kualitas lebih rendah dari kualitas air tanah dalam. Air tanah terbagi atas air tanah dangkal, air tanah dalam dan mata air (Tri Joko, 2010).

e. Air Hujan

Air hujan dapat menjadi air minum akan tetapi untuk menjadikan air hujan sebagai air minum hendaknya pada waktu menampung air hujan mulai turun, karena masih megandung banyak kotoran. Selain itu air hujan mempunyai sifat agresif terutama terhadap pipa – pipa penyalur maupun bak – bak reservoir, sehingga hal ini akan mempercepat terjadinya korosi atau karatan. Dari segi kuantitas air hujan tergantung pada besar kecilnya

curah hujan. Sehingga hujan tidak mencukupi untuk persediaan umum karena jumlahnya berfluktuasi. Begitu pula bila dilihat dari segi kontinuitasnya, air hujan tidak dapat diambil secara terus menerus, karena tergantung dengan musim di Indonesia (Tri Joko, 2010).

F. Sistem Penyediaan Air Minum

Suatu sistem penyediaan air mampu menyediakan air yang dapat diminum dalam jumlah yang cukup merupakan hal penting bagi suatu kota besar yang modern. Sistem penyediaan air bersih meliputi :

1. Unit Air Baku

   Merupakan bangunan untuk mengambil air baku dari sumber air dan dialirakan ke unit produksi melalui pipa transmisi. Bangunan penyadap air baku sedapat mungkin dilakukan secara gravitasi, dilengkapi dengan saringan kasar yang berfumgsi untuk menyaring sampah-sampah yang terbawa aliran.

   Ada beberapa cara sistem pengambilan air antara lain:

   - Free intake
   - Broncaptering
   - Bendung
   - Pompa

2. Unit Produksi

   Merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengubah sifat-sifat suatu zat. Hal ini penting bagi air minum karena dengan adanya pengolahan ini maka akan didapatkan suatu air minum yang memenuhi standar air minum yang telah ditentukan. Unit produksi air minum dapat dilihat pada Gambar 2.1.

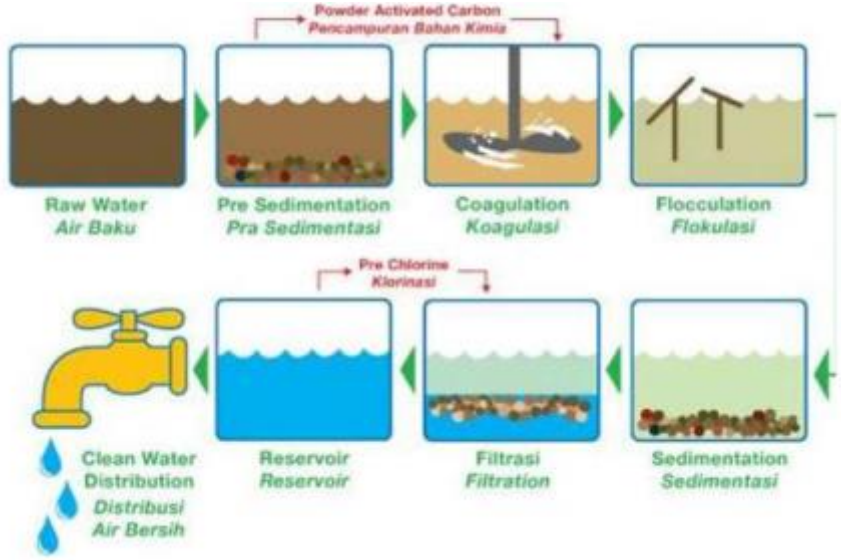

Gambar 2. 1 Unit Produksi Air Bersih

3. Unit Distribusi

   Dalam sistem distribusi air bersih terdiri dari reservoar distribusi dan jaringan pipa distribusi.

   - Reservoar Distribusi

     Reservoar distribusi merupakan tempat penampungan air sementara yang menampung air disaat pemakaian lebih sedikit dari suplai dan digunakan untuk menutupi kekurangan disaat pemakaian lebih besar dari suplai. Reservoar distribusi biasanya berupa menara reservoar/tangki atau ground reservoir. Reservoar distribusi umumnya berbentuk kotak dan bentuk bulat atau kerucut biasanya dibuat untuk menambah nilai artistik sehingga enak dipandang.

   - Jaringan Pipa

     Pemakaian jaringan pipa dalam bidang teknik sipil terdapat pada system jaringan distribusi air minum. Sistem jaringan ini merupakan bagian yang paling mahal dari suatu perusahaan air minum. Oleh karena itu harus dibuat perencanaan yang teliti untuk mendapatkan sistem distribusi yang efisien. Jumlah atau debit air yang disediakan tergantung pada jumlah penduduk dan jenis industri yang dilayani.

2.1.2 Standar Kualitas Air Minum

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492 Tahun 2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum yang aman dikonsumsi

bagi kesehatan adalah air yang memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif. Untuk memenuhi hal tersebut perlu adanya pengawasan secara eksternal maupun internal. Pengawasan eksternal yang dimaksud adalah pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau oleh KKP khusus untuk wilayah kerja KKP, sedangkan pengawasan internal dilaksanakan oleh penyelenggara air minum untuk menjamin kualitas air minum yang diproduksi memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Berikut adalah baku mutu air minum untuk parameter wajib yang diperbolehkan:

Tabel 2.1 Parameter Wajib Untuk Kualitas Air Minum

No.	Jenis Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
1.	Parameter yang berhubungan langsung dengan kesehatan		
	a. Parameter Mikrobiologi		
	1) E. Coli	Jumlah Per 100 ml sampel	0
	2) Total Bakteri Koliform	Jumlah Per 100 ml sampel	0
	b. Kimia An-organik		
	1) Arsen	mg/l	0.01
	2) Fluorida	mg/l	1.5
	3) Total Kromium	mg/l	0.05
	4) Kadmium	mg/l	0.003
	5) Nitrit (Sebagai NO2)	mg/l	3
	6) Nitrat, (Sebagai No3)	mg/l	50
	7) Sianida	mg/l	0.07
	8) Selenium	mg/l	0.01
2.	Parameter yang tidak langsung berhubungan dengan kesehatan		
	a. Parameter Fisik		
	1) Bau		Tidak Berbau
	2) Warna	TCU	15
	3) Total zat padat terlarut (TDS)	mg/l	500
	4) Kekeruhan	NTU	5
	5) Rasa		Tidak Berasa
	6) Suhu	oC	Suhu udara 3
	b. Parameter Kimiawi		
	1) Alumunium	mg/l	0.2
	2) Besi	mg/l	0.3
	3) Kesadahan	mg/l	500
	4) Khlorida	mg/l	250
	5) Mangan	mg/l	0.4
	6) pH		6.5-8.5
	7) Seng	mg/l	3
	8) Sulfat	mg/l	250
	9) tembaga	mg/l	2
	10) Amonia	mg/l	1.5

Sumber: Permenkes No. 492 Tahun 2010

2.1.3 Sanitasi

1. Definisi Stunting

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa (MCA Indonesia, 2014). Stunting dan dampaknya biasanya bersifat permanen. Anak-anak yang terhambat pertumbuhannya tidak akan pernah mendapatkan Kembali tinggi yang hilang akibat stunting dan kebanyakan anak tidak akan pernah mendapatkan berat tubuh yang sesuai. Selain tubuh pendek, stunting juga menimbulkan dampak lain, baik dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu pada masa kanak-kanak, perkembangan menjadi terhambat, penurunan fungsi kognitif, penurunan fungsi kekebalan tubuh, dan gangguan sistem pembakaran. Pada jangka panjang yaitu pada masa dewasa, timbul risiko penyakit degeneratif, seperti diabetes mellitus, jantung koroner, hipertensi, dan obesitas.

Tiga penyebab utama stunting di ASIa Selatan dan mungkin disebagian negara berkembang adalah praktik pemberian makan yang buruk, rendahnya nutrisi ibu dan sanitASI yang buruk. Stunting terjadi mulai janin mASIh dalam kandungan dan baru terlihat setelah anak berusia dua tahun (1.000 Hari Pertama Kehidupan) sehingga penanggulangan balita pendek yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK (Ibu Hamil, Ibu Menyusui dan Anak 0-23 bulan). Oleh karena itu periode ini ada yang menyebut nya sebagai "periode emas", "periode kritis" dan Bank Dunia (2006) menyebutnya sebagai "window of opportunity" (World Bank, 2006) Dampak buruk yang ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolism dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang

akibat buruk yang ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, kekebalan tubuh menurun sehingga jadi mudah sakit, berisiko tinggi terhadap penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke dan kualitas kerja yang tidak kompetitif (Kemenkes, 2016). Masalah stunting menunjukkan ketidakcukupan gizi dalam jangka waktu panjang, yaitu kurang energi dan protein, juga beberapa zat gizi mikro. Stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak dengan dampak negative yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko dan melahirkana bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF,2012).

2. Indikator Stunting

Negara-negara berkembang dan salah satunya Indonesia memiliki beberapa masalah gizi pada balita, di antaranya wasting, anemia, berat badan lahir rendah, dan stunting. Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Stunting menurut WHO Child Growth Standard didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas (z-score) < 2 SD (WHO, 2010).

Indikator TB/U menggambarkan status gizi yang sifatnya kronis, artinya muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, seringmenderita penyakit secara berulang karena higiene dan sanitasi yang kurang baik (DepKes RI, 2007).

3. Klasifikasi Stunting

Menilai status gizi anak dapat menggunakan tinggi badan dan umur yang dikonversikan ke dalam Z-Score. Berdasarkan nilai Z-Score masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi balita sebagai berikut:

Tabel 2.3 Pengelompokan Status Gizi Berdasarkan Z-Score

Indeks	Status Gizi	Z-Score
TB/U	Sangat Pendek	< -3,0
	Pendek	≥ 3,0 s/d ≤ -2,0
	Normal	≥ 2,0

Sumber: WHO (2005)

4. Faktor Risiko Stunting

Stunting pada balita merupakan konsekuensi dari beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan termasuk gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan (KemenKes RI, 2013). Faktor utama penyebab stunting yaitu :

a. Asupan makanan

Manusia membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Makanan merupakan sumber energi untuk menunjang semua kegiatan atau aktivitas manusia. Seseorang tidak dapat menghasilkan energi yang melebihi dari apa yang diperoleh dari makanan kecuali jika meminjam atau menggunakan cadangan energi dalam tubuh. Namun kebiasaan meminjam ini akan dapat mengakibatkan keadaan yang gawat, yaitu kekurangan gizi khususnya energi (Suhardjo, 2003)

b. Penyakit Infeksi

Rendahnya sanitasi dan kebersihan lingkungan pun memicu gangguan saluran pencernaan, yang membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi (Schmidt dan Charles, 2014). Sebuah riset lain menemukan bahwa semakin sering seorang anak menderita diare, maka semakin besar pula ancaman stunting untuknya (Cairncross dan Sandy, 2013). Selain itu, saat anak sakit, lazimnya selera makan mereka pun berkurang, sehingga asupan gizi makin rendah. Maka, pertumbuhan sel otak yang seharusnya sangat pesat dalam dua tahun pertama seorang anak menjadi terhambat. Dampaknya, anak tersebut terancam menderita stunting, yang mengakibatkan pertumbuhan mental dan fisiknya terganggu, sehingga potensinya tak dapat berkembang dengan maksimal (MCA Indonesia, 2015)

c. Pelayanan Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan

Keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai jenis penyakit antara lain diare, kecacingan, dan infeksi saluran pencernaan. Apabila anak menderita infeksi saluran pencernaan, penyerapan zat zat gizi akan terganggu yang menyebabkan terjadinya kekurangan zat gizi.

Seseorang yang kekurangan zat gizi akan mudah terserang penyakit dan mengalami gangguan pertumbuhan (Supariasa, et.al., 2013).

2.2. Landasan Kebijakan

2.2.1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Kebijakan terkait penelitian penyusun mengenai potensi pemanenan air hujan dalam penyediaan air minum di kawasan perumahan kepadatan tinggi yang ada pada UU RI No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.
2. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.
3. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.

Dimana rencana struktur ruang meliputi rencana kawasan pusat permukiman dan rencana jaringan prasarana termasuk prasarana air minum.

1. Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya
2. Penataan ruang adalah suatu proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.
3. Penyelenggaraan penataan ruang adalah kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang.

Pemanfaatan ruang mengacu pada fungsi ruang yang ditetapkan dalam rencana tata ruang dilaksanakan dengan mengembangkan penatagunaan tanah, penatagunaan air, penatagunaan udara, dan penatagunaan sumber daya air. diselenggarakan kegiatan penyusunan dan penetapan neraca penatagunaan

tanah, neraca penatagunaan sumber daya air, neraca penatagunaan udara, dan neraca penatagunaan sumber daya alam lain. Dalam sistem wilayah, pusat permukiman adalah kawasan perkotaan yang merupakan pusat kegiatan social ekonomi masyarakat, baik pada kawasan perkotaan maupun pada kawasan perdesaan. Dalam sistem internal perkotaan, pusat permukiman adalah pusat pelayanan kegiatan perkotaan. Sistem jaringan prasarana, antara lain, mencakup system jaringan transportasi, sistem jaringan energi dan kelistrikan, sistem jaringan telekomunikasi, system persampahan dan sanitasi, serta sistem jaringan sumber daya air. Jaringan prasarana utama merupakan sistem primer yang dikembangkan untuk mengintegrasikan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selain untuk melayani kegiatan berskala nasional yang meliputi sistem jaringan transportasi, sistem jaringan energi dan kelistrikan, sistem jaringan telekomunikasi, dan sistem jaringan sumber daya air.

Struktur ruang wilayah kabupaten merupakan gambaran sistem perkotaan wilayah kabupaten dan jaringan prasarana wilayah kabupaten yang dikembangkan untuk mengintegrasikan wilayah kabupaten selain untuk melayani kegiatan skala kabupaten yang meliputi sistem jaringan transportasi, sistem jaringan energi dan kelistrikan, sistem jaringan telekomunikasi, dan sistem jaringan sumber daya air, termasuk seluruh daerah hulu bendungan atau waduk dari daerah aliran sungai. Dalam rencana tata ruang wilayah kabupaten digambarkan sistem pusat kegiatan wilayah kabupaten dan perletakan jaringan prasarana wilayah yang menurut ketentuan.

2.2.2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan Daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional yang dikoordinasikan, disinergikan, dan diharmonisasikan oleh Perangkat Daerah yang membidangi perencanaan pembangunan Daerah.

Perencanaan pembangunan Daerah menggunakan pendekatan teknokratik, partisipatif, politis, serta atas-bawah dan bawah-atas.

4. Pendekatan teknokratis menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan Daerah.
5. Pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
6. Pendekatan politis dilaksanakan dengan menerjemahkan visi dan misi kepala daerah terpilih ke dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang dibahas bersama dengan DPRD.
7. Pendekatan atas-bawah dan bawah-atas merupakan hasil perencanaan yang diselaraskan dalam musyawarah pembangunan yang dilaksanakan mulai dari Desa, Kecamatan, Daerah kabupaten/kota, Daerah provinsi, hingga nasional.

Penetapan pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) secara nasional untuk menjadi pengelolaan dan pengembangan SPAM lintas Daerah provinsi, dan SPAM untuk kepentingan strategis nasional. Rencana pembangunan dirumuskan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan. Oleh karenanya, dalam hal kaitannya dengan Kajian Potensi Sebaran Distribusi Air Minum Pedesaan Kabupaten Cianjur, kajian ini berfungsi sebagai basis data Rencana Tata Ruang yang diharapkan dapat membantu proses perencanaan dan pengembangan daerah yang didukung dengan adanya rencana pengembangan SPAM yang mempertimbangkan juga kepada kondisi wilayah Kabupaten Cianjur agar manfaatnya dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat lokal.

2.2.3 Undang – Undang No. 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air

Pengaturan Sumber Daya Air bertujuan untuk memberikan pelindungan dan menjamin pemenuhan hak rakyaat atas Air, menjamin keberlanjutan ketersediaan Air dan Sumber Air agar memberikan manfaat secara adil bagi masyarakat menjamin pelestarian fungsi Air dan Sumber Air untuk menunjang keberlanjutan pembangunan menjamin terciptanya kepastian hukum bag, terlaksananya partisipasi masyarakat dalam pengawasan terhadap pemanfaatan Sumber Daya Air mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan, menjamin pelindungan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk Masyarakat Adat dalam upaya konservasi Air dan Sumber Air dan mengendalikan

Daya Rusak Air secara menyeluruh yang mencakup upaya pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan Pemerintah menjamin penyediaan Air baku yang memenuhi kualitas untuk pemenuhan kebutuhan pokok minimal sehari-hari masyarakat pada Wilayih Sungai lintas kabupaten / kota, mengembangkan dan mengelola sistem irigasi sebagai satu kesatuan sistem pada daerah irigasi yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah provinsi, mengembangkan dan mengelola Sistem Penyediaan Air Minum lintas daerah kabupaterr/ kota, menjaga efektivitas, efisiensi, kualitas, dan ketertiban pelaksanaan Pengelolaan Sumber Daya Air pada Wilayah Sungai lintas kabupaten/ kota. Sehingga rencana tersebut menjadi tanggungjawab pemerintah Kabupaten Cianjur dalam upaya pendistribusian air minum bagi masyarakat Kabupaten Cianjur.

2.2.4 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat dilakukan pengawasan kualitas air minum secara eksternal dan internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal merupakan pengawasan yang dlakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kotaa atau oleh KKP khusus untuk wilayah kerja KKP. Sedangkan secara internal merupakan pengawasan yang di laksanakan oleh penyelenggara air minum yang di produksi utuk memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam peraturan ini. Berikut ketentuan persayaratan kualitas air minum :

Tabel 2.2 Parameter Wajib Untuk Kualitas Air Minum

No.	Jenis Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
1.	Parameter yang berhubungan langsung dengan kesehatan		
	a. Parameter Mikrobiologi		
	1) E. Coli	Jumlah Per 100 ml sampel	0
	2) Total Bakteri Koliform	Jumlah Per 100 ml sampel	0
	b. Kimia An-organik		
	1) Arsen	mg/l	0.01
	2) Fluorida	mg/l	1.5
	3) Total Kromium	mg/l	0.05
	4) Kadmium	mg/l	0.003
	5) Nitrit (Sebagai NO2)	mg/l	3
	6) Nitrat, (Sebagai No3)	mg/l	50
	7) Sianida	mg/l	0.07
	8) Selenium	mg/l	0.01
2.	Parameter yang tidak langsung berhubungan dengan kesehatan		
	a. Parameter Fisik		

No.	Jenis Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
	1) Bau		Tidak Berbau
	2) Warna	TCU	15
	3) Total zat padat terlarut (TDS)	mg/l	500
	4) Kekeruhan	NTU	5
	5) Rasa		Tidak Berasa
	6) Suhu	oC	Suhu udara 3
	b. Parameter Kimiawi		
	1) Alumunium	mg/l	0.2
	2) Besi	mg/l	0.3
	3) Kesadahan	mg/l	500
	4) Khlorida	mg/l	250
	5) Mangan	mg/l	0.4
	6) pH		6.5-8.5
	7) Seng	mg/l	3
	8) Sulfat	mg/l	250
	9) tembaga	mg/l	2
	10) Amonia	mg/l	1.5

Sumber: Permenkes No. 492 Tahun 2010

Tabel 2.3 Parameter Tambahan Untuk Kualitas Air Minum

No.	Jenis Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
1.	KIMIAWI		
A	Bahan Anorganik		
	Air Raksa	mg/l	0.001
	Antimon	mg/l	0.02
	Barium	mg/l	0.7
	Boron	mg/l	0.5
	Molybdenum	mg/l	0.07
	Nikel	mg/l	0.07
	Sodium	mg/l	200
	Timbal	mg/l	0.01
	Uranium	mg/l	0.015
b	Bahan Organik		
	Zat Organik ($KMnO_4$)	mg/l	10
	Deterjen	mg/l	0.05
	Chlorinated Alkanes		
	Carbon Tetrachloride	mg/l	0.004
	Dichloromethance	mg/l	0.02
	1,2 - Dichloroethane	mg/l	0.05
	Chlorinated Ethenes	mg/l	
	1,2 - Dichloroethane	mg/l	0.05
	Trichloroethene	mg/l	0.02
	Tetracholoroethene	mg/l	0.04
	Aromatic Hydrocarbons		
	Benzene	mg/l	0.01
	Toluene	mg/l	0.76
	Xylenes	mg/l	0.5
	Ethylbenzene	mg/l	0.3

No.	Jenis Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
	Styrene	mg/l	0.02
	Chlorinaed Benzenes		
	1,2 – Dichlorobenzene (1,2 – DCB)	mg/l	1
	1,4 – Dichlorobenzene (1,4 – DCB)	mg/l	0.3
	Lain – Lain		
	Di(2 – Ethyhexyl)phthalate	mg/l	0.008
	Acrylamide	mg/l	0.0005
	Epichlorohydrin	mg/l	0.0004
	HexaChlorobutadiene	mg/l	0.0006
	Ethylenediaminetetraacveticv acid (EDTA)	mg/l	0.6
	Nitrilotriacgetic Acid (NTA)	mg/l	0.2
c	Peptisida		
	Alachlor	mg/l	0.02
	Aldicarb	mg/l	0.01
	Aldrin dan dieldrin	mg/l	0.00003
	Atrazine	mg/l	0.002
	Carbofuran	mg/l	0.007
	Chlordane	mg/l	0.0002
	Chlorotoluron	mg/l	0.03
	DDT	mg/l	0.001
	1,2 – Dibromo – 3- Chloropropane (DBCP)	mg/l	0.001
	2,4 Dichlorophenoxyacetic acid (22,4 – D)	mg/l	0.03
	1,2 Dichloropropane	mg/l	0.04
	Isoproturon	mg/l	0.009
	Lindane	mg/l	0.002
	MCPA	mg/l	0.002
	Methoxychlor	mg/l	0.02
	Metolachlor	mg/l	0.02
	Molinate	mg/l	0.006
	Pendimethalin	mg/l	0.02
	Pentachlorophenol (PCP)	mg/l	0.009
	Permethrin	mg/l	0.3
	Simazine	mg/l	0.002
	Trifluralin	mg/l	0.02
	Chlorophenoxy Herbicides selain 2,4-D dan MCPA		
	2,4-DB	mg/l	0.090
	Dichlorprop	mg/l	0.10
	Fenoprop	mg/l	0.009
	Mecoprop	mg/l	0.001
	2,4,5 – Trichlorophenoxyacetic acid	mg/l	0.009
D	DISENFEKTAN dan HASIL SAMPIGAN NYA		
	Disenfektan		
	Chlorine	mg/l	5
	Hasil Sampingan		
	Bromate	mg/l	0.01
	Chlorate	mg/l	0.7
	Chlorite	mg/l	0.7
	Chlorophenols	mg/l	

No.	Jenis Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
	2,4,6 – Trichlorophenol (2,4,6-TCP)	mg/l	0.2
	Bromoform	mg/l	0.1
	Dibromochloromethane (DBCM)	mg/l	0.1
	Bromodichloromethane (DBCM)	mg/l	0.06
	Chloroform	mg/l	0.3
	Chlorinated Acetic Acids	mg/l	0.05
	Dichloroaacetic acid	mg/l	0.02
	Trichloroacetic acid		
	Chloral Hydrate		
	Halogenated Acetonitrilies		
	Dichloroacetonitrile	mg/l	0.02
	Dibromoacetonitrile	mg/l	0.07
	Cyanogen Chlorid (Sebagai CN)	mg/l	0.07
2	RADIOAKTIFITAS		
	Gross Alpha Activity	Bq/l	0.1
	Gross Beta Activity	Bq/l	1

Sumber: Permenkes No. 492 Tahun 2010

2.2.5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

Air Baku untuk Air Minum Rumah Tangga, yang selanjutnya disebut Air Baku adalah air yang berasal dari sumber air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang memenuhi baku mutu tertentu sebagai Air Baku untuk Air Minum. Air Minum adalah Air Minum Rumah Tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Kebutuhan pokok air minum sehari-hari adalah air untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang digunakan untuk keperluan minum, masak, mandi, cuci, peturasan, dan ibadah. Sedangkan Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan Air Minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Penyediaan air minum pun membutuhan system untuk menyalurkan atau mendistribusikan air minum tersebut, sehingga sistem penyediaan air minum yang selanjutnya disingkat SPAM merupakan satu kesatuan sarana dan prasarana penyediaan Air Minum. Jenis SPAM terdiri dari dua jenis meliputi SPAM jaringan perpipaan dan SPAM bukan jaringan perpipaan. SPAM jaringan perpipaan meliputi unit air baku, unit produksi, unit distribusi dan unit pelayanan. SPAM jaringan perpipaan

diselenggarakan untuk menjamin kepastian kuantitas dan kualitas Air Minum yang dihasilkan serta kontinuitas pengaliran Air Minum. SPAM bukan jaringan perpipaan terdiri atas sumur dangkal, Sumur pompa, bak penampungan air hujan, terminal air dan bangunan penangkap mata air.

Pengelolaan SPAM meliputi:

a. Operasi dan pemeliharaan: mencakup program dan kegiatan rutin menjalankan, mengamati, menghentikan, dan merawat sarana dan prasarana SPAM untuk memastikan SPAM berfungsi secara optimal;
b. Perbaikan: mencakup program dan kegiatan berkala/sewaktu yang dilakukan terhadap sebagian atau keseluruhan komponen teknis sarana dan prasarana SPAM terbangun;
c. pengembangan sumber daya manusia: dilakukan melalui program peningkatan kinerja sumber daya manusia untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang Penyelenggaraan SPAM;
d. pengembangan kelembagaan: berdasarkan prinsip tata Kelola kelembagaan yang baik.
e. Penyelenggaraan SPAM dilaksanakan oleh: BUMN/BUMD; UPT/UPTD; Kelompok Masyarakat; dan/atau Badan Usaha.

2.2.4 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 27 tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

Air Minum Domestik yang selanjutnya adalah Air Minum untuk memenuhi Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari Air. Air minum non domestik adalah Air Minum yang digunakan untuk aktifitas penunjang di permukiman selain untuk kebutuhan Air Minum Domestik. Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan Air Minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Penyelenggaraan SPAM adalah serangkaian kegiatan dalam melaksanakan pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang mengikuti proses dasar manajemen untuk penyediaan Air Minum kepada masyarakat. Pengelolaan SPAM adalah kegiatan yang dilakukan terkait dengan kemanfaatan fungsi sarana dan prasarana SPAM terbangun yang meliputi operasi dan pemeliharaan, perbaikan,

peningkatan sumber daya manusia, serta kelembagaan. Pengembangan SPAM adalah kegiatan yang dilakukan terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana SPAM dalam rangka memenuhi kuantitas, kualitas, dan kontinuitas Air Minum yang meliputi pembangunan baru (kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana yang sebelumnya tidak ada atau menambah sarana dan prasarana yang baru), peningkatan (upaya untuk penambahan kapasitas dan/atau volume dari sarana dan prasarana SPAM yang tersedia baik sebagian maupun keseluruhan), dan (perluasan upaya untuk penambahan cakupan pelayanan SPAM).

C. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 1 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Bukan Jaringan Perpipaan

Sistem penyediaan air minum bukan jaringan perpipaan yang selanjutnya disebut SPAM BJP merupakan satu kesatuan sistem fisik (teknik) dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum baik bersifat individual, komunal, maupun komunal khusus yang unit distribusinya dengan atau tanpa perpipaan terbatas dan sederhana, dan tidak termasuk dalam SPAM. SPAM BJP terbagi menjadi 2 yaitu :

1. SPAM BJP terlindungi adalah SPAM BJP yang dibangun dengan mengacu pada ketentuan teknis yang berlaku dan melalui ataupun tanpa proses pengolahan serta memenuhi persyaratan kualitas air minum sesuai persyaratan kualitas berdasarkan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.
2. SPAM BJP tidak terlindungi adalah SPAM BJP yang dibangun tanpa mengacu pada ketentuan teknis yang berlaku dan belum memenuhi persyaratan kualitas air minum sesuai persyaratan kualitas berdasarkan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Pengembangan SPAM BJP adalah kegiatan yang bertujuan membangun, memperluas dan/atau meningkatkan sistem fisik (teknik) dan non fisik (kelembagaan, manajemen, keuangan, peran masyarakat, dan hukum) dalam kesatuan yang utuh untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada

masyarakat menuju keadaan yang lebih baik, khususnya bagi masyarakat yang tidak/belum terjangkau SPAM. Penyelenggaraan pengembangan SPAM BJP adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan konstruksi, mengelola, memelihara, merehabilitasi, memantau, dan/atau mengevaluasi sistem fisik (teknik) dan non fisik penyediaan air minum yang melalui sistem bukan jaringan perpipaan. Penyelenggara pengembangan SPAM BJP yang selanjutnya disebut Penyelenggara adalah badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, kelompok masyarakat (SPAM BJB Komunal) dan/atau individual yang melakukan penyelenggaraan pengembangan SPAM BJP.

D. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 1 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang

Menurut Peraturan Menteri PU No. 1 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, air minum adalah air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Indikator SPM adalah tolok ukur prestasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian SPM berupa masukan, proses keluaran, hasil dan/atau manfaat pelayanan dasar. Untuk target pencapaian SPM air minum dengan kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/hari pada tahun 2019 adalah 81,77%. Dimana SPM air minum yang aman melalui SPAM dengan jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi adalah persentase peningkatan jumlah masyarakat yang yang mendapatkan akses terhadap air minum yang aman melalui SPAM dengan jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi pada akhir pencapaian SPM terhadap total masyarakat di seluruh kabupaten/kota. Atau dapat dirumuskan dengan persmaan berikut ini.

$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{Jumlah\ Penduduk\ Terlayani}{Jumlah\ penduduk\ akhir\ tahun\ pencapaian\ pelayanan} \text{ x } 100\ \%$$

Sumber: Peraturan Menteri PU No. 1 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Sedangkan untuk perhitungan kebutuhan air mimum masyarakat dapat mengacu pada Peraturan Menteri PU No. 1 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dengan kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/hari. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan standar kebutuhan air minum menurut Direktorat Jendral Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum untuk wilayah desa/kelurahan adalah 60 liter/orang/hari dimana wilayah kajian yang ingin diketahui kebutuhan air minumnya adalah skaala kelurahan. Sehingga kebutuhan air minum yang dianalisis dilakukan dengan standar kebocoran air sebesar 15% dari debit yang digunakan.

2.2.5 Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur No. 9 Tahun 2016 Tentag Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Cianjur Tahun 2016 – 2020

Dalam rangka mewujudkan pembangunan dan pengembangan permukiman penduduk yang lebih baik dilakukan melalui penataan lingkungan permukiman khususnya pembangunan air minum dan sanitasi

1. Rumah Tangga Bersanitasi

   Rumah tangga bersanitasi sekurang-kurangnya mempunyai akses untuk memperoleh layanan sanitasi berupa fasilitas air bersih, air limbah domestik, drainase, dan persampahan. Jumlah rumah tangga bersanitasi di Kabupaten Cianjur semakin meningkat. Pada tahun 2012 dari total 593.618 rumah tangga yang ada, rumah tangga bersanitasi sebanyak 309.809 (52,19%), meningkat menjadi sebanyak 403.411 (58,58%) dari total 688.693 rumah tangga yang ada di tahun 2015.

2. Air Baku

   Kebutuhan air baku sesuai standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah 60 liter/orang/hari atau 0,06 m3/orang/hari dan dalam setahun dibutuhkan sebanyak 21,9 m3/orang/tahun. Ketersediaan air baku di Kabupaten Cianjur dalam setahun harus terpenuhi sebanyak 49.141.498 m3, akan tetapi saat ini sampai tahun 2015 masih belum terpenuhi secara maksimal. Persentase tersedianya air baku untuk memenuhi kebutuhan

pokok minimal sehari-hari baru mencapai 57,87% atau sebanyak 28.438.184,66 m3/jiwa/tahun.

Sehingga, Kabupaten Cianjur masuk kedalam proyek proritas nasional yaitu pengembangan sumber daya air minum berkelanjutan berbasis masyarakat dengan jumlah provinsi yang telah ditentukan secara berkelanjutan.

2.2.6. Draft Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur Tahun 2011-2031

Dalam RTRW, disebutkan bahwa peran dan fungsi RTRW adalah pedoman untuk:

1. penyusunan rencana pembangunan jangka panjang daerah;
2. penyusunan rencana pembangunan jangka menengah daerah;
3. pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di daerah;
4. perwujudan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan antar sektor;
5. penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi;
6. penataan ruang kawasan strategis kabupaten.

Selain itu, kebijakan terkait investasi yang ada pada RTRW Kabupaten Cianjur ada pada kebijakan insentif dan disinsentif. Untuk insentif, Insentif dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Daerah lainnya dapat berupa:

1. pemberian kompensasi dari Pemerintah Daerah penerima manfaat kepada daerah pemberi manfaat atas manfaat yang diterima oleh daerah penerima manfaat;
2. kompensasi pemberian penyediaan sarana dan prasarana;
3. kemudahaan perizinan bagi kegiatan pemanfaatan ruang yang diberikan oleh Pemerintah Daerah penerima manfaat kepada investor yang berasal dari daerah pemberi manfaat;
4. publikasi atau promosi daerah.

Sedangkan disinsentif dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Daerah lainnya dapat berupa :

1. pengajuan pemberian kompensasi dari Pemerintah Daerah pemberi manfaat kepada daerah penerima manfaat;
2. pembatasan penyediaan sarana dan prasarana;

3. pensyaratan khusus dalam perizinan bagi kegiatan pemanfaatan ruang yang diberikan oleh Pemerintah Daerah pemberi manfaat kepada investor yang berasal dari daerah penerima manfaat

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pentapan lokasi dan fungsi ruang serta perolehan manfaat dari adanya investasi berpedoman kepada RTRW Kabupaten Cianjur. Sehingga dalam pelaksanaan dan pengembangannya harus didasari oleh kesesuaian dengan RAPERDA RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2011-2031. Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) meliputi :

a. Pengembangan dan peningkatan kapasitas layanan SPAM IKK (Sistem Pelayanan Air Minum Ibu Kota Kecamatan) yang melayani pusat kegiatan dan kawasan perkotaan meliputi :
   1. Kecamatan Cianjur;
   2. Kecamatan Karangtengah;
   3. Kecamatan Ciranjang;
   4. Kecamatan Sukaluyu;
   5. Kecamatan Haurwangi;
   6. Kecamatan Cikalongkulon;
   7. Kecamatan Cipanas;
   8. Kecamatan Pacet;
   9. Kecamatan Cugenang;
   10. Kecamatan Sukaresmi;
   11. Kecamatan Cilaku;
   12. Kecamatan Cibeber;
   13. Kecamatan Warungkondang;
   14. Kecamatan Sukanagara;
   15. Kecamatan Pagelaran;
   16. Kecamatan Tanggeung;
   17. Kecamatan Sindangbarang;
   18. Kecamatan Cidaun.
b. pembangunan dan pengembangan SPAM IKK lainnya meliputi :
   1. Kecamatan Bojongpicung;
   2. Kecamatan Mande;

3. Kecamatan Gekbrong;
4. Kecamatan Takokak;
5. Kecamatan Campaka;
6. Kecamatan Campakamulya;
7. Kecamatan Pasirkuda;
8. Kecamatan Cibinong;
9. Kecamatan Cijati;
10. Kecamatan Kadupandak;
11. Kecamatan Cikadu;
12. Kecamatan Leles;
13. Kecamatan Agrabinta;
14. Kecamatan Naringgul.

c. pembangunan dan pengembangan SPAM perdesaan yang melayani kawasan perdesaan meliputi seluruh kecamatan;

d. pembangunan dan pengembangan sumber air minum lainnya meliputi :
   1. sistem penyediaan air minum dengan jaringan perpipaan dengan sumber dari mata air, air tanah dangkal, air tanah dalam/artesis, atau sumber air permukaan lainnya yang terlindungi;
   2. sistem penyediaan air minum Bukan Jaringan Perpipaan (BJP) dan invidual yang bersumber dari sumur gali terlindungi, sumur gali dengan pompa, sumur bor dengan pompa, mata air, atau sumber air permukaan lainnya yang terlindungi;
   3. sistem penyediaan air minum yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja desa, swadaya masyarakat atau bantuan pihak swasta;
   4. pemanfatan sumber penyediaan air minum berupa air tanah dangkal, air tanah dalam/artesis, mata air, maupun sumber air permukaan lainnya dilakukan secara lestari dan terkendali;
   5. sistem penyediaan air minum lainnya sesuai dengan kajian master plan terkait urusan dimaksud.

Adapun Air Permukaan pada Cekungan Air Tanah (CAT) kegiatan nya meliputi

1. kegiatan yang diperbolehkan meliputi:

a) Diperbolehkan mendirikan bangunan pendukung untuk pengelolaan air tanah pada cekungan air tanah;
b) Diperbolehkan kegiatan untuk mendukung keamanan sumber air;

2. Kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat pemanfaatan air baku untuk air minum.
3. Kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi :
   a) Tidak diperbolehkan pemanfaatan ruang yang dapat merusak ekosistem dan fungsi cekungan air tanah;
   b) Tidak diperbolehkan kegiatan yang merusak kualitas air, dan
   c) Tidak diperbolehkan mendirikan bangunan di sepanjang garis sempadan sungai, situ, mata air, danau, embung, waduk.

Diperbolehkan pemanfaatan ruang khusus seperti bangunan sumber daya air, jembatan dan dermaga, jalur air minum, rentangan kabel telekomunikasi dan listrik, serta vegetasi rumput pada sempadan bertanggul dan tanaman keras pada sempadan tidak bertanggul, penanaman tumbuhan pelindung

A. Rencana Struktur Ruang

Rencana sistem pusat kegiatan di Kabupaten Cianjur khususnya Kecamatan Cianjur, Kecamatan Cilaku dan Kecamatan Karangtengah menurut Draft Revisi RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2011-2031 adalah sebagai berikut.

Tabel 2.4 Rencana Sistem Pusat Kegiatan Kabupaten Cianjur

No	Kecamatan	Sistem Pusat Kegiatan	Fungsi yang Dikembangkan	Sarana	Prasarana
1	Cidaun	PKW	• pusat pelayanan • pusat koleksi dan distribusi, • pusat pendidikan, • pusat perdagangan dan jasa, serta • kawasan perkotaan yang berada di pesisir yang berfungsi atau berpotensi mendukung ekonomi kelautan nasional.	• Ekonomi : pasar induk regional, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Balai Benih Ikan (BBI), Armada Penangkapan, Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern • Pendidikan menengah – tinggi • Taman kota • Perumahan perkotaan Peningkatan sarana dan prasarana Wisata Bahari • Kesehatan : rumah sakit umum tipe B • Pendidikan : perguruan tinggi dan Lembaga Pendidikan • Perumahan perkotaan • Taman Kota/Alun-Alun • GSG/Convention Center • Sarana Pendukung : *integrated cold storage* dengan skala besar dan skala kecil, *ice flake machine, Gudang*	a. Jaringan jalan arteri primer, kolektor primer, arteri sekunder b. pelabuhan udara (sekunder), dan atau pelabuhan laut (pengumpan), c. terminal tipe B d. Moda angkutan micro bus e. Tempat Pemrosesan sampah Terpadu (TPST) f. IPAL sistem terpusat g. Gardu Induk
2	Sukanaga	PKL	• pusat pengolahan hasil pertanian, • pusat perkebunan, • pusat industri kecil menengah • pertambangan	a. pasar tipe C b. rumah sakit umum tipe C c. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern d. Pendidikan menengah – tinggi e. Puskesmas Rawat Inap f. Taman kota g. Perumahan perkotaan	a. Jaringan jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder b. Terminal tipe C c. Moda transportasi micro bus d. Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) b. IPAL sistem setempat

No	Kecamatan	Sistem Pusat Kegiatan	Fungsi yang Dikembangkan	Sarana	Prasarana
3	Sindangbarang	PKL	• pusat pengolahan hasil pertanian, • pusat perikanan, • pusat Perdagangan dan jasa • pariwisata, • pertambangan;	a. pasar tipe C b. rumah sakit umum tipe C c. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern d. Pendidikan menengah – tinggi e. Puskesmas Rawat Inap f. Taman kota g. Perumahan perkotaan	a. Jaringan jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder b. Terminal tipe C b. Moda transportasi micro bus c. Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) d. IPAL sistem setempat
4	**Perkotaan Cianjur**	**PKL**	• **sebagai pusat koleksi dan distribusi,** • **pusat pendidikan,** • **pusat perdagangan, pusat jasa** • **pelayanan masyarakat,** • **kawasan perkotaan yang berpotensi melayanai skala beberapa Kabupaten**	a. **pasar tipe C** b. **rumah sakit umum tipe C** c. **Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern** d. **Pendidikan menengah – tinggi** e. **Puskesmas Rawat Inap** f. **Taman kota** g. **Perumahan perkotaan**	a. **Jaringan jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder** b. **Terminal tipe C** c. **Moda transportasi micro bus** d. **Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST)** e. **IPAL sistem setempat**
5	Cipanas	PKL	• pertanian, • peternakan, • pariwisata, • perdagangan dan jasa dan • industri kecil menengah, • simpul transportasi yang melayani skala beberapa kecamatan disekitarnya.	a. pasar tipe C b. rumah sakit umum tipe C c. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern d. Pendidikan menengah – tinggi e. Puskesmas Rawat Inap f. Taman kota g. Perumahan perkotaan	a. Jaringan jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder b. Terminal tipe C c. Moda transportasi micro bus d. Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) e. IPAL sistem setempat
6	Pacet	PPK	• sebagai pelayanan masyarakat, • Perkebunan, • pertanian,	a. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern b. Pendidikan menengah – tinggi c. Puskesmas Rawat Inap	a. Jaringan jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder b. Terminal tipe C c. Moda transportasi micro bus

No	Kecamatan	Sistem Pusat Kegiatan	Fungsi yang Dikembangkan	Sarana	Prasarana
			• perikanan, • perdagangan dan jasa, • industri, dengan skala pelayanan beberapa kecamatan	d. Taman kota e. Perumahan perkotaan	d. Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) e. IPAL sistem setempat
7	Ciranjang	PPK	• sebagai pelayanan masyarakat, • Perkebunan, • pertanian, • perikanan, • perdagangan dan jasa, • industri, dengan skala pelayanan beberapa kecamatan	a. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern b. Pendidikan menengah – tinggi c. Puskesmas Rawat Inap d. Taman kota e. Perumahan perkotaan	a. Jaringan jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder b. Terminal tipe C c. Moda transportasi micro bus d. Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) e. IPAL sistem setempat
8	Warungkondang	PPK	• sebagai pelayanan masyarakat, • Perkebunan, • pertanian, • perikanan, • perdagangan dan jasa, • industri, dengan skala pelayanan beberapa kecamatan	a. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern b. Pendidikan menengah – tinggi c. Puskesmas Rawat Inap d. Taman kota e. Perumahan perkotaan	a. Jaringan jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder b. Terminal tipe C c. Moda transportasi micro bus d. Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) e. IPAL sistem setempat
9	Cikalongkulon	PPK	• sebagai pelayanan masyarakat, • Perkebunan, • pertanian, • perikanan, • perdagangan dan jasa,	a. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern b. Pendidikan dasar-menengah c. Puskesmas Rawat Inap d. Taman kota e. Perumahan perkotaan f. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern	a. Jaringan jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder b. Terminal tipe C c. Moda transportasi micro bus d. Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) e. IPAL sistem setempat

No	Kecamatan	Sistem Pusat Kegiatan	Fungsi yang Dikembangkan	Sarana	Prasarana
			• industri, dengan skala pelayanan beberapa kecamatan	g. Taman kecamatan	
10	Pagelaran	PPK	• sebagai pelayanan masyarakat, • perkebunan, • pertanian, • perikanan, • perdagangan dan jasa, • industri, dengan skala pelayanan beberapa kecamatan	a. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern b. Pendidikan dasar-menengah c. Puskesmas Rawat Inap d. Taman kota e. Perumahan perkotaan f. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern g. Taman kecamatan	a. Jaringan jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder b. Terminal tipe C c. Moda transportasi micro bus d. Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) e. IPAL sistem setempat
11	Tanggeung	PPK	• sebagai pelayanan masyarakat, • perkebunan, • pertanian, • perikanan, • perdagangan dan jasa, • industri, dengan skala pelayanan beberapa kecamatan	a. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern b. Pendidikan dasar-menengah c. Puskesmas Rawat Inap d. Taman kota e. Perumahan perkotaan f. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern g. Taman kecamatan	a. Jaringan jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder b. Terminal tipe C c. Moda transportasi micro bus d. Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) e. IPAL sistem setempat
12	Kadupandak	PPK	• sebagai pelayanan masyarakat, • perkebunan, • pertanian, • perikanan, • perdagangan dan jasa,	a. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern b. Pendidikan dasar-menengah c. Puskesmas Rawat Inap d. Taman kota e. Perumahan perkotaan f. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern	a. Jaringan jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder b. Terminal tipe C c. Moda transportasi micro bus d. Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) e. IPAL sistem setempat

No	Kecamatan	Sistem Pusat Kegiatan	Fungsi yang Dikembangkan	Sarana	Prasarana
			• industri, dengan skala pelayanan beberapa kecamatan	g. Taman kecamatan	
13	Cibinong	PPK	• sebagai pelayanan masyarakat, • perkebunan, • pertanian, • perikanan, • perdagangan dan jasa, • industri, dengan skala pelayanan beberapa kecamatan	a. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern b. Pendidikan dasar-menengah c. Puskesmas Rawat Inap d. Taman kota e. Perumahan perkotaan f. Sarana perdagangan skala kawasan/kota, pertokoan modern g. Taman kecamatan	a. Jaringan jalan arteri sekunder dan kolektor sekunder b. Terminal tipe C c. Moda transportasi micro bus d. Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) e. IPAL sistem setempat
14	Cempaka	PPL	• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST
15	Argabinta		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST

No	Kecamatan	Sistem Pusat Kegiatan	Fungsi yang Dikembangkan	Sarana	Prasarana
16	Leles		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST
17	Sukaluyu		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST
18	Naringgul		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST
19	Bojongpicung		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST

No	Kecamatan	Sistem Pusat Kegiatan	Fungsi yang Dikembangkan	Sarana	Prasarana
			• perumahan		
20	Cikadu		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST
21	Mande		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST
22	Cijati		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST
23	**Karangtengah**		• **pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan** • **perdagangan dengan skala pelayanan**	a. **Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar)** b. **Pendidikan dasar – menengah** c. **Taman lingkungan**	a. **Jaringan jalan lokal dan lingkungan** b. **TPST**

No	Kecamatan	Sistem Pusat Kegiatan	Fungsi yang Dikembangkan	Sarana	Prasarana
			kelurahan dan/atau lingkungan • **perumahan**		
24	Takokak		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST
25	Cugenang		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST
26	Campaka Mulya		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST
27	Sukaresmi		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST

No	Kecamatan	Sistem Pusat Kegiatan	Fungsi yang Dikembangkan	Sarana	Prasarana
			• perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan		
28	Gekbrong		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST
29	Haurwangi		• pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah c. Taman lingkungan	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST
30	**Cilaku**		• **pusat pelayanan pemerintahan skala desa/kelurahan/lingkungan** • **perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan** • **perumahan**	a. **Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar)** b. **Pendidikan dasar – menengah** c. **Taman lingkungan**	a. **Jaringan jalan lokal dan lingkungan** b. **TPST**
31	Pasirkuda		• pusat pelayanan pemerintahan skala	a. Sarana perdagangan skala kecamatan (pasar) b. Pendidikan dasar – menengah	a. Jaringan jalan lokal dan lingkungan b. TPST

No	Kecamatan	Sistem Pusat Kegiatan	Fungsi yang Dikembangkan	Sarana	Prasarana
			desa/kelurahan/lingkungan • perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan • perumahan	c. Taman lingkungan	

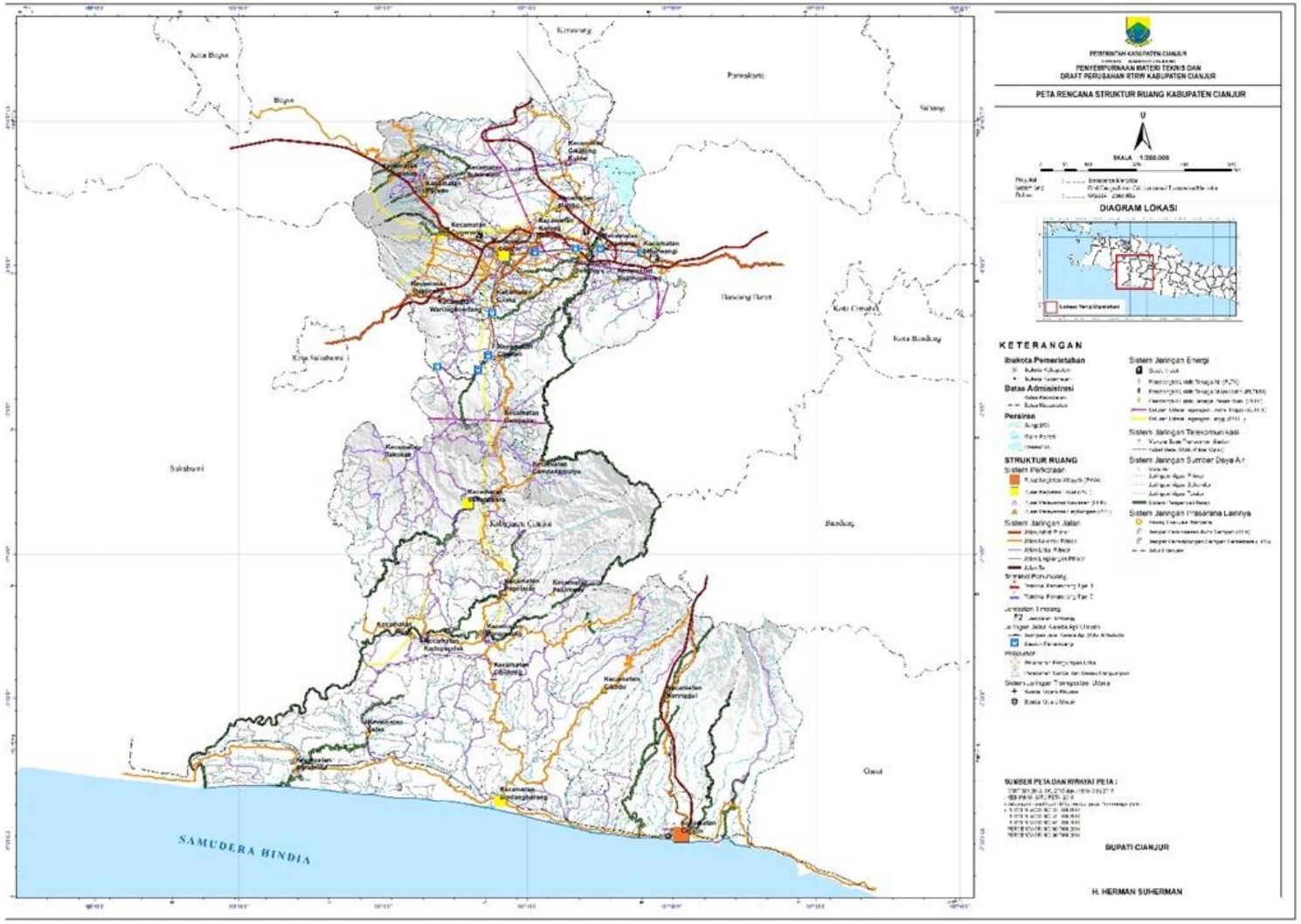

Gambar 2. 2 Peta Struktur Ruang

B. Rencana Pola Ruang

Pola Ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.Perwujudan kawasan peruntukan lindung meliputi :

a. pengaturan pengelolaan kawasan lindung di tanah milik;
b. rehabilitasi lahan kritis pada kawasan lindung;
c. perlindungan kawasan resapan air;
d. penetapan perlindungan sempadan waduk/situ, sungai dan sumber mata air;
e. penataan batas dan zonasi kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya;
f. normalisasi sungai pada kawasan rawan banjir;
g. penyusunan kajian mitigasi bencana;
h. pengembangan sarana peringatan dini pada daerah rawan bencana.

Sedangkan untuk perwujudan kawasan peruntukan budi daya sebagaimana meliputi :

a. pengembangan hutan rakyat;
b. pengembangan budi daya kayu ekonomis;
c. pengembangan model kerja sama Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM);
d. pengembangan model desa konservasi melalui Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH);
e. optimalisasi pemanfaatan hasil hutan non-kayu;
f. pengendalian pemanfaatan hasil hutan melalui tebang pilih;
g. koordinasi, inventarisasi dan penyusunan rencana strategis penanganan lahan kritis;
h. pengembangan kearifan lokal dalam pemanfaat dan pengelolaan hutan;
i. pengembangan, penerapan, penyuluhan dan pelatihan hasil penelitian dan pengembangan bidang kehutanan.

Sedangkan perwujudan kawasan permukiman meliputi :

a. pembangunan kawasan perumahan baru yang sesuai dengan peruntukan ruang;
b. pengembangan dan pembangunan kawasan permukiman swadaya;
c. pengembangan prasarana dan sarana dasar lingkungan permukiman;
d. pengembangan infrastruktur pendukung;
e. pengembangan fasilitas ruang publik;
f. penataan permukiman kumuh perkotaan;
g. peningkatan infrastruktur dasar permukiman perdesaan dan permukiman nelayan;
h. penataan kawasan permukiman perdesaan pada kawasan rawan bencana dengan prinsip konservasi dan penanggulangan bencana.

perwujudan kawasan lainnya berupa kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan negara berupa penataan dan pengendalian pola ruang budi daya di sekitar kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan negara. Ketentuan umum peraturan zonasi pada kawasan peruntukan permukiman berupa kawasan peruntukan permukiman perkotaan dan kawasan peruntukan permukiman perdesaan yang dimana Kawasan permukiman membutuhkan prasarana air minum untuk menunjang kehidupan.

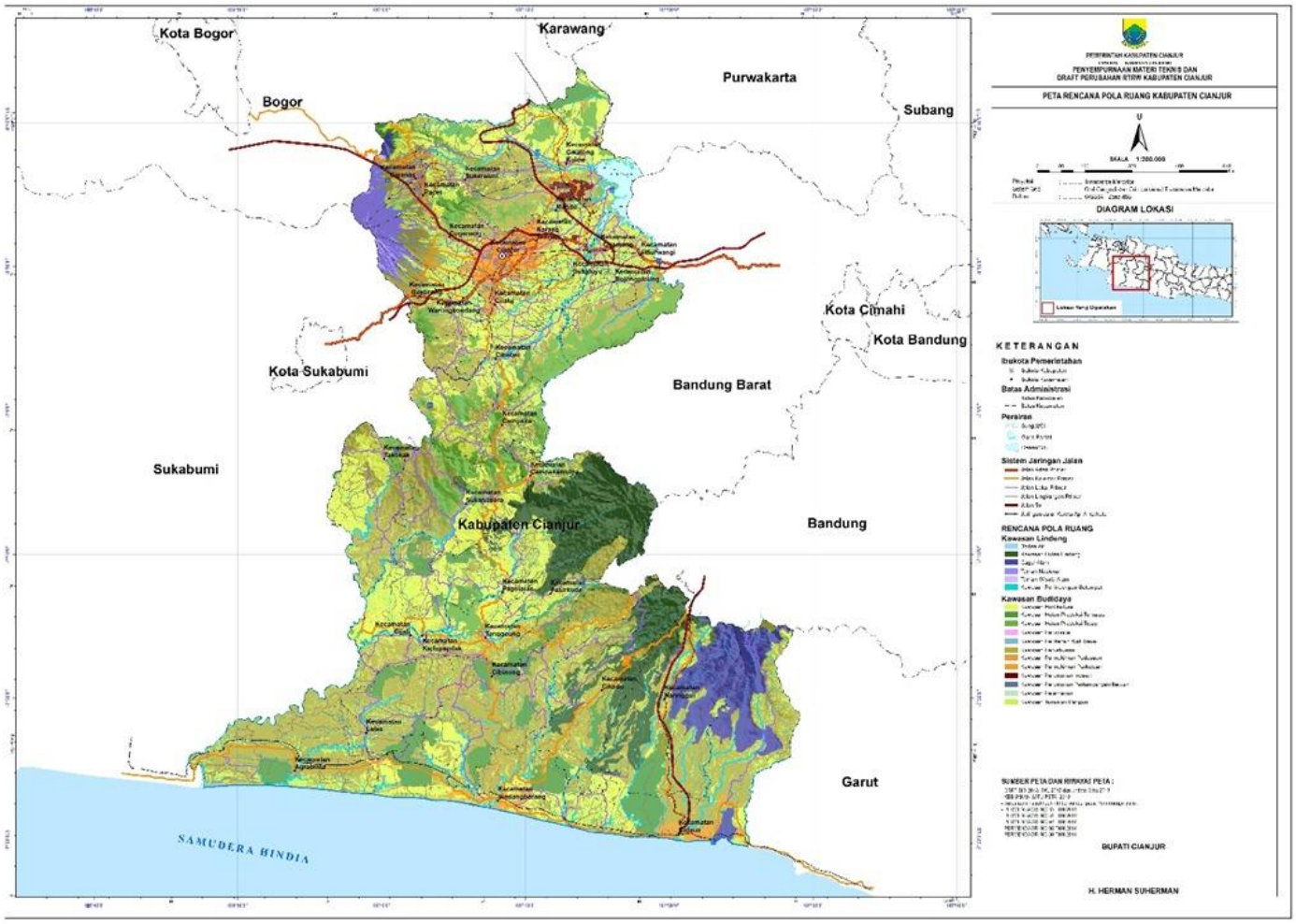

Gambar 2. 3 Peta Pola Ruang

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH KAJIAN

3.1 ADMINISTRASI DAN GEOGRAFIS

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten di bagian selatan Provinsi Jawa Barat yang dikenal dengan pameo ngaos, mamaos dan maenpo. Ngaos berarti mengaji sebagai pencerminan nilai keagamaan, mamaos berarti seni tembang sunda khas Cianjur sebagai pencerminan nilai budaya serta manepo yang merupakan seni bela diri yang kini lebih dikenal dengan pencak silat. Secara astronomis, Kabupaten Cianjur terletak antara 106^0 42' - 107^0 25' Bujur Timur dan 6^0 21' - 7^0 25' Lintang Selatan dengan ketinggian 7 - 2.962 mdpl.

Secara administratif, Kabupaten Cianjur memiliki batas-batas :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta;
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia;
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Bogor;
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Garut.

Bentang alam Kabupaten Cianjur sungguh sangat beragam. Dari mulai dataran tinggi di bagian utara hingga dataran rendah dan pesisir di bagian selatan. Bentang alam sedemikian rupa tentunya menyimpan potensi yang sangat besar di bidang sumberdaya alam, sosial ekonomi serta pariwisata. Kabupaten Cianjur juga sejak dulu dikenal memiliki area persawahan yang luas sehingga Kabupaten Cianjur juga dikenal sebagai lumbung padi nasional.

Lokasi Kabupaten Cianjur berdekatan dengan daerah penyangga ibukota seperti Kabupaten Bogor dan Purwakarta dan telah ditetapkan juga dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2008 tentang Penataan Ruang Kawasan Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, Cianjur (Jadetabekpunjur). Dengan demikian bisa dikatakan Kabupaten Cianjur mempunyai posisi yang strategis dari sudut pengembangan wilayah.

Luas wilayah kajian secara administratif berdasarkan data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur Tahun 2011-2031 adalah 160.981,214 Ha. Wilayah kajian terdiri dari 15 kecamatan dan 176 desa. Tabel 2.1 berikut menyajikan nama kecamatan, jumlah desa, luas dan presentase luas kecamatan yang ada di wilayah kajian.

Tabel 3.1. Distribusi Kecamatan dan Desa di Wilayah Kajian

No	Nama Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Desa	LUAS (Ha)	%
1	Bojongpicung	Bojongpicung	11	8.960,631	5,570
2	Campaka	Cidadap	11	14.170,852	8,810
3	Campakamulya	Campakamulya	5	7.440,909	4,630
4	Cibeber	Cihaur	18	12.341,802	7,670
5	Cikalongkulon	Sukagalih	18	14.326,864	8,900
6	Cilaku	Sukasari	10	5.291,649	3,290
7	Ciranjang	Cibiuk	9	3.412,190	2,120
8	Haurwangi	Kertasari	8	4.594,718	2,860
9	Karangtengah	Hegarmanah	16	4.850,855	3,020
10	Naringgul	Wangunjaya	11	28.788,047	17,890
11	Pagelaran	Pagelaran	14	20.152,412	12,520
12	Sindangbarang	Saganten	11	15.868,283	9,860
13	Sukaresmi	Cikanyere	11	9.610,199	5,970
14	Tanggeung	Tanggeung	12	6.599,768	4,100
15	Warungkondang	Jambudipa	11	4.572,033	2,850
Total			**176**	**160.981,214**	**100,000**

Sumber: RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2011-2031

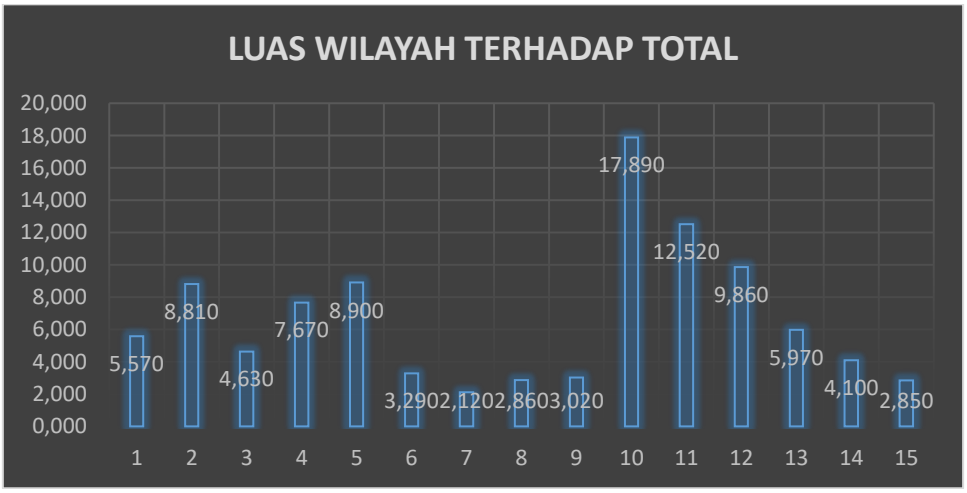

Gambar 3.1. Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Wilayah Kajian

3.2 Kondisi Wilayah Kajian

Analisis dilakukan dengan metode pertampalan *(overlay)* data-data yang ada melalui sistem informasi geografis (SIG) sehingga menghasilkan data baru. Analisis dilakukan pada 15 (lima belas) kecamatan di wilayah administrasi

Kabupaten Cianjur. Adapun kecamatan-kecamatan tersebut adalah Kecamatan Bojongpicung, Campaka, Campakamulya, Cibeber, Cikalongkulon, Cilaku, Ciranjang, Haurwangi, Karang Tengah, Naringgul, Pagelaran, Sindangbarang, Sukaresmi, Tanggeung, Warungkondang.

3.1.1 Kecamatan Bojongpicung

3.1.1.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Bojongpicung secara geografis terletak pada 6°861 ' Lintang Selatan dan 107°31' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Ciaranjang
- Sebelah Timur, berbatasan Kabupaten Haurwangi
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Cibeber

Secara geografis wilayah Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur posisinya terletak pada lembah dan hamparan yaitu:

1. Desa yang berada dilereng: Desa Cibarengkok.
2. Desa yang berada di dataran tinggi adalah Desa Kemang.
3. Desa yang berada dihamparan: Desa Sukajaya, Desa Cikondang, Desa Jatisari, Desa Jati, Desa Bojongpicung, Desa Sukaratu, Desa Neglasari dan Desa Hegarmanah

Tabel 3.2. Luas Wilayah Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (2019)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ha)
1	Sukarama	11.86	6,433	542
2	Sukajaya	4.34	5,651	1302
3	Cikondang	3.08	4,792	1556
4	Jatisari	8.41	7,068	840
5	Kemang	25.18	5,710	227
6	Cibarengkok	3.23	6,691	2072
7	Jati	4.61	10,098	2190
8	Bojongpicung	3.14	9,086	2894
9	Sukaratu	10.25	9,821	958
10	Neglasari	3.76	6,841	1819
11	Hegarmanah	3.89	8,738	2246
Jumlah		**81.75**	**80929**	990

Sumber: Kecamatan Bojongpicung Dalam Angka, 2020

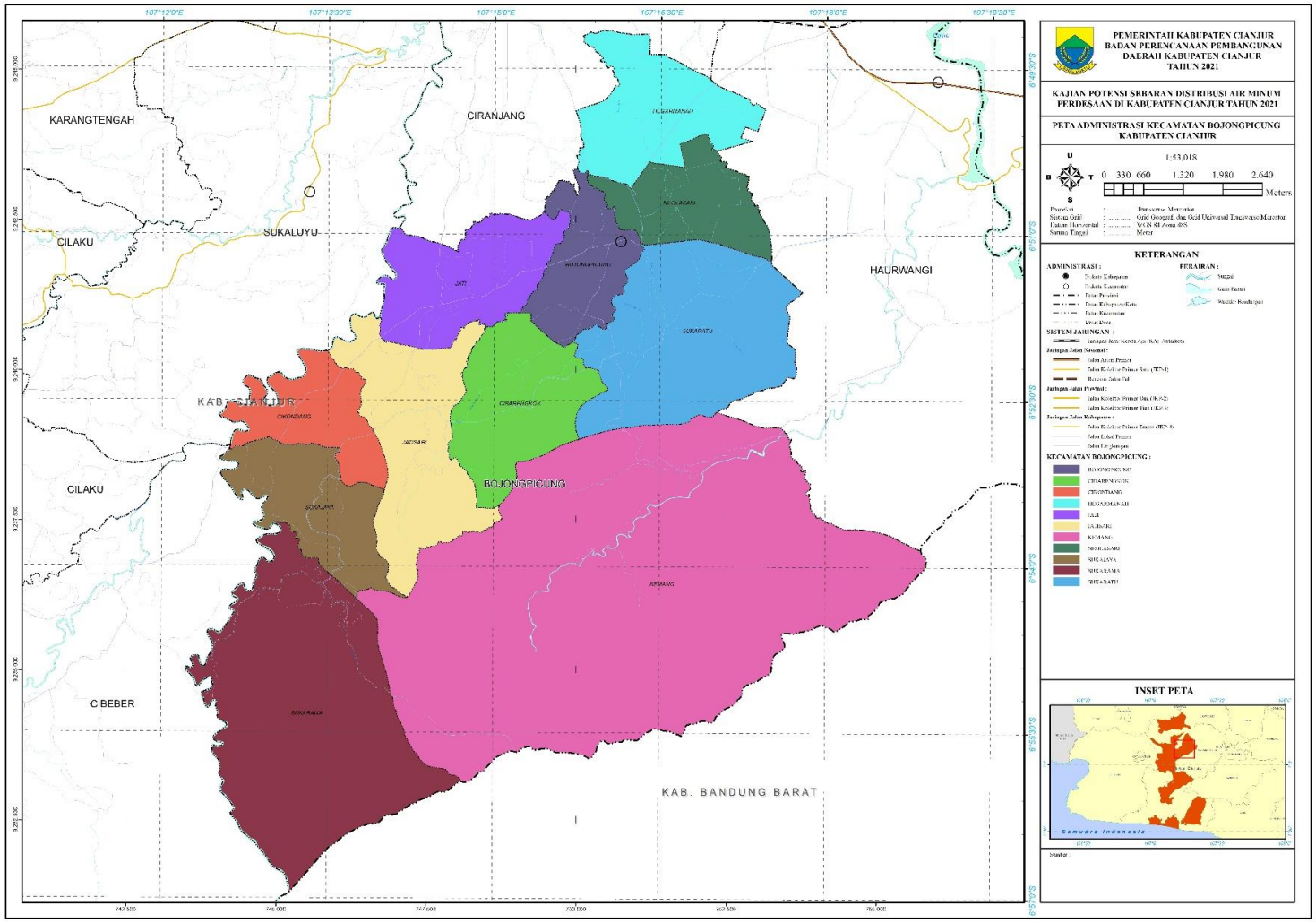

Gambar 3.2. Luas Wilayah Administrasi Kecamatan Bojongpicung di Wilayah Kajian

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Bojongpicung memiliki luas wilayah sebesar 81,75 hektar dengan total jumlah penduduk yaitu 80.929 jiwa dan kepadatan sebesar 990 jiwa/ha yang termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi menurut SNI 03-1733-2004. Luas wilayah yang paling besar berada di Kelurahan/Desa Kemang seluas 25,18 hektar dan termasuk dalam kepadatan penduduk yang tinggi karena berada pada range 201-400 jiwa/ha.

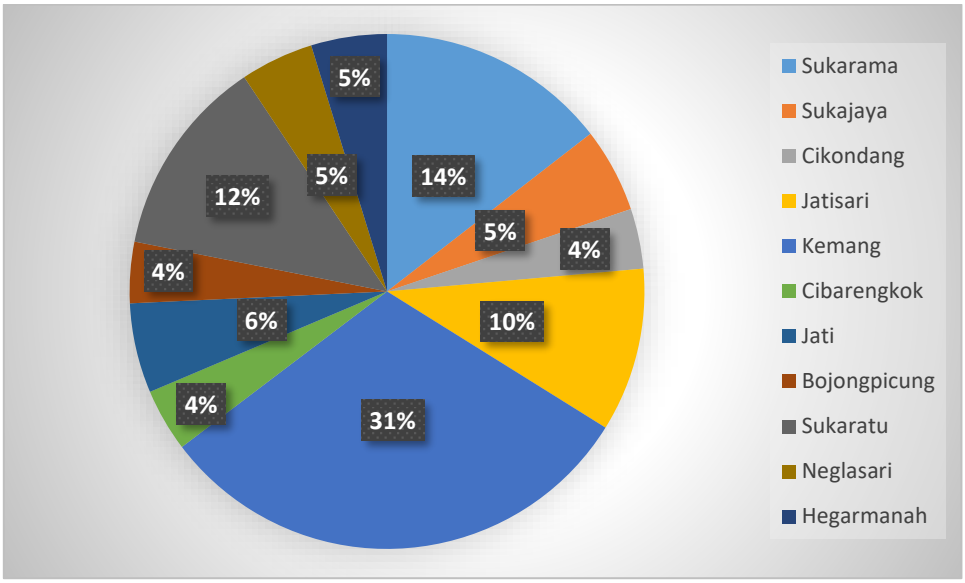

Gambar 3.3. Grafik Luas Wilayah Administrasi Kecamatan Bojongpicung di Wilayah Kajian

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dimana untuk luas wilayah yang paling luas di Kecamatan Bojongpicung berada di Kelurahan/Desa Kemang yaitu sebesar 31 % dari total luas wilayah 81,75 hektar. Sedangkan desa yang memiliki luas wilayah paling kecil yaitu Desa Cikondang sebesar 4 % dari total luas wilayah serta memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi sebesar 1.556 jiwa/ha.

Beberapa desa di Kecamatan Bojongpicung merupakan produsen komoditas khas perdesaan. Diantaranya adalah: Desa Hegarmanah dan Desa Neglasari merupakan sentra produksi kerajinan tas; Desa Sukarama merupakan sentra produksi pelampung pancingan (sunda: kukumul) dan pisang; Desa Kemang merupakan sentra produksi daun pisang, gula merah dan cabe rawit.

a. Klimatologi

Curah Hujan yang berada di Kecamatan Bojongpicung berikisar antara 2000-3000 mm, dimana untuk desa Bojongpicung, Cibarengkok, Cikondang, Hegarmanah, Jati, Jatisari, Neglasari, Sukajaya dan Sukaratu memiliki curah hujan 2000-2500 mm, juga desa Cibarengkok, Cikondang, Jatisari, Kemang, Sukajaya, Sukarama dan Sukaratu memiliki curah hujan 2500-3000 mm berjumlah 5.757,88 hektar.

Tabel 3.3. Curah Hujan Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	Total
1	Bojongpicung	313.67		313.67
2	Cibarengkok	409.17	79.36	488.53
3	Cikondang	270.62	42.62	313.24
4	Hegarmanah	450.05		450.05
5	Jati	469.32		469.32
6	Jatisari	331.45	283.03	614.48
7	Kemang		3355.73	3355.73
8	Neglasari	333.28		333.28
9	Sukajaya	58.06	335.43	393.49
10	Sukarama		1367.07	1367.07
11	Sukaratu	567.14	294.65	861.79
Jumlah		3202.75	5757.88	8960.63

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

b. Kemiringan Lereng

Secara umum letak geografis desa dikecamatan Bojongpicung berada dihamparan yaitu sebanyak 8 desa. Dengan demikian Kecamatan Bojongpicung sebagian besar wilayahnya adalah dataran. Adapun kemiringan wilayahnya yaitu sebanyak 6 desa landai (< 15°) dan 4 desa kemiringan sedang (15°-25°).

Tabel 3.4. Topografi Kecamatan Bojongpicung

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Bojongpicung	313.67					313.67
2	Cibarengkok	301.00		32.30	41.36	113.86	488.53
3	Cikondang	240.16			59.05	14.02	313.24
4	Hegarmanah	450.05					450.05
5	Jati	430.13		0.20	28.98	10.01	469.32
6	Jatisari	328.35		22.20	116.41	147.51	614.48
7	Kemang	49.22	1.52	1551.12	172.55	1581.32	3355.73
8	Neglasari	333.28					333.28

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
9	Sukajaya	282.89		3.97	72.12	34.50	393.49
10	Sukarama	190.46	2.73	457.80	184.76	531.32	1367.07
11	Sukaratu	402.74		87.59	133.20	238.25	861.79
Jumlah		3321.96	4.24	2155.17	808.46	2670.80	8960.63

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Berdasarkan data statistik daerah Kecamatan Bojongpicung tahun 2015, apabila ditinjau dari ketinggian, rata-ratanya adalah di ketinggian 515 m. Letak desa yang tertinggi dari permukaan air laut yaitu desa Kemang dengan ketinggian 2500 m, sedangkan terendah berada di desa Hegarmanah yaitu dengan ketinggian 174 m diatas laut. Kemudian dilihat dari hasil data tabel diatas, rata-rata ketinggian desa di Kecamatan Bojongpicung yaitu didominasi kisaran <200 m, sedangkan ketinggian di > 3000 m hanya pada Desa Kemang dan Sukarama.

c. Morfologi

Tabel 3.5. Morfologi Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Bojongpicung			313.7			313.7
2	Cibarengkok	113.3	32.3	301.7	41.2		488.5
3	Cikondang	14.3		239.8	59.1		313.2
4	Hegarmanah			450.1			450.1
5	Jati	10.1	0.2	429.9	29.2		469.3
6	Jatisari	147.7	22.1	328.4	116.3		614.5
7	Kemang	1580.7	1551.2	49.2	173.0	1.5	3355.7
8	Neglasari			333.3			333.3
9	Sukajaya	34.2	3.9	283.2	72.1		393.5
10	Sukarama	531.2	457.3	190.7	185.1	2.7	1367.1
11	Sukaratu	237.8	87.2	403.6	133.2		861.8
	Jumlah	2669.4	2154.3	3323.5	809.3	4.2	8960.6

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Apabila dilihat dari kondisi morfologi di Kecamatan Bojongpicung, rata-rata memiliki kondisi morfologi datar sebesar 3.323,5 hektar atau jika dilihat dari grafik dibawah, sebesar 37% kondisinya datar, artinya kondisi wilayah Kecamatan Bojongpicung memiliki potensi terkait pengembangan kawasan permukiman, industri, pariwisata serta perdagangan dan jasa.

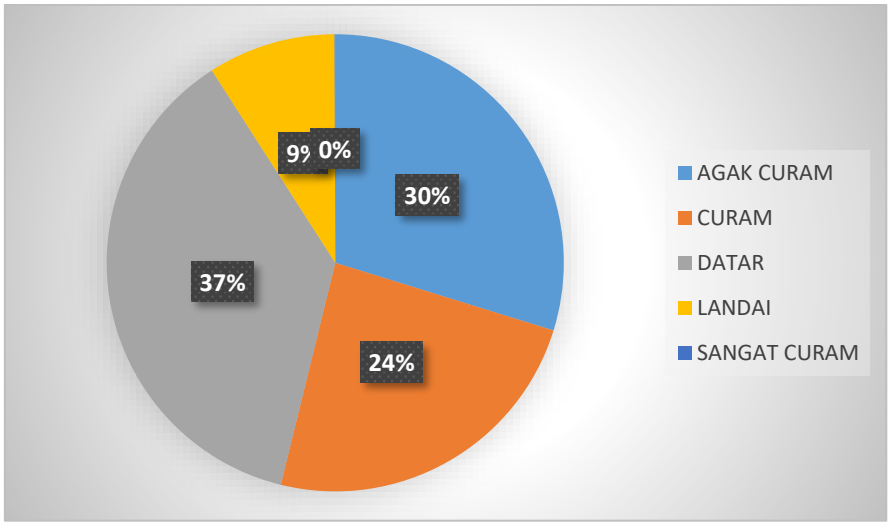

Gambar 3.4. Grafik Morfologi, Kecamatan Bojongpicung

Berdasarkan grafik diatas, Kecamatan Bojongpicung memiliki kondisi morfologi datar sebesar 37 %, kondisi curam sebesar 24 %, kondisi agak curam sebesar 30 %, kondisi landai sebesar 9 %. Kondisi sangat curam hanya berada di Desa Kemang sebesar 1.5 ha dan Desa Sukarama sebesar 2.7 ha.

d. Geologi

Tabel 3.6. Jenis Tanah Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	Grumosol	Latosol	Total
1	Bojongpicung	26,27	287,40	313,67
2	Cibarengkok		488,53	488,53
3	Cikondang	166,00	147,24	313,24
4	Hegarmanah	326,67	123,38	450,05
5	Jati	318,50	150,82	469,32
6	Jatisari	60,67	553,80	614,48
7	Kemang		3.355,73	3.355,73
8	Neglasari	93,43	239,85	333,28
9	Sukajaya	42,12	351,37	393,49
10	Sukarama		1.367,07	1.367,07
11	Sukaratu	307,09	554,70	861,79
	Jumlah	1.340,749	7.619,883	8.960,631

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Berdasarkan tabel diatas, geologi dapat dilihat dari jenis tanah dan jenis batuan. Pada Kecamatan Bojongpicung jenis geologi dilihat dari jenis tanah, yang dimana terdiri dari grumusol dan latosol dengan dominasi jenis tanah yang ada berupa latosol sebesar 7.619,88 hektar, luas jenis tanah latosol paling besar berada di Desa Kemang.

e. Hidrologi

Kondisi hidrologi dapat dilihat dari kondisi daerah resapan air dan konversi air tanah, berikut konversi air tanah dan DAS di Kecamatan Bojongpicung.

Tabel 3.7. Cekungan Air Tanah Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	Bojongpicung			313,67	313,67
2	Cibarengkok			488,53	488,53
3	Cikondang	26,28		286,96	313,24
4	Hegarmanah			450,05	450,05
5	Jati	8,02		461,29	469,32
6	Jatisari	2,77		611,71	614,48
7	Kemang			3.355,73	3.355,73
8	Neglasari			333,28	333,28
9	Sukajaya			393,49	393,49
10	Sukarama			1.367,07	1.367,07
11	Sukaratu			861,79	861,79
	Jumlah	37,06		8.923,57	8.960,63

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Cekungan air tanah yang ada di Kecamatan Bojongpicung terdiri dari CAT Cianjur dan non CAT, dimana cekungan air tanah cianjur memiliki luas sebesar 37,06 hektar tersebar di Desa Cikondang, Jati dan Jatisari. Sedangkan luasan non CAT sebesar 8.923,57 hektar.

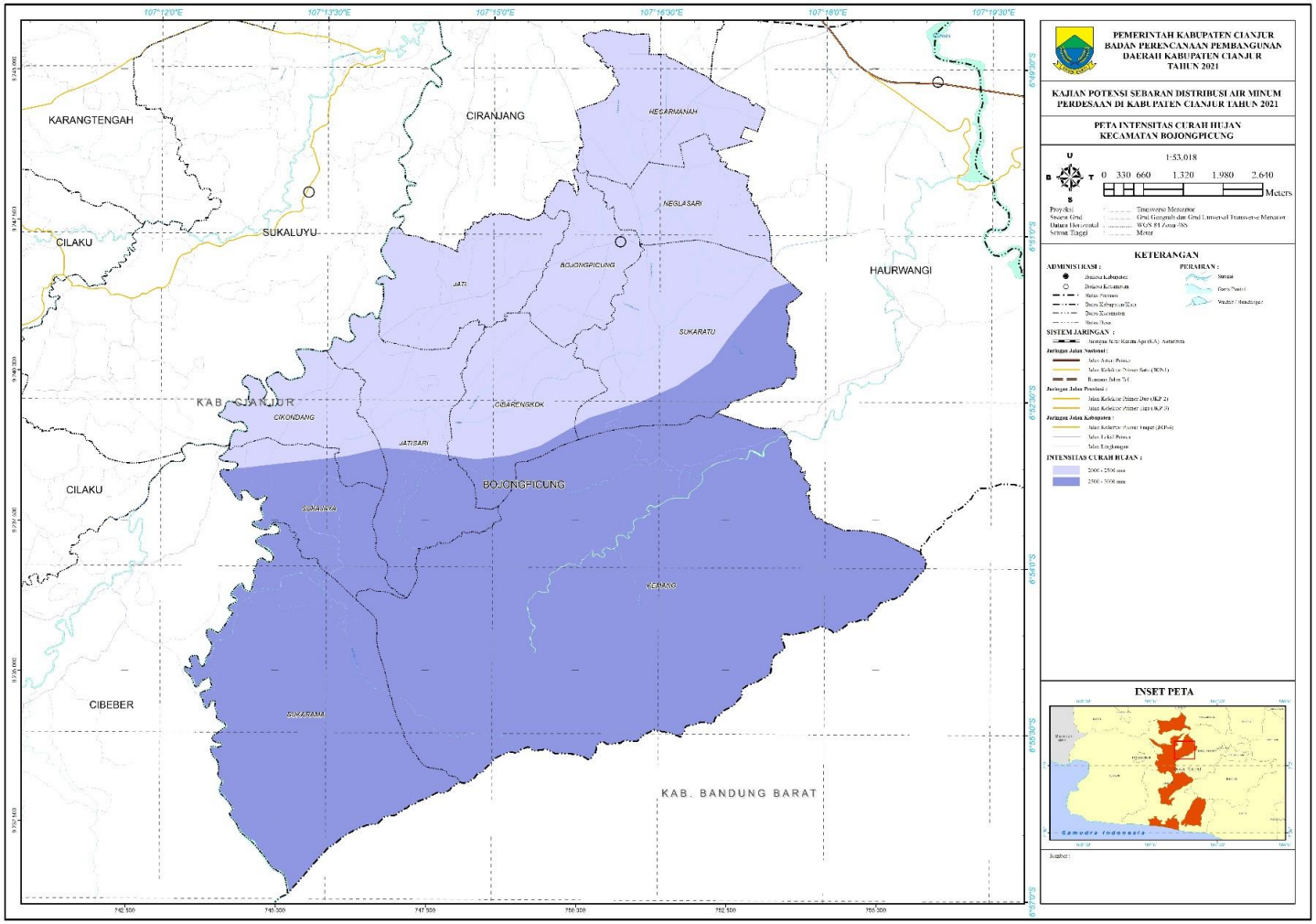

Gambar 3.5. Peta Curah Hujan, Kecamatan Bojongpicung

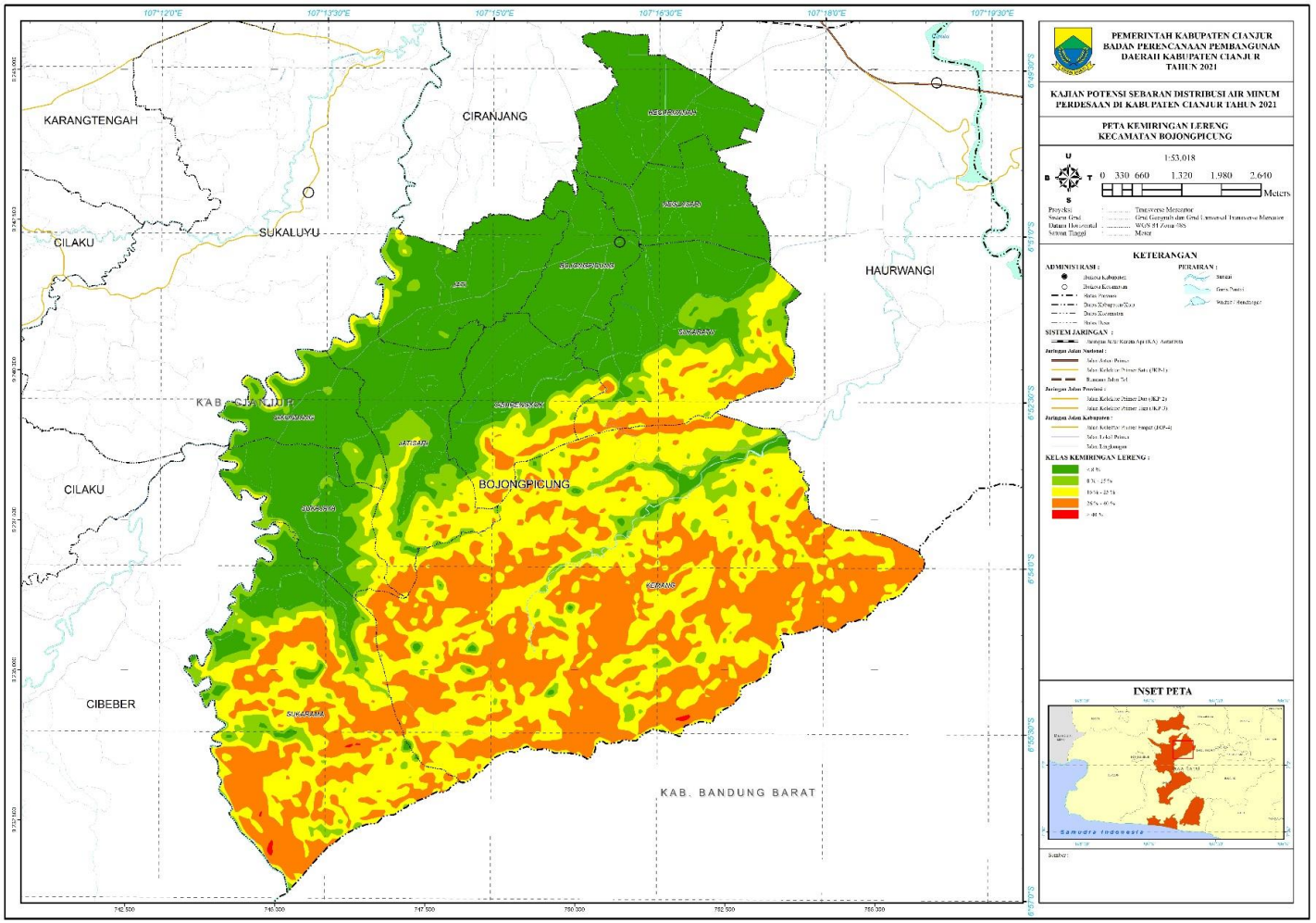

Gambar 3.6. Peta Kemiringan Lereng, Kecamatan Bojongpicung

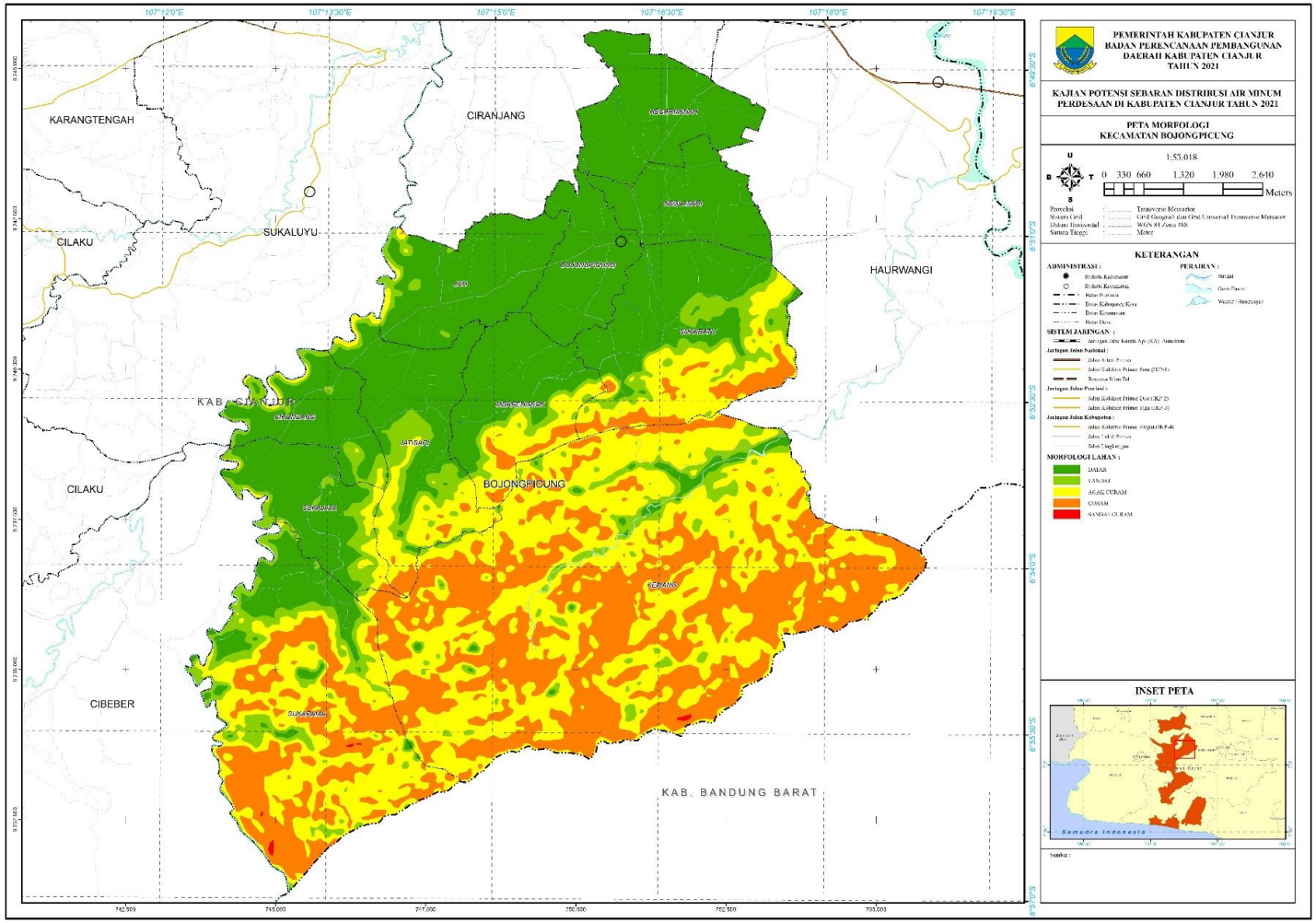

Gambar 3.7. Peta Morfologi, Kecamatan Bojongpicung

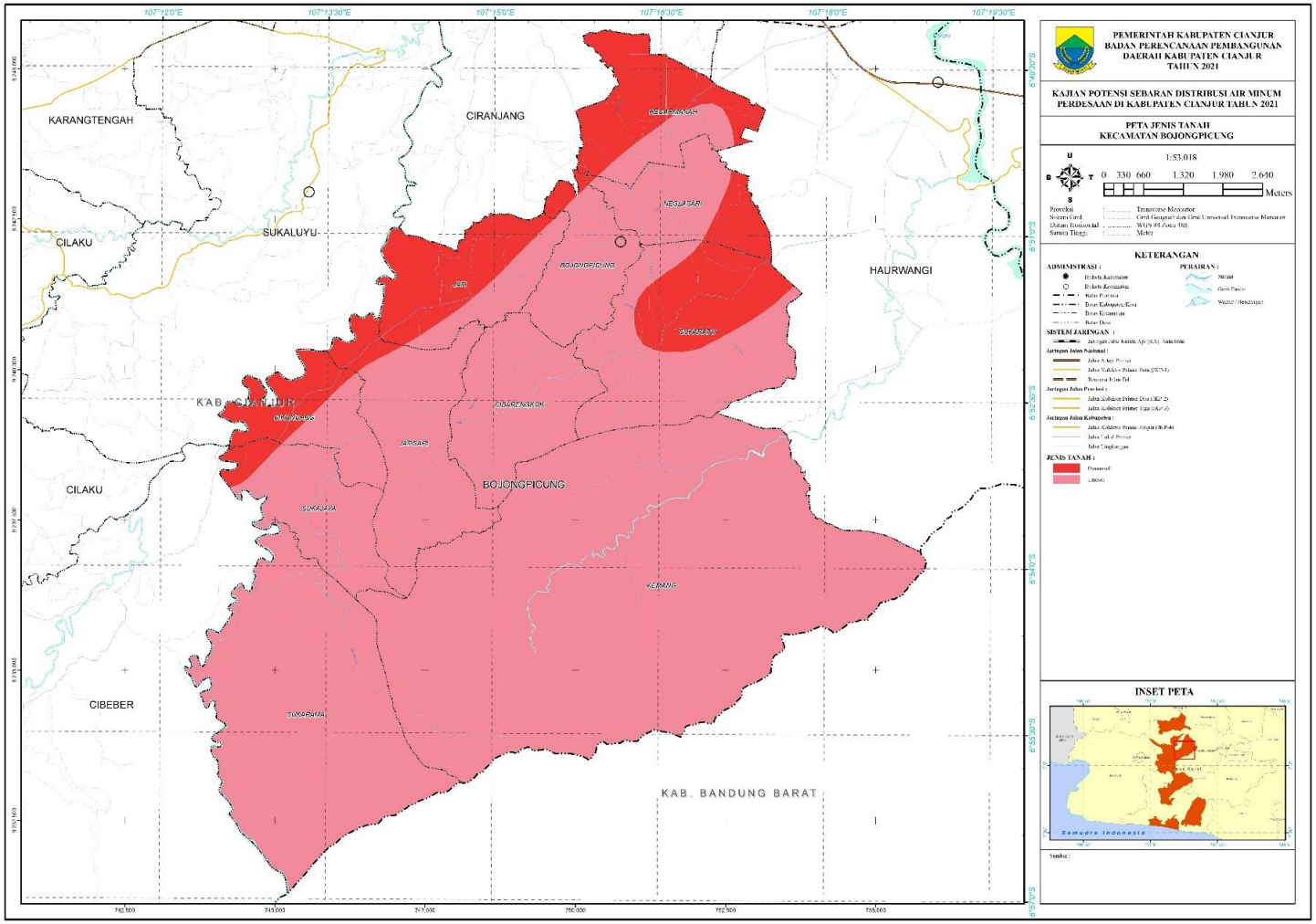

Gambar 3.8. Peta Jenis Tanah, Kecamatan Bojongpicung

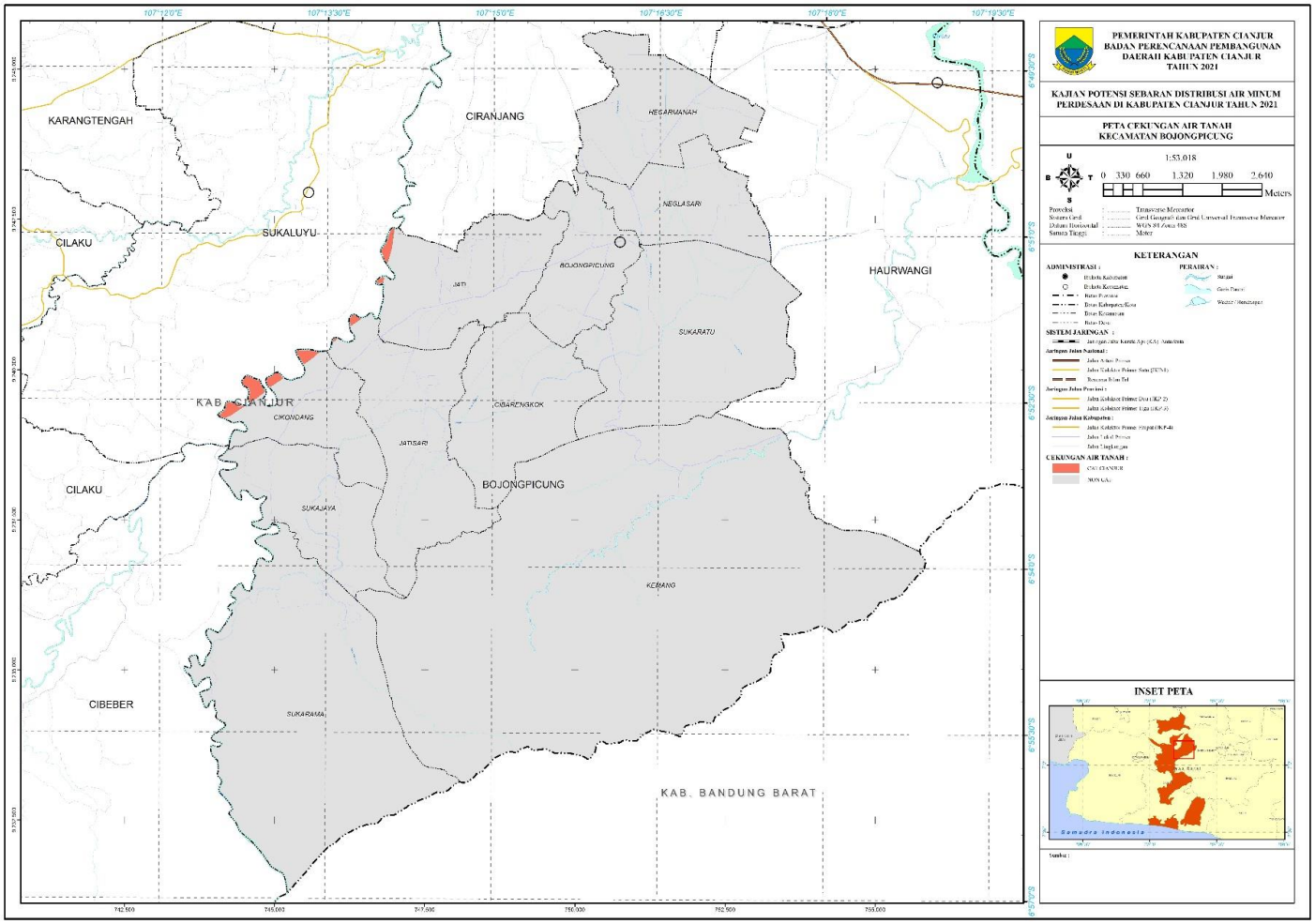

Gambar 3.9. Peta Cekungan Air Tanah, Kecamatan Bojongpicung

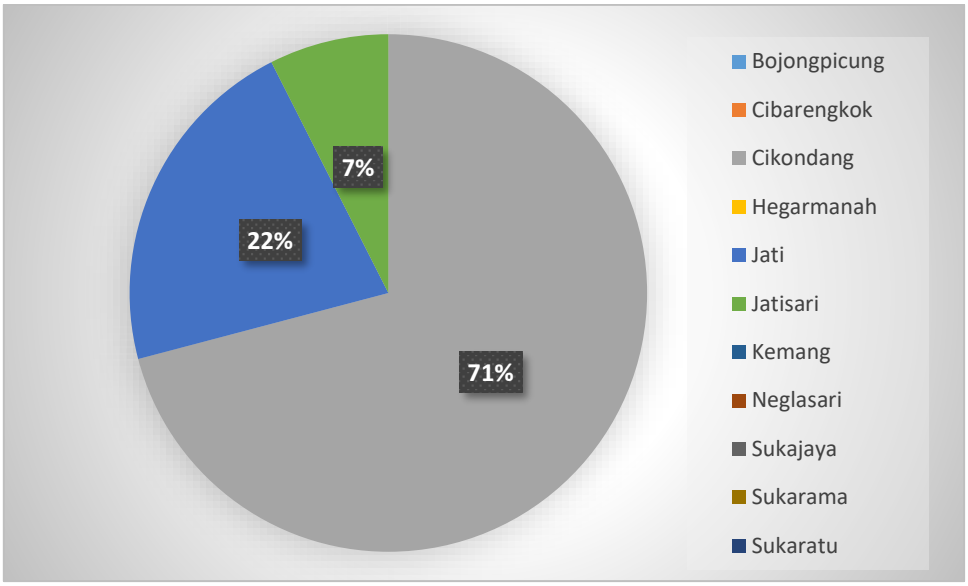

Gambar 3.10. Grafik Cekungan Air Tanah, Kecamatan Bojongpicung

Dilihat dari kondisi cekungan air tanah di Kecamatan Bojongpicung didominasi dengan non cekungan air tanah sebesar 71 %, serta untuk cekungan air tanah cianjur sebesar 22 %.

Tabel 3.8. Daerah Aliran Sungai Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	DAS Citarum	Total
1	Bojongpicung	313.67	313.67
2	Cibarengkok	488.53	488.53
3	Cikondang	313.24	313.24
4	Hegarmanah	450.05	450.05
5	Jati	469.32	469.32
6	Jatisari	614.48	614.48
7	Kemang	3355.73	3355.73
8	Neglasari	333.28	333.28
9	Sukajaya	393.49	393.49
10	Sukarama	1367.07	1367.07
11	Sukaratu	861.79	861.79
	Jumlah	8960.63	8960.63

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Kecamatan Bojongpicung hanya di lewati oleh DAS Citarum seluas 8.960,63 hektar. Desa Kemang menjadi desa yang memiliki luasan terbesar yang dilewati daerah aliran sungai Citarum seluas 3.355,73 hektar.

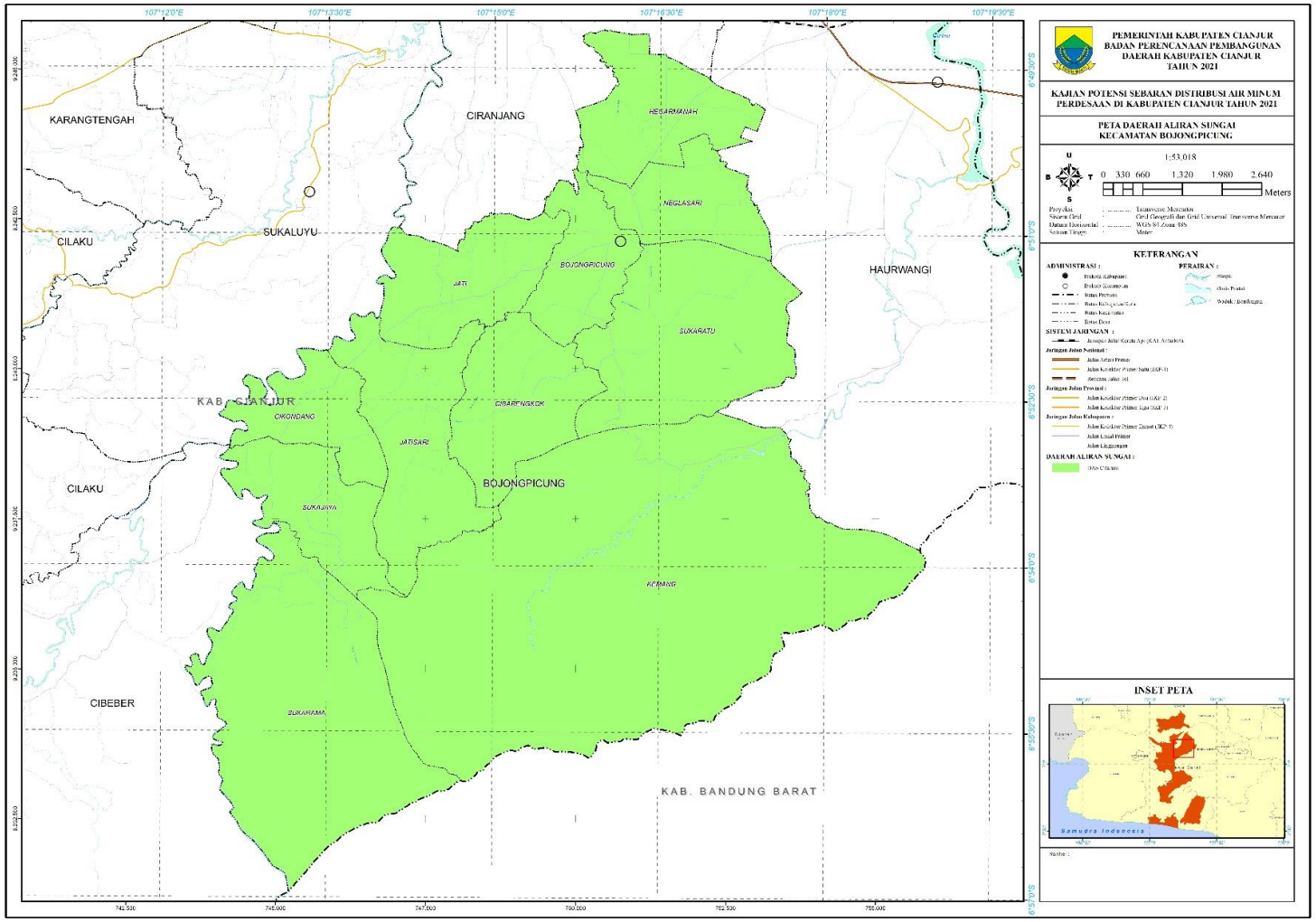

Gambar 3.11. Peta Daerah Aliran Sungai, Kecamatan Bojongpicung

3.1.1.2 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Bojongpicung terdiri dari lahan hutan, kebun campuran, perkebunan, permukiman, sawah irigasi teknis, sawah tadah hujan, semak belukar, sungai dan tegalan/ladang.

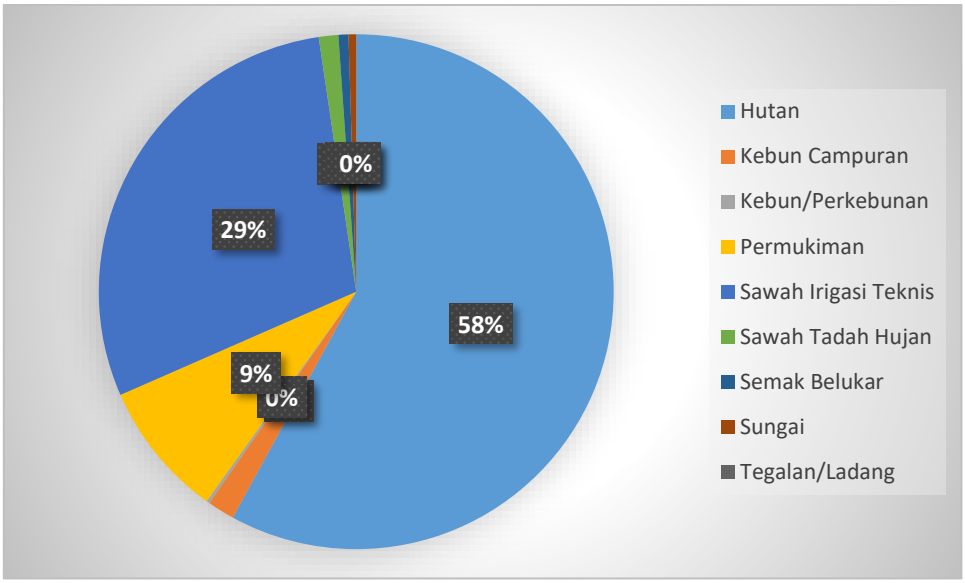

Gambar 3.12. Grafik Guna Lahan, Kecamatan Bojongpicung

Dilihat dari grafik diatas, dimana untuk penggunaan lahan yang mendominasi Kecamatan Bojongpicung yaitu guna lahan hutan sebesar 58 %, guna lahan sawah irigasi teknis sebesar 29 %, penggunaan lahan permukiman sebesar 9 %.

Tabel 3.9. Guna Lahan Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tegalan/ Ladang	Total
1	Bojongpicung		0.68	0.15	73.69	232.64		6.52			313.67
2	Cibarengkok	182.03	1.01	2.63	54.51	214.98	33.37				488.53
3	Cikondang	34.31	32.90	0.68	52.92	172.55	12.38		7.50		313.24
4	Hegarmanah		2.15		52.30	382.13		13.07		0.39	450.05
5	Jati		18.94	1.71	116.38	308.32		20.56	3.41		469.32
6	Jatisari	246.28	8.72	1.22	94.02	195.51	58.04	8.27	2.40		614.48
7	Kemang	3153.71		1.75	49.97	132.88	5.92	1.78	9.72		3355.73
8	Neglasari		0.75		54.67	275.18		2.67			333.28
9	Sukajaya	74.97	44.64	0.56	65.01	203.53		0.63	4.14		393.49
10	Sukarama	1036.56	43.20	1.59	66.78	200.65		2.53	15.75		1367.07
11	Sukaratu	466.12	0.17	7.58	86.96	300.83		0.14			861.79
	Jumlah	5193.98	153.17	17.87	767.21	2619.21	109.70	56.16	42.92	0.39	8960.63

Penggunaan lahan di Kecamatan Bojongpicung didominasi oleh guna lahan hutan, dari total luas wilayah, sebesar 58 % atau 5.193 hektar merupakan lahan hutan. Penggunaan lahan permukiman hanya sebesar 9 % atau seluas 767.21 hektar.

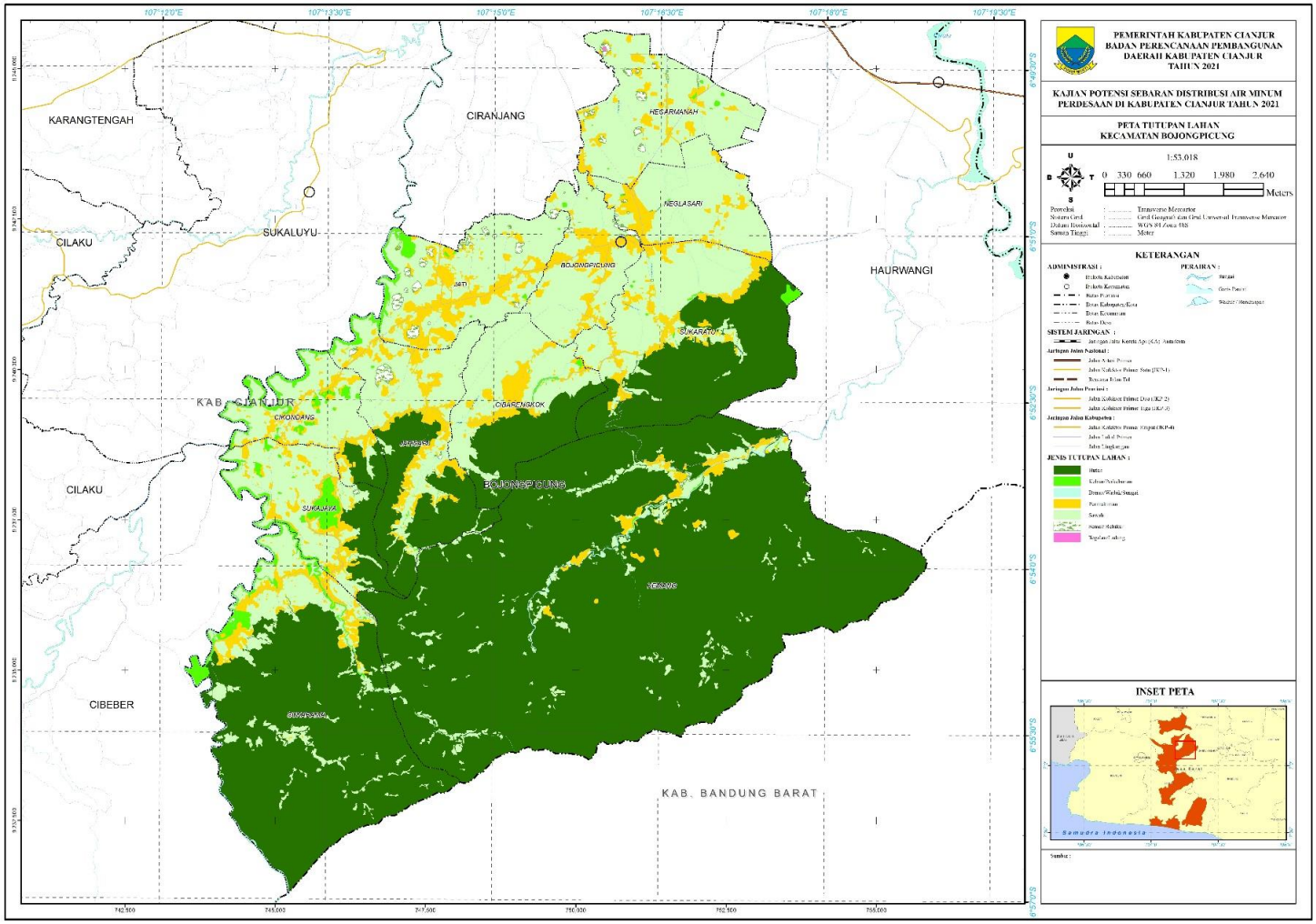

Gambar 3.13. Peta Guna Lahan, Kecamatan Bojongpicung

3.1.1.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Bojongpicung terdiri dari Sarana Perdagangan dan Jasa, sarana kesehatan, peribadatan, prasarana air minum, prasarana air limbah, serta listrik. Hal ini untuk mengetahui kondisi eksisting yang ada di wilayah perencanaan.

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Tabel 3.10. Sarana Perdagangan dan Jasa Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Bojongpicung	-	-	-	6	5	11
2	Cibarengkok	-	-	-	6	52	58
3	Cikondang	-	-	1	1	6	8
4	Hegarmanah	-	-	-	40	26	66
5	Jati	-	-	-	40	35	75
6	Jatisari	-	-	-	11	3	14
7	Kemang	-	-	2	56	57	115
8	Neglasari	1	-	2	25	61	89
9	Sukajaya	-	-	-	45	43	88
10	Sukarama	1	-	1	61	65	128
11	Sukaratu	-	-	-	57	40	97
Jumlah		**2**	**0**	**6**	**348**	**393**	749

Sumber: Kecamatan Bojongpicung Dalam Angka, 2020

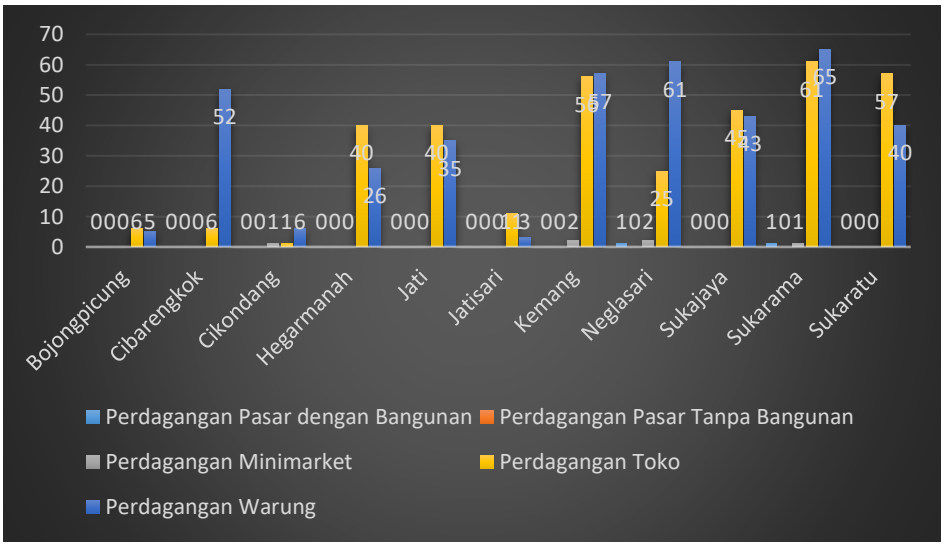

Gambar 3.14. Grafik Sebaran Sarana Perdagngan, Kecamatan Bojongpicung

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dimana sebaran sarana perdagangan di Kecamatan Bojongpicung hanya didominasi oleh sarana berupa toko dan warung

sebanyak 348 unit toko yang tersebar di seluruh Desa dan 393 unit warung. Sedangkan untuk sarana berupa pasar dengan bangunan hanya berada di Desa Neglasari sebanyak 1 unit dan di Desa Sukarama sebanyak 1 unit. Selain itu juga memiliki sarana perdagangan berupa minimarket sebanyak 6 unit yang tersebar di Desa Cikondang, 2 unit di Desa Kemang, Neglasari dan 1 unit di Desa Sukarama.

2. Sarana Kesehatan

   Sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Bojongpicung terdiri dari puskemas, puskesmas pembantu, praktek dokter, praktek bidan, poskesdes, posyandu dan apotek, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

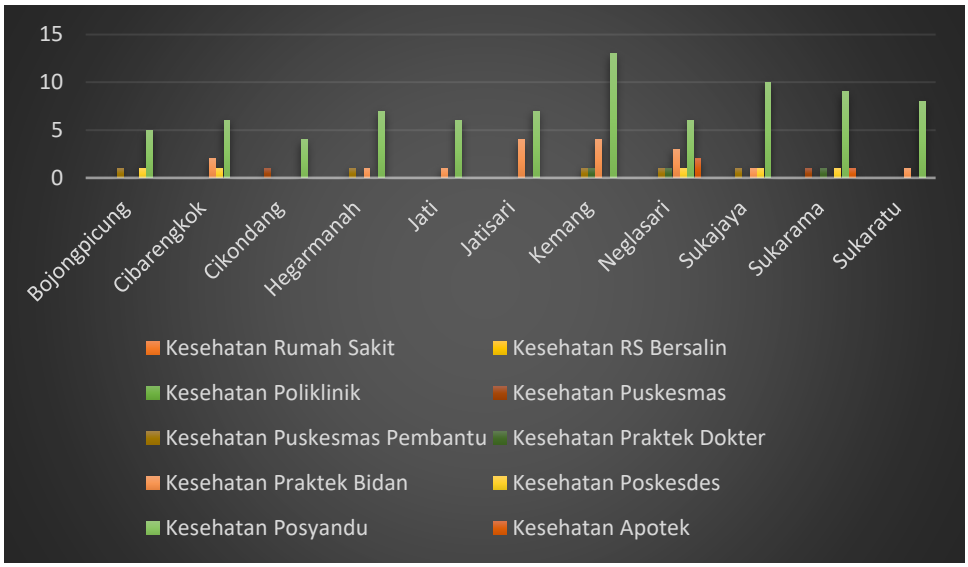

Gambar 3.15. Grafik Sarana Kesehatan, Kecamatan Bojongpicung

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dimana sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Bojongpicung hanya didominasi oleh posyandu sebanyak 81 unit, 2 puskesmas berada di Desa Cikondang dan Desa Sukarama, 5 unit puskesmas pembantu 3 unit praktek dokter dan 3 apotek berada di Desa Neglasari dan Sukarama.

Tabel 3.11. Sarana Kesehatan Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Bojongpicung	0	0	-	-	1	-	-	1	5	-
2	Cibarengkok	0	0	-	-	-	-	2	1	6	-
3	Cikondang	0	0	-	1	-	-	-	-	4	-
4	Hegarmanah	0	0	-	-	1	-	1	-	7	-
5	Jati	0	0	-	-	-	-	1	-	6	-
6	Jatisari	0	0	-	-	-	-	4	-	7	-
7	Kemang	0	0	-	-	1	1	4	-	13	-
8	Neglasari	0	0	-	-	1	1	3	1	6	2
9	Sukajaya	0	0	-	-	1	-	1	1	10	-
10	Sukarama	0	0	-	1	-	1	-	1	9	1
11	Sukaratu	0	0	-	-	-	-	1	-	8	-
	Jumlah	**0**	**0**	**0**	**2**	**5**	**3**	**17**	**5**	**81**	**3**

Sumber: Kecamatan Bojongpicung Dalam Angka, 2020

Desa yang memiliki jumlah sarana kesehatan paling banyak yaitu Desa Kemang dengan jumlah sarana sebanyak 19 unit, sedangkan jumlah unit sarana yang paling kecil berada di Desa Cikondang sebanyak 5 unit yaitu hanya memiliki 1 puskesmas dan 4 posyandu.

3. Sarana Peribadatan

Kecamatan Bojongpicung didominasi penduduk beragama islam sehingga jumlah sarana peribadatan lebih banyak masjid dan tidak memiliki sarana berupa gereja dan vihara. Berikut tabel sarana peribadatan berdasarkan Desa di Kecamatan Bojongpicung:

Tabel 3.12. Sarana Peribadatan Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	Peribadatan			
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara
1	Bojongpicung	16	49	-	-
2	Cibarengkok	12	59	-	-
3	Cikondang	10	43	-	-
4	Hegarmanah	14	10	-	-
5	Jati	15	15	-	-
6	Jatisari	13	37	-	-
7	Kemang	18	80	-	-
8	Neglasari	11	54	-	-
9	Sukajaya	17	42	-	-
10	Sukarama	13	39	-	-
11	Sukaratu	17	39	-	-
Jumlah		**156**	**467**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Bojongpicung Dalam Angka, 2020

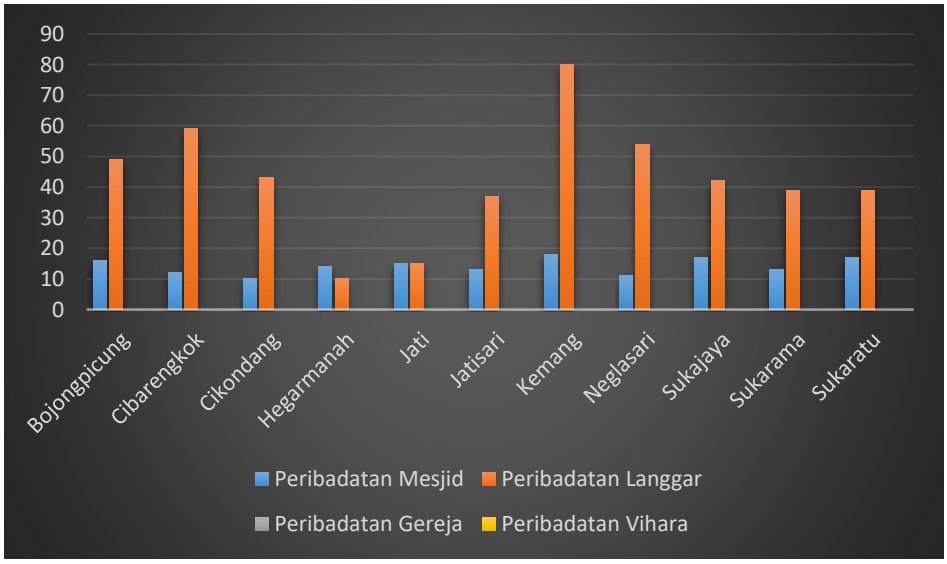

Gambar 3.16. Grafik Sarana Peribadatan, Kecamatan Bojongpicung

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, untuk sebaran sarana peribadatan di Kecamatan Bojongpicung terdiri dari Mesjid dan Musholla yang tersebar di seluruh Desa. Desa yang memiliki sarana ibadah paling banyak berada di Desa Kemang sebanyak 98 unit dengan 18 masjid dan 80 musholla. Total sarana peribadatan masjid dan musholla yang ada di Kecamatan Bojongpicung yaitu 156 unit masjid tersebar di 11 Desa dan 467 unit musholla tersebar di 11 desa.

4. Prasarana Listrik

Listrik merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang dimana listrik menjadi kebutuhan pokok. Prasarana listrik di Kecamatan Bojongpicung sudah tersebar di seluruh desa, berikut merupakan data jumlah keluarga pengguna PLN:

Tabel 3.13. Prasarana Listrik Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Bojongpicung	2,479	-
2	Cibarengkok	2,006	-
3	Cikondang	1,718	-
4	Hegarmanah	2,625	-
5	Jati	1,917	-
6	Jatisari	2,494	-
7	Kemang	3,591	-
8	Neglasari	3,235	-
9	Sukajaya	3,422	-
10	Sukarama	2,398	-
11	Sukaratu	3,088	-
Jumlah		**28973**	**0**

Sumber: Kecamatan Bojongpicung Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, untuk sebaran prasarana listrik di Kecamatan Bojongpicung hampir seluruh jumlah keluarga telah teraliri listrik berupa pelayanan PLN.

5. Prasarana Persampahan

Pengolahan sampah yang dilakukan di Kecamatan Bojongpicung umumnya masih dilakukan dengan di bakar.

Tabel 3.14. Prasarana Persampahan Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Bojongpicung	-	-	1
2	Cibarengkok	-	-	1
3	Cikondang	-	-	1
4	Hegarmanah	-	-	1
5	Jati	-	-	1
6	Jatisari	-	-	1
7	Kemang	-	-	1
8	Neglasari	-	-	1
9	Sukajaya	-	-	1
10	Sukarama	-	-	1
11	Sukaratu	-	-	1
Jumlah		**0**	**0**	**11**

Sumber: Kecamatan Bojongpicung Dalam Angka, 2020

Gambar 3.17. Kondisi Persampahan, Kecamatan Bojongpicung

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2021

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2016, Kecamatan Bojongpicung telah memiliki SPAM Perdesaan dengan jaringan perpipaan Jatisari yang dikelola oleh KSM Tirta Pesona. Sumber air baku SPAM Perdesaan Jatisari adalah sumur bor dengan pompa. Selain itu, berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018, Kecamatan Bojongpicung telah memiliki berbagain infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan, diantaranya:

- 21.568 unit sumur gali terlindungi dimana 81,22% (17.517 unit) diantaranya memenuhi syarat;

- 53.446 unit sumur gali dengan pompa dimana 33,32% (17.806 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 1.804 unit sumur bor dengan pompa dimana 70,35% (1.269 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 598 unit terminal air dimana 46,83% (280 unit) diantaranya memenuhi syarat; serta
- 121 unit mata air terlindungi dimana 70,25% (85 unit) diantaranya memenuhi syarat.

Gambar 3.18. Kondisi Prasarana Air Minum, Kecamatan Bojongpicung
Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2021

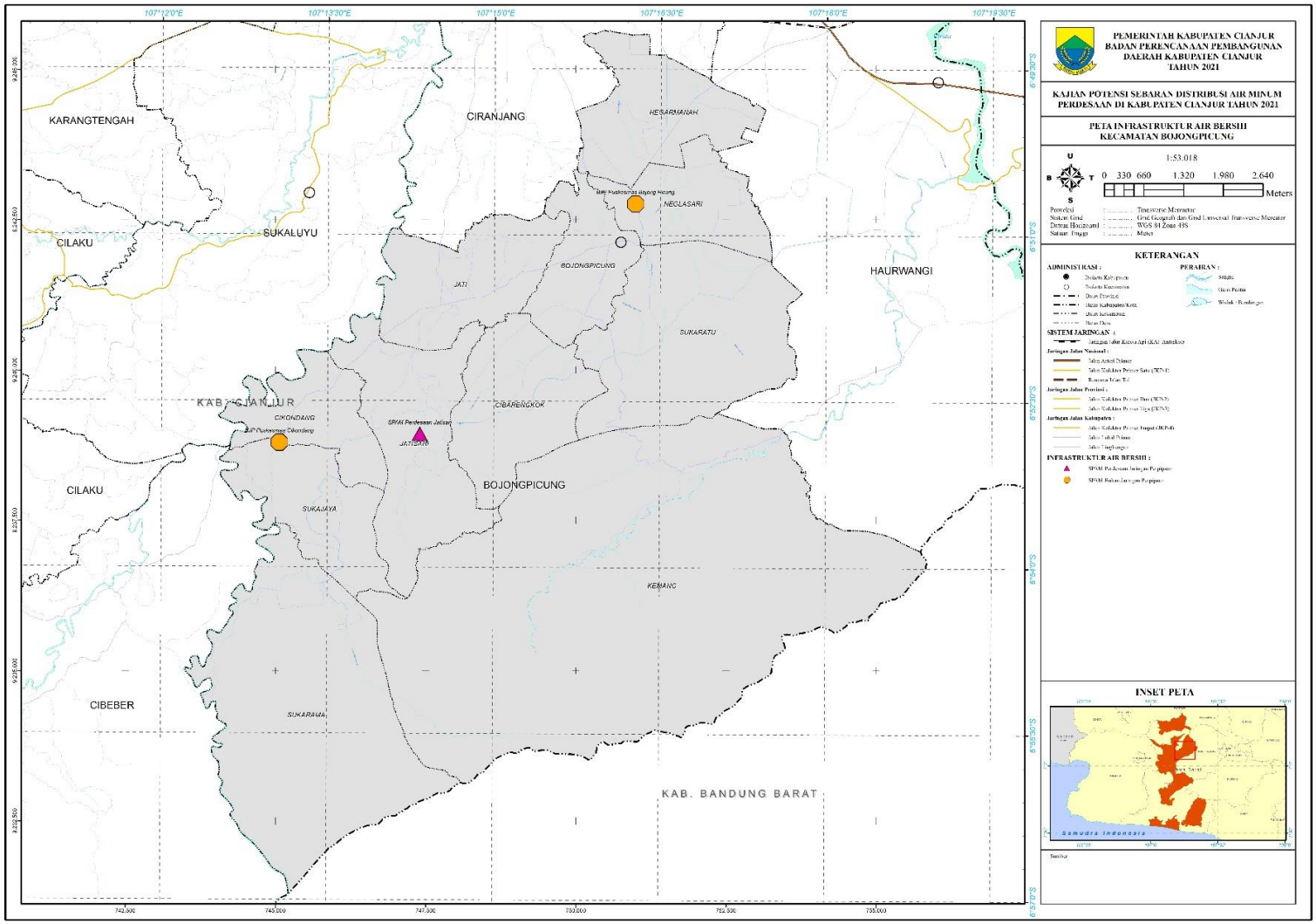

Gambar 3.19. Peta Kondisi Air Minum, Kecamatan Bojongpicung

7. Prasarana Air Limbah

Tabel 3.15.
Prasarana Air Limbah Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Bojongpicung	1	-	-	-
2	Cibarengkok	1	-	-	-
3	Cikondang	1	-	-	-
4	Hegarmanah	1	-	-	-
5	Jati	1	-	-	-
6	Jatisari	1	-	-	-
7	Kemang	1	-	-	-
8	Neglasari	1	-	-	-
9	Sukajaya	1	-	-	-
10	Sukarama	1	-	-	-
11	Sukaratu	1	-	-	-
Jumlah		**11**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Bojongpicung Dalam Angka, 2020

Pengelolaan air limbah di kecamatan Bojongpicung masih berupa pengelolaan individual atau on-site (setempat) berupa tangki septik yang dimiliki hampir di seluruh desa.

Gambar 3.20. Kondisi MCK, Kecamatan Bojongpicung
Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2021

3.1.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Kondisi kependudukan di Kecamatan Bojong Picung dilihat dari jumlah penduduk tahun 2014 hingga 2019 agar dapat melihat tren pertumbuhan penduduk yang terjadi di kecamatan Bojong Picung, kemudian dilihat juga dari kepadatan penduduk per kelurahan serta laju pertumbuhan penduduk.

Tabel 3.16.
Jumlah Penduduk Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Sukarama	11.86	5,221	5,240	5,263	5,263	5,279	6,433
2	Sukajaya	4.34	5,298	5,318	5,343	5,343	5,359	5,651
3	Cikondang	3.08	4,569	4,587	4,609	4,609	4,623	4,792
4	Jatisari	8.41	6,443	6,467	6,496	6,496	6,535	7,068
5	Kemang	25.18	6,015	6,038	6,064	6,064	6,082	5,710
6	Cibarengkok	3.23	5,498	5,519	5,543	5,543	5,560	6,691
7	Jati	4.61	9,517	9,553	9,595	9,596	9,625	10,098
8	Bojongpicung	3.14	7,416	7,444	7,476	7,476	7,499	9,086
9	Sukaratu	10.25	8,586	8,619	8,656	8,656	8,682	9,821
10	Neglasari	3.76	6,362	6,386	6,414	6,414	6,433	6,841
11	Hegarmanah	3.89	8037	8,067	8,102	8,102	8,126	8,738
Jumlah		**81.75**	**72962**	**73238**	**73561**	**73562**	**73803**	**80929**

Sumber: Kecamatan Bojong Picung Dalam Angka, 2020

Jumlah penduduk di Kecamatan Bojong Picung tahun 2019 sebesar 80.929 jiwa, jumlah penduduk dari tahun 2014 sampai 2019 mengalami kenaikan yang siginifikan, namun untuk jumlah penduduk tahun 2016 ke 2017 tidak mengalami perubahan jumlah penduduk. Untuk Desa Jati memiliki penduduk yang paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 10.098 jiwa.

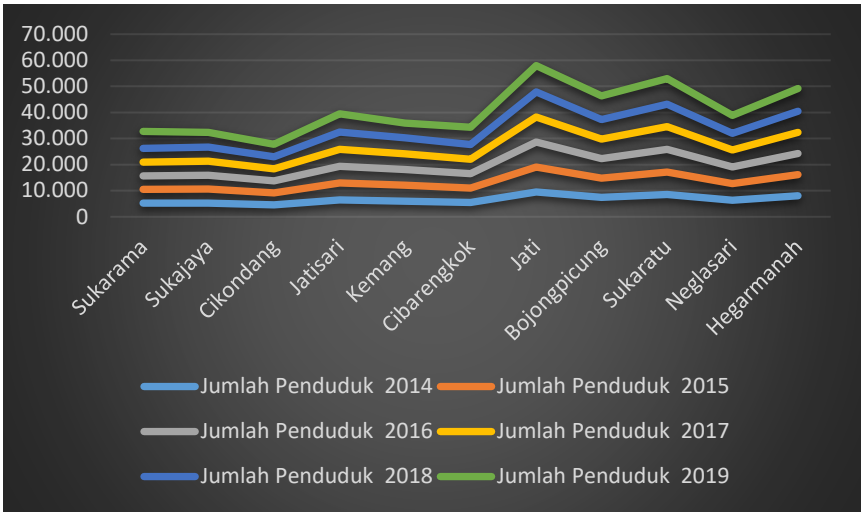

Gambar 3.21. Grafik Jumlah Penduduk, Kecamatan Bojongpicung

Kepadatan Penduduk

Tabel 3.17. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Sukarama	11.86	440	442	444	444	445	542
2	Sukajaya	4.34	1221	1225	1231	1231	1235	1302
3	Cikondang	3.08	1483	1489	1496	1496	1501	1556
4	Jatisari	8.41	766	769	772	772	777	840
5	Kemang	25.18	239	240	241	241	242	227
6	Cibarengkok	3.23	1702	1709	1716	1716	1721	2072
7	Jati	4.61	2064	2072	2081	2082	2088	2190
8	Bojongpicung	3.14	2362	2371	2381	2381	2388	2894
9	Sukaratu	10.25	838	841	844	844	847	958
10	Neglasari	3.76	1692	1698	1706	1706	1711	1819
11	Hegarmanah	3.89	2066	2074	2083	2083	2089	2246
Jumlah		**81.75**	893	896	900	900	903	990

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan analisis kepadatan penduduk, kecamatan Bojong Picung memiliki kepadatan penduduk sangat tinggi yaitu sebesar 990 jiwa/ha pada tahun 2019. Kepadatan paling tinggi berada di Desa Bojong Picung sebesar 2.894 jiwa/ha dan terendah berada di Desa Kemang sebesar 227 jiwa/Ha. Namun di Desa Kemang memiliki jumlah unit sarana yang paling banyak.

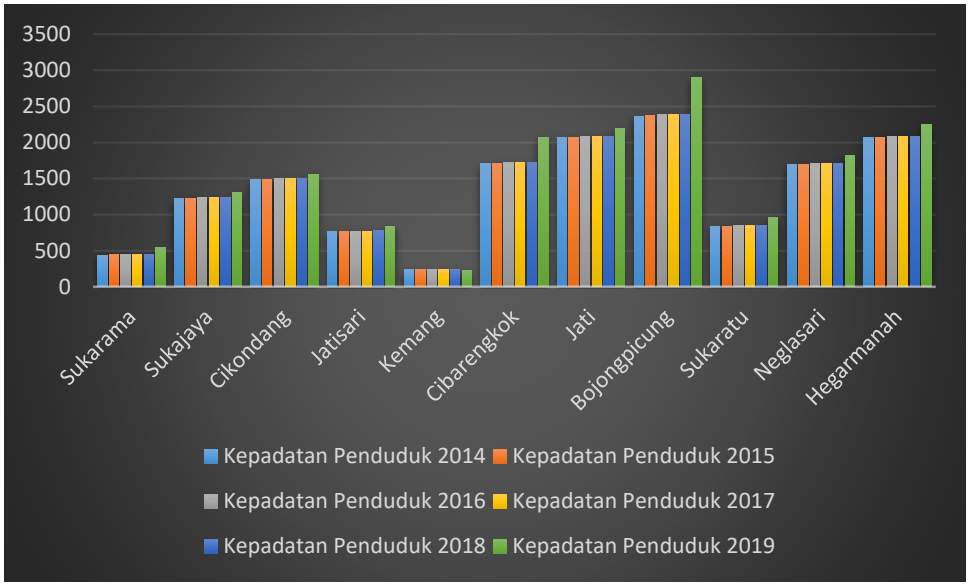

Gambar 3.22. Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bojongpicung

Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

Rumus laju Pertumbuhan Penduduk, yaitu:

Dimana:

r : Laju pertumbuhan penduduk

Pt : Jumlah penduduk pada tahun ke- t

P0 : Jumlah penduduk pada tahun dasar

t : Selisih tahun Pt dengan P0

Berikut merupakan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bojong Picung:

Tabel 3.18.
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk						
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019	Rata-rata	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
1	Sukarama	0.0036	0.0044	0	0.0030	0.219	0.046	4.59
2	Sukajaya	0.0038	0.0047	0	0.0030	0.054	0.013	1.32
3	Cikondang	0.0039	0.0048	0	0.0030	0.037	0.010	0.97
4	Jatisari	0.0037	0.0045	0	0.0060	0.082	0.019	1.92
5	Kemang	0.0038	0.0043	0	0.0030	-0.061	-0.010	-1.00
6	Cibarengkok	0.0038	0.0043	0	0.0031	0.203	0.043	4.29
7	Jati	0.0038	0.0044	0	0.0030	0.049	0.012	1.21
8	Bojongpicung	0.0038	0.0043	0	0.0031	0.212	0.045	4.46

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk						
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019	Rata-rata	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
9	Sukaratu	0.0038	0.0043	0	0.0030	0.131	0.028	2.85
10	Neglasari	0.0038	0.0044	0	0.0030	0.063	0.015	1.49
11	Hegarmanah	0.0037	0.0043	0	0.0030	0.075	0.017	1.73

Sumber: Hasil Analisis, 2021

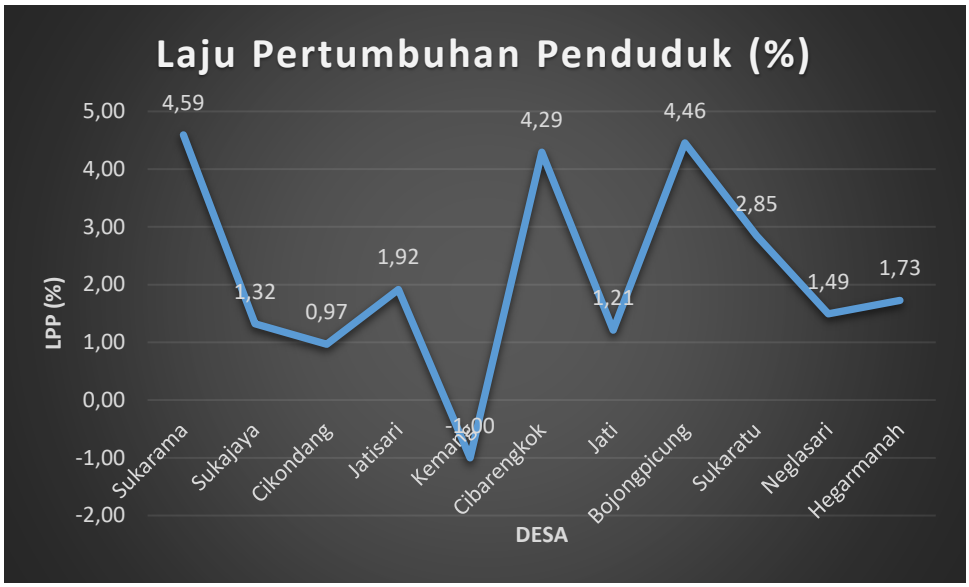

Gambar 3.23. Grafik LPP di Kecamatan Bojongpicung

Berdasarkan hasil analisis laju pertumbuhan penduduk diatas, dimana rata-rata pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bojong Picung mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan yang sangat tinggi sehingga dihasilkan rata-rata pertumbuhannya yaitu sebesar -1. Rata-rata pertumbuhan penduduk yang paling tinggi terjadi di Desa Sukarama dengan nilai laju pertumbuhan penduduknya yaitu 4,59 %. Jika nilai r > 0, artinya terjadi pertumbuhan penduduk yang positif atau terjadi penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Jika r < 0, artinya pertumbuhan penduduk negatif atau terjadi pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Jika r = 0, artinya tidak terjadi perubahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya.

2. Mata Pencaharian

Kecamatan Bojongpicung terdapat sebanyak 51,66 persen keluarga yang berusaha di sektor pertanian. Sedangkan sebanyak 48,34 persen tersebar di berbagai sektor non pertanian. Kondisi ini menggambarkan bahwa

Kecamatan Bojongpicung masih sangat tergantung pada sektor pertanian. Adapun petani tanaman padi palawija masih mendominasi. Selain daripada sektor pertanian, Kecamatan Bojongpicung memiliki beberapa sebaran unit di sektor industri yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.19.
Sebaran sarana industri di Kecamatan Bojongpicung

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Sukarama	0	5	0	4	2	0	0
2	Sukajaya	0	3	0	1	1	0	0
3	Cikondang	0	5	0	0	2	0	0
4	Jatisari	0	2	1	3	3	3	5
5	Kemang	0	2	0	0	0	0	0
6	Cibarengkok	0	5	0	0	2	0	0
7	Jati	1	5	0	3	0	2	0
8	Bojongpicung	0	2	5	3	1	1	8
9	Sukaratu	4	10	1	0	4	10	5
10	Neglasari	1	2	0	1	1	3	3
11	Hegarmanah	0	2	0	0	1	0	1
	Jumlah	**6**	**43**	**7**	**15**	**17**	**19**	**22**

Sumber: Kecamatan Bojongpicung Dalam Angka, 2020

Dapat dilihat dari tabel diatas, dimana untuk sebaran industri di Kecamatan Bojongpicung terdiri dari Industri dari kulit yang memiliki sebaran sebanyak 6 unit, industri dari kayu sebanyak 43 unit, industri logam mulia, industri anyaman, industri gerabah sebanayk 17 unit, industri dari kain sebanyak 19 unit tersebar hanya di 5 desa dan industri makanan dan minuman sebanyak 22 unit. Sektor industri di Kecamatan Bojongpicung hampir semua jenis industri mikro tersebar di seluruh desa.

3. Pendidikan

   Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam mewujudkan kecerdasan bangsa dan juga sebagai salah satu indikator dalam rangka meningkatkan status sosial masyarakat. Peningkatan partisipasi bersekolah penduduk tentunya harus diimbangi oleh tersedianya sarana fisik pendidikan. Berikut sarana pendidikan di Kecamatan Bojongpicung terdiri dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Tabel 3.20.
Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019

No.	Desa	TK	SD	SMP	SMA	SMK
1	Bojongpicung	1	4	1	0	1
2	Cibarengkok	2	3	0	0	0
3	Cikondang	3	3	0	0	2
4	Hegarmanah	1	3	0	0	0
5	Jati	3	4	0	0	0
6	Jatisari	2	3	0	0	0
7	Kemang	2	6	0	0	1
8	Neglasari	1	4	1	0	1
9	Sukajaya	5	4	0	0	1
10	Sukarama	3	5	1	0	0
11	Sukaratu	6	5	0	0	0
Jumlah		**29**	**44**	**3**	**0**	**6**

Sumber: Kecamatan Bojongpicung Dalam Angka, 2020

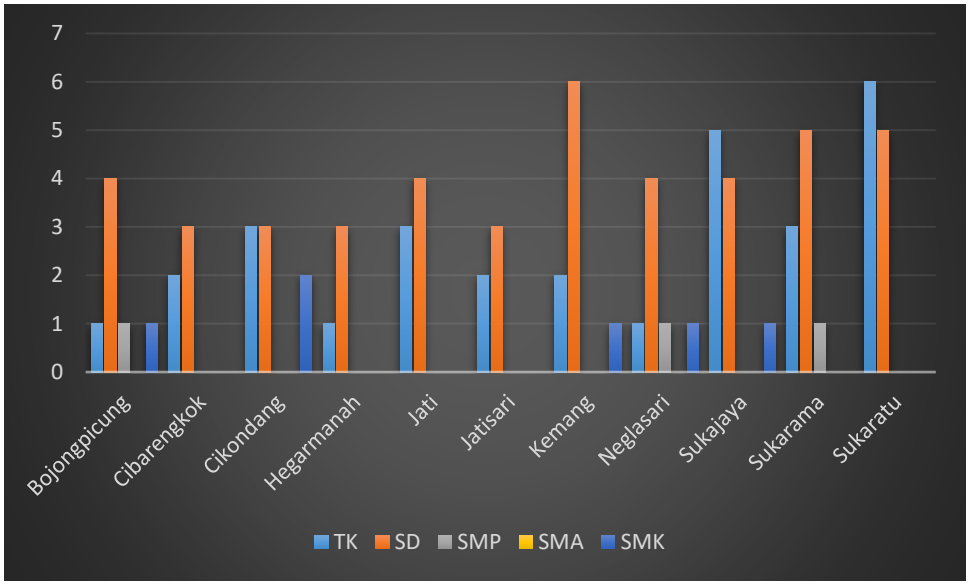

Gambar 3.24. Grafik LPP di Kecamatan Bojongpicung

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Bojongpicung didominasi dengan sarana pendidikan berupa SD sebanyak 44 unit tersebar di seluruh desa. Sarana yang paling banyak berada di Desa Sukaratu dan paling rendah berada di Desa Cibarengkok dan Jatisari sebanyak 5 unit dengan masing-masing sarana pendidikan berupa 2 unit TK dan 3 unit SD. Pada Kecamatan ini tidak memiliki sarana berupa SMA, hanya memiliki SMK sebanyak 6 unit berada di Desa Bojongpicung, Cikondang, Kemang, Neglasari dan Sukajaya.

3.1.2 Kecamatan Campaka

3.1.2.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Campaka secara geografis terletak di antara 6° 56' - 7° 04' Lintang Selatan dan 107° 01'-107°11' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Cibeber
- Sebelah Timur, berbatasan Kecamatan Campakamulya
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Sukanagara
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Takokak.

Secara geografis wilayah Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur posisinya terletak pada hamparan dan lereng yaitu:

1. Desa yang berada dilereng: Desa Cimenteng dan desa Girimukti
2. Desa yang berada dihamparan: Desa Wangunjaya, Desa Sukadana, Desa Susukan, Desa Sukajadi, Desa Margaluyu, Desa Mekarjaya, Desa Cidadap dan Desa Campaka.

Secara umum letak geografis desa di Kecamatan Campaka berada di lembah yaitu sebanyak 5 desa dan 4 desa berada di hamparan. Adapun kemiringan wilayahnya yaitu sebanyak 6 desa landai (<15°), 5 desa kemiringan sedang (15°-25°).

Tabel 3.21.
Luas Wilayah Kecamatan Campaka, Tahun 2019

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk Tahun 2019	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Wangunjaya	13.58	5,474	403
2	Sukadana	13.13	5,513	420
3	Karyamukti	16.84	5,111	304
4	Cimenteng	11.95	6,488	543
5	Girimukti	15.39	5,838	379
6	Susukan	11.57	7,780	672
7	Sukajadi	10.47	6,832	653
8	Margaluyu	8.19	4,808	587
9	Mekarjaya	16.04	5,605	349
10	Cidadap	9.93	5,917	596
11	Campaka	15.78	5,115	324
Jumlah		**142.87**	**64481**	451

Sumber: Kecamatan Campaka Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, Kelurahan Karyamukti memiliki luas wilayah yang paling luas sebesar 16.84 hektar dengan jumlah penduduk sebesar 5.111 jiwa, sehingga dapat dihasilkan kepadatan penduduk di Kelurahan/Desa Karyamukti sebesar 304 jiwa/ha, menurut SNI 03-1733-2004 termasuk pada klasifikasi kepadatan penduduk tinggi karena berada pada range 201-400 jiwa/ha. Sedangkan luas wilayah yang paling kecil berada di Kelurahan Margaluyu sebesar 8.19 hektar dengan jumlah penduduk tahun 2019 sebesar 4.808 jiwa. Kecamatan Campaka memiliki 11 kelurahan dengan pusat pemerintahannya berada di Kelurahan/Desa Cidadap. Kemudian, Kecamatan Campaka termasuk pada kepadatan penduduk sangat tinggi sebesar 451 jiwa/ha.

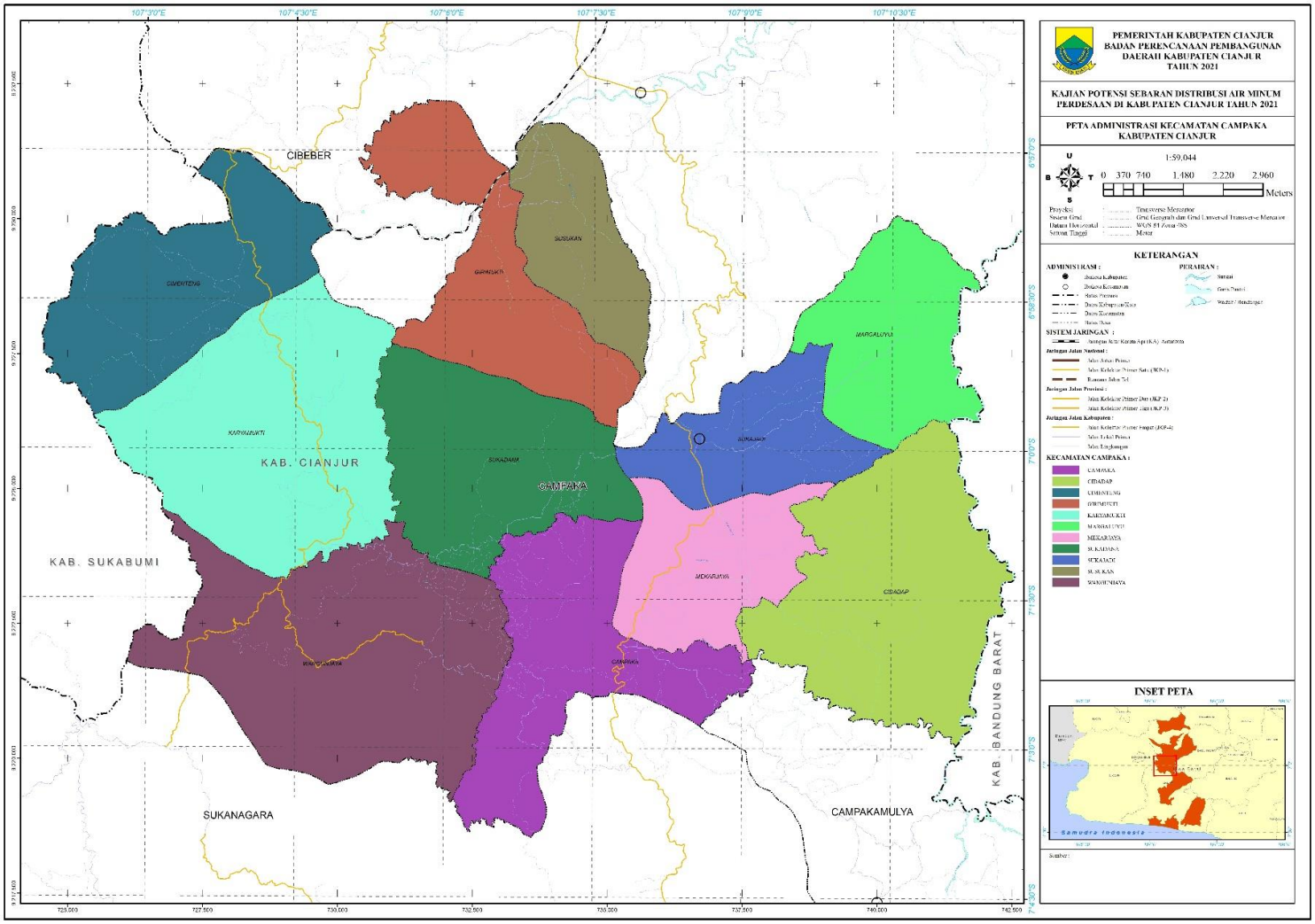

Gambar 3.25. Peta Administrasi Kecamatan Campaka

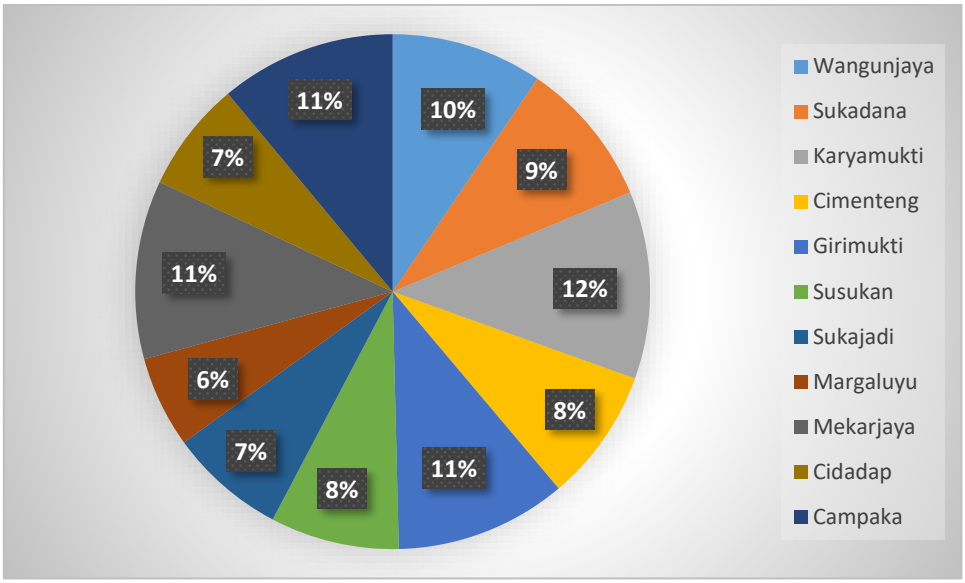

Gambar 3.26. Luas Wilayah Kecamatan Campaka, 2019

Campaka adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 32 Km ke arah selatan dari ibu kota Kabupaten Cianjur melalui Cilaku. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 142.87 hektar dengan luas terbesar berada di Kelurahan Karyamukti sebesar 12 % dari total luas wilayah. Kecamatan Campaka meliputi 11 desa, 93 RW dan 386 RT. Adapun jumlah RW yang paling banyak berada di desa Girimukti yaitu 12 RW dengan jumlah RT sebanyak 33. Sedangkan Jumlah RW terkecil berada di Desa Mekarjaya 5 RW dengan jumlah RT sebanyak 38.

a. Iklim

Klimatologi sendiri lebih memusatkan pada hasil proses atmosfer, adapun diantaranya berupa curah hujan.

Tabel 3.22.
Curah Hujan Kecamatan Campaka, Tahun 2017

No.	Kelurahan/Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Jumlah
1	Campaka		539.02	785.96				1324.98
2	Cidadap		713.49	1032.02				1745.52
3	Cimenteng		1304.42					1304.42
4	Girimukti		1148.80					1148.80
5	Karyamukti		1941.60					1941.60
6	Margaluyu		931.49					931.49
7	Mekarjaya		745.65	89.03				834.68

No.	Kelurahan/Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Jumlah
8	Sukadana		1306.39					1306.39
9	Sukajadi		764.65					764.65
10	Susukan		688.64					688.64
11	Wangunjaya		1782.29	397.39				2179.68
Jumlah			11866.45	2304.40				14170.85

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Berdasarkan tabel diatas, curah hujan yang ada di Kecamatan Campaka rata-rata sebesar 2500-3500 mm dengan curah hujan tertinggi berada di Kelurahan Wangunjaya dengan jumlah sebesar 2.179,85 mm dan curah hujan terendah berada di Kelurahan Susukan sebesar 688,64 mm. Curah hujan sebesar 2500-3000 mm tersebar di 11 kelurahan yaitu Kelurahan Campaka, Cidadap, Cimenteng, Girimukti, Karyamukti, Margaluyu, Mekarjaya, Sukadana, Sukajadi, Susukan dan Wangunjaya. Sedangkan curah hujan 3000-3500 mm tersebar di 4 kelurahan yaitu hanya di Kelurahan Campaka, Cidadap, Mekarjaya dan Wangunjaya.

b. Kemiringan Lereng

Apabila ditinjau dari ketinggian, rata-ratanya adalah di ketinggian 850 m. Letak desa yang tertinggi dari permukaan air laut yaitu desa Wangunjaya dengan ketinggian 1050 m, sedangkan terendah berada di desa Cimenteng yaitu dengan ketinggian 516 m.

Tabel 3.23.
Topografi Kecamatan Campaka, Tahun 2017

No.	Desa/Kelurahan	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Campaka	404.88		29.82	654.76	235.53	1324.98
2	Cidadap	203.12	35.74	473.85	369.61	663.20	1745.52
3	Cimenteng	179.92	0.23	179.54	451.94	492.79	1304.42
4	Girimukti	50.64	0.59	410.46	175.75	511.37	1148.80
5	Karyamukti	164.54	0.96	324.25	424.61	1027.24	1941.60
6	Margaluyu	130.20	1.80	133.30	337.79	328.40	931.49
7	Mekarjaya	359.85		63.74	233.80	177.29	834.68
8	Sukadana	309.65	0.13	294.91	305.54	396.16	1306.39
9	Sukajadi	145.73	1.43	72.20	299.66	245.62	764.65
10	Susukan	136.29		106.49	71.72	374.13	688.64
11	Wangunjaya	367.75		27.46	1166.08	618.39	2179.68
Jumlah		2452.57	40.88	2116.03	4491.26	5070.12	14170.85

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Berdasarkan tabel topografi diatas, dimana rata-rata ketinggian di Kecamatan Campaka yaitu berada di < 200 m hingga 1500 m. Letak desa yang tertinggi berada di Kelurahan/Desa Wangunjaya sebesar 2179.68 m diatas permukaan laut.

c. Morfologi

Tabel 3.24.
Morfologi Kecamatan Campaka, Tahun 2017

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Campaka	235.2	29.8	405.6	654.3		1325.0
2	Cidadap	663.7	473.5	203.2	369.4	35.7	1745.5
3	Cimenteng	492.1	179.2	180.9	452.0	0.2	1304.4
4	Girimukti	511.5	410.1	50.7	175.9	0.6	1148.8
5	Karyamukti	1027.0	324.6	164.3	424.7	1.0	1941.6
6	Margaluyu	328.4	133.6	129.9	337.7	1.8	931.5
7	Mekarjaya	177.6	64.0	359.5	233.6		834.7
8	Sukadana	396.5	295.3	309.0	305.4	0.1	1306.4
9	Sukajadi	245.3	72.3	145.9	299.7	1.4	764.7
10	Susukan	373.9	106.5	136.5	71.7		688.6
11	Wangunjaya	618.3	27.6	367.8	1166.0		2179.7
	Jumlah	5069.6	2116.5	2453.4	4490.4	40.9	14170.9
	Presentase	**35.77**	**14.94**	**17.31**	**31.69**	**0.29**	

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Morfologi yang berada di Kecamatan Campaka didominasi oleh morfologi agak curam dengan jumlah sebesar 5.069,61 hektar yang artinya tidak dapat dimanfaatkan sebagai permukiman, serta pusat perkotaan. Sedangkan morfologi datar hanya sebesar 2.453,43 hektar. Kondisi morfologi datar didominasi di Desa Campaka seluas 405.6 hektar. Desa dengan kondisi morfologi sangat curam hanya berada di Desa Cidadap, Cimenteng, Girimukti, Karyamukti, Margaluyu, Sukadana dan Sukajadi dengan luas 40.9 hektar.

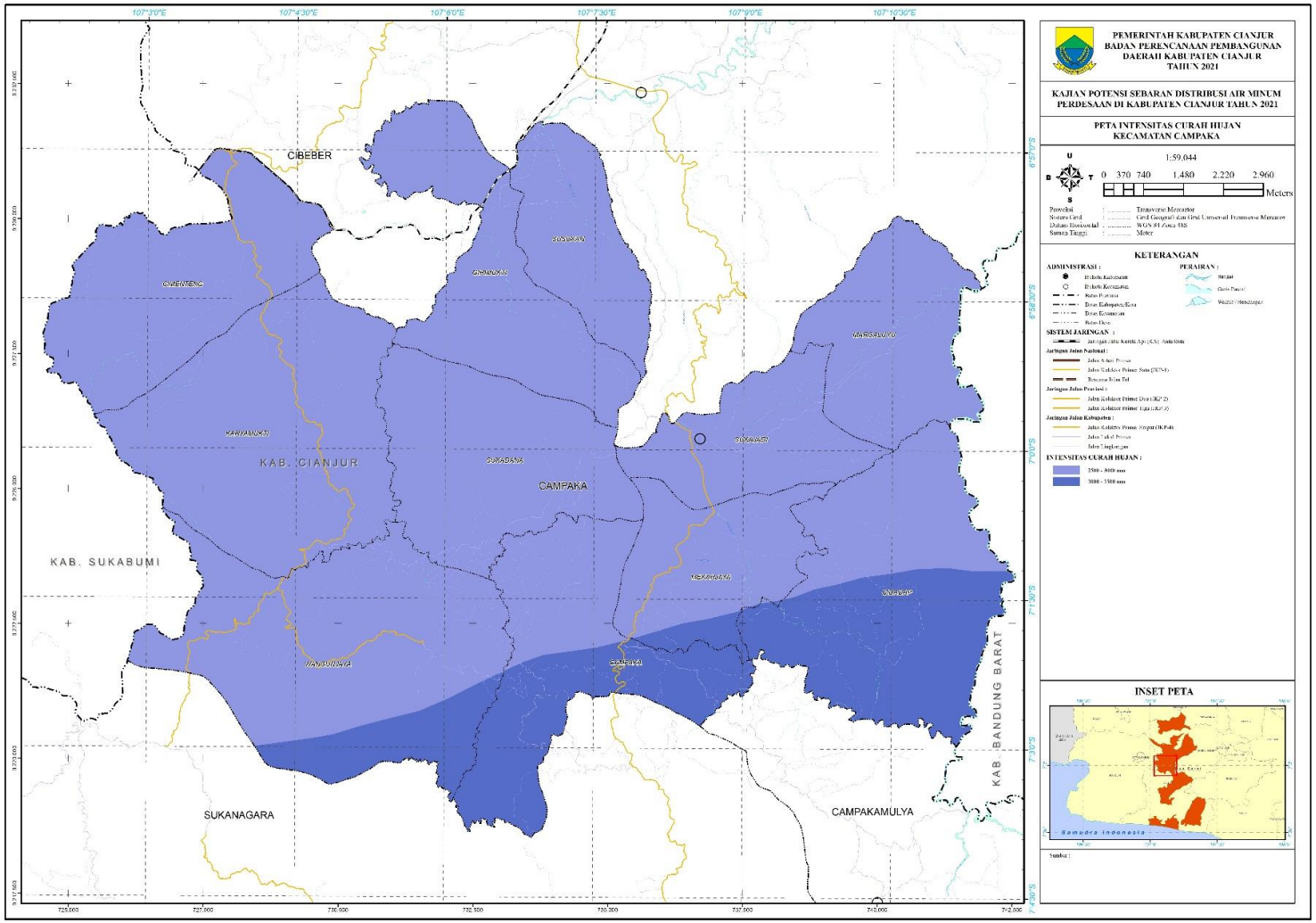

Gambar 3.27. Peta Curah Hujan Kecamatan Campaka, 2019

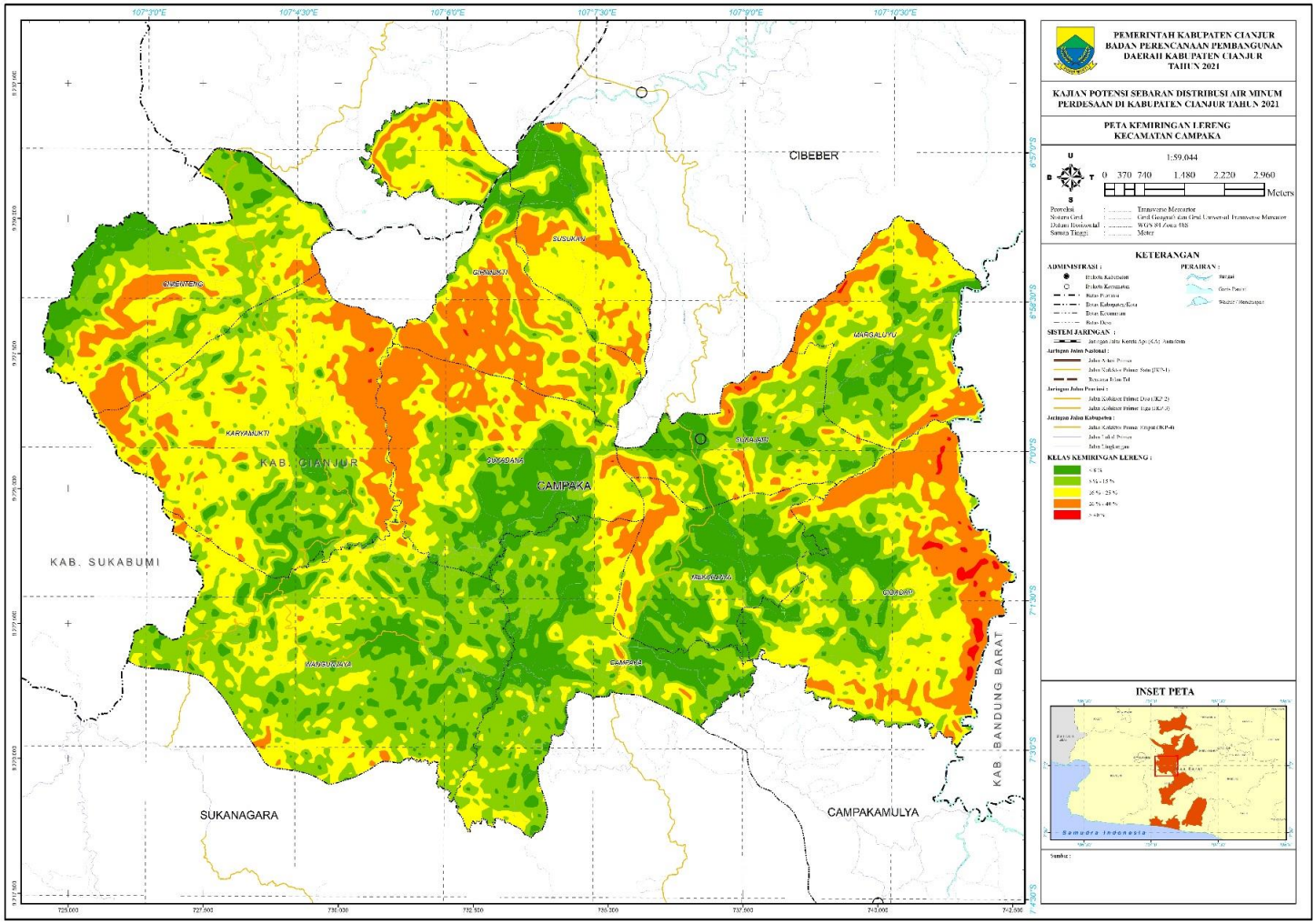

Gambar 3.28. Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Campaka

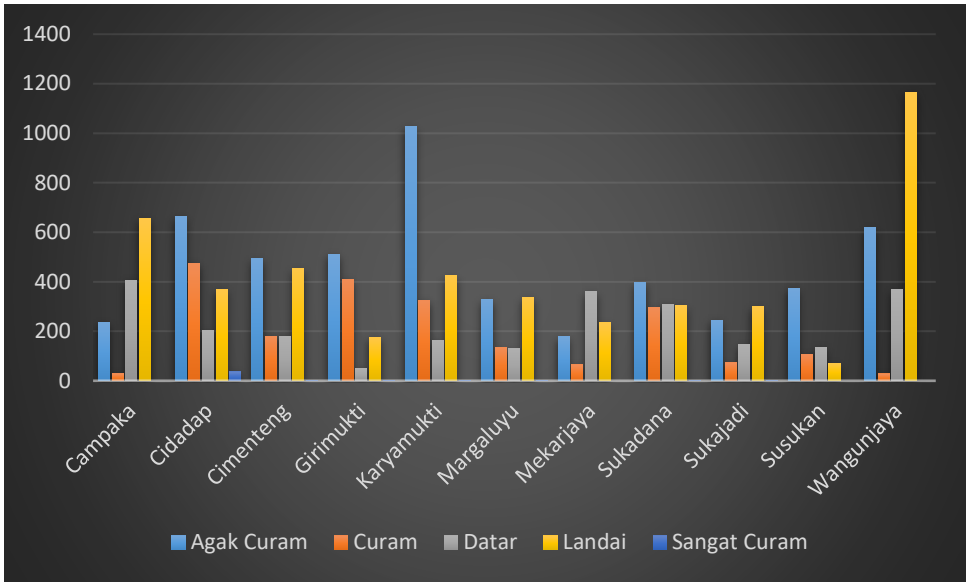

Gambar 3.29. Grafik Kondisi Morfologi di Kecamatan Campaka

Dilihat dari grafik diatas, kondisi morfologi di Kecamatan Campaka terdiri dari agak curam, curam, datar, landai dan sangat curam, dimana kondisi morfologinya didominasi oleh kondisi agak curam dan landai yaitu memiliki presentase sebesar 35.77 % dan landai sebesar 31.69 %. Sedangkan kondisi datar hanya 17.31 % dari total luas morfologi yang ada.

d. Geologi

Tabel 3.25.
Jenis Tanah di Kecamatan Campaka

No.	Desa	Latosol	Podsol Merah Kuning	Grand Total
1	Campaka	1.324,98		1.324,98
2	Cidadap	1.739,42	6,09	1.745,52
3	Cimenteng	1.304,42		1.304,42
4	Girimukti	1.148,80		1.148,80
5	Karyamukti	1.941,61		1.941,61
6	Margaluyu	931,48		931,48
7	Mekarjaya	834,68		834,68
8	Sukadana	1.306,39		1.306,39
9	Sukajadi	764,65		764,65
10	Susukan	688,64		688,64
11	Wangunjaya	2.179,68		2.179,68
	Jumlah	14.164,76	6,09	14.170,85

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

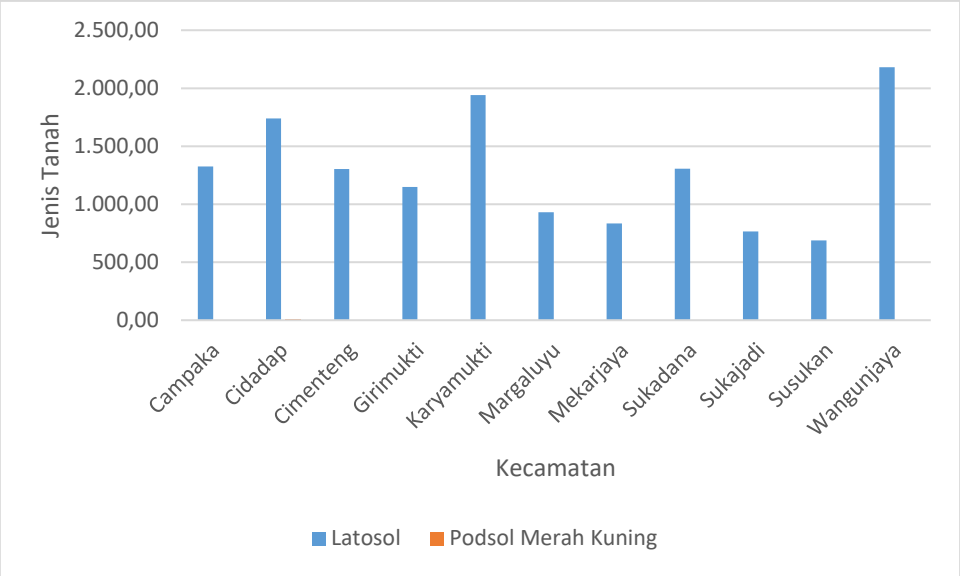

Gambar 3.30. Grafik Jenis Tanah di Kecamatan Campaka

Jenis tanah yang berada di Kecamatan Campaka terdiri dari latosol dan podsol merah kuning, dimana jenis tanah yang ada didominasi dengan jenis tanah berupa latosol sebesar 14.164,76 hektar, sedangkan jenis tanah berupa podsol merah kuning memiliki luas 6,09 hektar yang tersebar hanya di Desa Cidadap.

e. Hidrogeologi

Tabel 3.26.
Cekungan Air Tanah di Kecamatan Campaka

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	Campaka			1.324,98	1.324,983
2	Cidadap			1.745,52	1.745,518
3	Cimenteng			1.304,42	1.304,419
4	Girimukti			1.148,80	1.148,801
5	Karyamukti			1.941,61	1.941,605
6	Margaluyu			931,48	931,489
7	Mekarjaya			834,68	834,679
8	Sukadana			1.306,39	1.306,391
9	Sukajadi			764,65	764,652
10	Susukan			688,64	688,636
11	Wangunjaya			2.179,68	2.179,680
	Jumlah			14.170,85	14.170,85

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Berdasarkan tabel diatas, Cekungan air tanah yang ada di Kecamatan Campaka hanya terdiri dari non cat dengan luasan sebesar 14.170,85 hektar dan tersebar di seluruh desa.

Tabel 3.27.
Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Campaka

No.	Desa	DAS Cibuni	DAS Cilaki	DAS Cimandiri	DAS Cipandak	DAS Cisadea	DAS Cisokan	DAS Citarum	DAS Ciujung	Total
1	Campaka	397.5						927.5		1325.0
2	Cidadap							1745.5		1745.5
3	Cimenteng			757.5				546.9		1304.4
4	Girimukti							1148.8		1148.8
5	Karyamukti			315.6				1626.0		1941.6
6	Margaluyu							931.5		931.5
7	Mekarjaya							834.7		834.7
8	Sukadana							1306.4		1306.4
9	Sukajadi							764.7		764.7
10	Susukan							688.6		688.6
11	Wangunjaya	1568.6		53.4				557.6		2179.7
	Jumlah	1966.1		1126.5				11078.2		14170.9

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

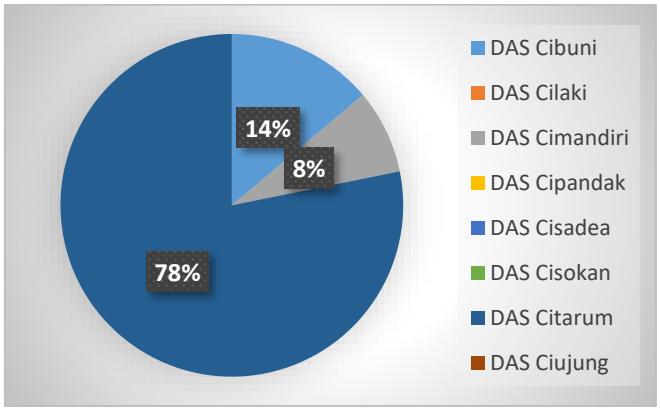

Gambar 3.31. Grafik DAS di Kecamatan Campaka

Adapun daerah aliran sungai di Kecamatan Campaka terdiri dari daerah aliran sungai Cibuni sebesar 1.966, Daerah aliran sungai cimandiri sebesar 1.126,53 serta daerah aliran sungai Citarum sebesar 11.078,19 hektar. DAS di Kecamatan Campaka didominasi oleh daerah aliran sungai Citarum sebesar 78 % dari total luas wilayah. Das Cibuni hanya melewati Desa Campaka seluas 397.5 hektar dan Desa Wangunjaya seluas 1.568 ha, kemudian untuk daerah aliran sungai Cimandiri melewati Desa Cimenteng seluas 757.5 ha, Desa Karyamukti seluas 315.6 ha dan Desa Wangunjaya seluas 53.4 ha.

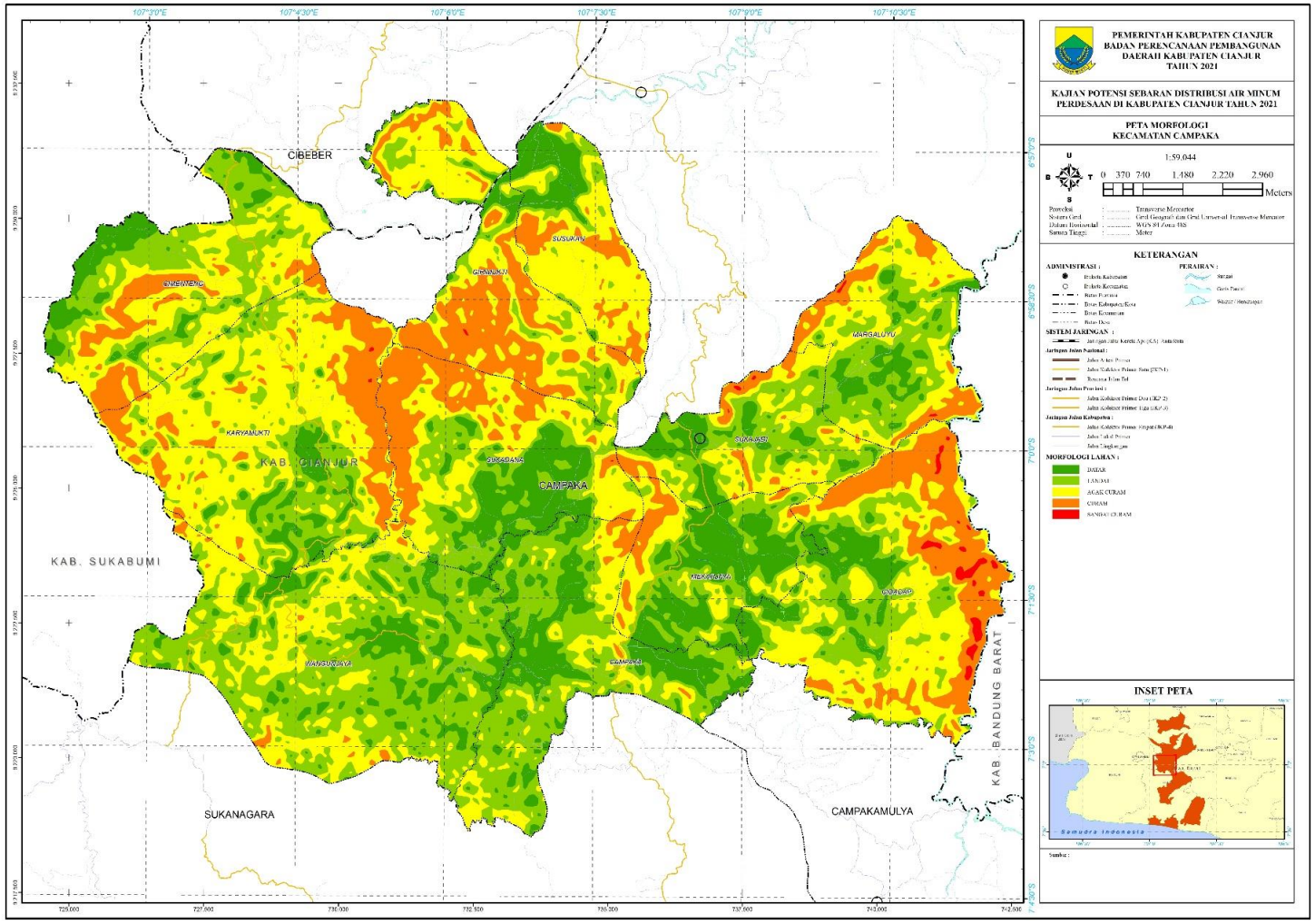

Gambar 3.32. Peta Morfologi di Kecamatan Campaka

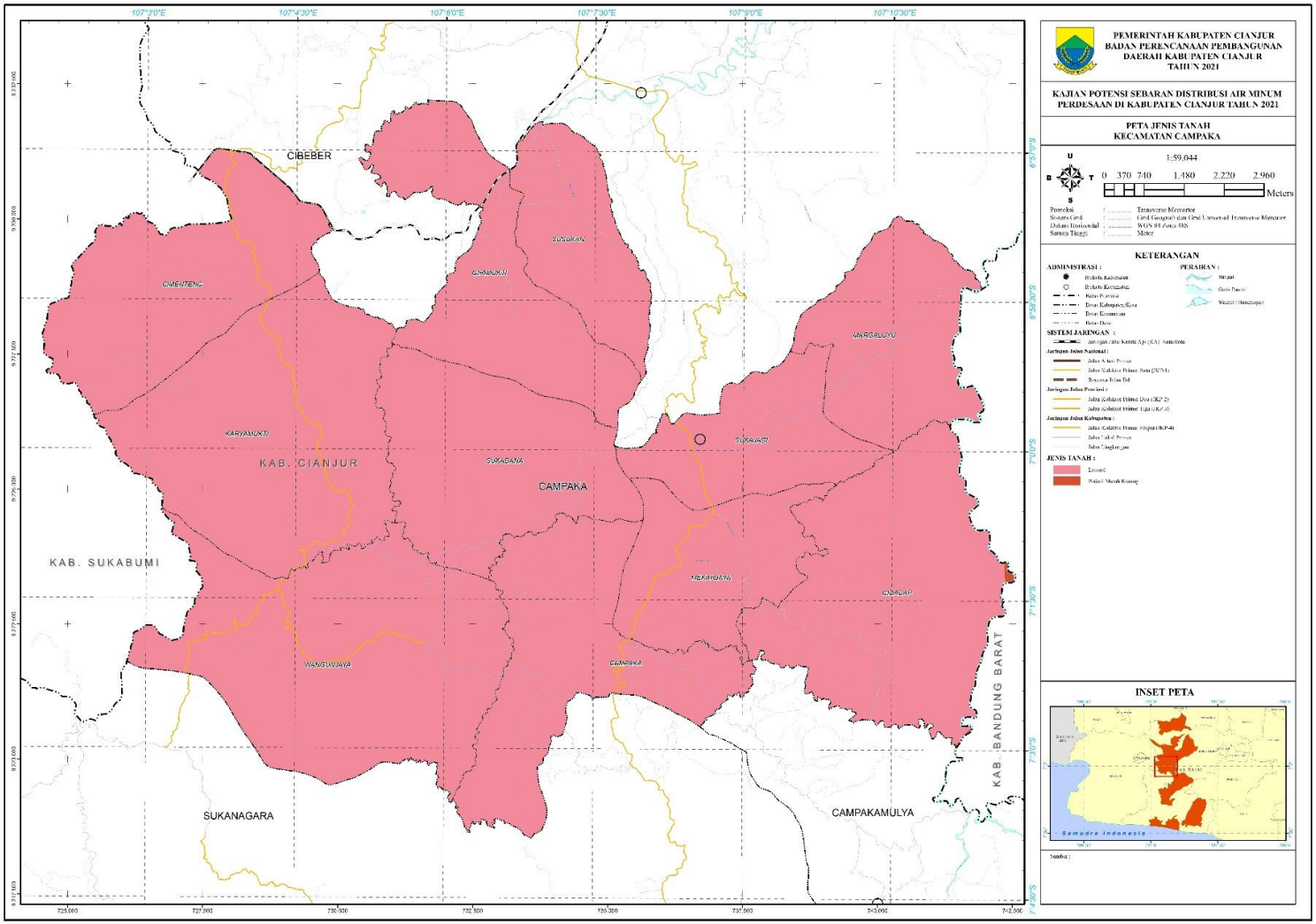

Gambar 3.33. Peta Jenis Tanah di Kecamatan Campaka

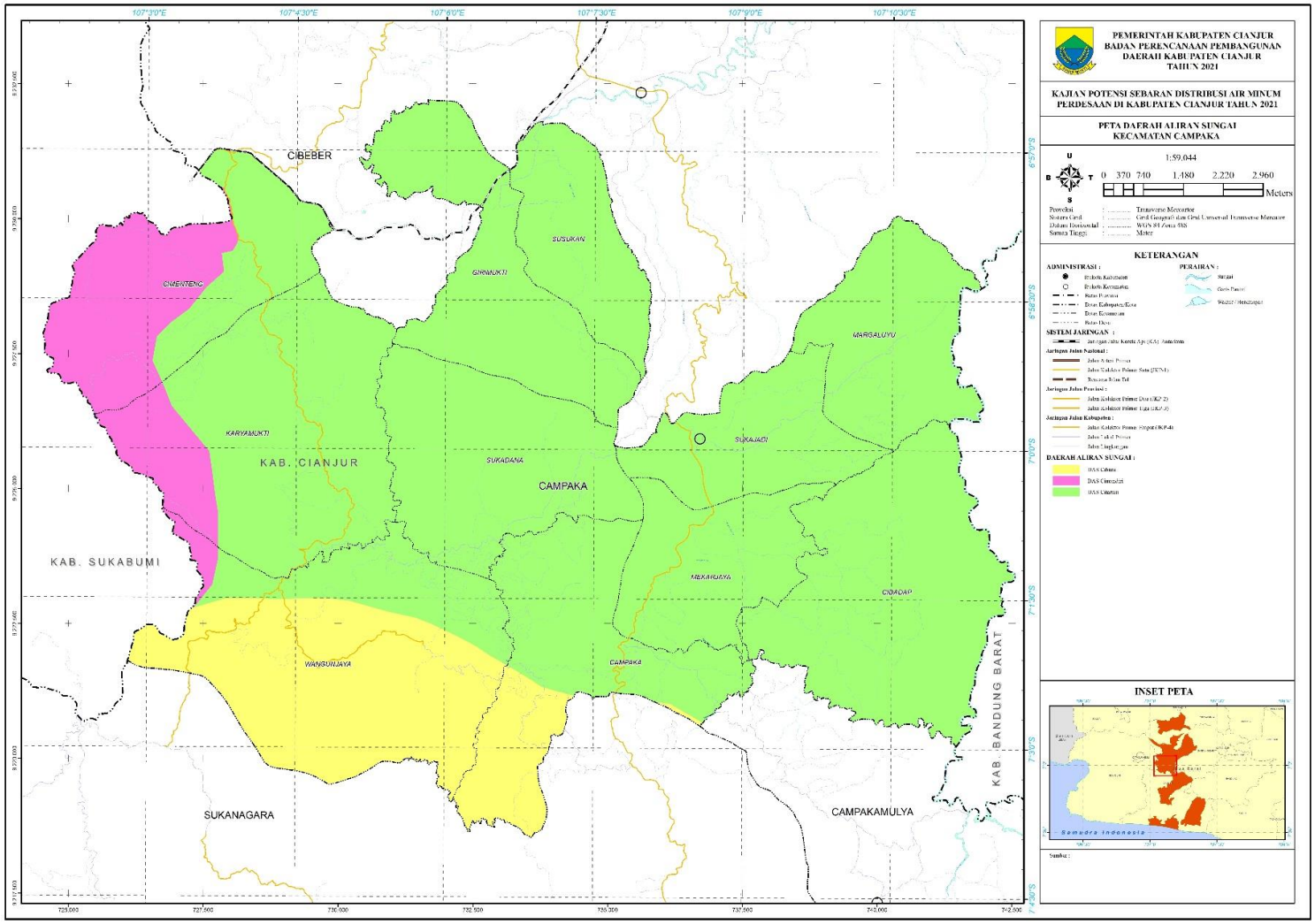

Gambar 3.34. Peta DAS di Kecamatan Campaka

3.1.2.2 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan digunakan untuk melihat ketersediaan lahan yang dapat digunakan untuk perencanaan air minum pedesaan di Kabupaten Cianjur utamanya juga di Kecamatan Campaka. Berikut merupakan guna lahan eksisting pada tahun 2019

Tabel 3.28.
Guna Lahan Kecamatan Campaka, Tahun 2019

No.	Desa	Gosong Sungai	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tegalan/Ladang	Total
1	Campaka		79.51	861.87	10.64	75.76	33.76	165.07	83.75		14.64	1324.98
2	Cidadap			710.01	74.83	100.86	119.62	85.83	633.72	13.70	6.94	1745.52
3	Cimenteng		223.34	468.72	32.16	93.06	82.50	52.06	352.57			1304.42
4	Girimukti		371.52	248.26	67.80	69.27	102.58	37.99	11.11	2.16	238.10	1148.80
5	Karyamukti		171.55	1064.02	141.16	67.64		119.90	353.49		23.83	1941.60
6	Margaluyu	0.07	1.98	231.66	13.98	89.63	332.86	0.45	251.56	9.30		931.49
7	Mekarjaya		156.61	330.83	50.10	101.69	82.86	48.06	44.61		19.92	834.68
8	Sukadana		160.38	328.35	59.01	81.97		165.73	91.07		419.87	1306.39
9	Sukajadi		18.68	309.03	17.47	105.97	205.51	4.53	103.46			764.65
10	Susukan		0.09	417.47	7.02	60.29	157.36	1.64	18.73	2.63	23.40	688.64
11	Wangunjaya		478.36	1508.55	20.26	64.73		107.15	0.63			2179.68
	Jumlah	0.07	1662.03	6478.78	494.45	910.87	1117.05	788.41	1944.70	27.80	746.70	14170.85

Sumber: Hasil Analisis GIS, 2021

Guna lahan yang ada di Kecamatan Campaka didominasi dengan penggunaan lahan berupa kebun campuran dengan luas sebesar 6.478,78 hektar. Sedangkan guna lahan yang paling sedikit yaitu penggunaan lahan berupa gosong sungai seluas 0.07 hektar. Penggunaan lahan permukiman hanya sebesar 910,87 hektar, kemudian karena mata pencaharian penduduk di Kecamatan Campaka berupa petani, sehingga luas guna lahan sawah terdiri dari sawah

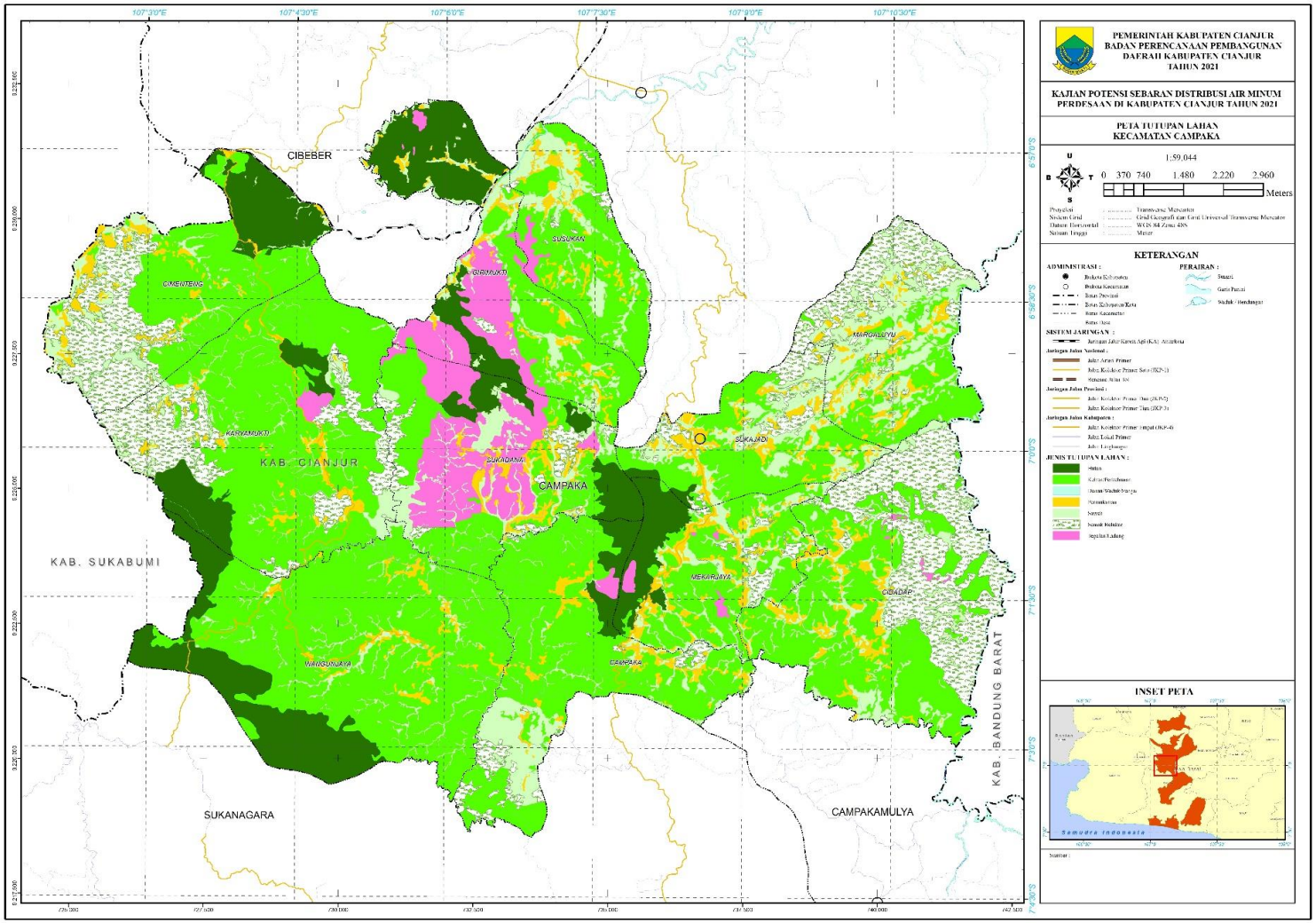

Gambar 3.35. Peta Guna Lahan di Kecamatan Campaka

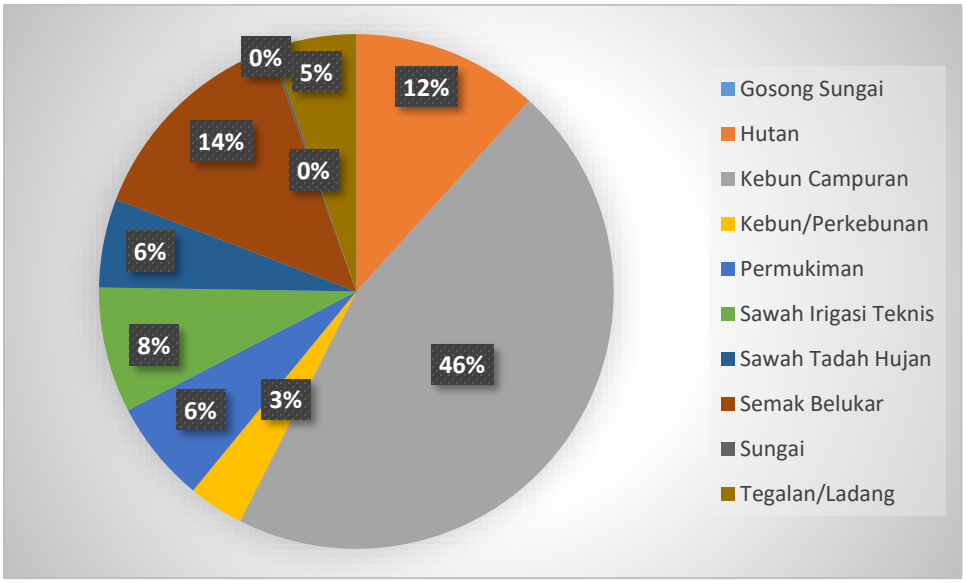

Gambar 3.36. Grafik Presentase Guna Lahan di Kecamatan Campaka

Dilihat dari grafik diatas, dimana guna lahan Kecamatan Campaka didominasi dengan lahan kebun campuran sebesar 46 % dari total luas wilayah, kemudian untuk luas guna lahan permukiman hanya sebesar 12 %.

3.1.2.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang di kaji terdiri dari sarana perdagangan dan jasa, sosial kesehatan, peribadatan, prasarana transportasi, listrik, air limbah, persampahan, air minum, drainase dan prasarana irigasi.

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Campaka tediri dari pasar, toko atau warung dan minimarket.

Tabel 3.29.
Sarana Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Campaka, Tahun 2019

No.	Desa/Kelurahan	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Wangunjaya	-	-	-	14	78	92
2	Sukadana	-	-	-	23	82	105
3	Karyamukti	-	1	-	18	72	91
4	Cimenteng	-	-	-	17	73	90
5	Girimukti	-	-	-	16	121	137

No.	Desa/Kelurahan	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
6	Susukan	-	1	-	24	129	154
7	Sukajadi	1	-	3	43	245	292
8	Margaluyu	-	-	-	12	83	95
9	Mekarjaya	-	-	-	16	87	103
10	Cidadap	1	-	-	27	128	156
11	Campaka	-	-	-	28	133	161
Jumlah		**2**	**2**	**3**	**238**	**1231**	**1476**

Sumber: Kecamatan Campaka Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dimana untuk sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Campaka didominasi oleh warung dan toko dengan jumlah 1.231 dan 238 unit dan hanya memiliki 2 pasar dengan bangunan dan 2 pasar tanpa bangunan serta 3 minimarket yang tersebar di beberapa Desa di Kecamatan Campaka. Sedangkan jumlah unit terbanyak berada di Desa Sukajadi dan memiliki 1 unit pasar dengan bangunan dan 3 minimarket. Kemudian untuk jumlah unit sarana perdagangan yang paling kecil berada di Desa Cimenteng dengan total jumlah unit sarana berupa toko dan warung sebanyak 90 unit.

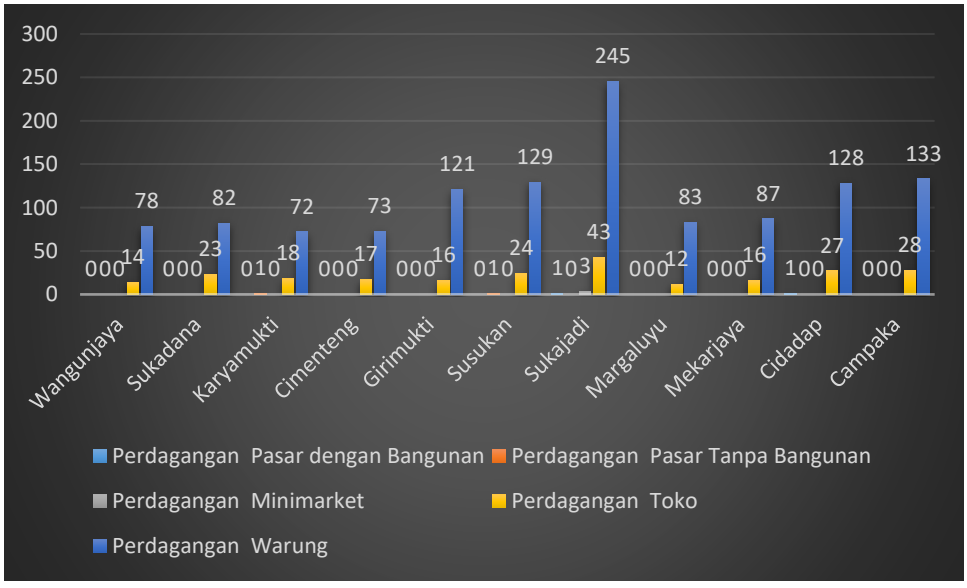

Gambar 3.37. Grafik Jumlah Unit Sarana Perdagangan

Dapat dilihat pada grafik diatas, dimana Desa Sukajadi memiliki jumlah sarana perdagangan yang paling banyak, sebanyak 245 unit untuk sarana perdagangan berupa warung, hal ini juga dikarenakan pada desa tersebut memiliki jumlah penduduk yang paling banyak yaitu sebesar 6.832 jiwa pada tahun 2019, sehingga jumlah sarana yang tersebar pun lebih banyak.

2. Sarana Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kabupaten Cianjur meliputi Rumah Sakit Umum, Puskemas dan Rumah Sakit Bersalin. Keberadaan fasilitas kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Dengan mengacu kepada ketentuan Dirjen Cipta Karya Kementrian Pekerjaan Umum, untuk perhitungan kebutuhan Rumah Sakit berdasarkan jumlah penduduk di masing-masing kecamatan hingga akhir tahun perencanaan membutuhkan 3 unit rumah sakit.

Berdasarkan tabel 4.26 dibawah, dimana untuk jumlah sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Campaka sebesar 103 unit terdiri dari Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Praktek Dokter, Praktek Bidan, Posyandu dan Apotek yang tersebar hanya di beberapa desa. Desa yang memiliki jumlah sarana kesehatan terbanyak yaitu berada di Desa Sukajadi dengan jumlah unit sarana posyandu sebanyak 8 unit, praktek bidan 4 unit, praktek dokter 2 unit serta hanya memiliki 1 unit puskesmas. Hal ini dikarenakan Desa Sukajadi pun memiliki jumlah penduduk yang paling banyak. Sedangkan untuk jumlah sarana kesehatan yang paling sedikit berada di Desa Mekarjaya dan Karyamukti hanya memiliki sarana kesehatan berupa Posyandu 5 unit dan Praktek Bidan sebanyak 1 unit di masing-masing desa tersebut.

Tabel 3.30.
Sarana Kesehatan di Kecamatan Campaka, Tahun 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Wangunjaya	0	0	0	0	1	0	1	0	10	0
2	Sukadana	0	0	0	0	1	0	1	0	6	0
3	Karyamukti	0	0	0	0	0	0	1	0	5	0
4	Cimenteng	0	0	0	0	1	0	2	0	7	0
5	Girimukti	0	0	0	0	0	0	1	0	7	0
6	Susukan	0	0	0	0	1	0	2	0	10	0
7	Sukajadi	0	0	0	1	0	2	4	0	8	0
8	Margaluyu	0	0	0	0	0	0	1	0	8	0
9	Mekarjaya	0	0	0	0	0	0	1	0	5	0
10	Cidadap	0	0	0	0	0	0	1	0	7	0
11	Campaka	0	0	0	0	0	0	2	0	6	0
Jumlah		**0**	**0**	**0**	**1**	**4**	**2**	**17**	**0**	**79**	**0**

Sumber: Kecamatan Campaka Dalam Angka, 2020

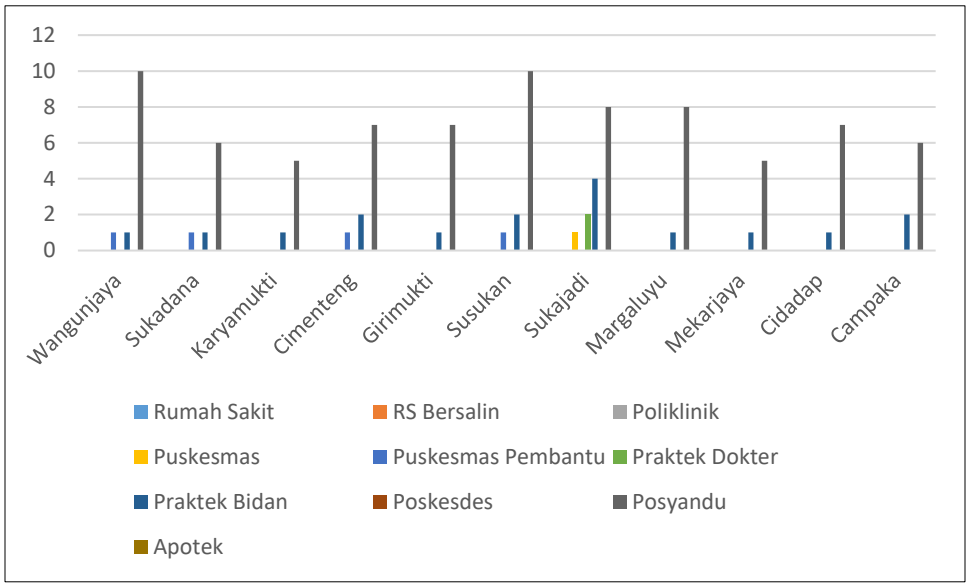

Gambar 3.38. Grafik Jumlah Unit Sarana Kesehatan di Kecamatan Campaka, 2019

3. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan dilingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat penghuni yang bersangkutan maka kepastian tentang jenis dan jumlah fasilitas peribadatan yang akan dibangun baru dapat dipastikan setelah lingkungan perumahan dihuni selama beberapa waktu. Berikut merupakan sebaran sarana peribadatan di Kecamatan Campaka:

Tabel 3.31.
Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Campaka, Tahun 2019

No.	Desa/Kelurahan	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
1	Wangunjaya	14	76	-	-	90
2	Sukadana	16	53	-	-	69
3	Karyamukti	14	36	-	-	50
4	Cimenteng	18	98	-	-	116
5	Girimukti	19	76	-	-	95
6	Susukan	17	29	-	-	46
7	Sukajadi	16	98	-	-	114
8	Margaluyu	15	98	-	-	113

No.	Desa/Kelurahan	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
9	Mekarjaya	18	27	-	-	45
10	Cidadap	15	68	-	-	83
11	Campaka	11	16	-	-	27
	Jumlah	**173**	**675**	**0**	**0**	**848**

Sumber: Kecamatan Campaka Dalam Angka, 2020

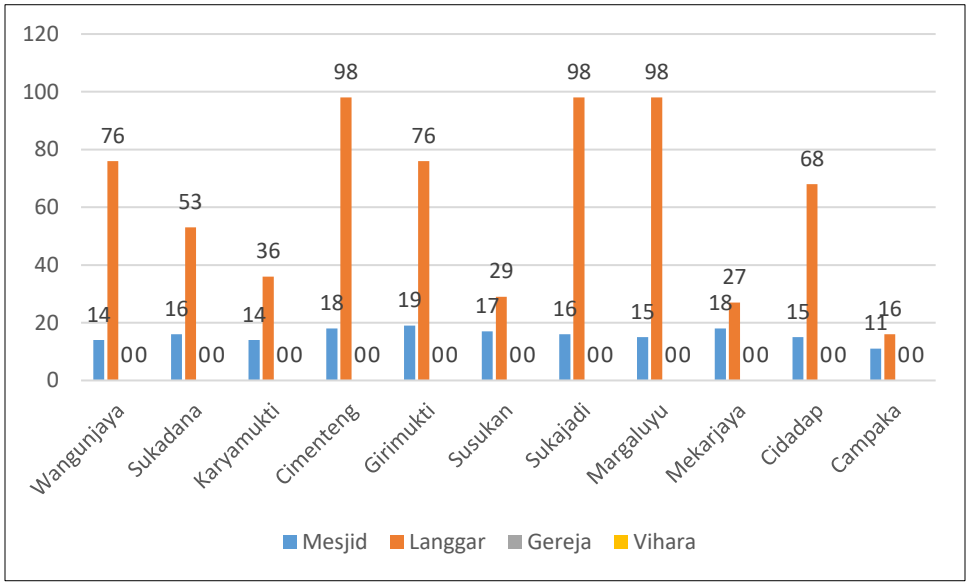

Gambar 3.39. Grafik Jumlah Unit Sarana Peribadatan di Kecamatan Campaka, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, sebaran sarana peribadatan di Kecamatan Campaka di dominasi oleh sarana peribadatan berupa langgar/mushola sebanyak 675 unit dengan jumlah sarana terbanyak berada di Desa Cimenteng sebanyak 116 unit, masjid tersebar 18 unit dan 98 unit mushola. Sedangkan jumlah unit sarana yang paling sedikit berada di Desa Campaka hanya memiliki 11 unit masjid dan 16 unit mushola yang tersebar di desa tersebut. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk di Kecamatan Campaka mayoritas beragama muslim.

4. Prasarana Listrik

Listrik merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang dimana listrik menjadi kebutuhan pokok. Berikut kondisi jaringan energi dan kelistrikan yang ada di Kecamatan Campaka:

Tabel 3.32.
Sebaran Jumlah Pengguna Listrik di Kecamatan Campaka

No	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Wangunjaya	1,819	-
2	Sukadana	1,620	-
3	Karyamukti	1,725	-
4	Cimenteng	1,960	-
5	Girimukti	1,821	-
6	Susukan	2,184	-
7	Sukajadi	2,190	-
8	Margaluyu	1,728	-
9	Mekarjaya	1,751	-
10	Cidadap	1,682	-
11	Campaka	1,664	-
	Jumlah	**20,144**	**0**

Upaya lain yang perlu diperhatikan adalah persebaran sarana dan prasarana sumber penerangan yang terjangkau oleh masyarakat di setiap pelosok wilayah. Dikecamatan Campaka cukup besar dalam penggunaan sumber listrik dari PLN yaitu 84 persen dan sisanya 14 persen bersumber dari non PLN dan tidak menggunakan listrik.

5. Prasarana Persampahan

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Prasarana persampahan yang ada di Kecamatan Campaka sebagai berikut:

Tabel 3.33.
Prasarana Persampahan di Kecamatan Campaka, 2019

No	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Wangunjaya	-	-	1
2	Sukadana	-	-	1
3	Karyamukti	-	-	1
4	Cimenteng	-	-	1
5	Girimukti	-	-	1
6	Susukan	-	-	1
7	Sukajadi	-	-	1
8	Margaluyu	-	-	1
9	Mekarjaya	-	-	1

No	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
10	Cidadap	-	-	1
11	Campaka	-	-	1
	Jumlah	**0**	**0**	**11**

Sumber: Kecamatan Campaka Dalam Angka, 2020

Dilihat dari tabel diatas, dimana prasarana persampahan yang ada di Kecamatan Campaka dominan masih diolah secara dibakar.

Gambar 3.40. Permasalahn Persampahan

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Campaka telah memiliki SPAM Perdesaan Campaka, Cidadap, Karyamukti, Margaluyu, Sukadana I dan II, serta Sukajadi. Sumber air baku SPAM Perdesaan tersebut umumya berasal dari mata air yang kemudian dialirkan secara gravitasi. Kecamatan Campaka juga memiliki Pamsimas yang tersebar di Desa Campaka, Cidadap, dan Sukadana. Hal ini tentunya merupakan indikasi bahwa secara umum Kecamatan Campaka telah memiliki infrastruktur air minum yang baik dan tersebar di seluruh desa.

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018, Kecamatan Campaka telah memiliki berbagain infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan, diantaranya:

- 8.315 unit sumur gali terlindungi dimana 59,99% (4.988 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 327 unit sumur bor dengan pompa dimana 59,94% (196 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 145 unit terminal air dimana 78,63% (114 unit) diantaranya memenuhi syarat; serta
- 5.005 unit mata air terlindungi dimana 60,02% (3.004 unit) diantaranya memenuhi syarat.

7. Prasarana Air Limbah

Air limbah adalah sisa dari suatu hasil usaha dan atau kegiatan yang berwujud cair. Dalam Menganalisis prasarana limbah digunakan SPM pelayanan air limbah, yaitu presentase jumlah masyarakat yang memiliki tangki septic pada tahun akhir SPM terhadap jumlah total masyarakat yang memiliki tangki septic di Kabupaten/Kota tersebut.

Tabel 3.34.
Kondisi Prasarana Air Limbah di Kecamatan Campaka, 2019

No.	Desa	Limbah				Jumlah
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	
1	Wangunjaya	-	1	-	-	1
2	Sukadana	1	-	-	-	1
3	Karyamukti	1	-	-	-	1
4	Cimenteng	-	1	-	-	1
5	Girimukti	-	1	-	-	1
6	Susukan	1	-	-	-	1
7	Sukajadi	1	-	-	-	1
8	Margaluyu	-	1	-	-	1
9	Mekarjaya	-	1	-	-	1
10	Cidadap	1	-	-	-	1
11	Campaka	1	-	-	-	1
	Jumlah	**6**	**5**	**0**	**0**	**11**

Berdasarkan tabel diatas, dimana untuk prasarana air limbah di Kecamatan Campaka didominasi dengan pengolahan secara individual tersebar di Desa Sukadana, Karyamukti, Susukan, Sukajadi, Cidadap dan Campaka, sedangkan pengolahan yang dilakukan secara komunal/bersama tersebar di Desa Wangunjaya, Cimenteng, Girimukti, Margaluy dan Mekarjaya. Dengan memperhatikan kondisi sistem pengelolaan air limbah yang ada saat ini, diperlukan penanganan yang lebih baik. Sistem pengelolaan air limbah yang masih bisa diterapkan di Kabupaten Cianjur adalah sistem pembuangan air limbah setempat (on-site sanitation) dengan pertimbangan biaya konstruksi rendah, bisa dilaksanakan oleh masing-masing keluarga dan bisa cepat dimanfaatkan. Pembuatan suatu sistem pembuangan air limbah setempat yang baik tentunya harus memenuhi persyaratan tertentu sehingga dapat diterapkan pada kondisi masyarakat setempat. Sedangkan sistem off site direncanakan di daerah–daerah yang menjadi pusat kegiatan komersil dan pusat pemerintahan dengan pertimbangan luas tanah terbatas serta kepadatan relatif tinggi. Di kecamatan Campaka terdapat 421 keluarga yang melangsungkan kehidupan sehari-hari di sekitar bantaran sungai. Masih adanya MCK bersumber dari air sungai, maka harus adanya kesadaran bagi masyarakat yang tertinggal di bantaran sungai untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan di sekitar sungai.

3.1.2.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Jumlah penduduk dapat menunjukan komposisi dari sebaran penduduk di suatu wilayah, berikut merupakan data tabel mengenai jumlah penduduk di Kecamatan Campaka:

Tabel 3.35. Jumlah Penduduk di Kecamatan Campaka, Tahun 2014 - 2019

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Wangunjaya	13.58	5,634	5,563	5,492	5,536	5,476	5,474
2	Sukadana	13.13	5,562	5,493	5,423	5,492	5,433	5,513
3	Karyamukti	16.84	5,454	5,387	5,319	5,386	5,377	5,111
4	Cimenteng	11.95	6,535	6,454	6,372	6,407	6,339	6,488
5	Girimukti	15.39	6,644	6,559	6,474	6,532	6,460	5,838

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
6	Susukan	11.57	7,821	7,725	7,628	7,736	7,653	7,780
7	Sukajadi	10.47	6,864	6,779	6,694	6,752	6,679	6,832
8	Margaluyu	8.19	5,623	5,552	5,480	5,573	5,513	4,808
9	Mekarjaya	16.04	5,680	5,609	5,537	5,635	5,573	5,605
10	Cidadap	9.93	5,724	5,652	5,580	5,731	5,670	5,917
11	Campaka	15.78	5,818	5,748	5,677	5,759	5,698	5,115
	Jumlah	**142.87**	**67.359**	**66.518**	**65.676**	**66.539**	**65.871**	**64.481**

Sumber: Kecamatan Campaka Dalam Angka, 2015-2020

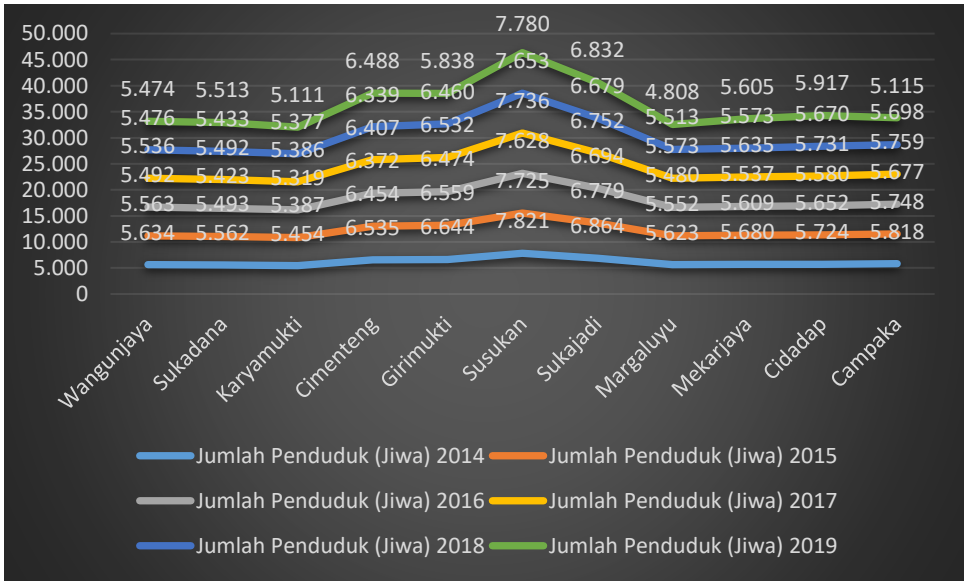

Gambar 3.41. Graifik Jumlah Penduduk di Kecamatan Campaka, 2014-2019

Jumlah penduduk di Kecamatan Campaka pada tahun 2014 ke tahun 2019 mengalami penurunan, sehingga dapat dilihat grafik penurunannya pada gambar diatas. Untuk jumlah penduduk yang paling tinggi berada di Kelurahan/Desa Susukan dengan jumlah penduduk terakhir tahun 2019 yaitu sebanyak 7.780 jiwa.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

Rumus laju Pertumbuhan Penduduk, yaitu:

Dimana:

r : Laju pertumbuhan penduduk

Pt : Jumlah penduduk pada tahun ke- t

P0 : Jumlah penduduk pada tahun dasar

t : Selisih tahun Pt dengan P0

Tabel 3.36. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Campaka, 2014-2019

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)						
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019	Rata-Rata	Laju Pertumbuhan penduduk
1	Wangunjaya	-0.013	-0.013	0.008	-0.011	0.000	-0.006	-0.57
2	Sukadana	-0.012	-0.013	0.013	-0.011	0.015	-0.002	-0.17
3	Karyamukti	-0.012	-0.013	0.013	-0.002	-0.049	-0.013	-1.27
4	Cimenteng	-0.012	-0.013	0.005	-0.011	0.024	-0.001	-0.13
5	Girimukti	-0.013	-0.013	0.009	-0.011	-0.096	-0.025	-2.48
6	Susukan	-0.012	-0.013	0.014	-0.011	0.017	-0.001	-0.10
7	Sukajadi	-0.012	-0.013	0.009	-0.011	0.023	-0.001	-0.08
8	Margaluyu	-0.013	-0.013	0.017	-0.011	-0.128	-0.029	-2.95
9	Mekarjaya	-0.013	-0.013	0.018	-0.011	0.006	-0.003	-0.26
10	Cidadap	-0.013	-0.013	0.027	-0.011	0.044	0.007	0.69
11	Campaka	-0.012	-0.012	0.014	-0.011	-0.102	-0.025	-2.46

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil analisis laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Campaka mengalami penurunan jumlah penduduk dikarenakan total hasil laju pertumbuhan penduduk sama dengan -0.86 % artinya r < 0, artinya pertumbuhan penduduk negatif atau terjadi pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk di Kecamatan Campaka mengalami penurunan dari tahun 2014-2019, namun pada tahun 2016-2017 laju pertumbuhan penduduk dihasilkan positif artinya mengalami kenaikan, namun kembali turun di tahun selanjutnya.

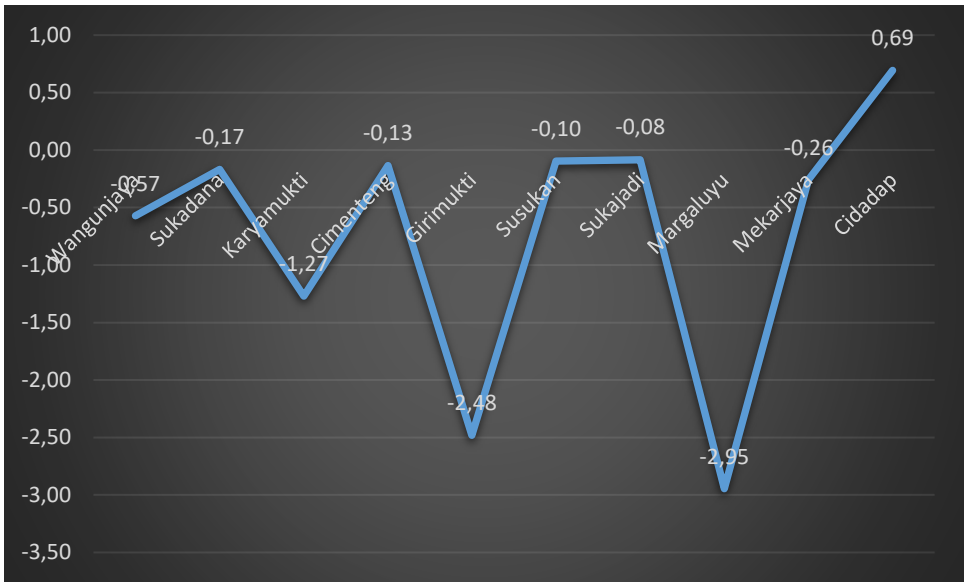

Gambar 3.42. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk, 2014-2019

Dapat dilihat pada grafik diatas, dimana laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Campaka mengalami penurunan yang melonjak. Laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi berada di Desa Cidadap sebesar 0.69 %.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas kota, sehingga akan dihasilkan besar beban kota dalam menanggung dan melayani penduduknya. Tingkat kepadatan penduduk merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui kepadatan penduduk (jiwa/ha).

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

Tabel 3.37. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Campaka, Tahun 2014-2019

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Wangunjaya	13.58	415	410	404	408	403	403
2	Sukadana	13.13	424	418	413	418	414	420
3	Karyamukti	16.84	324	320	316	320	319	304
4	Cimenteng	11.95	547	540	533	536	530	543
5	Girimukti	15.39	432	426	421	424	420	379
6	Susukan	11.57	676	668	659	669	661	672
7	Sukajadi	10.47	656	647	639	645	638	653
8	Margaluyu	8.19	687	678	669	680	673	587

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
9	Mekarjaya	16.04	354	350	345	351	347	349
10	Cidadap	9.93	576	569	562	577	571	596
11	Campaka	15.78	369	364	360	365	361	324
	Jumlah	**142.87**	471	466	460	466	461	451

Sumber: Hasil Analisis, 2021

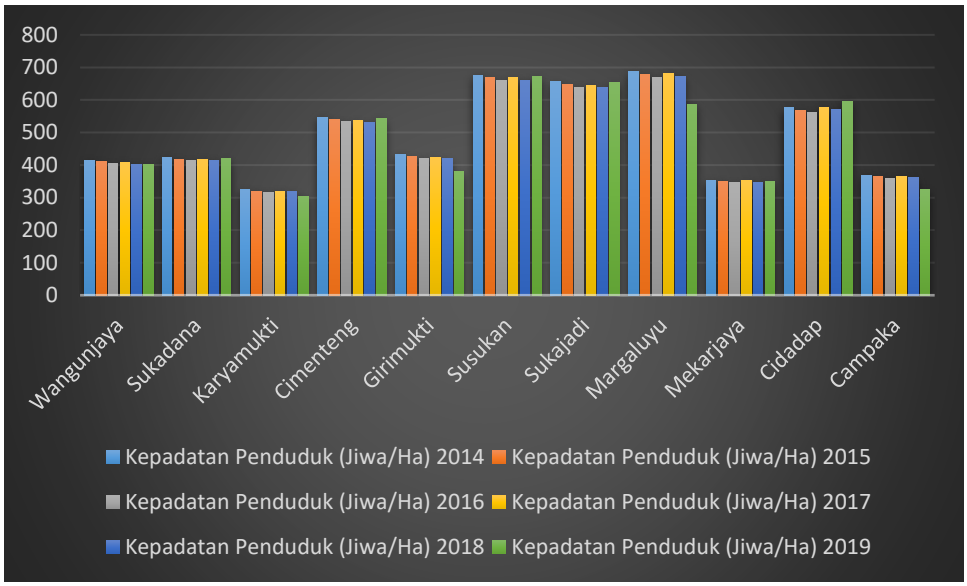

Gambar 3.43. Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Campaka, 2014-2019

Berdasarkan hasil analisis kepadatan penduduk diatas, dimana Kecamatan Campaka memiliki kepadatan penduduk dengan klasifikasi sangat tinggi yaitu sebesar 451 jiwa/ha pada tahun 2019. Termasuk pada klasifikasi kepadatan sangat tinggi itu berdasarkan SNI 03-1733-2004 dengan range yaitu > 400 jiwa/ha. Kepadatan penduduk yang paling tinggi berada di Kelurahan/desa Susukan sebesar 672 jiwa/ha. Sedangkan kepadatan penduduk yang paling rendah berada di Kelurahan/Desa Karyamukti sebesar 304 jiwa/ha.

2. Mata Pencaharian

Penduduk Kabupaten Cianjur sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani. Demikian pula di Kecamatan Campaka terdapat sebanyak 78 persen keluarga yang bekerja di sector pertanian. Sedangkan sebanyak 22 persen tersebar di berbagai sektor non pertanian. Kondisi ini menggambarkan bahwa

Kecamatan Campaka masih sangat tergantung pada sektor pertanian. Kemudian selain dari sektor pertanian, Kecamatan Campaka memiliki sebaran perusahaan industri mikro yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.38. Jumlah Sebaran Perusahaan Industri Mikro di Kecamatan Campaka, Tahun 2019

No.	Desa/Kelurahan	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Wangunjaya	0	2	0	15	0	1	12
2	Sukadana	0	9	0	13	5	1	12
3	Karyamukti	0	5	0	15	1	2	3
4	Cimenteng	0	10	0	12	0	0	3
5	Girimukti	0	7	0	10	0	0	60
6	Susukan	0	5	0	752	0	6	14
7	Sukajadi	0	4	0	6	0	0	15
8	Margaluyu	0	4	0	15	0	0	20
9	Mekarjaya	0	3	0	12	0	0	9
10	Cidadap	0	6	0	12	0	2	20
11	Campaka	0	5	0	15	0	1	10
Jumlah		0	60	0	877	6	13	178

Sumber: Kecamatan Campaka Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dimana untuk sebaran industri mikro yang ada di Kecamatan Campaka terdiri dari industri kayu, industri anyaman, gerabah, industri kain dan industri makanan dan minuman, dimana untuk industri gerabah hanya tersebar di 2 desa sebanyak 5 unit di Desa Sukadana dan 1 unit di Desa Karyamukti, kemudian industri kain hanya tersebar di 6 desa dengan total sebanyak 13 unit. Sedangkan sebaran industri lainnya tersebar masing-masing di seluruh desa Kecamatan Campaka.

3. Pendidikan

   Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam mewujudkan kecerdasan bangsa dan juga sebagai salah satu indikator dalam rangka meningkatkan status sosial masyarakat. Peningkatan partisipasi bersekolah penduduk tentunya harus diimbangi oleh tersedianya sarana fisik pendidikan. Sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Campaka terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK.

Tabel 3.39. Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Campaka, Tahun 2019

No	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Wangunjaya	3	4	1	0	1	9
2	Sukadana	1	4	1	0	1	7
3	Karyamukti	2	5	1	0	1	9
4	Cimenteng	1	5	1	0	0	7
5	Girimukti	1	4	2	0	0	7
6	Susukan	1	6	2	0	1	10
7	Sukajadi	2	4	2	1	1	10
8	Margaluyu	1	4	1	0	0	6
9	Mekarjaya	3	4	2	0	0	9
10	Cidadap	3	3	1	0	1	8
11	Campaka	3	4	1	0	0	8
	Jumlah	**21**	**47**	**15**	**1**	**6**	**90**

Sumber: Kecamatan Campaka Dalam Angka, 2020

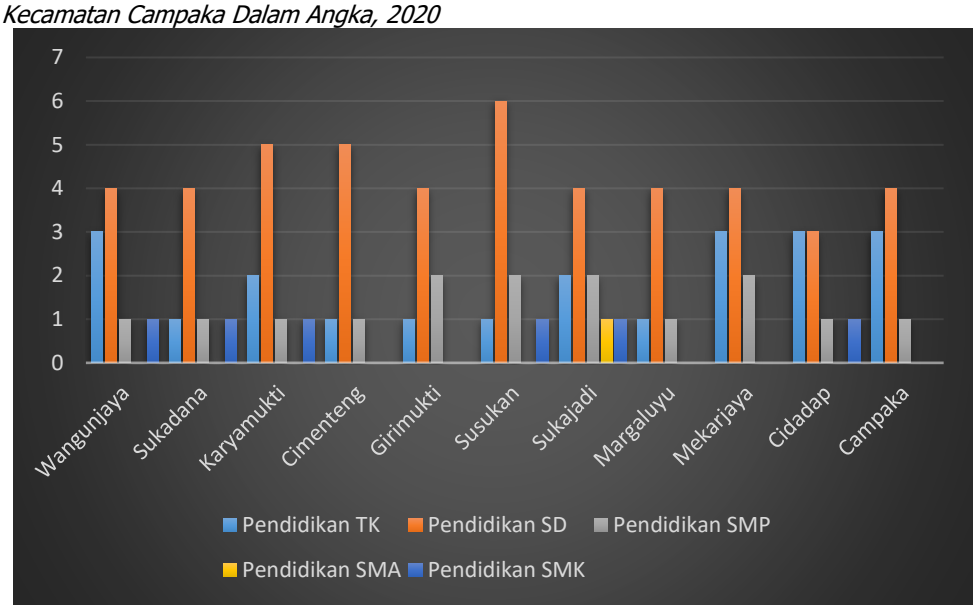

Gambar 3.44. Grafik Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Campaka

Sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Campaka didominasi oleh sarana SD sebanyak 47 unit yang tersebar di seluruh desa dengan desa yang paling banyak memiliki sarana SD yaitu Desa Susukan sebanyak 6 unit. Kemudian untuk desa yang memiliki sarana pendidikan paling banyak berada di Desa Susukan dan Sukajadi sebanyak 10 unit masing-masing sarana tersebar di 2 desa tersebut. Sedangkan sarana SMA hanya memiliki 1 unit di Desa Sukajadi.

3.1.3 Kecamatan Campakamulya

3.1.3.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Campakamulya secara geografis terletak di antara 7°01'41" - 7°06' 56" Lintang Selatan dan 107°08'20'' - 107°17'49" Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Campaka dan Kabupaten Bandung
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Bandung
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Sukanagara

Secara geografis wilayah Kecamatan Campakamulya Kabupaten Cianjur posisinya terletak pada daerah lereng pegunungan. Dan wilayah puncak gunungnya itu sendiri berada di Desa Sukasirna bagian timur yang berbatasan dengan Kabupaten Bandung. Lokasi desa-desa di Kecamatan Campakamulya berada tepi/sekitar kawasan hutan. Secara umum letak geografis desa di kecamatan Campakamulya berada di lereng pegunungan.

Tabel 3.40. Luas Wilayah di Kecamatan Campakamulya, 2019

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk Tahun 2019	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Campakawarna	11.2	4,970	444
2	Campakamulya	23.25	6,242	268
3	Sukabungah	8.57	4,782	558
4	Cibanggala	8.21	2,555	311
5	Sukasirna	8.72	3,674	421
Jumlah		**59.95**	**22223**	371

Sumber: Kecamatan Campakamulya Dalam Angka, 2020

Kecamatan Campakamulya memiliki luas wilayah 59.95 hektar dengan desa yang memiliki luasan paling besar yaitu Desa Campakamulya 23.25 hektar dengan jumlah penduduk sebesar 6.242 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi berdasarkan klasifikasi SNI yaitu 268 jiwa/ha.

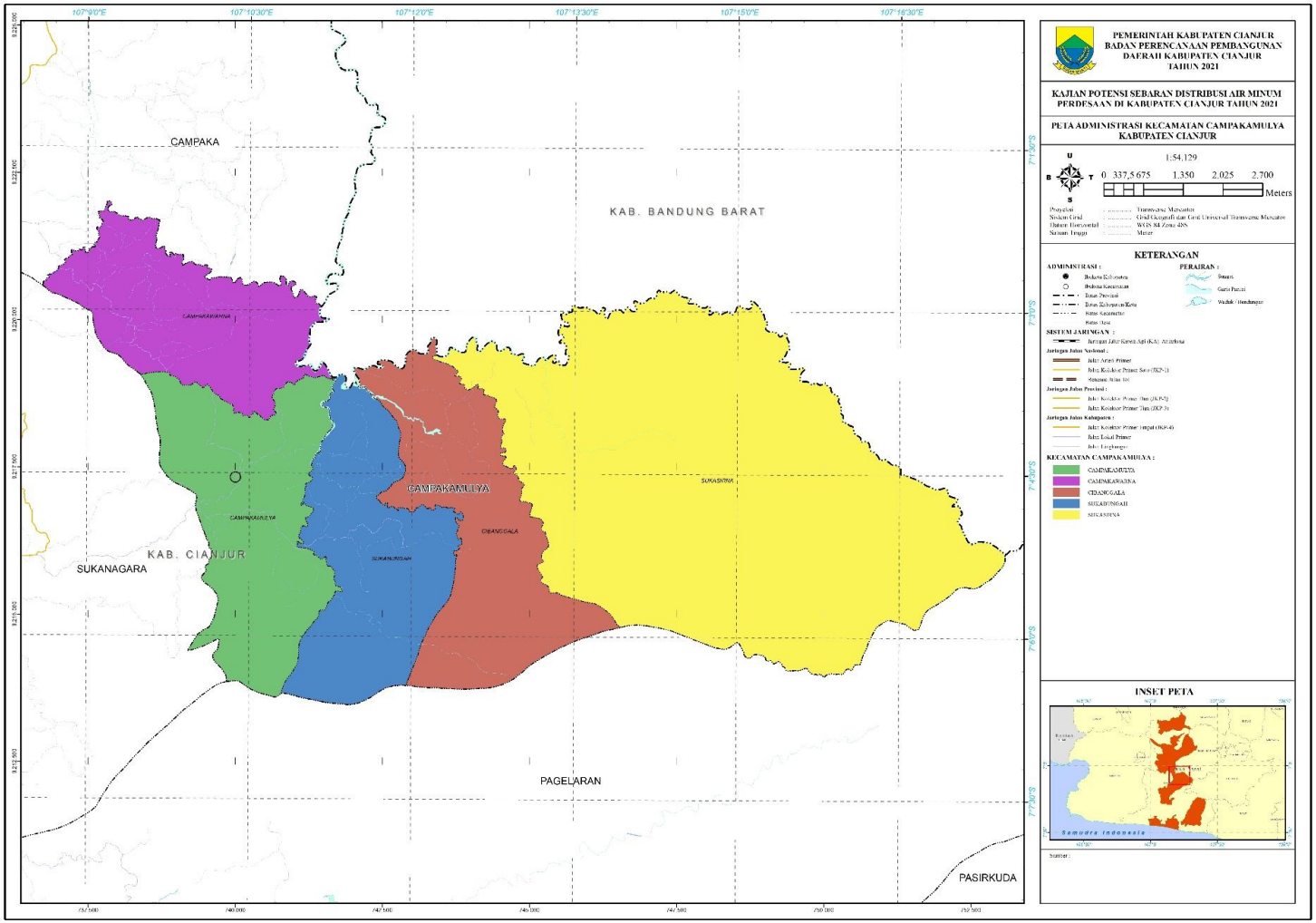

Gambar 3.45. Peta Administrasi Kecamatan Campakamulya

Kemudian untuk desa yang memiliki luasan terendah berada di Desa Cibanggala sebesar 8.21 hektar dengan kepadatan penduduk termasuk tinggi yaitu 311 jiwa/ha.

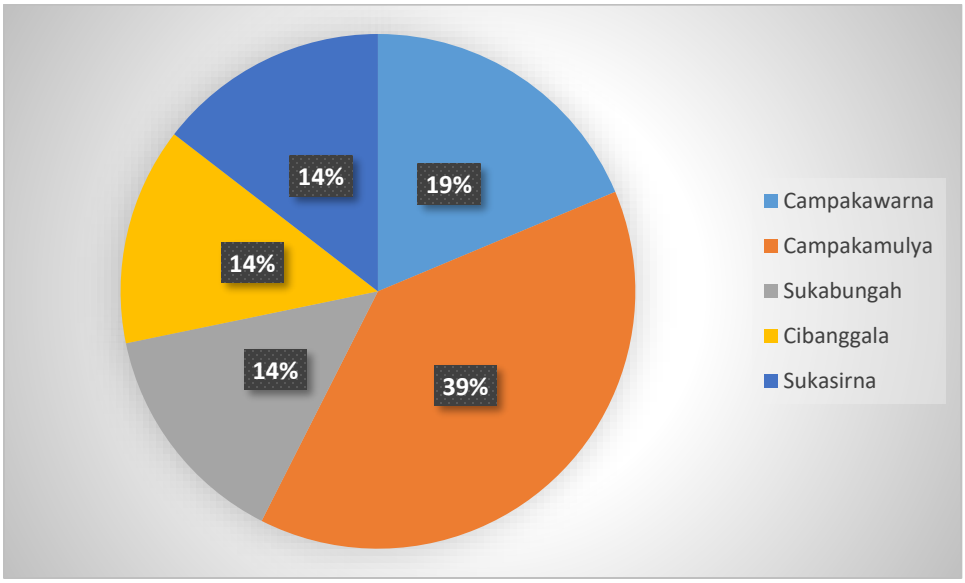

Gambar 3.46. Grafik Luas Wilayah Kecamatan Campakamulya, 2019

Dilihat dari grafik diatas, Desa Campakamulya memiliki luas terbesar yaitu 39 % dari total luas wilayah Kecamatan Campakamulya. Berdasarkan data statistik daerah Kecamatan Campakamulya tahun 2015, Kecamatan Campakamulya Kabupaten Cianjur meliputi 5 desa, 24 RW dan 122 RT. Masing-masing desa memiliki RW antara 3 RW sampai dengan 6 RW. Jumlah RT di Desa Campakawarna sebanyak 30 RT, di Desa Campakamulya 28 RT, di Desa Sukabungah 24 RT, di Desa Cibanggala 15 RT dan di Desa Sukasirna sebanyak 25 RT.

a. Iklim

Iklim dapat dilihat dari curah hujan, ragam curah hujan yang ada di Kecamatan Campakamulya sebagai berikut:

Tabel 3.41. Curah Hujan Kecamatan Campakamulya

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
1	Campakamulya			980.4	69.9			1050.3
2	Campakawarna			848.6				848.6
3	Cibanggala			1075.6				1075.6
4	Sukabungah			952.7	6.7			959.5

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
5	Sukasirna			3507.1				3507.1
Jumlah				7364.3	76.6			7440.9

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

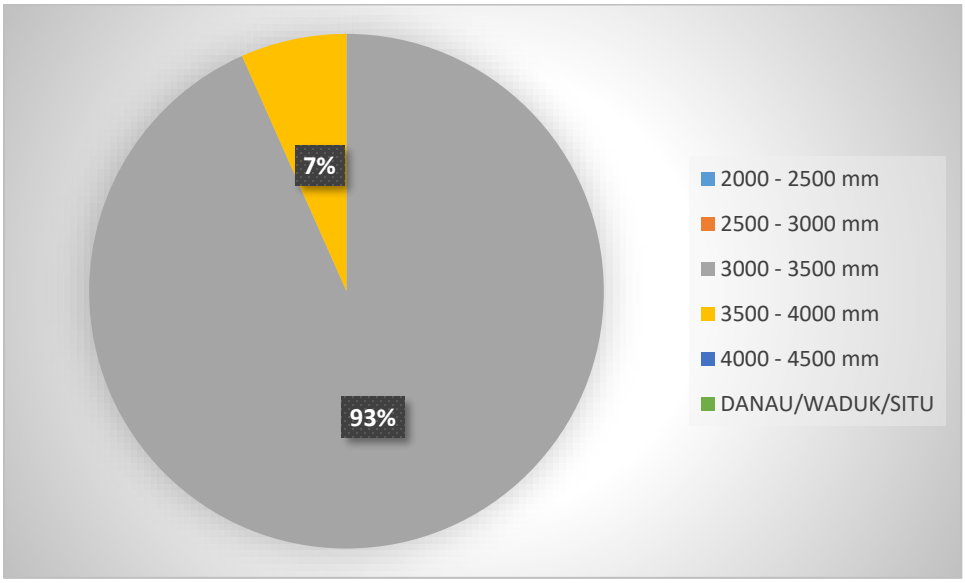

Gambar 3.47. Grafik Curah Hujan di Kecamatan Campakamulya

Curah Hujan yang ada di Kecamatan Campakamulya yaitu berkisar 3000-3500 mm yang berada di seluruh desa, sedangkan curah hujan sebesar 3500-4000 mm berada di Desa Campakamulya, Sukabungah dan Sukasirna. Jadi, curah hujan yang ada di Kecamatan Campakamulya didominasi dengan curah hujan antara 3000-3500 mm sebesar 93 %. Sedangkan terendahnya yaitu sebesar 7%.

b. Kemiringan Lereng

Berdasarkan data statistik daerah Kecamatan Campakamulya tahun 2015, Kemiringan wilayah Kecamatan Campakamulya yaitu sedang (15 sampai 25^{o}). Apabila ditinjau dari ketinggian, rata ratanya adalah di ketinggian 848 m. Letak desa yang tertinggi dari permukaan air laut yaitu desa Campakawarna dengan ketinggian 910 m, sedangkan terendah berada di desa Campakamulya yaitu dengan ketinggian 755 m.

Luasan ketinggian di Kecamatan Campakamulya sebagai berikut:

Tabel 3.42. Topografi Kecamatan Campakamulya

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Campakamulya	282.6		5.2	521.2	241.3	1050.3
2	Campakawarna	91.8		108.9	276.9	371.0	848.6
3	Cibanggala	218.9		43.0	546.4	267.2	1075.6
4	Sukabungah	169.6		60.0	437.1	292.8	959.5
5	Sukasirna	122.4	2.1	491.2	1031.4	1859.9	3507.1
Jumlah		885.3	2.1	708.4	2812.9	3032.2	7440.9

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

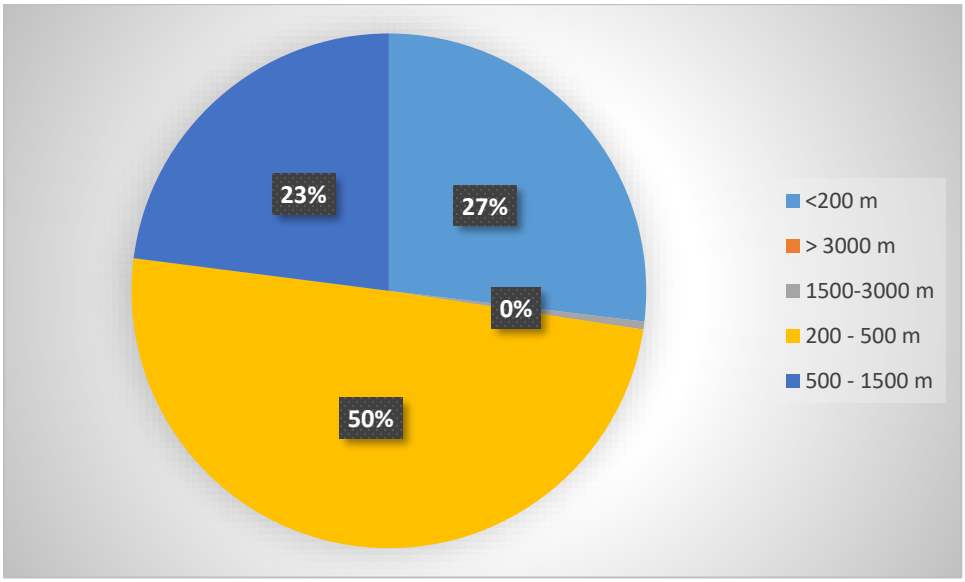

Gambar 3.48. Presentase Luasan Ketinggian, Kecamatan Campakamulya

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketinggian 200-500 m merupakan ketinggian yang mendominasi Kecamatan Campakamulya yang tersebar di seluruh desa yaitu 5 desa, dimana luasan ketinggian terbesar berada di Desa Sukasirna dengan luasan sebesar 3.507 ha, sedangkan ketinggian topografi dengan luasan terendah berada pada ketinggian > 3.000 m yang hanya tersebar di Desa Sukasirna. Sebesar 23 % Desa memiliki ketinggian yaitu 500-1.500 m dan 27 % berada di ketinggian < 200.

c. Morfologi

Berdasarkan Kondisi morfologinya, Kecamatan Campakamulya memiliki variasi morfologi yang beragam sebagai berikut:

Tabel 3.43. Kondisi Morfologi Kecamatan Campakamulya, 2017

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Campakamulya	241.19	5.18	282.35	521.54		1,050.26
2	Campakawarna	370.7	108.91	92.01	276.93		848.55
3	Cibanggala	266.95	42.69	219.32	546.62		1,075.57
4	Sukabungah	292.82	59.76	169.79	437.1		959.46
5	Sukasirna	1,858.97	491.24	122.84	1,031.92	2.09	3,507.06
	Jumlah	**3,030.63**	**707.78**	**886.3**	**2,814.11**	**2.09**	**7,440.91**

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Dilihat dari kondisi morfologi yang ada di Kecamatan Campakamulya terdiri dari kondisi yang agak curam, curam, datar, landai dan sangat curam. Kondisinya didominasi oleh kondisi agak curam seluas 3.030,63 hektar, kemudian untuk kondisi yang datar hanya seluas 886 hektar dan wilayah yang memiliki kondisi sangat curam hanya pada Desa Sukasirna seluas 2.09 hektar.

d. Geologi

Kondisi geologi dilihat dari jenis tanah dan jenis batuan, namun pada Kecamatan Campakamulya hanya dilihat dari kondisi jenis tanah, sebagai berikut:

Tabel 3.44. Jenis Tanah Kecamatan Campakamulya

No.	Desa	Andosol	Latosol	Podsol Merah Kuning	Grand Total
1	Campakamulya		423,423	626,836	1.050,259
2	Campakawarna		820,310	28,243	848,553
3	Cibanggala	25,635		1.049,936	1.075,572
4	Sukabungah			959,463	959,463
5	Sukasirna	2.108,140		1.398,921	3.507,062
	Jumlah	2.133,775	1.243,733	4.063,400	7.440,909

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Kondisi geologi yang ada di Kecamatan Campakamulya terdiri dari jenis tanah andosol, latosol dan podsol merah kuning dengan dominasi jenis tanah berupa podsol merah kuning yang tersebar di seluruh desa, kemudian untuk jenis tanah berupa andosol hanya tersebar di Desa Cibanggala dan latosol berada di Desa Campakamulya dan Campakawarna dengan luas 1.243,73 hektar.

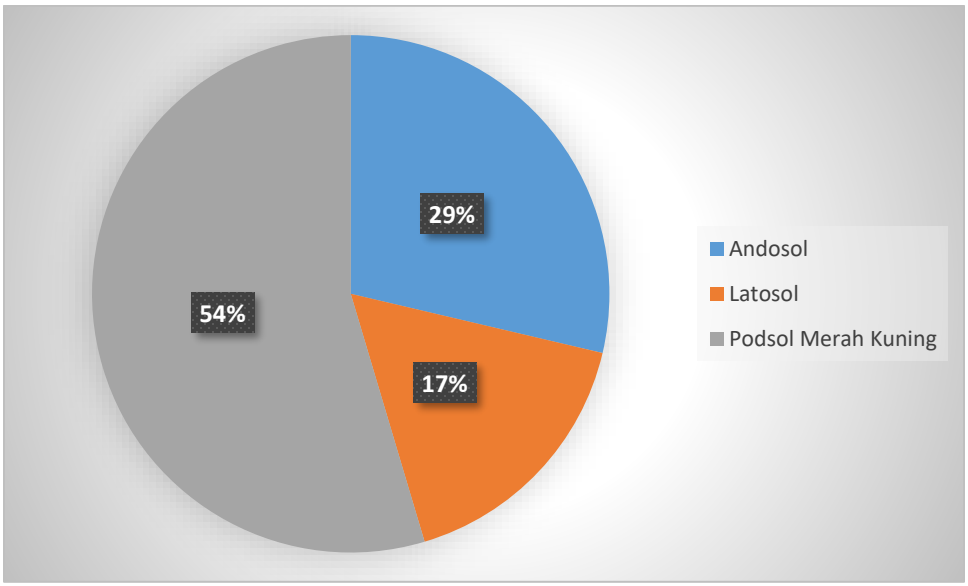

Gambar 3.49. Jenis Tanah di Kecamatan Campakamulya

Jenis tanah yang ada di Kecamatan Campakamulya didominasi dengan jenis tanah podsol merah kuning dengan presentase sebesar 54 % dari total luas wilayah.

e. Hidrologi

Tabel 3.45. Kondisi Cekungan Air Tanah Campakamulya, Tahun 2017

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	Campakamulya			1.050,259	1.050,259
2	Campakawarna			848,553	848,553
3	Cibanggala			1.075,572	1.075,572
4	Sukabungah			959,463	959,463
5	Sukasirna		513,517	2.993,544	3.507,062
	Jumlah		513,52	6.927,39	7.440,91

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

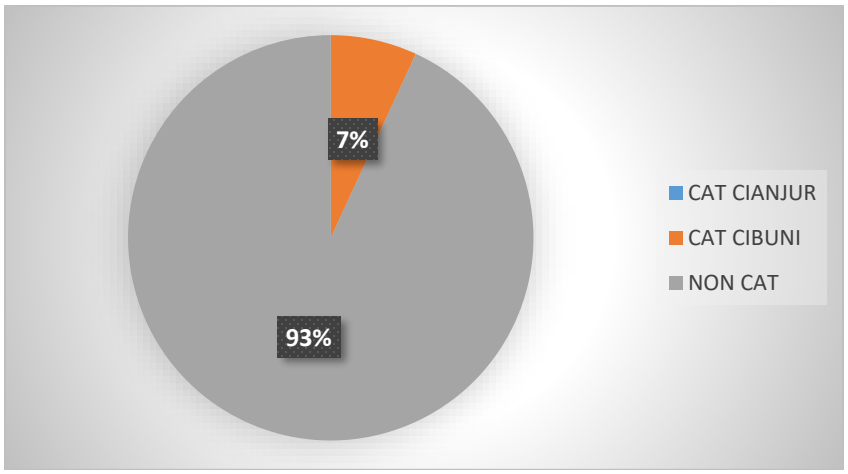

Gambar 3.50. Grafik kondisi Hidrologi di Kecamatan Campakamulya

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dimana untuk kondisi Cekungan air tanah yang ada di KEcamatan Campakamulya hanya non cekungan air tanah sebesar 93 %, sedangkan cekungan air tanah cibuni sebesar 7 % tersebar di Desa Sukasirna.

Tabel 3.46. Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Campakamulya

No.	Desa	DAS Cibuni	DAS Cilaki	DAS Cimandiri	DAS Cipandak	DAS Cisadea	DAS Cisokan	DAS Citarum	DAS Ciujung	Total
1	Campakamulya							1050.26		1050.26
2	Campakawarna	0.95						847.60		848.55
3	Cibanggala							1075.57		1075.57
4	Sukabungah							959.46		959.46
5	Sukasirna	1.22						3505.84		3507.06
	Jumlah	2.18						7438.73		7440.91

Selain dilihat dari kondisi konversi air tanah, hidrologi juga dapat dilihat dari daerah aliran sungai yang melewati Kecamatan Campakamulya. DAS yang melewati Kecamatan ini terdiri dari DAS Cibuni hanya melewati Desa Campakawarna dan Sukasirna dengan luas 0.95 hektar dan 1.22 hektar, serta DAS Citarum yang melewati seluruh desa dengan luas 7.438,73 hektar.

3.1.3.2 Penggunaan Lahan

Guna lahan yang ada di Kecamatan Campakamulya terdiri dari lahan Gosong Sungai, Hutan, Kebun Campuran, Perkebunan, Permukiman, Sawah Irigasi teknis, Sawah Tadah Hujan, Semak Belukar dan sungai, berikut luasan guna lahan di Kecamatan Campakamulya:

Tabel 3.47. Guna Lahan di Kecamatan Campakamulya

Desa	Gosong Sungai	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Total
Campakamulya	0.18		486.53	139.07	108.91	0.69	229.27	83.03	2.58	1050.26
Campakawarna			479.52	2.59	89.15	0.25	190.94	82.29	3.81	848.55
Cibanggala		343.55	74.62	292.71	67.09	230.65		58.92	8.03	1075.57
Sukabungah	0.27	15.19	117.75	592.58	56.48	169.48	0.10	2.97	4.65	959.46
Sukasirna		1970.23	0.03	986.57	78.68	384.67		84.06	2.82	3507.06
Jumlah	0.44	2328.98	1158.45	2013.53	400.32	785.75	420.31	311.26	21.88	7440.91

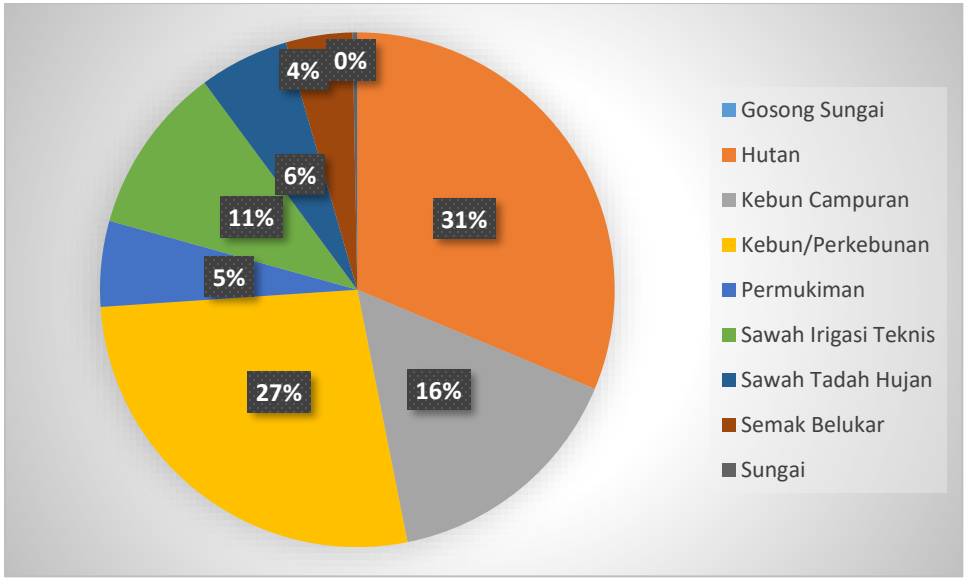

Gambar 3.51. Presentase Guna Lahan di Kecamatan Campakamulya

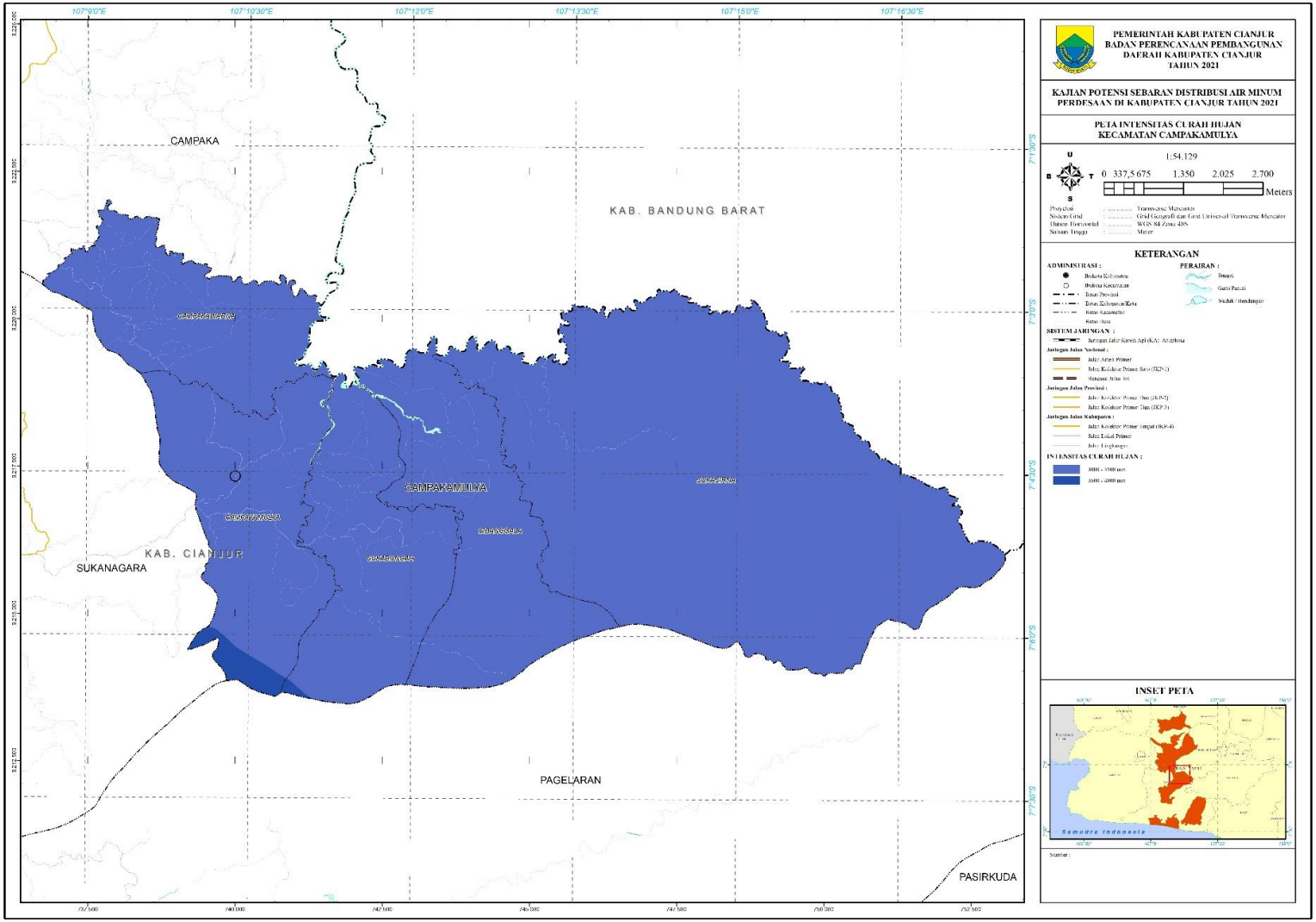

Gambar 3.52. Peta Curah Hujan di Kecamatan Campakamulya

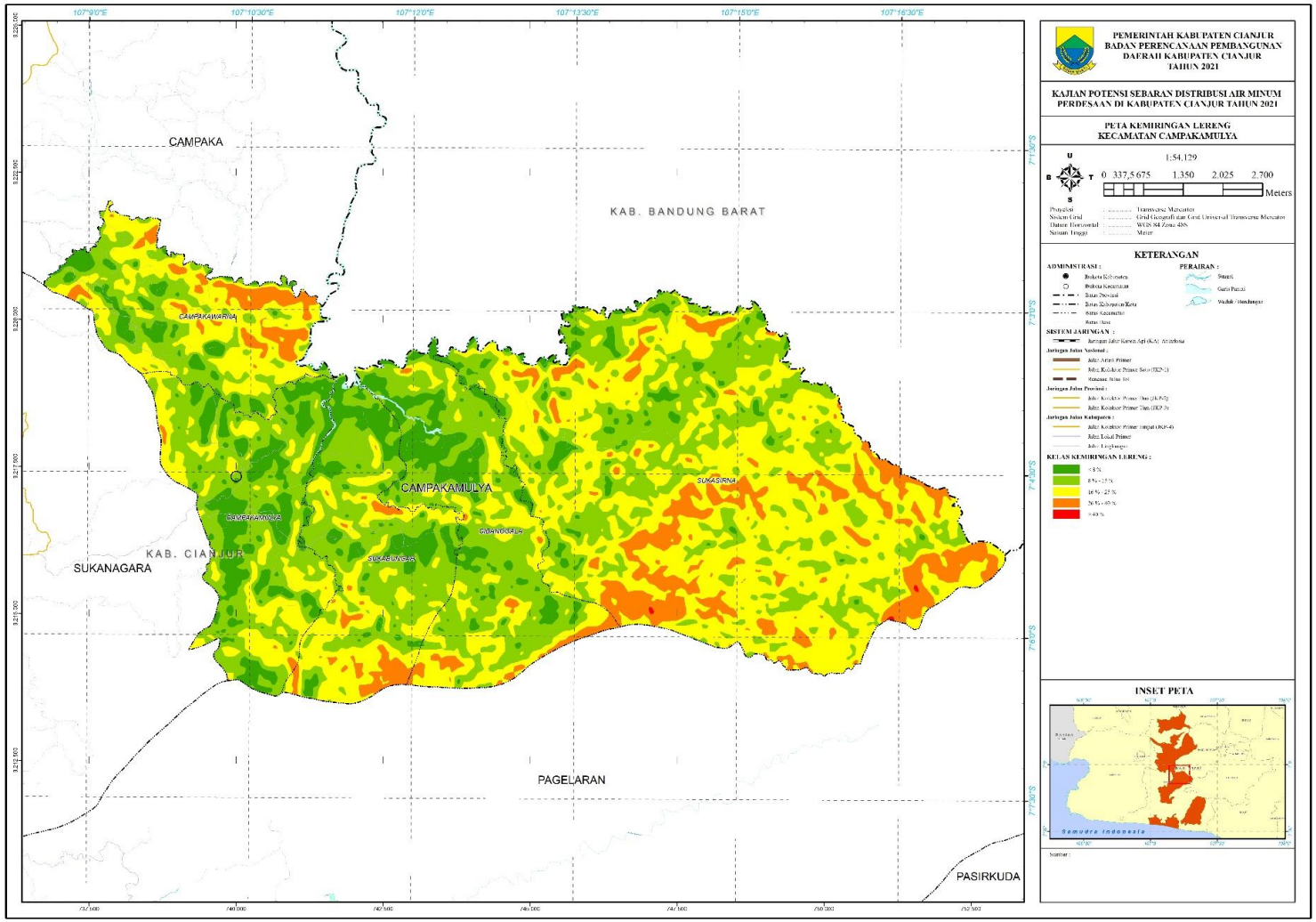

Gambar 3.53. Peta Kemiringan di Kecamatan Campakamulya

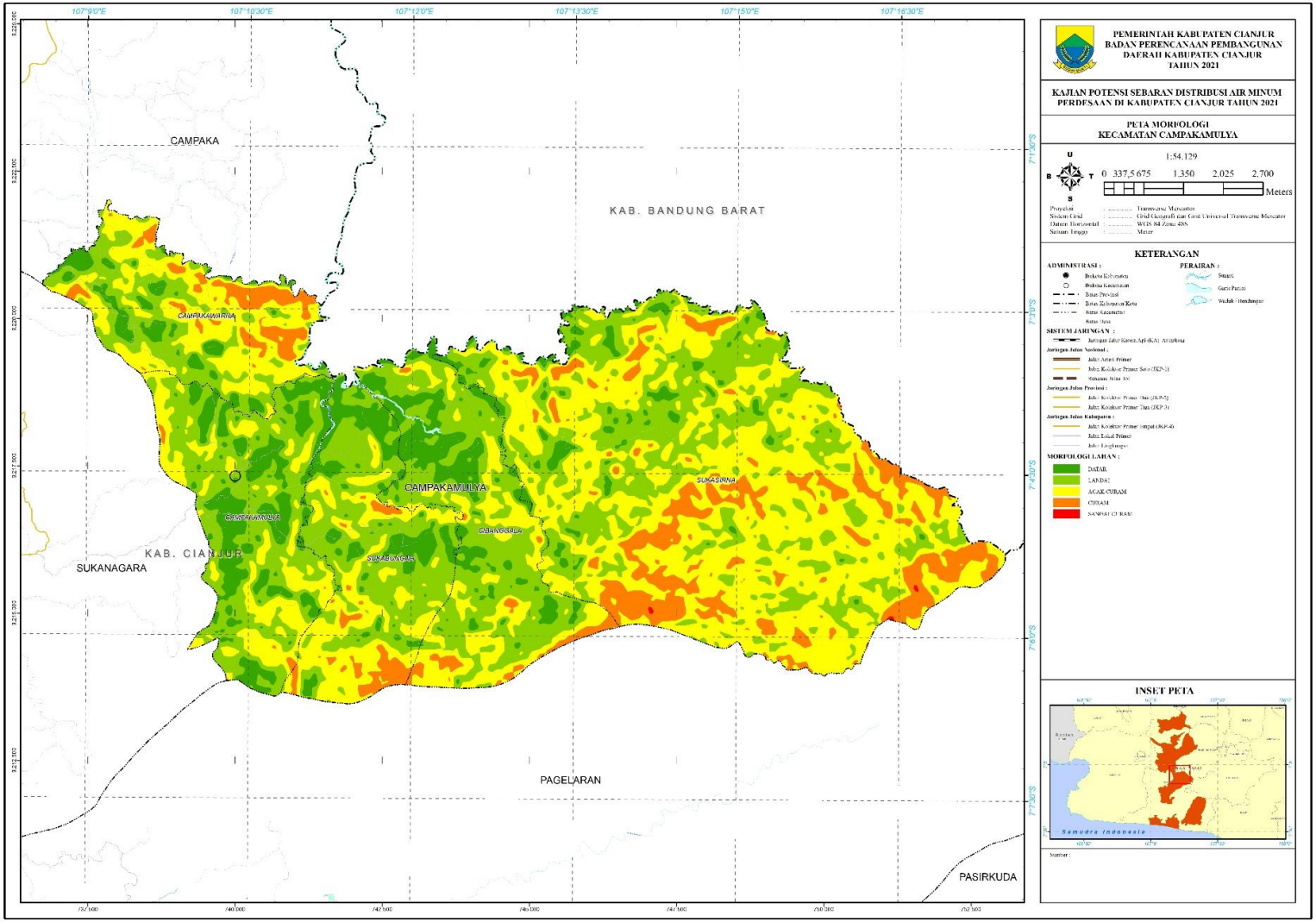

Gambar 3.54. Peta Morfologi di Kecamatan Campakamulya

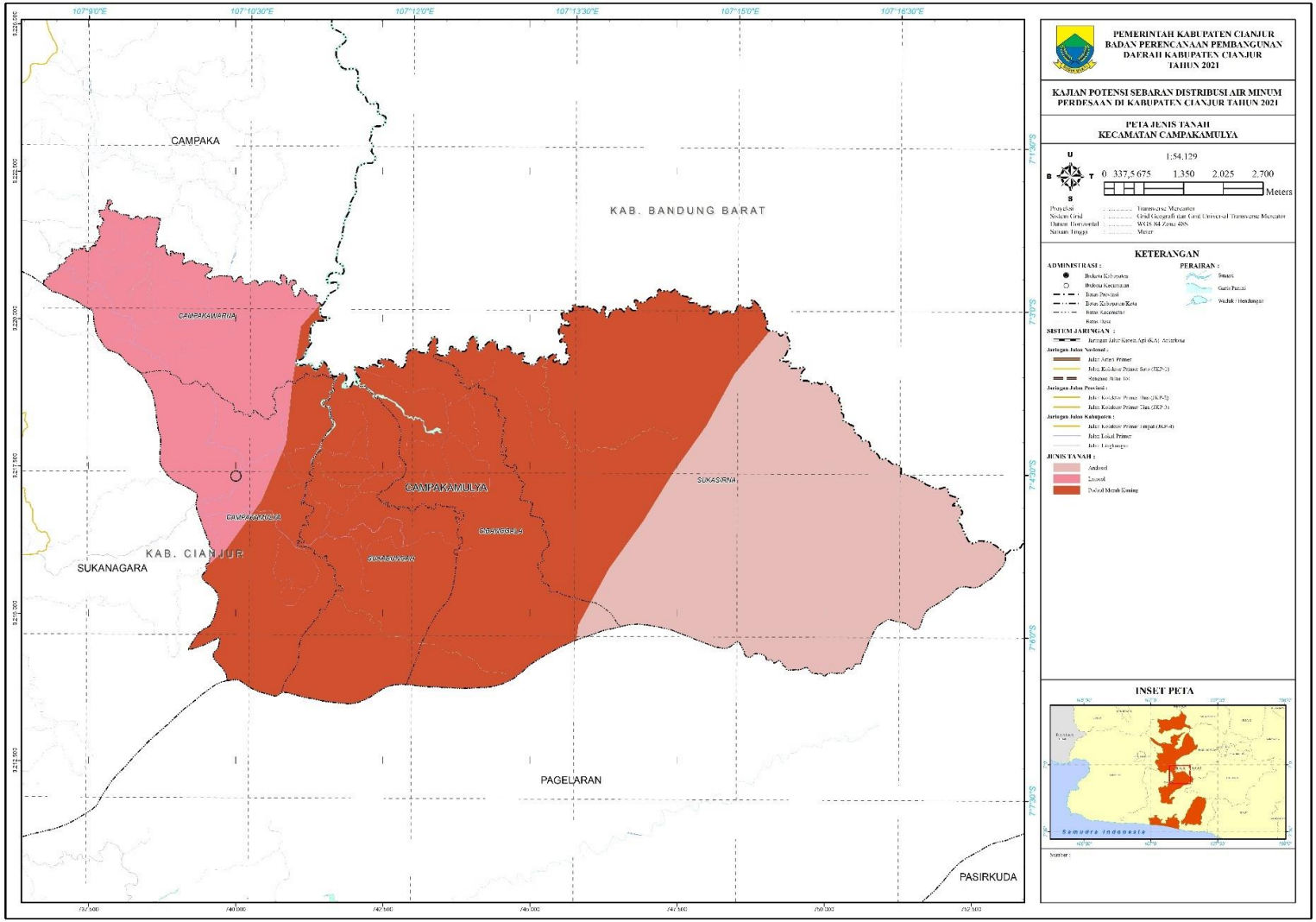

Gambar 3.55. **Peta Jenis Tanah, Kecamatan Campakamulya**

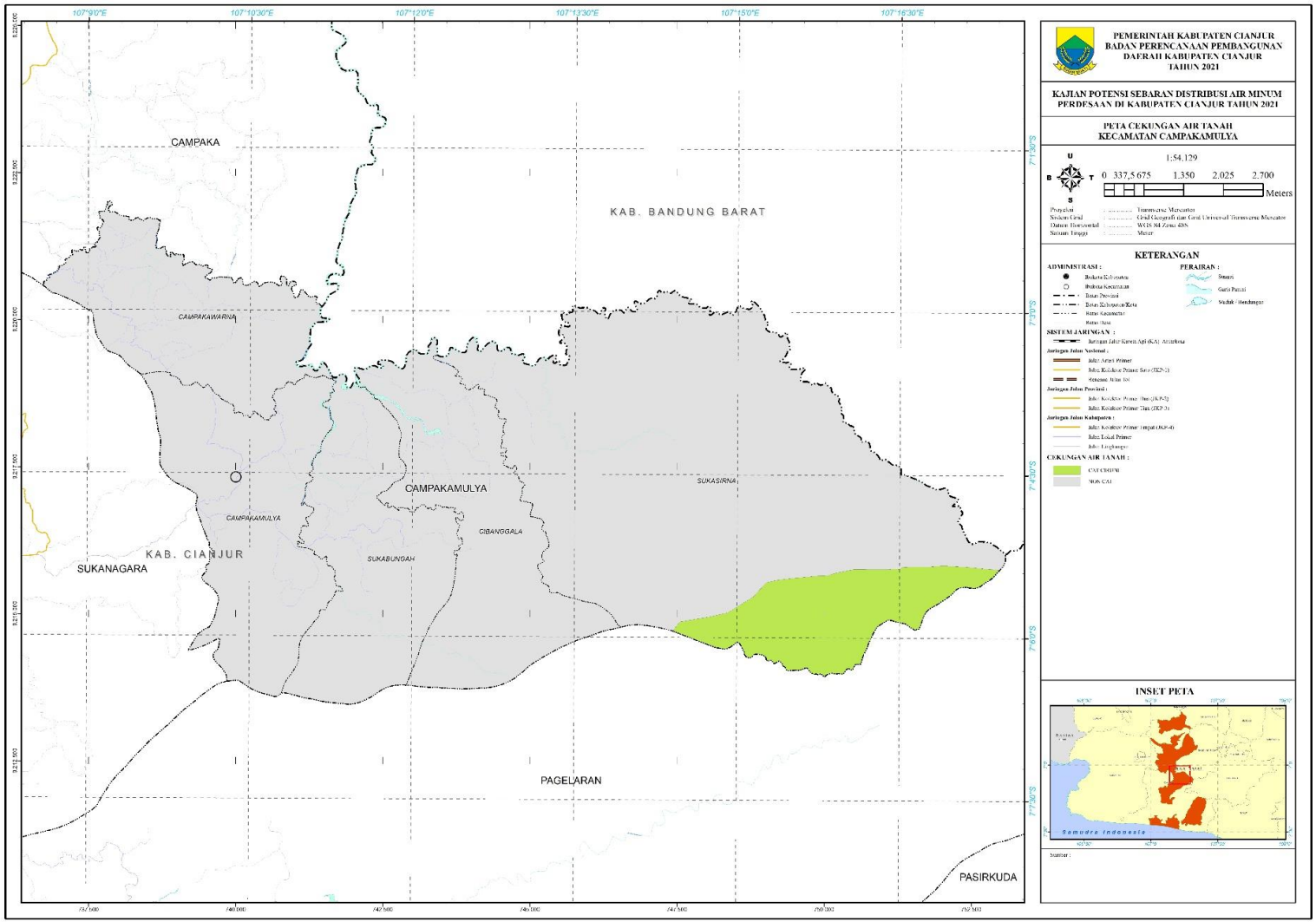

Gambar 3.56. Peta CAT, Kec. Campakamulya

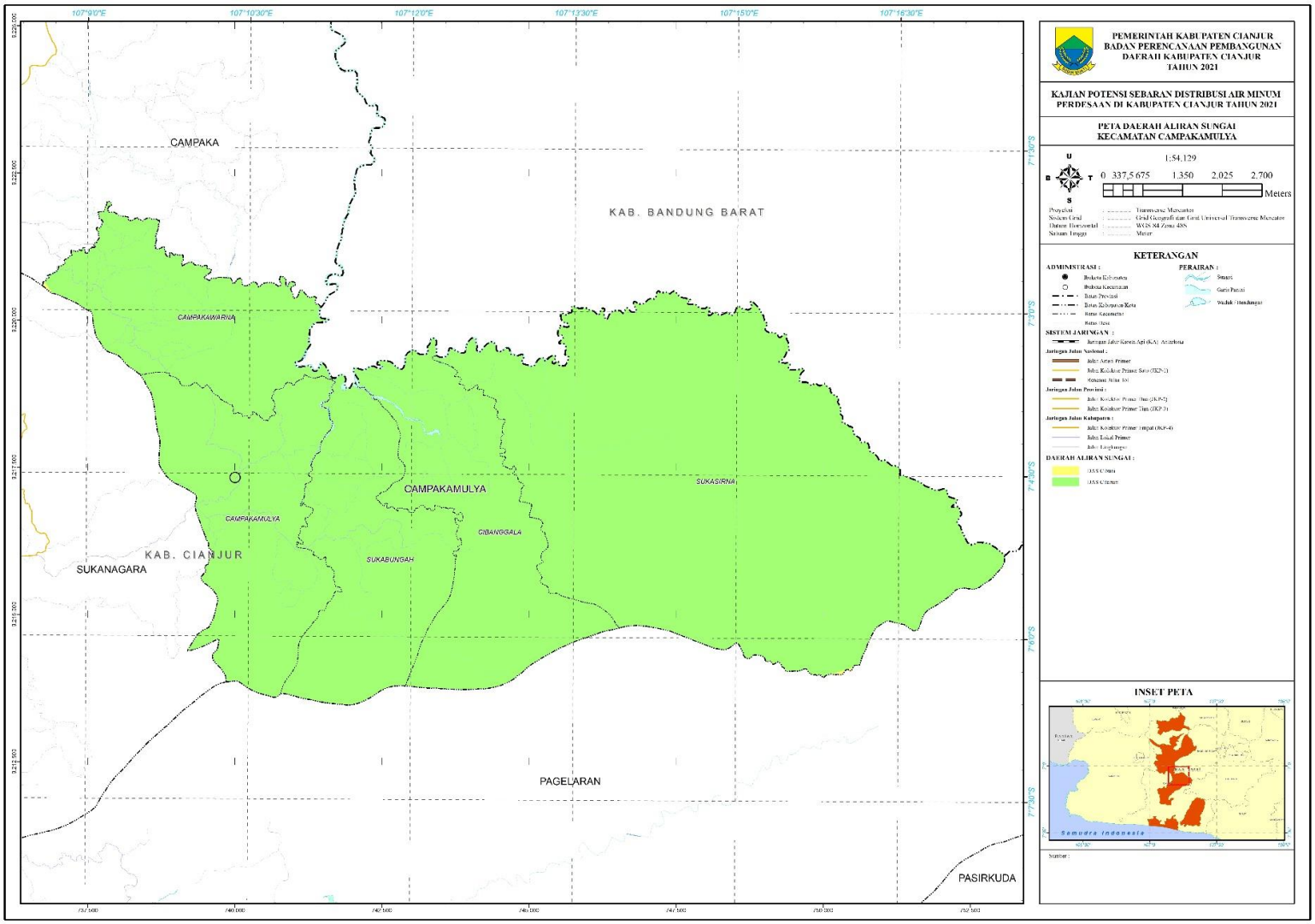

Gambar 3.57. **Peta Daerah Aliran Sungai, Kecamatan Campakamulya**

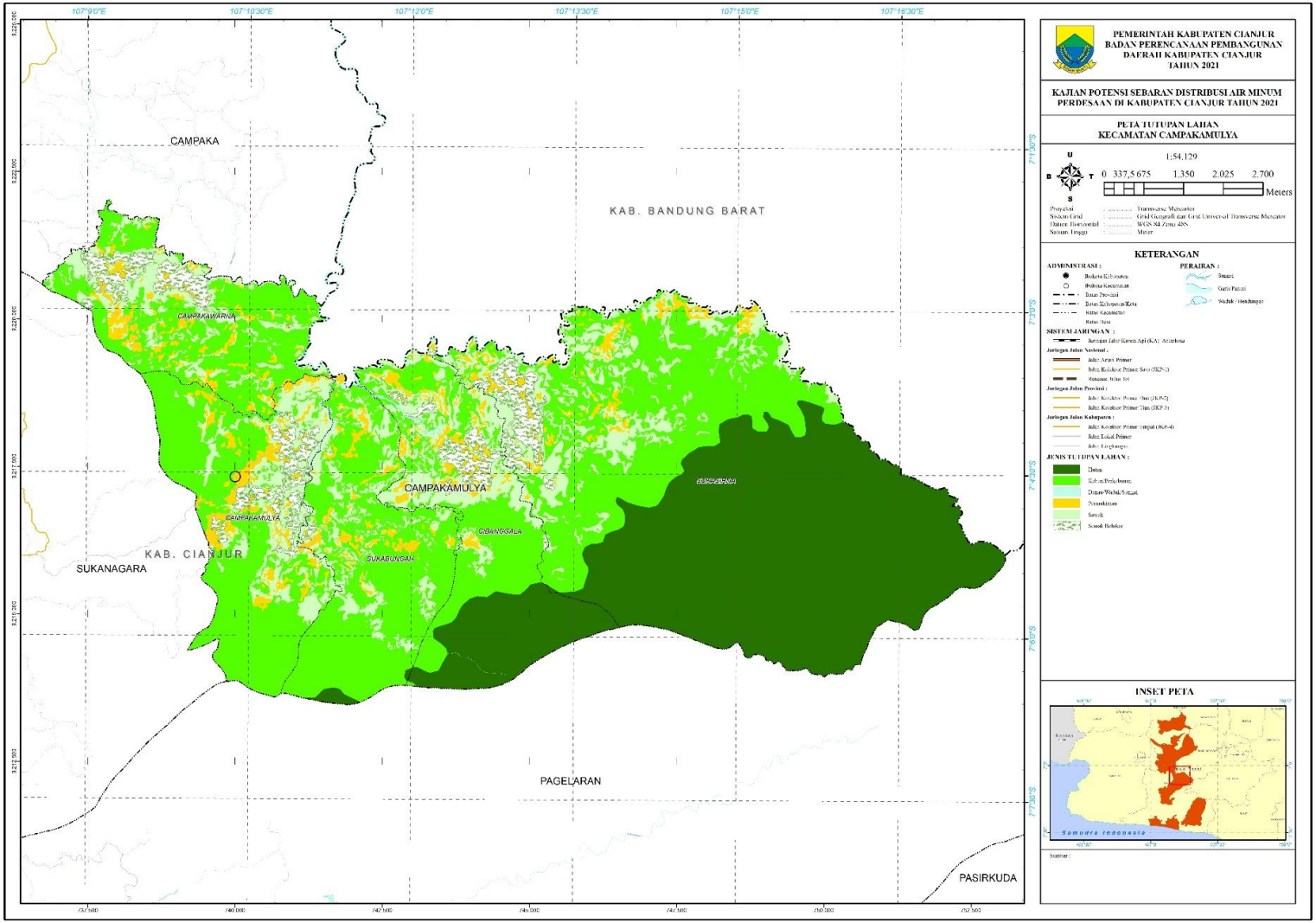

Gambar 3.58. **Peta Penggunaan Lahan, Kec. Campakamulya**

Guna lahan yang ada di Kecamatan Campakamulya didominasi oleh guna lahan berupa hutan yaitu sebesar 31 % dari total luas wilayah atau 2.328,98 hektar, sedangkan untuk luasan lahan permukiman hanya seluas 400,32 ha atau 6 %, untuk luasan perkebunan sebesar 27 % atau 2.013,5 hektar.

3.1.3.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Campakamulya dilihat dari sarana perdagangan, sarana kesehatan, peribadatan, prasarana listrik, persampahan, limbah dan kondisi air minum.

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Sarana perdagangan yang terdapat di Kecamatan Campakamulya terdiri dari pasar dengan bangunan, minimarket, toko dan warung, sebagai berikut:

Tabel 3.48. Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Campakamulya, 2019

No.	Desa	Perdagangan				
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung
1	Campakamulya	0	-	-	20	123
2	Campakawarna	1	-	1	31	154
3	Cibanggala	0	-	-	17	129
4	Sukabungah	0	-	-	12	122
5	Sukasirna	0	-	-	16	122
Jumlah		**1**	**0**	**1**	**96**	**650**

Sumber: Kecamaatan Campakamulya Dalam Angka, 2020

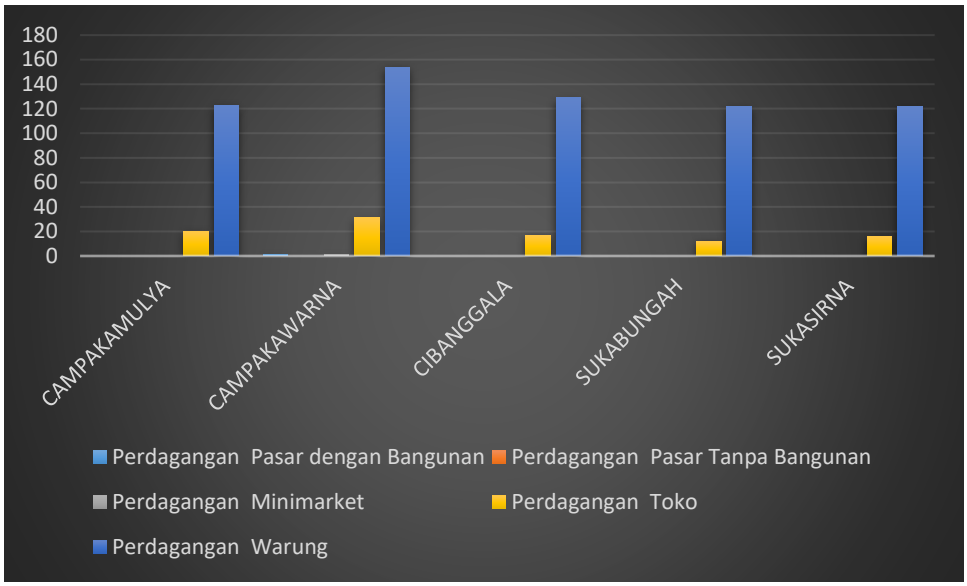

Gambar 3.59. Grafik Sebaran Sarana perdagangan di Kecamatan Campakamulya

Dilihat dari sebaran sarana perdagangan yang ada di kecamatan Campakamulya hanya memiliki 1 unit pasar dengan bangunan, 1 unit minimarket, sedangkan toko dan warung mendominasi jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Campakamulya dengan jumlah 96 toko dan 650 unit warung, serta Desa Campakawarna merupakan desa yang paling banyak memiliki sarana perdagangan.

2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Berikut merupakan sebaran sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Campakamulya:

Tabel 3.49. Sarana Kesehatan di Kecamatan Campakamulya

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Campakamulya	0	-	-	0	1	0	2	-	7	-
2	Campakawarna	-	-	-	1	0	1	4	-	8	-
3	Cibanggala	-	-	-	0	1	0	2	-	7	-
4	Sukabungah	-	-	-	0	1	0	1	-	6	-
5	Sukasirna	-	-	-	0	1	0	1	-	8	-
Jumlah		**0**	**0**	**0**	**1**	**4**	**1**	**10**	**0**	**36**	**0**

Sumber: Kecamatan Campakamulya Dalam Angka, 2020

Dilihat dari tabel diatas, sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Campakamulya didominasi oleh sarana posyandu sebanyak 36 unit, sarana kesehatannya terdiri dari puskesmas, puskesmas pembantu, praktek dokter, bidan dan posyandu. Puskesmas hanya berada di Desa Campakawarna sebanyak 1 unit dan tempat praktek dokter pun hanya berada di Desa Campakawarna sebanyak 1 unit.

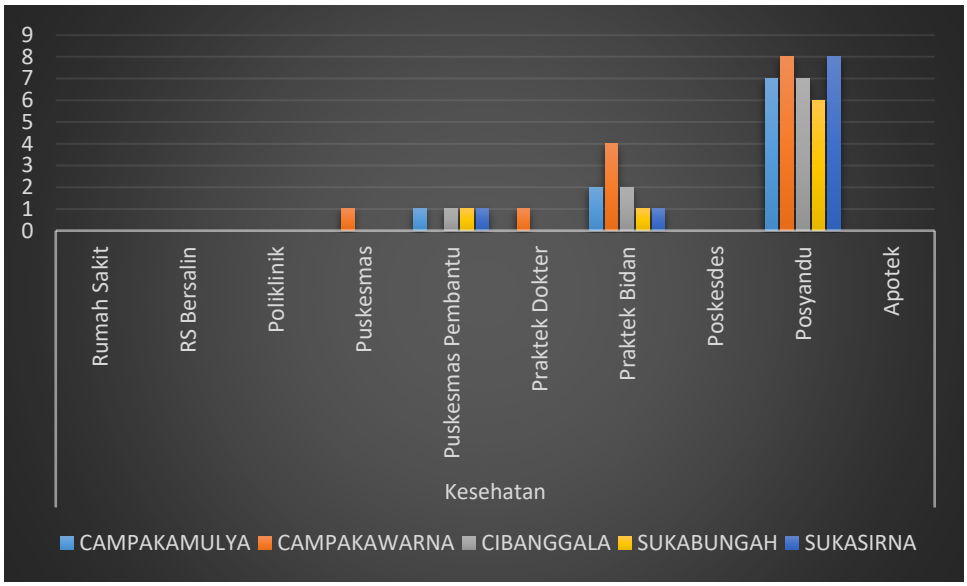

Gambar 3.60. Grafik Sebaran Sarana Kesehatan

3. Sarana Peribadatan

Berikut adalah jumlah tempat peribadatan menurut Desa di Kecamatan Campakamulya:

Tabel 3.50. Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Campakamulya

No.	Desa	Peribadatan			
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara
1	Campakamulya	23	38	43	-
2	Campakawarna	20	98	56	-
3	Cibanggala	23	98	24	-
4	Sukabungah	11	96	8	-
5	Sukasirna	17	98	16	-
Jumlah		**94**	**428**	**147**	**0**

Sumber: Kecamatan Campakamulya Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dikarenakan penduduk Kecamatan Campakamulya mayoritas beragama islam sehingga sarana peribadatan yang ada didominasi oleh masjid dan langgar, namun jumlah unit gereja pun memiliki jumlah 147 yang tersebar di seluruh desa. Desa yang memiliki jumlah sarana peribadatan paling banyak berada di Desa Campakawarna dengan jumlah masjid sebanyak 20 unit, 98 musholla atau langgar dan 56 unit gereja.

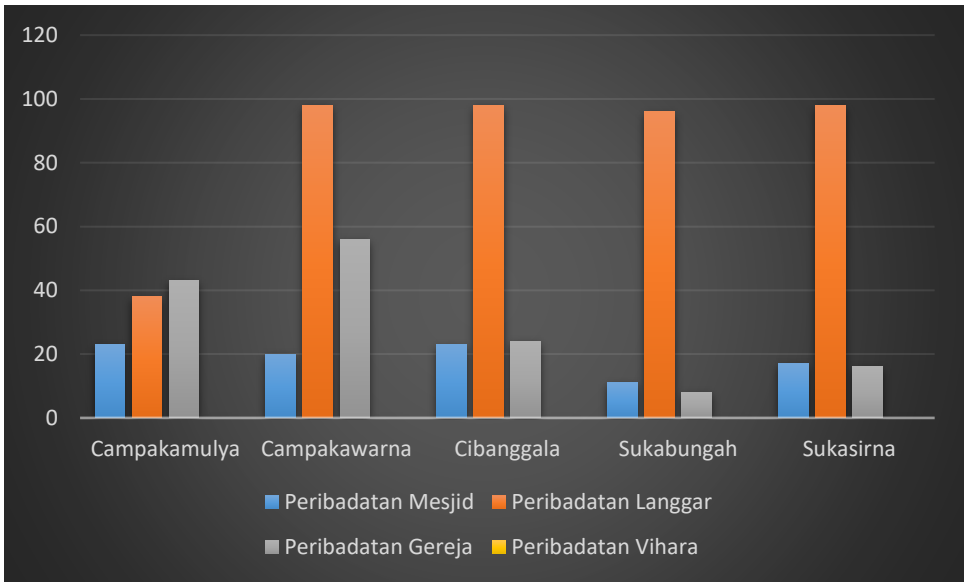

Gambar 3.61. Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Campakamulya

4. Prasarana Listrik

Tabel 3.51. Sebaran Pengguna Listrik di Kecamatan Campakamulya

No.	Desa	PLN	Non PLN
1	Campakamulya	2,024	-
2	Campakawarna	2,613	-
3	Cibanggala	2,113	-
4	Sukabungah	1,089	-
5	Sukasirna	1,727	-
Jumlah		**9566**	**0**

Sumber: Kecamatan Campakamulya Dalam Angka, 2020

Prasarana listrik di Kecamatan Campakamulya telah teraliri PLN dan bahkan hampir seluruh desa menggunakan PLN, sebanyak 9.566 jiwa pengguna PLN di Kecamatan Campakamulya.

5. Prasarana Persampahan

Tabel 3.52.
Prasarana Persampahan di Kecamatan Campakamulya, 2019

No.	Desa	Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Campakamulya	-	-	1
2	Campakawarna	-	-	1
3	Cibanggala	-	-	1
4	Sukabungah	-	-	1
5	Sukasirna	-	-	1

No.	Desa	Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
Jumlah		0	0	5

Sumber: Kecamatan Campakamulya Dalam Angka, 2020

Pengolahan sampah di kecamatan Campakamulya masih secara dibakar, hampir di seluruh desa pengolahannya dibakar.

6. Prasarana Air Limbah

Tabel 3.53.
Kondisi Prasarana Air Limbah di Kecamatan Campakamulya

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Campakamulya	1	-	-	-
2	Campakawarna	1	-	-	-
3	Cibanggala	1	-	-	-
4	Sukabungah	1	-	-	-
5	Sukasirna	1	-	-	-
Jumlah		**5**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Campakamulya Dalam Angka, 2020

Dapat dilihat pada tabel prasarana air limbah di Kecamatan Campakamulya, pengelolaannya masih secara on site (setempat) yaitu berupa tangki septik yang tersebar di setiap desa.

7. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Campakamulya telah memiliki SPAM Perdesaan dengan jaringan perpipaan Campakamulya, Campakawarna dan Sukasirna. Sumber air baku SPAM Perdesaan Campakamulya adalah mata air dan sumur bor dengan pompa. Sumber air baku SPAM Perdesaan Campakawarna berasal dari mata air dan sumber air baku SPAM Perdesaan Sukasirna adalah sumur air tanah dangkal. Selain SPAM Perdesaan, Kecamatan Campakamulya juga telah memiliki Pamsimas Desa Sukabungah. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Campakamulya telah memiliki berbagain infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan, diantaranya:

- 1.728 unit sumur gali terlindungi dimana 13,55% (234 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 1.215 unit sumur gali dengan pompa dimana 54,98% (668 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 76 unit sumur bor dengan pompa dimana 65,79% (50 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 254 unit terminal air dimana 80,41% (197 unit) diantaranya memenuhi syarat; serta
- 117 unit mata air terlindungi dimana 82,91% (97 unit) diantaranya memenuhi syarat.

3.1.3.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Tabel 3.54.
Jumlah Penduduk di Kecamatan Campaka Mulya, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2,018	2019
1	Campakawarna	11.2	5,302	5,172	5,042	5,107	5,107	4,970
2	Campakamulya	23.25	6,798	6,551	6,304	6,358	6,358	6,242
3	Sukabungah	8.57	5,507	5,373	5,239	5,293	5,293	4,782
4	Cibanggala	8.21	3,002	2,929	2,856	2,904	2,904	2,555
5	Sukasirna	8.72	5,128	4,003	2,877	5,067	5,067	3,674
	Jumlah	**59.95**	**25737**	**24028**	**22318**	**24729**	**24729**	**22223**

Sumber: Kecamatan Campaka Mulya Dalam Angka, 2015-2020

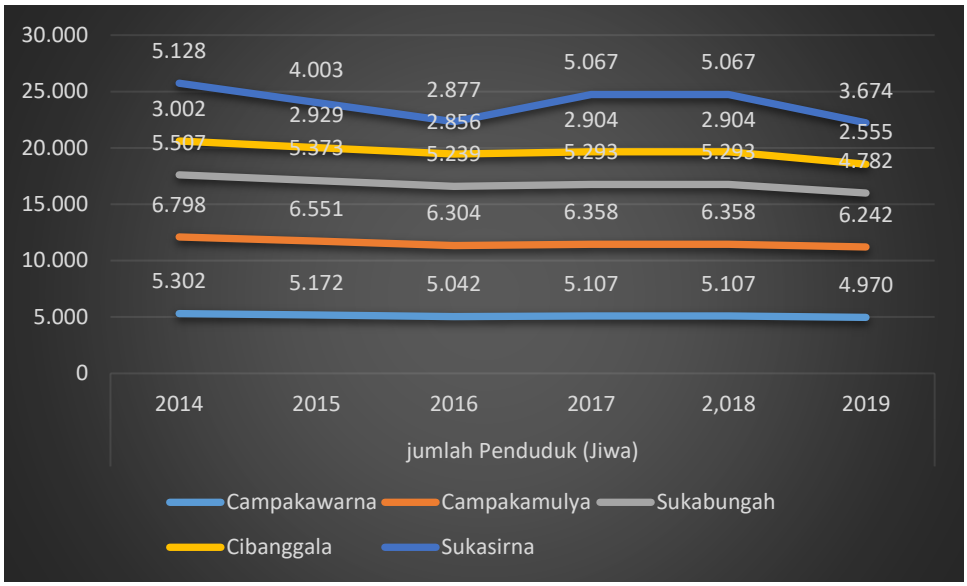

Gambar 3.62. Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Campaka Mulya, 2014-2019

Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas kota, sehingga akan dihasilkan besar beban kota dalam menanggung dan melayani penduduknya.

$$Kepadatan\ Penduduk = \frac{Jumlah\ Penduduk}{Luas\ Lahan\ (Ha)}$$

Tabel 3.55.
Kepadatan penduduk di Kecamatan Campaka Mulya

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Campakawarna	11.2	473	462	450	456	456	444
2	Campakamulya	23.25	292	282	271	273	273	268
3	Sukabungah	8.57	643	627	611	618	618	558
4	Cibanggala	8.21	366	357	348	354	354	311
5	Sukasirna	8.72	588	459	330	581	581	421
	Jumlah	**59.95**	429	401	372	412	412	371

Sumber: Kecamatan Campaka Mulya Dalam Angka, 2015-2020

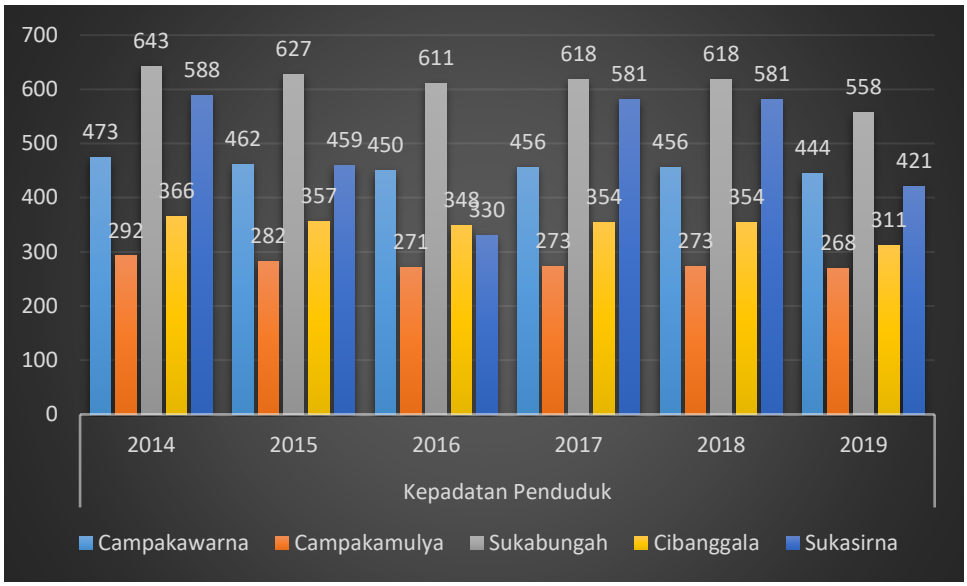

Gambar 3.63. Grafik Kepadatan penduduk di Kecamatan Campaka Mulya

Kecamatan Campaka Mulya memiliki kepadatan penduduk rata-rata berada di klasifikasi sangat tinggi, dengan total kepadatan penduduk kecamatan campaka Mulya pada tahun 2014 sebesar 429 jiwa/ha yang termasuk dalam klasifikasi sangat padat menurut klasifikasi SNI 03-1733-2004, kemudian tahun 2015 mengalami penurunan kepadatan sebesar 401 jiwa/ha, pada tahun 2016 pun mengalami penurunan kepadatan sebesar 372 jiwa/ha termasuk dalam klasifikasi tinggi, tahun 2017 sampai 2018 tidak mengalami perubahan kepadatan yaitu sebesar 412 jiwa/ha, serta kepadatan tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 371 jiwa/ha dan termasuk dalam klasifikasi tinggi. Kepadatan penduduk paling tinggi berada di Desa Sukabungah sebesar 558 jiwa/ha pada tahun 2019.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

Tabel 3.56. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Campaka Mulya

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)					rata-rata	LPP (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
1	Campakawarna	-0.025	-0.025	0.013	0	-0.027	-0.013	-1.27

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)					rata-rata	LPP (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
2	Campakamulya	-0.036	-0.038	0.009	0	-0.018	-0.017	-1.67
3	Sukabungah	-0.024	-0.025	0.010	0	-0.097	-0.027	-2.71
4	Cibanggala	-0.024	-0.025	0.017	0	-0.120	-0.031	-3.05
5	Sukasirna	-0.219	-0.281	0.761	0	-0.275	-0.003	-0.29
	Jumlah	-0.066	-0.071	0.108	0	-0.101	-0.026	-2.62

Sumber: Hasil Analisis, 2019

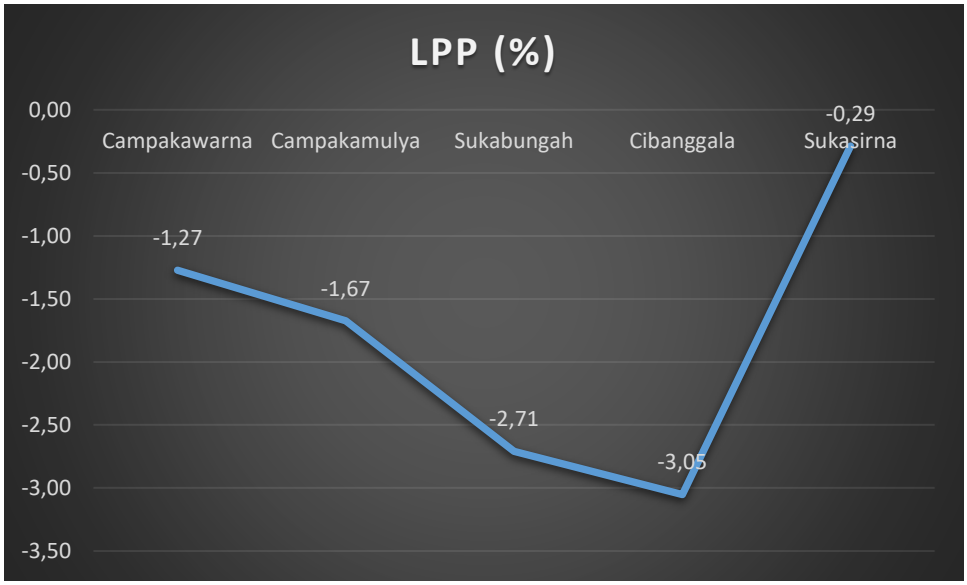

Gambar 3.64. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk, tahun 2014-2019

Dilihat dari grafik dan tabel diatas, dimana laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Campaka Mulya rata-rata mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2014-2015 dengan jumlah laju pertumbuhan penduduk sebesar -0.066, kemudian pada tahun 2018-2019 dengan jumlah laju pertumbuhan penduduk sebesar -0.10, sehingga di dapat rata-rata laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kecamatan Campaka Mulya mengalami penurunan yang cukup tinggi, dengan total laju sebesar -2.62 dan laju pertumbuhan penduduk yang tertinggi berada di Desa Sukabungah.

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian yang ada di Kecamatan Campakamulya hanya dapat ditunjukan dengan sebaran industri mikro yang ada terdiri dari industri kayu, anyaman, industri kain dan industri makanan dan minuman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.57. Jumlah Sebaran Perusahaan Industri Mikro di Kecamatan Campaka Mulya, Tahun 2019

No.	Desa/Kelurahan	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Campakawarna	0	0	0	10	0	0	10
2	Campakamulya	0	0	0	1	0	1	10
3	Sukabungah	0	0	0	5	0	0	5
4	Cibanggala	0	3	0	9	0	3	6
5	Sukasirna	0	0	0	0	0	0	13
Jumlah		0	3	0	25	0	4	44

Sumber: Kecamatan Campaka Mulya Dalam Angka, 2020

3. Pendidikan

Tabel 3.58. Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Campakamulya, 2019

No.	Desa	TK	SD	SMP	SMA	SMK	Jumlah
1	Campakawarna	1	4	1	-	0	6
2	Campakamulya	-	5	1	-	1	7
3	Sukabungah	-	4	0	-	0	4
4	Cibanggala	-	2	1	-	1	4
5	Sukasirna	-	3	1	-	0	4
	Jumlah	**1**	**18**	**4**	**0**	**2**	25

Sumber: Kecamatan Campakamulya Dalam Angka, 2020

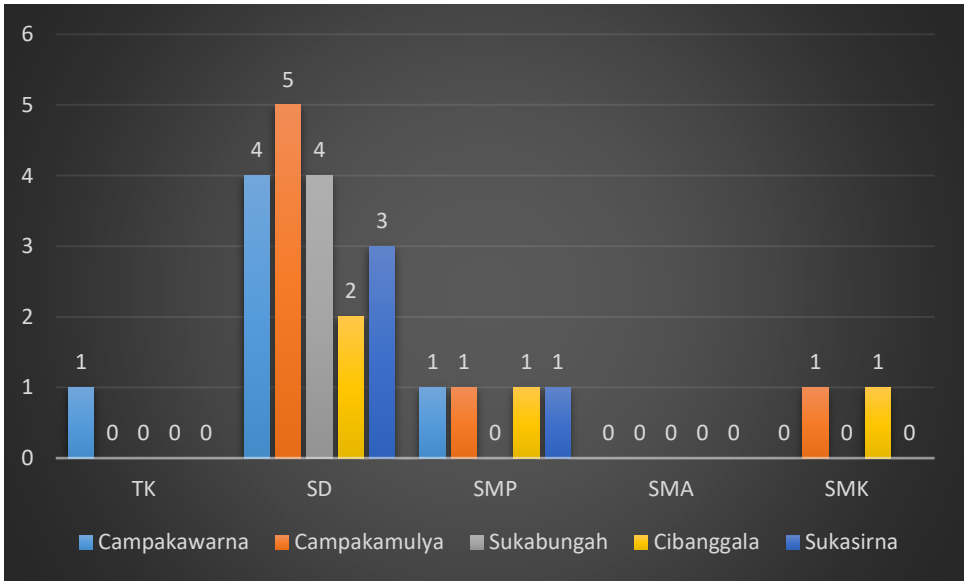

Gambar 3.65. Grafik Sebaran Sarana Pendidikan di Kec. Campakamulya

Sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Campakamulya terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK dengan jumlah sarana pendidikan didominasi oleh sarana SD sebanyak 18 unit dan penyebaran tertinggi berada di Desa campakamulya sebanyak

7 Unit terdiri dari 5 unit SD, 1 unit SMP dan 1 unit SMK, sedangkan yang terendah berada di Desa Sukabungah, Cibanggala dan Sukasirna.

3.1.4 Kecamatan Cibeber

3.1.4.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Cibeber secara geografis terletak di antara 6°52' - 7°00' Lintang Selatan dan 107°02' - 107°13' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Warungkondang, Kecamatan Cilaku, Kecamatan Sukaluyu, dan Kecamatan Bojongpicung
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Campaka
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Bandung

Secara geografis wilayah Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur posisinya terletak pada lembah dan hamparan yaitu:

1. Desa yang berada dilembah: Desa Cibokor, Desa Kanoman, Desa Sukamanah, Desa Salagedang dan Desa Girimulya.
2. Desa yang berada dihamparan: Desa Cipetir, Desa Cikondang, Desa Cihaur, Desa Cibadak, Desa Cimanggu, Desa Cisalak, Desa Mayak, Desa Peuteuycondong, Desa Sukaraharja, Desa Sukamaju, Desa Cibaregbeg, Desa Karangnuggal dan Desa Salamnunggal. Secara umum letak geografis desa dikecamatan Cibeber berada dihamparan yaitu sebanyak 13 desa dan 5 desa berada di lembah.

Tabel 3.59. Luas Wilayah Kecamatan Cibeber, Tahun 2019

No.	Desa	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk Tahun 2019
1	Cibokor	17.1	9,995
2	Kanoman	17	8,124
3	Cipetir	4.48	7,246
4	Cikondang	3.36	5,474
5	Cihaur	3.51	6,180
6	Sukamanah	3.2	5,939
7	Salagedang	12.31	6,981

No.	Desa	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk Tahun 2019
8	Cibadak	2.24	6,082
9	Girimulya	6.06	3,994
10	Cimanggu	5.59	6,115
11	Cisalak	7.91	6,519
12	Mayak	4.46	6,962
13	Peuteuycondong	6.71	10,204
14	Sukaraharja	5.51	7,464
15	Sukamaju	4.48	7,501
16	Cibaregbeg	8.48	7,579
17	Karangnunggal	15.66	5,768
18	Salamnunggal	9.43	4,884
	Jumlah	**137.49**	**123011**

Sumber: Kecamatan Campakamulya Dalam Angka, 2020

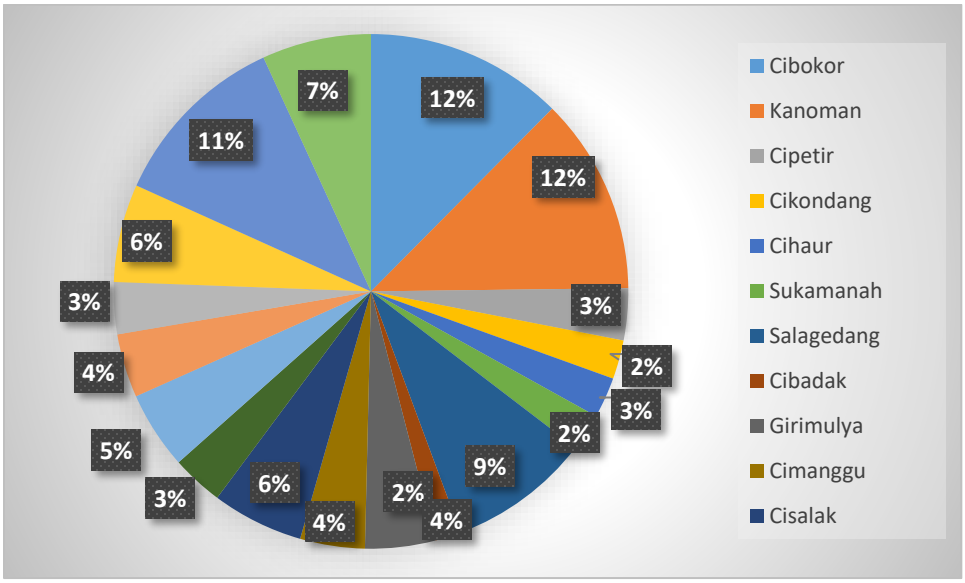

Gambar 3.66. Presentase Luas Wilayah di Kecamatan Cibeber, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, Kecamatan Cibeber memiliki luas wilayah sebesar 137,49 hektar dengan jumlah penduduk yaitu 123.011 jiwa. Luas wilayah yang paling besar berada di Desa Cibokor dan Kanoman dengan presentase sebesar 12 % atau 17 hektar masing-masing dari total luas wilayah yang ada. Sedangkan luas wilayah yang paling rendah berada di Desa Sukamanah dengan luas yaitu 3.2 hektar atau sebesar 2 % dari total luas wilayah serta memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.939 jiwa.

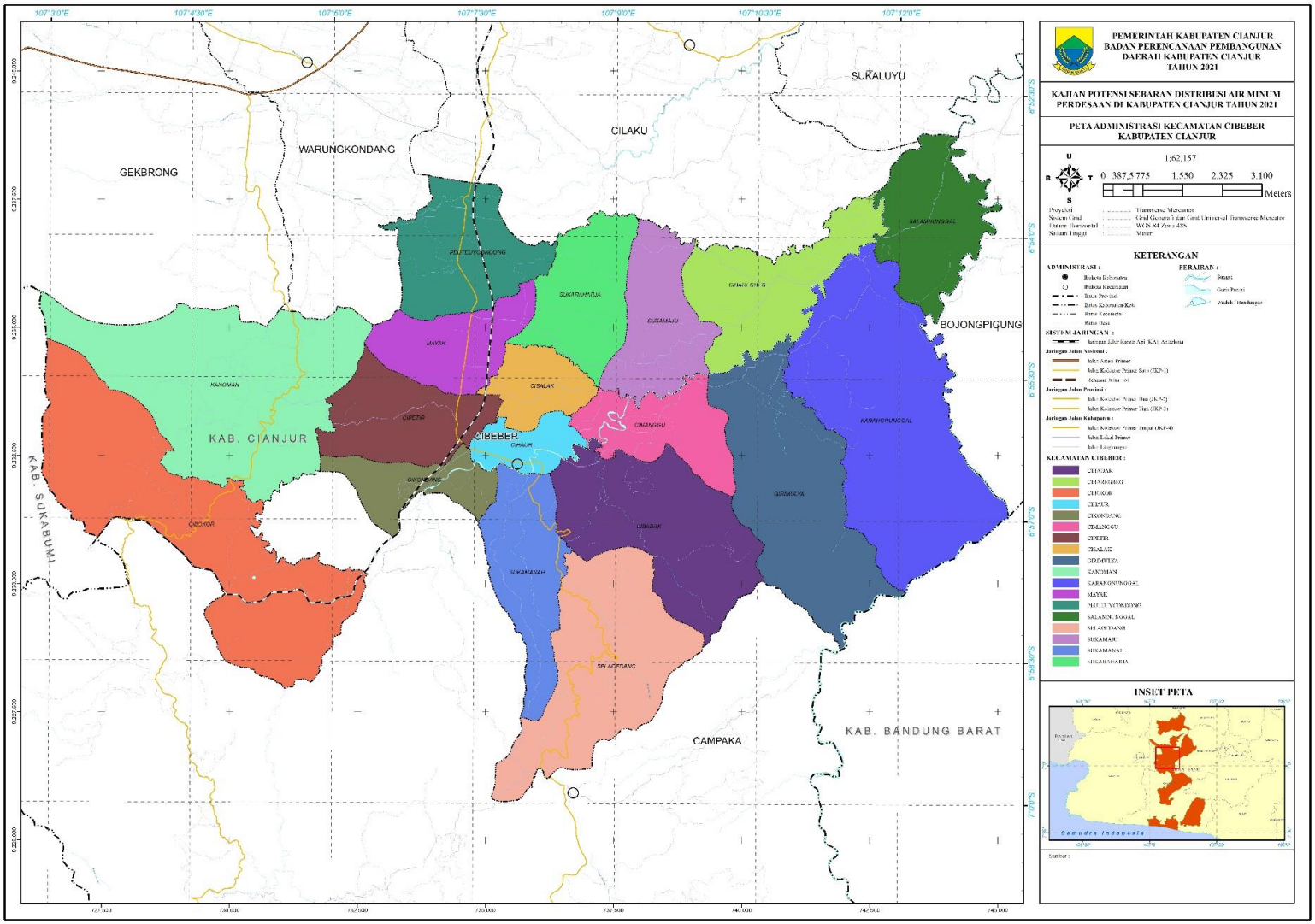

Gambar 3.67. Peta Administrasi Kecamatan Cibeber

a. Iklim

Tabel 3.60. Curah Hujan di Kecamatan Cibeber

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	Total
1	Cibadak		881.7			881.7
2	Cibaregbeg		591.2			591.2
3	Cibokor		1486.5			1486.5
4	Cihaur		181.1			181.1
5	Cikondang		279.2			279.2
6	Cimanggu		393.6			393.6
7	Cipetir		478.6			478.6
8	Cisalak		240.4			240.4
9	Girimulya		1032.1			1032.1
10	Kanoman		1424.1			1424.1
11	Karangnunggal		1490.5			1490.5
12	Mayak		391.6			391.6
13	Peuteuycondong		566.6			566.6
14	Salamnunggal	26.5	493.4			519.9
15	Selagedang		951.2			951.2
16	Sukamaju		463.6			463.6
17	Sukamanah		498.7			498.7
18	Sukaraharja		471.4			471.4
	Jumlah	26.5	12315.3			12341.8

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

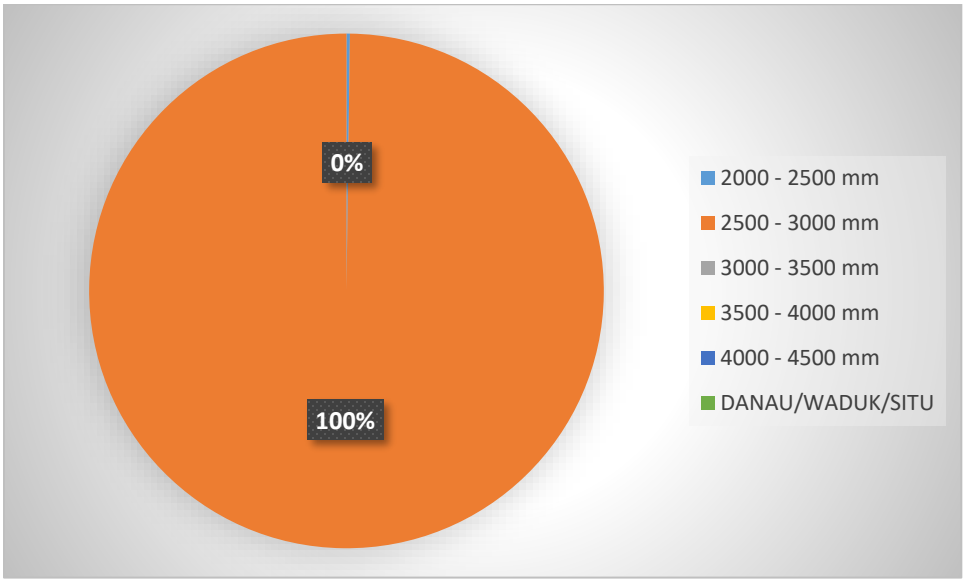

Gambar 3.68. Presentase Curah Hujan di Kecamatan Cibeber

Kecamatan Cibeber memiliki curah hujan yang berkisar antara 2500-2000 mm dengan total luas 12.315 ha, kemudian untuk curah hujan sebesar 2000-2500 mm hanya terdapat di Desa Salamnunggal seluas 26.5 ha.

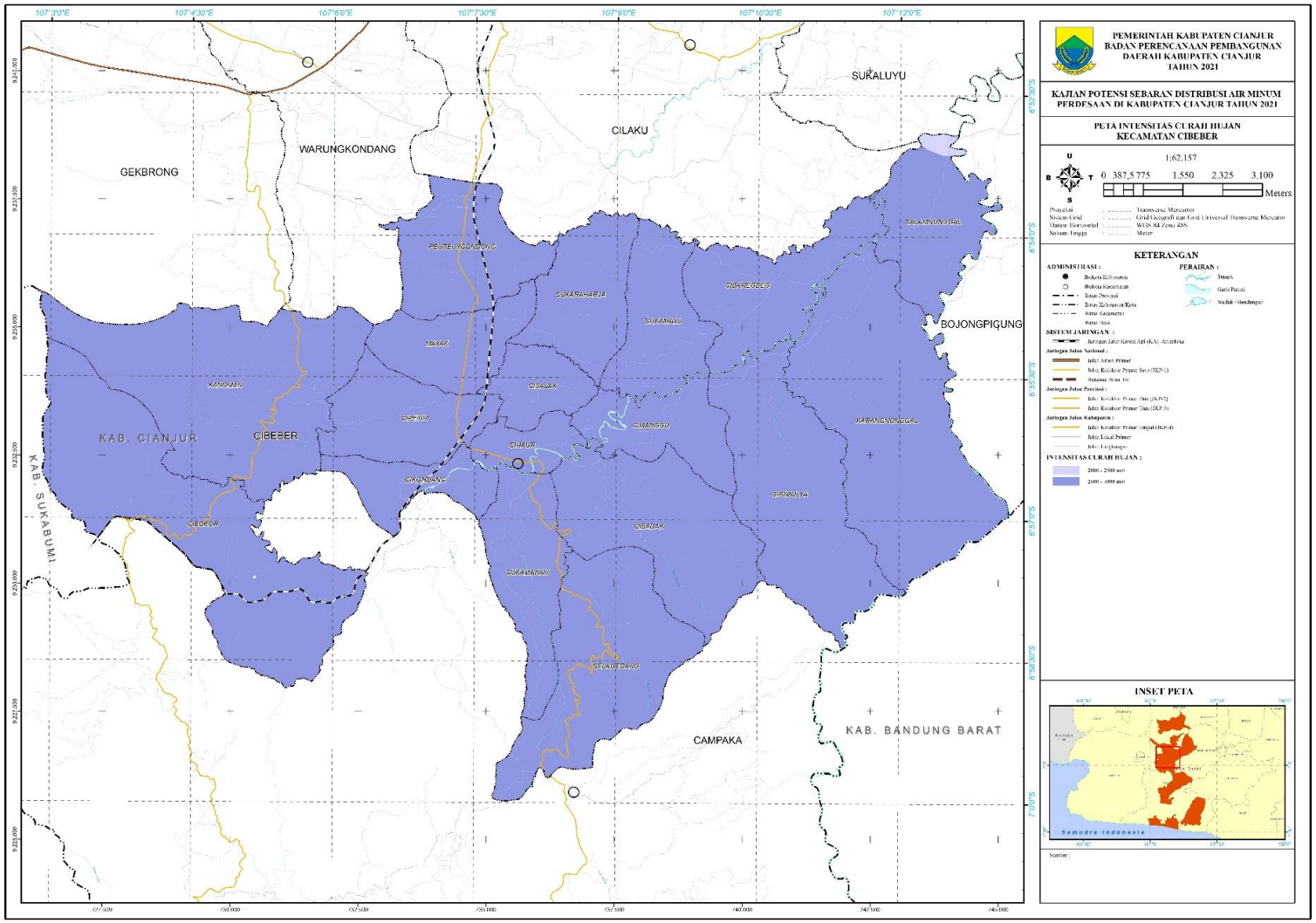

Gambar 3.69. Peta Curah Hujan

b. Kemiringan Lereng

Tabel 3.61.
Topografi (Ketinggian) Kecamatan Cibeber

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Cibadak	158.99		159.35	174.60	388.75	881.69
2	Cibaregbeg	461.41			115.47	14.29	591.18
3	Cibokor	154.52		164.28	609.16	558.54	1486.49
4	Cihaur	181.10					181.10
5	Cikondang	124.84		31.00	50.48	72.91	279.24
6	Cimanggu	235.58		43.31	52.58	62.10	393.57
7	Cipetir	129.54		59.94	146.68	142.41	478.58
8	Cisalak	240.39					240.39
9	Girimulya	158.07		276.50	107.14	490.40	1032.11
10	Kanoman	329.87		95.85	566.09	432.28	1424.09
11	Karangnunggal	273.76	8.47	408.69	216.50	583.03	1490.45
12	Mayak	224.18		59.05	41.03	67.31	391.56
13	Peuteuycondong	433.52		19.90	59.31	53.85	566.57
14	Salamnunggal	385.49			115.49	18.90	519.88
15	Selagedang	62.88		206.27	171.58	510.48	951.21
16	Sukamaju	423.95			37.19	2.50	463.63
17	Sukamanah	112.25		61.12	89.43	235.87	498.66
18	Sukaraharja	460.49			10.89		471.38
	Jumlah	4550.83	8.47	1585.26	2563.62	3633.63	12341.80

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketinggian < 200 m merupakan ketinggian yang mendominasi di Kecamatan Cibeber yang tersebar di 18 Desa, dimana luasan ketinggian terbesar berada di Desa Karangnunggal dengan luasan sebesar 1.490,45 ha, sedangkan ketinggian topografi dengan luasan terendah berada pada ketinggian > 3.000 m yang hanya tersebar di Desa Karangnunggal seluas 8.47 ha.

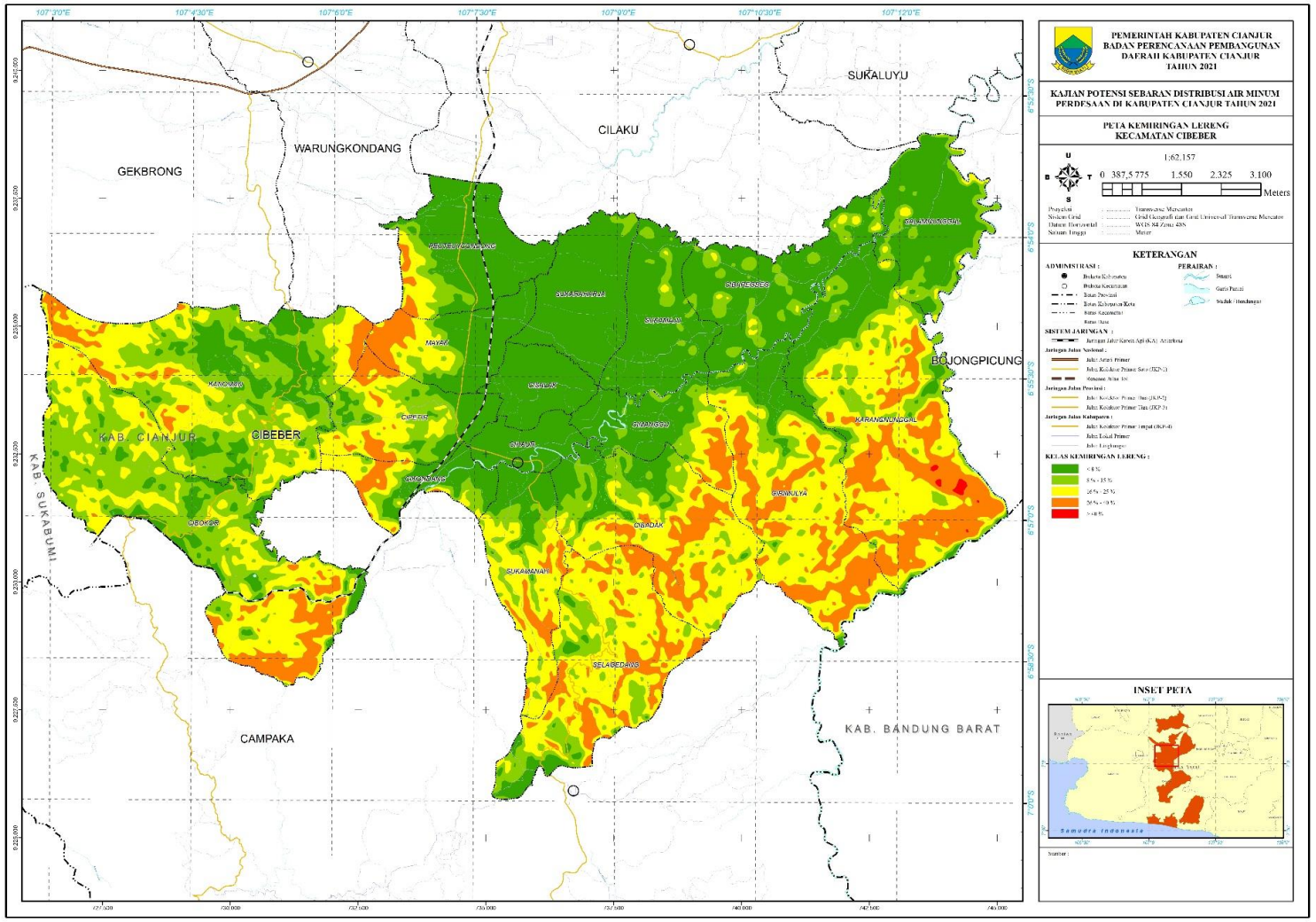

Gambar 3.70. Kemiringan Lereng, Kecamatan Cibeber

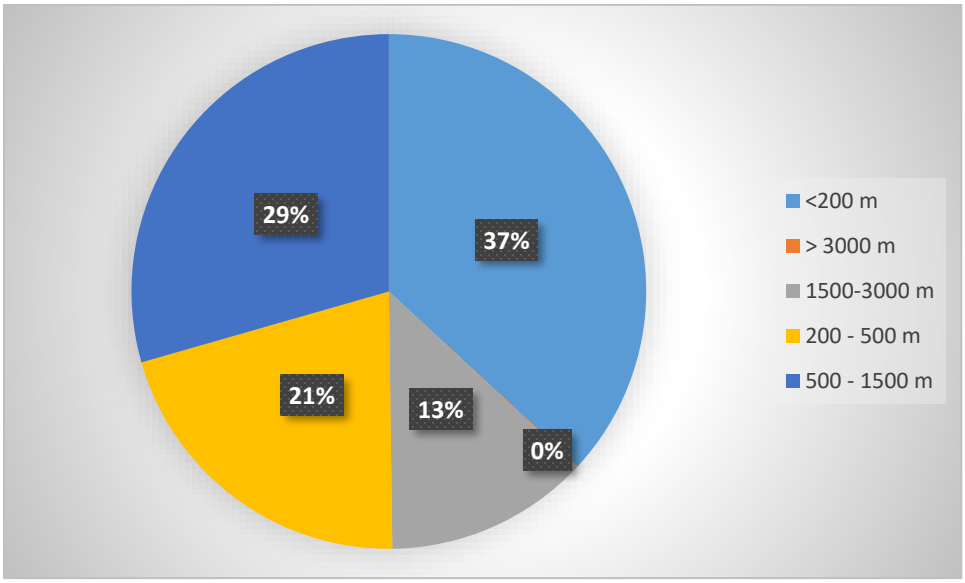

Gambar 3.71. Presentase Topografi di Kecamatan Cibeber

Dilihat dari grafik diatas, sebesar 37 % kondisi topografi di Kecamatan Cibeber mendominasi yaitu berada di angka < 200 m, sedangkan sebesar 29 % berada pada angka 500-1500 dan terendah dengan presentase 13 % berada di ketinggian 1500-3000 m.

c. Morfologi

Tabel 3.62.
Kondisi Morfologi di Kecamatan Cibeber

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Cibadak	388.28	159.10	159.55	174.76		881.69
2	Cibaregbeg	14.29		461.40	115.48		591.18
3	Cibokor	558.73	164.05	154.37	609.34		1486.49
4	Cihaur			181.10			181.10
5	Cikondang	72.87	31.00	124.94	50.43		279.24
6	Cimanggu	61.88	43.29	235.93	52.46		393.57
7	Cipetir	142.33	60.03	129.43	146.79		478.58
8	Cisalak			240.39			240.39
9	Girimulya	490.06	276.48	158.47	107.10		1032.11
10	Kanoman	432.45	95.88	329.73	566.04		1424.09
11	Karangnunggal	582.97	408.67	273.86	216.49	8.47	1490.45
12	Mayak	67.43	59.11	223.98	41.04		391.56
13	Peuteuycondong	53.88	19.85	433.63	59.21		566.57
14	Salamnunggal	19.00		385.66	115.22		519.88
15	Selagedang	510.91	206.14	62.60	171.56		951.21
16	Sukamaju	2.50		424.01	37.13		463.63
17	Sukamanah	235.69	60.95	112.61	89.41		498.66
18	Sukaraharja			460.47	10.92		471.38

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
	Jumlah	3633.26	1584.56	4552.13	2563.38	8.47	12341.80

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

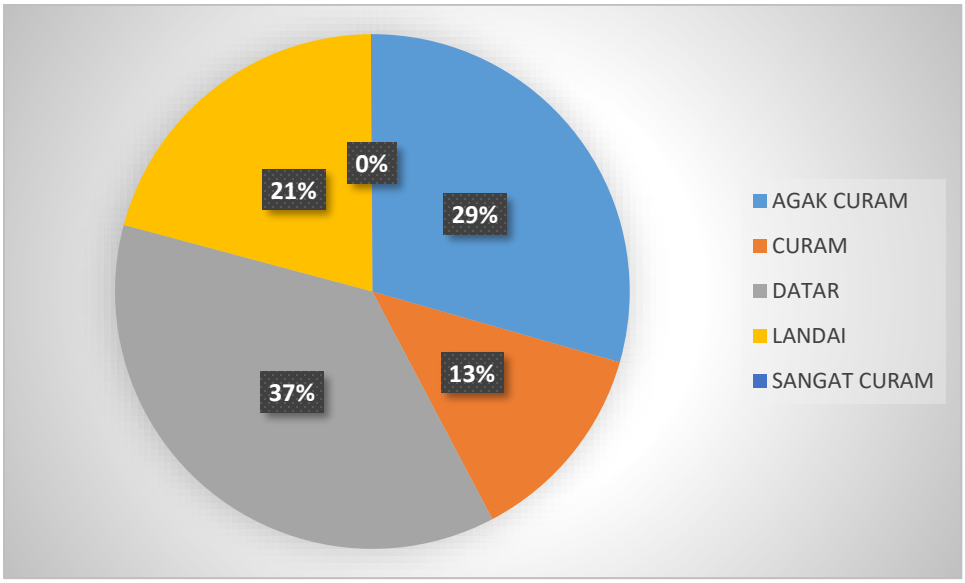

Gambar 3.72. Presentase Kondisi Morfologi di Kecamatan Cibeber

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kondisi morfologi di Kecamatan Cibeebr didominasi oleh kondisi morfologi datar. Sedangkan untuk kondisi morfologi terendah merupakan kondisi morfologi sangat curam yang hanya tersebar di Desa Karangnunggal seluas 8.47 ha. Untuk morfologi datar tersebar di 18 Desa di Kecamatan Cibeber. Dengan dominasi kondisi morfologi datar, hal tersebut menunjukkan bahwa lahan memiliki potensi terkait pengembangan kawasan permukiman, industri, pariwisata, serta perdagangan dan jasa.

d. Geologi

Tabel 3.63. Jenis Tanah di Kecamatan Cibeber

No.	Desa	Alluvial	Grumosol	Latosol	Grand Total
1	Cibadak			881,691	881,691
2	Cibaregbeg			591,176	591,176
3	Cibokor			1.486,492	1.486,492
4	Cihaur			181,104	181,104
5	Cikondang			279,236	279,236
6	Cimanggu			393,568	393,568
7	Cipetir			478,581	478,581
8	Cisalak			240,385	240,385
9	Girimulya			1.032,114	1.032,114

No.	Desa	Alluvial	Grumosol	Latosol	Grand Total
10	Kanoman	10,126		1.413,966	1.424,092
11	Karangnunggal			1.490,454	1.490,454
12	Mayak	14,815		376,746	391,561
13	Peuteuycondong	417,983		148,591	566,574
14	Salamnunggal		95,672	424,211	519,883
15	Selagedang			951,211	951,211
16	Sukamaju			463,634	463,634
17	Sukamanah			498,660	498,660
18	Sukaraharja			471,384	471,384
	Jumlah	442,924	95,672	11.803,207	12.341,802

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Berdasarkan kondisi geologi di Kecamatan Cibeber, dapat dilihat dari tabel diatas didominasi oleh jenis tanah berupa latosol dengan luas sebesar 11.803,21 hektar, tersebar di seluruh desa, kemudian untuk alluvial hanya tersebar di Desa Kanoman, Mayak dan Peuteuycondong, serta untuk jenis tanah grumusol hanya berada di Desa Salamnunggal seluas 95,67 hektar.

e. Hidrologi

Tabel 3.64. Cekungan Air Tanah Kecamatan Cibeber

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	CIBADAK	27,223		854,468	881,691
2	CIBAREGBEG	549,641		41,535	591,176
3	CIBOKOR			1.486,492	1.486,492
4	CIHAUR	138,181		42,923	181,104
5	CIKONDANG			279,236	279,236
6	CIMANGGU	125,010		268,557	393,568
7	CIPETIR	10,766		467,815	478,581
8	CISALAK	238,715		1,671	240,385
9	GIRIMULYA	10,034		1.022,080	1.032,114
10	KANOMAN			1.424,092	1.424,092
11	KARANGNUNGGAL	7,517		1.482,938	1.490,454
12	MAYAK	102,845		288,716	391,561
13	PEUTEUYCONDONG	381,652		184,922	566,574
14	SALAMNUNGGAL	6,866		513,017	519,883
15	SELAGEDANG			951,211	951,211
16	SUKAMAJU	463,634			463,634
17	SUKAMANAH	0,018		498,642	498,660
18	SUKARAHARJA	471,384			471,384
	Jumlah	2.533,486	0,000	9.808,316	12.341,802

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

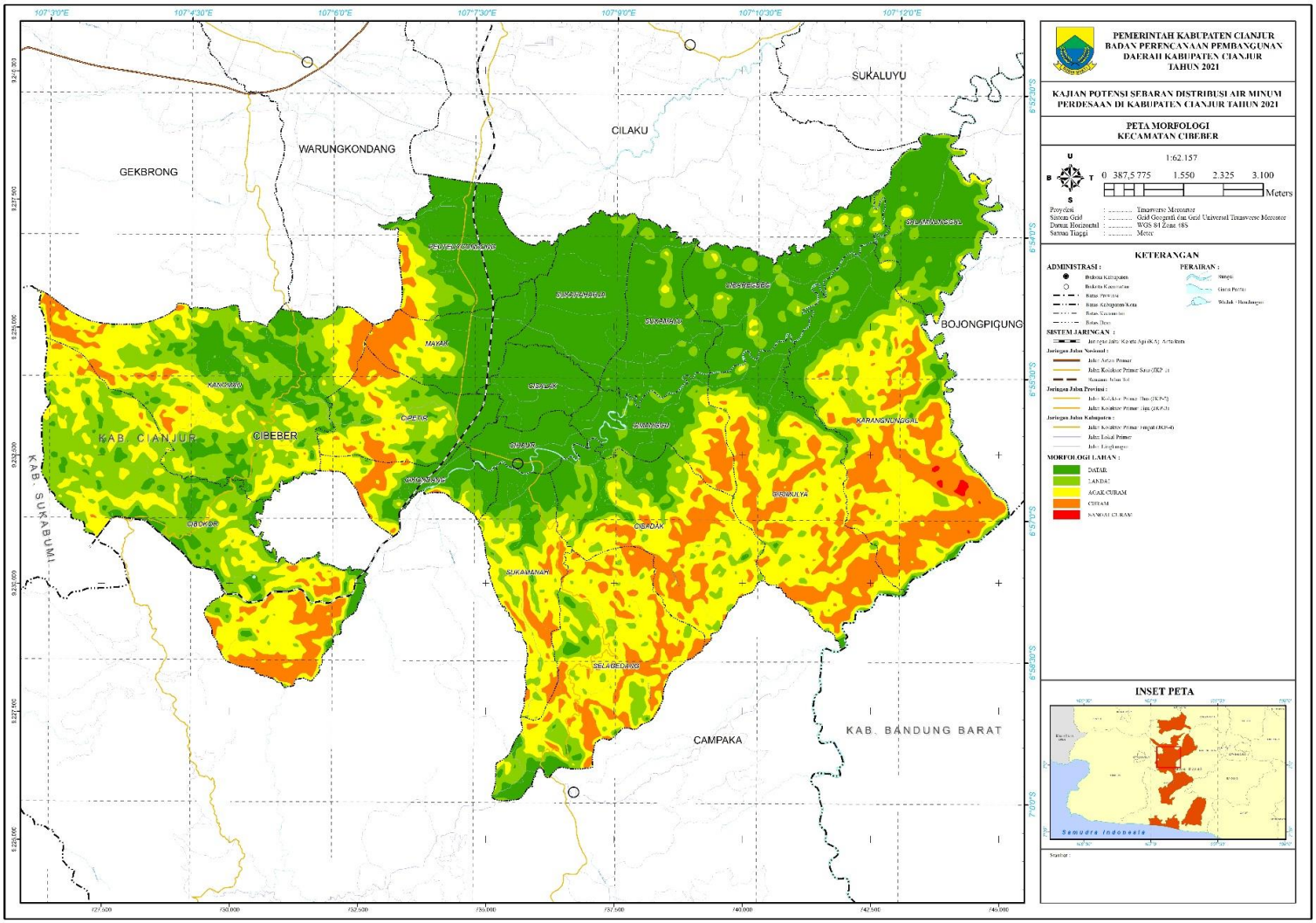

Gambar 3.73. Peta Kondisi Morfologi, Kecamatan Cibeber

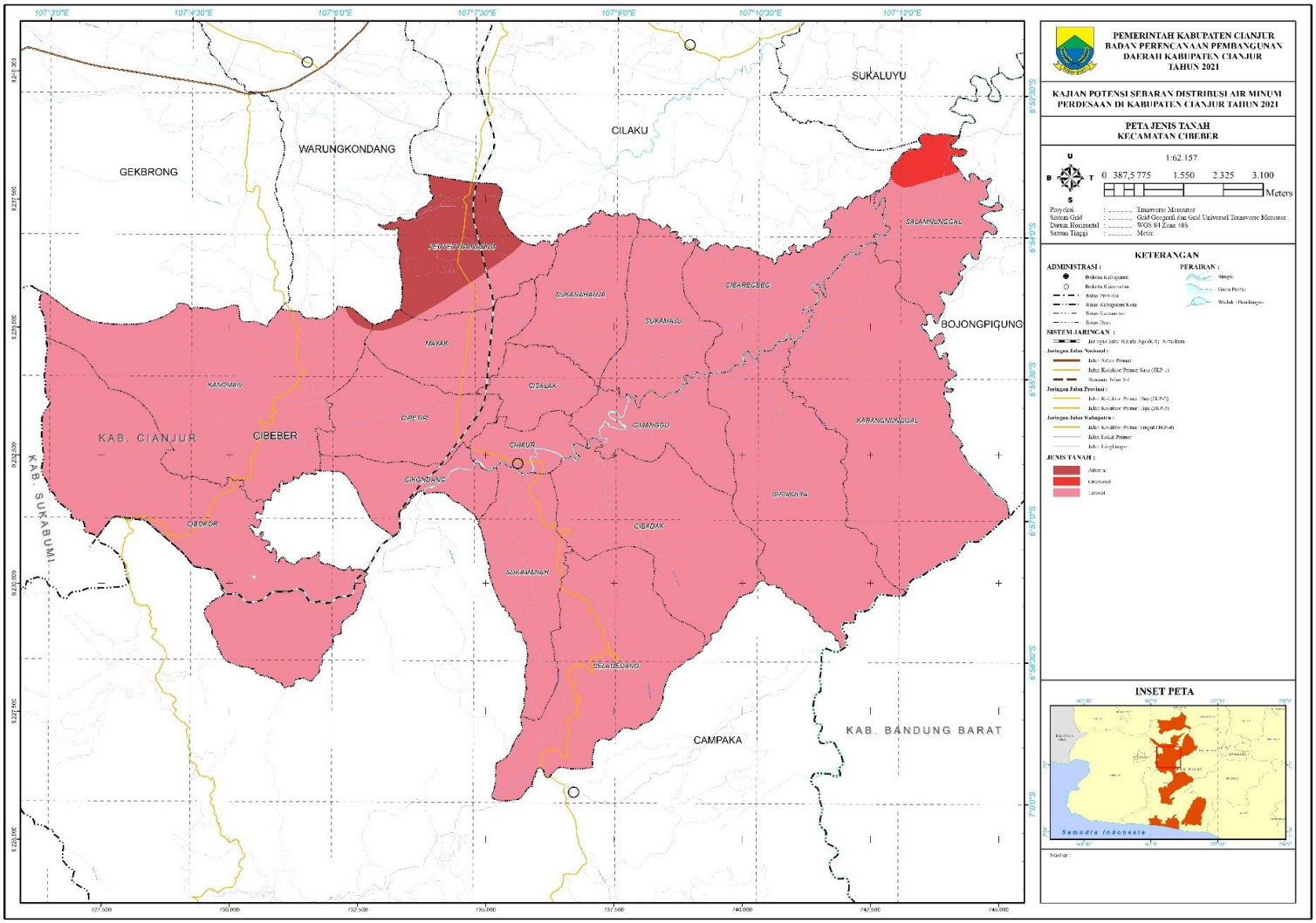

Gambar 3.74. Peta Jenis Tanah, Kecamatan Cibeber

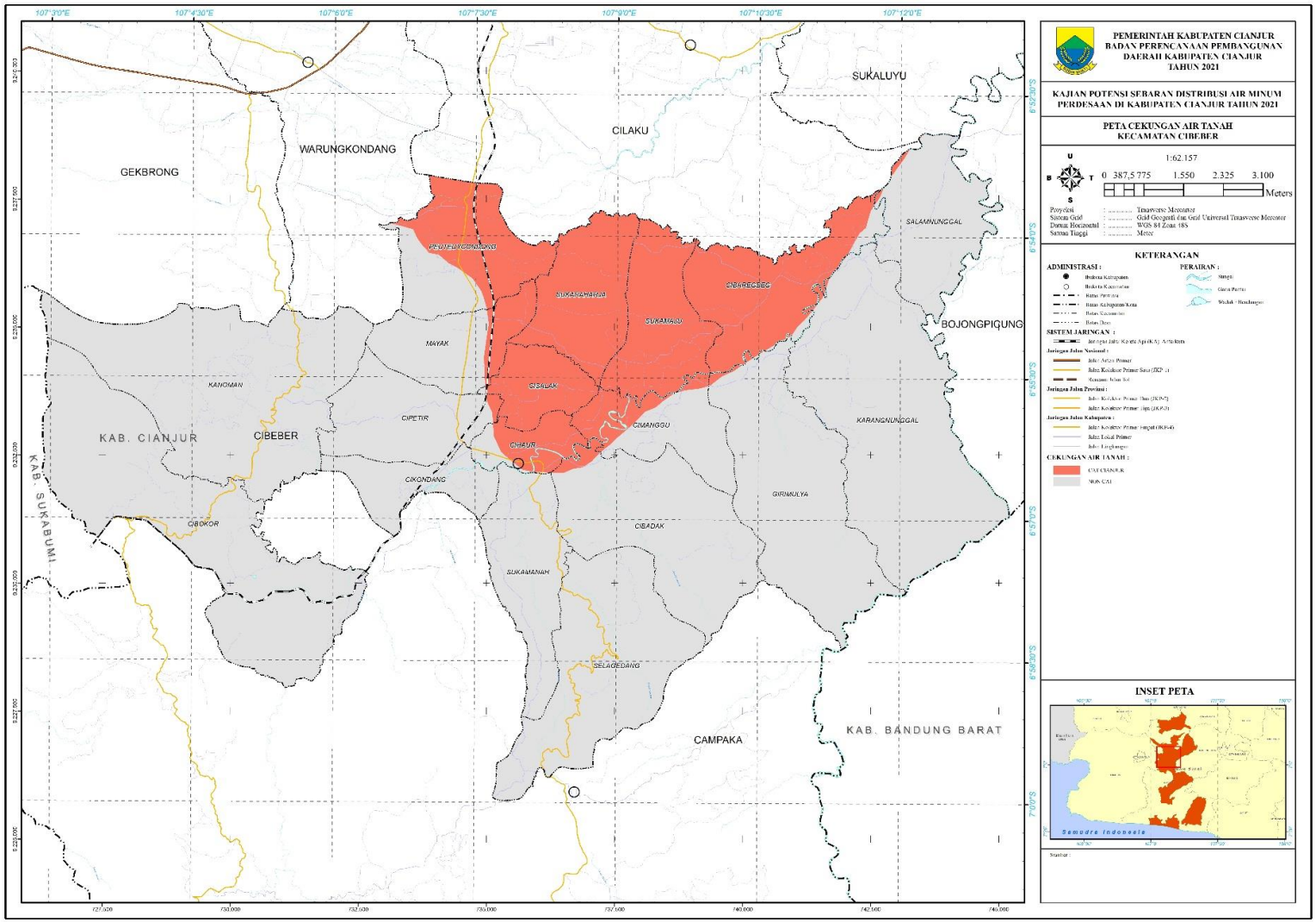

Gambar 3.75. Peta CAT, Kecamatan Cibeber

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis air tanah didominasi oleh daerah air tanah produktif kecil setempat dengan persentase sebesar 37%, hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 15 kecamatan memiliki karakteristik air tanah yang produktif namun kecil, kemudian untuk jenis air tanah yang terendah sebesar 12 % yaitu berupa daerah air tanah produktif sedang dengan total luas 1.463,52 ha.

Tabel 3.65.
Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Cibeber

No.	Desa	DAS Citarum	DAS Ciujung	Total
1	Cibadak	881.7		881.7
2	Cibaregbeg	591.2		591.2
3	Cibokor	1486.5		1486.5
4	Cihaur	181.1		181.1
5	Cikondang	279.2		279.2
6	Cimanggu	393.6		393.6
7	Cipetir	478.6		478.6
8	Cisalak	240.4		240.4
9	Girimulya	1032.1		1032.1
10	Kanoman	1424.1		1424.1
11	Karangnunggal	1490.5		1490.5
12	Mayak	391.6		391.6
13	Peuteuycondong	566.6		566.6
14	Salamnunggal	519.9		519.9
15	Selagedang	951.2		951.2
16	Sukamaju	463.6		463.6
17	Sukamanah	498.7		498.7
18	Sukaraharja	471.4		471.4
	Jumlah	12341.8		12341.8

Dilihat dari tabel diatas, Kecamatan Cibeber hanya di lewati daerah aliran sungai Citarum seluas 12.341 ha dengan luasan paling tinggi berada di Desa Karangnunggal sebesar 1490,5 ha. Sedangkan daerah aliran sungai citarum yang paling rendah daerah luasannya yaitu berada di Desa Cihaur sebesar 181,1 ha.

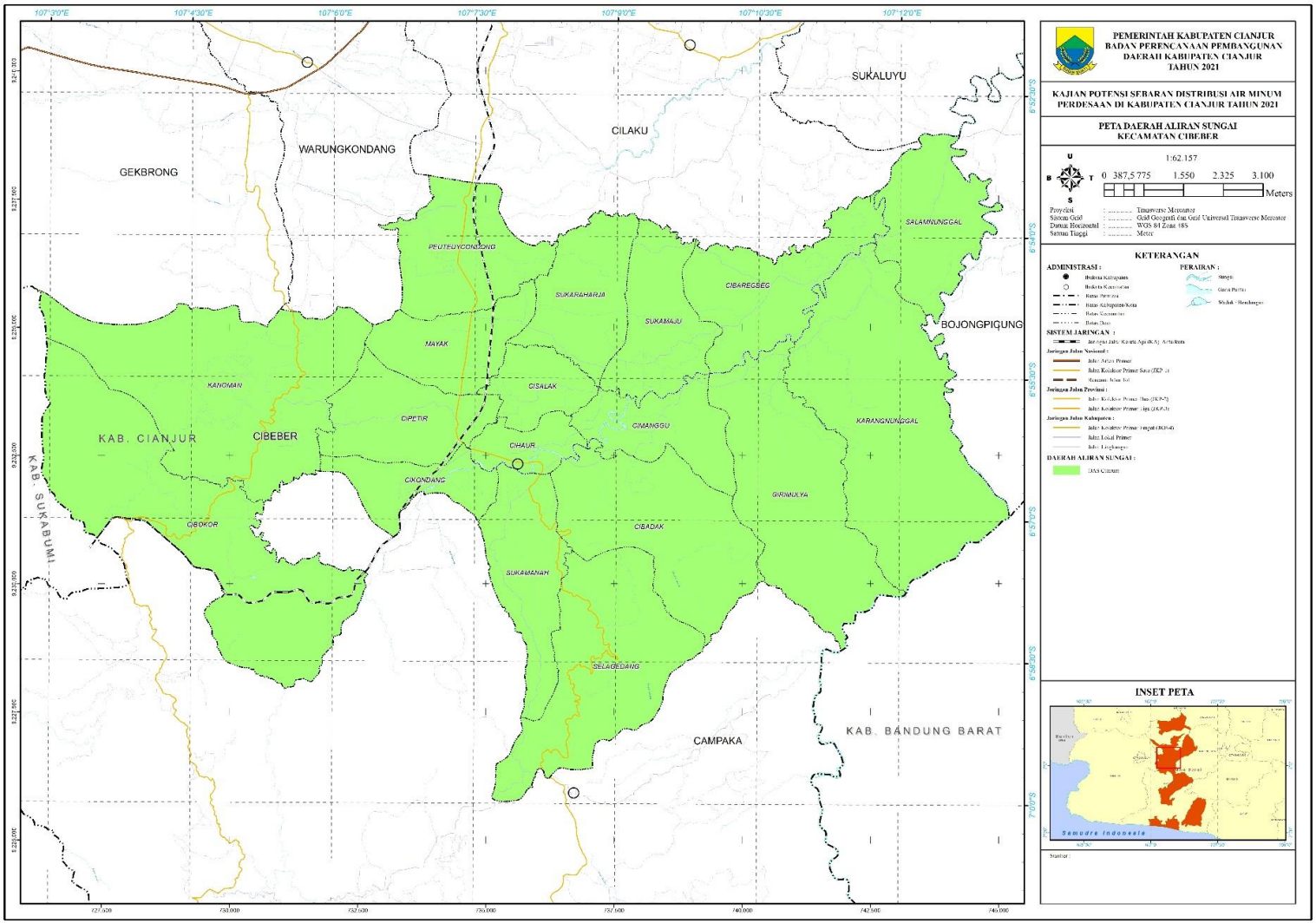

Gambar 3.76. Peta Daerah Aliran Sungai, Kecamatan Cibeber

3.1.4.2 Penggunaan Lahan

Tabel 3.66. Guna Lahan di Kecamatan Cibeber

No.	Desa	Danau	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Lahan Terbuka	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tegalan/ Ladang	Total
1	Cibadak		510.2	128.0	0.3		47.3	150.2	40.5	3.2	1.9		881.7
2	Cibaregbeg			161.2	2.1	5.6	116.7	295.3			10.3		591.2
3	Cibokor	0.32	962.3	28.6	1.1		109.8	0.4	127.7	4.5	0.9	250.8	1486.5
4	Cihaur			10.2			67.4	80.8	16.7		6.0		181.1
5	Cikondang		112.1	28.9	1.2		39.3	88.7	0.2	6.3	2.6		279.2
6	Cimanggu			160.9	5.0		69.0	136.4	13.9		8.3		393.6
7	Cipetir		132.4	110.7			77.2	1.9	113.0	39.9		3.5	478.6
8	Cisalak			1.6	0.1		55.6	174.6	8.5				240.4
9	Girimulya		803.3	24.3	19.3		30.8	11.6	134.9		7.9		1032.1
10	Kanoman		151.0	196.1	51.6	2.3	180.9	0.4	232.8	55.2		553.8	1424.1
11	Karangnunggal		937.4	67.0	183.4	0.6	73.2	6.5	204.8	0.1	17.5		1490.5
12	Mayak			139.6			71.8	0.3	154.8	25.1			391.6
13	Peuteuycondong			165.1			102.1	58.4	241.0				566.6
14	Salamnunggal			178.9		1.6	103.6		221.7		14.2		519.9
15	Selagedang			521.8	17.0		149.1	112.4	22.5	128.4			951.2
16	Sukamaju			141.3		1.2	98.5	220.0			2.6		463.6
17	Sukamanah		0.7	251.0	6.3		69.7	115.6	15.8	38.4	1.3		498.7
18	Sukaraharja			84.0	0.4		95.1	291.8					471.4
	Jumlah	0.32	3609.4	2399.2	287.7	11.3	1557.2	1745.4	1548.7	301.1	73.5	808.1	12341.8

Berdasarkan tabel diatas, penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Cibeber terdiri dari penggunaan danau sebesar 0,32 ha, hutan, kebun campuran, perkebunan, lahan terbuka, permukiman, sawah irigasi teknis, sawah tadah hujan, semak belukar, sungai dan tegalan/ladang, yang dimana penggunaan lahan terbesar yaitu berupa hutan dengan luas sebesar 3.609 ha yang tersebar di Desa Cibadak, Cibokor, Cikondang, Cipetir, Girimulya, Kanoman, Karangnunggal dan Sukamanah. Kemudian untuk penggunaan lahan permukiman memiliki luas sebesar 1.557 ha yang tersebar di seluruh desa Kecamatan Cibeber.

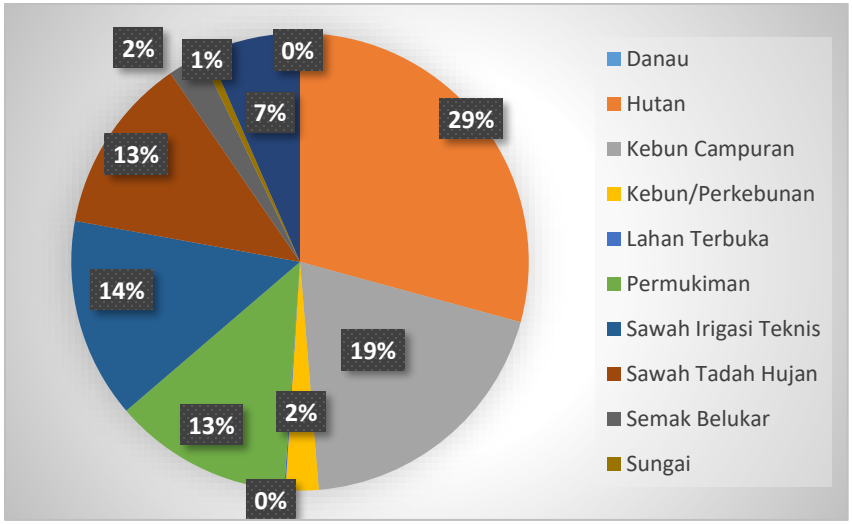

Gambar 3.77. Presentase Guna Lahan, Kecamatan Cibeber

DIlihat dari grafik guna lahan diatas, sebesar 29 % guna lahan hutan mendominasi luas wilayah Kecamatan Cibeber, luasan permukiman hanya sebesar 13 % dari total luas wilayah, kemudian sebesar 19 % berupa lahan kebun campuran yang mendominasi luasan wilayah di Kecamatan Cibeber.

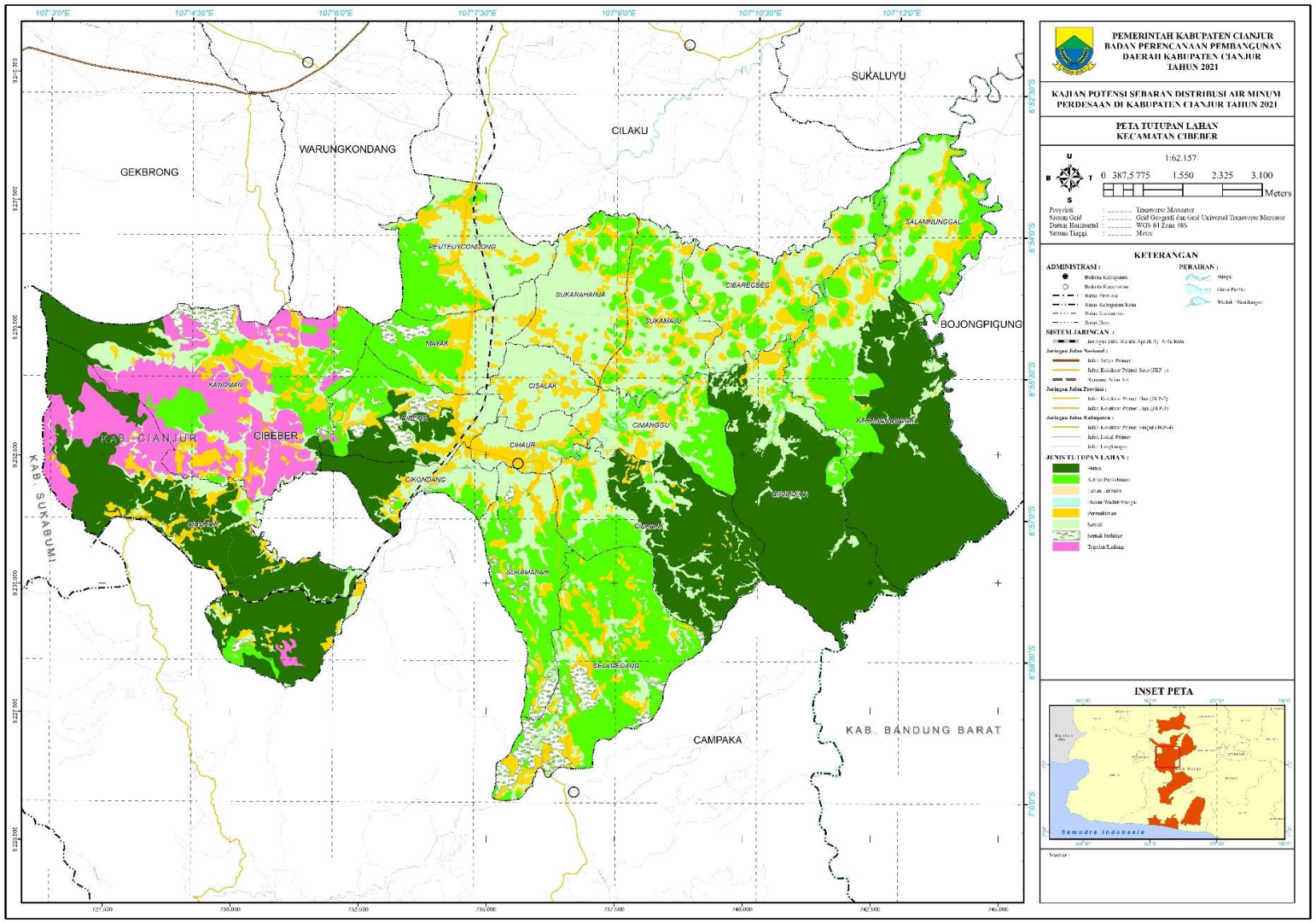

Gambar 3.78. Peta Guna Lahan, Kecamatan cibeber

3.1.4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Cibeber berupa minimarket, toko dan warung. Sarana perdagangan menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pokoknya, berikut merupakan sebaran sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Cibeber pada tahun 2019:

Tabel 3.67. Sebaran Sarana Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Cibeber, Tahun 2019

No.	Desa	Perdagangan				
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung
1	Cibadak	0	0	0	171	215
2	Cibaregbeg	0	0	0	75	107
3	Cibokor	0	0	4	85	219
4	Cihaur	1	0	0	108	320
5	Cikondang	0	0	1	132	211
6	Cimanggu	0	0	0	51	83
7	Cipetir	0	0	0	152	101
8	Cisalak	0	0	0	74	90
9	Girimulya	0	0	0	10	32
10	Kanoman	0	0	0	92	79
11	Karangnunggal	0	0	0	102	82
12	Mayak	0	0	1	107	94
13	Peuteuycondong	0	0	0	124	250
14	Salamnunggal	0	0	1	98	200
15	Selagedang	0	0	1	150	115
16	Sukamaju	1	0	2	112	215
17	Sukamanah	0	0	0	113	94
18	Sukaraharja	0	0	0	0	85
	Jumlah	**2**	**0**	**10**	**1756**	**2592**

Sumber: Kecamatan Cibeber Dalam Angka, 2020

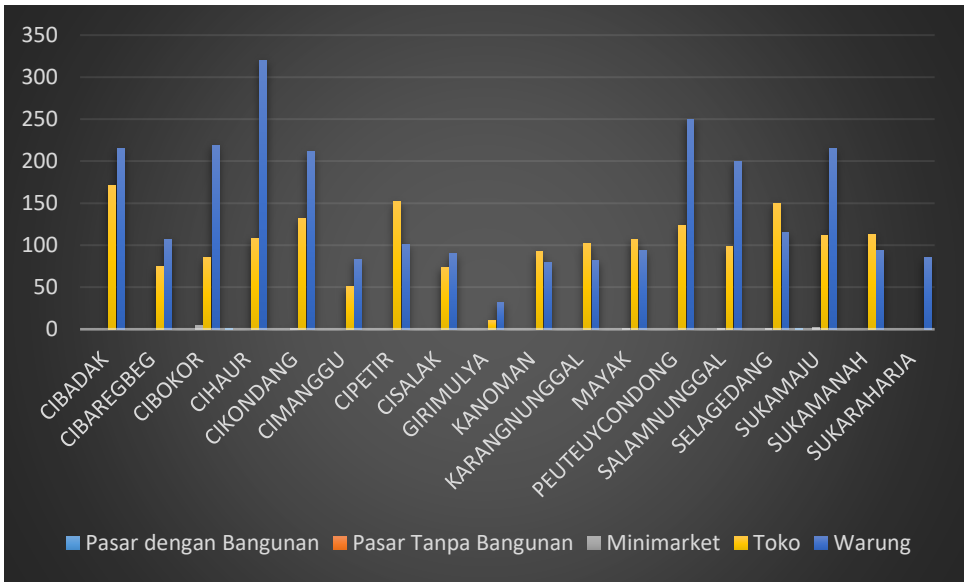

Gambar 3.79. Grafik Sebaran Sarana Perdagangan dan Jasa di Kec. Cibeber

Dilihat dari tabel dan grafik sebaran sarana perdagangan dan jasa di Kecamatan Cibeber, rata-rata didominasi oleh sarana berupa toko dan warung yang tersebar di 18 Desa yang ada di Kecamatan Cibeber sebanyak 2.592 unit warung. Sedangkan untuk unit pasar dengan bangunan hanya terdapat di Desa Sukamaju dan Cihaur sebanyak 1 unit di masing-masing desa. Desa yang memiliki sebaran sarana perdagangan paling banyak berada di Desa Cihaur dengan sebaran sarana berupa 1 unit pasar dengan bangunan, 108 unit toko dan 320 unit warung.

2. Sarana Kesehatan

Tabel 3.68. Sebaran Sarana Kesehatan di Kec Cibeber, 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Cibadak	0	0	0	0	1	0	2	1	15	0
2	Cibaregbeg	0	0	0	0	1	0	1	0	10	0
3	Cibokor	0	0	0	0	0	0	2	0	9	0
4	Cihaur	0	0	0	1	0	1	4	0	9	0
5	Cikondang	0	0	0	0	0	1	2	0	6	1
6	Cimanggu	0	0	0	0	0	0	1	0	8	0
7	Cipetir	0	0	0	0	0	0	2	1	8	0
8	Cisalak	0	0	0	0	1	0	1	0	7	0
9	Girimulya	0	0	0	0	1	0	1	0	6	0
10	Kanoman	0	0	0	0	0	0	1	0	9	0
11	Karangnunggal	0	0	0	0	0	1	2	0	8	0
12	Mayak	0	0	0	0	0	0	1	0	8	0
13	Peuteuycondong	0	0	0	0	0	0	2	1	9	0
14	Salamnunggal	0	0	0	0	0	0	3	1	8	0
15	Selagedang	0	0	0	0	1	0	1	0	8	0
16	Sukamaju	0	0	0	1	0	1	2	0	10	0
17	Sukamanah	0	0	0	0	0	0	1	0	9	0
18	Sukaraharja	0	0	0	0	0	0	1	1	4	0
	Jumlah	**0**	**0**	**0**	**2**	**5**	**4**	**30**	**5**	**151**	**1**

Sumber: Kecamatan Cibeber Dalam Angka, 2020

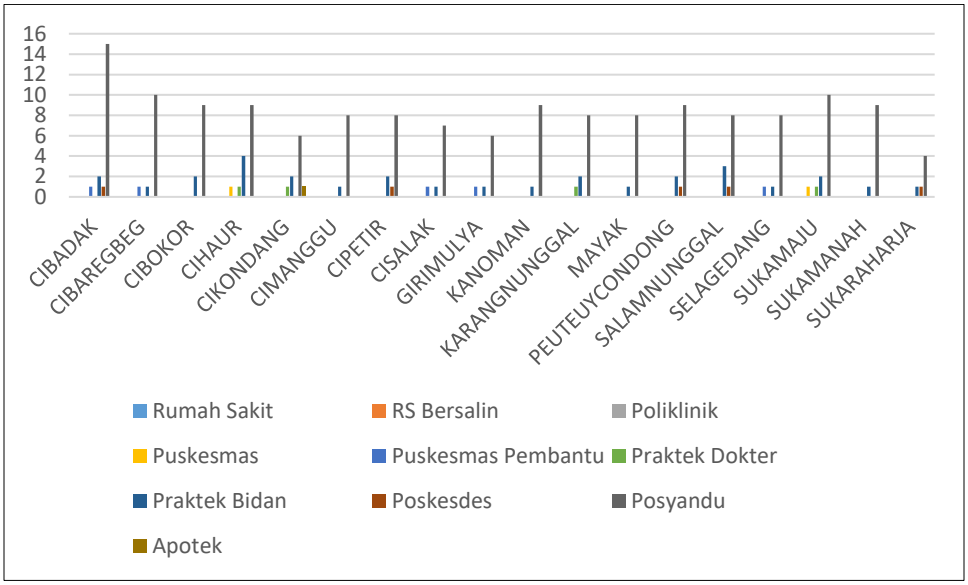

Gambar 3.80. Grafik Sebaran Sarana Kesehatan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, sebaran sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Cibeber didominasi oleh sarana berupa posyandu sebanyak 151 unit, terbanyak tersebar di Desa Cibadak, kemudian untuk sarana puskesmas hanya terdiri dari 2 unit tersebar di Desa Sukamaju dan Cihaur, dan 1 apotek di Desa Cikondang. Sedangkan jumlah sarana kesehatan yang paling kecil berada di Desa Sukaraharja hanya memiliki 1 unit praktek bidan, 1 unit poskesdes dan 4 unit poskesdes.

3. Sarana Peribadatan

Sebaran sarana peribadatan di Kecamatan Cibeber terdiri dari masjid, langgar serta gereja. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.69. Sebaran Sarana Kesehatan, Tahun 2019

No.	Desa	Peribadatan			
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara
1	Cibadak	29	52	0	0
2	Cibaregbeg	22	60	0	0
3	Cibokor	8	32	1	0
4	Cihaur	13	28	0	0
5	Cikondang	5	24	0	0
6	Cimanggu	13	23	0	0
7	Cipetir	27	63	0	0
8	Cisalak	16	97	0	0

No.	Desa	Peribadatan			
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara
9	Girimulya	12	55	0	0
10	Kanoman	9	83	0	0
11	Karangnunggal	9	35	0	0
12	Mayak	11	57	0	0
13	Peuteuycondong	12	81	0	0
14	Salamnunggal	13	85	0	0
15	Selagedang	18	32	0	0
16	Sukamaju	16	58	0	0
17	Sukamanah	17	81	0	0
18	Sukaraharja	13	22	0	0
	Jumlah	**263**	**968**	**1**	**0**

Sumber: Kecamatan Cibeber Dalam Angka, 2020

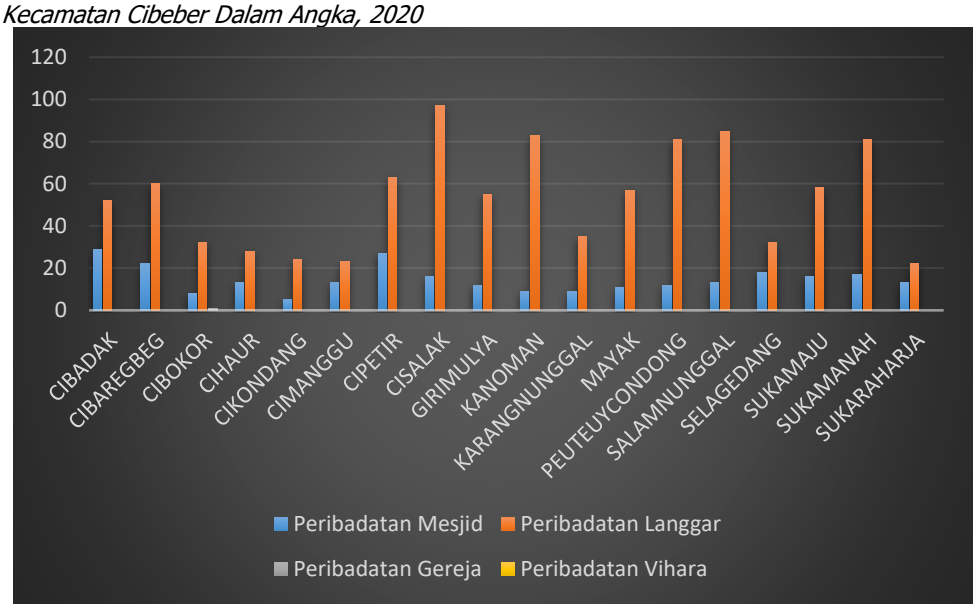

Gambar 3.81. Grafik Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Cibeber, 2019

Sebaran sarana peribadatan di Kecamatan Cibeber didominasi oleh sarana langgar sebanyak 968 unit tersebar di seluruh desa dengan jumlah tertinggi berada di Desa Cisalak sebanyak 97 unit musholla/langgar. Sedangkan jumlah musholla yang paling terendah berada di Desa Sukaraharja sebanyak 22 unit dan 13 unit masjid. Sarana berupa gereja hanya berada di Desa Cibokor sebanyak 1 unit.

4. Prasarana Listrik

Listrik merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang dimana listrik menjadi kebutuhan pokok. Berikut kondisi jaringan energi dan kelistrikan yang ada di Kecamatan Cibeber:

Tabel 3.70. Sebaran Pengguna Listrik di Kecamatan Cibeber, 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik (PLN)	Non PLN
1	Cibadak	3,385	220
2	Cibaregbeg	2,656	331
3	Cibokor	2,397	172
4	Cihaur	1,909	49
5	Cikondang	2,218	42
6	Cimanggu	2,029	92
7	Cipetir	2,434	214
8	Cisalak	2,239	117
9	Girimulya	1,513	160
10	Kanoman	2,216	125
11	Karangnunggal	2,140	120
12	Mayak	2,323	107
13	Peuteuycondong	3,575	99
14	Salamnunggal	2,594	51
15	Selagedang	2,552	155
16	Sukamaju	2,665	135
17	Sukamanah	2,252	110
18	Sukaraharja	1,817	60
Jumlah		**42914**	**2359**

Sumber: Kecamatan Cibeber dalam Angka, 2020

Sebaran prasarana listrik di Kecamatan Cibeber rata-rata menggunakan jaringan listrik PLN sebanyak 42.914 KK yang menggunakan PLN, kemudian jumlah pengguna listrik non PLN yaitu sebanyak 2.359 KK.

5. Prasarana Persampahan

Tabel 3.71. Prasarana Persampahan di Kecamatan Cibeber, 2019

No.	Desa	Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Cibadak	0	0	1
2	Cibaregbeg	0	0	1
3	Cibokor	1	0	0
4	Cihaur	1	0	0
5	Cikondang	1	0	0
6	Cimanggu	0	0	1
7	Cipetir	0	0	1
8	Cisalak	0	0	1
9	Girimulya	0	0	1
10	Kanoman	0	0	1
11	Karangnunggal	0	0	1
12	Mayak	1	0	0
13	Peuteuycondong	1	0	0
14	Salamnunggal	0	0	1

No.	Desa	Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
15	Selagedang	0	0	1
16	Sukamaju	0	0	1
17	Sukamanah	0	0	1
18	Sukaraharja	0	0	1
Jumlah		**5**	**0**	**13**

Sumber: Kecamatan Cibeber dalam Angka, 2020

Penduduk di Kecamatan Cibeber masih mengolah sampah secara dibakar, hampir di seluruh desa di Kecamatan Cibeber pengolahannya secara dibakar, sedangkan pengolahan sampah secara diangkut hanya tersebar di 5 desa yaitu Desa Cibokor, Cihaur, Cikondang, Mayak dan Desa Peuteuycondong.

6. Prasarana Air Limbah

Tabel 3.72. Prasarana Air Limbah di Kecamatan Cibeber, 2019

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Cibadak	1	0	0	0
2	Cibaregbeg	1	0	0	0
3	Cibokor	1	0	0	0
4	Cihaur	1	0	0	0
5	Cikondang	1	0	0	0
6	Cimanggu	1	0	0	0
7	Cipetir	1	0	0	0
8	Cisalak	1	0	0	0
9	Girimulya	1	0	0	0
10	Kanoman	1	0	0	0
11	Karangnunggal	1	0	0	0
12	Mayak	1	0	0	0
13	Peuteuycondong	1	0	0	0
14	Salamnunggal	1	0	0	0
15	Selagedang	1	0	0	0
16	Sukamaju	1	0	0	0
17	Sukamanah	1	0	0	0
18	Sukaraharja	1	0	0	0
Jumlah		**18**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Cibeber dalam Angka, 2020

Dilihat dari tabel sebaran prasarana air limbah diatas, dimana pengolahan limbah di Kecamatan Cibeber rata-rata masih menggunakan pengolahan secara sendiri yaitu dengan menggunakan tangki septik yang tersebar di 18 desa Kecamatan Cibeber.

7. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Perumdam Tirta Mukti Kabupaten Cianjur 2020 dan Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Cibeber telah memiliki SPAM IKK Cabang Cibeber serta SPAM Perdesaan Cibokor, Cikondang, Cisalak, Kanoman, Selagedang dan Sukamanah (kampong Pasir Santri dan Pasir Bungur). Kecamatan Cibeber juga memiliki infrastruktur air minum Pamsimas Desa Cipetir dan Sukamanah. Secara umum sumber air baku infrastruktur air minum tersebut umumya berasal dari mata air yang kemudian dialirkan secara gravitasi. Hal tersebut tentunya merupakan indikasi bahwa secara umum Kecamatan Cibeber telah memiliki infrastruktur air minum yang baik dan tersebar di seluruh desa.

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018, Kecamatan Cibeber telah memiliki berbagain infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan yang tersebar di Cibaregbeg dan Cibeber, diantaranya:

- 18.945 unit sumur gali terlindungi dimana 12% (2.273 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 11.339 unit sumur gali dengan pompa dimana 7,67% (869 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 3.025 unit sumur bor dengan pompa dimana 46,88% (1.418 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 20 unit terminal air dimana 75% (15 unit) diantaranya memenuhi syarat; serta
- 117 unit mata air terlindungi dimana 82,91% (97 unit) diantaranya memenuhi syarat.

3.1.4.4 Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial di Kecamatan Cibeber dilihat dari kondisi kependudukan, mata pencaharian penduduk serta kondisi sebaran sarana pendidikan.

1. Kependudukan

Kondisi kependudukan di Kecamatan Cibeber dilihat dari tren pertumbuhan penduduk dari tahun 2014 hingga tahun 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini beserta kepadatan penduduk yang terjadi di Kecamatan Cibeber.

Tabel 3.73.
Jumlah Penduduk di Kecamatan Cibeber, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Cibokor	17.1	11218	11,265	11311	11,325	11347	9,995
2	Kanoman	17	8013	8,046	8079	8,089	8104	8,124
3	Cipetir	4.48	6250	6,276	6302	6,310	6322	7,246
4	Cikondang	3.36	5030	5,051	5071	5,077	5087	5,474
5	Cihaur	3.51	5,308	5,330	5352	5,359	5369	6,180
6	Sukamanah	3.2	5,729	5,753	5777	5,785	5796	5,939
7	Salagedang	12.31	6,761	6,789	6817	6,826	6838	6,981
8	Cibadak	2.24	5,919	5,943	5967	5,974	5986	6,082
9	Girimulya	6.06	4,313	4,331	4348	4,353	4362	3,994
10	Cimanggu	5.59	5,784	5,808	5832	5,840	5851	6,115
11	Cisalak	7.91	6,259	6,285	6311	6,319	6331	6,519
12	Mayak	4.46	5,999	6,024	6048	6,055	6066	6,962
13	Peuteuycondong	6.71	9,119	9,157	9195	9,207	9225	10,204
14	Sukaraharja	5.51	6,739	6,767	6794	6,803	6816	7,464
15	Sukamaju	4.48	7,242	7,272	7302	7,311	7325	7,501
16	Cibaregbeg	8.48	6670	6,698	6725	6,733	6746	7,579
17	Karangnunggal	15.66	5472	5,495	5517	5,524	5534	5,768
18	Salamnunggal	9.43	7173	7,201	7229	7,237	7250	4,884
	Jumlah	**137.49**	**118998**	**119488**	**119977**	**120127**	**120355**	**123011**

Sumber: Kecamatan Cibeber dalam Angka, 2020

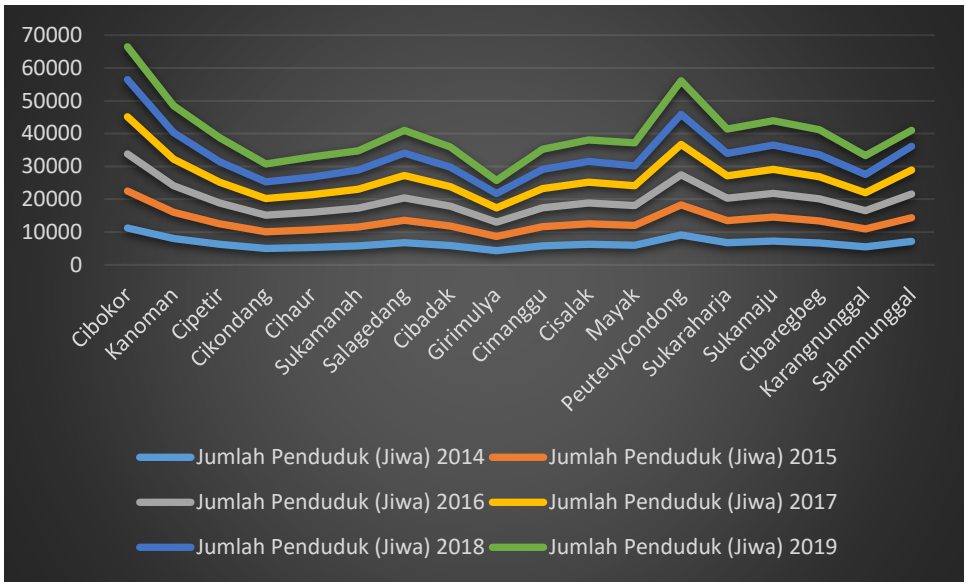

Gambar 3.82. Grafik Jumlah Penduduk, Kecamatan Cibeber, 2014-2019

Berdasarkan tabel jumlah penduduk diatas, jumlah penduduk paling tinggi berada di Desa Peuteuycondong dengan jumlah sebesar 10.204 jiwa pada tahun 2019, sedangkan jumlah penduduk paling terendah berada di Desa Girimulya sebesar 3.994 jiwa. Dilihat dari tren pertumbuhan penduduk dari tahun 2014 sampai 2019 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2014 hingga 2018 jumlah penduduk mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan di beberapa desa seperti pada Desa Cibokor, Girimulya dan Salamnunggal.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dilihat dari perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang ada di Kecamatan Cibeber, sehingga dapat dihasilkan kepadatan penduduk di Kecamatan Cibeber sebagai berikut:

Tabel 3.74. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Cibeber, 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Cibokor	17.1	656	659	661	662	664	585
2	Kanoman	17	471	473	475	476	477	478
3	Cipetir	4.48	1395	1401	1407	1408	1411	1617
4	Cikondang	3.36	1497	1503	1509	1511	1514	1629
5	Cihaur	3.51	1512	1519	1525	1527	1530	1761
6	Sukamanah	3.2	1790	1798	1805	1808	1811	1856
7	Salagedang	12.31	549	552	554	555	555	567
8	Cibadak	2.24	2642	2653	2664	2667	2672	2715

No.	Desa	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
9	Girimulya	6.06	712	715	717	718	720	659
10	Cimanggu	5.59	1035	1039	1043	1045	1047	1094
11	Cisalak	7.91	791	795	798	799	800	824
12	Mayak	4.46	1345	1351	1356	1358	1360	1561
13	Peuteuycondong	6.71	1359	1365	1370	1372	1375	1521
14	Sukaraharja	5.51	1223	1228	1233	1235	1237	1355
15	Sukamaju	4.48	1617	1623	1630	1632	1635	1674
16	Cibaregbeg	8.48	787	790	793	794	796	894
17	Karangnunggal	15.66	349	351	352	353	353	368
18	Salamnunggal	9.43	761	764	767	767	769	518
	Jumlah	**137.49**	866	869	873	874	875	895

Sumber: Kecamatan Cibeber dalam Angka, 2020

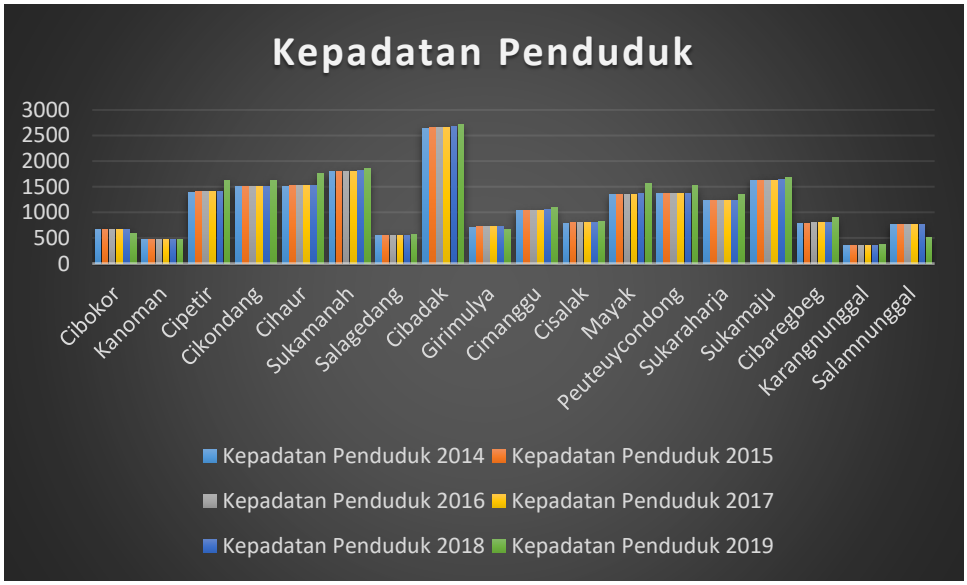

Gambar 3.83. Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Cibeber

Kepadatan penduduk di Kecamatan Cibeber paling tinggi berada di Desa Cibadak sebesar 2.715 jiwa/ha yang dimana menurut klasifikasi SNI 03-1733-2004 termasuk dalam klasifikasi sangat padat karena memiliki jumlah penduduk sebesar 6.082 jiwa dan luas wilayah yang kecil yaitu sebesar 2.24 ha, sehingga dapat dikatakan sangat padat. Rata-rata kepadatan penduduk yang ada di Kecamatan Cibeber memiliki kepadatan sangat tinggi karena memiliki jumlah > 300 jiwa/ha.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 3.75. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Cibeber, 2014-2019

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)					Rata-Rata	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
1	Cibokor	0.0041	0.0041	0.0012	0.0019	-0.1192	-0.022	-2.15
2	Kanoman	0.0041	0.0041	0.0012	0.0019	0.0025	0.003	0.28
3	Cipetir	0.0042	0.0041	0.0013	0.0019	0.1462	0.032	3.15
4	Cikondang	0.0041	0.0041	0.0012	0.0020	0.0761	0.017	1.75
5	Cihaur	0.0041	0.0041	0.0013	0.0019	0.1511	0.032	3.25
6	Sukamanah	0.0042	0.0042	0.0014	0.0019	0.0247	0.007	0.73
7	Salagedang	0.0041	0.0041	0.0013	0.0018	0.0209	0.006	0.65
8	Cibadak	0.0041	0.0040	0.0012	0.0020	0.0160	0.005	0.55
9	Girimulya	0.0041	0.0040	0.0011	0.0021	-0.0844	-0.015	-1.46
10	Cimanggu	0.0041	0.0041	0.0014	0.0019	0.0451	0.011	1.13
11	Cisalak	0.0042	0.0041	0.0013	0.0019	0.0297	0.008	0.82
12	Mayak	0.0041	0.0041	0.0012	0.0018	0.1477	0.032	3.18
13	Peuteuycondong	0.0042	0.0041	0.0013	0.0020	0.1061	0.024	2.35
14	Sukaraharja	0.0041	0.0041	0.0013	0.0019	0.0951	0.021	2.13
15	Sukamaju	0.0041	0.0041	0.0012	0.0019	0.0240	0.007	0.71
16	Cibaregbeg	0.0041	0.0041	0.0012	0.0019	0.1235	0.027	2.70
17	Karangnunggal	0.0041	0.0041	0.0013	0.0018	0.0423	0.011	1.07
18	Salamnunggal	0.0039	0.0039	0.0011	0.0018	-0.3263	-0.063	-6.31
	Jumlah	0.0041	0.0041	0.0013	0.0019	0.0221	0.007	0.67

Sumber: Hasil Analisis, 2019

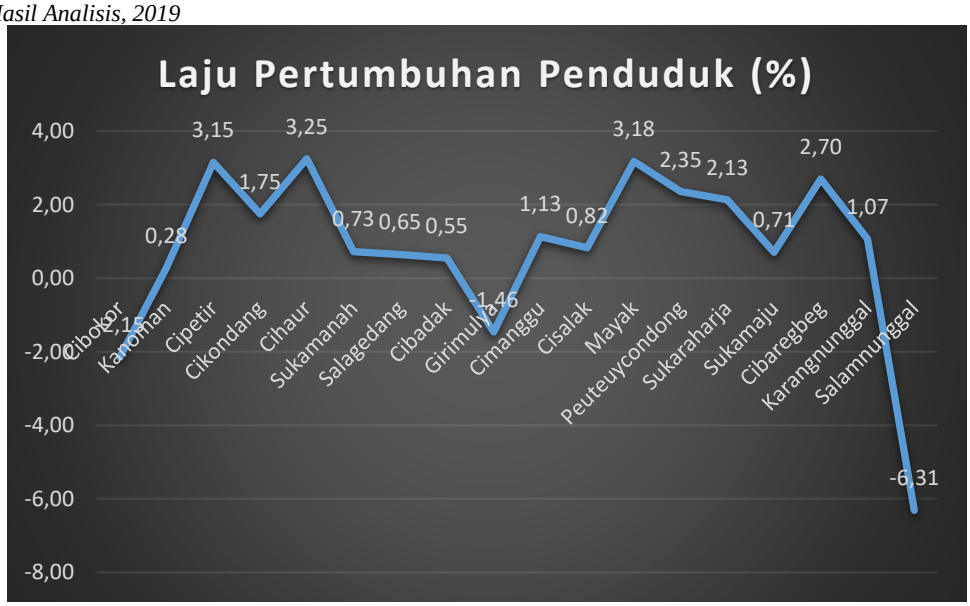

Gambar 3.84. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk, Tahun 2014-2019

Dilihat dari laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Cibeber mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2014 hingga 2019, untuk desa yang mengalami

penurunan penduduk berada di Desa Cibokor dengan jumlah laju pertumbuhan penduduk sebesar -2.15 %, artinya penurunan penduduk di desa tersebut sangat tinggi, selain itu berada di Desa Girimulya sebesar -1.46 % dan desa Salamnunggal dengan jumlah laju pertumbuhan penduduk hingga - 6.31 %. Sedangkan di 15 desa yang lainnya memiliki laju pertumbuhan penduduk dengan nilai r > 0 artinya di 15 desa terjadi penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya.

2. Mata Pencaharian

Kecamatan Cibeber terdapat sebanyak 53 persen keluarga yang berusaha di sektor pertanian. Sedangkan sebanyak 47 persen tersebar di berbagai sektor non pertanian. Kondisi ini menggambarkan bahwa Kecamatan Cibeber masih sangat tergantung pada sektor pertanian. Adapun petani tanaman padi palawija masih mendominasi dibadingkan tanaman pertanian lainnya. Kemudian dilihat dari sektor indutri pun Kecamatan Cibeber memiliki sebaran industri mikro sebagai berikut:

Tabel 3.76.
Jumlah Sebaran Perusahaan Industri Mikro Kecil di Kecamatan Cibeber, Tahun 2019

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Cibokor	0	2	0	0	0	3	5
2	Kanoman	0	1	0	2	0	0	13
3	Cipetir	0	0	0	1	0	0	8
4	Cikondang	1	0	0	1	0	0	0
5	Cihaur	0	0	0	2	0	0	12
6	Sukamanah	0	1	0	1	0	0	5
7	Salagedang	0	5	0	1	0	0	5
8	Cibadak	0	0	0	0	10	0	4
9	Girimulya	0	1	0	1	0	0	5
10	Cimanggu	0	0	0	3	41	0	2
11	Cisalak	0	0	0	4	0	1	10
12	Mayak	0	5	0	0	0	0	4
13	Peuteuycondong	0	4	0	0	0	0	0
14	Sukaraharja	0	0	0	2	0	0	0
15	Sukamaju	0	5	0	0	0	1	5
16	Cibaregbeg	0	5	0	0	9	2	11
17	Karangnunggal	0	6	0	6	3	5	16
18	Salamnunggal	0	1	0	0	0	0	13

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
	Jumlah	1	36	0	24	63	12	118

Sumber: Kecamatan Cibeber Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, sebaran industri yang ada di Kecamatan Cibeber terdiri dari industri kulit yang hanya tersebar di Desa Cikondang sebanyak 1 unit, industri kayu tersebar di 11 desa, industri anyaman sebanyak 24 unit, gerabah, industri kain dan makanan minuman yang tersebar di beberapa desa Kecamatan Cibeber.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam mewujudkan kecerdasan bangsa dan juga sebagai salah satu indikator dalam rangka meningkatkan status sosial masyarakat. Peningkatan partisipasi bersekolah penduduk tentunya harus diimbangi oleh tersedianya sarana fisik pendidikan.

Tabel 3.77. Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Cibeber, 2019

No.	Desa	Sarana Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Cibokor	1	6	1	-	1	9
2	Kanoman	1	5	-	-	-	6
3	Cipetir	1	3	-	-	2	6
4	Cikondang	3	4	1	-	-	8
5	Cihaur	1	3	2	-	1	7
6	Sukamanah	1	3	-	-	1	5
7	Salagedang	-	4	1	-	-	5
8	Cibadak	2	2	-	-	-	4
9	Girimulya	1	2	-	-	-	3
10	Cimanggu	1	5	-	-	-	6
11	Cisalak	1	4	1	-	-	6
12	Mayak	-	2	-	1	-	3
13	Peuteuycondong	2	4	-	-	1	7
14	Sukaraharja	1	4	-	1	-	6
15	Sukamaju	2	4	1	-	-	7
16	Cibaregbeg	1	3	1	1	1	7
17	Karangnunggal	-	4	1	-	1	6
18	Salamnunggal	-	3	-	-	-	3
	Jumlah	**19**	**65**	**9**	**3**	**8**	104

Sumber: Kecamatan Cibeber Dalam Angka, 2020

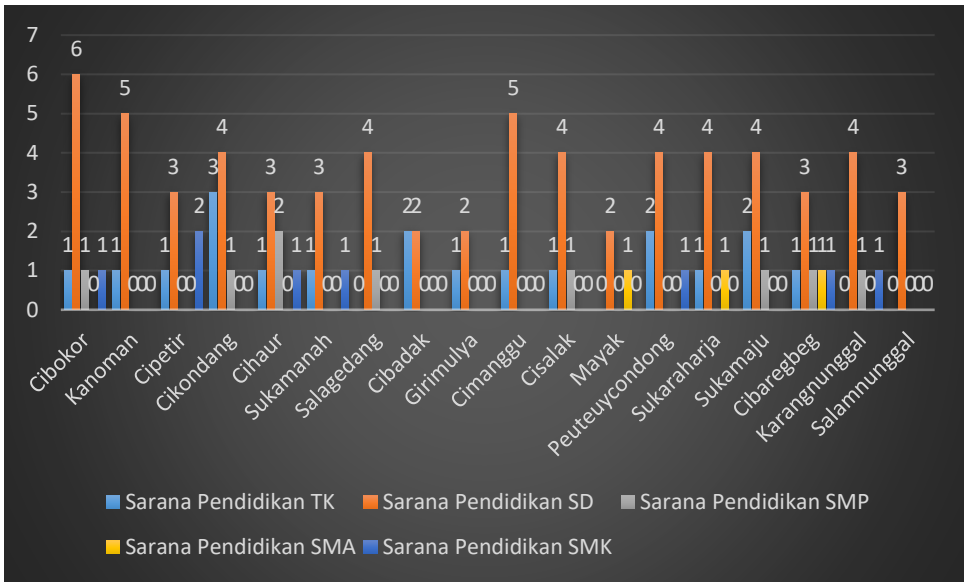

Gambar 3.85. Grafik Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Cibeber, 2019

Sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Cibeber didominasi dengan sarana pendidikan berupa SD sebanyak 65 unit dengan penyebaran sarana pendidikan yang paling banyak berada di Desa Cibokor sebanyak 9 unit terdiri dari 1 unit TK, 6 unit SD, 1 unit SMP dan 1 unit SMK. Sedangkan jumlah sarana yang paling kecil di Kecamatan Cibeber yaitu sarana berupa SMA hanya tersebar 3 unit di Desa Mayak, Sukaraharja dan Cibaregbeg.

3.1.5 Kecamatan Cikalongkulon

3.1.5.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Cikalongkulon secara geografis terletak di antara 6°63'- 7°72' Lintang Selatan dan 107o17'- 107o26 'BujurTimur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Bogor
- Sebelah Timur, berbatasan Kecamatan Purwakarta
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Mande
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Sukaresmi.

Secara geografis wilayah Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur posisinya terletak pada lereng dan hamparan yaitu:

1. Desa yang berada dilereng: Desa Mekarsari, Desa Mekarmulya
2. Desa yang berada dihamparan: Desa Padajaya, Desa Cinangsi, Desa Mentengsari, Desa Gudang, Desa Sukagalih, Desa Majalaya, Desa Cijagang, Desa Mekarjaya, Desa Sukamulya, Desa Mekargalih, Desa Neglasari, Desa Lembahsari, Desa Warungdoyong, Desa Kamurang, Desa Ciramagirang, Desa Cigunung herang.

Secara umum letak geografis desa di kecamatan Cikalongkulon berada dihamparan yaitu sebanyak 16 desa dan 2 desa berada di lereng. Luas wilayah Kecamatan Cikalongkulon sebesar 96.3 hektar.

Tabel 3.78. Luas Wilayah di Kecamatan Cikalongkulon, 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah penduduk tahun 2019	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Padajaya	8.2	6,026	735
2	Cinangsi	1.5	6,810	4540
3	Mentengsari	5.9	6,304	1068
4	Gudang	4.9	9,220	1882
5	Sukagalih	1.5	8,415	5610
6	Majalaya	9.4	7,573	806
7	Cijagang	5.3	4,997	943
8	Mekarjaya	6.2	5,739	926
9	Mekarsari	9.6	4,426	461
10	Sukamulya	3.2	3,243	1013
11	Mekargalih	7.6	8,296	1092
12	Neglasari	4.2	6,273	1494
13	Lembahsari	3.1	6,226	2008
14	Warudoyong	3.3	5,295	1605
15	Kamurang	2.7	2,560	948
16	Ciramagirang	6.3	3,950	627
17	Mekarmulya	3.5	2,251	643
18	Cigunungherang	9.9	3,364	340
	Jumlah	**96.3**	100968	1048

Sumber: Kecamatan Cikalongkulon Dalam Angka, 2020

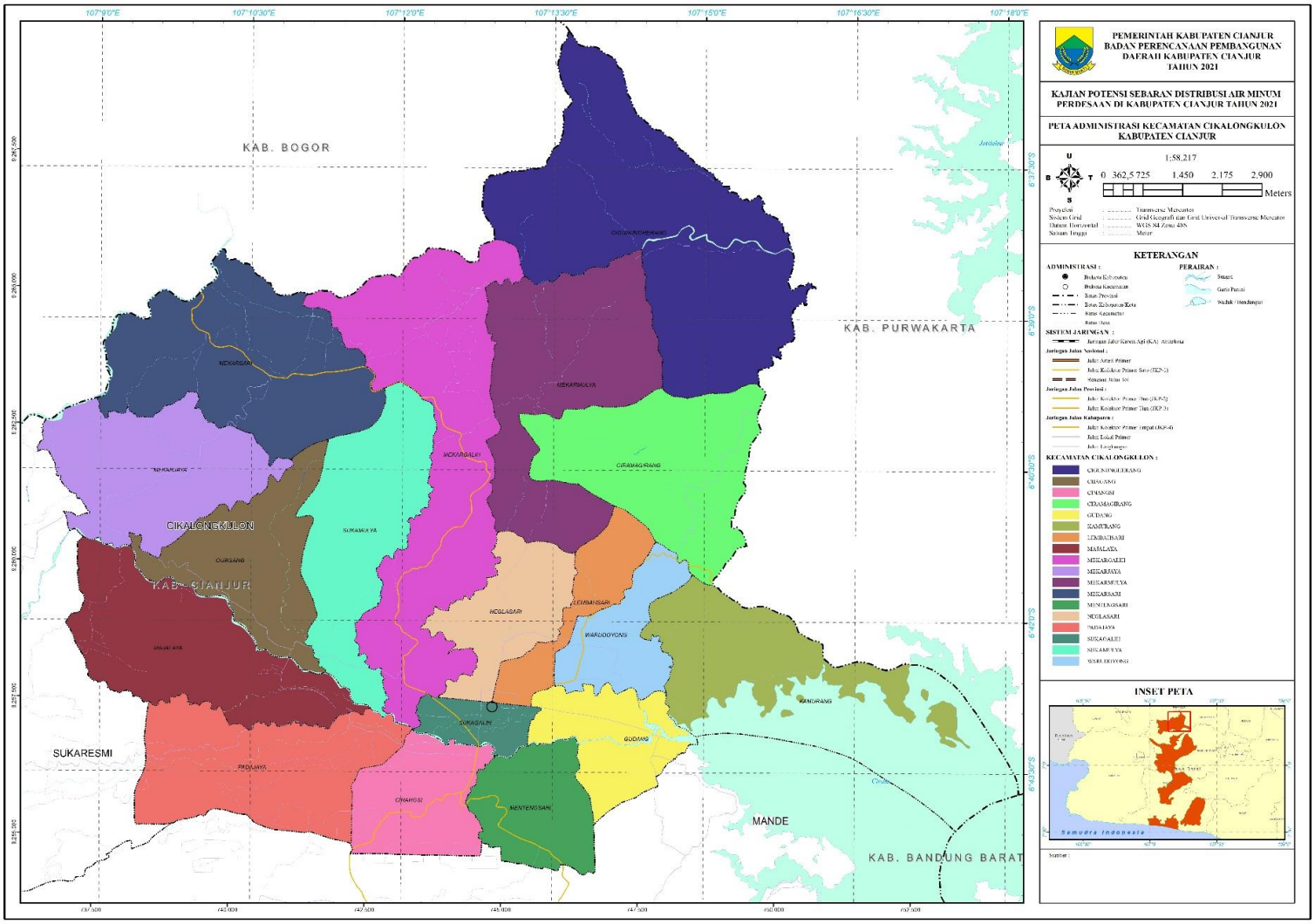

Gambar 3.86. Peta Administrasi Kecamatan Cikalongkulon

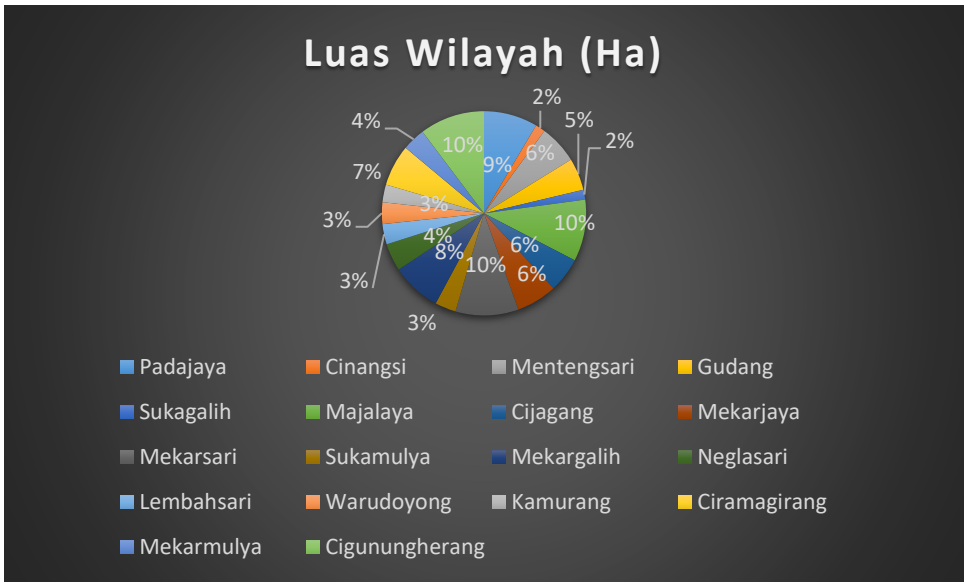

Gambar 3.87. Grafik Luas Wilayah Kecamatan Cikalongkulon

Luas wilayah Kecamatan Cikalongkulon memiliki luas sebesar 96.3 ha dengan luas terbesar berada di Desa Cigunungherang yaitu 9.9 ha atau sebesar 10 %, sedangkan luas wilayah yang paling kecil berada di Desa Cinangsi dan Desa Sukagalih sebesar 2 % dari total luas wilayah Kecamatan Cikalongkulon atau masing-masing sebesar 1.5 ha.

a. Iklim

Tabel 3.79. Kondisi Klimatologi (Curah Hujan di Kecamatan Cikalongkulon)

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
1	Cigunungherang	249.62	997.01	543.80				1790.42
2	Cijagang		636.60					636.60
3	Cinangsi	26.17	425.14					451.31
4	Ciramagirang	493.48	416.04					909.52
5	Gudang		425.23					425.23
6	Kamurang	202.68	580.75				605.96	1389.40
7	Lembahsari		290.45					290.45
8	Majalaya		911.62					911.62
9	Mekargalih		1261.61	216.44				1478.06
10	Mekarjaya		548.02	258.15				806.16
11	Mekarmulya	4.81	1049.45					1054.25
12	Mekarsari		354.75	790.07				1144.82
13	Mentengsari	3.28	423.07					426.35
14	Neglasari		434.85					434.85
15	Padajaya		859.00					859.00

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
16	Sukagalih		168.21					168.21
17	Sukamulya		803.34					803.34
18	Warudoyong		347.29					347.29
	Jumlah	**980.03**	**10932.41**	**1808.45**			**605.96**	**14326.86**

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

Dilihat dari tabel diatas, kondisi curah hujan yang ada di Kecamatan Cikalongkulon didominasi dengan curah hujan antara 2500-3000 mm dengan luas total sebesar 10.932,41 ha tersebar di 18 desa, kemudian untuk curah hujan kisaran antara 2000-2500 mm tersebar di 6 desa yaitu Desa Cigunungherang seluas 249.62 ha, desa Cinangsi seluas 26.17 ha, Desa Ciramagirang seluas 493.48 ha, desa Kamurang seluas 202.68 ha, desa Mekarmulya seluas 4.81 ha dan Desa Mentengsari seluas 3.28 ha. Curah hujan antara 3000-3500 mm tersebar di 4 desa yaitu desa Cigunungherang, Mekargalih, Mekarjaya dan Mekarsari dengan luas total 1.808,45 ha, serta curah hujan dari danau/waduk/situ hanya tersebar di Desa Kamurang seluas 605.96 ha.

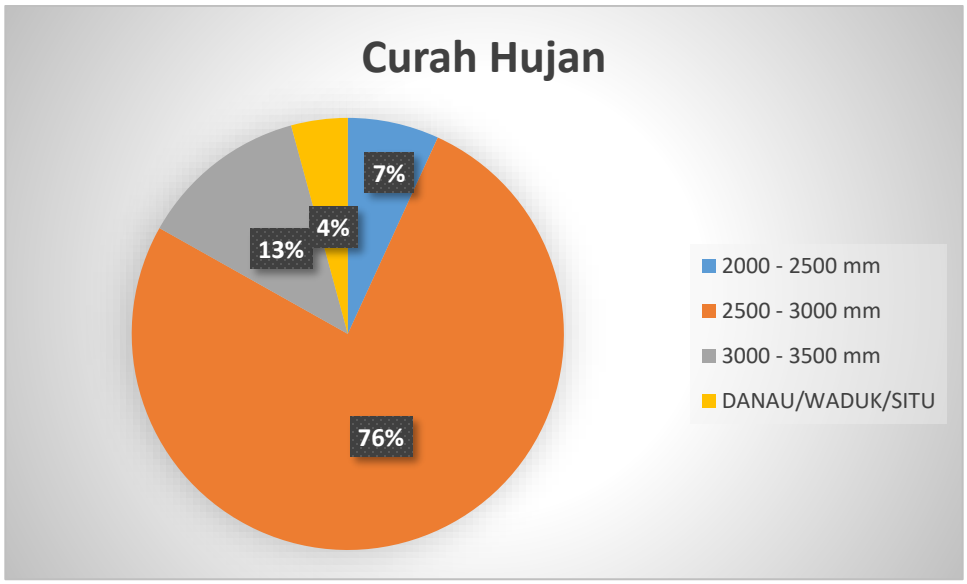

Gambar 3.88. Grafik Curah Hujan di Kecamatan Cikalongkulon, 2017

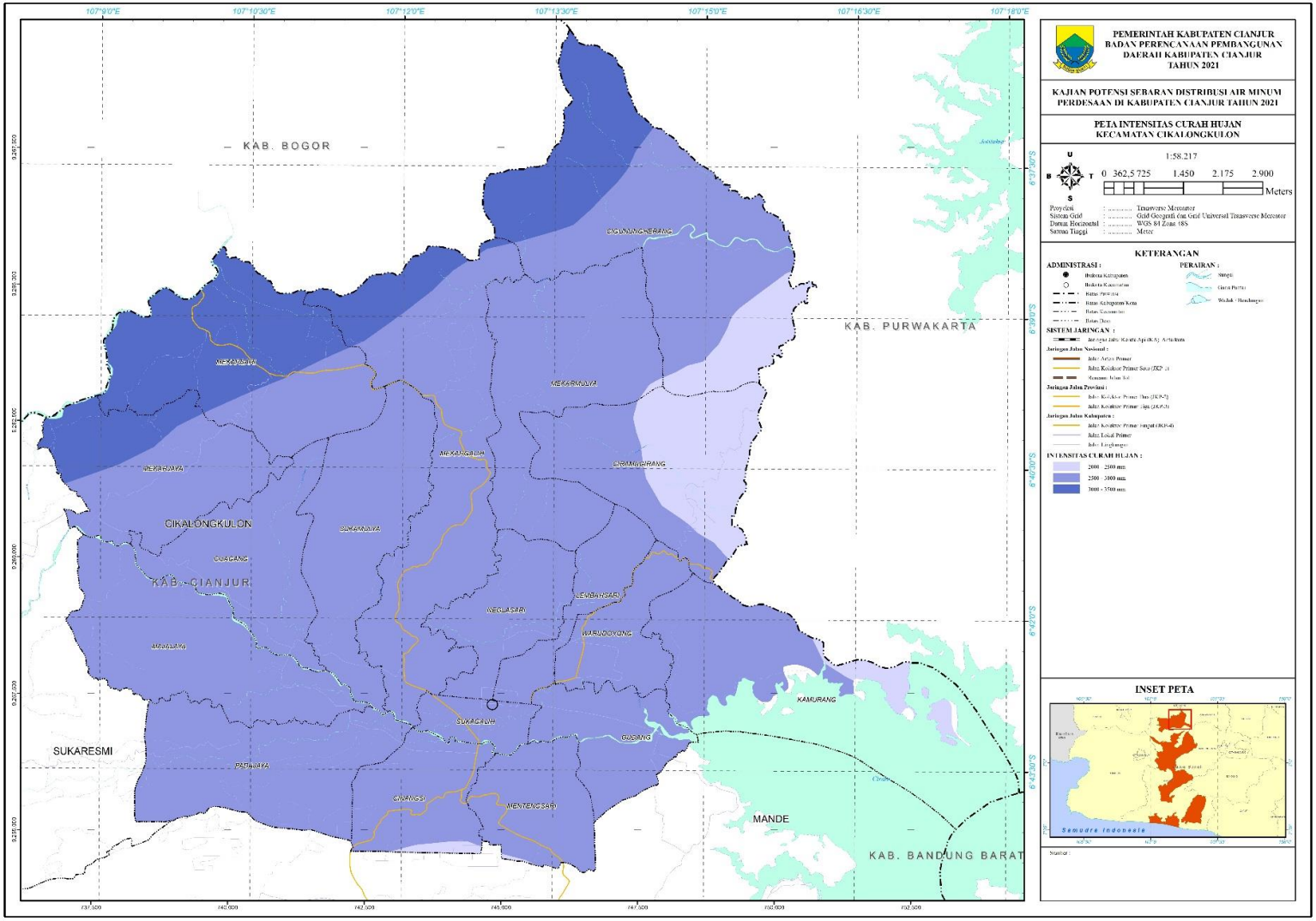

Gambar 3.89. Peta Curah Hujan

Dilihat dari grafik diatas, untuk kondisi curah hujan yang tersebar di 18 desa Kecamatan Cikalongkulon memiliki curah hujan kisaran 2500-3000 mm dengan luasan sebesar 76 % dari total luas wilayah kecamatan Cikalongkulon.

b. Kemiringan Lereng

Tabel 3.80. Topografi Kecamatan Cikalongkulon

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Cigunungherang	167.0	11.7	149.6	755.2	706.8	1790.4
2	Cijagang	134.2		119.9	136.9	245.7	636.6
3	Cinangsi	292.8			129.9	28.6	451.3
4	Ciramagirang	132.1	2.7	182.9	165.2	426.6	909.5
5	Gudang	319.4			84.3	21.5	425.2
6	Kamurang	865.6		159.0	137.6	227.3	1389.4
7	Lembahsari	153.5		10.5	60.0	66.5	290.4
8	Majalaya	241.6		18.2	380.8	271.0	911.6
9	Mekargalih	351.3	4.4	88.3	522.3	511.7	1478.1
10	Mekarjaya	122.0		117.4	231.3	335.4	806.2
11	Mekarmulya	85.1	0.3	149.4	436.1	383.4	1054.3
12	Mekarsari	284.0	3.0	89.4	534.4	234.1	1144.8
13	Mentengsari	284.3			138.0	4.0	426.3
14	Neglasari	196.3		3.9	111.4	123.2	434.8
15	Padajaya	274.8		11.6	374.8	197.8	859.0
16	Sukagalih	163.7			4.1	0.4	168.2
17	Sukamulya	145.9	5.1	151.6	177.1	323.6	803.3
18	Warudoyong	232.3		4.1	64.4	46.4	347.3
	Jumlah	4446.0	27.1	1255.8	4444.0	4154.0	14326.9

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

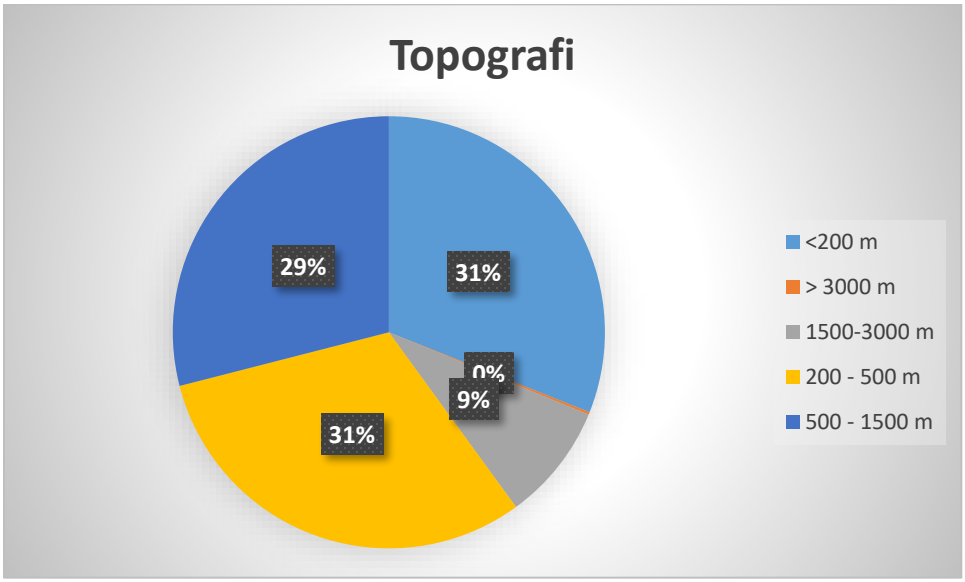

Gambar 3.90. Grafik Kondisi Topografi di Kecamatan Cikalongkulon

Kondisi topografi yang ada di Kecamatan Cikalongkulon didominasi oleh ketinggian 200-500 m dengan presentase luasan sebesar 31 % dan < 200 m dengan presentase 31 % dari total luas wilayah yang tersebar di 18 desa dengan total luas 4446 ha untuk ketinggian < 200 m dan 4444 ha untuk ketinggian 200 – 500 m. Ketinggian yang paling tinggi berada di Desa Cigunungherang dengan luas sebesar 755,2 ha dan Desa Kamurang dengan luas sebesar 865.6 ha pada ketinggian < 200 m.

c. Morfologi

Tabel 3.81.
Kondisi Morfologi di Kecamatan Cikalongkulon

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Cigunungherang	707.4	149.7	166.8	754.8	11.7	1790.4
2	Cijagang	245.8	120.2	133.7	137.0		636.6
3	Cinangsi	28.6		292.7	130.0		451.3
4	Ciramagirang	426.4	183.3	131.9	165.3	2.7	909.5
5	Gudang	21.3		319.7	84.2		425.2
6	Kamurang	227.8	159.4	864.4	137.8		1389.4
7	Lembahsari	66.7	10.5	153.5	59.7		290.4
8	Majalaya	270.6	18.2	242.5	380.4		911.6
9	Mekargalih	511.8	88.5	351.0	522.3	4.5	1478.1
10	Mekarjaya	335.6	117.1	122.3	231.2		806.2
11	Mekarmulya	383.1	149.1	85.4	436.4	0.3	1054.3
12	Mekarsari	233.5	89.1	284.6	534.7	2.9	1144.8
13	Mentengsari	4.1		284.1	138.1		426.3
14	Neglasari	123.4	3.9	195.8	111.7		434.8
15	Padajaya	198.2	11.7	274.2	375.0		859.0
16	Sukagalih	0.3		163.9	4.0		168.2
17	Sukamulya	324.0	151.9	145.2	177.1	5.1	803.3
18	Warudoyong	46.5	4.1	232.1	64.6		347.3
	Jumlah	4155.0	1256.6	4443.9	4444.2	27.2	14326.9

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

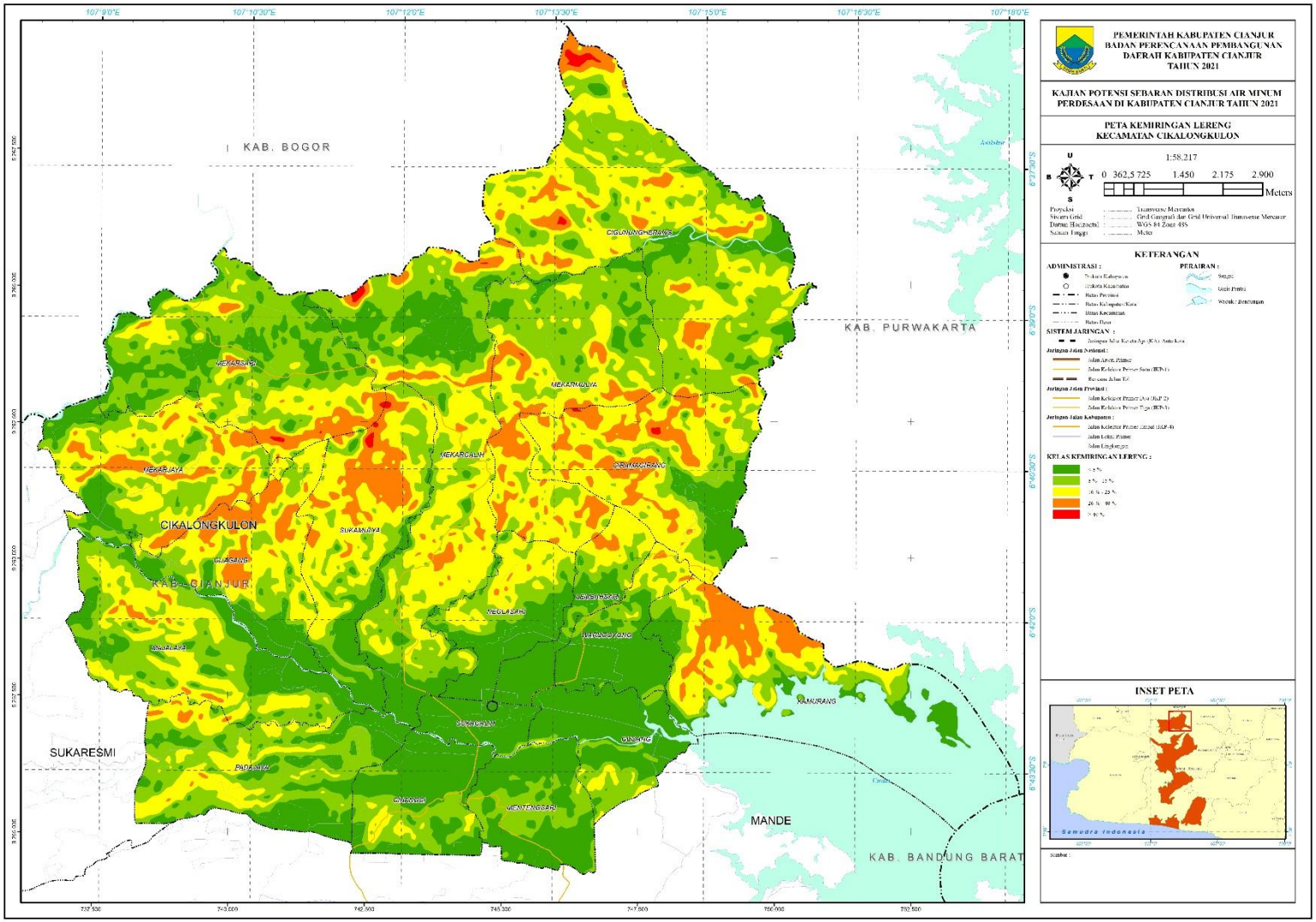

Gambar 3.91. Peta Kemiringan, Kecamatan Cikalongkulon

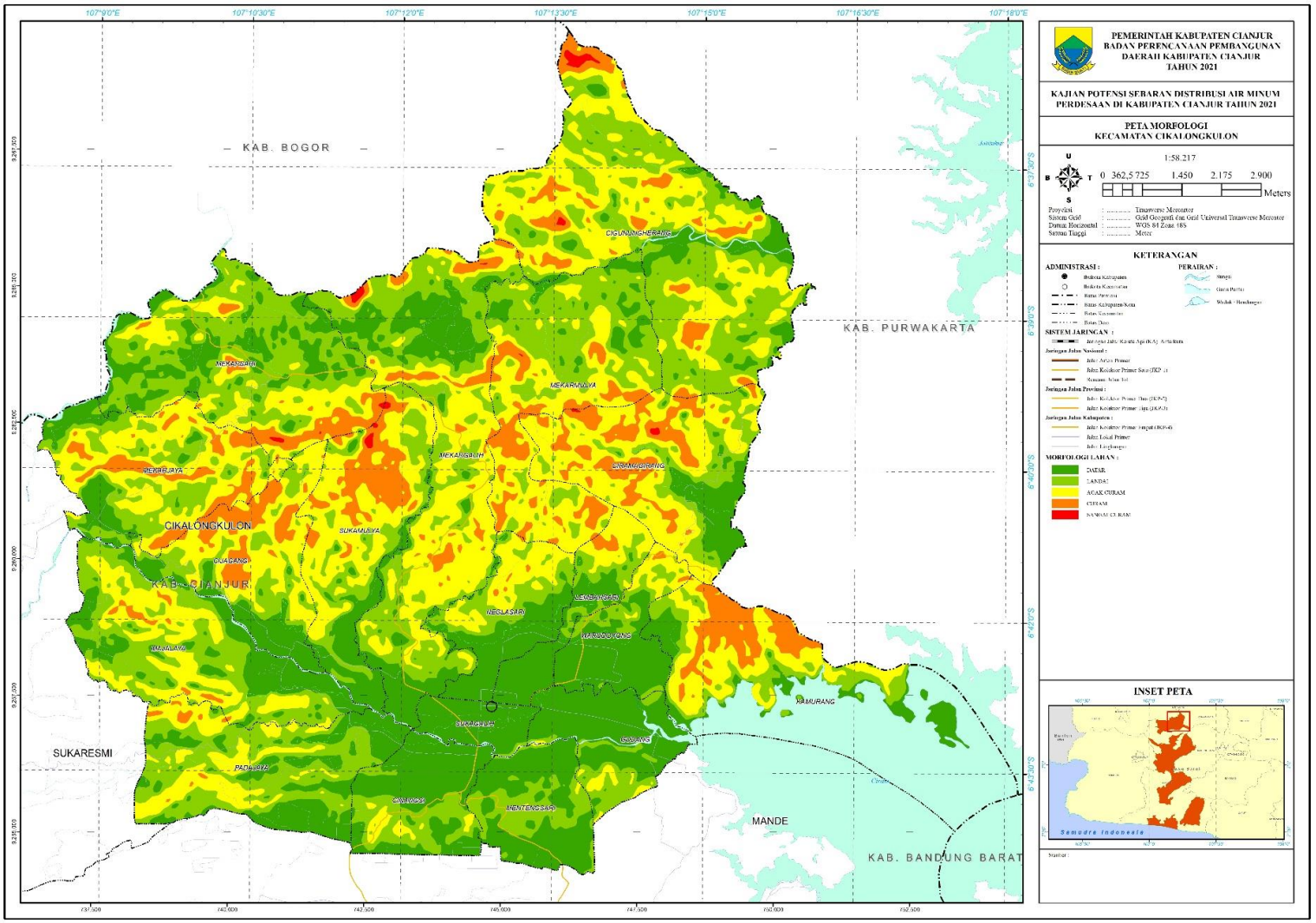

Gambar 3.92. Peta Morfologi di Kecamatan Cikalongkulon

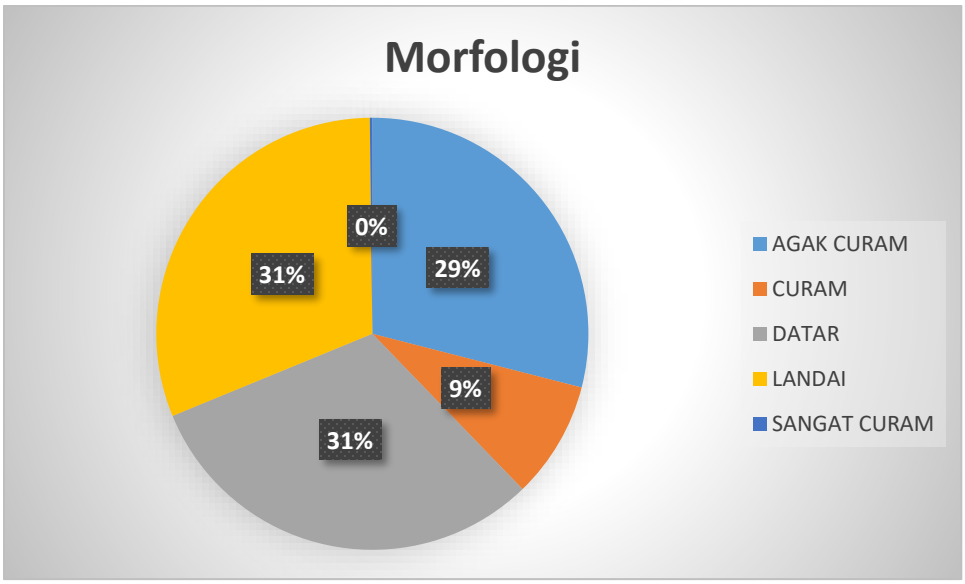

Gambar 3.93. Grafik Kondisi Morfologi, Kec. Cikalongkulon

Dilihat dari tabel diatas, dimana untuk kondisi morfologi yang ada di Kecamatan Cikalongkulon didominasi oleh kondisi datar sebesar 31 % atau dengan total luasan sebesar 4443.9 ha yang tersebar di 18 Desa yang ada di Kecamatan Cikalongkulon. Selain itu, kondisi landai juga mendominasi kondisi morfologi di Kecamatan cikalongkulon dengan total luasan wilayah/desa yang berada dalam kondisi landai sebesar 4444.2 ha. Kondisi sangat curam hanya tersebar di 6 desa yaitu Desa Cigunungherang dengan luas 11.7 ha, desa Ciramagirang dengan luas 2.7 ha, desa Mekargalih seluas 4.5, desa Mekarmulya seluas 0.3 ha dan desa Mekarsari 2.9 ha serta desa Sukamulya seluas 5.1 ha.

d. Geologi

Tabel 3.82. Kondisi Jenis Tanah di Kecamatan Cikalongkulon

No.	Desa	Alluvial	Grumosol	Latosol	Waduk/Danau/Situ	Grand Total
1	Cigunungherang		1.135,704	654,721		1.790,425
2	Cijagang			636,601		636,601
3	Cinangsi			451,306		451,306
4	Ciramagirang			909,521		909,521
5	Gudang			425,227		425,227
6	Kamurang	110,200		674,233	604,968	1.389,401
7	Lembahsari			290,446		290,446
8	Majalaya			911,621		911,621
9	Mekargalih		16,451	1.461,606		1.478,057

No.	Desa	Alluvial	Grumosol	Latosol	Waduk/Danau/Situ	Grand Total
10	Mekarjaya			806,161		806,161
11	Mekarmulya		12,477	1.041,776		1.054,252
12	Mekarsari		12,120	1.132,698		1.144,817
13	Mentengsari	65,100		361,248		426,348
14	Neglasari			434,850		434,850
15	Padajaya			858,999		858,999
16	Sukagalih			168,206		168,206
17	Sukamulya			803,340		803,340
18	Warudoyong			347,286		347,286
	Jumlah	175,300	1.176,753	12.369,844	604,968	14.326,864

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

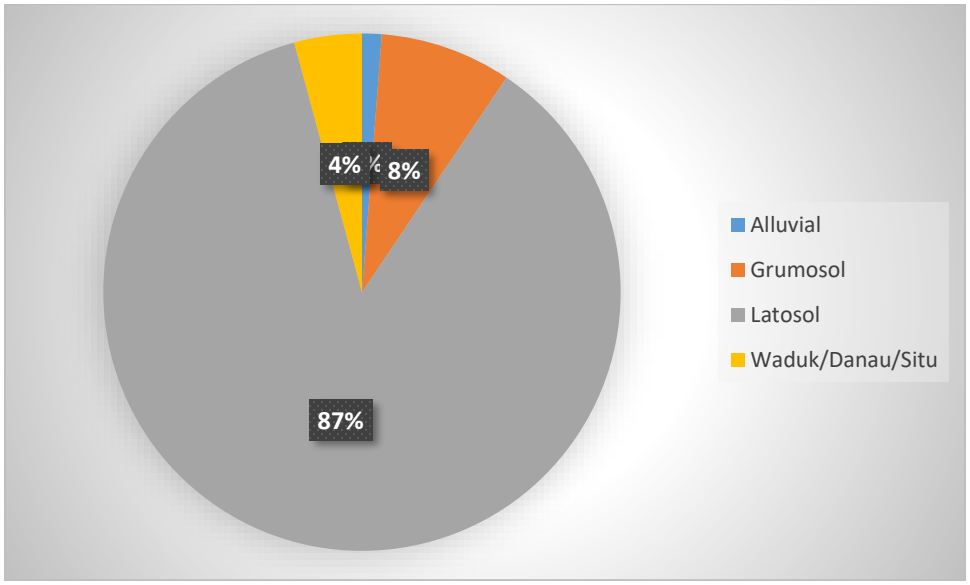

Gambar 3.94. Grafik Jenis Batuan, Kecamatan Cikalongkulon

Kondisi geologi di Kecamatan Cikalongkulon terdiri dari jenis batuan Gunungapi kuarter, Batuan gunungapi Plio-Plistosen, batuan Sedimen-Oligo, batuan terobosan-neogen dan danau. Dimana jenis batuan di kecamatan Cikalongkulon didominasi oleh batuan sedimen oligo-Miosen sebesar 42 % dari total luas wilayah atau seluas 6.045,2 ha tersebar 9 desa. Kemudian untuk jenis batuan berupa batuan gunungapi plio-plistosen memiliki luas sebesar 5.935,4 ha atau 41 % dari total luas wilayah tersebar di hampir seluruh desa, hanya desa Cigunungherang yang tidak memiliki jenis batuan gunungapi plio-plistosen. Jenis Batuan terobosan neogen hanya tersebar seluas 3 % atau 349 ha yang hanya tersebar di 4 desa di Kecamatan

Cikalongkulon. Sedangkan jenis tanah didominasi dengan latosol sebesar 87 % yang tersebar di seluruh desa.

a. Hidrologi

Tabel 3.83. Kondisi Cekungan Air Tanah Air Tanah di Kecamatan Cikalongkulon

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	Cigunungherang			1.790,425	1.790,425
2	Cijagang			636,601	636,601
3	Cinangsi			451,306	451,306
4	Ciramagirang			909,521	909,521
5	Gudang	77,954		347,274	425,227
6	Kamurang	55,302		1.334,099	1.389,401
7	Lembahsari			290,446	290,446
8	Majalaya			911,621	911,621
9	Mekargalih			1.478,057	1.478,057
10	Mekarjaya			806,161	806,161
11	Mekarmulya			1.054,252	1.054,252
12	Mekarsari			1.144,817	1.144,817
13	Mentengsari			426,348	426,348
14	Neglasari			434,850	434,850
15	Padajaya			858,999	858,999
16	Sukagalih			168,206	168,206
17	Sukamulya			803,340	803,340
18	Warudoyong			347,286	347,286
	Jumlah	133,256	0,000	14.193,609	14.326,864

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Berdasarkan kondisi cekungan air tanah pada tabel diatas, CAT di Kecamatan Cikalongkulon didominasi dengan Non CAT, sedangkan untuk cekungan air tanah dari CAT Cianjur tersebar di Desa Gudang dan Kamurang seluas 133,26 hektar.

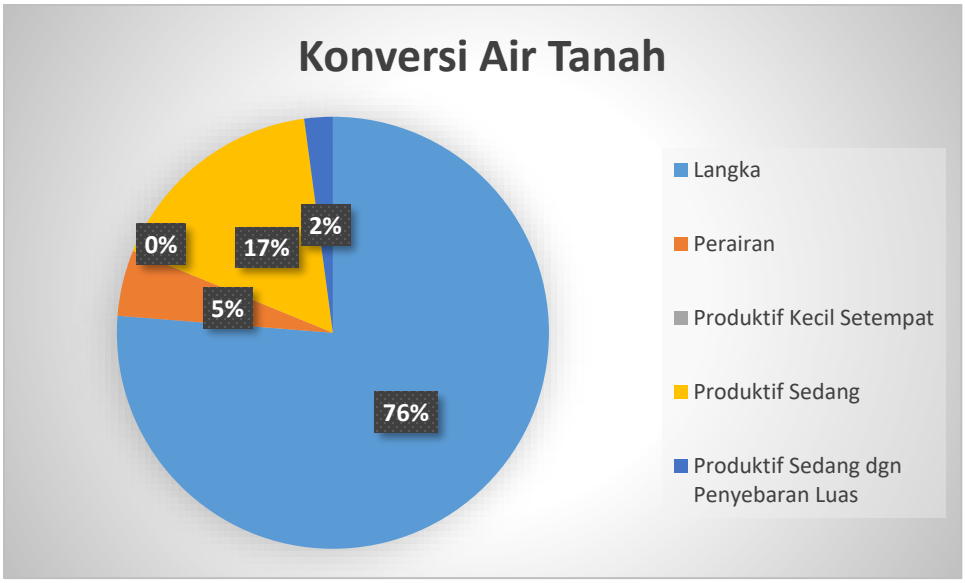

Gambar 3.95. Grafik Kondisi Konversi Air Tanah di Kecamatan Cikalongkulon

Dilihat dari grafik diatas, kondisi konversi air tanah di Kecamatan Cikalongkulon didominasi dengan kondisi air tanah langka sebesar 76 % dari total luas wilayah, kemudian untuk kondisi air tanah langka hanya sebesar 2 %, kondisi produktif sedang seluas 17 %, produktif kecil setempat hanya sebesar 0 % serta kondisi perairan sebesar 5 % dari total luas wilayah di Kecamatan Cikalongkulon.

Tabel 3.84. Kondisi Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Cikalongkulon

No.	Desa	DAS Citarum	DAS Ciujung	Grand Total
1	Cigunungherang	1790.4		1790.4
2	Cijagang	636.6		636.6
3	Cinangsi	451.3		451.3
4	Ciramagirang	909.5		909.5
5	Gudang	425.2		425.2
6	Kamurang	1389.4		1389.4
7	Lembahsari	290.4		290.4
8	Majalaya	911.6		911.6
9	Mekargalih	1478.1		1478.1
10	Mekarjaya	806.2		806.2
11	Mekarmulya	1054.3		1054.3
12	Mekarsari	1144.8		1144.8
13	Mentengsari	426.3		426.3
14	Neglasari	434.8		434.8

No.	Desa	DAS Citarum	DAS Ciujung	Grand Total
15	Padajaya	859.0		859.0
16	Sukagalih	168.2		168.2
17	Sukamulya	803.3		803.3
18	Warudoyong	347.3		347.3
	Jumlah	14326.9		14326.9

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

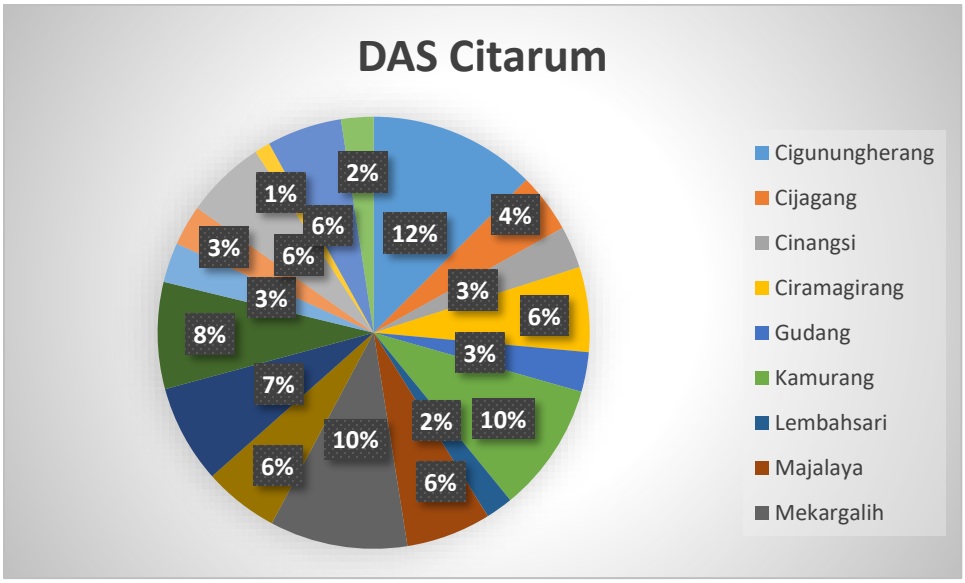

Gambar 3.96. Grafik Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Cikalongkulon

Berdasarkan tabel diatas, kondisi hidrologi juga dilihat dari daerah aliran sungai yang melewati wilayah Kecamatan Cikalongkulon. Dalam hal ini hanya daerah aliran sungai citarum yang melewati wilayah Kecamatan cikalongkulon seluas 14.327 ha. Desa yang memiliki luasan paling besar yang dilewati DAS Citarum yaitu Desa Cigunungherang sebesar 12 % dari total luasan DAS, sedangkan desa yang memiliki luasan paling kecil yang dilewati DAS Citarum adalah Desa Ciramagirang sebesar 1 % atau 909.5 ha.

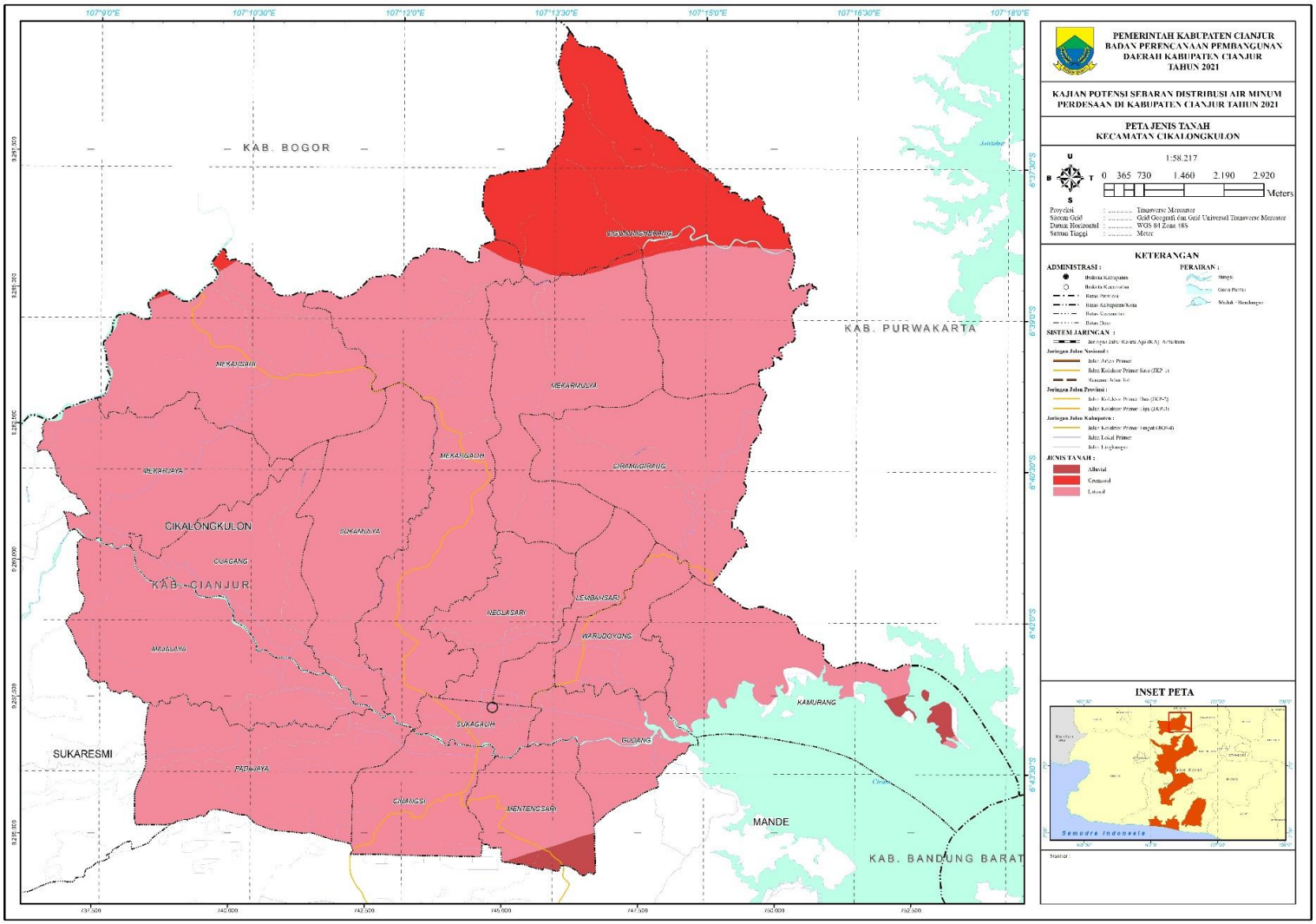

Gambar 3.97. Peta Jenis tanah di kecamatan Cikalongkulon

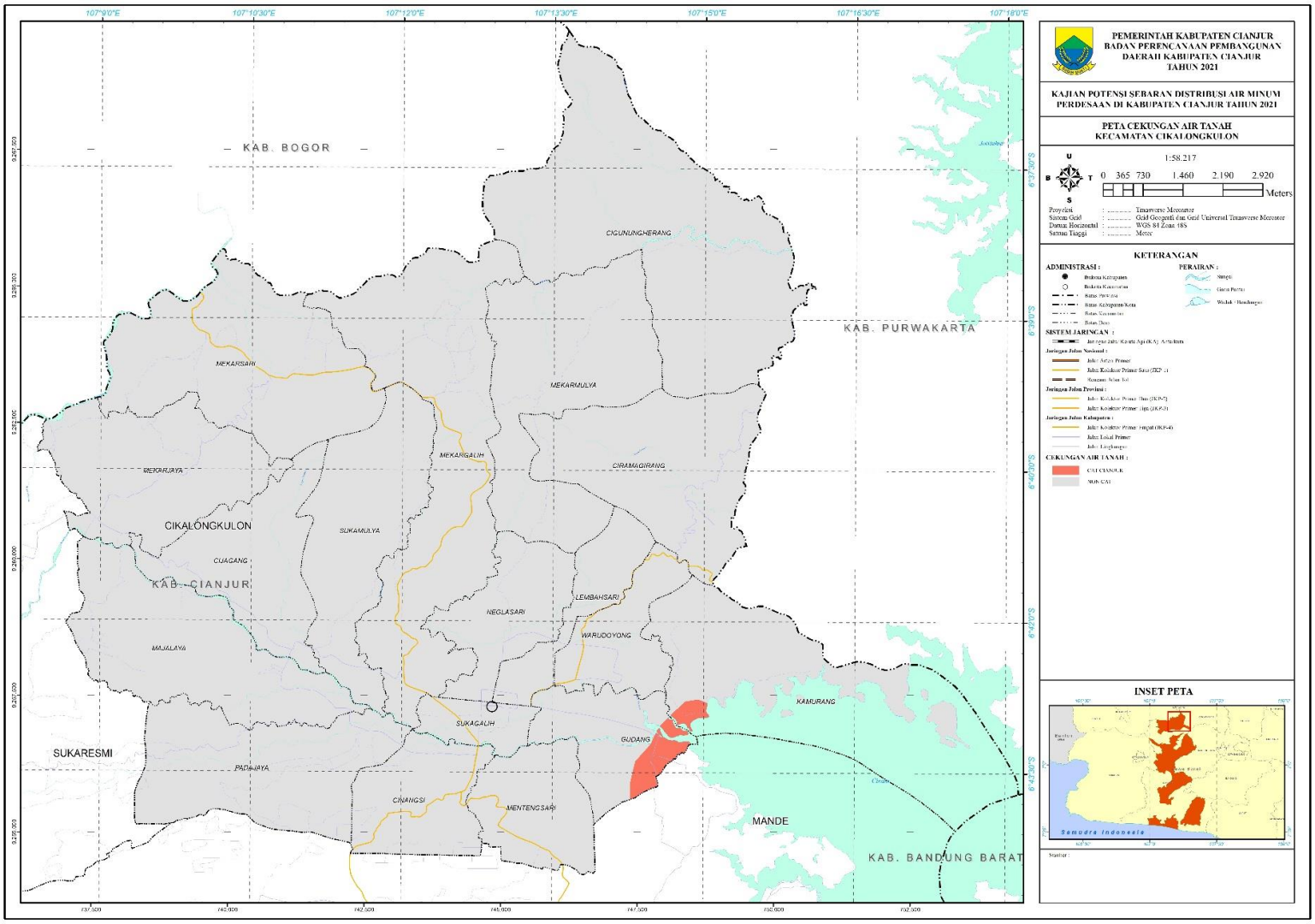

Gambar 3.98. Peta CAT, kec. Cikalongkulon

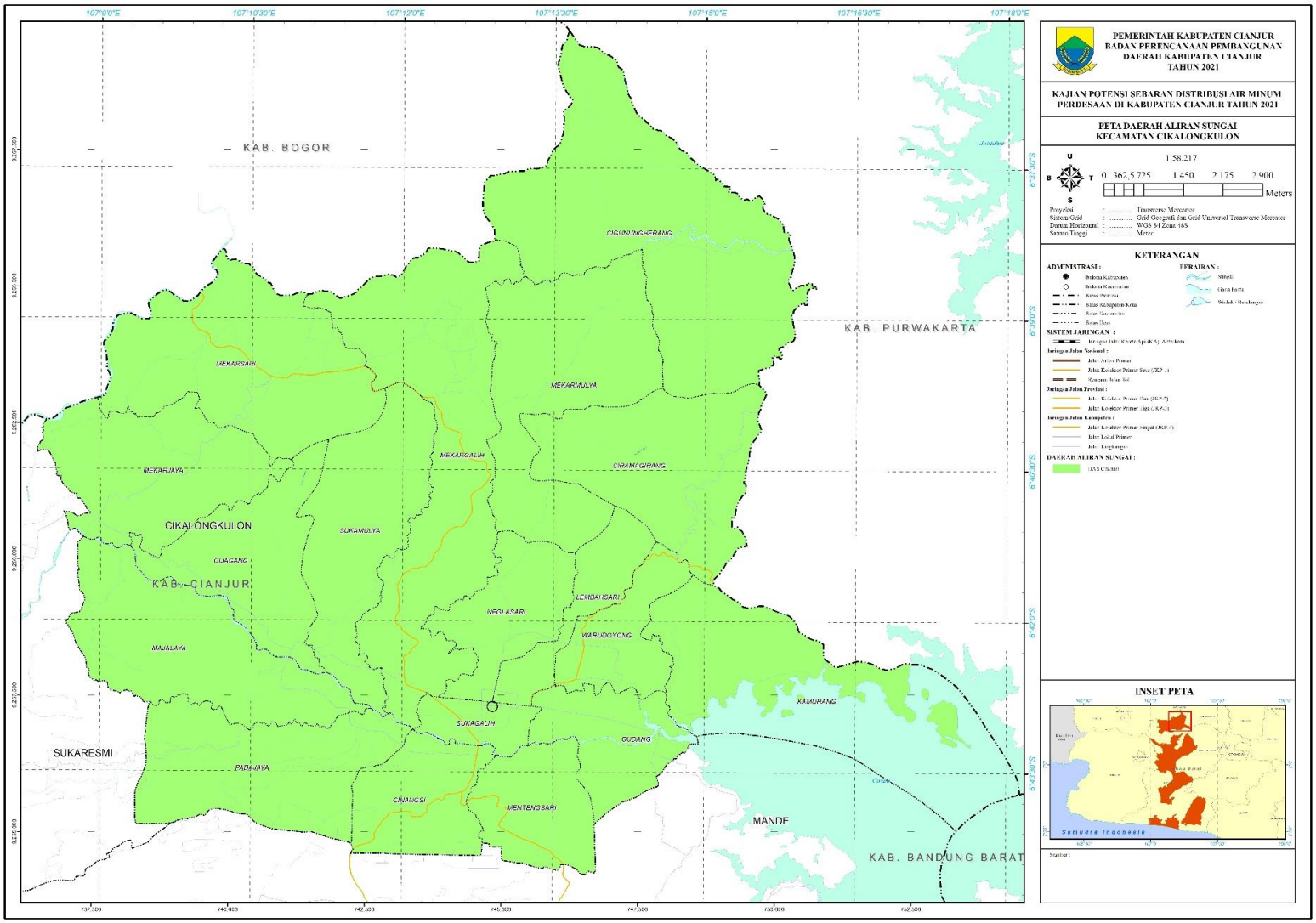

Gambar 3.99. Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Cikalongkulon

3.1.5.2 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Cikalongkulon terdiri dari sungai, kebun campuran, perkebunan, kolam, lahan terbuka, permukiman, pertambangan, sawah irigasi teknis, sawah pasang surut, tadah hujan, semak belukar, tambak, tegalan dan waduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.85. Penggunaan Lahan di Kecamatan Cikalongkulon

No.	Desa	Gosong Sungai	Kebun Campuran	Kebun/Perkebunan	Kolam	Lahan Terbuka	Permukiman	Pertambangan	Sawah Irigasi Teknis
1	Cigunungherang		1419.15	9.06			42.17		53.75
2	Cijagang		417.65	1.79			35.39		66.41
3	Cinangsi		4.76	0.91			58.12		15.61
4	Ciramagirang		748.84	11.21			42.99		40.80
5	Gudang		43.04	0.29	1.79		58.95		156.71
6	Kamurang		584.05				14.48		0.37
7	Lembahsari		151.04				36.41		103.00
8	Majalaya		0.03	17.24			51.37		100.67
9	Mekargalih		1088.79	0.04		23.74	86.83		59.63
10	Mekarjaya	0.71	604.75				56.84		79.74
11	Mekarmulya		742.66	4.45			29.46		
12	Mekarsari	0.26	776.15	56.86		0.05	57.20	25.26	28.98
13	Mentengsari		10.41			0.93	109.47		59.97
14	Neglasari		235.02			11.25	36.66		144.87
15	Padajaya		1.46	1.16			48.58		67.88
16	Sukagalih		19.28		2.31		49.50		92.75
17	Sukamulya		616.24	28.49			28.49		114.46
18	Warudoyong		141.67		0.58		32.70		156.54
	Jumlah	0.97	7604.98	131.50	4.68	35.98	875.61	25.26	1342.14

Lanjutan...

No.	Desa	Sawah Pasang Surut	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tambak	Tegalan/Ladang	Waduk	Total
1	Cigunungherang		210.25	33.62	8.11		14.31		1790.42
2	Cijagang		44.86		5.37		65.13		636.60
3	Cinangsi		130.69	8.70	3.10		229.41		451.31
4	Ciramagirang		65.68						909.52
5	Gudang		10.82	1.69	9.96	6.24	125.91	9.83	425.23
6	Kamurang	16.84	25.23		0.89		2.00	745.54	1389.40
7	Lembahsari								290.45
8	Majalaya		150.93	31.50	12.50		547.39		911.62
9	Mekargalih		132.57	53.61	1.07		31.79		1478.06
10	Mekarjaya		21.52	2.01	4.42		36.16		806.16
11	Mekarmulya		124.44	6.09	0.00		147.14		1054.25
12	Mekarsari		150.80		7.97		41.30		1144.82
13	Mentengsari		5.16		1.21		239.20		426.35
14	Neglasari		7.04						434.85
15	Padajaya		77.36	2.66	1.15		658.76		859.00
16	Sukagalih			0.63	3.75				168.21
17	Sukamulya		5.77		1.59		8.31		803.34
18	Warudoyong		14.02	1.38	0.39				347.29
	Jumlah	16.84	1177.14	141.88	61.48	6.24	2146.79	755.37	14326.86

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

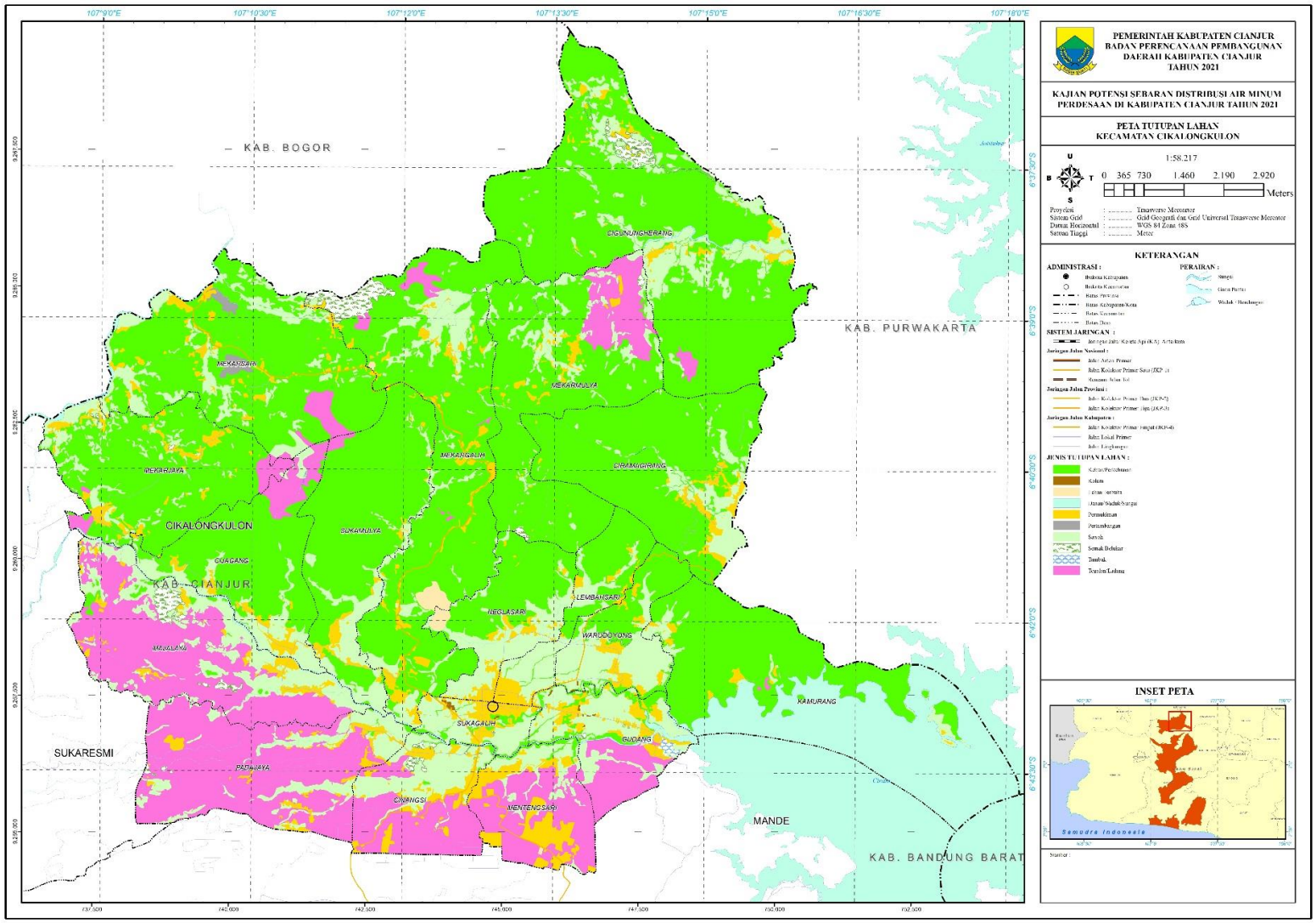

Gambar 3.100. Peta Guna Lahan, Kecamatan Cikalongkulon

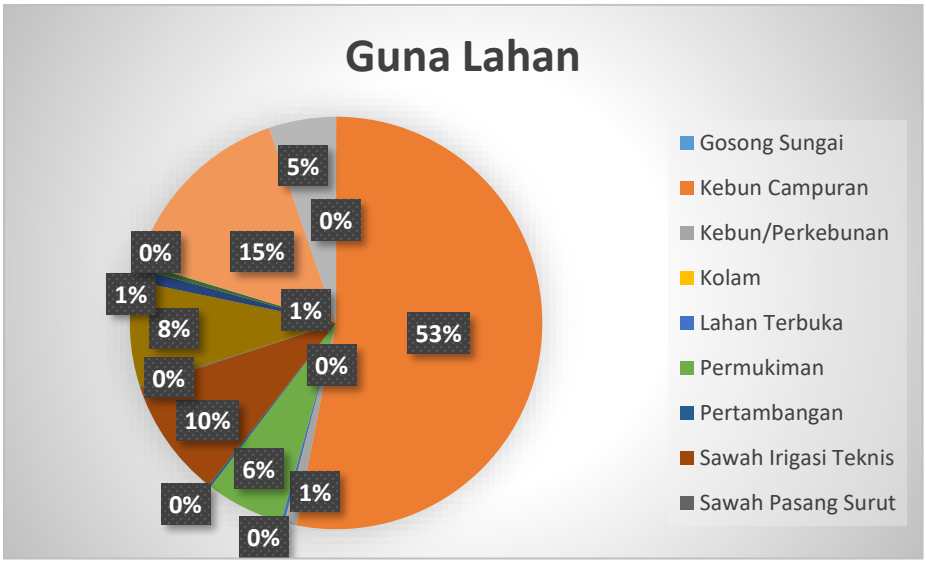

Gambar 3.101. Grafik Guna Lahan, Kecamatan Cikalongkulon

Penggunaan lahan di Kecamatan Cikalongkulon didominasi oleh guna lahan berupa kebun campuran dengan presentase sebesar 53 % atau memiliki total luas 7.605 ha lahan kebun campuran yang tersebar di 18 desa, kemudian untuk penggunaan lahan ladang pun memiliki presentase tinggi yaitu sebesar 15 % guna lahan berupa ladang tersebar di 13 desa Kecamatan Cikalongkulon. Sedangkan luasan guna lahan yang paling kecil yaitu penggunaan lahan berupa gosong sungai dengan luas sebesar 0.97 ha tersebar di desa Mekarjaya dan Mekarsari. Luasan penggunaan lahan permukiman seluas 875.61 ha atau 6 % dari total guna lahan yang ada di wilayah Kecamatan Cikalongkulon.

3.1.5.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Sarana perdagangan dan jasa yang ada di Kecamatan Cikalongkulon terdiri dari pasar dengan bangunan, pasar tanpa bangunan, minimarket, toko dan warung.

Tabel 3.86. Kondisi Sarana dan Perdagangan di Kecamatan Cikalongkulon

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Padajaya	0	0	0	9	42	51
2	Cinangsi	0	1	1	12	58	72

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
3	Mentengsari	0	0	0	3	62	65
4	Gudang	0	0	0	12	54	66
5	Sukagalih	1	0	3	34	136	174
6	Majalaya	0	0	0	5	78	83
7	Cijagang	0	0	1	9	85	95
8	Mekarjaya	0	1	0	14	89	104
9	Mekarsari	0	0	0	5	67	72
10	Sukamulya	0	0	0	4	47	51
11	Mekargalih	0	0	0	6	78	84
12	Neglasari	0	0	1	16	120	137
13	Lembahsari	0	0	3	20	98	121
14	Warudoyong	0	0	0	6	77	83
15	Kamurang	0	0	0	0	86	86
16	Ciramagirang	0	0	0	3	66	69
17	Mekarmulya	0	1	0	2	56	59
18	Cigunungherang	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	**1**	**3**	**9**	**160**	**1299**	1472

Sumber: Kecamatan Cikalongkulon Dalam Angka, 2020

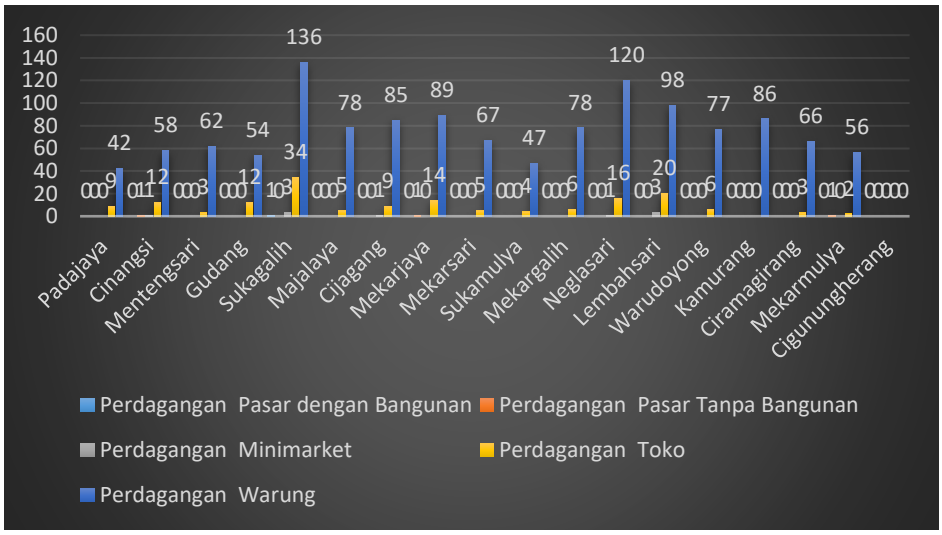

Gambar 3.102. Grafik Kondisi Sarana Perdagangan dan Jasa, Kecamatan Cikalongkulon

Kondisi sebaran sarana perdagangan di Kecamatan Cikalongkulon didominasi oleh sarana berupa warung sebanyak 1.299 unit, desa yang memiliki sarana perdagangan yang paling banyak berada di Desa Sukagalih sebanyak 174 yang terdiri dari 1 unit pasar dengan bangunan, 3 unit minimarket, 34 unit toko dan 136 unit warung yang tersebar di desa Sukagalih. Kemudian untuk pasar tanpa bangunan hanya berada di

Desa Cinangsi, Desa Mekarjaya dan Desa Mekarmulya sebanyak 1 unit masing-masing desa. Sedangkan desa yang memiliki sebaran sarana yang paling rendah berada di Desa Cigunungherang, bahkan di desa tersebut tidak memiliki sarana perdagangan dan jasa.

2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Berikut merupakan sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Cikalongkulon.

Tabel 3.87. Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Ciaklong Kulon, 2019

No.	Desa	Kesehatan										Jum
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek	
1	Padajaya	0	0	0	0	1	0	2	0	4	0	
2	Cinangsi	0	0	0	0	0	0	1	0	5	0	
3	Mentengsari	0	0	0	0	0	0	1	0	4	0	
4	Gudang	0	0	0	0	0	0	1	0	8	0	
5	Sukagalih	0	0	2	1	0	2	3	0	8	2	
6	Majalaya	0	0	0	0	0	0	1	0	9	0	
7	Cijagang	0	0	0	1	0	0	3	0	5	0	
8	Mekarjaya	0	0	0	0	1	0	0	0	5	0	
9	Mekarsari	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	
10	Sukamulya	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	
11	Mekargalih	0	0	0	0	0	0	1	0	4	0	
12	Neglasari	0	0	1	0	0	1	2	0	6	1	
13	Lembahsari	0	0	0	0	0	0	1	0	6	1	
14	Warudoyong	0	0	0	0	1	0	1	0	5	0	
15	Kamurang	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	
16	Ciramagirang	0	0	0	0	1	0	1	0	5	0	
17	Mekarmulya	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	
18	Cigunungherang	0	0	0	0	1	0	1	0	5	0	
	Jumlah	**0**	**0**	**3**	**2**	**5**	**3**	**20**	**0**	**98**	**4**	

Sumber: Kecamatan Cikalongkulon Dalam Angka, 2020

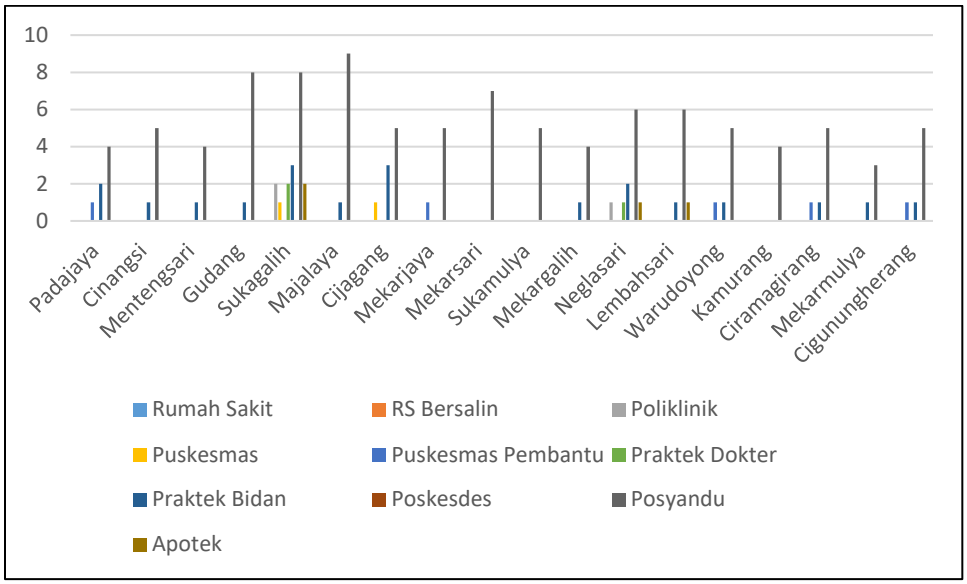

Gambar 3.103. Kondisi Sebaran Sarana Kesehatan di Kec. Cikalongkulon

Sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Cikalongkulon terdiri dari poliklinik, Puskesmas, puskesmas pembantu, praktek dokter, praktek bidan, poskesdes, posyandu dan apotek. Dimana untuk sarana kesehatan yang ada di kecamatan Cikalongkulon ini didominasi oleh sarana berupa posyandu dengan jumlah sebaran sebanyak 98 unit yang tersebar di seluruh desa, kemudian untuk jumlah yang paling kecil yaitu sarana puskesmas hanya memiliki 2 unit berada di Desa Sukagalih dan Cijagang.

3. Sarana Peribadatan

Tabel 3.88. Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Cikalongkulon, 2019

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
1	Padajaya	17	15	0	0	32
2	Cinangsi	6	31	0	0	37
3	Mentengsari	7	20	0	0	27
4	Gudang	12	22	0	0	34
5	Sukagalih	3	33	0	0	36
6	Majalaya	10	56	0	0	66
7	Cijagang	5	24	0	0	29
8	Mekarjaya	5	26	0	0	31
9	Mekarsari	13	21	0	0	34
10	Sukamulya	7	19	0	0	26
11	Mekargalih	15	22	0	0	37
12	Neglasari	5	21	0	0	26

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
13	Lembahsari	4	24	0	0	28
14	Warudoyong	9	43	0	0	52
15	Kamurang	6	11	0	0	17
16	Ciramagirang	10	35	0	0	45
17	Mekarmulya	5	17	0	0	22
18	Cigunungherang	8	24	0	0	32
	Jumlah	**147**	**464**	**0**	**0**	611

Sumber: Kecamatan Cikalongkulon Dalam Angka, 2020

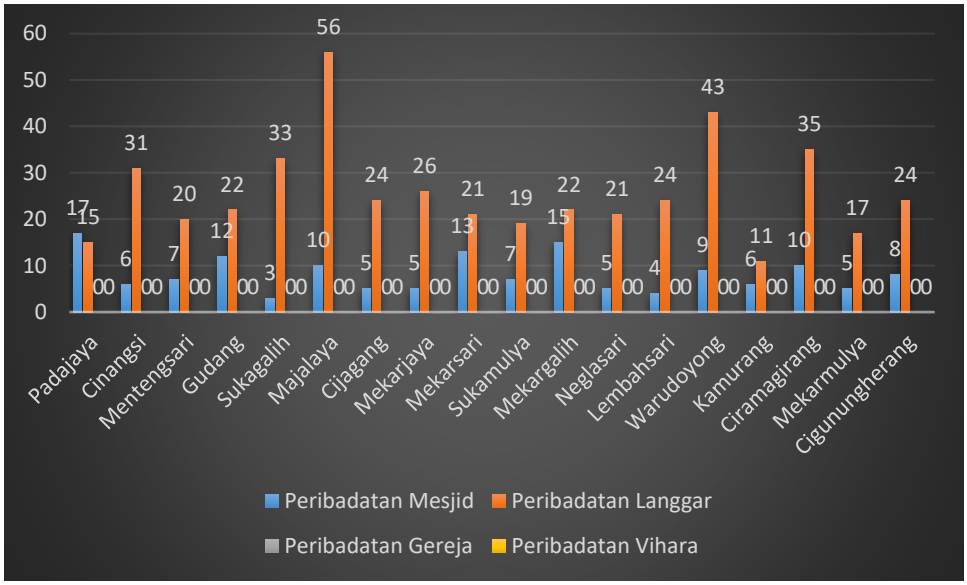

Gambar 3.104. Grafik Sebaran Sarana Peribadatan, Kec. Cikalongkulon

Berdasarkan grafik dan tabel sebaran sarana peribadatan diatas, dimana untuk desa yang memiliki jumlah sarana peribadatan paling banyak berada di Desa Majalaya dengan jumlah sebanyak 66, yaitu 10 unit masjid, 56 unit musholla. Sedangkan jumlah sarana ibadah yang paling rendah berada di Desa Kamurang sebanyak 17 unit berupa masjid dan mushola. Sarana peribadatan yang mendominasi wilayah Kecamatan Cikalongkulon berupa mushola sebanyak 464 unit tersebar di setiap desa.

4. Prasarana Listrik

Tabel 3.89.
Sebaran Prasarana Listrik di Kecamatan Cikalongkulon, 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Padajaya	1743	0
2	Cinangsi	1961	0
3	Mentengsari	1747	0
4	Gudang	2686	0
5	Sukagalih	1705	0
6	Majalaya	2234	0
7	Cijagang	1773	0
8	Mekarjaya	1688	0
9	Mekarsari	1285	0
10	Sukamulya	1087	0
11	Mekargalih	4631	0
12	Neglasari	1890	0
13	Lembahsari	1552	0
14	Warudoyong	1675	0
15	Kamurang	822	0
16	Ciramagirang	1575	0
17	Mekarmulya	870	0
18	Cigunungherang	1281	0
	Jumlah	**32205**	**0**

Sumber: Kecamatan Cikalongkulon Dalam Angka, 2020

Dilihat dari tabel diatas, sebaran pengguna listrik di Kecamatan Cikalongkulon rata-rata sudah menggunakan PLN sebanyak 32.205 kk jiwa yang menggunakan PLN.

5. Prasarana Persampahan

Tabel 3.90.
Prasarana Persampahan di Kecamatan Cikalongkulon, 2019

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Padajaya	0	0	1
2	Cinangsi	0	0	1
3	Mentengsari	0	0	1
4	Gudang	0	1	0
5	Sukagalih	0	1	0
6	Majalaya	0	1	0
7	Cijagang	0	0	1
8	Mekarjaya	0	0	1
9	Mekarsari	0	0	1
10	Sukamulya	0	0	1

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
11	Mekargalih	0	0	1
12	Neglasari	0	1	0
13	Lembahsari	0	1	0
14	Warudoyong	0	1	0
15	Kamurang	0	1	0
16	Ciramagirang	0	0	1
17	Mekarmulya	0	0	1
18	Cigunungherang	0	0	1
	Jumlah	**0**	**7**	**11**

Sumber: Kecamatan Cikalongkulon Dalam Angka, 2020

Pengolahan sampah di Kecamatan Cikalongkulon masih dilakukan secara dibakar tersebar di beberapa desa, adapun pembuangan sampah dilakukan ke sungai tersebar di Desa Gudang, Sukagalih, Majalaya, Neglasari, Lembahsari, warudoyong dan Kamurang, namun dominan masih dilakukan secara dibakar.

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Perumdam Tirta Mukti Kabupaten Cianjur 2020 dan Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Cikalongkulon telah memiliki SPAM IKK cabang Cikalongkulon serta SPAM Perdesaan Cigunungherang, Ciramagirang, Mekarjaya, Mekarmulya dan Mekarsari. Sumber air baku SPAM Perdesaan tersebut umumya berasal dari mata air yang kemudian dialirkan secara gravitasi. Kecamatan Cikalongkulon juga memiliki Pamsimas yang tersebar di Desa Cijagang. Hal ini tentunya merupakan indikasi bahwa secara umum Kecamatan Cikalongkulon telah memiliki infrastruktur air minum yang baik dan tersebar di hampir di seluruh desa. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018, Kecamatan Cikaongkulon telah memiliki berbagain infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan, diantaranya:

- 12.789 unit sumur gali terlindungi dimana 27,47% (3.513 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 7.516 unit sumur gali dengan pompa dimana 51,56% (3.875 unit) diantaranya memenuhi syarat;

- 1.712 unit sumur gali dengan pompa dimana 86,22% (1.476 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 6 unit terminal air dimana 16,67% (1 unit) diantaranya memenuhi syarat; serta
- 293 unit mata air terlindungi dimana 8,88% (26 unit) diantaranya memenuhi syarat.

7. Prasarana Air Limbah

Tabel 3.91.
Kondisi Pembuangan Limbah di Kecamatan Cikalongkulon, 2019

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Padajaya	0	1	0	0
2	Cinangsi	1	0	0	0
3	Mentengsari	1	0	0	0
4	Gudang	1	0	0	0
5	Sukagalih	1	0	0	0
6	Majalaya	0	1	0	0
7	Cijagang	1	0	0	0
8	Mekarjaya	0	1	0	0
9	Mekarsari	0	1	0	0
10	Sukamulya	0	1	0	0
11	Mekargalih	0	1	0	0
12	Neglasari	1	0	0	0
13	Lembahsari	1	0	0	0
14	Warudoyong	1	0	0	0
15	Kamurang	0	1	0	0
16	Ciramagirang	0	1	0	0
17	Mekarmulya	0	1	0	0
18	Cigunungherang	0	1	0	0
	Jumlah	**8**	**10**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Cikalongkulon Dalam Angka, 2020

Pengolahan limbah di Kecamatan Cikalongkulon dilakukan secara bersama atau komunal sebanyak di 10 desa yang pengolahannya secara komunal, dan sebanyak 8 desa masih melakukan pengolahan secara individual.

3.1.5.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Tabel 3.92. Jumlah Penduduk di Kecamatan Cikalongkulon, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Padajaya	8.2	5738	7,095	8452	8,552	8475	6,026
2	Cinangsi	1.5	6509	6,467	6425	6,510	6451	6,810
3	Mentengsari	5.9	5638	5,719	5800	5,876	5823	6,304
4	Gudang	4.9	8858	8,794	8730	8,845	8765	9,220
5	Sukagalih	1.5	8537	8,472	8406	8,517	8460	8,415
6	Majalaya	9.4	7396	7,342	7288	7,384	7307	7,573
7	Cijagang	5.3	4588	4,559	4530	4,589	4548	4,997
8	Mekarjaya	6.2	5130	5,097	5064	5,131	5083	5,739
9	Mekarsari	9.6	4228	4,202	4175	4,231	4183	4,426
10	Sukamulya	3.2	2911	2,897	2883	2,921	2893	3,243
11	Mekargalih	7.6	7424	7,372	7319	7,416	7346	8,296
12	Neglasari	4.2	6072	6,031	5990	6,069	5930	6,273
13	Lembahsari	3.1	6092	6,050	6007	6,087	5993	6,226
14	Warudoyong	3.3	5993	5,474	4955	5,020	4972	5,295
15	Kamurang	2.7	2614	2,606	2598	2,632	2605	2,560
16	Ciramagirang	6.3	3515	3,498	3480	3,526	3493	3,950
17	Mekarmulya	3.5	2415	2,406	2397	2,429	2406	2,251
18	Cigunungherang	9.9	3572	3,551	3530	3,578	3568	3,364
	Jumlah	**96.3**	**97230**	**97630**	98029	99313	98301	100968

Sumber: Kecamatan Cikalongkulon Dalam Angka, 2020

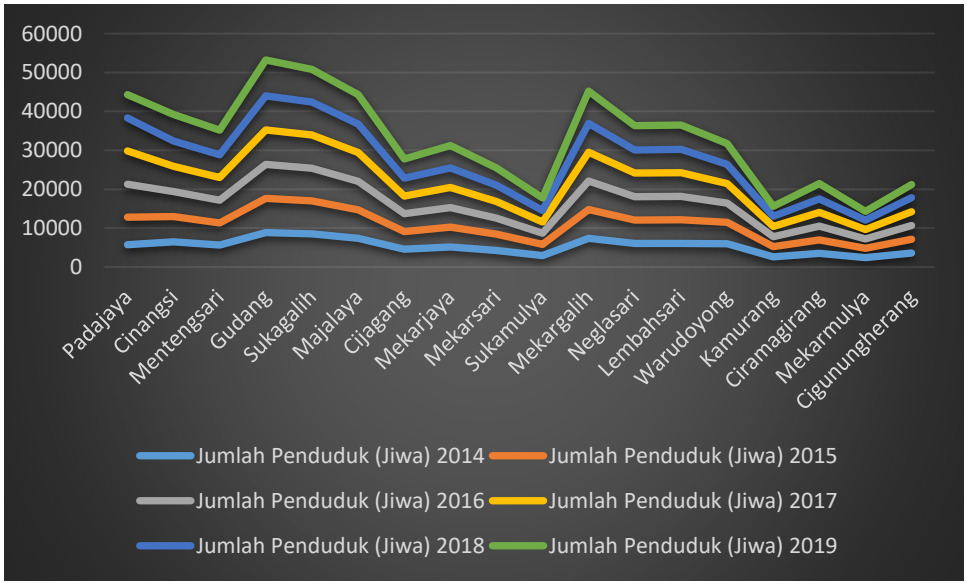

Gambar 3.105. Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Cikalongkulon

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk yang paling tinggi berada di Desa Gudang sebanyak 9.220 jiwa pada tahun 2019. Pergerakan penduduk dari tahun 2014-2019 mengalami kenaikan di tahun 2014 hingga 2016, namun mengalami penurunan pada tahun 2017 dan naik kembali hingga tahun 2019. Jumlah penduduk yang paling rendah berada di Desa Mekarmulya sebanyak 2.251 jiwa pada tahun 2019.

Kepadatan Penduduk

Tabel 3.93.
Kepadatan Penduduk di Kecamatan cikalongkulon, 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Padajaya	8.2	700	865	1031	1043	1034	735
2	Cinangsi	1.5	4339	4311	4283	4340	4301	4540
3	Mentengsari	5.9	956	969	983	996	987	1068
4	Gudang	4.9	1808	1795	1782	1805	1789	1882
5	Sukagalih	1.5	5691	5648	5604	5678	5640	5610
6	Majalaya	9.4	787	781	775	786	777	806
7	Cijagang	5.3	866	860	855	866	858	943
8	Mekarjaya	6.2	827	822	817	828	820	926
9	Mekarsari	9.6	440	438	435	441	436	461
10	Sukamulya	3.2	910	905	901	913	904	1013
11	Mekargalih	7.6	977	970	963	976	967	1092
12	Neglasari	4.2	1446	1436	1426	1445	1412	1494
13	Lembahsari	3.1	1965	1951	1938	1964	1933	2008
14	Warudoyong	3.3	1816	1659	1502	1521	1507	1605
15	Kamurang	2.7	968	965	962	975	965	948
16	Ciramagirang	6.3	558	555	552	560	554	627
17	Mekarmulya	3.5	690	687	685	694	687	643
18	Cigunungherang	9.9	361	359	357	361	360	340
	Jumlah	**96.3**	1010	1014	1018	1031	1021	1048

Sumber: Hasil Analisis, 2021

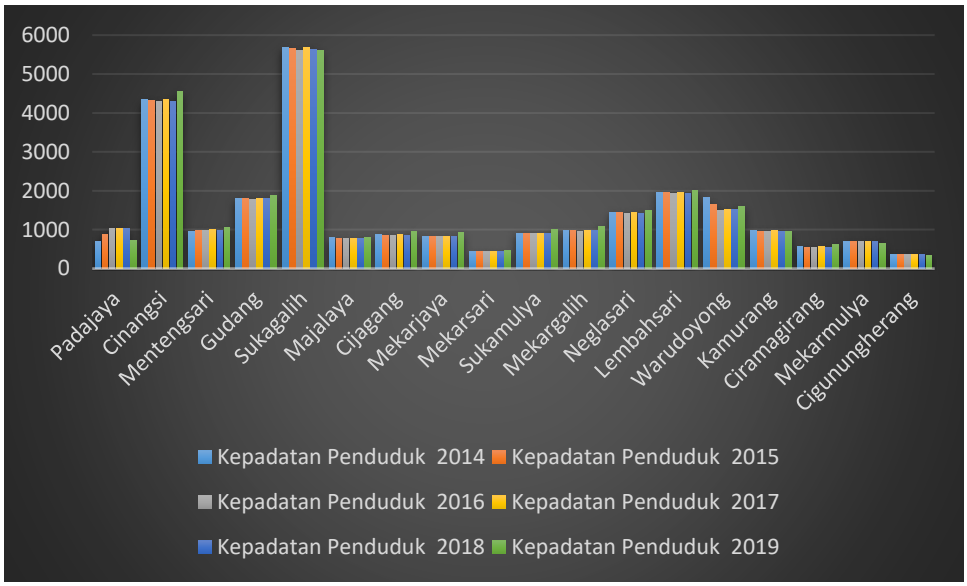

Gambar 3.106. Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Cikalongkulon

Berdasarkan hasil analisis kepadatan penduduk di Kecamatan Cikalongkulon, desa yang memiliki kepadatan paling tinggi berada di Desa Sukagalih sebesar 5.610 jiwa/ha, kepadatan penduduk yang paling rendah berada di Desa Cigunungherang sebesar 340 jiwa/ha. Rata-rata kepadatan penduduk yang ada didominasi oleh klasifikasi sangat tinggi karena kepadatan lebih dari 400 jiwa/ha.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 3.94.
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Cikalong Kulon, 2014-2019

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)					Rata-Rata	LPP (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
1	Padajaya	0.236	0.191	0.012	-0.009	-0.289	0.028	2.83
2	Cinangsi	-0.006	-0.006	0.013	-0.009	0.056	0.009	0.94
3	Mentengsari	0.014	0.014	0.013	-0.009	0.083	0.023	2.30
4	Gudang	-0.007	-0.007	0.013	-0.009	0.052	0.008	0.83
5	Sukagalih	-0.008	-0.008	0.013	-0.007	-0.005	-0.003	-0.28
6	Majalaya	-0.007	-0.007	0.013	-0.010	0.036	0.005	0.49
7	Cijagang	-0.006	-0.006	0.013	-0.009	0.099	0.018	1.80
8	Mekarjaya	-0.006	-0.006	0.013	-0.009	0.129	0.024	2.40
9	Mekarsari	-0.006	-0.006	0.013	-0.011	0.058	0.010	0.95
10	Sukamulya	-0.005	-0.005	0.013	-0.010	0.121	0.023	2.30
11	Mekargalih	-0.007	-0.007	0.013	-0.009	0.129	0.024	2.38
12	Neglasari	-0.007	-0.007	0.013	-0.023	0.058	0.007	0.69
13	Lembahsari	-0.007	-0.007	0.013	-0.015	0.039	0.005	0.46
14	Warudoyong	-0.087	-0.095	0.013	-0.010	0.065	-0.023	-2.26

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)					Rata-Rata	LPP (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
15	Kamurang	-0.003	-0.003	0.013	-0.010	-0.017	-0.004	-0.41
16	Ciramagirang	-0.005	-0.005	0.013	-0.009	0.131	0.025	2.49
17	Mekarmulya	-0.004	-0.004	0.013	-0.009	-0.064	-0.014	-1.36
18	Cigunungherang	-0.006	-0.006	0.014	-0.003	-0.057	-0.012	-1.16
	Jumlah	0.004	0.004	0.013	-0.010	0.027	0.008	0.76

Sumber: Hasil Analisis, 2021

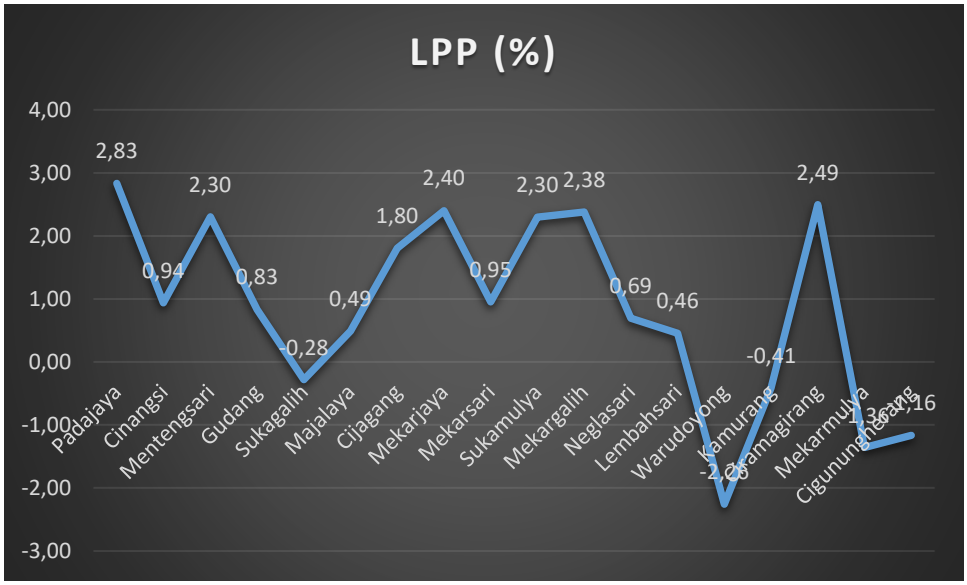

Gambar 3.107. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Cikalongkulon

Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Cikalongkulon rata-rata mengalami kenaikan jumlah penduduk dari tahun 2014 hingga 2019, jumlah penduduk yang mengalami penurunan atau yang memiliki r < 0 berada di Desa Sukagalih, Warudoyong, Kamurang, Mekarmulya dan Cigunungherang. Laju pertumbuhan penduduk paling tinggi berada di Desa Padajaya sebesar 2.83 % artinya terjadi kenaikan yang tinggi di desa tersebut.

2. Mata Pencaharian

Kecamatan Cikalongkulon terdapat sebanyak 61.1 persen keluarga yang berusaha di sector pertanian, sedangkan sebanyak 38,9 persen tersebar diberbagai sektor non pertanian. Kondisi ini menggambarkan bahwa Kecamatan Cikalongkulon masih sangat tergantung pada sector pertanian. Adapun petani

tanaman padi palawija masih mendominasi dibadingkan tanaman pertania lainnya. Selain itu juga, Kecamatan Cikalongkulon memiliki sebaran pada sektor industri yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.95. Jumlah Sebaran Sektor Industri Mikro di Kecamatan Cikalongkulon, Tahun 2019

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Padajaya	0	8	0	2	3	0	23
2	Cinangsi	0	6	0	3	4	0	64
3	Mentengsari	0	8	0	3	3	0	56
4	Gudang	0	4	0	4	3	0	34
5	Sukagalih	0	7	0	2	0	0	156
6	Majalaya	0	6	0	3	2	0	98
7	Cijagang	0	4	0	-	0	0	132
8	Mekarjaya	0	8	0	5	2	0	67
9	Mekarsari	0	5	0	4	0	0	89
10	Sukamulya	0	5	0	2	0	0	67
11	Mekargalih	0	3	0	3	4	0	89
12	Neglasari	0	5	0	2	2	0	89
13	Lembahsari	0	6	0	5	8	0	94
14	Warudoyong	0	11	0	6	30	0	79
15	Kamurang	0	5	0	2	9	0	74
16	Ciramagirang	0	5	0	3	3	0	56
17	Mekarmulya	0	5	0	2	2	0	67
18	Cigunungherang	0	4	0	2	1	0	63
Jumlah		0	105	0	53	76	0	1397

Sumber: Kecamatan Cikalongkulon Dalam Angka, 2020

Dilihat dari tabel diatas, sebaran industri mikro yang ada di Kecamatan Cikalongkulon terdiri dari industri kayu, logam mulia, anyaman, gerabah dan industri makanan dan minuman yang dimana total unit yang paling banyak merupakan industri makanan dan minuman sebanyak 1.397 unit tersebar di seluruh desa.

3. Pendidikan

Tabel 3.96. Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Cikalongkulon, 2019

No.	Desa	Sarana Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Padajaya	0	4	0	0	0	4
2	Cinangsi	1	3	0	0	2	6
3	Mentengsari	0	2	2	0	0	4
4	Gudang	0	4	0	0	1	5
5	Sukagalih	2	5	1	0	0	8
6	Majalaya	0	4	0	0	0	4

No.	Desa	Sarana Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
7	Cijagang	0	3	0	0	0	3
8	Mekarjaya	0	3	1	0	1	5
9	Mekarsari	0	2	2	1	0	5
10	Sukamulya	0	1	0	0	0	1
11	Mekargalih	0	4	1	0	2	7
12	Neglasari	1	2	1	1	1	6
13	Lembahsari	0	3	0	0	0	3
14	Warudoyong	0	3	0	0	0	3
15	Kamurang	0	1	0	0	0	1
16	Ciramagirang	0	3	1	0	1	5
17	Mekarmulya	0	3	1	0	0	4
18	Cigunungherang	0	4	1	0	0	5
	Jumlah	4	**54**	**11**	**2**	**8**	79

Sumber: Kecamatan Cikalongkulon Dalam Angka, 2020

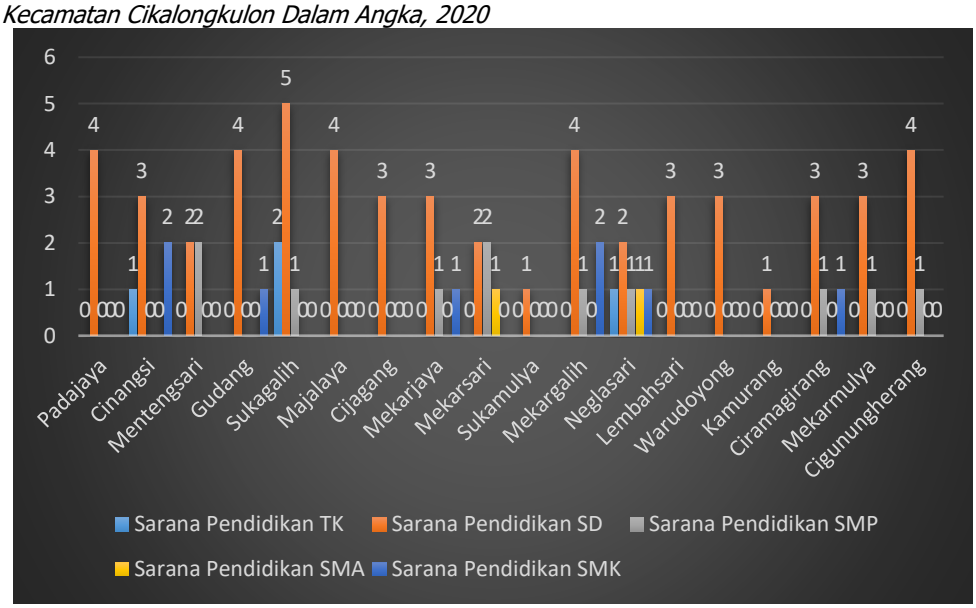

Gambar 3.108. Grafik Sebaran Sarana Pendidikan, 2019

Dilihat dari tabel dan grafik diatas, dimana sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Cikalongkulon di dominasi oleh sarana berupa SD sebanyak 54 unit SD tersebar di setiap desa dan desa yang paling banyak memiliki sarana pendidikan berada di Desa Sukagalih sebanyak 8 unit terdiri dari 2 unit TK, 5 unit SD dan 1 unit SMP.

3.1.6 Kecamatan Cilaku

3.1.6.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Cilaku secara geografis terletak di 6°49' Lintang Selatan dan 107°05 - '107°12' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Cianjur
- Sebelah Timur, berbatasan Kecamatan Sukaluyu dan Karangtengah
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Cibeber dan Warungkondang
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Cugenang.

Secara geografis wilayah Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur sebagian besar posisinya terletak pada daerah hamparan yaitu: Desa yang berada Hamparan: Desa Sukasari, Sukakerta, Sindangsari, Mulyasari, Ciharashas, Cibinonghilir, Sirnagalih, Rahong, Munjul dan Rancagoong.

Tabel 3.97. Luas Wilayah Kecamatan Cilaku, 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa), 2019	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Sukasari	5.21	15,650	3004
2	Sukakerta	6.63	9,431	1422
3	Sindangsari	5.18	7,871	1519
4	Mulyasari	4.26	6,707	1574
5	Ciharashas	4.72	9,620	2038
6	Cibinonghilir	5.62	8,754	1558
7	Sirnagalih	6.25	24,157	3865
8	Rahong	5.36	9,650	1800
9	Munjul	4.27	7,727	1810
10	Rancagoong	3.46	9,252	2674
	Jumlah	50.96	108819	2135

Sumber: Kecamatan Cilaku Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, desa yang memiliki luas wilayah paling besar berada di Desa Sukakerta dengan luas 6.63 ha dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.431 jiwa sehingga memiliki kepadatan penduduk yang termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi yaitu sebesar 1.422 jiwa/ha. Kecamatan Cilaku meliputi 10 desa, 94 RW dan 408 RT. Adapun jumlah RW yang paling banyak berada di Desa Sirnagalih yaitu 17 RW dengan jumlah RT sebanyak 68. Sedangkan Jumlah RW terkecil yaitu berada di Desa Mulyasari dengan jumlah 4 RW dan RT sebanyak 27.

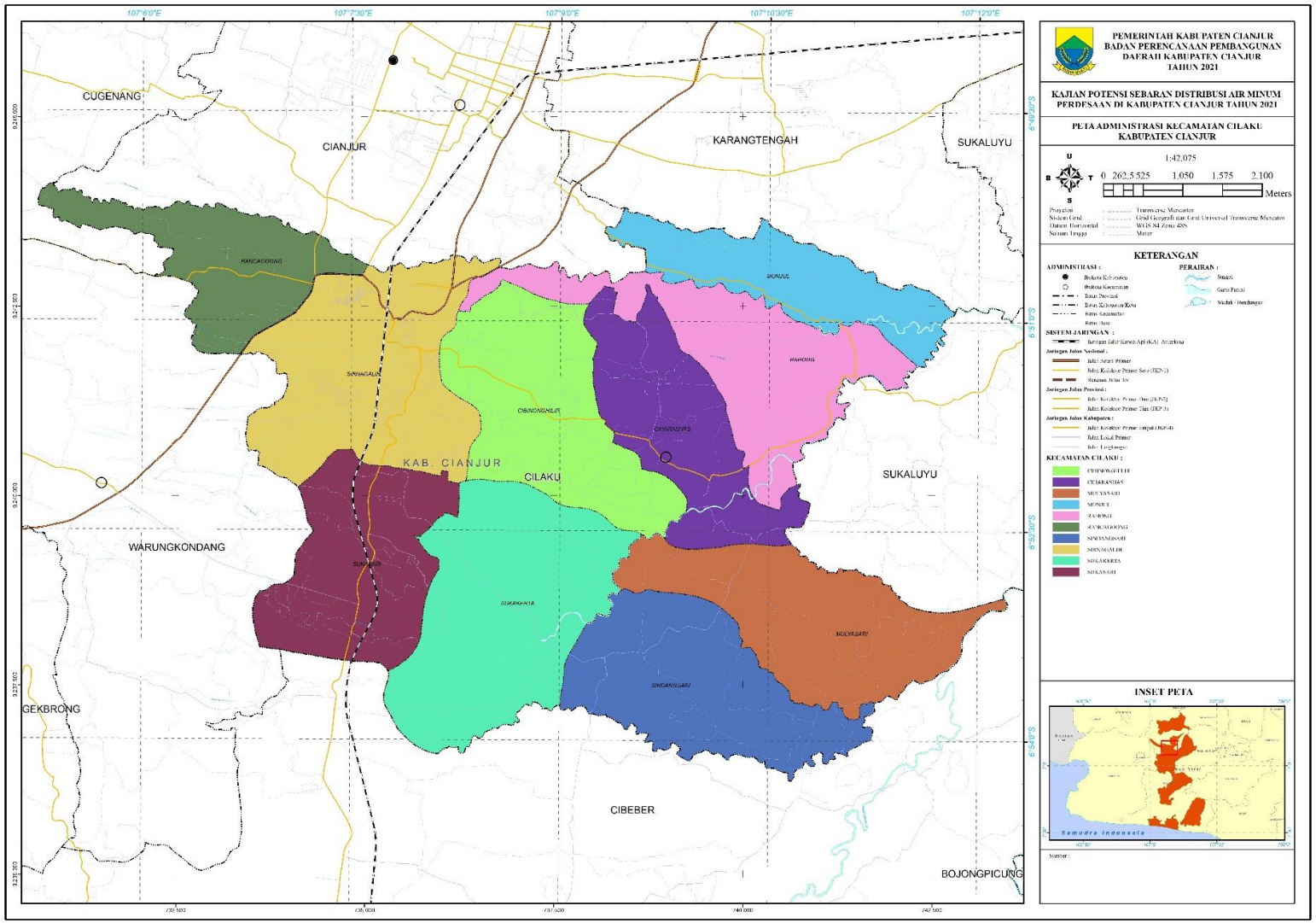

Gambar 3.109. Peta Administrasi Kecamatan Cilaku

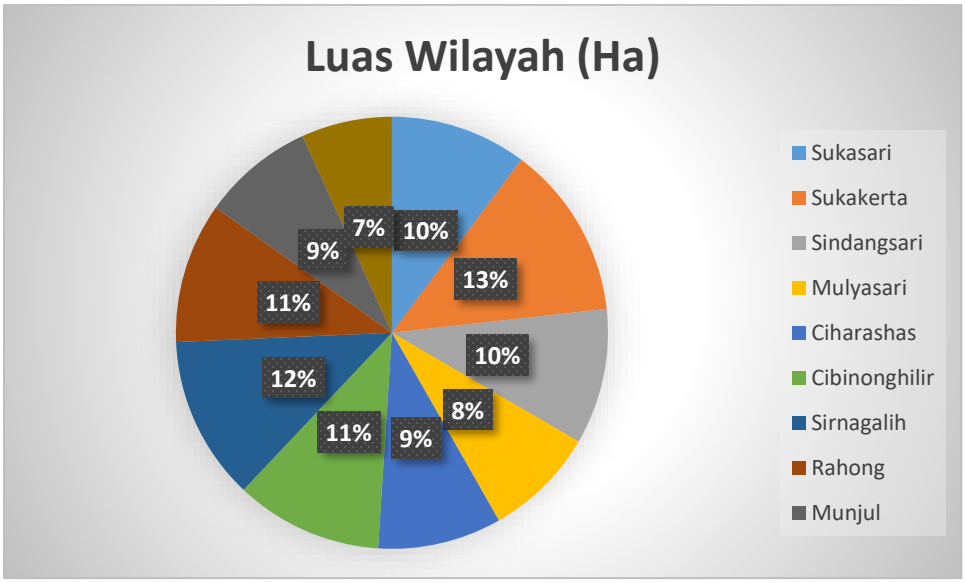

Gambar 3.110. Grafik Luas Wilayah, Kec. Cilaku

Berdasarkan grafik diatas, luas wilayah yang paling besar berada di Desa Sukakerta dengan presentase luas sebesar 13 % dari total luas wilayah Kecamatan Cilaku. Sedangkan luas wilayah yang paling kecil yaitu berada di Desa Rancagoong dengan presentase sebesar 7 % dari total luas wilayah.

a. Iklim

Tabel 3.98. Kondisi Curah Hujan di Kecamatan Cilaku

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
1	Cibinonghilir		564.6					564.6
2	Ciharashas		450.8					450.8
3	Mulyasari	0.3	561.7					562.0
4	Munjul	353.1						353.1
5	Rahong	351.6	188.8					540.3
6	Rancagoong		370.8					370.8
7	Sindangsari		555.9					555.9
8	Sirnagalih		664.2					664.2
9	Sukakerta		729.7					729.7
10	Sukasari		500.4					500.4
	Jumlah	705.0	4586.7					5291.6

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

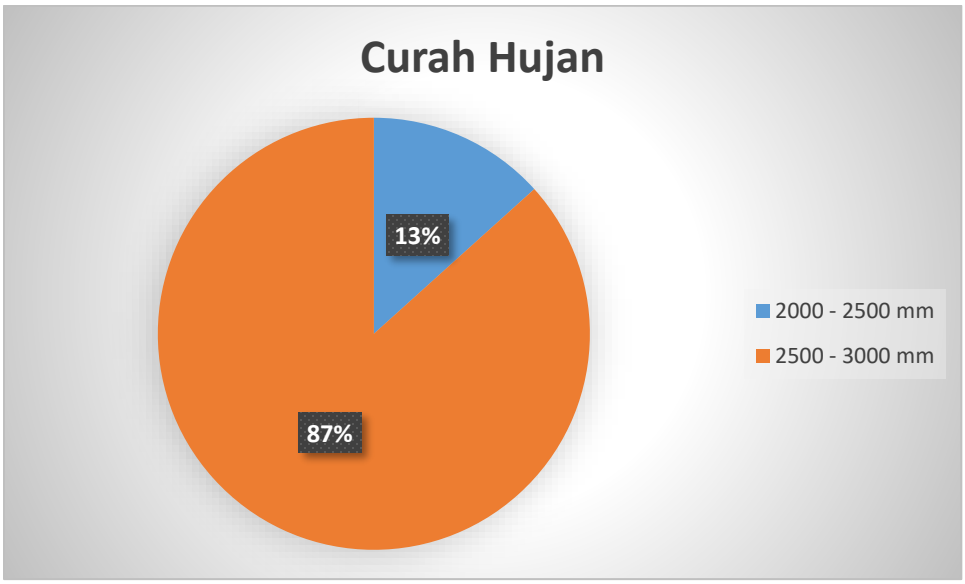

Gambar 3.111. Grafik Kondisi Curah Hujan, Kec. Cilaku

Dilihat dari kondisi curah hujan di Kecamatan Cilaku, dimana kecamatan Cilaku hanya terdiri dari curah hujan kisaran 2000-2500 mm dan 2500-3000 mm, namun didominasi dengan curah hujan sebesar 2500-3000 mm tersebar di 9 desa. Luasan curah hujan yang dimiliki Kecamatan Cilaku sebesar 4586.7 ha atau 87 % dari total luas wilayah. Sedangkan untuk curah hujan sebesar 2000-2500 mm hanya tersebar di Desa Mulyasari, Munjul dan Rahong dengan presentase luas sebesar 13 %.

b. Kemiringan Lereng

Tabel 3.99. Kondisi Topografi, Kecamatan Cilaku

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Cibinonghilir	410.0			119.2	35.4	564.6
2	Ciharashas	434.2			16.5		450.8
3	Mulyasari	444.3			91.7	26.0	562.0
4	Munjul	347.8			4.5	0.8	353.1
5	Rahong	509.4		1.4	25.7	3.7	540.3
6	Rancagoong	370.8					370.8
7	Sindangsari	514.7			36.3	4.8	555.9
8	Sirnagalih	575.3		0.8	75.9	12.3	664.2
9	Sukakerta	651.2		0.7	69.9	7.8	729.7
10	Sukasari	460.6			39.1	0.7	500.4
	Jumlah	4718.2		2.9	478.9	91.6	5291.6

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

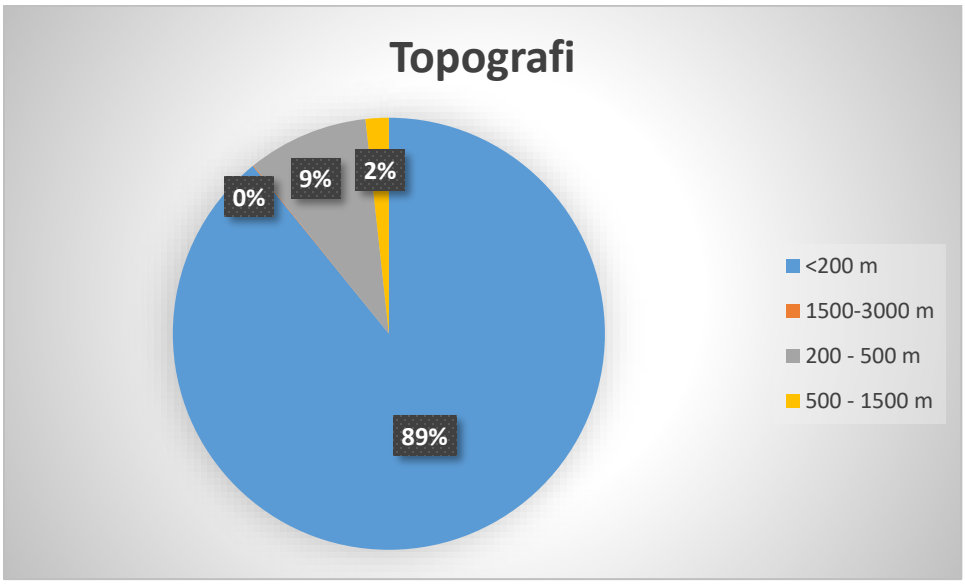

Gambar 3.112. Kondisi Topografi di Kecamatan Cilaku

Dilihat dari tabel dan grafik diatas, Kecamatan Cilaku memiliki ketinggian yang didominasi dengan ketinggian sebesar < 200 m sebesar 89 %, sedangkan untuk ketinggian sebesar 200-500 m memiliki presentase 9 % dari total luas wilayah. Kemudian ketinggian 1500-3000 m hanya tersebar di Desa rahong, Sirnagalih dan Sukakerta dengan luas sebesar 2.9 ha.

c. Morfologi

Tabel 3.100. Kondisi Morfologi di Kecamatan Cilaku

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Cibinonghilir	35.4		410.0	119.1		564.6
2	Ciharashas	0.0		434.2	16.6		450.8
3	Mulyasari	26.0		444.4	91.6		562.0
4	Munjul	0.8		347.8	4.5		353.1
5	Rahong	3.8	1.5	509.3	25.7		540.3
6	Rancagoong			370.8			370.8
7	Sindangsari	4.8		514.7	36.4		555.9
8	Sirnagalih	12.2	0.7	575.6	75.7		664.2
9	Sukakerta	7.9	0.7	650.9	70.2		729.7
10	Sukasari	0.7		460.6	39.1		500.4
	Jumlah	91.6	2.9	4718.3	478.8		5291.6

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Berdasarkan tabel diatas, kondisi morfologi di Kecamatan Cilaku didominasi oleh morfologi datar seluas 4.718 ha kondisi nya memungkinkan untuk permukiman

perkotaan. Kemudian kondisi morfologi landai yang tersebar di 9 desa memiliki luasan sebesar 478.8 ha dimana kondisi ini tidak cocok untuk digunakan sebagai pusat pengembangan perkotaan dan untuk kondisi morfologi curam hanya tersebar di 3 desa yaitu desa Rahong, Sirnagalih dan Sukakerta.

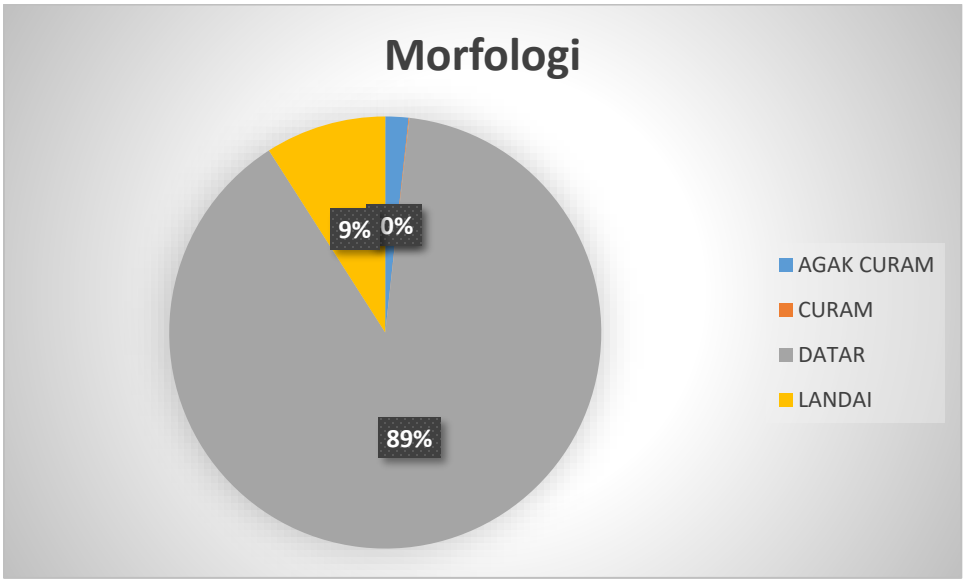

Gambar 3.113. Grafik Kondisi Morfologi di Kecamatan Cilaku

Berdasarkan grafik kondisi morfologi di Kecamatan Cilaku didominasi oleh kondisi datar dengan presentase 89 % tersebar di seluruh desa, sedangkan kondisi landai memiliki presentase sebesar 9 %. Hal ini berarti Kecamatan Cilaku memiliki potensi terkait pengembangan kawasan permukiman, industri, pariwisata, serta perdagangan dan jasa.

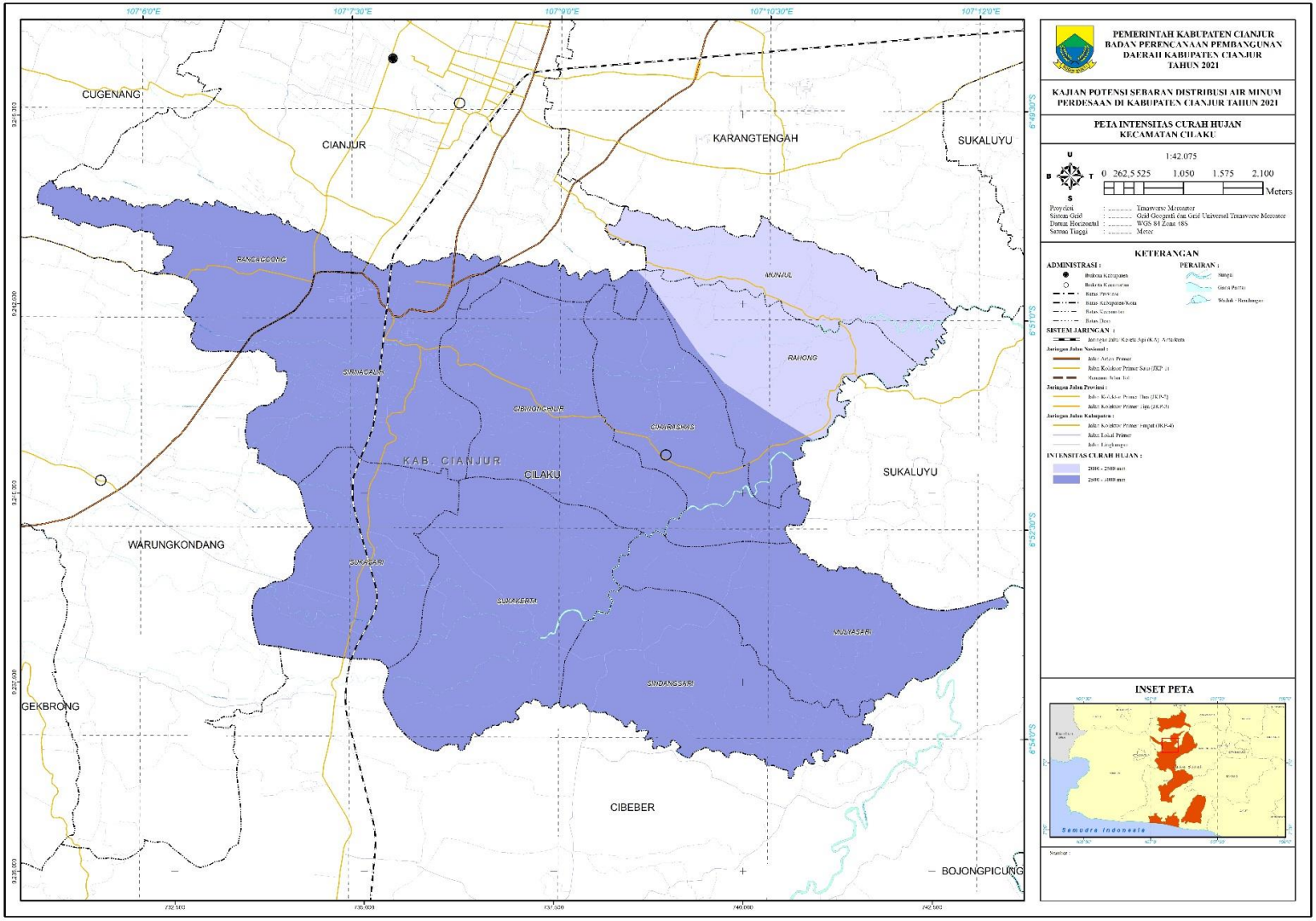

Gambar 3.114. Peta Curah Hujan, Kecamatan Cilaku

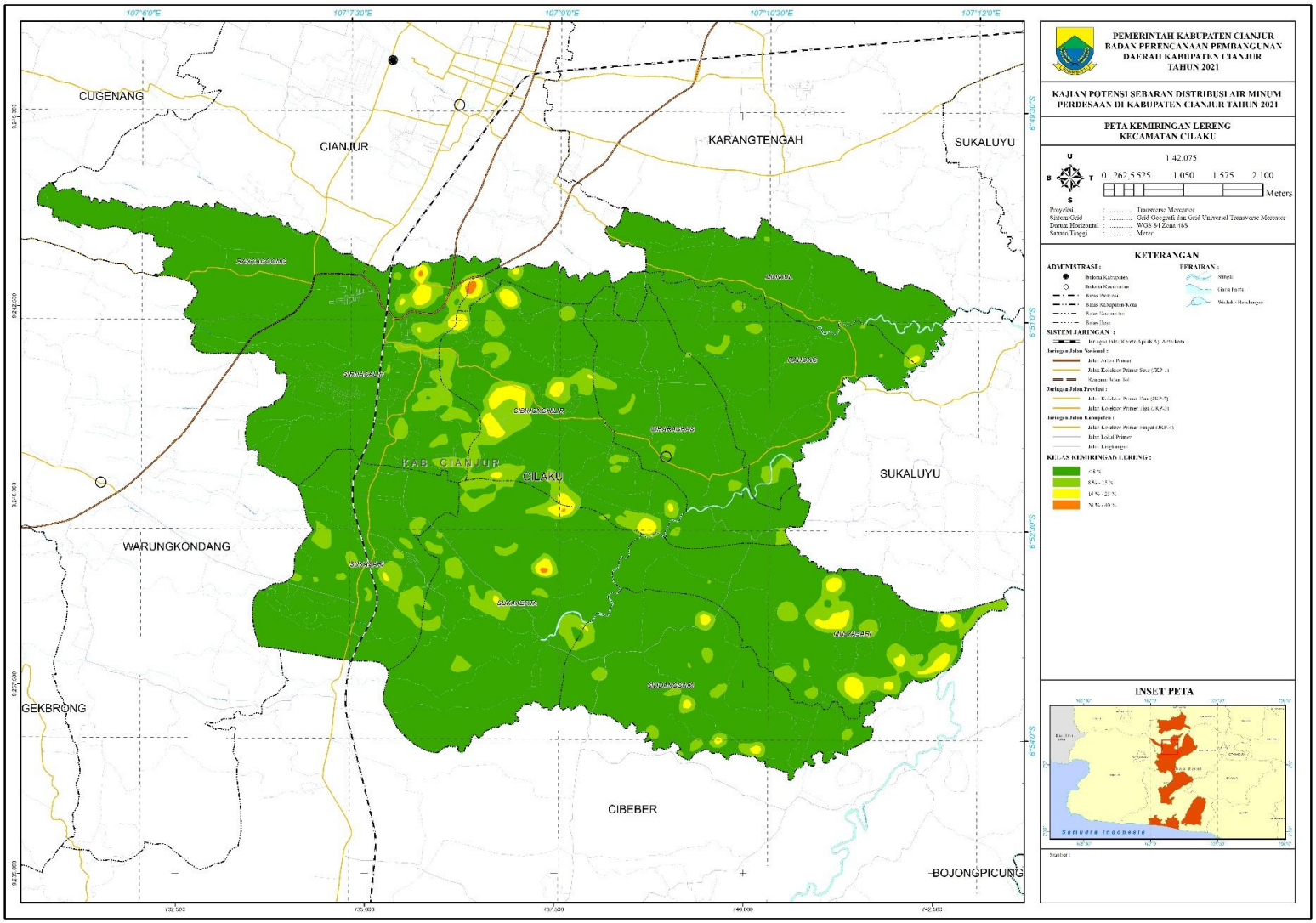

Gambar 3.115. Peta Kemiringan di Kecamatan Cilaku

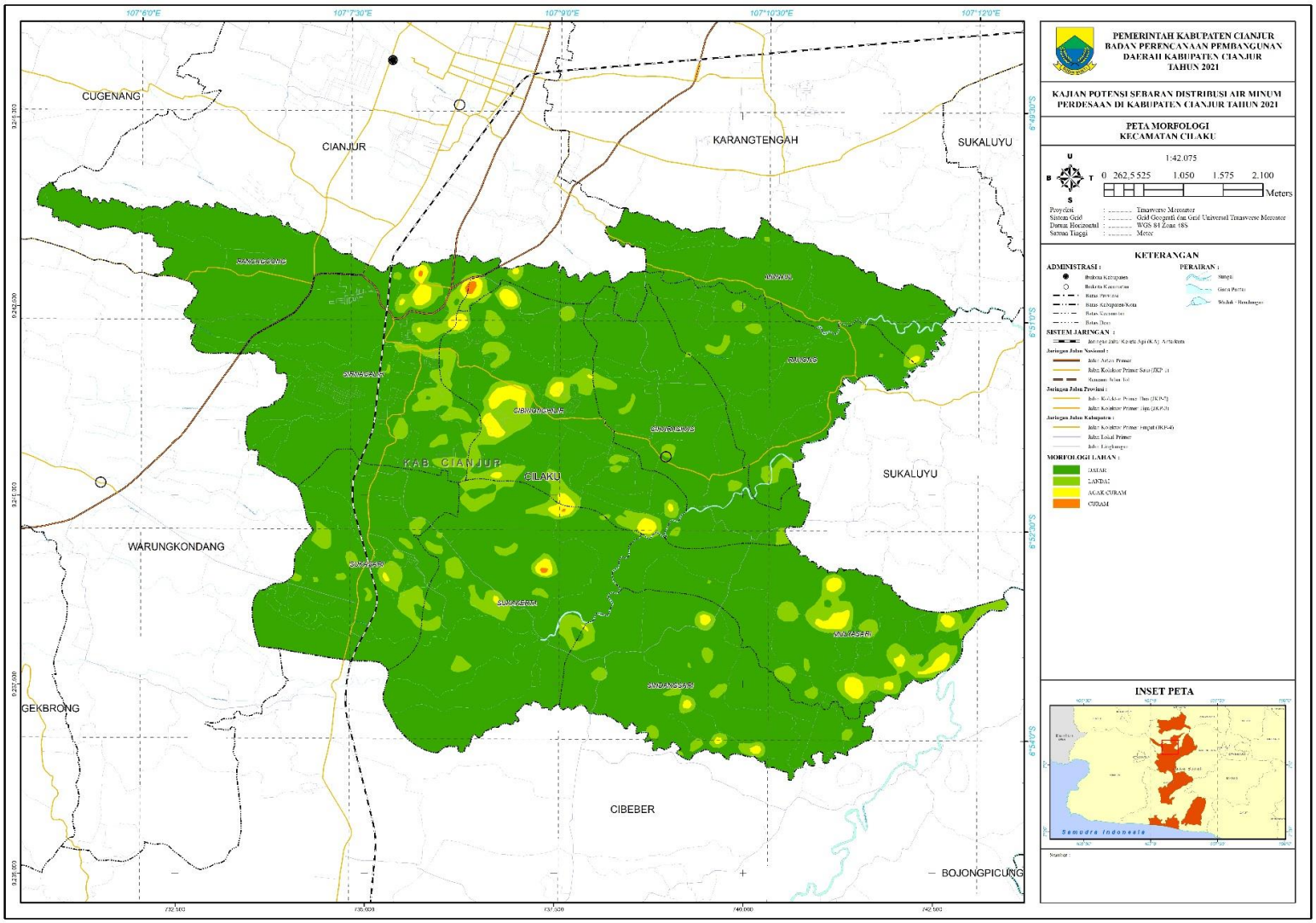

Gambar 3.116. Peta Morfologi, Kecamatan Cilaku

d. Geologi

Kondisi geologi dapat dilihat dari jenis batuan di suatu wilayah, dalam hal ini berikut merupakan jenis batuan yang ada di Kecamatan Cilaku.

Tabel 3.101. Jenis Tanah Kecamatan Cilaku

No.	Desa	Alluvial	Grumosol	Latosol	Grand Total
1	Cibinonghilir	540,163		24,399	564,562
2	Ciharashas	287,440		163,314	450,754
3	Mulyasari		16,394	545,562	561,957
4	Munjul	258,525		94,610	353,136
5	Rahong	267,455		272,887	540,342
6	Rancagoong			370,754	370,754
7	Sindangsari			555,860	555,860
8	Sirnagalih	425,875		238,296	664,172
9	Sukakerta	531,912		197,799	729,711
10	Sukasari	500,402			500,402
	Jumlah	2.811,772	16,394	2.463,483	5.291,649

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

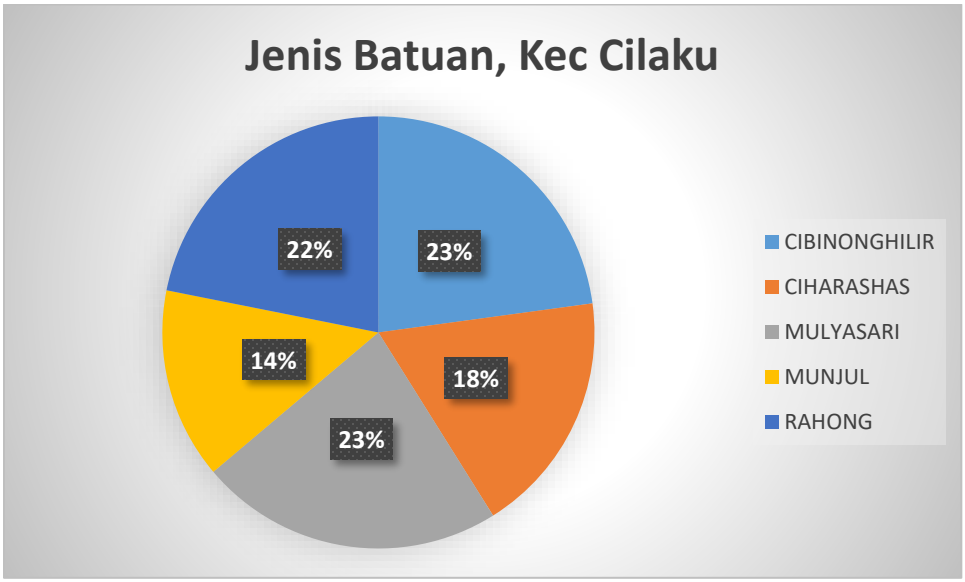

Gambar 3.117. Grafik Kondisi Jenis Batuan di Kecamatan Cilaku

Dilihat dari grafik diatas, dimana untuk jenis batuan yang ada di Kecamatan Cilaku hanya memiliki jenis batuan berupa batuan gunungapi kuarter seluas 5.292 ha yang tersebar di seluruh desa di Kecamatan Cilaku, atau dapat dilihat pada grafik luasan batuan tersebut di setiap desa memiliki presentase sebesar 23 % untuk desa Mulyasari, 22 % untuk desa Cibinonghilir, dan yang paling

rendah presentase luasannya yaitu Desa Munjul sebesar 14 % jenis batuan tersebar di desa tersebut.

e. Hidrologi

Kondisi hidrologi di Kecamatan Cilaku dapat dilihat dari konversi air tanah dan daerah aliran sungai yang melewati wilayah Kecamatan Cilaku. Berikut merupakan tabel konversi air tanah yang ada di Kecamatan Cilaku.

Tabel 3.102. Kondisi Cekungan Air Tanah di Kecamatan Cilaku

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	Cibinonghilir	564,562			564,562
2	Ciharashas	450,754			450,754
3	Mulyasari	559,390		2,567	561,957
4	Munjul	353,136			353,136
5	Rahong	540,342			540,342
6	Rancagoong	370,754			370,754
7	Sindangsari	555,860			555,860
8	Sirnagalih	664,172			664,172
9	Sukakerta	729,711			729,711
10	Sukasari	500,402			500,402
	Jumlah	5.289,083	0,000	2,567	5.291,649

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Kondisi hidrologi yang dilihat dari konversi air tanah di Kecamatan Cilaku didominasi oleh kondisi air tanah produktif sedang dengan penyebaran luas tersebar di seluruh desa di Kecamatan Cilaku dengan luasan sebesar 5.285 ha atau hampir 100 % kondisi air tanah dalam keadaan produktif sedang. Sedangkan pada desa Mulyasari memiliki luasan kondisi air tanah produktif sedang 0.30 ha dan produktif kecil setempat sebesar 0.01 ha dan desa Sukasari sebesar 6.22 ha.

Tabel 3.103. Kondisi Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Cilaku

No.	Desa	DAS Citarum	DAS Ciujung	Total
1	Cibinonghilir	564.6		564.6
2	Ciharashas	450.8		450.8
3	Mulyasari	562.0		562.0
4	Munjul	353.1		353.1
5	Rahong	540.3		540.3

No.	Desa	DAS Citarum	DAS Ciujung	Total
6	Rancagoong	370.8		370.8
7	Sindangsari	555.9		555.9
8	Sirnagalih	664.2		664.2
9	Sukakerta	729.7		729.7
10	Sukasari	500.4		500.4
	Jumlah	5291.6		5291.6

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

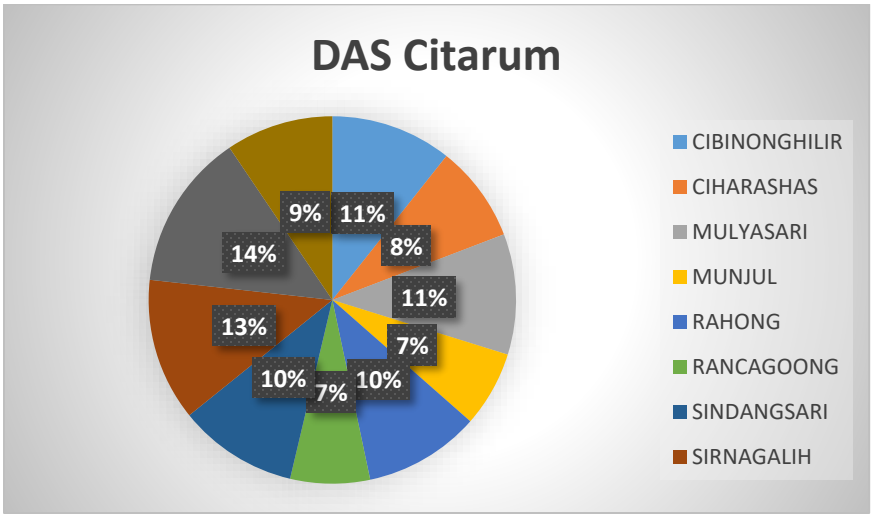

Gambar 3.118. DAS Citarum di setiap desa Kecamatan Cilaku

Dimana selain berdasarkan konversi air tanah, kondisi hidrologi pun dapat dilihat dari daerah aliran sungai yang melewati wilayah kecamatan Cilaku, dalam hal ini Kecamatan CIlaku hanya dilewati DAS Citarum dengan luasan sebesar 5.291 ha. Desa yang memiliki luasan terbesar berada di Desa Sukakerta dengan presentase 14 % dari total luas wilayah.

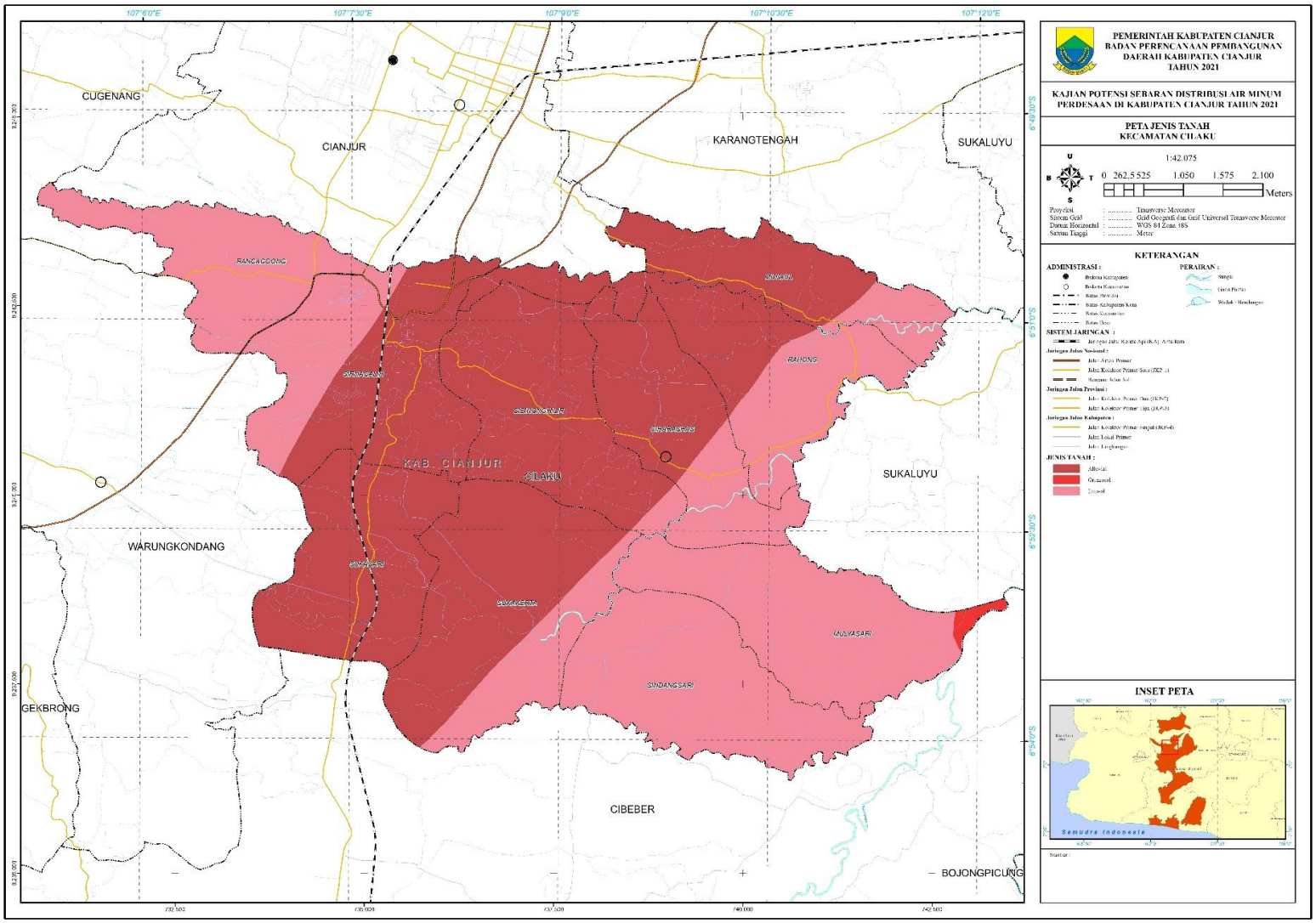

Gambar 3.119. Peta Jenis Tanah, Kecamatan Cilaku

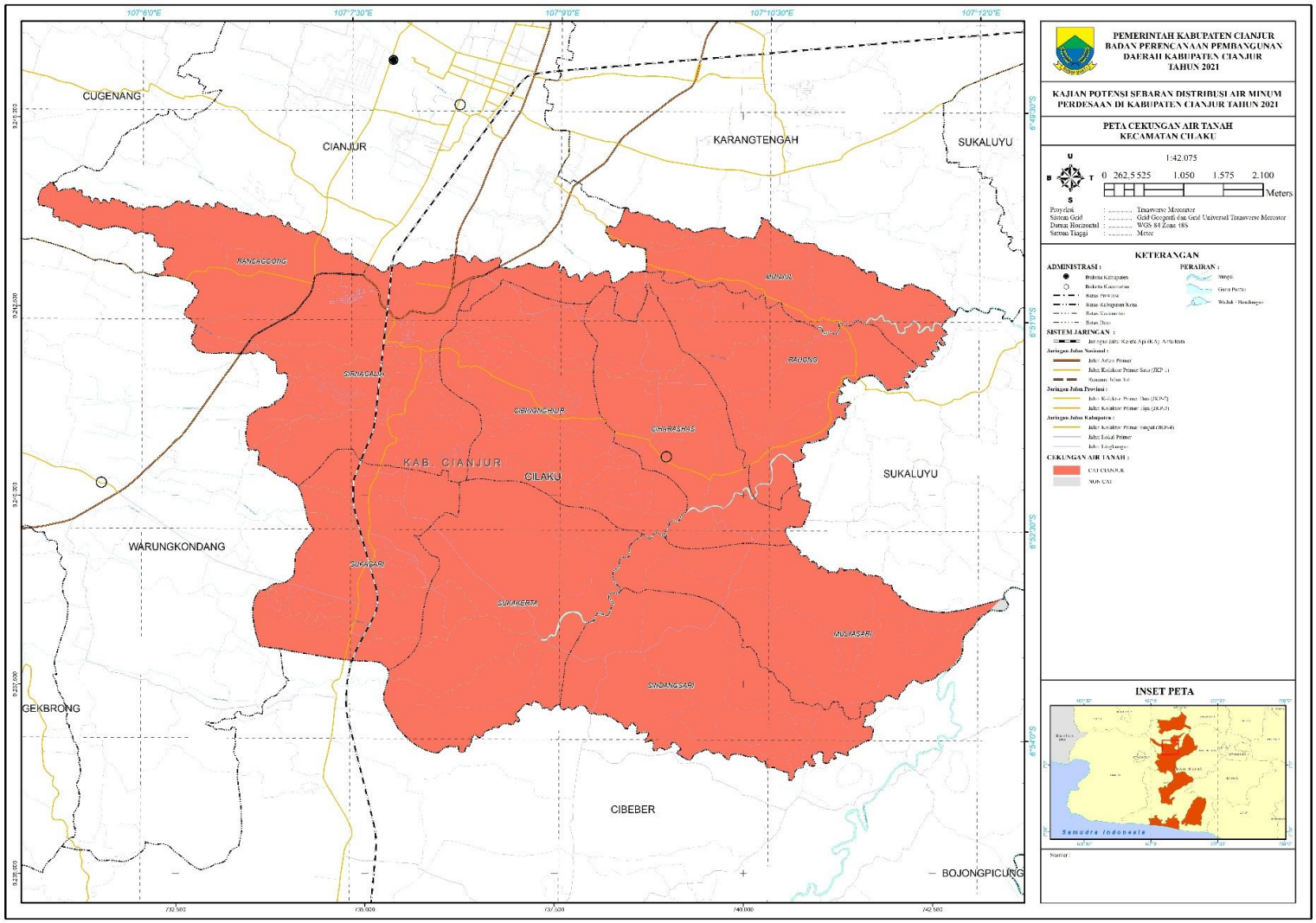

Gambar 3.120. Peta CAT Kecamatan Cilaku

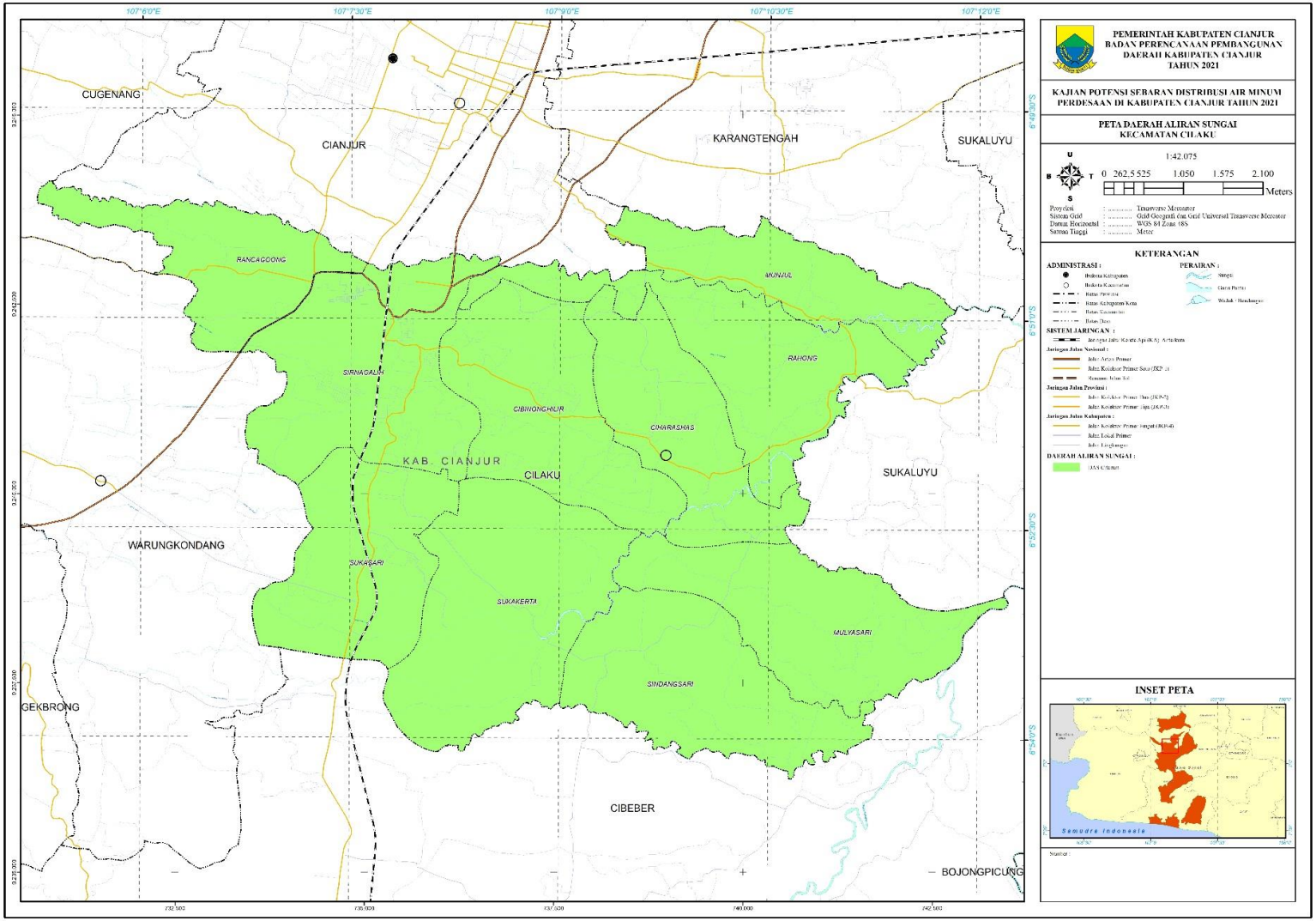

Gambar 3.121. Peta DAS

3.1.6.2 Penggunaan Lahan

Tabel 3.104. Guna Lahan Kecamatan Cilaku

Desa	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Kolam	Lahan Terbuka	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tegalan/ Ladang	Tempat Penimbunan Deposit	Tempat Penimbunan Sampah	Total
Cibinonghilir	233.8	29.7		52.9	85.7	160.2			0.7	1.6			564.6
Ciharashas	118.2	20.2		17.0	84.6	205.3	2.9		2.4				450.8
Mulyasari	236.4	0.1		0.0	68.8	254.3			2.3				562.0
Munjul	58.6				60.4	228.7	0.7		4.6				353.1
Rahong	148.4			8.0	80.9	285.4	12.5	0.1	5.0				540.3
Rancagoong	22.1		0.3	0.5	76.5	269.5		0.2			1.6		370.8
Sindangsari	158.4	0.2		5.5	87.7	303.0			0.9				555.9
Sirnagalih	144.2	27.4		9.9	230.9	247.1				2.2	0.1	2.5	664.2
Sukakerta	282.0	1.3		29.8	97.8	315.0			3.3	0.4			729.7
Sukasari	107.6	13.5		7.6	127.4	241.3				2.9			500.4
Jumlah	1509.8	92.5	0.3	131.3	1001.0	2509.8	16.1	0.3	19.3	7.1	1.7	2.5	5291.6

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Berdasarkan tabel dan grafik guna lahan diatas, dimana penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Cilaku terdiri dari kebun campuran, lahan perkebunan, kolam, lahan terbuka, permukiman, sawah irigasi teknis, sawah tadah hujan, semak belukar, sungai, ladang dan tempat penimbunan sampah yang mana penggunaan lahan didominasi oleh sawah irigasi teknis dengan luasan presentase sebesar 47 % atau 2.509 ha yang tersebar di seluruh desa. Sedangkan untuk lahan permukiman memiliki luasan sebesar 1.001 ha atau 19 %, serta untuk penggunaan lahan kebun campuran memiliki luasan sebesar 1.509 ha atau 29 %.

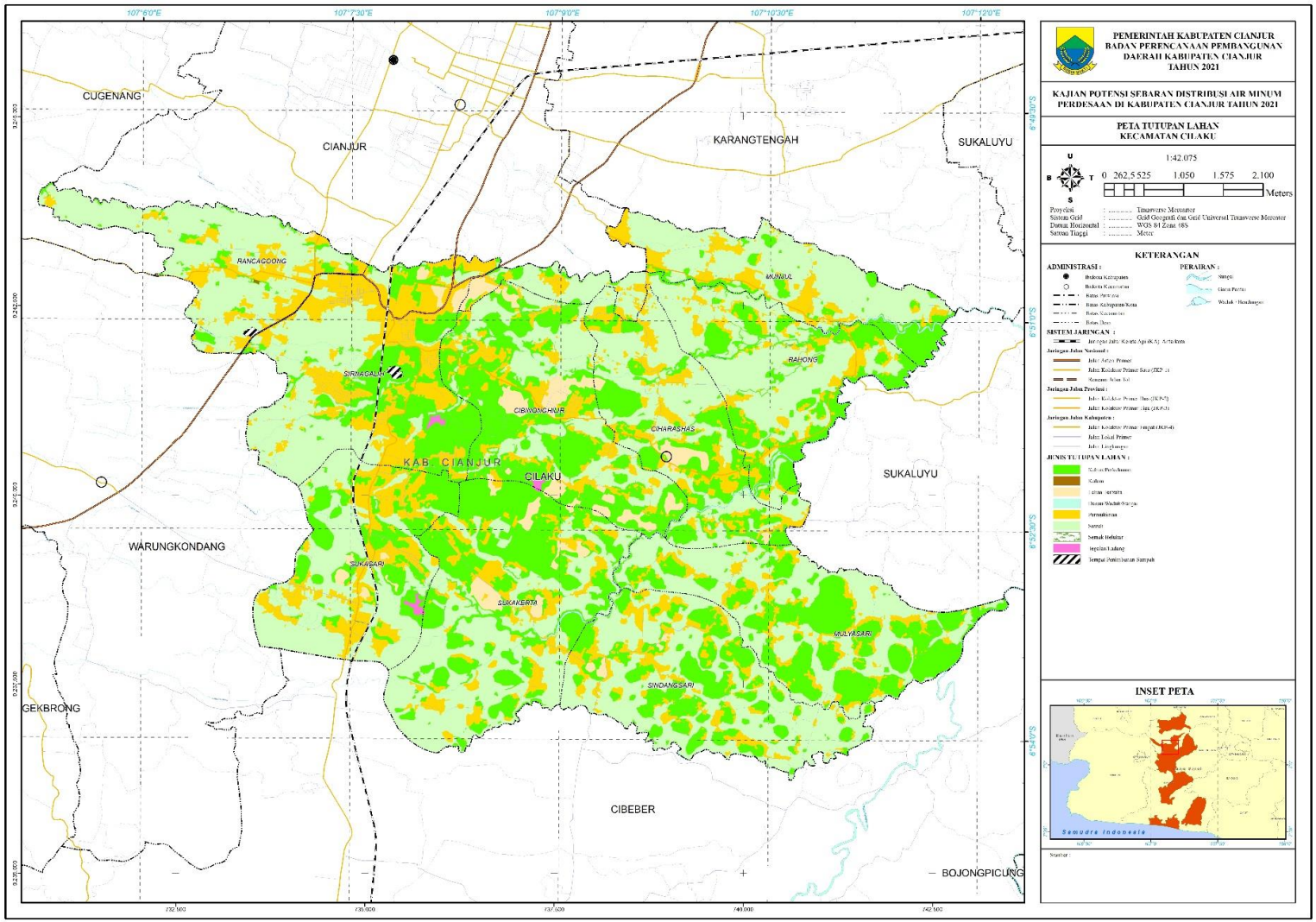

Gambar 3.122. Penggunaan Lahan, Kecamatan Cilaku

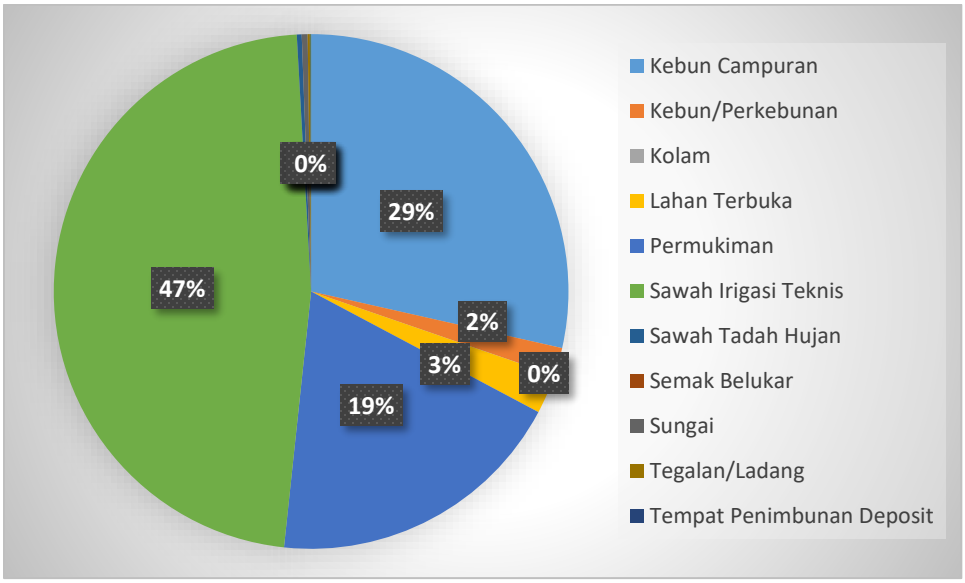

Gambar 3.123. Grafik Penggunaan Lahan Kecamatan Cilaku

3.1.6.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Tabel 3.105. Kondisi Sebaran Sarana Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Cilaku

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Sukasari	0	1	3	11	324	339
2	Sukakerta	0	0	0	6	190	196
3	Sindangsari	0	1	0	4	154	159
4	Mulyasari	0	0	1	0	132	133
5	Ciharashas	0	0	0	8	225	233
6	Cibinonghilir	0	0	0	15	202	217
7	Sirnagalih	1	0	10	65	1225	1301
8	Rahong	0	0	1	4	144	149
9	Munjul	0	0	1	5	154	160
10	Rancagoong	0	0	2	28	124	154
	Jumlah	**1**	**2**	**18**	**146**	**2874**	3041

Sumber: Kecamatan Cilaku Dalam Angka, 2020

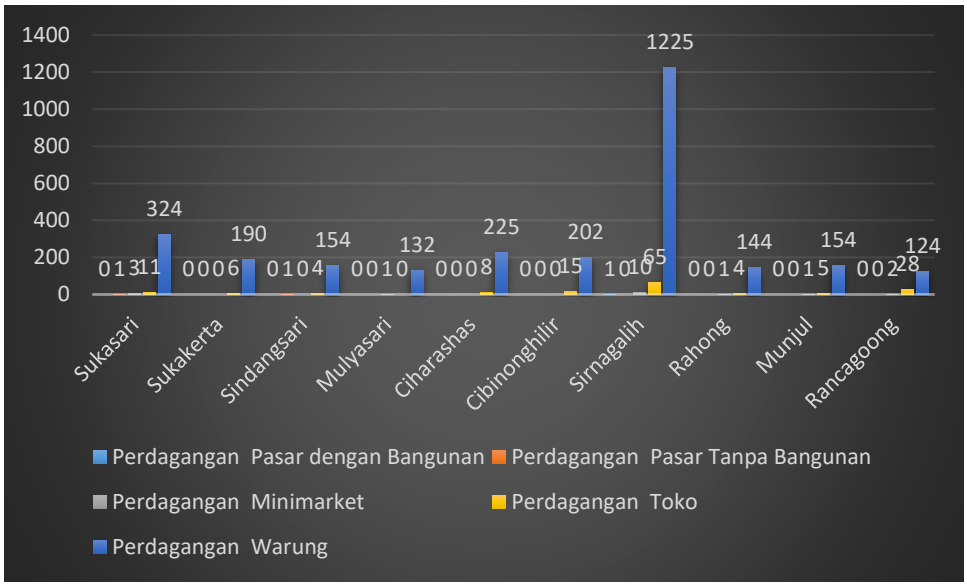

Gambar 3.124. Grafik Sarana Perdagangan, Kec. Cilaku

Berdasarkan tabel kondisi sebaran sarana perdagangan di Kecamatan Cilaku, didominasi oleh sarana berupa warung sebanyak 2.874 unit dengan desa yang memiliki jumlah sarana perdagangan paling banyak berada di Desa Sirnagalih sebanyak 1.225 unit warung, 65 unit toko, 10 unit minimarket dan memiliki 1 unit pasar dengan bangunan yang terletak di desa Sirnagalih. Sedangkan jumlah sebaran sarana yang paling rendah berada di Desa Mulyasari sebanyak 133 unit terdiri dari 1 unit minimarket dan 132 unit warung.

2. Sarana Kesehatan

Tabel 3.106. Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Cilaku, 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Sukasari	0	0	0	1	0	2	4	0	17	3
2	Sukakerta	0	0	1	0	0	0	2	1	10	0
3	Sindangsari	0	0	0	0	1	0	1	0	11	0
4	Mulyasari	0	0	0	0	1	0	1	0	12	0
5	Ciharashas	0	0	0	0	1	0	3	0	10	0
6	Cibinonghilir	0	0	0	0	1	1	1	1	10	0
7	Sirnagalih	0	0	0	0	1	6	7	0	16	6
8	Rahong	0	0	0	0	1	0	3	0	9	1
9	Munjul	0	0	0	0	1	0	2	0	10	0
10	Rancagoong	0	0	1	0	0	2	4	0	8	3
	Jumlah	**0**	**0**	**2**	**1**	**7**	**11**	**28**	**2**	**113**	**13**

Sumber: Kecamatan Cilaku Dalam Angka, 2020

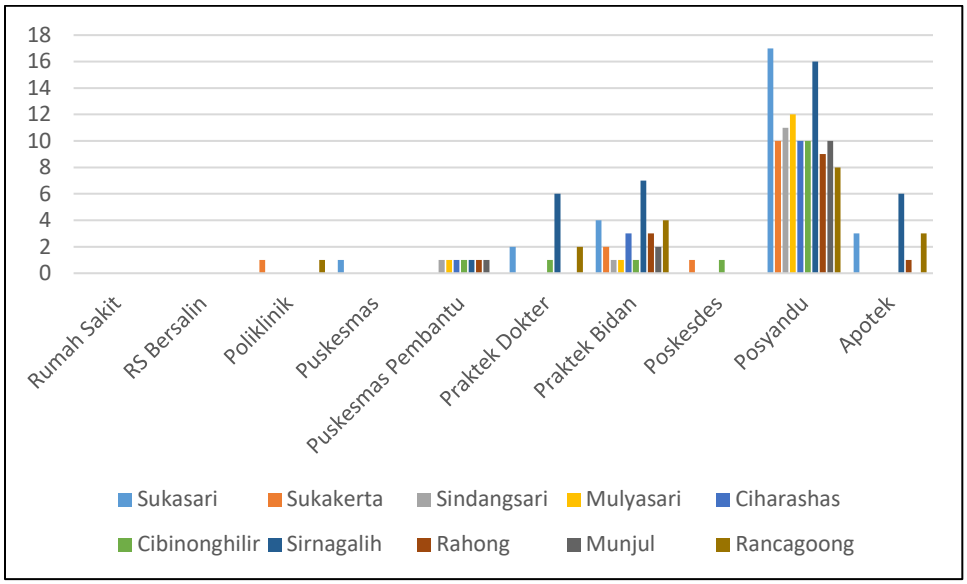

Gambar 3.125. Grafik Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Cilaku, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Cilaku terdiri dari poliklinik yang tersebar hanya di Desa Sukakerta dan Rancagoong, puskesmas hanya berada di Desa Sukasari, puskesmas pembantu tersebar di 7 desa, praktek dokter sebanyak 11 unit tersebar di 4 desa, praktek bidan sebanyak 28 unit, poskesdes tersebar di 2 desa hanya desa Sukakerta dan Cibinonghilir. Kemudian sarana kesehatan didominasi oleh posyandu sebanyak 113 unit tersebar di seluruh desa.

3. Sarana Peribadatan

Tabel 3.107. Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Cilaku, 2019

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
1	Sukasari	17	74	0	0	91
2	Sukakerta	60	47	0	0	107
3	Sindangsari	21	99	0	0	120
4	Mulyasari	21	85	0	0	106
5	Ciharashas	21	90	0	0	111
6	Cibinonghilir	17	90	0	0	107
7	Sirnagalih	31	49	0	0	80
8	Rahong	17	78	0	0	95
9	Munjul	11	30	0	0	41
10	Rancagoong	15	32	0	0	47
	Jumlah	**231**	**674**	**0**	**0**	905

Sumber: Kecamatan Cilaku Dalam Angka, 2020

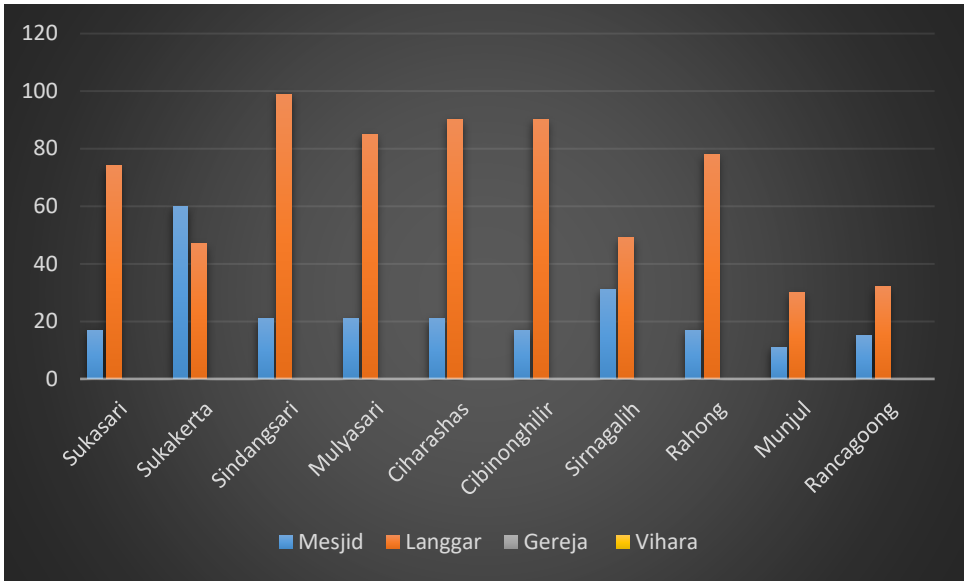

Gambar 3.126. Grafik Sebaran Sarana Peribadatan, Kec. Cilaku

Dilihat dari sebaran sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Cilaku, desa yang memiliki jumlah sarana ibadah paling banyak berada di Desa Sindangsari sebanyak 120 unit terdiri dari masjid sebanyak 21 unit dan musholla sebanyak 99 unit. Sedangkan jumlah sebaran sarana yang paling kecil berada di Desa Munjul sebanyak 41 unit.

4. Prasarana Listrik

Tabel 3.108. Pengguna Listrik di Kecamatan Cilaku, 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Sukasari	5323	0
2	Sukakerta	3392	0
3	Sindangsari	3150	0
4	Mulyasari	2377	0
5	Ciharashas	3241	0
6	Cibinonghilir	2666	0
7	Sirnagalih	6625	0
8	Rahong	3288	0
9	Munjul	2275	0
10	Rancagoong	2901	0
	Jumlah	**35238**	**0**

Sumber: Kecamatan Cilaku Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pengguna listrik di Kecamatan Cilaku sudah menggunakan PLN. Seluruh desa telah terlayani oleh aliran PLN sebanyak 35.238 jiwa KK.

5. Prasarana Persampahan

Tabel 3.109. Pembuangan Sampah di Kecamatan Cilaku, 2019

No.	Desa	Persampahan			Jumlah
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar	
1	Sukasari	1	0	1	2
2	Sukakerta	0	0	1	1
3	Sindangsari	0	0	1	1
4	Mulyasari	0	0	1	1
5	Ciharashas	0	0	1	1
6	Cibinonghilir	0	0	1	1
7	Sirnagalih	1	0	0	1
8	Rahong	0	0	1	1
9	Munjul	0	0	1	1
10	Rancagoong	1	0	0	1
	Jumlah	**3**	**0**	**8**	11

Sumber: Kecamatan Cilaku Dalam Angka, 2020

Proses pengolahan sampah di Kecamatan Cilaku masih dilakukan secara dibakar dan diangkut ke tempat pembuangan sampah setempat. Sebanyak 3 desa yang sudah melakukan pembuangan sampah secara diangkut yaitu di Desa Sukasari, Sirnagalih dan Rancagoong. Sedangkan desa yang masih melakukan pemrosesan secara dibakar tersebar di 8 desa.

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Perumdam Tirta Mukti Kabupaten Cianjur 2020 dan Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Cilaku telah memiliki SPAM IKK cabang Cilaku serta SPAM Perdesaan Cibinonghilir, Ciharashas, Mulyasari dan Sirnagalih. Sumber air baku SPAM Perdesaan tersebut umumya berasal dari sumur gali namun khusus SPAM IKK cabang Cilaku, sumber air bersih berasal dari Mata Air Salakawung, Sumur Bor Pesona Indah, Dari Sumber Cabang Cianjur, WTP Cibeber. Selain itu Kecamatan Cilaku juga memiliki Pamsimas Desa Cibinonghilir. Hal ini tentunya merupakan indikasi bahwa secara umum Kecamatan Cilaku telah memiliki infrastruktur air minum yang baik dan tersebar di hampir di seluruh desa.

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018, Kecamatan Cilaku telah memiliki berbagain infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan, diantaranya:

- 16.553 unit sumur gali terlindungi dimana 59,6% (9.863 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 48.338 unit sumur gali dengan pompa dimana 0,77% (371 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 167.818 unit sumur gali dengan pompa dimana 0,76,22% (1.261 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- 598 unit terminal air dimana 46,83% (280 unit) diantaranya memenuhi syarat; serta
- 2.542 unit mata air terlindungi dimana 0,9% (22 unit) diantaranya memenuhi syarat.

7. Prasarana Air Limbah

Tabel 3.110. Prasarana Air Limbah di Kecamatan Cilaku, 2019

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Sukasari	1	0	0	0
2	Sukakerta	1	0	0	0
3	Sindangsari	1	0	0	0
4	Mulyasari	1	0	0	0
5	Ciharashas	1	0	0	0
6	Cibinonghilir	1	0	0	0
7	Sirnagalih	1	0	0	0
8	Rahong	1	0	0	0
9	Munjul	1	0	0	0
10	Rancagoong	1	0	0	0
	Jumlah	**10**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Cilaku Dalam Angka, 2020

Pengolahan air limbah di Kecamatan Cilaku masih secara individual yang tersebar di 10 desa.

3.1.6.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Tabel 3.111. Jumlah penduduk Kecamatan Cilaku, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Sukasari	5.21	14,385	14,441	14497	15,067	15541	15,650
2	Sukakerta	6.63	9,357	9,394	9431	9,800	9460	9,431
3	Sindangsari	5.18	9,197	9,233	9269	9,630	9296	7,871
4	Mulyasari	4.26	6,342	6,367	6392	6,641	6413	6,707
5	Ciharashas	4.72	7,943	7,974	8005	8,319	8028	9,620
6	Cibinonghilir	5.62	7,850	7,881	7912	8,220	7936	8,754
7	Sirnagalih	6.25	21,580	21,665	21749	22,600	21815	24,157
8	Rahong	5.36	8,593	8,627	8660	8,997	8686	9,650
9	Munjul	4.27	6,915	6,943	6970	7,238	6990	7,727
10	Rancagoong	3.46	8,586	8,620	8654	8,992	8679	9,252
	Jumlah	50.96	**100748**	**101144**	101539	105504	102844	108819

Sumber: Kecamatan Cilaku Dalam Angka, 2020

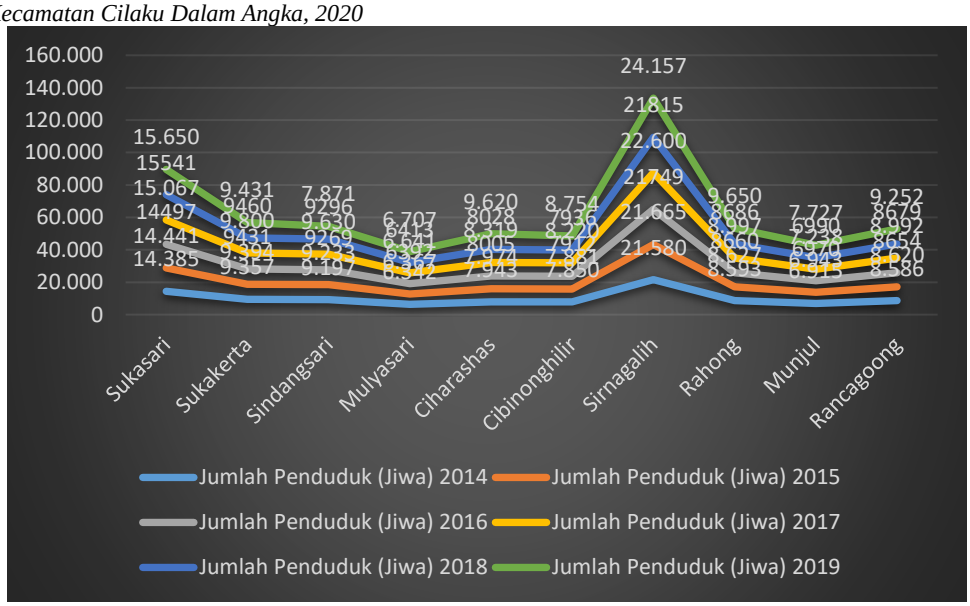

Gambar 3.127. Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Cilaku, 2019

Kondisi jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Cilaku mengalami pertumbuhan di tahun 2014-2017, kemudian turun di tahun 2018 hingga 2019 dari 105.504 jiwa menjadi 102.844 jiwa. Kemudian untuk jumlah penduduk yang paling tinggi berada di Desa Sirnagalih yaitu sebanyak 24.157 jiwa di tahun 2019, dan yang paling rendah berada di desa Mulyasari sebanyak 6.707 jiwa.

Kepadatan Penduduk

Tabel 3.112. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Cilaku, 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Sukasari	5.21	2761	2772	2783	2892	2983	3004
2	Sukakerta	6.63	1411	1417	1422	1478	1427	1422
3	Sindangsari	5.18	1775	1782	1789	1859	1795	1519
4	Mulyasari	4.26	1489	1495	1500	1559	1505	1574
5	Ciharashas	4.72	1683	1689	1696	1763	1701	2038
6	Cibinonghilir	5.62	1397	1402	1408	1463	1412	1558
7	Sirnagalih	6.25	3453	3466	3480	3616	3490	3865
8	Rahong	5.36	1603	1610	1616	1679	1621	1800
9	Munjul	4.27	1619	1626	1632	1695	1637	1810
10	Rancagoong	3.46	2482	2491	2501	2599	2508	2674
	Jumlah	50.96	1977	1985	1993	2070	2018	2135

Sumber: Hasil Analisis, 2021

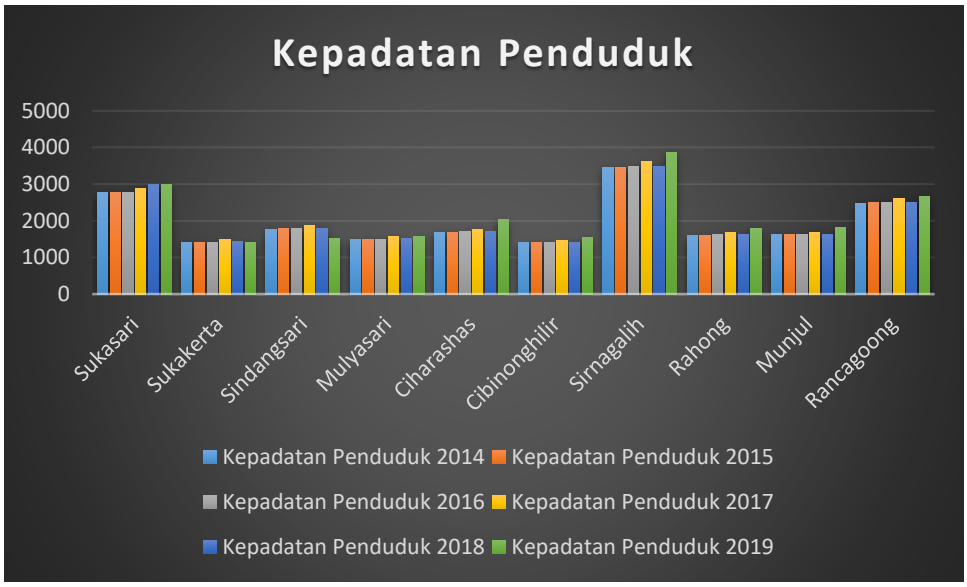

Gambar 3.128. Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Cilaku, 2014-2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, kepadatan penduduk di Kecamatan Cilaku memiliki kepadatan penduduk yang dominan sangat tinggi karena hampir di seluruh

desa jumlah kepadatan penduduk berada di angka > 400 jiwa/ha, sehingga dapat dikategorikan kepadatan sangat tinggi. Desa yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi berada di Desa Sirnagalih yaitu sebesar 3.865 jiwa/ha, dimana desa Sirnagalih memiliki jumlah penduduk yang paling tinggi namun luas wilayahnya hanya seluas 6.25 ha.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 3.113. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Cilaku, 2014-2019

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)					Rata-Rata	LPP (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
1	Sukasari	0.0039	0.0039	0.0393	0.0315	0.0070	0.017	1.71
2	Sukakerta	0.0040	0.0039	0.0391	-0.0347	-0.0031	0.002	0.19
3	Sindangsari	0.0039	0.0039	0.0389	-0.0347	-0.1533	-0.028	-2.82
4	Mulyasari	0.0039	0.0039	0.0390	-0.0343	0.0458	0.012	1.17
5	Ciharashas	0.0039	0.0039	0.0392	-0.0350	0.1983	0.042	4.21
6	Cibinonghilir	0.0039	0.0039	0.0389	-0.0345	0.1031	0.023	2.31
7	Sirnagalih	0.0039	0.0039	0.0391	-0.0347	0.1074	0.024	2.39
8	Rahong	0.0040	0.0038	0.0389	-0.0346	0.1110	0.025	2.46
9	Munjul	0.0040	0.0039	0.0385	-0.0343	0.1054	0.024	2.35
10	Rancagoong	0.0040	0.0039	0.0391	-0.0348	0.0660	0.016	1.56
	Jumlah	0.0039	0.0039	0.0390	-0.0252	0.0581	0.016	1.60

Sumber: Hasil Analisis, 2021

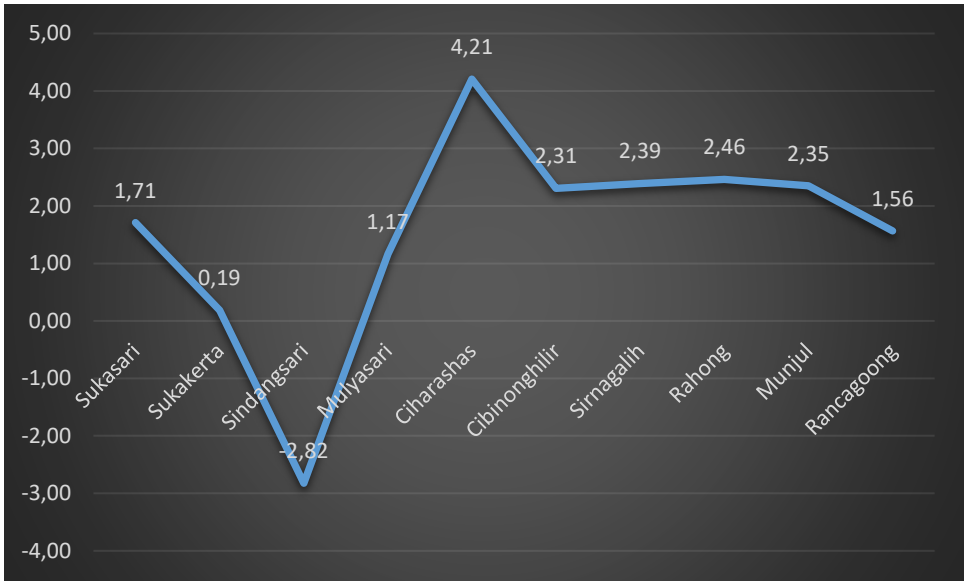

Gambar 3.129. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Cilaku

Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Cilaku didominasi oleh laju pertumbuhan yang meningkat yaitu yang memiliki r > 0 artinya terjadi penambahan jumlah

penduduk dari tahun sebelumnya. Dilihat dari tabel diatas, dimana pertumbuhan penduduk dari tahun 2014 hingga 2017 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017-2018 di beberapa desa jumlah penduduk mengalami penurunan sehingga nilainya negatif, kemudian kembali positif dari tahun 2018-2019. Laju pertumbuhan penduduk di Desa Sindangsari memiliki nilai yang negatif atau r < 0 artinya terjadi penurunan penduduk di desa Sindangsari dari tahun ke tahun hingga nilainya sebesar -2.82 %. Sedangkan laju pertumbuhan yang paling tinggi berada di Desa Ciharashas sebesar 4.21 %.

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian yang ada di Kecamatan Cilaku dapat dilihat dari jumlah sebaran sektor industri mikro yang dapat diihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.114.
Jumlah Sebaran Industri di Kecamatan Cilaku, Tahun 2019

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Sukasari	0	3	0	0	10	12	32
2	Sukakerta	0	0	0	0	5	0	27
3	Sindangsari	0	6	0	3	8	11	3
4	Mulyasari	0	5	0	2	10	0	0
5	Ciharashas	0	3	0	0	0	4	10
6	Cibinonghilir	0	3	0	3	6	8	7
7	Sirnagalih	1	17	0	0	3	2	11
8	Rahong	0	1	0	0	0	10	0
9	Munjul	0	7	0	0	3	8	10
10	Rancagoong	0	6	0	0	6	17	8
	Jumlah	1	51	0	8	51	72	108

Sumber: Kecamatan Cilaku Dalam Angka, 2020

Dilihat dari tabel diatas, sebaran industri mikro di Kecamatan Cilaku terdiri dari industri kulit yang hanya tersebar di Desa Sirnagalih 1 unit, kemudian industri kayu sebanyak 51 unit, industri anyaman, gerabah, kain dan industri makanan dan minuman.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam mewujudkan kecerdasan bangsa dan juga sebagai salah satu indikator dalam rangka meningkatkan status

sosial masyarakat. Peningkatan partisipasi bersekolah penduduk tentunya harus diimbangi oleh tersedianya sarana fisik pendidikan. Sarana pendidikan di Kecamatan Cilaku terdiri dari TK, SD, SMP dan SMK, berikut jumlah sebaran sarana pendidikan di Kecamtan Cilaku pada tahun 2019.

Tabel 3.115. Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Cilaku, 2019

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Sukasari	3	5	3	1	2	14
2	Sukakerta	1	5	0	0	1	7
3	Sindangsari	1	4	3	0	1	9
4	Mulyasari	0	5	1	1	0	7
5	Ciharashas	2	5	0	0	1	8
6	Cibinonghilir	0	4	1	1	0	6
7	Sirnagalih	5	8	3	2	5	23
8	Rahong	0	8	0	0	0	8
9	Munjul	0	6	1	0	0	7
10	Rancagoong	2	5	3	1	2	13
	Jumlah	14	**55**	**15**	**6**	**12**	102

Sumber: Kecamatan Cilaku Dalam Angka, 2020

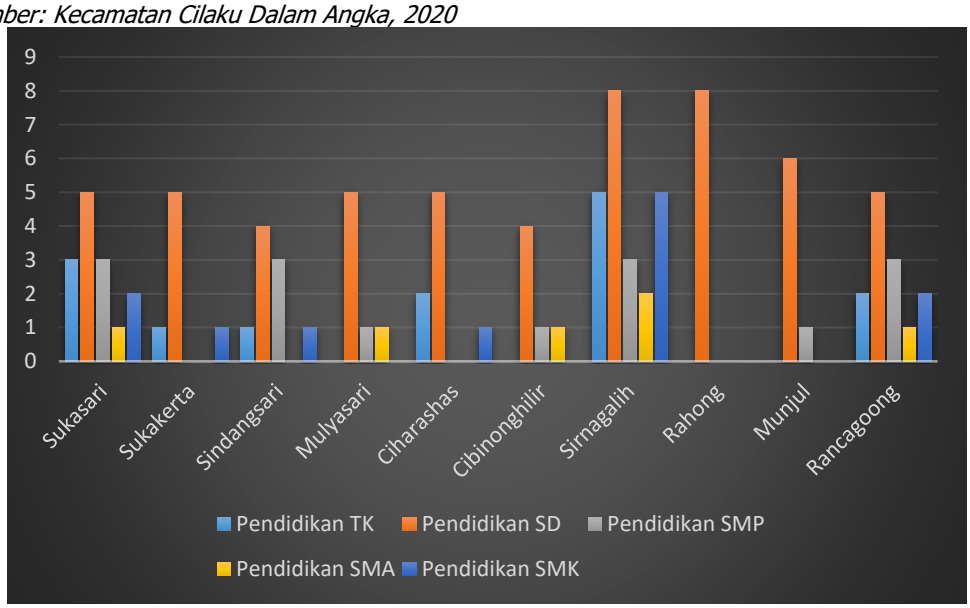

Gambar 3.130. Grafik sebaran Sarana Pendidikan, Kec. Cilaku

Dilihat dari grafik diatas, dimana sarana pendidikan di Kecamatan Cilaku didominasi oleh sarana berupa SD yang tersebar di seluruh desa sebanyak 55 unit, kemudian desa yang memiliki sarana pendidikan yang paling banyak berada di Desa Sirnagalih sebanyak 23 unit terdiri dari 5 unit TK, 8 unit SD, 3 unit SMP, 2 unit SMA dan 5 unit SMK. Sedangkan desa yang memiliki sarana pendidikan paling rendah berada di

Desa Cibinonghilir sebanyak 6 unit saja yang terdiri dari 4 unit SD, 1 unit SMA dan 1 unit SMK, namun pelayanan sarana pendidikan dapat tetap terlayani di desa yang lainnya.

3.1.7 Kecamatan Ciranjang

3.1.7.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Ciranjang secara geografis terletak di antara 6º21' - 7º25' Lintang Selatan dan 106º42' - 107º25' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kecamatan Mande
- Sebelah Timur, berbatasan Kecamatan Haurwangi
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Bojongpicung
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Sukaluyu

Secara geografis wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur posisinya terletak pada daerah hamparan yang terdiri dari 9 Desa yaitu Desa Karangwangi, Desa Gunungsari, Desa Kertajaya, Desa Sindangjaya, Desa Sindangsari, Desa Cibiuk, Desa Mekargalih, Desa Ciranjang dan Desa Nanggalamekar. Secara umum letak geografis desa dikecamatan Ciranjang berada dihamparan yaitu sebanyak 9 desa.

Tabel 3.116. Luas Wilayah Kecamatan Ciranjang, 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk 2019	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Karangwangi	2.29	4,920	2148
2	Gunungsari	3.98	9,061	2277
3	Kertajaya	3.82	8,598	2251
4	Sindangjaya	3.8	7,172	1887
5	Sindangsari	3.27	6,679	2043
6	Cibiuk	2.92	10,849	3715
7	Mekargalih	2.35	7,206	3066
8	Ciranjang	3.27	19,802	6056
9	Nanggalamekar	4.77	10,258	2151
	Jumlah	**30.47**	**84545**	2775

Sumber: Kecamatan Ciranjang Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, untuk Kecamatan Ciranjang memiliki luas wilayah sebesar 30.47 hektar dengan luas wilayah yang paling tinggi berada di Desa Nanggalamekar

sebesar 4.77 hektar namun memiliki jumlah penduduk 10.258 jiwa sehingga kepadatan penduduknya termasuk dalam klasifikasi sangat padat sebesar 2.775 jiwa/ha. Sedangkan desa yang memiliki luas wilayah paling kecil berada di Desa Karangwangi yaitu 2.29 hektar. Hampir di seluruh desa Kecamatan Ciranjang memiliki kepadatan penduduk yang sangat padat atau tinggi berada di angka > 1000 jiwa/ha.

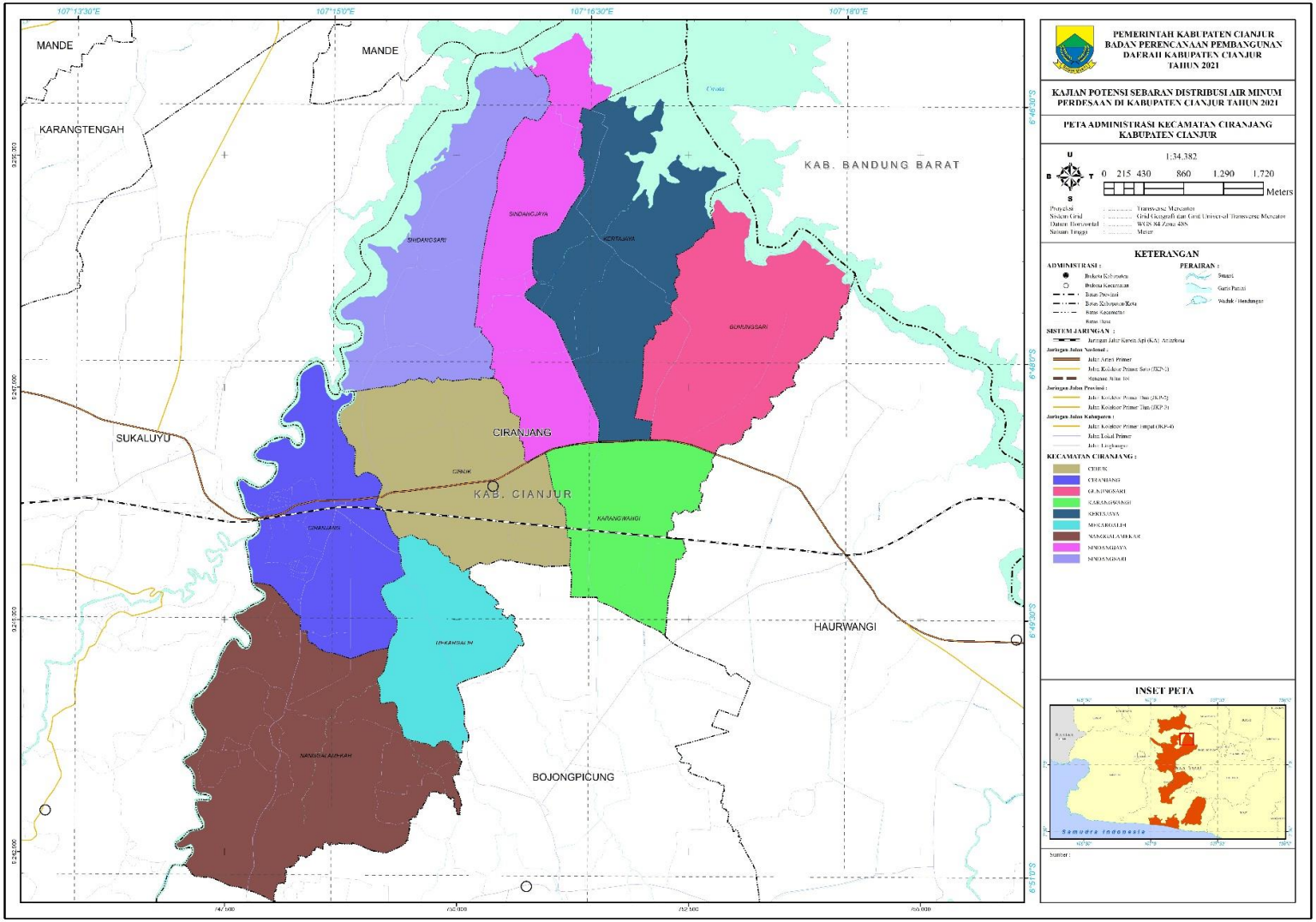

Gambar 3.131. Peta Administrasi Kecamatan Ciranjang

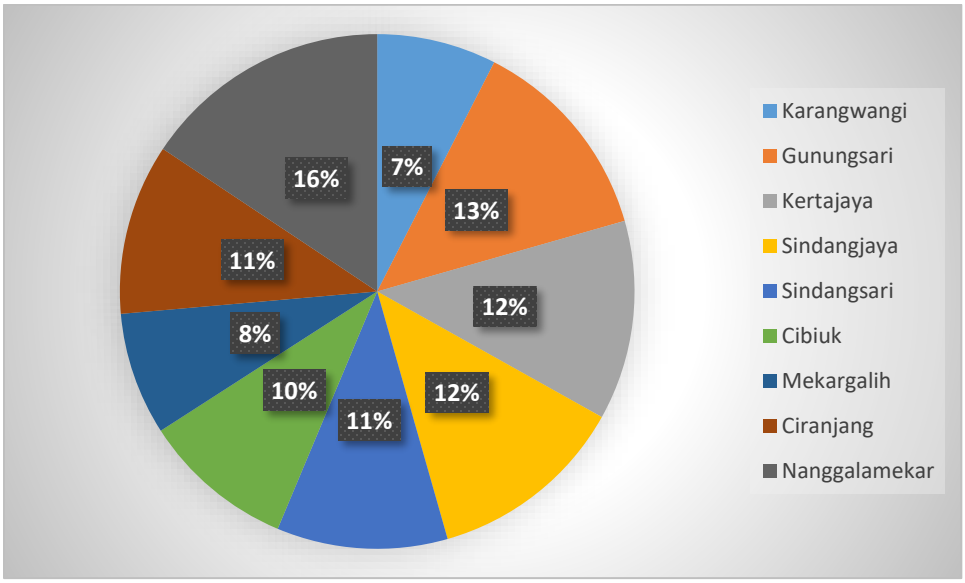

Gambar 3.132. Grafik Luas Wilayah, Kecamatan Ciranjang

Dilihat dari grafik diatas desa yang paling luas yaitu desa Nanggalamekar sebesar 16 % dari total luas wilayah Kecamatan Ciranjang, sedangkan desa yang memiliki luas paling kecil yaitu Desa Karangwangi dengan presentase luasan sebesar 7 % dari total luas wilayah. Kemudian berdasarkan data statistik daerah Kecamatan Ciranjang, Kecamatan Ciranjang meliputi 9 desa, 98 RW dan 343 RT. Adapun jumlah RW yang paling banyak berada di desa Ciranjang yaitu 18 RW dengan jumlah RT sebanyak 69. Sedangkan Jumlah RW terkecil yaitu berada di Desa Sindangsari dengan jumlah RT sebanyak 31

a. Iklim

Tabel 3.117. Iklim Curah Hujan di Kecamatan Ciranjang, 2017

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
1	Cibiuk	354.0						354.0
2	Ciranjang	316.2					9.8	326.0
3	Gunungsari	38.2	281.2				66.8	386.2
4	Karangwangi	244.2						244.2
5	Kertajaya	74.4	294.3				97.3	466.0
6	Mekargalih	209.9						209.9
7	Nanggalamekar	576.4						576.4
8	Sindangjaya	156.1	176.7				108.6	441.4
9	Sindangsari	268.2	124.3				15.6	408.0

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
Jumlah		2237.6	876.5				298.1	3412.2

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

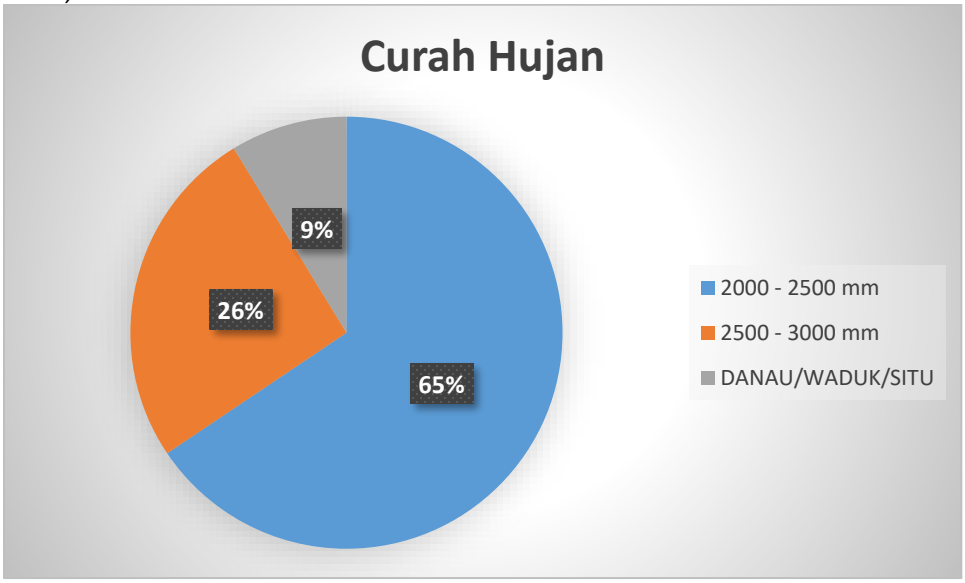

Gambar 3.133. Grafik Curah Hujan di Kecamatan Ciranjang

Curah hujan di Kecamatan Ciranjang rata-rata memiliki curah hujan 2000-2500 mm yang tersebar di 9 desa Kecamatan Ciranjang dengan curah hujan tertinggi berada di Desa Nanggalamekar seluas 576.4 ha, sedangkan curah hujan yang terendah berada di Desa Mekargalih sebesar 209.9 hektar. Kemudian untuk curah hujan dengan angka 2500-3000 mm memiliki presentase 26 % dari total luas wilayah tersebar di 4 desa.

b. Kemiringan Lereng

Berdasarkan data statistik daerah tahun 2015, Kemiringan wilayah Kecamatan Ciranjang yaitu sebanyak 8 desa landai (< 15^{o}), dan 1 desa kemiringan sedang (15^{o}-25^{o}). Apabila ditinjau dari ketinggian, rata-ratanya adalah di ketinggian 317 m. Letak desa yang tertinggi dari permukaan air laut yaitu desa Sindangsari dengan ketinggian 500 m, sedangkan terendah berada di desa Kertajaya dan Desa Mekargalih yaitu dengan ketinggian 260 m.

Tabel 3.118. Topografi, Kecamatan Ciranjang, Tahun 2017

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Cibiuk	346.5			6.0	1.6	354.0
2	Ciranjang	289.8			33.9	2.2	326.0
3	Gunungsari	378.8			7.4		386.2
4	Karangwangi	244.2					244.2
5	Kertajaya	466.0					466.0
6	Mekargalih	209.9					209.9
7	Nanggalamekar	520.3		0.1	48.2	7.9	576.4
8	Sindangjaya	441.4					441.4
9	Sindangsari	405.2			2.8		408.0
	Jumlah	3302.1		0.1	98.3	11.7	3412.2

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

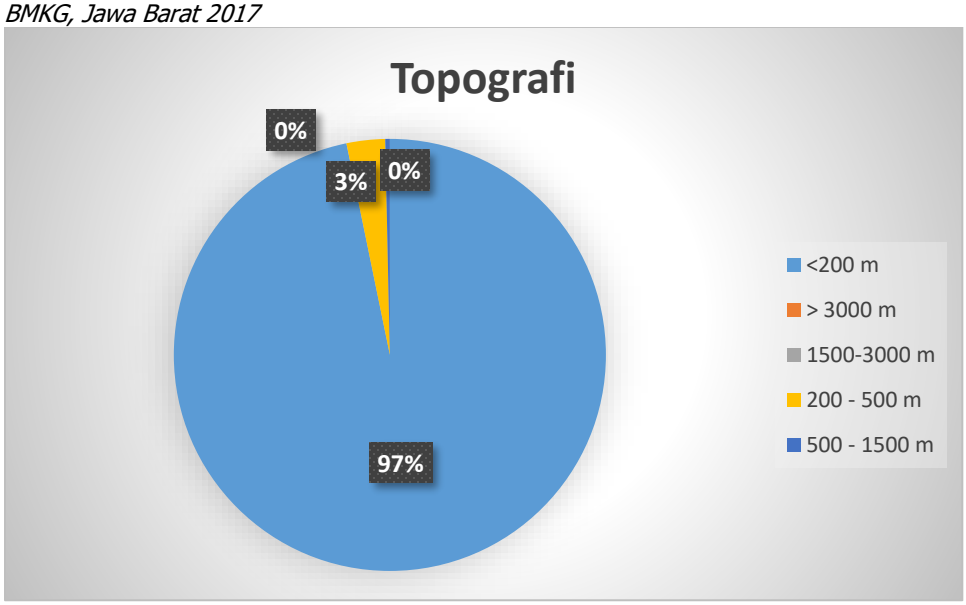

Gambar 3.134. Grafik Topografi Kecamatan Ciranjang

Berdasarkan grafik dan tabel diatas, Kecamatan Ciranjang memiliki rata-rata ketinggian < 200 m yang tersebar di seluruh desa yaitu 9 desa dengan luasan 3.302 hektar atau 97 % dari total ketinggian yang ada. Ketinggian yang paling besar berada di Desa Nanggalamekar seluas 576.4 h terdiri dari ketinggian di < 200 m, 1500-3000 m seluas 0.1 hektar, 200-500 m seluas 48.2 hektar dan 500-1500 m seluas 7.9 hektar. Sedangkan untuk ketinggian 200-500 m di Kecamatan Ciranjang memiliki presentase luasan sebesar 3 % atau seluas 98.3 hektar tersebar di 5 desa.

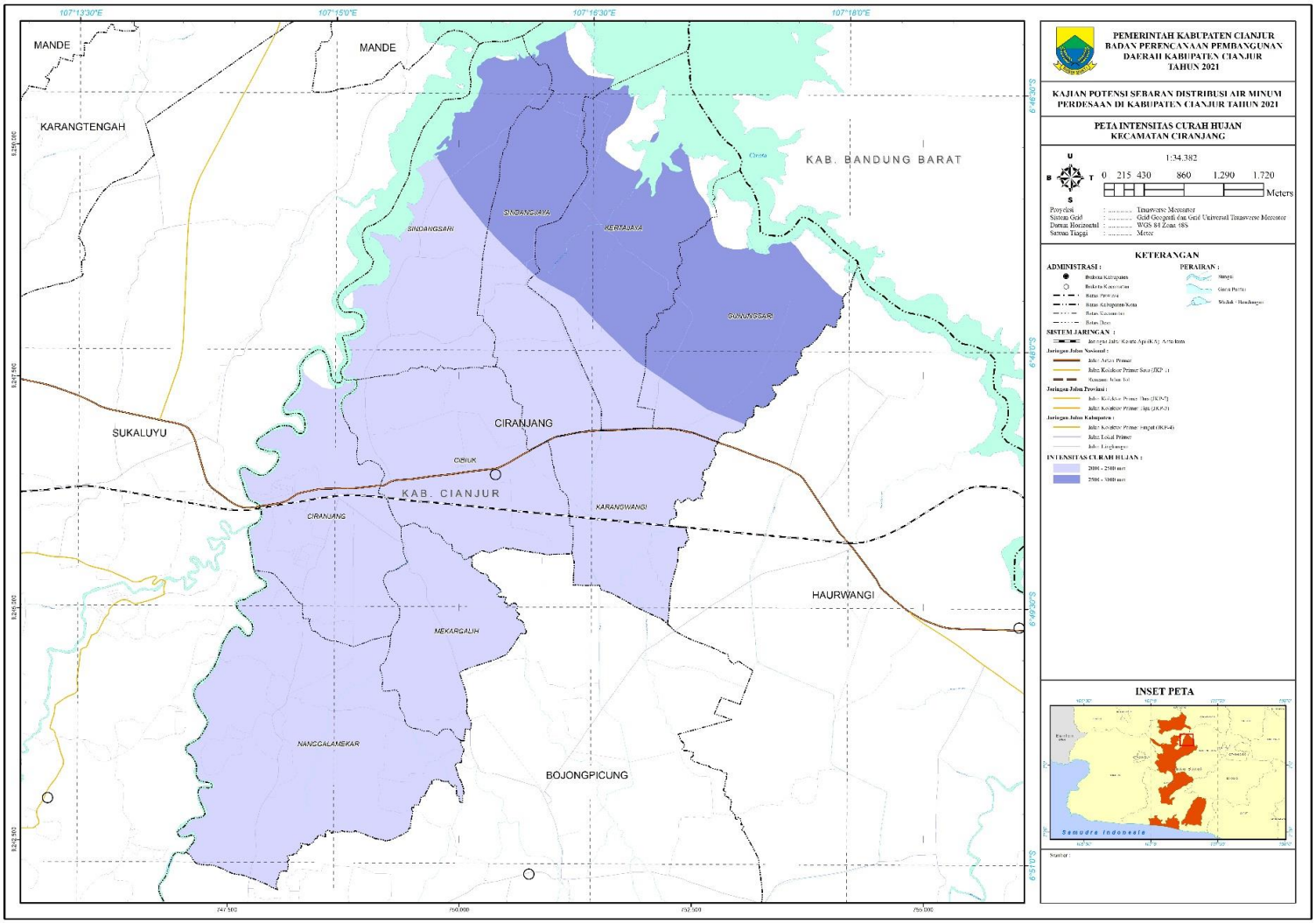

Gambar 3.135. Peta Curah Hujan Kecamatan Ciranjang

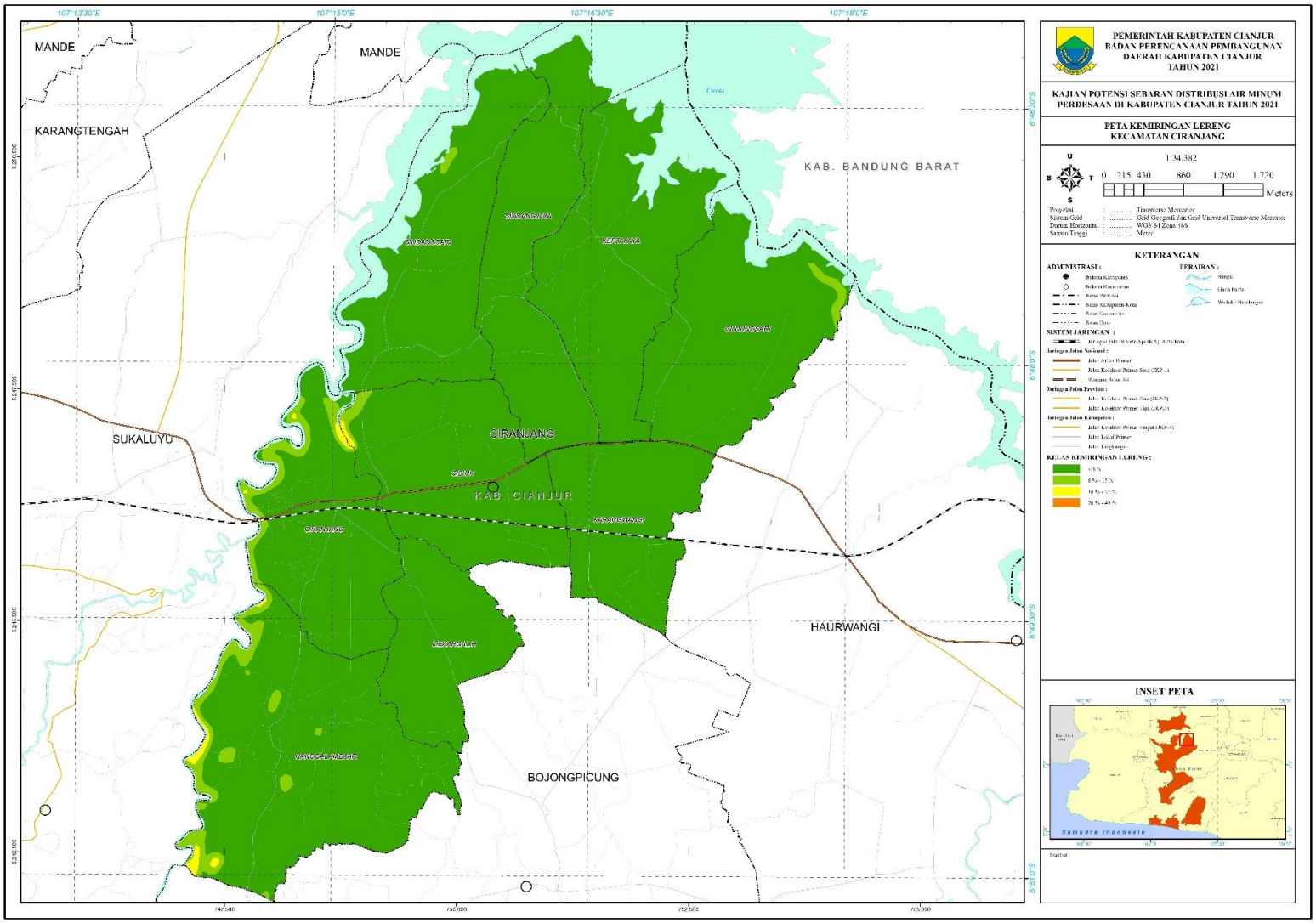

Gambar 3.136. Peta Kemiringan Kecamatan Ciranjang

c. Morfologi

Berdasarkan kondisi morfologinya, Kecamatan Ciranjang memiliki kondisi morfologi yang beragam terdiri dari agak curam, curam, datar dan landai, berikut tabel dan grafik kondisi morfologi di Kecamatan Ciranjang.

Tabel 3.119. Kondisi Morfologi di Kecamatan Ciranjang

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Cibiuk	1.5		346.5	6.0		354.0
2	Ciranjang	2.3		289.6	34.1		326.0
3	Gunungsari			378.9	7.4		386.2
4	Karangwangi			244.2			244.2
5	Kertajaya			466.0			466.0
6	Mekargalih			209.9			209.9
7	Nanggalamekar	8.0	0.1	519.9	48.5		576.4
8	Sindangjaya			441.4			441.4
9	Sindangsari			405.3	2.7		408.0
	Jumlah	11.8	0.1	3301.6	98.8		3412.2

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

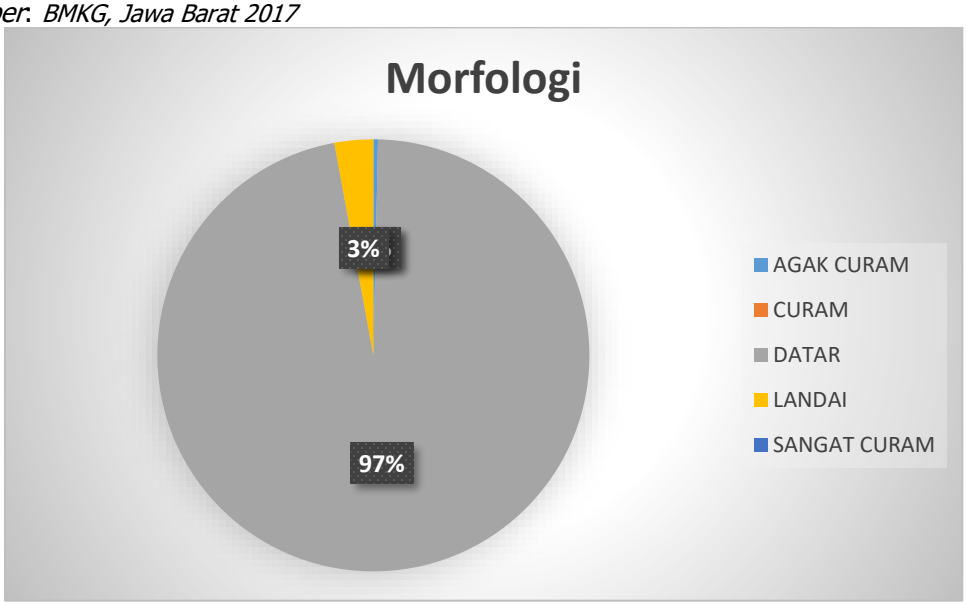

Gambar 3.137. Grafik Kondisi Morfologi, Kec. Ciranjang

Dilihat dari kondisi morfologi di Kecamatan Ciranjang rata-rata memiliki kondisi morfologi yang datar sebesar 97 % atau seluas 3.301 hektar yang tersebar di 9 desa dengan luasan morfologi yang paling tinggi berada di Desa Nanggalamekar, kemudian untuk kondisi agak curam memiliki luasan 11.8 hektar yang tersebar di 3 desa yaitu desa Cibiuk, Ciranjang dan Nanggalamekar, serta untuk kondisi curam

hanya seluas 0.1 hektar di desa Nanggalamekar dan kondisi landai sebesar 3 % tersebar di 5 desa Kecamatan Ciranjang.

d. Geologi

Secara umum, geologi dapat dilihat dari jenis tanah dan jenis batuan, namun pada Kecamatan Ciranjang hanya dapat dilihat dari jenis batuan.

Tabel 3.120. Jenis Tanah di Kecamatan Ciranjang

No.	Desa	Grumosol	Podsol Merah Kuning	Waduk/Danau/Situ	Grand Total
1	Cibiuk	354,047			354,047
2	Ciranjang	316,067		9,914	325,981
3	Gunungsari	302,351	16,755	67,130	386,235
4	Karangwangi	244,188			244,188
5	Kertajaya	368,594	0,113	97,316	466,023
6	Mekargalih	209,940			209,940
7	Nanggalamekar	576,413			576,413
8	Sindangjaya	325,409	7,207	108,755	441,371
9	Sindangsari	392,065		15,927	407,992
	Jumlah	3.089,073	24,075	299,042	3.412,190

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

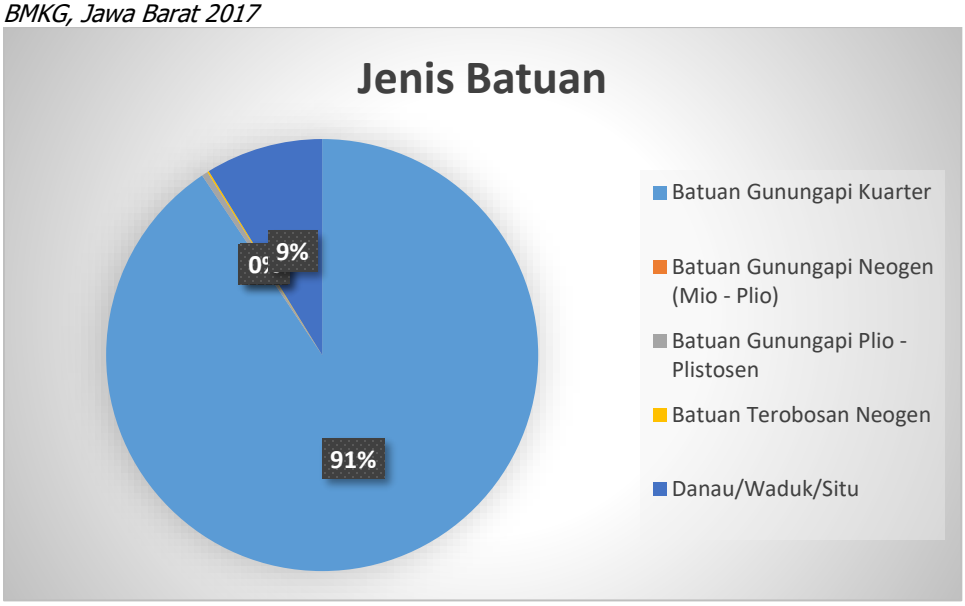

Gambar 3.138. Grafik Jenis Batuan di Kecamatan Ciranjang, Tahun 2017

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, jenis batuan yang ada di Kecamatan Ciranjang terdiri dari batuan gunungapi kuarter, plio-plistosen, terobosan neogen dan danau,

namun didominasi dengan jenis batuan Gunung api kuarter dengan luasan sebesar 3.092 hektar atau 91 % dari total luas wilayah yang tersebar di seluruh desa dengan luasan yang paling besar untuk jenis batuan tersebut berada di Desa Nanggalamekar. Kemudian untuk jenis batuan gunungapi plio-plistosen tersebar di 3 desa yaitu desa Gunungsari, Kertajaya dan Sindangjaya dengan total luas yaitu 15.7 hektar.

e. Hidrologi

Hidrologi di Kecamatan Ciranjang dilihat dari kondisi konversi air tanah dan daerah aliran sungai yang melewati wilayah Kecamatan Ciranjang.

Tabel 3.121. Cekungan Air Tanah di Kecamatan Ciranjang

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	CIBIUK			354,047	354,047
2	CIRANJANG			325,981	325,981
3	GUNUNGSARI			386,235	386,235
4	KARANGWANGI			244,188	244,188
5	KERTAJAYA			466,023	466,023
6	MEKARGALIH			209,940	209,940
7	NANGGALAMEKAR	9,348		567,065	576,413
8	SINDANGJAYA			441,371	441,371
9	SINDANGSARI			407,992	407,992
	Jumlah	9,348		3.402,842	3.412,190

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

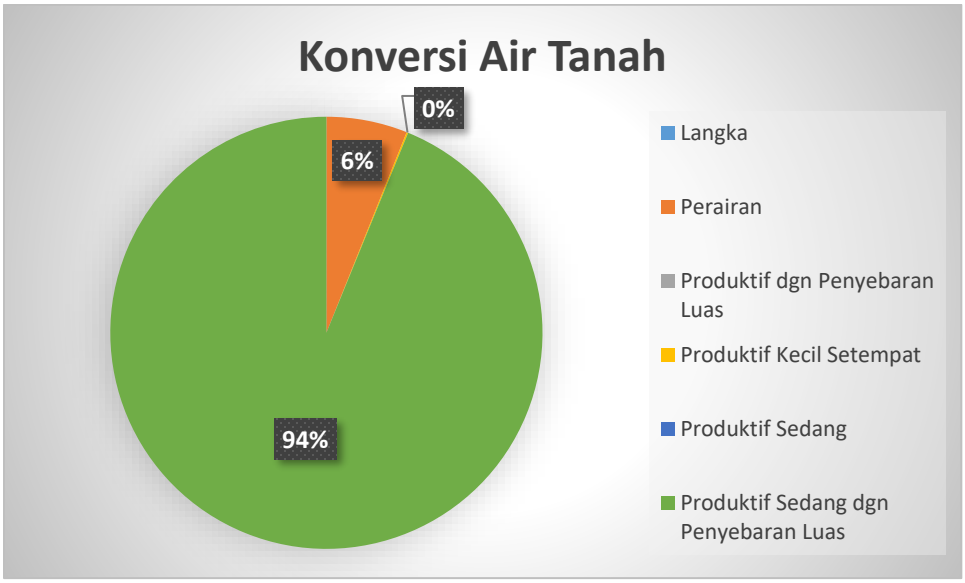

Gambar 3.139. Grafik Kondisi Konversi Air Tanah, Kec. Ciranjang

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, kondisi konversi air tanah di Kecamatan Ciranjang didominasi oleh akuifer produktif sedang dengan penyebaran luas dengan presentase luasan sebesar 94 %. Kemudian akuifer perairan memiliki total luasan sebesar 206.7 hektar yang tersebar di 3 desa yaitu Desa Sindangjaya, Desa Kertajaya dan Gunungsari dengan presentase luas sebesar 6 %.

Tabel 3.122. Daerah Aliran Sungai Kecamatan Ciranjang

No.	Desa	DAS Citarum	DAS Ciujung	Total
1	Cibiuk	354.05		354.05
2	Ciranjang	325.98		325.98
3	Gunungsari	386.24		386.24
4	Karangwangi	244.19		244.19
5	Kertajaya	466.02		466.02
6	Mekargalih	209.94		209.94
7	Nanggalamekar	576.41		576.41
8	Sindangjaya	441.37		441.37
9	Sindangsari	407.99		407.99
	Jumlah	3412.19		3412.19

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Daerah aliran sungai yang melewati wilayah Kecamatan Ciranjang hanya daerah aliran sungai citarum dengan total luasan sebesar 3.412 hektar tersebar di seluruh desa kecamatan Ciranjang.

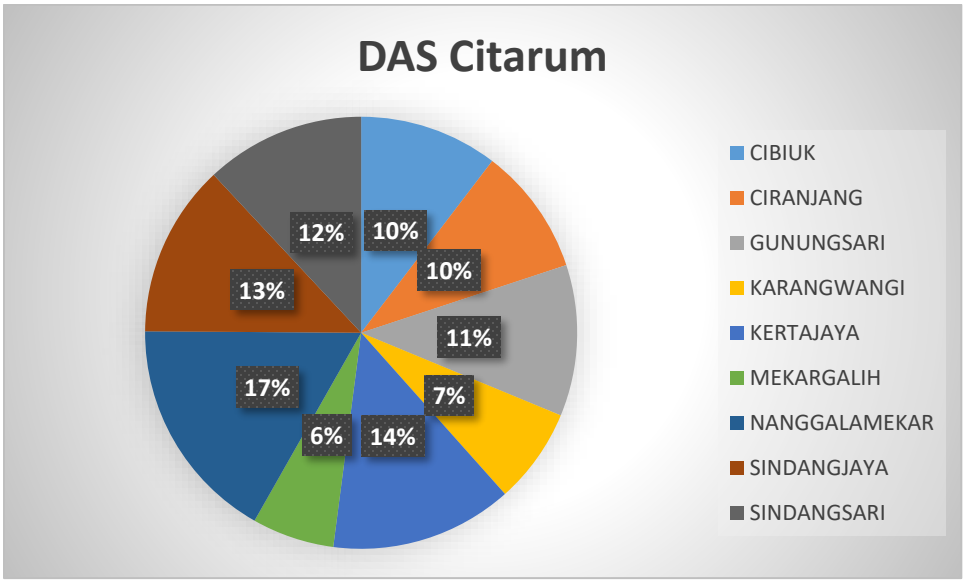

Gambar 3.140. Grafik Daerah Aliran Sungai Kecamatan Ciranjang

Berdasarkan grafik diatas, desa yang memiliki luasan DAS yang paling besar berada di Desa Nanggalamekar dengan luasan sebesar 17 % dari total luasan DAS yang melewati Kecamatan Ciranjang. Kemudian untuk desa yang memiliki luasan paling kecil berada di desa Mekargalih hanya seluas 6 % daerah yang dilewati aliran sungai Citarum.

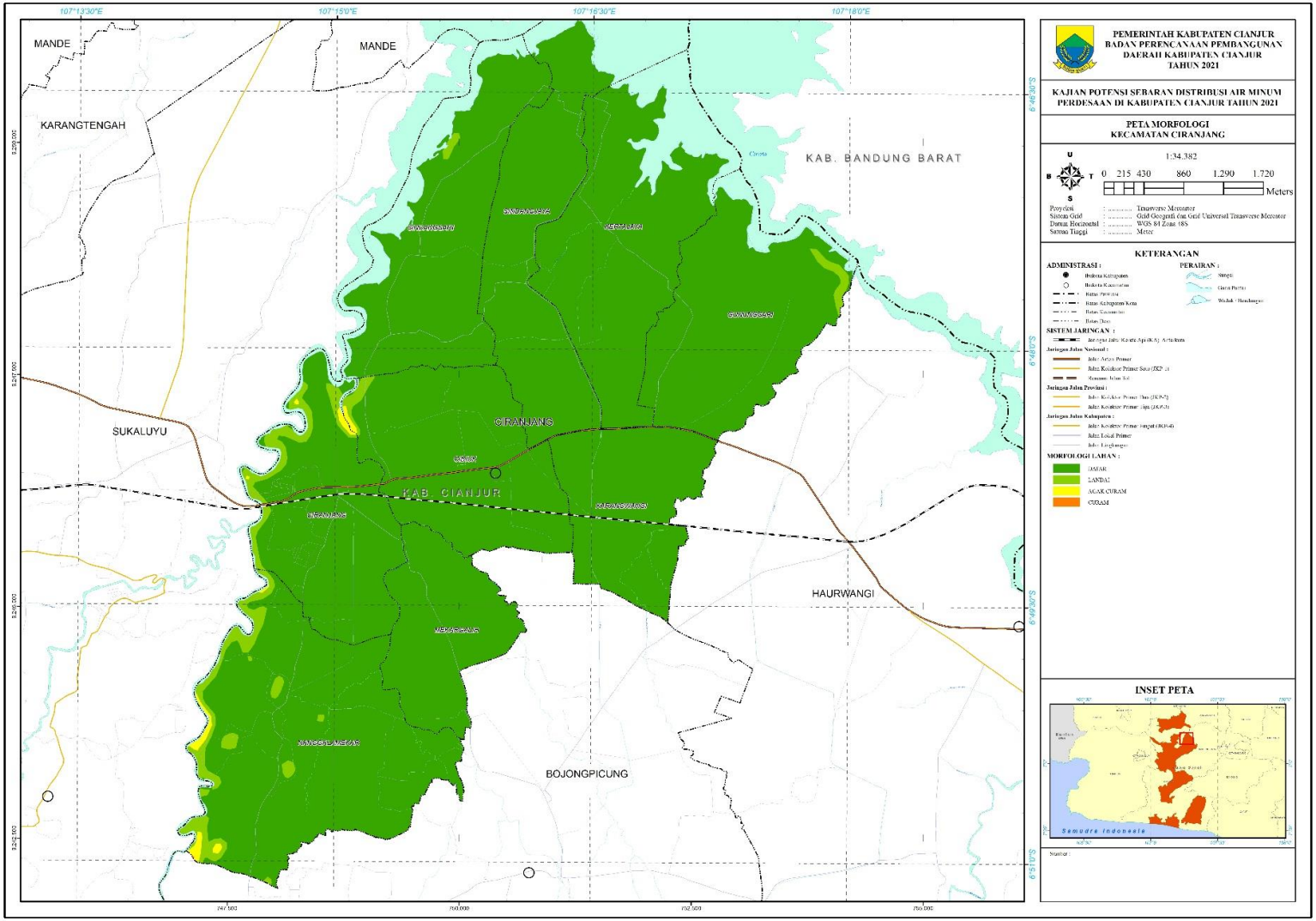

Gambar 3.141. Peta Morfologi, Kecamatan Ciranjang

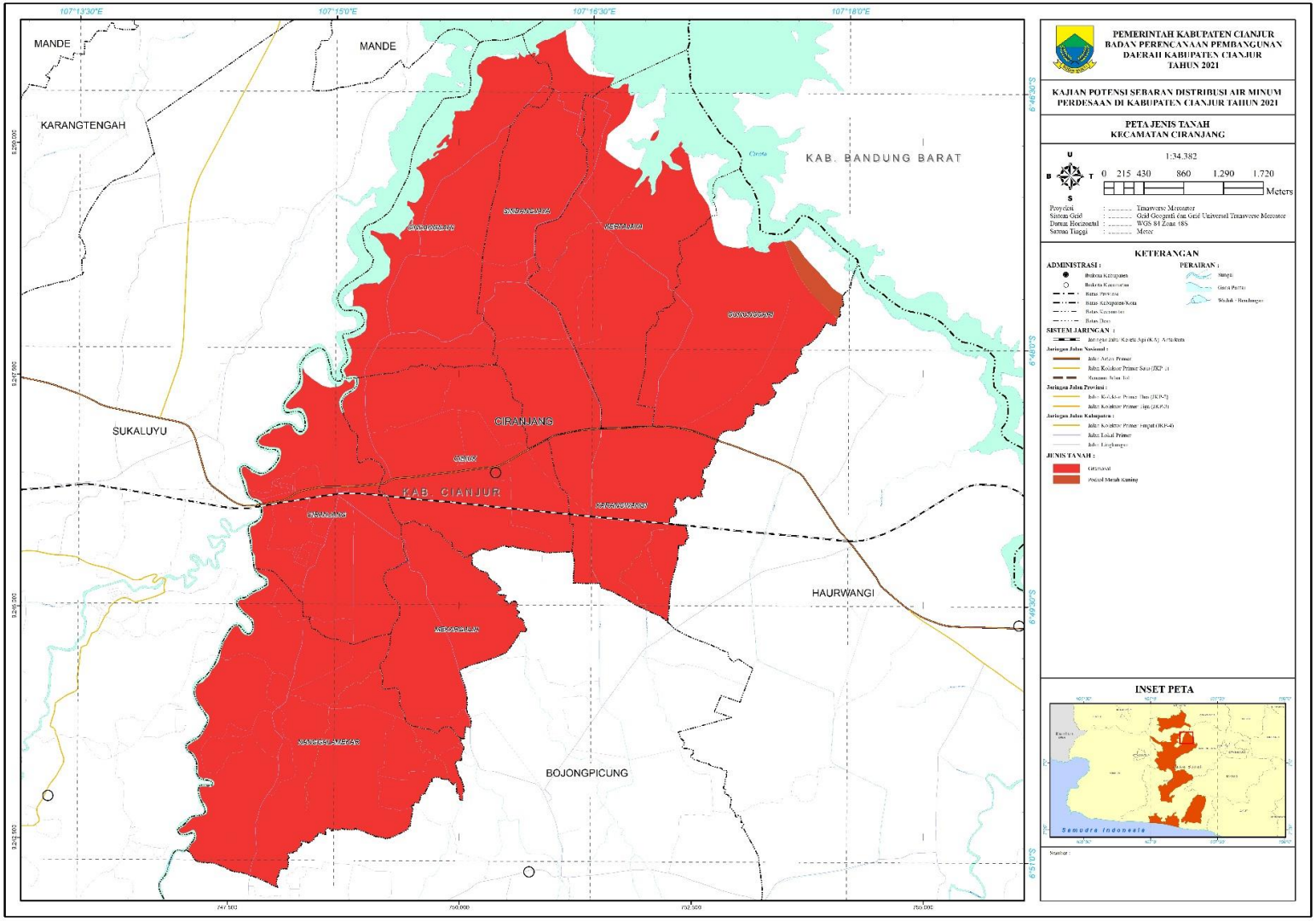

Gambar 3.142. Peta Jenis Tanah kecamatan Ciranjang

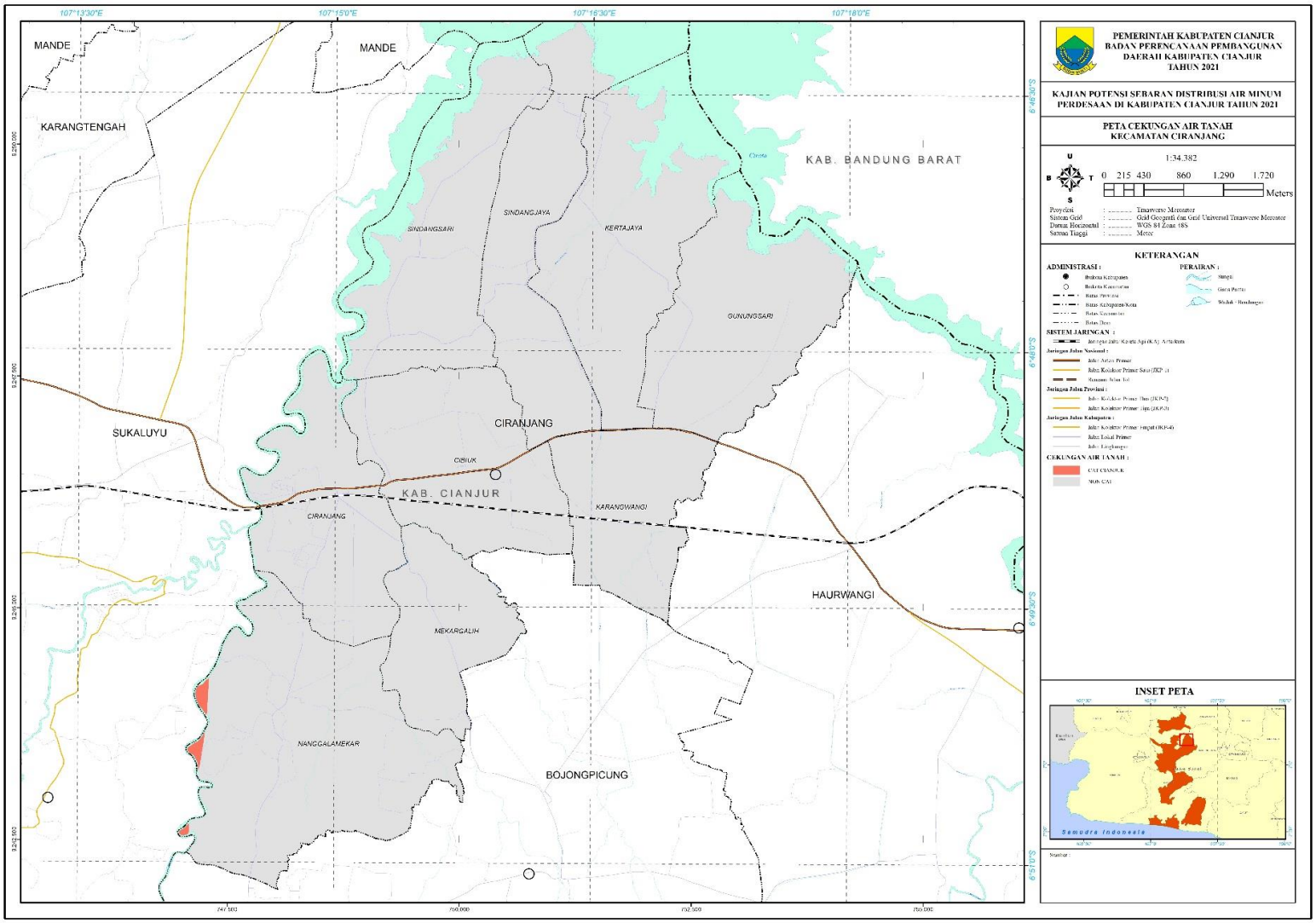

Gambar 3.143. CAT

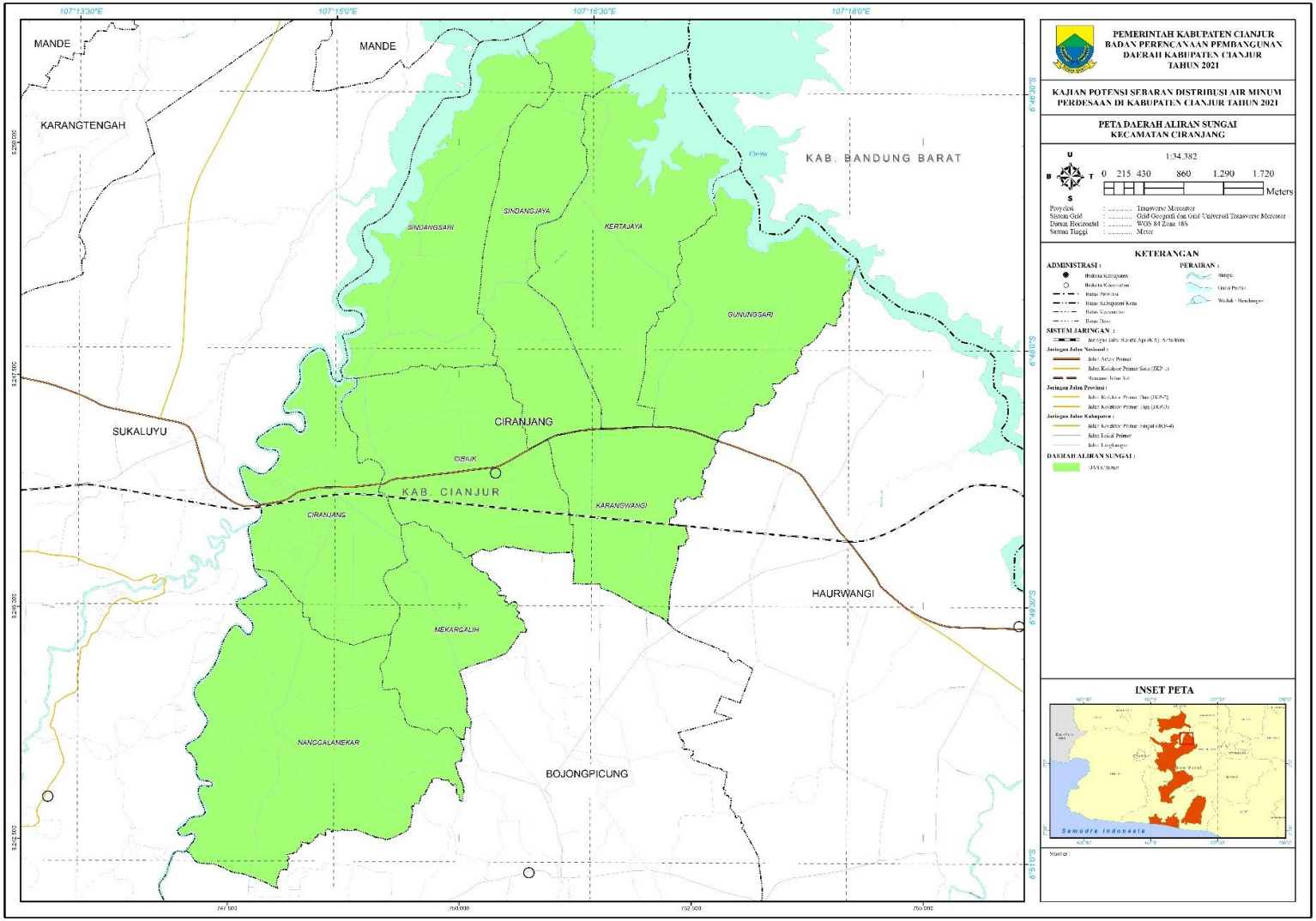

Gambar 3.144. Peta DAS Kecamatan Ciranjang

3.1.7.2 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Ciranjang terdiri dari guna lahan kebun campuran, perkebunan, permukiman, sawah irigasi teknis, sawah pasang surut, sawah tadah hujan, semak belukar, sungai, ladang dan waduk.

Tabel 3.123. Luasan Penggunaan Lahan di Kecamatan Ciranjang

Desa	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Pasang Surut	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tambak	Tegalan/Ladang	Waduk	Total
Cibiuk	15.02		91.89	241.31			4.08	0.91		0.84		354.05
Ciranjang	72.76		125.17	114.66				13.39				325.98
Gunungsari	81.23	0.04	93.79	173.77	7.60	3.37	0.41	0.01			26.02	386.24
Karangwangi	2.60		39.13	201.81			0.60			0.05		244.19
Kertajaya	50.22		101.86	227.91	5.31						80.73	466.02
Mekargalih	13.51		44.25	150.55			1.64					209.94
Nanggalamekar	111.89	0.65	79.60	376.48			0.19	7.60				576.41
Sindangjaya	21.63	2.48	112.40	185.68			0.34				118.84	441.37
Sindangsari	95.22		75.28	166.15				17.67			53.68	407.99
Jumlah	464.07	3.17	763.37	1838.31	12.91	3.37	7.25	39.59		0.89	279.26	3412.19

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

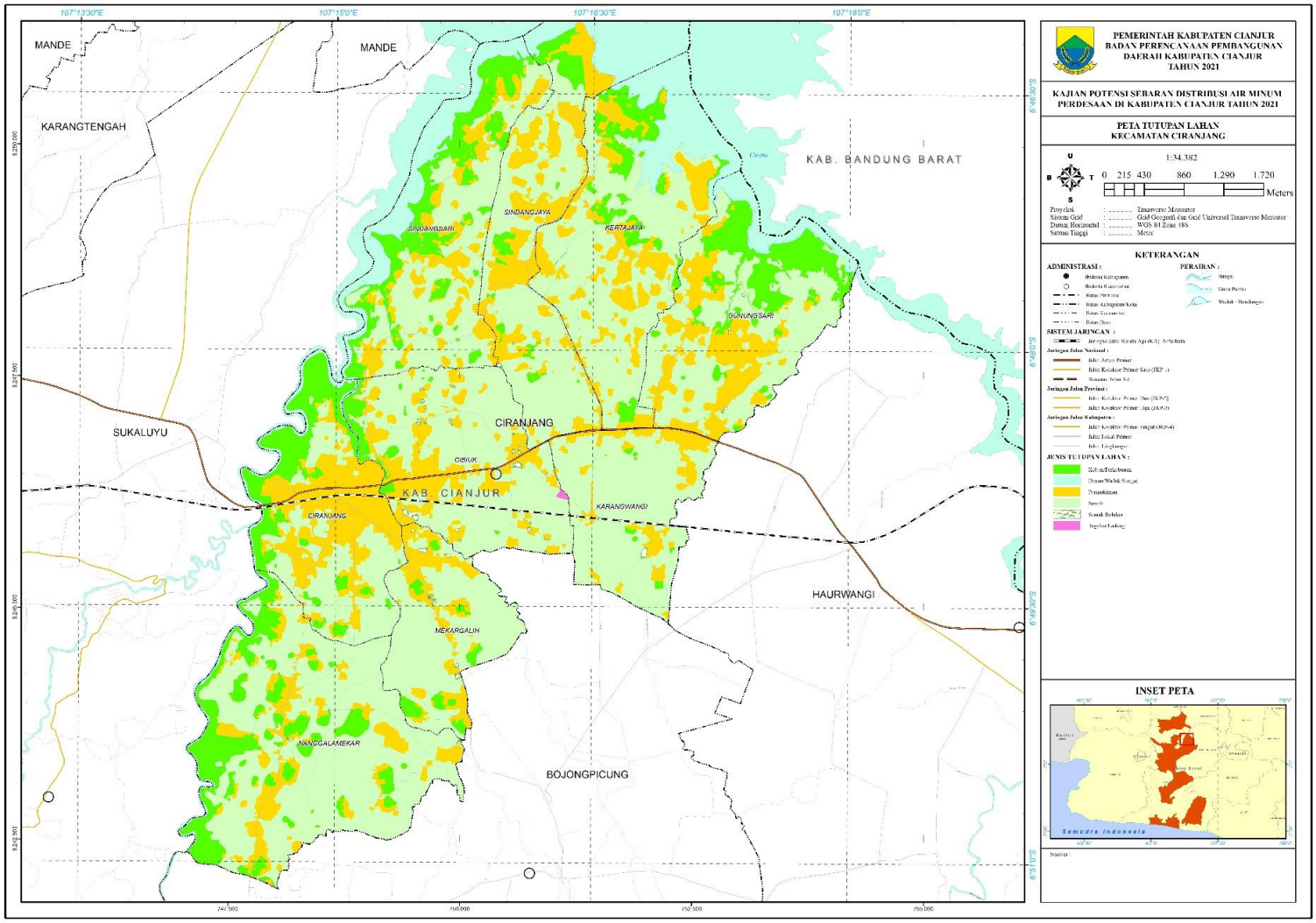

Gambar 3.145. Peta Guna Lahan Kecamatan Ciranjang

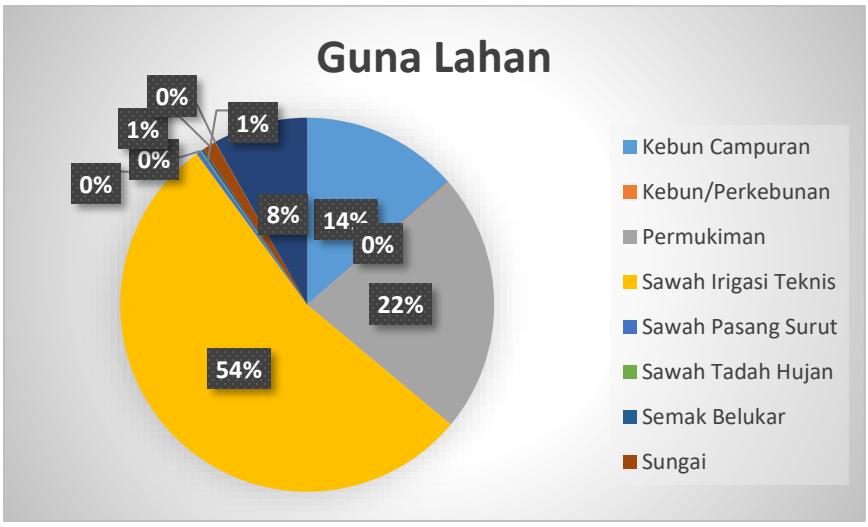

Gambar 3.146. Grafik Luasan Penggunaan Lahan di Kecamatan Ciranjang

Berdasarkan tabel dan grafik guna lahan diatas, untuk penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Ciranjang didominasi dengan penggunaan lahan sawah irigasi teknis seluas 1.838 hektar atau seluas 54 % dari total luasan guna lahan yang ada. Sedangkan luasan penggunaan lahan untuk permukiman memiliki luasan sebesar 763.3 hektar atau sebesar 22 %. Berdasarkan data mata pencaharian, dimana penduduk Kabupaten Cianjur bermata pencaharian sebagai petani, utamanya Kecamatan Ciranjang pun masih didominasi dengan mata pencaharian sebagai petani, sehingga luasan penggunaan lahannya pun masih berupa sawah, sawah pasang surut memiliki luasan 12.91 ha dan sawah tadah hujan memiliki luasan 3.37 hektar hanya tersebar di Desa Gunungsari.

3.1.7.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Ciranjang dilihat dari beberapa sebaran sarana perdagangan, kesehatan, peribadatan serta dilihat dari kondisi prasarana listrik, persampahan, air limbah dan air minum.

1. **Sarana Perdagangan dan Jasa**

   Sebaran sarana perdagangan di kecamatan Ciranjang hanya terdiri dari minimarket, toko dan warung serta hanya memiliki 1 pasar.

Tabel 3.124. Sebaran Sarana Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Ciranjang, Tahun 2019

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Karangwangi	0	0	1	97	2	100
2	Gunungsari	0	0	0	117	1	118
3	Kertajaya	0	0	0	18	156	174
4	Sindangjaya	0	0	0	20	0	20
5	Sindangsari	0	0	0	63	0	63
6	Cibiuk	0	0	3	150	70	223
7	Mekargalih	0	0	0	85	6	91
8	Ciranjang	1	0	5	1036	19	1061
9	Nanggalamekar	0	0	0	159	2	161
	Jumlah	**1**	**0**	**9**	**1745**	**256**	2011

Sumber: Kecamatan Ciranjang Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, sebaran sarana perdagangan di Kecamatan Ciranjang didominasi dengan sebaran sarana berupa toko dengan total luasan yang dimiliki sebesar 1.745 unit. desa yang memiliki jumlah sarana perdagangan paling banyak berada di Desa Ciranjang sebanyak 1.061 unit terdiri dari 19 unit warung, 1.036 unit toko, 5 minimarket dan 1 unit pasar dengan bangunan berada di Desa Ciranjang. Sedangkan untuk desa yang memiliki sebaran sarana perdagangan paling rendah berada di Desa Sindangjaya sebanyak 20 unit, hanya memiliki 20 unit toko.

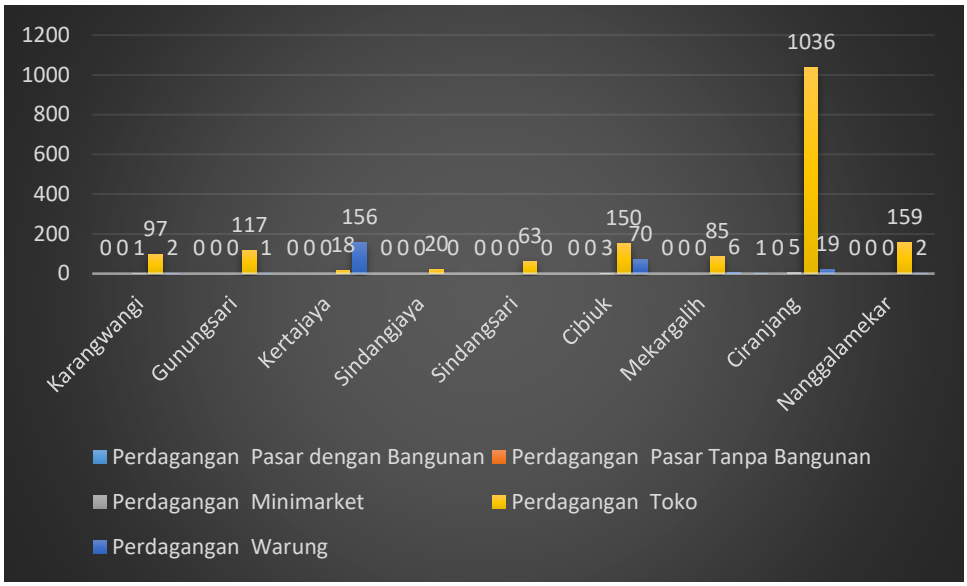

Gambar 3.147. Grafik Kondisi Sebaran Sarana Perdagangan, Kecamatan Ciranjang

Dapat dilihat pada grafik diatas, untuk sarana perdagangan toko memiliki jumlah yang paling banyak tersebar di Kecamatan Ciranjang dengan total jumlah sebanyak 1.036 unit.

2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Sarana kesehatan di Kecamatan Ciranjang terdiri dari poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, praktek dokter, bidan, poskesdes, posyandu dan apotek.

Tabel 3.125.
Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Ciranjang, 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Karangwangi	0	0	1	0	0	2	2	1	10	1
2	Gunungsari	0	0	0	0	0	1	3	0	9	0
3	Kertajaya	0	0	0	0	0	0	6	1	9	0
4	Sindangjaya	0	0	0	0	1	0	3	0	8	0
5	Sindangsari	0	0	0	0	1	0	1	0	6	0
6	Cibiuk	0	0	1	0	0	0	2	1	14	0
7	Mekargalih	0	0	0	0	1	2	1	0	10	0
8	Ciranjang	0	0	0	1	0	4	2	0	20	5
9	Nanggalamekar	0	0	0	0	1	1	5	0	12	0
	Jumlah	**0**	**0**	**2**	**1**	**4**	**10**	**25**	**3**	**98**	**6**

Sumber: Kecamatan Ciranjang Dalam Angka, 2020

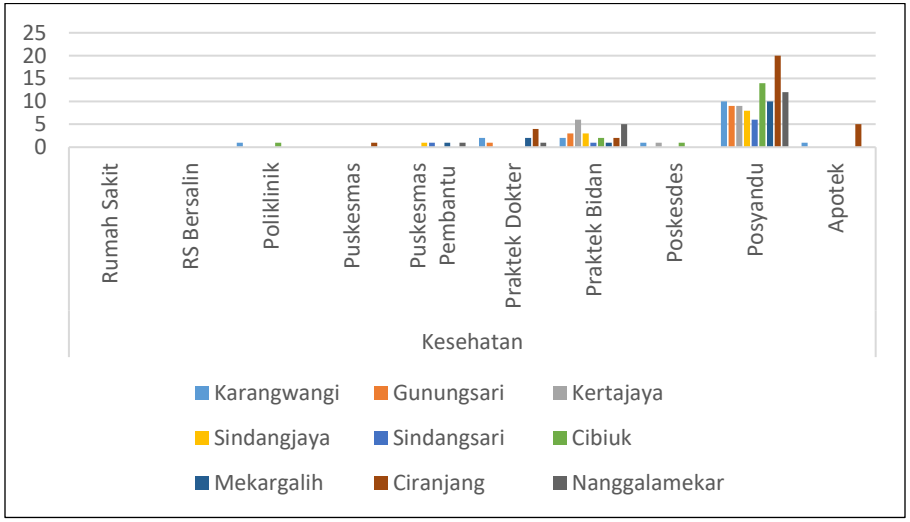

Gambar 3.148. Grafik Sebaran Sarana Kesehatan, Kecamatan Ciranjang

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Ciranjang didominasi oleh sarana posyandu yang tersebar di setiap desa dengan total jumlah unit sarana sebanyak 98 unit. Jumlah sarana kesehatan yang paling banyak berada di Desa Ciranjang sebanyak 20 unit posyandu, 5 unit apotek, 2 unit bidan, 4 unit praktek dokter dan 1 unit puskesmas.

3. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan dilingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat penghuni yang bersangkutan maka kepastian tentang jenis dan jumlah fasilitas peribadatan yang akan dibangun baru dapat dipastikan setelah lingkungan perumahan dihuni selama beberapa waktu.

Tabel 3.126. Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Ciranjang, 2019

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
1	Karangwangi	25	7	0	0	32
2	Gunungsari	9	31	0	0	40
3	Kertajaya	12	40	3	0	55
4	Sindangjaya	8	25	6	0	39
5	Sindangsari	11	31	1	0	43
6	Cibiuk	14	50	0	0	64
7	Mekargalih	7	46	2	0	55
8	Ciranjang	20	68	0	0	88
9	Nanggalamekar	21	62	0	0	83
	Jumlah	**127**	**360**	**12**	**0**	499

Sumber: Kecamatan Ciranjang Dalam Angka, 2020

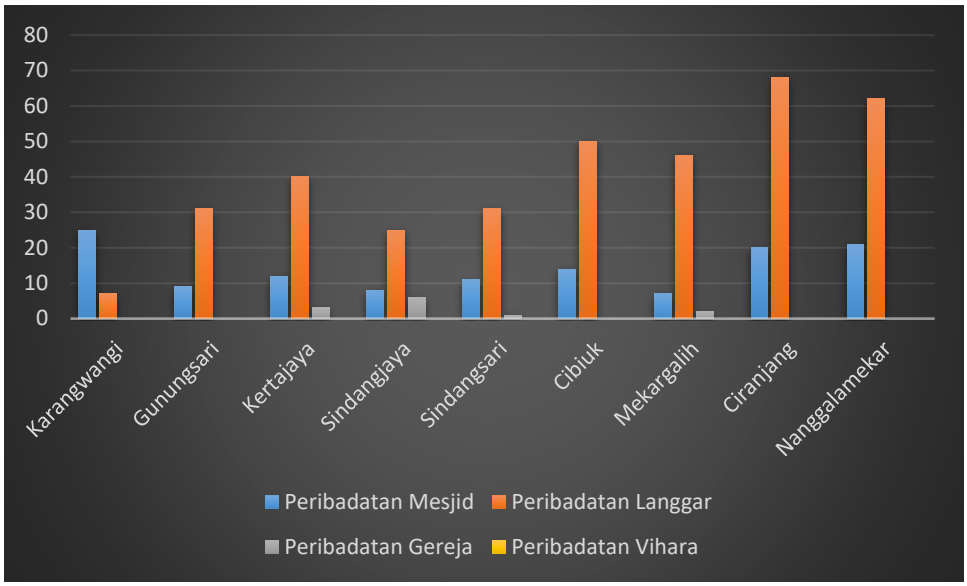

Gambar 3.149. Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Ciranjang, 2019

Sarana peribadatan di Kecamatan Ciranjang terdiri dari masjid, mushola dan gereja, yang dimana untuk sarana ibadah berupa masjid memiliki sebaran sebanyak 127 unit yang tersebar di seluruh desa dengan desa yang paling banyak jumlah masjidnya berada di Desa Karangwangi yaitu 25 unit, sedangkan jumlah unit musholla yaitu sebanyak 360 unit dan jumlah gereja tersebar di Desa Kertajaya sebanyak 3 unit, desa Sindangjaya sebanyak 6 unit, desa Sindangsari sebanyak 1 unit dan desa Mekargalih sebanyak 2 unit. Jumlah sarana ibadah yang paling banyak berada di Desa Ciranjang sebanyak 88 unit.

4. Prasarana Listrik

Listrik merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang dimana listrik menjadi kebutuhan pokok. Berikut kondisi jaringan energi dan kelistrikan yang ada di Kecamatan Ciranjang:

Tabel 3.127. Prasarana Listrik di Kecamatan Ciranjang, Tahun 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Karangwangi	1	0
2	Gunungsari	1	0
3	Kertajaya	1	0

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
4	Sindangjaya	1	0
5	Sindangsari	1	0
6	Cibiuk	1	0
7	Mekargalih	1	0
8	Ciranjang	1	0
9	Nanggalamekar	1	0
	Jumlah	**9**	**0**

Sumber: Kecamatan Ciranjang Dalam Angka, 2020

Prasarana listrik di Kecamatan Ciranjang pelayanannya sudah menggunakan PLN yang tersebar di seluruh desa.

5. Prasarana Persampahan

Tabel 3.128.
Kondisi Prasarana Persampahan di Kecamatan Ciranjang, 2019

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Karangwangi	0	0	1
2	Gunungsari	0	0	1
3	Kertajaya	0	0	1
4	Sindangjaya	0	0	1
5	Sindangsari	0	0	1
6	Cibiuk	0	0	1
7	Mekargalih	0	0	1
8	Ciranjang	0	0	1
9	Nanggalamekar	0	0	1
	Jumlah	**0**	**0**	**9**

Sumber: Kecamatan Ciranjang Dalam Angka, 2020

Pengolahan sampah yang ada di Kecamatan Ciranjang masih dilakukan secara dibakar hampir di seluruh desa.

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Perumdam Tirta Mukti Kabupaten Cianjur 2020 dan Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Ciranjang telah memiliki Jaringan perpipaan air minum yaitu SPAM IKK Cabang Ciranjang, KSM Tirtasari, KSM Tirta Jaya 1, KSM Tirta Jaya II, SPAM Pedesaan Pesantren dan KSM Sindangsari, dimana sumber air baku nya berasal dari sumur bor III Cihideung, Sumur bor II Cimerak, Sumur Bor IV Belendung, WTP Cisokan, Bojongpicung, Haurwangi,

Sumur gali terlindungi, sumur gali dengan pompa, berasal dari terminal air, mata air terlindungi dan sumur dangkal (Pompa). Kecamatan Ciranjang pun memiliki sumber air Pamsimas yang tersebar di Desa Gunungsari dan Desa Kertajaya.

Kemudian Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018, Kecamatan Ciranjang pun memiliki infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan yang tersebar di Desa Ciranjang itu sendiri, diantaranya:

- Sebanyak 1.231 unit sumur gali terlindungi dimana sebesar 45.25 % (557 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 25.830 unit sumur gali dengan pompa dimana sebesar 0,09 % (21 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- Sebanyak 164 unit sumur bor dengan pompa dimana 96,35 % (158 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak hanya 1 unit terminal air dimana masih sebesar 0 % diantaranya belum memenuhi syarat; serta
- Sebanyak 2 unit mata air terlindungi dimana hanya 50 % (1 unit) diantaranya yang baru memenuhi syarat.

7. Prasarana Air Limbah

Tabel 3.129.
Prasarana Air Limbah di Kecamatan Ciranjang, 2019

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Karangwangi	1	0	0	0
2	Gunungsari	1	0	0	0
3	Kertajaya	1	0	0	0
4	Sindangjaya	1	0	0	0
5	Sindangsari	1	0	0	0
6	Cibiuk	1	0	0	0
7	Mekargalih	1	0	0	0
8	Ciranjang	1	0	0	0
9	Nanggalamekar	1	0	0	0
	Jumlah	**9**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Ciranjang Dalam Angka, 2020

Prasarana air limbah yang ada di Kecamatan Ciranjang masih dilakukan secara individual tersebar di seluruh desa.

3.1.7.4 Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dilihat dari kondisi mata pencaharian dan kondisi sebaran pendidikan di Kecamatan Ciranjang. Mata pencaharian hanya dapat dilihat dari sebaran sektor industri mikro yang ada di Kecamatan Ciranjang.

1. Kependudukan

Jumlah penduduk dapat menunjukan komposisi dari sebaran penduduk di suatu wilayah, kondisi kependudukan dapat menjadi acuan untuk perhitungan proyeksi kebutuhan air bersih di pedesaan Kabupaten Cianjur. Berikut merupakan data tabel mengenai jumlah penduduk di Kecamatan Ciranjang:

Tabel 3.130.
Jumlah Penduduk di Kecamatan Ciranjang, 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Karangwangi	2.29	4,738	5,039	5340	5,312	5,091	4,920
2	Gunungsari	3.98	8,695	8,499	8302	8,302	7,950	9,061
3	Kertajaya	3.82	8,052	8,396	8740	8,747	8,381	8,598
4	Sindangjaya	3.8	6,499	6,806	7113	6,549	6,270	7,172
5	Sindangsari	3.27	5,891	6,220	6549	6,552	6,273	6,679
6	Cibiuk	2.92	9,656	9,619	9582	10,465	10,018	10,849
7	Mekargalih	2.35	6,614	6,627	6639	6,534	6,249	7,206
8	Ciranjang	3.27	17,973	18,522	19070	18,992	18,185	19,802
9	Nanggalamekar	4.77	9,017	9,522	10026	10,015	9,958	10,258
	Jumlah	**30.47**	**77135**	**79248**	**81361**	**81468**	**78,375**	**84545**

Sumber: Kecamatan Ciranjang Dalam Angka, 2020

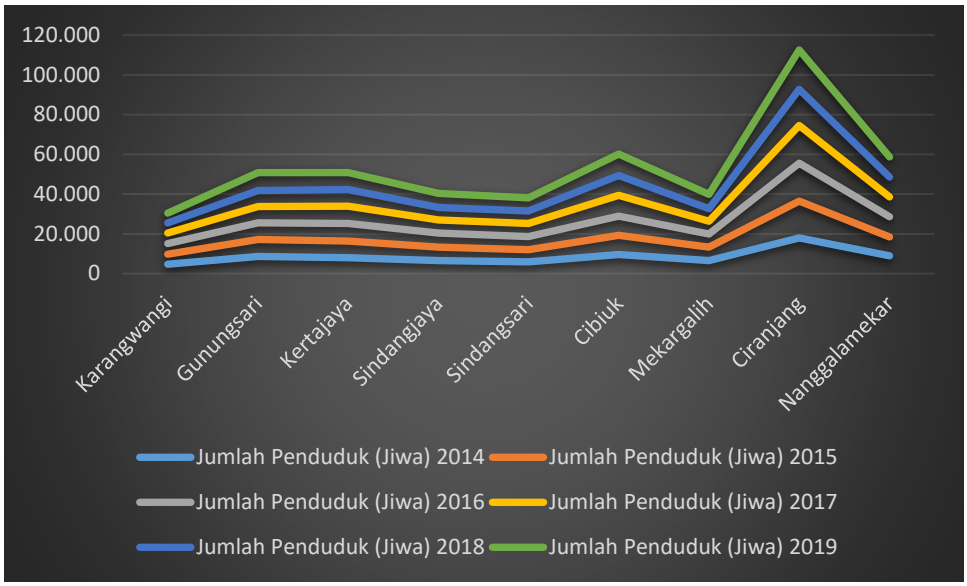

Gambar 3.150. Grafik Kondisi Jumlah Penduduk tahun 2014-2019

Jumlah penduduk di Kecamatan Ciranjang dari tahun 2014 hingga 2016 mengalami kenaikan penduduk, kemudian di tahun 2016 menuju 2019 jumlah penduduk mengalami penurunan tepatnya pada tahun 2018 jumlah penduduk turun sebanyak 3.093 jiwa. Desa yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi berada di Desa Ciranjang sebesar 19.802 jiwa pada tahun 2019, sedangkan desa yang memiliki jumlah penduduk paling rendah berada di Desa Karangwangi sebanyak 4.920 jiwa.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas kota, sehingga akan dihasilkan besar beban kota dalam menanggung dan melayani penduduknya. Tingkat kepadatan penduduk merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui kepadatan penduduk (jiwa/ha).

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

Tabel 3.131.
Kepadatan Penduduk di Kecamatan Ciranjang, 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Karangwangi	2.29	2,069	2,200	2332	2,320	2,223	2,148
2	Gunungsari	3.98	2,185	2,135	2086	2,086	1,997	2,277

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
3	Kertajaya	3.82	2,108	2,198	2288	2,290	2,194	2,251
4	Sindangjaya	3.8	1,710	1,791	1872	1,723	1,650	1,887
5	Sindangsari	3.27	1,802	1,902	2003	2,004	1,918	2,043
6	Cibiuk	2.92	3,307	3,294	3282	3,584	3,431	3,715
7	Mekargalih	2.35	2,814	2,820	2825	2,780	2,659	3,066
8	Ciranjang	3.27	5,496	5,664	5832	5,808	5,561	6,056
9	Nanggalamekar	4.77	1,890	1,996	2102	2,100	2,088	2,151
	Jumlah	**30.47**	2,532	2,601	2670	2,674	2,572	2,775

Sumber: Hasil Analisis, 2021

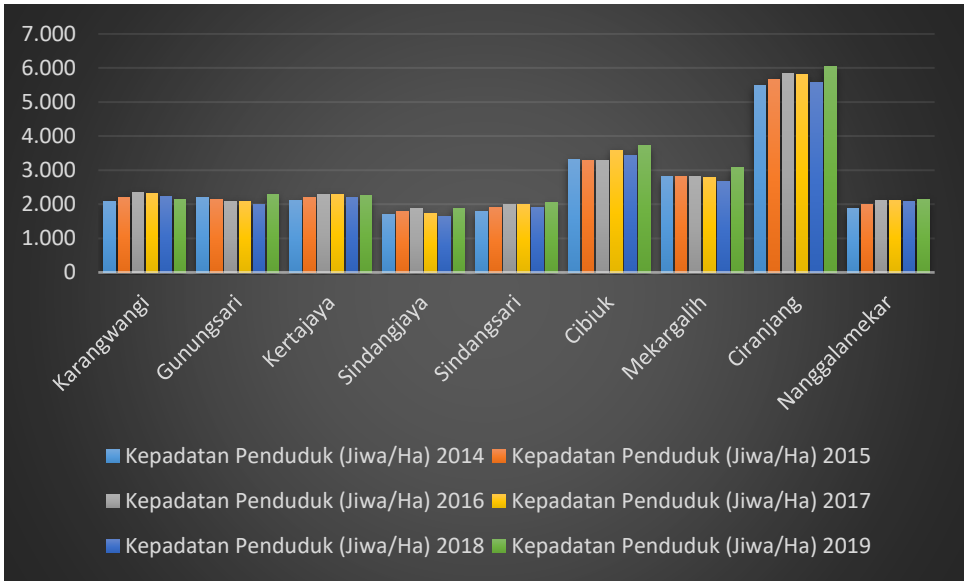

Gambar 3.151. Grafik **Kepadatan** Penduduk, Kecamatan Ciranjang

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dimana kepadatan penduduk di Kecamatan Ciranjang hampir di seluruh desa rata-rata memiliki kepadatan dengan klasifikasi sangat padat dengan nilai kepadatan penduduk berada di angka > 1.500 jiwa/ha. Menurut klasifikasi SNI kepadatan penduduk yang melebihi 500 jiwa/ha termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi. Kepadatan penduduk yang paling tinggi berada di Desa Ciranjang dengan jumlah kepadatan penduduk pada tahun 2019 sebesar 6.056 jiwa/ha.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

Rumus laju Pertumbuhan Penduduk, yaitu:

Dimana:

r : Laju pertumbuhan penduduk

Pt : Jumlah penduduk pada tahun ke- t

P0 : Jumlah penduduk pada tahun dasar

t : Selisih tahun Pt dengan P0

Tabel 3.132.
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Ciranjang, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Laju Pertumbuhan Penduduk					Rata-rata	LPP (%)
			2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
1	Karangwangi	2.29	0.064	0.0597	-0.0052	-0.0416	-0.0336	0.009	0.9
2	Gunungsari	3.98	-0.023	-0.0231	0.0000	-0.0424	0.1397	0.010	1.0
3	Kertajaya	3.82	0.043	0.0410	0.0008	-0.0418	0.0259	0.014	1.4
4	Sindangjaya	3.8	0.047	0.0451	-0.0793	-0.0426	0.1439	0.023	2.3
5	Sindangsari	3.27	0.056	0.0529	0.0005	-0.0426	0.0647	0.026	2.6
6	Cibiuk	2.92	-0.004	-0.0038	0.0922	-0.0427	0.0830	0.025	2.5
7	Mekargalih	2.35	0.002	0.0019	-0.0158	-0.0436	0.1531	0.019	1.9
8	Ciranjang	3.27	0.031	0.0296	-0.0041	-0.0425	0.0889	0.020	2.0
9	Nanggalamekar	4.77	0.056	0.0530	-0.0011	-0.0057	0.0301	0.026	2.6
	Jumlah	**30.47**	0.027	0.0267	0.0013	-0.0380	0.0787	0.019	1.9

Sumber: Hasil Analisis, 2021

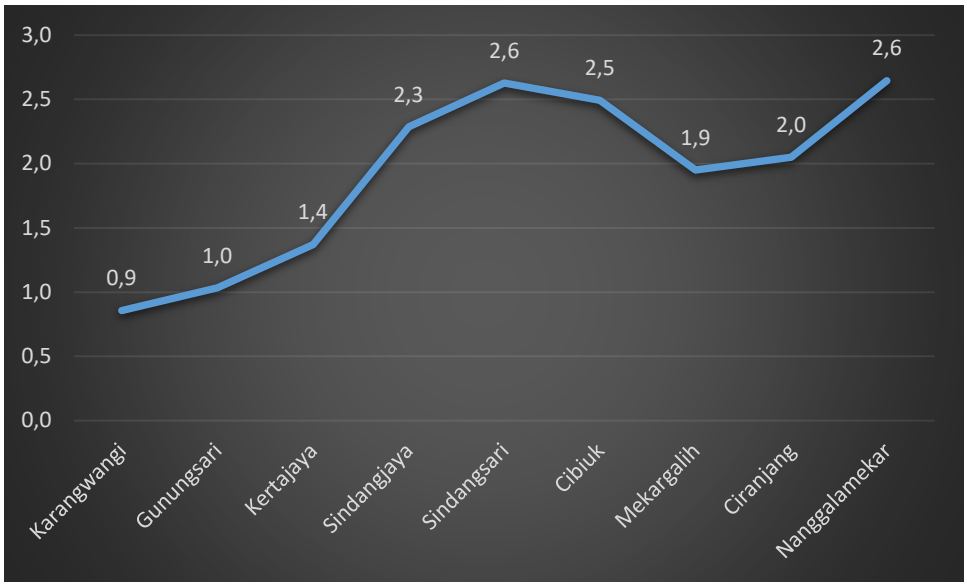

Gambar 3.152. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk, Kecamatan Ciranjang

Dilihat berdasarkan grafik laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Ciranjang, tren pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan dari setiap tahunnya, karena didapatkan nilai laju pertumbuhan penduduk yaitu nilai r > 0 sehingga dapat diartikan bahwa terjadinya kenaikan penduduk. Total laju pertumbuhan penduduk yang didapat di Kecamatan Ciranjang yaitu sebesar 1.9 % dengan laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi berada di Desa Sindangsari dan Nanggalamekar dengan jumlah 2.6 %.

2. Mata Pencaharian

   Sebaran industri mikro yang ada di Kecamatan Ciranjang terdiri dari industri kulit, kayu, industri anyaman, gerabah, kain dan industri makanan dan minuman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.133.
Jumlah Sebaran Industri Mikro di Kecamatan Ciranjang, Tahun 2018

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Karangwangi	0	0	0	0	0	0	0
2	Gunungsari	1	0	0	4	0	1	19
3	Kertajaya	0	0	0	0	0	0	0
4	Sindangjaya	0	0	0	0	0	0	0
5	Sindangsari	0	0	0	1	0	0	4

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
6	Cibiuk	0	3	0	0	1	0	15
7	Mekargalih	1	4	0	2	0	2	7
8	Ciranjang	0	3	0	2	0	7	18
9	Nanggalamekar	0	0	0	0	0	0	1
Jumlah		2	10	0	9	1	10	64

Sumber: Kecamatan Ciranjang Dalam Angka, 2019

Berdasarkan tabel diatas, sebaran industri mikro didominasi dengan industri makanan dan minuman yang tersebar sebanyak 64 unit di beberapa desa Kecamatan Ciranjang. Kemudian untuk industri dari kulit hanya tersebar di Desa Gunungsari dan Mekargalih sebanyak 2 unit.

3. Pendidikan

   Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam mewujudkan kecerdasan bangsa dan juga sebagai salah satu indikator dalam rangka meningkatkan status sosial masyarakat. Peningkatan partisipasi bersekolah penduduk tentunya harus diimbangi oleh tersedianya sarana fisik pendidikan.

Tabel 3.134. Tabel Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Ciranjang, 2019

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Karangwangi	1	3	1	0	1	6
2	Gunungsari	4	4	1	1	1	11
3	Kertajaya	2	3	2	1	1	9
4	Sindangjaya	1	5	4	2	0	12
5	Sindangsari	2	4	1	0	1	8
6	Cibiuk	4	4	2	0	2	12
7	Mekargalih	2	2	1	1	1	7
8	Ciranjang	7	14	4	3	0	28
9	Nanggalamekar	0	4	3	1	0	8
	Jumlah	**23**	**43**	**19**	**9**	**7**	101

Sumber: Kecamatan Ciranjang Dalam Angka, 2020

Sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Ciranjang didominasi dengan sarana SD sebanyak 43 unit. Sarana pendidikan di Kecamatan Ciranjang terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Desa yang memiliki jumlah sarana pendidikan yang paling banyak berada di Desa Ciranjang sebanyak 28 unit terdiri dari 7 unit TK, 14 unit SD, 4 unit SMP dan 3 unit SMA. Sedangkan jumlah sebaran sarana pendidikan yang

paling sedikit berada di Desa Karangwangi hanya tersebar 6 unit berupa TK, 3 unit SD, 1 SMP dan 1 SMK.

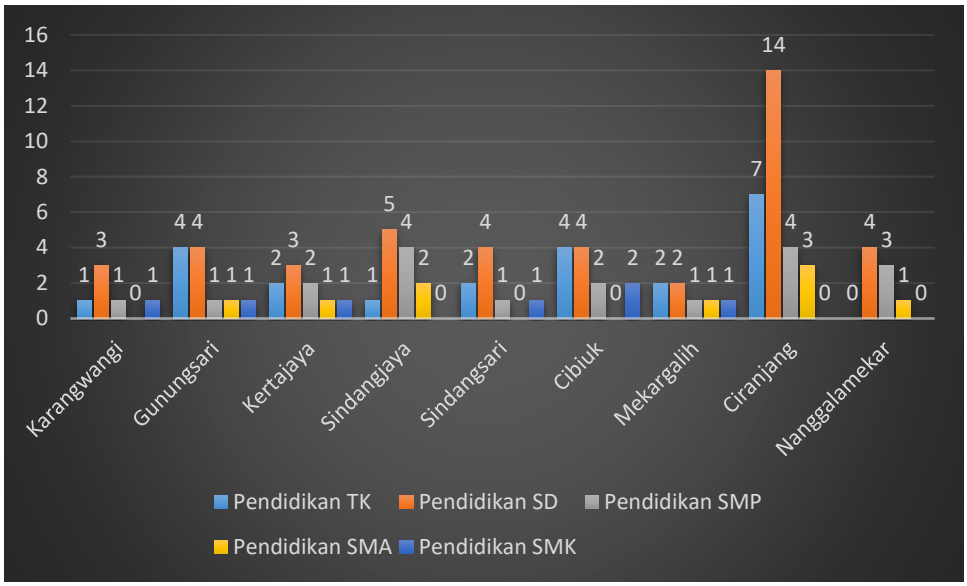

Gambar 3.153. Grafik Sebaran Sarana Pendidikan, Kec. Ciranjang

3.1.8 Kecamatan Haurwangi

3.1.8.1 Karakteristik Fisik

Kantor Kecamatan Haurwangi secara geografis terletak di antara 6°49' 12,79' Lintang Selatan dan 107°18' 02,04' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur, berbatasan Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Bojongpicung
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Ciranjang.

Secara geografis wilayah Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur posisinya berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung Barat, merupakan pintu gerbang masuk/keluar Kabupaten Cianjur dengan Kabupaten Bandung Barat. Kecamatan Haurwangi terdiri dari 8 Desa yaitu Cihea, Sukatani, Ramasari, Haurwangi, Kertasari, Kertamukti, Cipeuyeum, dan Mekarwangi.

Secara umum letak geografis desa di Kecamatan Haurwangi berada pada wilayah yang datar, kemiringan daerahnya sangat kecil sekali (dibawah 15°). Lokasi kantor Kecamatan berdekatan dengan jalan protokol yang menghubungkan Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bandung Barat.

Seluruh Desa di Kecamatan Haurwangi berlokasi jauh dari laut ± 131 Km ke arah selatan maupun ke arah utara. Adapun hidrosfer yang ada di Kecamatan Haruwangi yaitu sebuah danau buatan/waduk Cirata yang membentang hingga Kabupaten Purwakarta.

Tabel 3.135. Luas Wilayah Kecamatan Haurwangi, 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah penduduk tahun 2019
1	Cihea	24.01	8,346
2	Sukatani	3.16	7,406
3	Ramasari	2.65	7,288
4	Haurwangi	3.22	10,155
5	Kertasari	3.08	7,177
6	Kertamukti	3.26	8,373
7	Cipeuyeum	2.2	5,885
8	Mekarwangi	1.77	5,273
	Jumlah	43.35	59903

Sumber: Kecamatan Haurwangi Dalam Angka, 2020

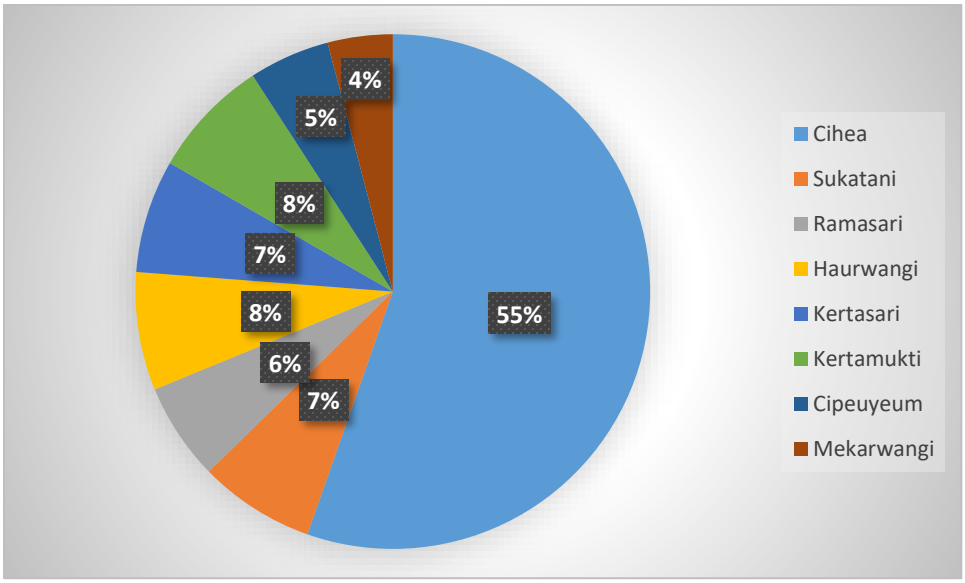

Gambar 3.154. Grafik Luasan wilayah Kecamatan Haurwangi, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dimana luas wilayah Kecamatan Haurwangi yaitu 43.35 hektar dengan luasan yang paling besar berada di Desa Cihea seluas 24.01 hektar atau sebesar 55 % dari total luas wilayah kecamatan. Sedangkan desa yang memiliki luas wilayah paling kecil yaitu Desa Mekarwangi sebesar 1.77 hektar atau dengan presentase 5 % dari total luas wilayah. Berdasarkan data statistik daerah pada tahun 2015, Jumlah RW yang paling banyak berada di Desa Haurwangi yaitu 13 RW. Sedangkan Jumlah RW terkecil yaitu berada di Desa Mekarwangi sebanyak 7 RW. Jumlah RT terbanyak ada 45 tersebar di wilayah Desa Haurwangi, sedangkan jumlah yang terkecil 21 RT tersebar di Desa Mekarwangi.

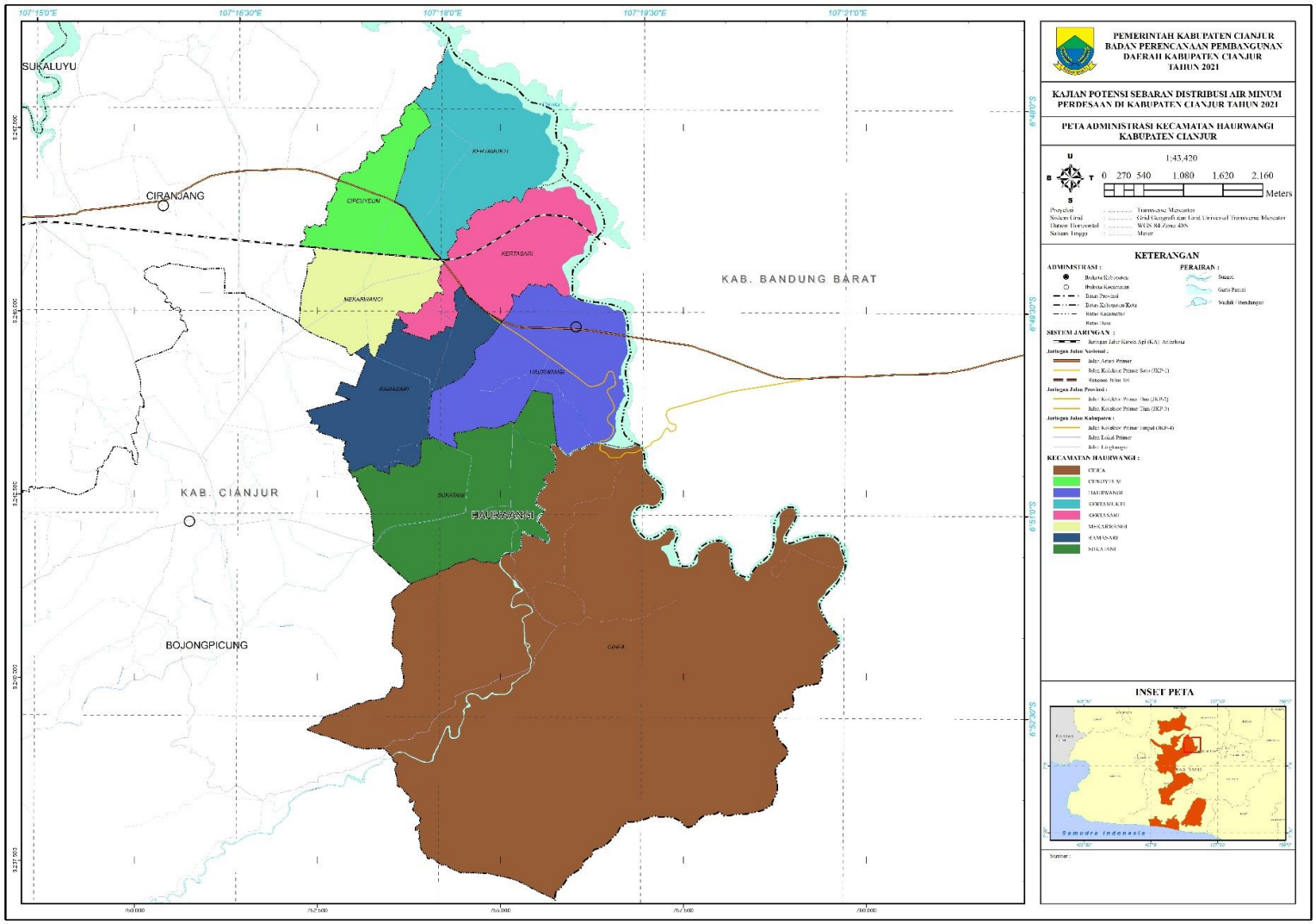

Gambar 3.155. Peta Administrasi Kecamatan Haurwangi

a. Klimatologi

Kondisi klimatologi di Kecamatan Haurwangi dilihat dari curah hujan. Berikut merupakan kondisi curah hujan di Kecamatan Haurwangi:

Tabel 3.136. Curah Hujan Kecamatan Haurwangi

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
1	Cihea	161.1	2308.7					2469.8
2	Cipeuyeum	132.4	42.5					174.8
3	Haurwangi	400.9						400.9
4	Kertamukti	54.8	285.7				26.5	367.0
5	Kertasari	210.4	79.3					289.7
6	Mekarwangi	196.6						196.6
7	Ramasari	274.4						274.4
8	Sukatani	390.2	31.3					421.5
	Jumlah	1820.8	2747.5				26.5	4594.7

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

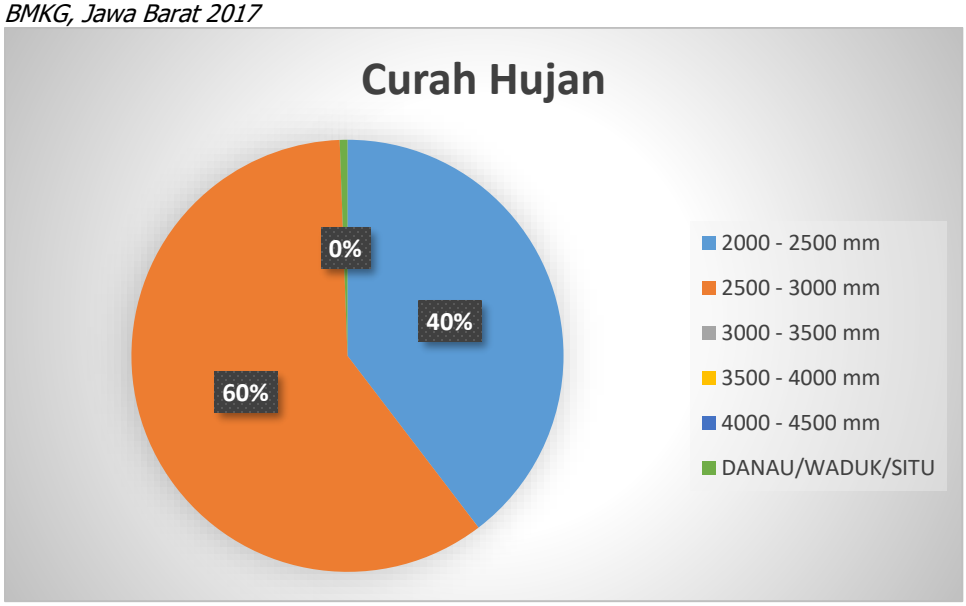

Gambar 3.156. Grafik Curah Hujan di Kecamatan Haurwangi

Kondisi curah huja di Kecamatan Haurwangi berada di curah hujan 2000-2500 mm dengan total luas 1.820,8 hektar tersebar di seluruh desa yaitu 8 desa. Sedangkan untuk angka curah hujan 2500-3000 mm hanya tersebar di beberapa desa yaitu desa Cihea, Cipeuyeum, Kertamukti, Kertasari dan Sukatani dengan total luasan 2.748 hektar, sehingga curah hujan yang mendominasi Kecamatan Haurwangi yaitu

berkisar di angka 2500-3000 mm meskipun hanya di 5 desa namun presentase luasannya hingga 60 %.

b. Kemiringan Lereng

Berdasarkan data statistik daerah Kecamatan Haurwangi tahun 2015, kemiringan daerahnya sangat kecil (dibawah 15^{o}). Lokasi kantor Kecamatan berdekatan dengan jalan protokol yang menghubungkan Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bandung Barat. Seluruh Desa di Kecamatan Haurwangi berlokasi jauh dari laut ± 131 Km ke arah selatan maupun ke arah utara. Adapun hidrosfer yang ada di Kecamatan Haruwangi yaitu sebuah danau buatan/waduk Cirata yang membentang hingga Kabupaten Purwakarta.

Tabel 3.137. Topografi Kecamatan Haurwangi

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Cihea	560.71	46.92	640.33	506.46	715.39	2469.79
2	Cipeuyeum	174.82					174.82
3	Haurwangi	335.94			43.53	21.44	400.92
4	Kertamukti	338.85			19.80	8.34	366.99
5	Kertasari	276.58			8.66	4.45	289.70
6	Mekarwangi	196.58					196.58
7	Ramasari	274.38					274.38
8	Sukatani	322.80			62.34	36.39	421.53
	Jumlah	2480.67	46.92	640.33	640.79	786.02	4594.72

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

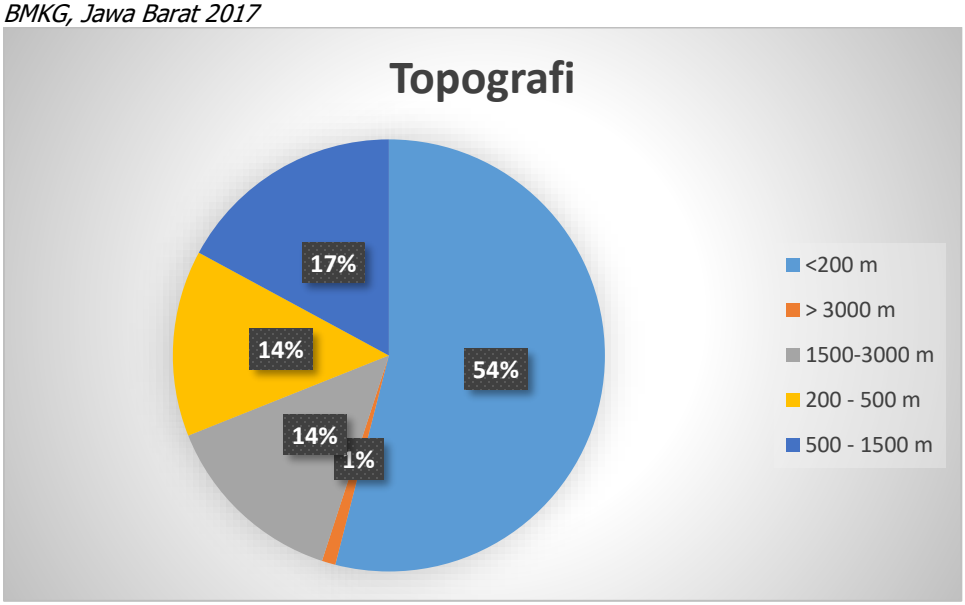

Gambar 3.157. Grafik Kondisi Topografi di Kecamatan Haurwangi

Kondisi topografi di Kecamatan Haurwangi memiliki topografi ketinggian di angka < 200 m dengan total luas wilayahnya yaitu 2.481 hektar atau 54 % tersebar di 8 desa. Sedangkan untuk topografi > 3.000 m berada di Desa Cihea dengan luas 46.92 hektar atau 1 %, kemudian untuk daerah yang memiliki topografi sebesar 1500-3000 m berada di desa Cihea juga dengan presentase yaitu 14 %. Sedangkan untuk daerah yang memiliki topografi 200-500 m presentasenya sebesar 14 % tersebar di 5 desa, serta untuk topografi kisaran 500-1500 m tersebar di 5 desa juga dengan presentase 17 % dari total luas wilayah kecamatan Haurwangi.

c. Morfologi

Kondisi morfologi di Kecamatan Haurwangi memiliki kondisi yang beragam terdiri dari agak curam, curam yang hanya tersebar di satu desa, datar, landai dan sangat curam.

Tabel 3.138. Kondisi Morfologi Kecamatan Haurwangi

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Cihea	714.88	639.74	561.68	506.65	46.85	2469.79
2	Cipeuyeum			174.82			174.82
3	Haurwangi	21.39		336.02	43.51		400.92
4	Kertamukti	8.34		338.81	19.84		366.99
5	Kertasari	4.44		276.62	8.64		289.70
6	Mekarwangi			196.58			196.58
7	Ramasari			274.38			274.38
8	Sukatani	36.25		323.28	62.01		421.53
	Jumlah	785.30	639.74	2482.19	640.63	46.85	4594.72

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

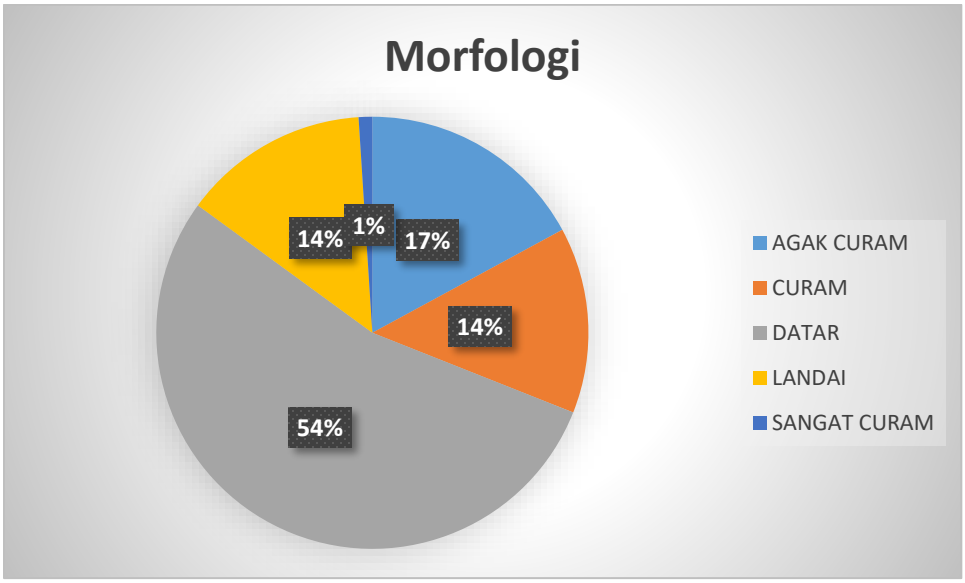

Gambar 3.158. Grafik Kondisi Morfologi Kecamatan Haurwangi

Kondisi morfologi di Kecamatan Hauwangi didominasi dengan kondisi datar sehingga berpotensi untuk pengembangan permukiman, industri, perdagangan dan jasa yang memiliki luasan morfologi datar sebesar 2.482 ha atau sebesar 54 %, sedangkan untuk kondisi agak curam tersebar di 5 desa dengan presentase luas yaitu 17 %. Untuk kondisi curam dan sangat curam berada di Desa Cihea dengan luas 639.74 hektar untuk kondisi curam dan 46.85 ha untuk kondisi sangat curam.

d. Geologi

Tabel 3.139.
Jenis Tanah Batuan di Kecamatan Haurwangi

No.	Desa	Grumosol	Latosol	Podsol Merah Kuning	Waduk/Danau/Situ	Grand Total
1	Cihea	3,096	2.466,698			2.469,795
2	Cipeuyeum	174,824				174,824
3	Haurwangi	240,108	160,809			400,918
4	Kertamukti	201,873		138,346	26,771	366,989
5	Kertasari	137,267	113,246	39,185		289,698
6	Mekarwangi	196,582				196,582
7	Ramasari	267,354	7,026			274,380
8	Sukatani	310,882	110,650			421,532
	Jumlah	1.531,987	2.858,430	177,531	26,771	4.594,718

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, jenis batuan yang ada di Kecamatan Haurwangi didominasi dengan jenis batuan gunungapi kuarter dan batuan sedimen oligo-miosen dengan luas sebesar 2.069,9 ha yang tersebar di seluruh desa, namun untuk jenis batuan sedimen hanya tersebar di Desa Cihea. Kemudian untuk jenis batuan lainnya yaitu gunungapi plio-plistosen tersebar di 2 desa dengan presentase luas 4 % atau 179.87 ha.

e. Hidrologi

Kondisi hidrologi dapat dilihat dari kondisi daerah resapan air dan konversi air tanah yang ada di Kecamatan Haurwangi. Berikut merupakan kondisi cekungan air tanah dan DAS yang ada di Kecamatan Haurwangi :

Tabel 3.140. Cekungan Air Tanah di Kecamatan Haurwangi

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	Cihea			2.469,795	2.469,795
2	Cipeuyeum			174,824	174,824
3	Haurwangi			400,918	400,918
4	Kertamukti			366,989	366,989
5	Kertasari			289,698	289,698
6	Mekarwangi			196,582	196,582
7	Ramasari			274,380	274,380
8	Sukatani			421,532	421,532
	Jumlah			4.594,718	4.594,718

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Berdasarkan kondisi cekungan air tanah di kecamatan Haurwangi, dapat diketahui bahwa masing-masing desa di kecamatan tersebut tidak terdapat cekungan air tanah.

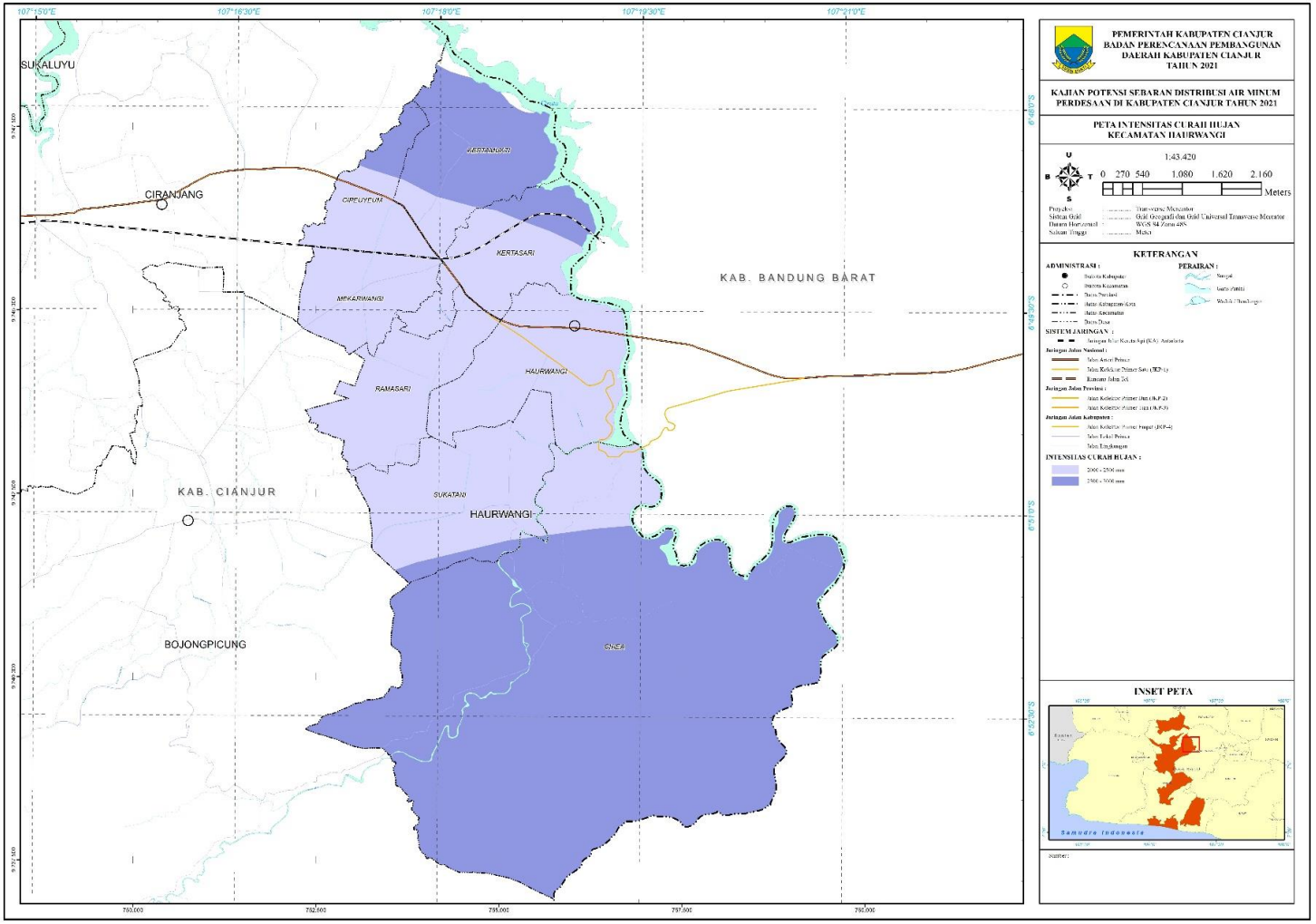

Gambar 3.159. Peta Curah Hujan, Kecamatan Haurwangi

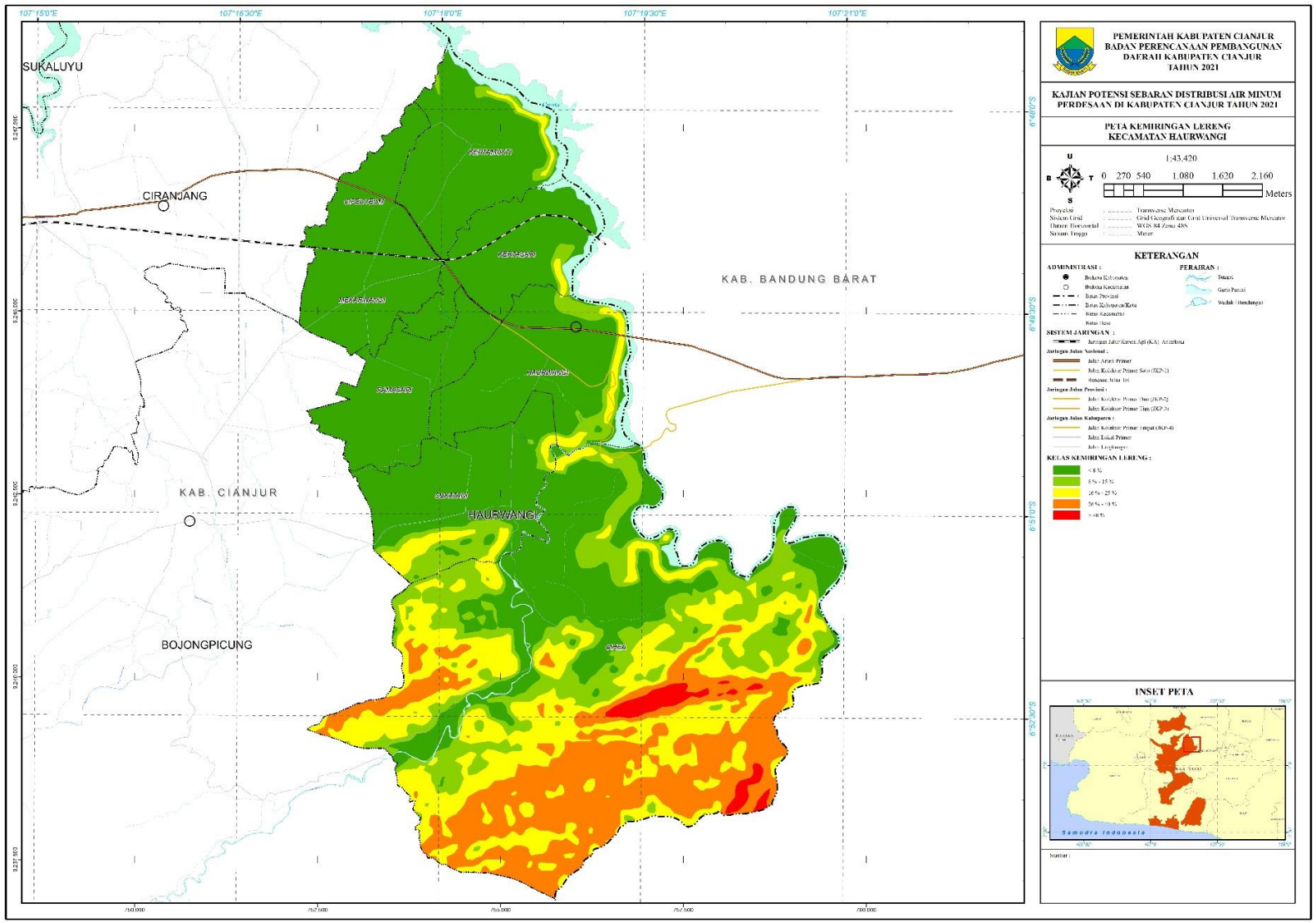

Gambar 3.160. Peta Kelerengan, Kecamatan Haurwangi

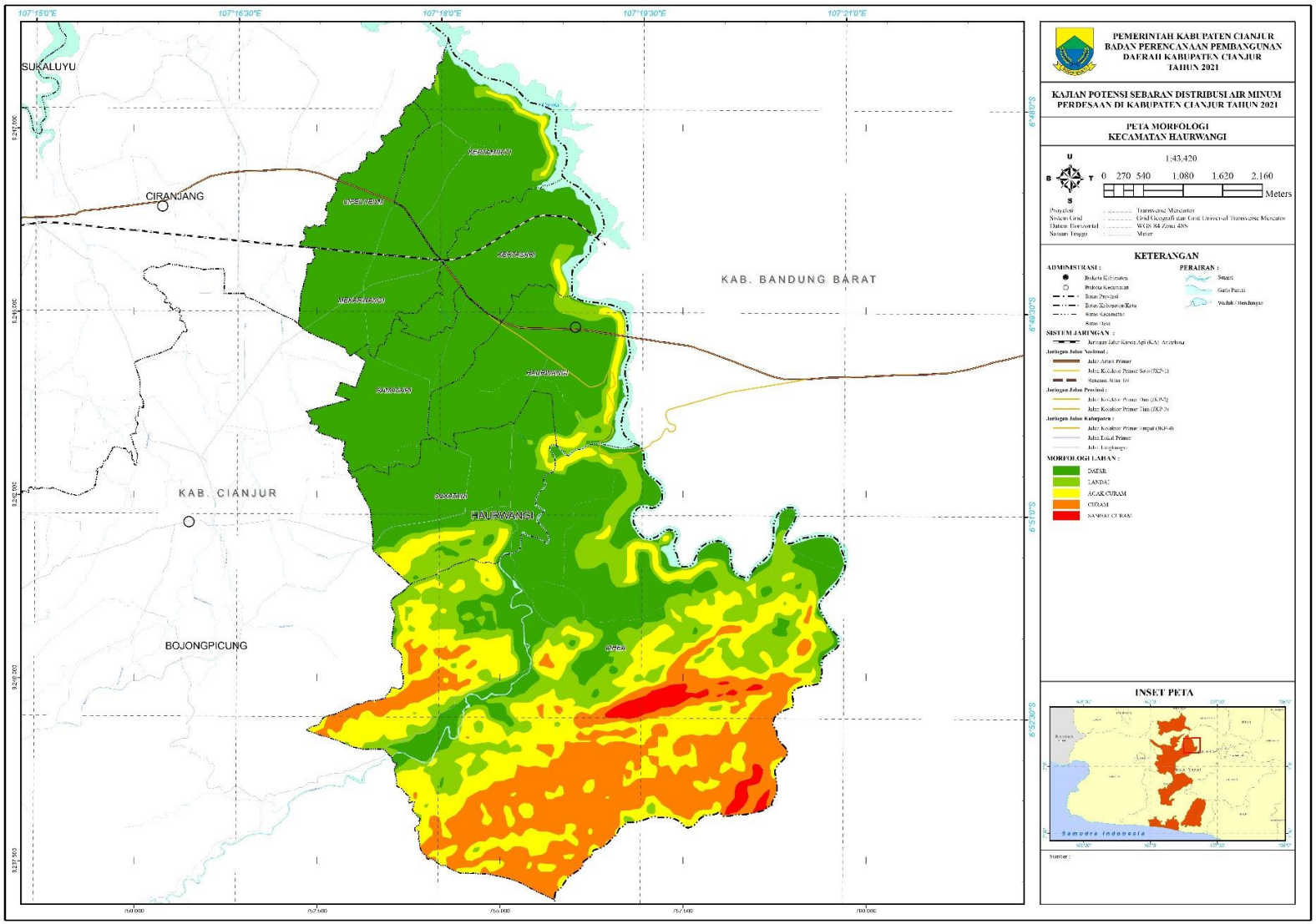

Gambar 3.161. Peta Morfologi, Kecamatan Haurwangi

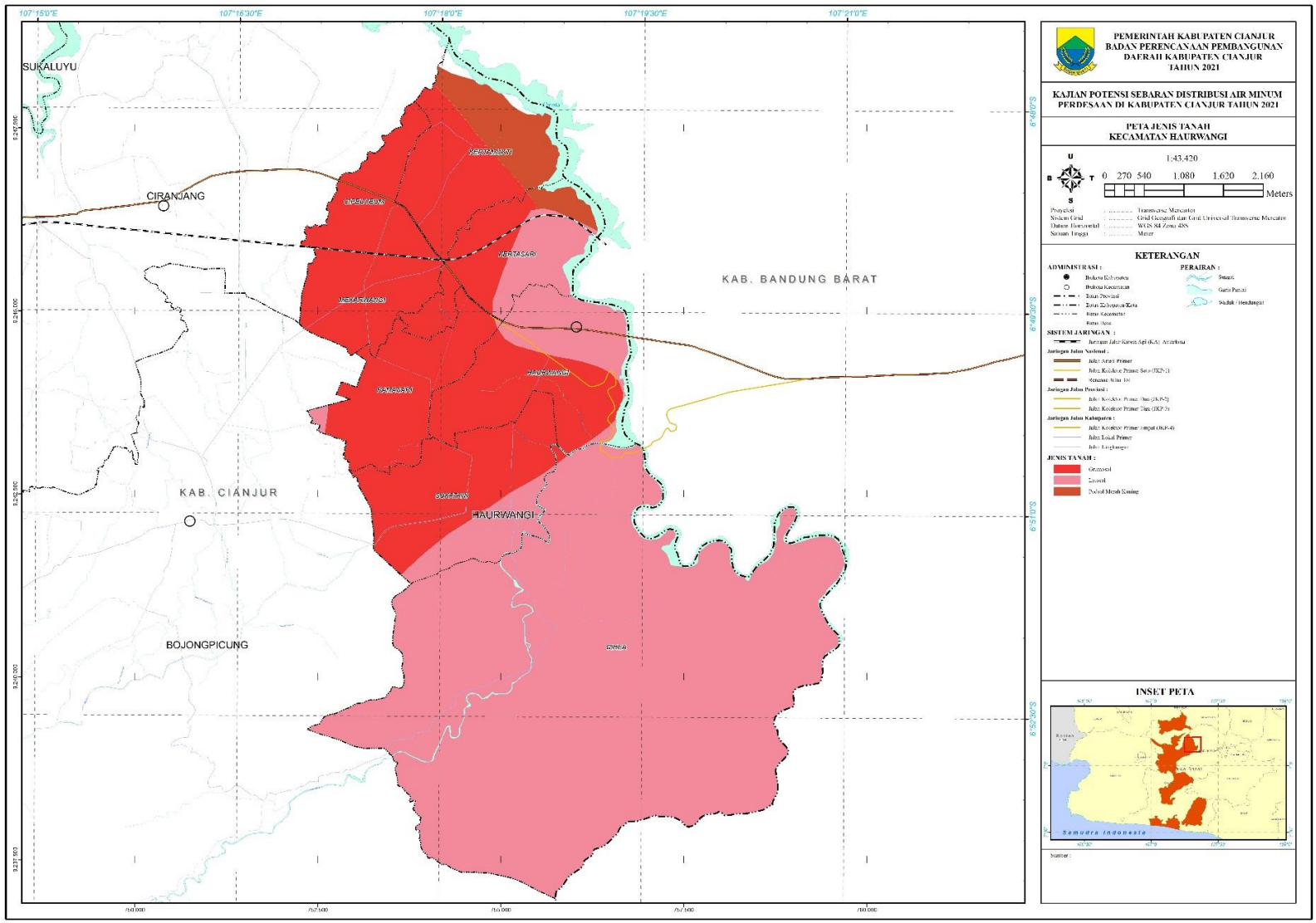

Gambar 3.162. Peta Jenis Tanah, Kec. Haurwangi

Tabel 3.141. Kondisi Daerah Aliran Sungai, Kecamatan Haurwangi

No.	Desa	DAS Citarum	Total
1	Cihea	2469.8	2469.8
2	Cipeuyeum	174.8	174.8
3	Haurwangi	400.9	400.9
4	Kertamukti	367	367
5	Kertasari	289.7	289.7
6	Mekarwangi	196.6	196.6
7	Ramasari	274.4	274.4
8	Sukatani	421.5	421.5
	Jumlah	4594.7	4594.7

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, daerah aliran sungai yang melewati Kecamatan Haurwangi yaitu hanya daerah aliran sungai citarum dengan total luas yaitu 421.5 ha dengan luasan tertinggi berada di Desa Cihea yaitu 2.469 ha atau sebesar 54 %, sedangkan luasan terendah berada di Desa Mekarwangi dan Cipeuyeum dengan presentase sebesar 4 %.

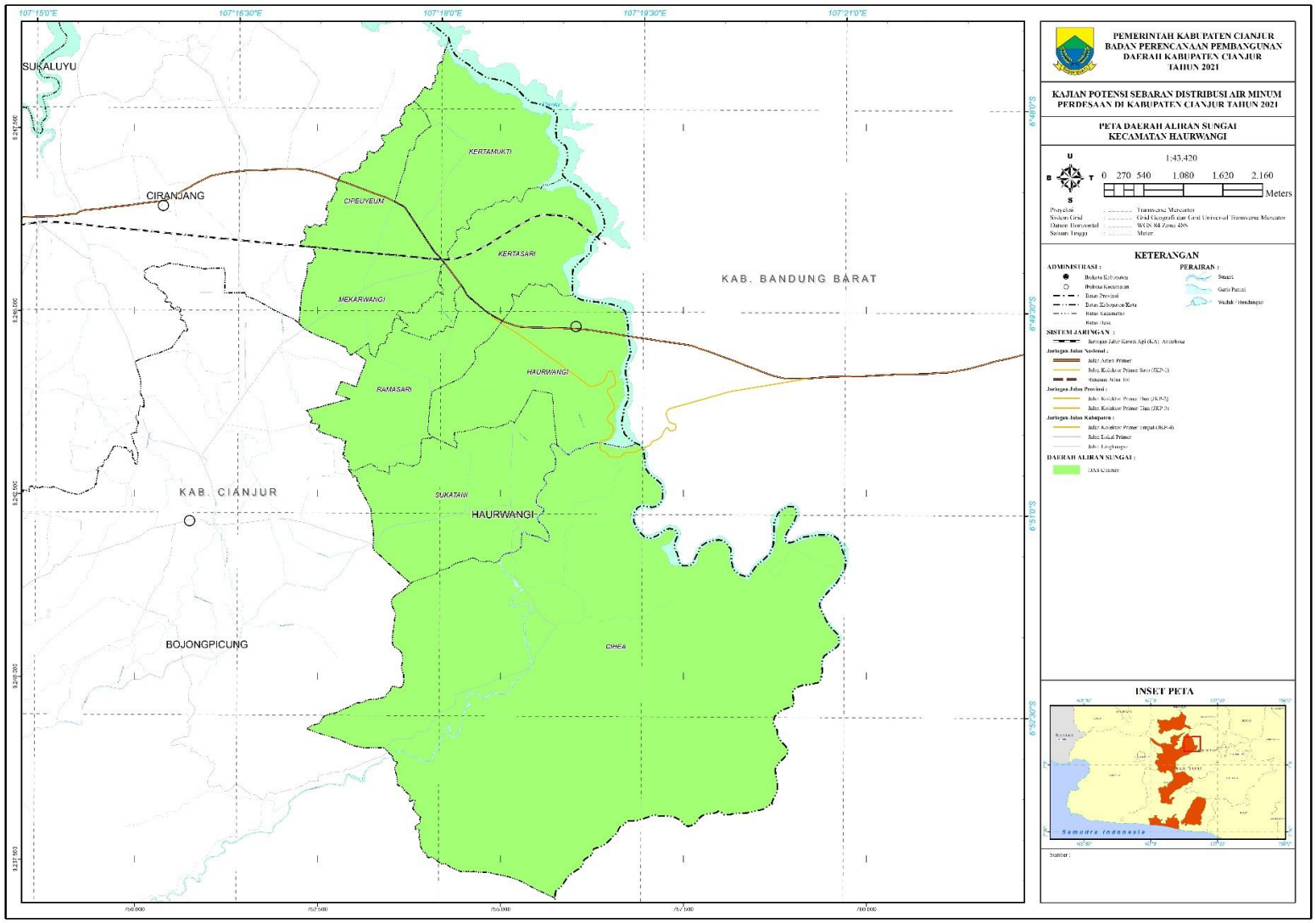

Gambar 3.163. Peta Daerah Aliran Sungai, Kec. Haurwangi

3.1.8.2 Penggunaan Lahan

Tabel 3.142. Guna Lahan Kecamatan Haurwangi

No.	Desa	Gosong Sungai	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Pasang Surut	Semak Belukar	Sungai	Tegalan/Ladang	Wadu
1	Cihea	1.40	1727.74	168.24	299.61	79.56	134.32		18.95	35.80	4.17	
2	Cipeuyeum			11.11		52.77	109.56		1.37			
3	Haurwangi			104.22	0.02	98.77	179.80	0.07		18.03		
4	Kertamukti			58.26	16.49	98.55	163.33		1.70	28.40		0.
5	Kertasari			34.98		69.42	164.62			20.68		
6	Mekarwangi			2.39		41.39	147.19		5.61			
7	Ramasari			4.54		51.74	217.82		0.27			
8	Sukatani		24.78	53.03	73.69	62.23	205.36		0.07	2.36	0.00	
	Jumlah	1.40	1752.53	436.78	389.81	554.44	1322.02	0.07	27.98	105.28	4.17	0.

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

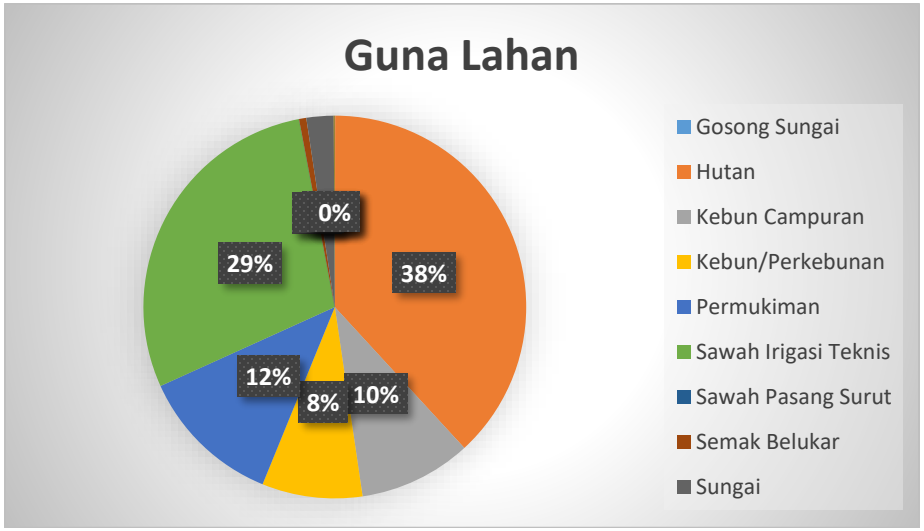

Gambar 3.164. Grafik Penggunaan Lahan di Kecamatan Haurwangi

Berdasarkan tabel diatas, kecamatan Haurwangi memiliki guna lahan yang terdiri dari gosong sungai, hutan, kebun campuran, perkebunan, permukiman, sawah irigasi teknis, sawah pasang surut, semak belukar, sungai, ladang dan waduk. Penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Haurwangi didominasi dengan penggunaan lahan berupa hutan sebesar 38 % atau 1.753 ha tersebar di Desa Cihea dan Sukatani, sedangkan penggunaan lahan yang mendominasi kedua yaitu sawah irigasi teknis dengan luasan sebesar 1.322 hektar atau 29 %. Kemudian untuk penggunaan lahan permukiman memiliki luasan 554 ha.

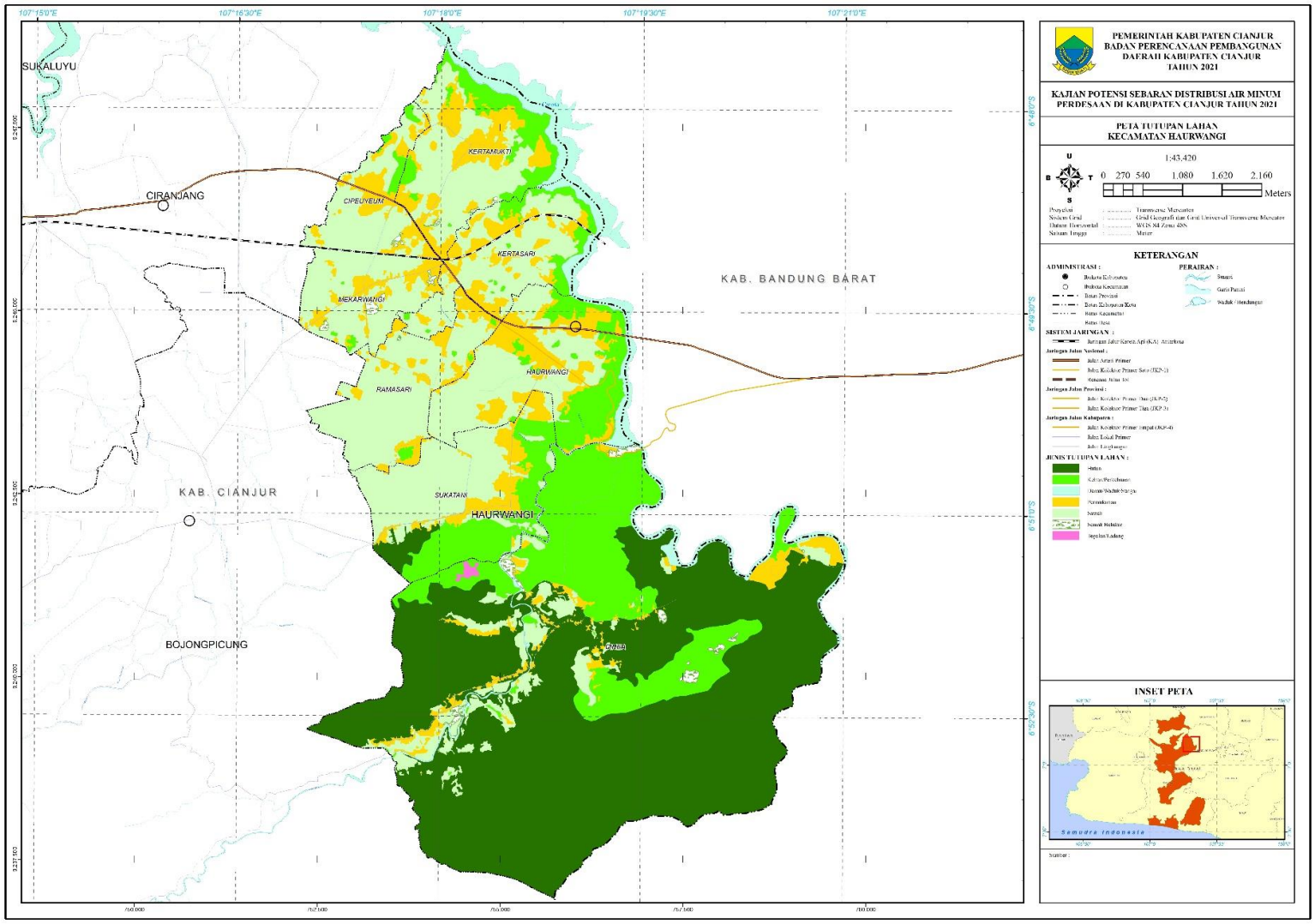

Gambar 3.165. Peta Penggunaan Lahan, Kec. Haurwangi

3.1.8.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Haurwangi dapat dilihat dari sebaran sarana perdagangan, sarana peribadatan, kesehatan, pengguna listrik, prasarana persampahan, air limbah dan kondisi air minum.

1. Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Haurwangi terdiri dari pasar dengan bangunan, minimarket, toko dan warung yang dimana rata-rata seluruh kecamatan di Kabupaten Cianjur didominasi dengan sarana berupa warung dan toko, sebaran pasar hanya berada di beberapa desa.

Tabel 3.143. Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Haurwangi, 2019

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Cihea	0	0	0	9	113	122
2	Sukatani	0	0	0	15	74	89
3	Ramasari	0	0	0	55	121	176
4	Haurwangi	1	0	5	48	245	299
5	Kertasari	0	0	2	34	181	217
6	Kertamukti	1	0	3	27	69	100
7	Cipeuyeum	0	0	3	23	58	84
8	Mekarwangi	0	0	0	16	72	88
	Jumlah	**2**	**0**	**13**	**227**	**933**	1175

Sumber: Kecamatan Haurwangi Dalam Angka, 2020

Dilihat dari tabel diatas, kecamatan Haurwangi memiliki jumlah sarana perdagangan sebanyak 1.175 unit yang dimana sarana perdagangan yang mendominasi yaitu warung dengan jumlah 933 unit tersebar di seluruh desa. Kemudian desa yang memiliki sebaran sarana perdagangan yang paling banyak berada di Desa Haurwangi yaitu sebanyak 299 unit terdiri dari 245 unit warung, 48 unit toko, 5 unit minimarket dan 1 unit pasar dengan bangunan. Selain berada di Desa Haurwangi, pasar berada di Desa Kertamukti sebanyak 1 unit.

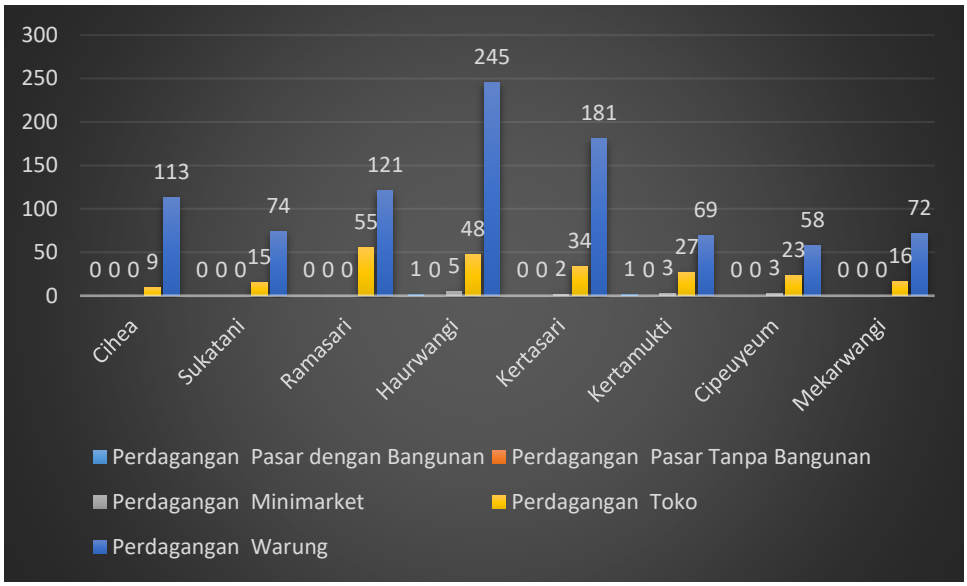

Gambar 3.166. Grafik Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Haurwangi

Dapat dilihat pada grafik, dimana perdagangan warung mendominasi jumlah sebaran sarana di Kecamatan Haurwangi dengan desa yang paling banyak yaitu Desa Haurwangi, sedangkan desa yang memiliki sarana perdagangan paling rendah berada di Desa Cipeuyeum seperti pada grafik diatas, Cipeuyeum hanya memiliki 58 warung dan 23 toko yang tersebar.

2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di Kecamatan Haurwangi terdiri dari puskesmas, puskesmas pembantu, praktek dokter, praktek bidan, poskesdes, posyandu dan apotek.

Tabel 3.144. Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Haurwangi, 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Cihea	0	0	0	0	1	0	1	0	11	0
2	Sukatani	0	0	0	0	0	0	2	1	10	0
3	Ramasari	0	0	0	0	0	0	5	1	10	0
4	Haurwangi	0	0	0	0	1	2	1	0	13	3
5	Kertasari	0	0	0	0	0	0	2	1	10	0
6	Kertamukti	0	0	0	1	0	0	3	1	12	1
7	Cipeuyeum	0	0	0	0	0	1	1	0	11	1
8	Mekarwangi	0	0	0	0	1	1	3	0	8	0
	Jumlah	**0**	**0**	**0**	**1**	**3**	**4**	**18**	**4**	**85**	**5**

Sumber: Kecamatan Haurwangi Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Haurwangi didominasi oleh posyandu dengan jumlah sebanyak 85 unit tersebar di seluruh desa. Sedangkan jumlah sebaran sarana kesehatan yang paling sedikit yaitu jumlah puskesmas hanya memiliki 1 unit berada di Desa Kertamukti, puskesmas pembantu sebanyak 3 unit berada di Desa Cihea, Haurwangi dan Mekarwangi. Desa yang memiliki jumlah sarana kesehatan paling banyak berada di Desa Haurwangi.

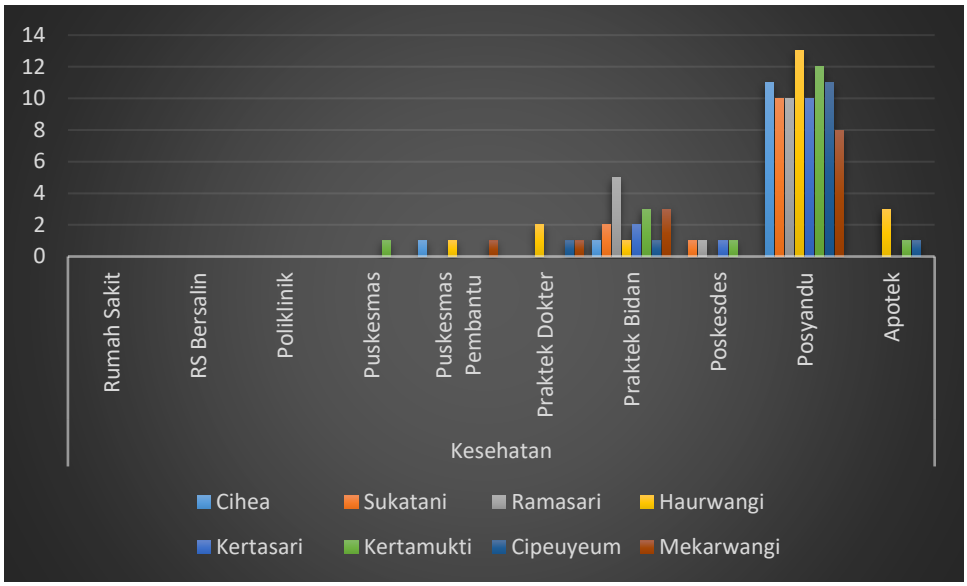

Gambar 3.167. Grafik Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Haurwangi, Tahun 2019

Dapat dilihat pada grafik diatas, dimana sarana posyandu mendominasi sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Haurwangi.

3. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Haurwangi terdiri dari masjid dan musholla atau langgar, tidak memiliki gereja dan vihara.

Tabel 3.145. Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Haurwangi, 2019

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
1	Cihea	23	98	0	0	121
2	Sukatani	10	32	0	0	42
3	Ramasari	12	29	0	0	41
4	Haurwangi	15	27	0	0	42
5	Kertasari	20	36	0	0	56
6	Kertamukti	13	20	0	0	33
7	Cipeuyeum	11	25	0	0	36
8	Mekarwangi	8	18	0	0	26
	Jumlah	**112**	**285**	**0**	**0**	397

Sumber: Kecamatan Haurwangi Dalam Angka, 2020

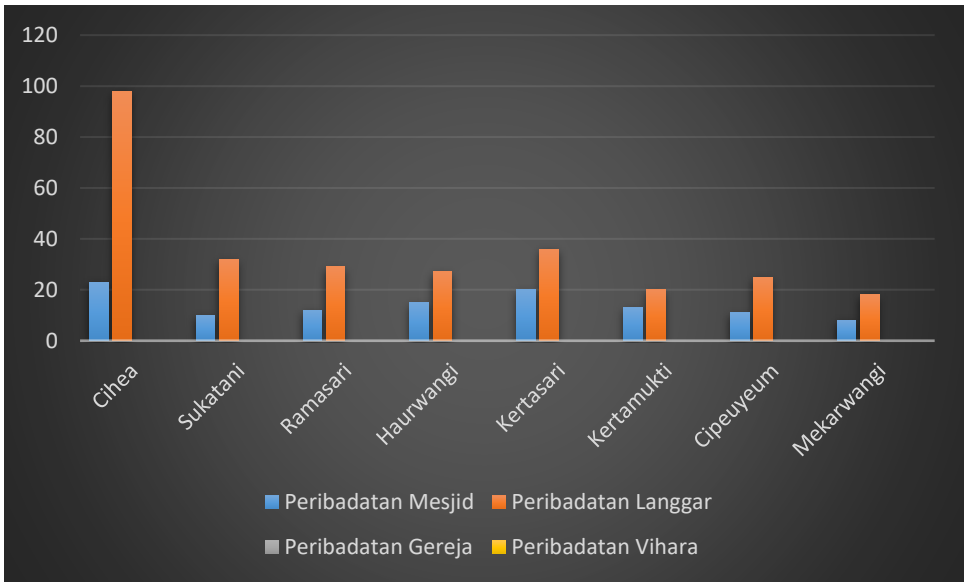

Gambar 3.168. Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Haurwangi, Tahun 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dimana untuk sebaran sarana peribadatan di Kecamatan Haurwangi didominasi oleh sarana musholla sebanyak 285 unit yang tersebar di seluruh desa dengan desa yang paling banyak memiliki jumlah sarana ibadah berada di Desa Cihea yaitu 121 unit terdiri dari 23 unit masjid dan 98 unit langgar/mushola. Sedangkan jumlah sebaran sarana yang paling sedikit berada di Desa Mekarwangi sebanyak 26 unit sarana masjid dan mushola tersebar.

4. Prasarana Listrik

Prasarana listrik yang ada di Kecamatan Haurwangi telah menggunakan pelayanan PLN di setiap desa dengan jumlah KK yang menggunakan PLN sebanyak 21.268 KK. Berikut tabel pengguna listrik di Kecamatan Haurwangi.

Tabel 3.146. Pengguna Listrik Kecamatan Haurwangi, Tahun 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Cihea	2,861	0
2	Sukatani	2,603	0
3	Ramasari	2,673	0
4	Haurwangi	3,594	0
5	Kertasari	2,447	0
6	Kertamukti	3,056	0
7	Cipeuyeum	2,093	0

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
8	Mekarwangi	1,941	0
	Jumlah	**21268**	**0**

Sumber: Kecamatan Haurwangi Dalam Angka, 2020

5. Prasarana Persampahan

Tabel 3.147. Kondisi Prasarana Persampahan di Kecamatan Haurwangi, 2019

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Cihea	0	0	1
2	Sukatani	1	0	0
3	Ramasari	1	0	0
4	Haurwangi	1	0	0
5	Kertasari	1	0	0
6	Kertamukti	1	0	0
7	Cipeuyeum	1	0	0
8	Mekarwangi	1	0	0
	Jumlah	**7**	**0**	**1**

Sumber: Kecamatan Haurwangi Dalam Angka, 2020

Pengelolaan sampah di Kecamatan Haurwangi sebanyak 7 desa sudah dilakukan secara diangkut untuk menuju ke tempat pengolahan sampah. Hanya di Desa Cihea yang pengolahan sampahnya masih dilakukan secara di bakar.

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Perumdam Tirta Mukti Kabupaten Cianjur 2020 dan Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Sumber air minum di Kecamatan Haurwangi memiliki Jaringan perpipaan air minum yaitu SPAM pedesaan yang berasal dari KSM Tirta Cihea dan KSM Tirta Barokah yang sumbernya berasal dari Mata air gravitasi dan sumur bor (pompa), kemudian selain itu juga sumber air minum perpipaan di Kecamatan Haurwangi berasal dari pamsimas yaitu Pamsimas Desa Cihea dan Pamsimas Desa Kertamukti.

Kemudian Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018, Kecamatan Haurwangi pun memiliki infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan yang tersebar hanya di Desa Cipeuyeum, diantaranya:

- Sebanyak 6.970 unit sumur gali terlindungi dimana sebesar 90,03 % (6.275 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 30.748 unit sumur gali dengan pompa dimana sebesar 22,43 % (6.895 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- Sebanyak 170 unit sumur bor dengan pompa dimana 100 % (170 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 26 unit terminal air dimana sebesar 100 % (26 unit) diantaranya telah memenuhi syarat; serta
- Sebanyak 63 unit mata air terlindungi dimana baru 42,86 % (27 unit) diantaranya yang telah memenuhi syarat.

7. Prasarana Air Limbah

Tabel 3.148. Penggunaan Prasarana Air Limbah di Kecamatan Haurwangi, 2019

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Cihea	1	0	0	0
2	Sukatani	1	0	0	0
3	Ramasari	1	0	0	0
4	Haurwangi	1	0	0	0
5	Kertasari	1	0	0	0
6	Kertamukti	1	0	0	0
7	Cipeuyeum	1	0	0	0
8	Mekarwangi	1	0	0	0
	Jumlah	**8**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Haurwangi Dalam Angka, 2020

Pengelolaan air limbah di Kecamatan Haurwangi masih dilakukan secara individual yang tersebar di seluruh desa yaitu di 8 desa.

3.1.8.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Tabel 3.149. Jumlah Penduduk di Kecamatan Haurwangi, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Cihea	24.01	8,001	8034	8,066	8,076	8,091	8,346
2	Sukatani	3.16	7,194	7224	7,254	7,261	7,275	7,406
3	Ramasari	2.65	6,738	6766	6,793	6,802	6,813	7,288

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
4	Haurwangi	3.22	8,934	8971	9,007	9,018	9,034	10,155
5	Kertasari	3.08	6,340	6366	6,392	6,399	6,410	7,177
6	Kertamukti	3.26	7,081	7110	7,139	7,146	7,159	8,373
7	Cipeuyeum	2.2	5,496	5519	5,541	5,548	5,558	5,885
8	Mekarwangi	1.77	5,567	5590	5,613	5,620	5,630	5,273
	Jumlah	**43.35**	**55351**	**55578**	**55805**	**55870**	**55970**	**59903**

Sumber: Kecamatan Haurwangi Dalam Angka, 2020

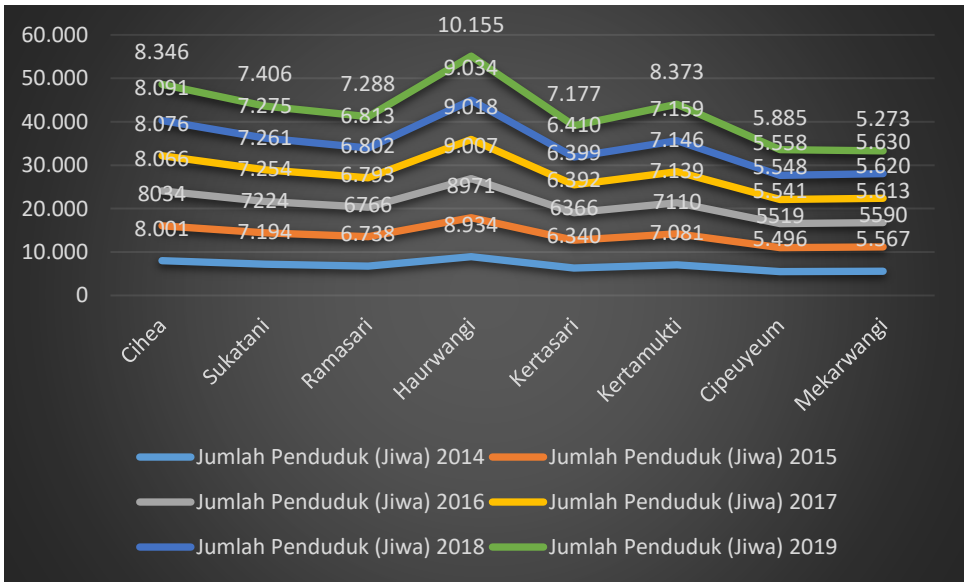

Gambar 3.169. Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Haurwangi, Tahun 2014-2019

Berdasarkan tabel dan grafik kependudukan diatas, dimana untuk tren perkembangan penduduk dari tahun 2014 hingga 2019 dapat dikatakan mengalami kenaikan dari setiap tahunnya. Desa yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi berada di Desa Haurwangi yaitu 10.155 jiwa, sedangkan desa yang memiliki jumlah penduduk paling rendah berada di Desa Mekarwangi dengan jumlah yaitu 5.273 jiwa pada tahun 2019.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas kota, sehingga akan dihasilkan besar beban kota dalam menanggung dan melayani penduduknya.

Tabel 3.150.
Kepadatan Penduduk di Kecamatan Huarwangi, 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Cihea	24.01	333	335	336	336	337	348
2	Sukatani	3.16	2277	2286	2296	2298	2302	2344
3	Ramasari	2.65	2543	2553	2563	2567	2571	2750
4	Haurwangi	3.22	2775	2786	2797	2801	2806	3154
5	Kertasari	3.08	2058	2067	2075	2078	2081	2330
6	Kertamukti	3.26	2172	2181	2190	2192	2196	2568
7	Cipeuyeum	2.2	2498	2508	2519	2522	2526	2675
8	Mekarwangi	1.77	3145	3158	3171	3175	3181	2979
	Jumlah	**43.35**	1277	1282	1287	1289	1291	1382

Sumber: Hasil Analisis, 2021

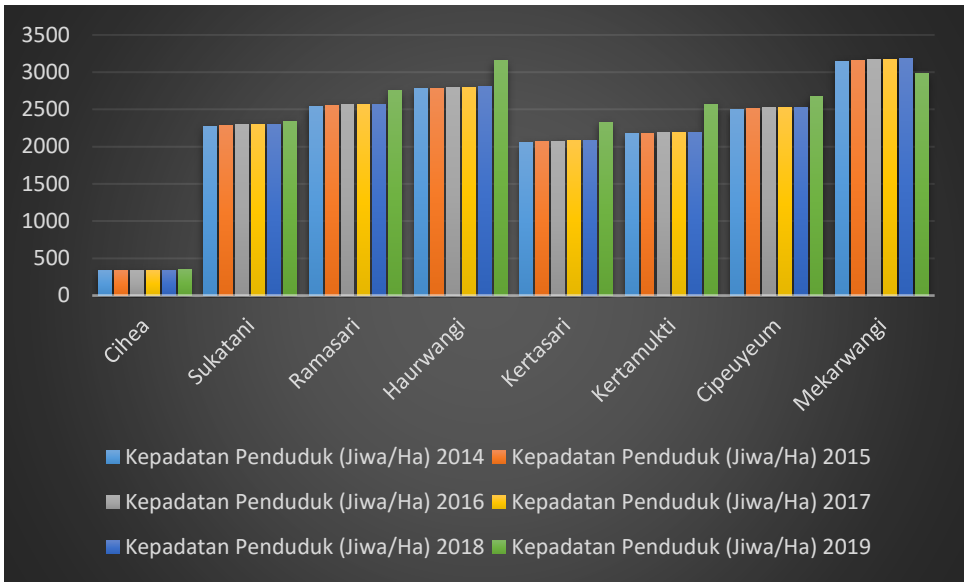

Gambar 3.170. Grafik Kepadatan Penduduk, Kec. Haurwangi

Dilihat dari kepadatan penduduk yang ada di Kecamatan Haurwangi rata-rata termasuk dalam klasifikasi yang sangat tinggi karena memiliki jumlah kepadatan lebih dari 1.000 jiwa/ha. Dalam hal ini desa yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi berada di Desa Haurwangi dengan kepadatan sebesar 3.154 jiwa/ha, karena desa Haurwangi memiliki jumlah penduduk paling tinggi namun luas wilayahnya hanya sebesar 3.22 hektar.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 3.151.
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Haurwangi, 2014-2019

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk					Rata-rata	LPP (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
1	Cihea	0.0041	0.0040	0.0012	0.0019	0.0315	0.0085	0.85
2	Sukatani	0.0042	0.0042	0.0010	0.0019	0.0180	0.0058	0.58
3	Ramasari	0.0041	0.0041	0.0013	0.0016	0.0697	0.0162	1.62
4	Haurwangi	0.0041	0.0041	0.0012	0.0018	0.1241	0.0270	2.70
5	Kertasari	0.0041	0.0041	0.0011	0.0017	0.1197	0.0261	2.61
6	Kertamukti	0.0041	0.0041	0.0010	0.0018	0.1696	0.0361	3.61
7	Cipeuyeum	0.0041	0.0041	0.0013	0.0018	0.0588	0.0140	1.40
8	Mekarwangi	0.0041	0.0041	0.0012	0.0018	-0.0634	-0.0104	-1.04
	Jumlah	0.0041	0.0041	0.0012	0.0018	0.0703	**0.1234**	12.34

Sumber: Hasil Analisis, 2021

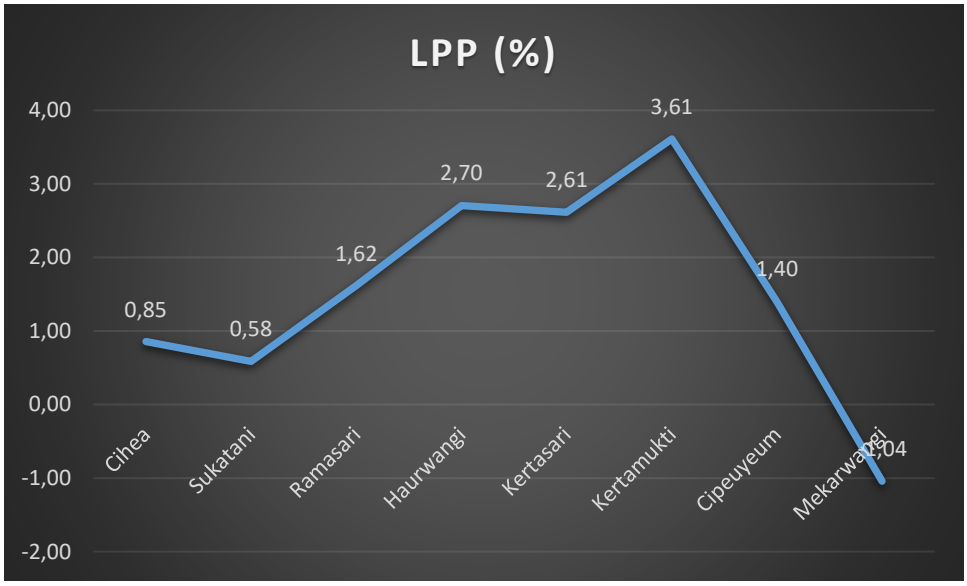

Gambar 3.171. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk, Kec. Haurwangi

Dapat dilihat pada grafik diatas, jumlah laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Haurwangi dari tahun 2014-2019 mengalami kenaikan atau terjadinya penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya sehingga didapat hasil r > 0, namun untuk Desa Mekarwangi memiliki nilai laju pertumbuhan penduduk sebesar – 1.04 yang artinya terjadinya penurunan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, yaitu dari tahun 2018-2019. Kemudian desa yang memiliki nilai laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi yaitu Desa Kertamukti dengan jumlah r nya yaitu 3.61 %.

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian yang ada di Kabupaten Cianjur rata-rata berupa sektor pertanian, adapun selain itu, sektor industri tersebar di beberapa kecamatan, salah satunya pada Kecamatan Haurwangi yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.152.
Jumlah Sebaran Sarana Industri Mikro di Kecamatan Haurwangi, Tahun 2019

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Cihea	0	4	0	2	2	0	20
2	Sukatani	0	4	0	1	5	9	11
3	Ramasari	2	1	0	0	0	21	7
4	Haurwangi	0	13	0	0	7	8	23
5	Kertasari	0	4	0	1	0	16	8
6	Kertamukti	4	3	0	0	0	1	15
7	Cipeuyeum	0	2	1	0	2	2	17
8	Mekarwangi	0	2	0	0	0	1	8
	Jumlah	6	33	1	4	16	58	109

Sumber: Kecamatan Haurwangi Dalam Angka, 2020

Dilihat dari tabel diatas, sebaran industri mikro yang ada di Kecamatan Haurwangi terdiri dari industri dari kulit, industri dari kayu, logam mulia, anyaman, gerabah, industry dari kain dan industri makanan dan minuman dengan sektor yang mendominasi yaitu industri makanan dan minuman yang tersebar di seluruh desa sebanyak 109 unit. Sedangkan industri logam mulia tersebar di Desa Cipeuyeum sebanyak 1 unit.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam mewujudkan kecerdasan bangsa dan juga sebagai salah satu indikator dalam rangka meningkatkan status sosial masyarakat. Sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Haurwangi terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK.

Tabel 3.153. Sebaran Sarana Pendiidkan di Kecamatan Haurwangi, 2019

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Cihea	1	3	1	0	1	6
2	Sukatani	1	3	2	1	0	7
3	Ramasari	1	4	1	0	0	6
4	Haurwangi	3	3	1	1	3	11

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
5	Kertasari	2	2	0	0	0	4
6	Kertamukti	0	2	1	0	0	3
7	Cipeuyeum	1	3	0	0	0	4
8	Mekarwangi	0	2	0	0	0	2
	Jumlah	9	**22**	**6**	**2**	**4**	43

Sumber: Kecamatan Haurwangi Dalam Angka, 2020

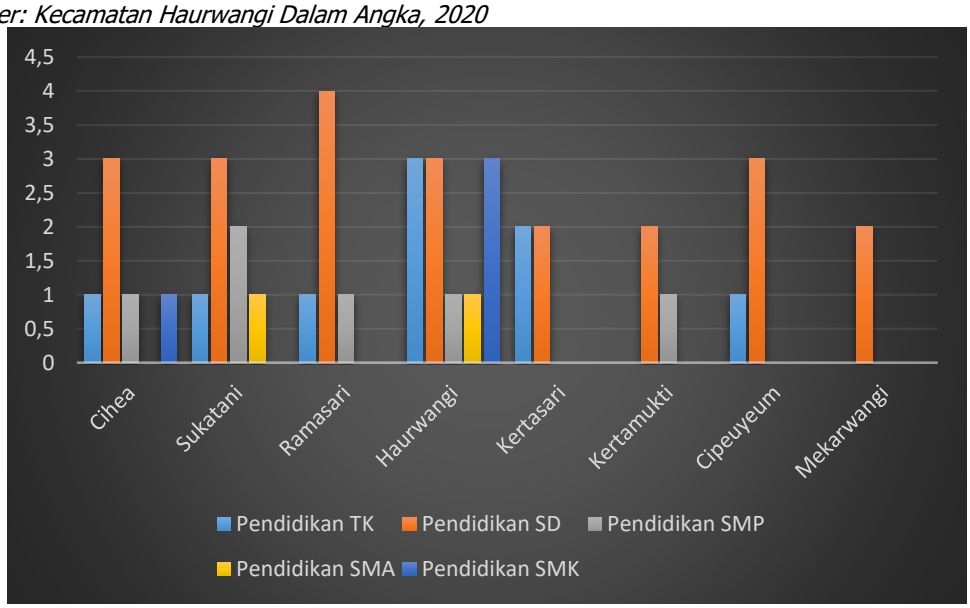

Gambar 3.172. Grafik Sebaran Sarana Pendidikan, Kec. Haurwangi

Berdasarkan tabel diatas, sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Haurwangi didominasi dengan pendidikan SD sebanyak 22 unit sarana tersebar di 8 desa, sedangkan untuk sarana TK hanya memiliki 9 unit, SMP sebanyak 6 unit, SMA hanya 2 unit tersebar di Desa Sukatani dan Haurwangi serta SMK sebanyak 4 unit tersebar hanya di Desa Cihea dan Haurwangi. Jumlah sebaran sarana pendidikan yang paling banyak berada di Desa Haurwangi sebanyak 11 unit terdiri 3 TK, 3 SD, 1 SMP, 1 SMA dan 3 unit SMK.

3.1.9 Kecamatan Karangtengah

3.1.9.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Karangtengah secara geografis terletak di antara 6°48-6°51' Lintang Selatan dan 107°08-107°14' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Mande

- Sebelah Timur, berbatasan Kecamatan Cianjur
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Cilaku
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Sukaluyu

Secara geografis seluruh wilayah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur posisinya terletak pada hamparan yang memiliki 16 desa, yaitu :

- Desa Sukamanah, Desa Sindangasih, Desa Lengensari, Desa Sukasari, Desa Maleber, Desa Sabandar, Desa Bojong, Desa Hegarmanah
- Desa Babakancaringin, Desa Ciherang, Desa Sukajadi, Desa Sukasarana, Desa Sukamantri, Desa Sukamulya, Desa Sindanglaka, Desa Sukataris.

Secara umum letak geografis desa dikecamatan Karangtengah berada dihamparan. Dimana kemiringan seluruh wilayahnya desa yang ada di kecamatan Karangtengah yaitu sebanyak 6 desa landai (< 15^{o}).

Tabel 3.154. Luas Wilayah, Kecamatan Karang Tengah, 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk tahun 2019	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Sukamanah	2.61	9,237	3,539
2	Sindangasih	2.29	8,462	3,695
3	Langensari	3.29	6,994	2,126
4	Sukasari	3.38	8,247	2,440
5	Maleber	2.14	13,919	6,504
6	Sabandar	2.86	13,597	4,754
7	Bojong	3.00	20,672	6,891
8	Hegarmanah	3.85	12,672	3,291
9	Babakancaringin	3.86	8,867	2,297
10	Ciherang	3.50	9,670	2,763
11	Sukajadi	3.25	6,574	2,023
12	Sukasarana	3.26	4,809	1,475
13	Sukamantri	2.60	6,170	2,373
14	Sukamulya	2.64	5,250	1,989
15	Sindanglaka	1.76	8,643	4,911
16	Sukataris	1.86	10,953	5,889
	Jumlah	**46.15**	**154736**	3,353

Sumber: Kecamatan Karangtengah Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, luas wilayah Kecamatan Karang Tengah sebesar 46.15 hektar dengan desa yang memiliki luas paling besar adalah Desa Babakancaringin yaitu seluas 3.86 hektar dan jumlah penduduk sebanyak 8.867 jiwa sehingga

kepadatan penduduknya sebesar 2.297 jiwa/ha yang termasuk klasifikasi sangat tinggi. Sedangkan desa yang memiliki luas wilayah paling rendah berada di Desa Sindanglaka sebesar 1.76 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 8.643 jiwa.

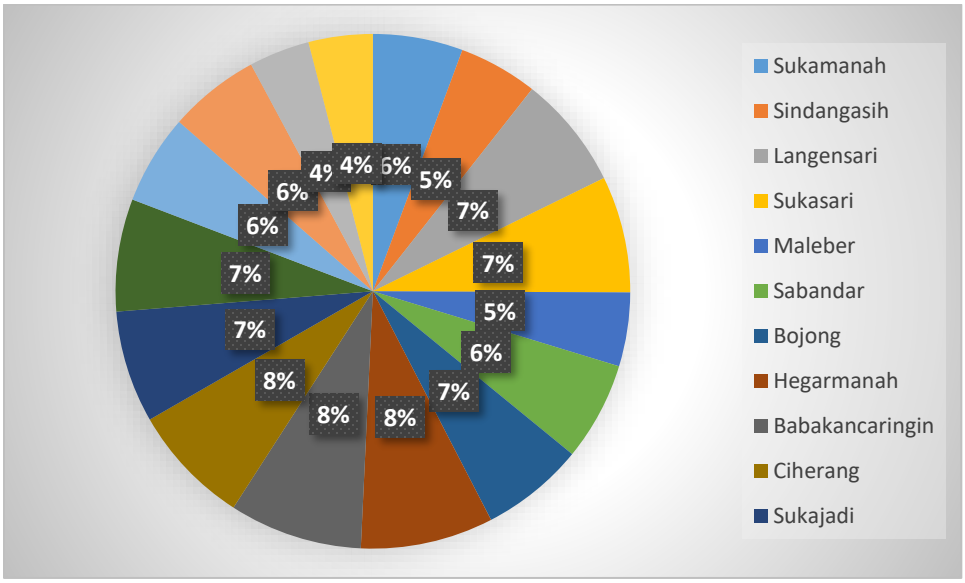

Gambar 3.173. Grafik Luas Wilayah, Kecamatan Karang Tengah, 2019

Dilihat dari grafik diatas, luas wilayah yang paling besar berada di Desa Babakancaringin dengan presentase 8 %, kemudian Desa Ciherang dan Desa Hegarmanah yang memiliki luasan sebesar 8 % dari total luas wilayah Kecamatan Karangtengah. Kecamatan Karangtengah meliputi 16 desa, 127 RW dan 557 RT. Adapun jumlah RW yang paling banyak berada di desa Bojong yaitu 17 RW dengan jumlah RT sebanyak 66. Sedangkan Jumlah RW terkecil yaitu 3 berada di Desa Sukajadi dengan jumlah RT sebanyak 25. Secara umum karakteristik Kecamatan Karangtengah berupa kawasan perdesaan dengan kegiatan pertanian berupa sawah dan kebun.

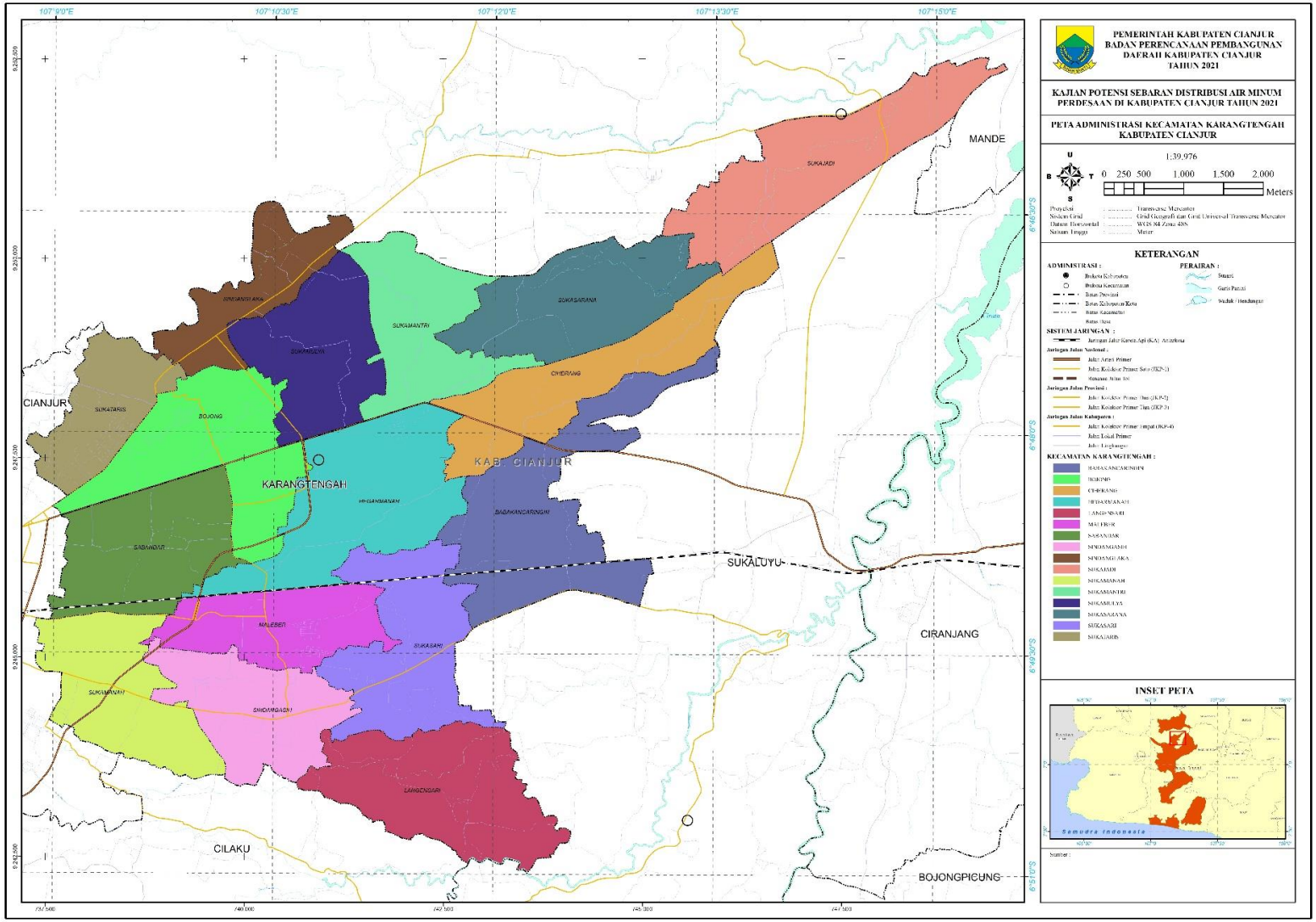

Gambar 3.174. Peta Administrasi Kecamatan Karangtengah

Untuk kawasan perkotaan di kecamatan karangtengah tersebar dengan pola mengikuti jaringan jalan primer, desa yang memiliki karakteristik kawasan perkotaan yang lebih dominan yakni desa sukataris bojong dan desa maleber dimana kegiatan perkotaan seperti perdagangan dan jasa mendominasi di desa-desa tersebut.

a. Klimatologi

Kondisi iklim di Kecamatan Karangtengah dilihat dari kondisi curah hujan yang ada sebagai berikut:

Tabel 3.155. Curah Hujan di Kecamatan Karangtengah

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
1	Babakancaringin	412.6						412.6
2	Bojong	346.1						346.1
3	Ciherang	314.0						314.0
4	Hegarmanah	393.3						393.3
5	Langensari	366.1						366.1
6	Maleber	227.9						227.9
7	Sabandar	308.9						308.9
8	Sindangasih	266.8						266.8
9	Sindanglaka	186.4						186.4
10	Sukajadi	311.5	66.3					377.9
11	Sukamanah	280.9						280.9
12	Sukamantri	263.1						263.1
13	Sukamulya	274.9						274.9
14	Sukasarana	322.2						322.2
15	Sukasari	318.9						318.9
16	Sukataris	184.7	6.1					190.8
	Jumlah	4778.4	72.5					4850.9

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

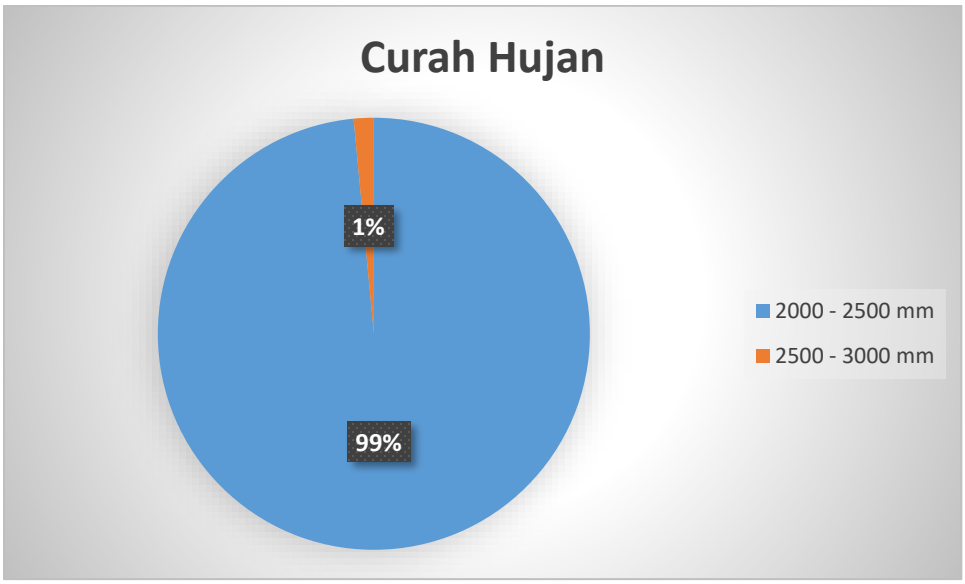

Gambar 3.175. Grafik Curah Hujan di Kecamatan Karangtengah

Kondisi Curah hujan di Kecamatan Karangtengah terdiri dari kondisi kisaran 2000-2500 mm dengan luas 4.778 hektar atau sebesar 99 % yang tersebar di seluruh desa kecamatan Karang Tengah yaitu 16 desa. Sedangkan untuk kondisi curah hujan dengan angka di 2500-3000 mm hanya tersebar di Desa Sukataris seluas 6.1 hektar atau hanya 1 % dari total luas wilayah.

b. Kemiringan Lereng

Berdasarkan data statistik daerah, tahun 2015, kemiringan seluruh wilayah desa yang ada di kecamatan Karangtengah yaitu sebanyak 6 desa landai (< 15^{o}). Apabila ditinjau dari ketinggian, rata-ratanya adalah di ketinggian 300 m. Letak desa yang tertinggi dari permukaan air laut yaitu desa Sukajadi dan desa Sukataris dengan ketinggian 380 m, sedangkan terendah berada di desa Sukamulya yaitu dengan ketinggian 275 m.

Tabel 3.156. Topografi Kecamatan Karang Tengah

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Babakancaringin	412.6					412.6
2	Bojong	346.1					346.1
3	Ciherang	314.0					314.0
4	Hegarmanah	393.3					393.3
5	Langensari	362.6			3.5		366.1
6	Maleber	227.9					227.9

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
7	Sabandar	308.9					308.9
8	Sindangasih	266.8					266.8
9	Sindanglaka	180.9			4.8	0.6	186.4
10	Sukajadi	367.8			10.1		377.9
11	Sukamanah	280.9					280.9
12	Sukamantri	263.1					263.1
13	Sukamulya	274.9					274.9
14	Sukasarana	322.2					322.2
15	Sukasari	318.9					318.9
16	Sukataris	190.6			0.2		190.8
	Jumlah	4831.6			18.6	0.6	4850.9

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

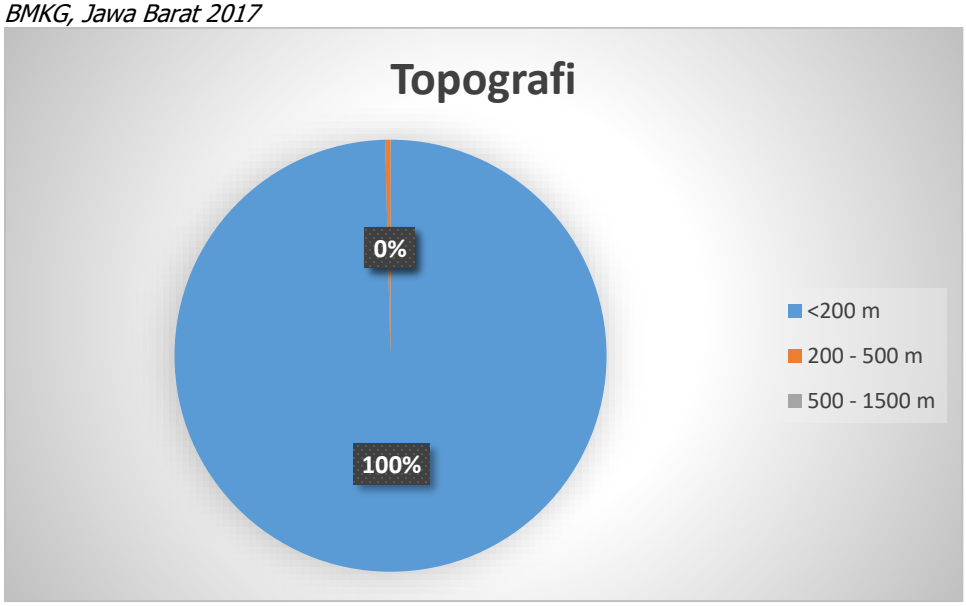

Gambar 3.176. Kondisi Topografi di Kecamatan Karangtengah

Kondisi ketinggian atau topografi di Kecamatan Karangtengah termasuk pada ketinggian di < 200 m yang tersebar di seluruh desa, kemudian untuk ketinggian kisaran 200 – 500 m hanya tersebar di Langensari, Sindanglaka, Sukajadi dan Sukataris dengan total luas 18.6 hektar serta untuk kondisi ketinggian antara 500-1500 m hanya berada di Desa Sindanglaka dengan luas 0.6 hektar. Rata-rata ketinggian antara < 200 m memiliki presentase sebesar 100 % sehingga hampir di seluruh desa Kecamatan Karangtengah memiliki ketinggian < 200 m.

c. Morfologi

Tabel 3.157. Kondisi Morfologi di Kecamatan Karangtengah

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Babakancaringin			412.57			412.57
2	Bojong			346.15			346.15
3	Ciherang			313.98			313.98
4	Hegarmanah			393.25			393.25
5	Langensari			362.61	3.45		366.06
6	Maleber			227.90			227.90
7	Sabandar			308.94			308.94
8	Sindangasih			266.81			266.81
9	Sindanglaka	0.66		180.91	4.87		186.44
10	Sukajadi			367.79	10.06		377.85
11	Sukamanah			280.95			280.95
12	Sukamantri			263.07			263.07
13	Sukamulya			274.94			274.94
14	Sukasarana			322.24			322.24
15	Sukasari			318.86			318.86
16	Sukataris			190.59	0.26		190.84
	Jumlah	0.66		4831.55	18.64		4850.85

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

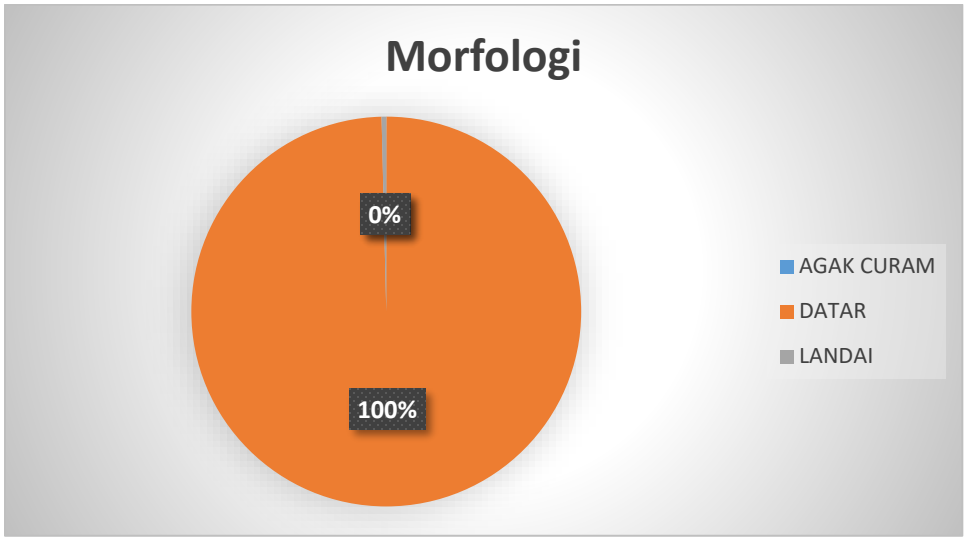

Gambar 3.177. Grafik Kondisi Morfologi, Kecamatan Karangtengah

Berdasarkan tabel diatas, dimana untuk kondisi morfologi yang ada di Kecamatan Karang tengah memiliki kondisi morfologi datar yang hampir tersebar di seluruh desa dengan total luas 4.832 hektar atau sebesar 100 % kondisinya datar sehingga dapat berpotensi sebagai pengembangan perkotaan. Adapun kondisi morfologi yang agak curam hanya tersebar di Desa Sindanglaka seluas 0.66 hektar serta kondisi landai

seluas 18.65 hektar tersebar di 4 desa yaitu desa Langensari, Sindanglaka, Sukajadi dan Sukataris.

d. Geologi

Tabel 3.158. Jenis Tanah di Kecamatan Karangtengah

No.	Desa	Alluvial	Latosol	Grand Total
1	Babakancaringin	370,751	41,818	412,568
2	Bojong	39,336	306,810	346,146
3	Ciherang	313,980		313,980
4	Hegarmanah	385,898	7,353	393,252
5	Langensari	137,832	228,227	366,059
6	Maleber	210,797	17,105	227,901
7	Sabandar	1,082	307,857	308,939
8	Sindangasih	261,346	5,463	266,809
9	Sindanglaka		186,437	186,437
10	Sukajadi	377,853		377,853
11	Sukamanah	122,726	158,221	280,947
12	Sukamantri	234,237	28,836	263,073
13	Sukamulya	85,440	189,502	274,942
14	Sukasarana	322,241		322,241
15	Sukasari	312,116	6,746	318,862
16	Sukataris		190,845	190,845
	Jumlah	3.175,636	1.675,219	4.850,855

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

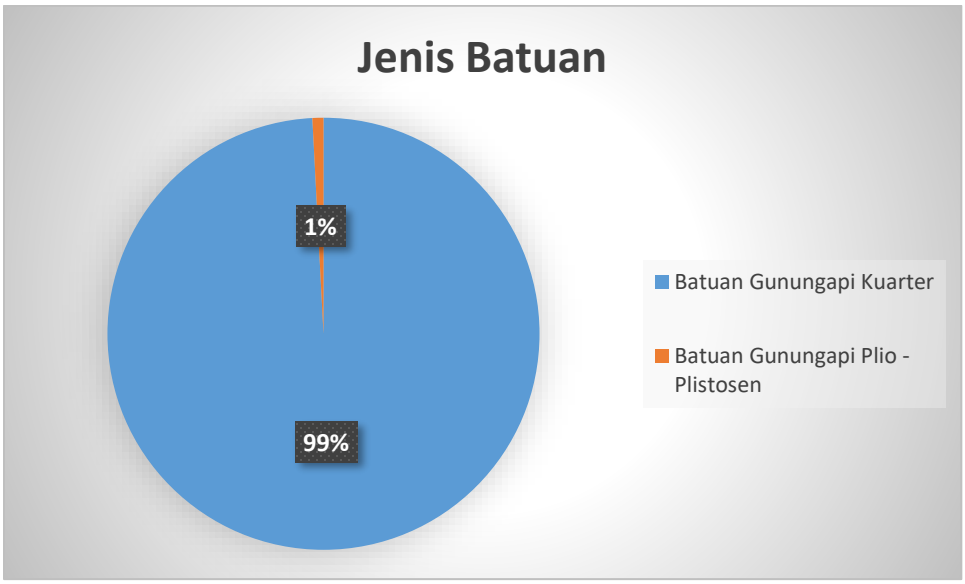

Gambar 3.178. Grafik Kondisi Jenis Batuan di Kecamatan Karangtengah

Jenis batuan yang ada di Kecamatan Karangtengah berupa jenis batuan gunungapi kuarter dengan presentase 99 % tersebar di seluruh desa. Desa yang memiliki luasan terbesar untuk jenis batuan gunung api kuarter berada di Desa Babakancaringin seluas 413 hektar. Sedangkan untuk jenis batuan gunungapi plio-plistosen memiliki total luas 39.90 hektar yang tersebar hanya di 2 desa yaitu desa Sindanglaka dan Sukataris.

e. Hidrologi

Hidrologi di Kecamatan Karangtengah dilihat dari kondisi daerah resapan air, cekungan air tanah dan daerah aliran sungai, berikut merupakan kondisi cekungan air tanah di Kecamatan Karangtengah.

Tabel 3.159. Kondisi Cekungan Air Tanah, Kecamatan Karangtengah

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	BABAKANCARINGIN	412,568			412,568
2	BOJONG	346,146			346,146
3	CIHERANG	313,980			313,980
4	HEGARMANAH	393,252			393,252
5	LANGENSARI	366,059			366,059
6	MALEBER	227,901			227,901
7	SABANDAR	308,939			308,939
8	SINDANGASIH	266,809			266,809
9	SINDANGLAKA	186,437			186,437

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
10	SUKAJADI	377,853			377,853
11	SUKAMANAH	280,947			280,947
12	SUKAMANTRI	263,073			263,073
13	SUKAMULYA	274,942			274,942
14	SUKASARANA	322,241			322,241
15	SUKASARI	318,862			318,862
16	SUKATARIS	190,845			190,845
	Jumlah	4.850,855			4.850,855

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

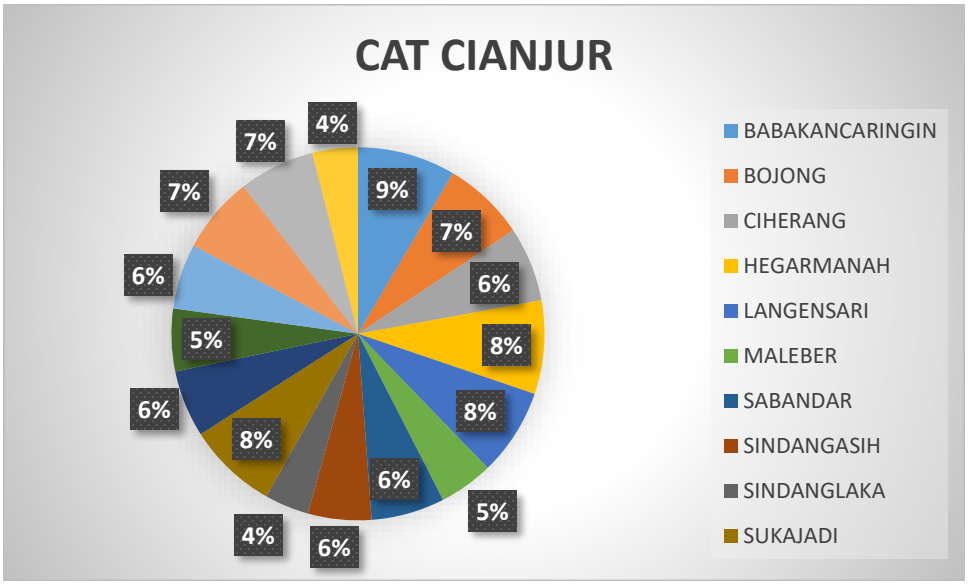

Gambar 3.179. Grafik Kondisi Cekungan Air Tanah, Kecamatan Karangtengah

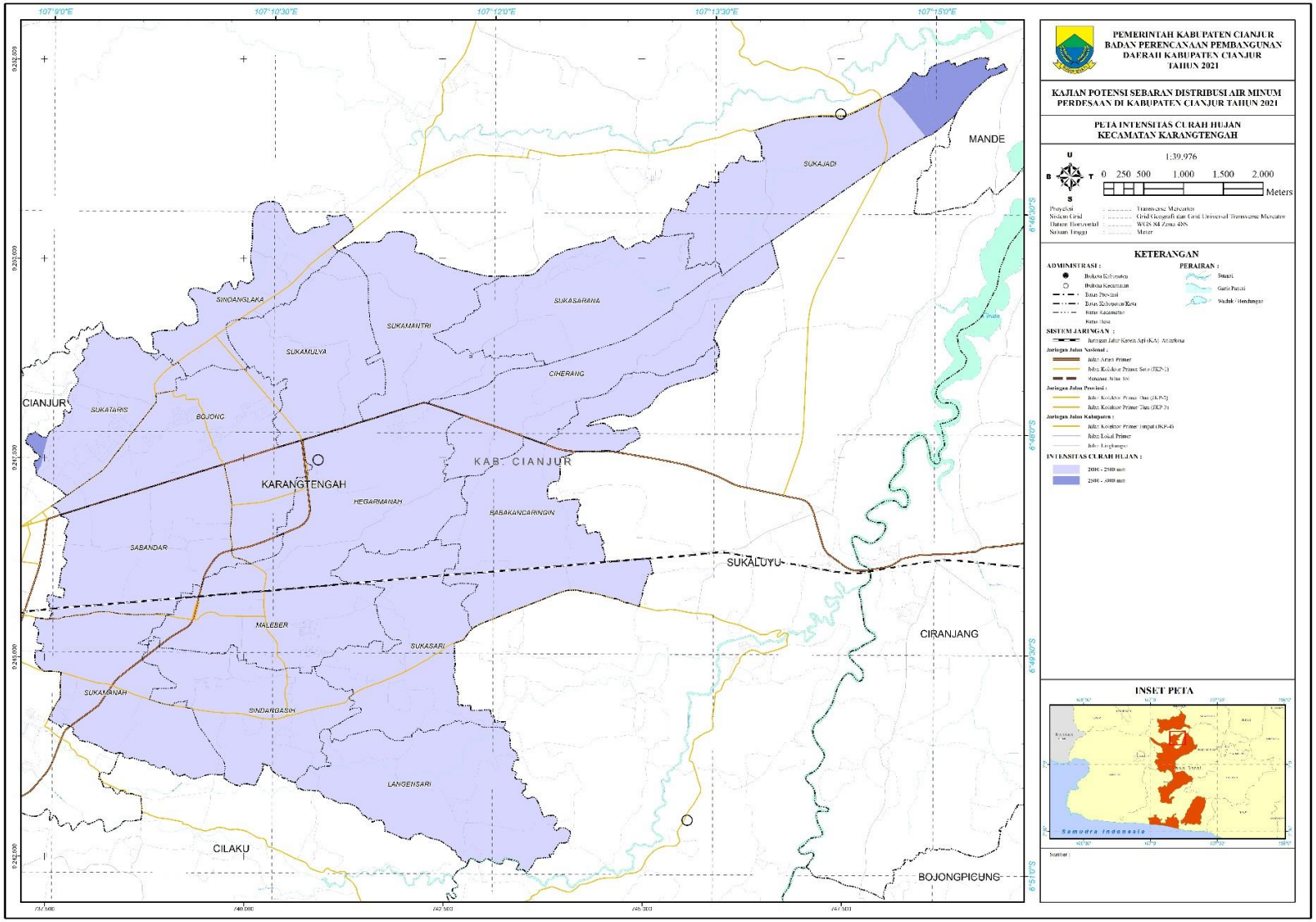

Gambar 3.180. Peta Curah Hujan, Kecamatan Karangtengah

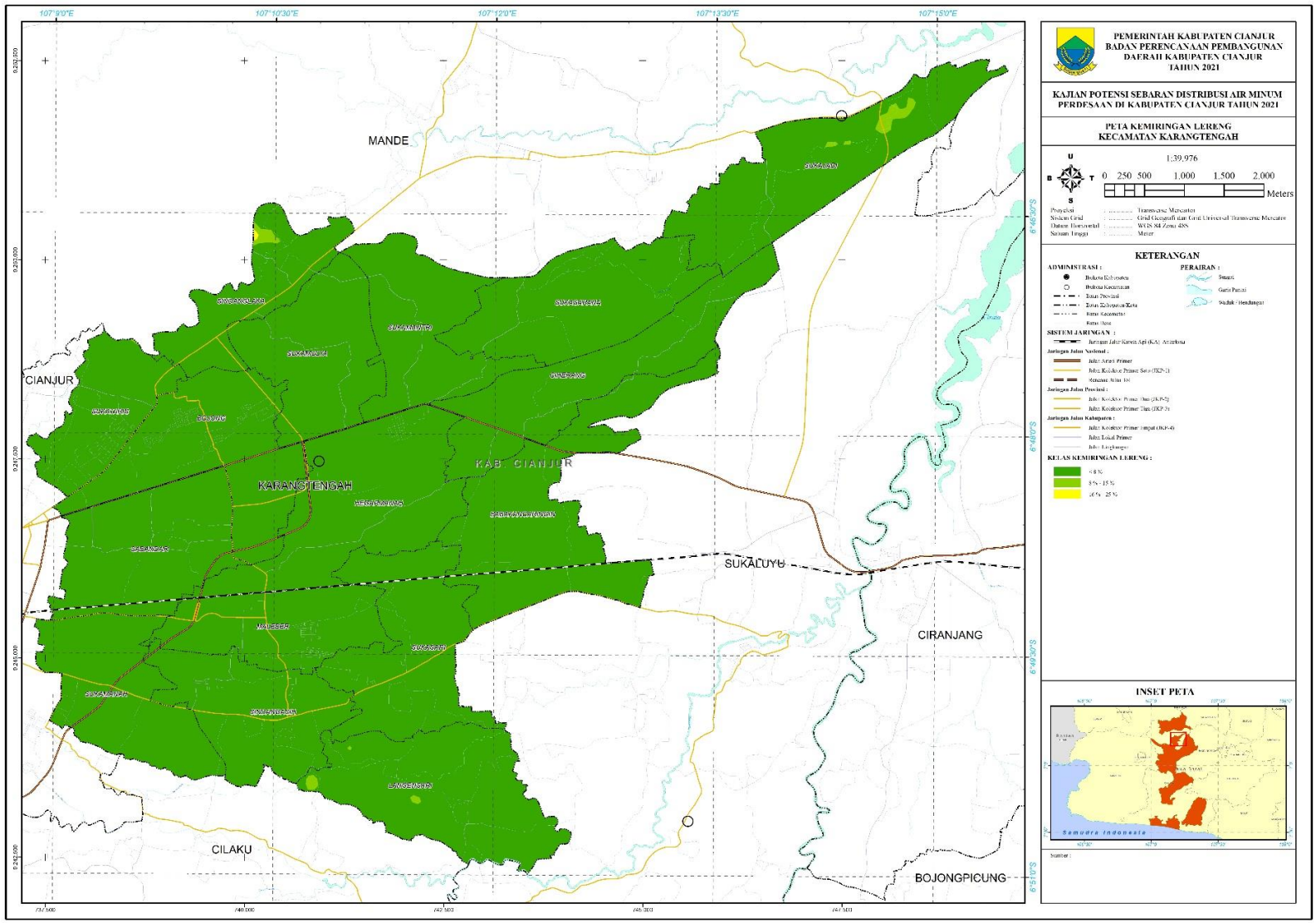

Gambar 3.181. Peta Kelerengan, Kecamatan Karangtengah

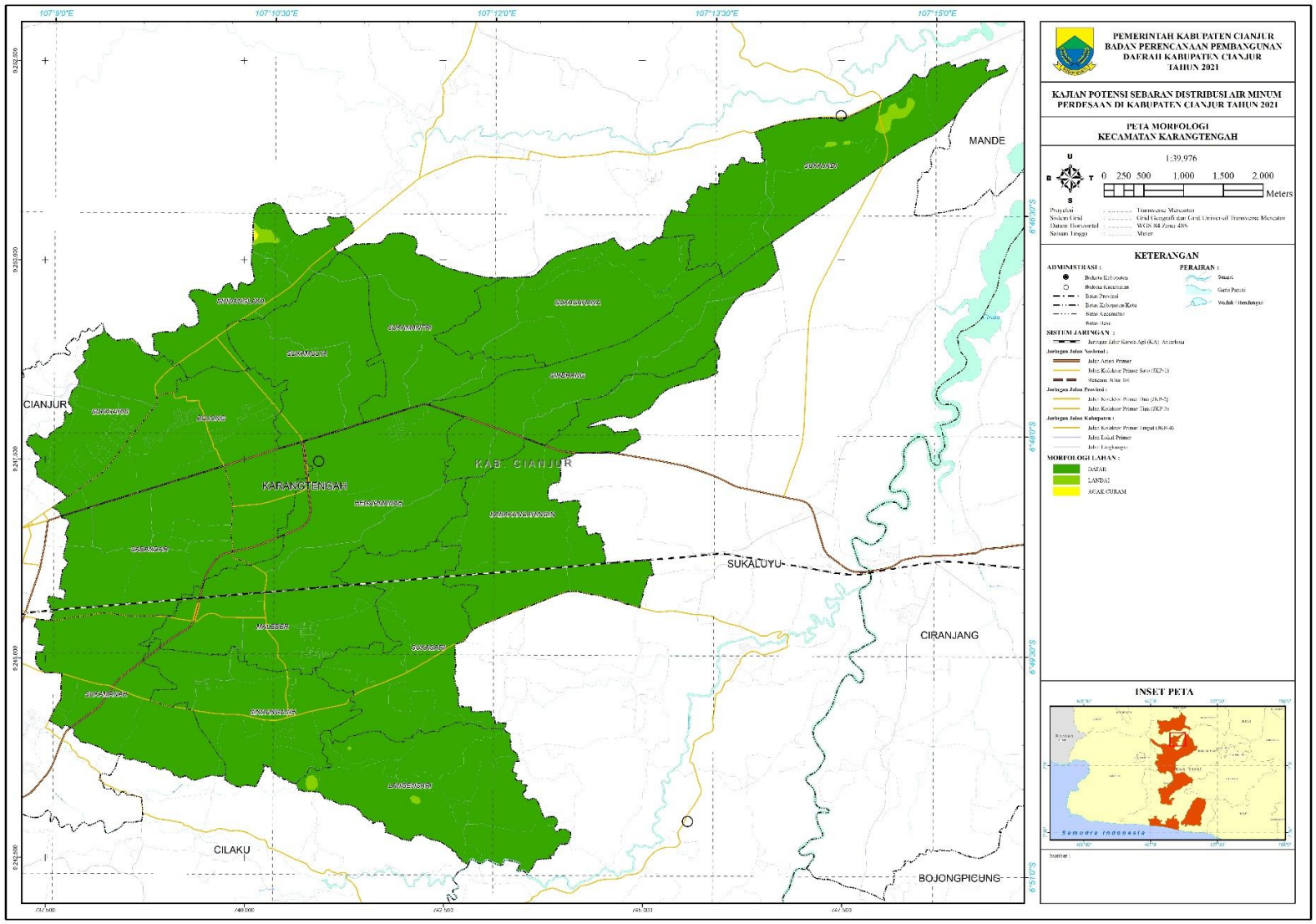

Gambar 3.182. Peta Morfologi, Kecamatan Karangtengah

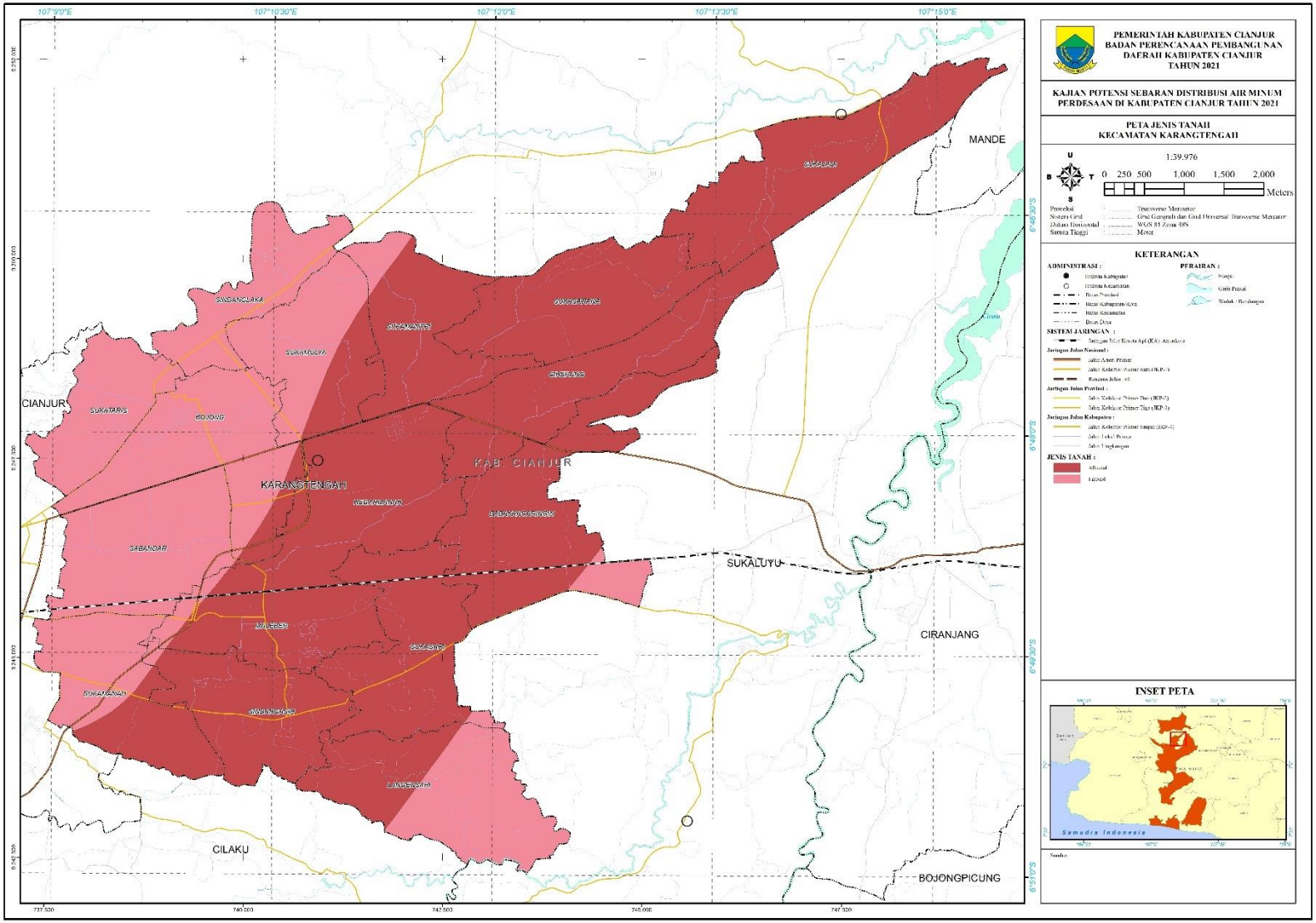

Gambar 3.183. Peta Jenis Tanah, Kec. Karangtengah

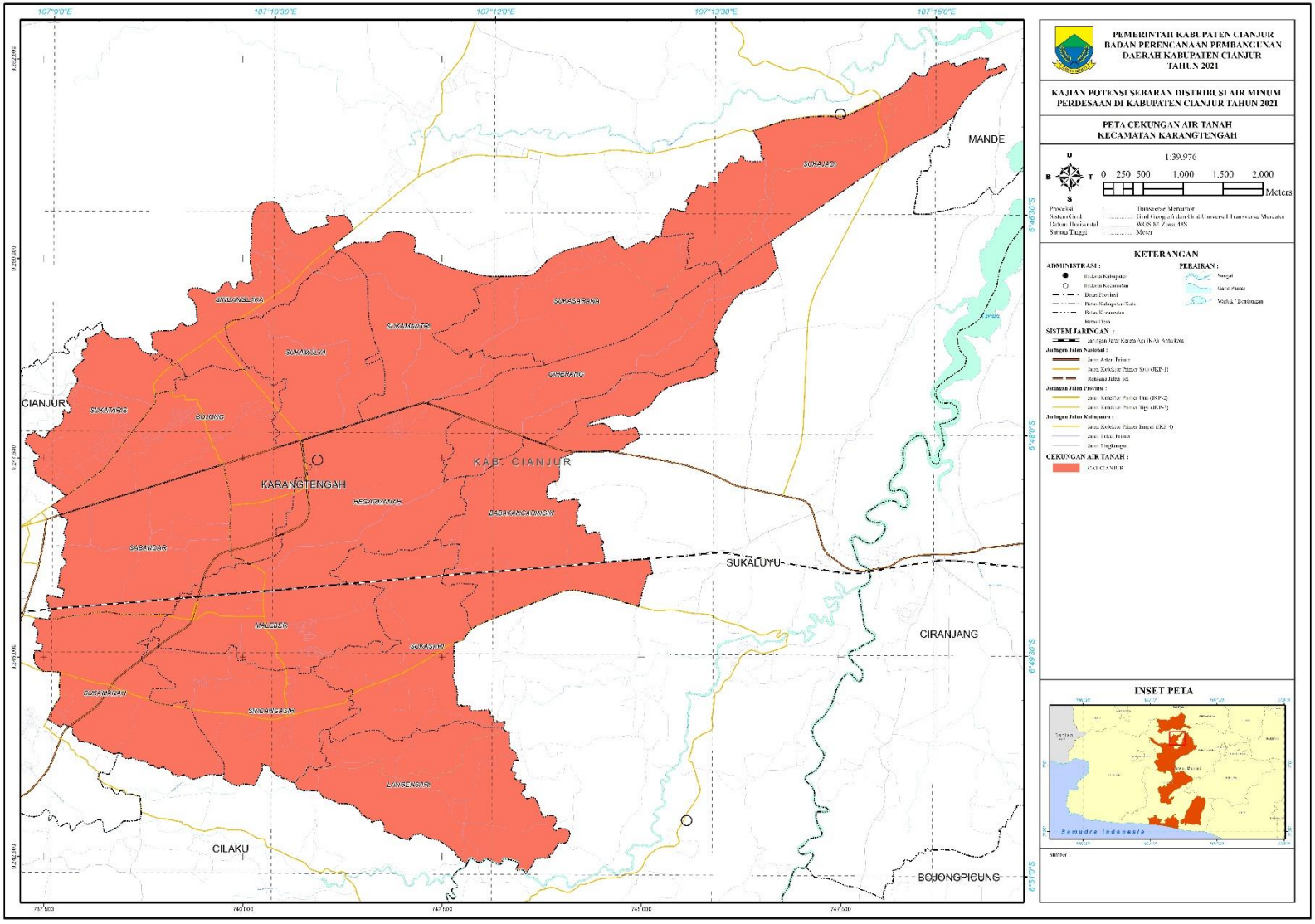

Gambar 3.184. Peta Cekungan Air Tanah, Kec. Karangtengah

Tabel 3.160. Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Karangtengah

No.	Desa	DAS Citarum	Total
1	Babakancaringin	412.6	412.6
2	Bojong	346.1	346.1
3	Ciherang	314.0	314.0
4	Hegarmanah	393.3	393.3
5	Langensari	366.1	366.1
6	Maleber	227.9	227.9
7	Sabandar	308.9	308.9
8	Sindangasih	266.8	266.8
9	Sindanglaka	186.4	186.4
10	Sukajadi	377.9	377.9
11	Sukamanah	280.9	280.9
12	Sukamantri	263.1	263.1
13	Sukamulya	274.9	274.9
14	Sukasarana	322.2	322.2
15	Sukasari	318.9	318.9
16	Sukataris	190.8	190.8
	Jumlah	4850.9	4850.9

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

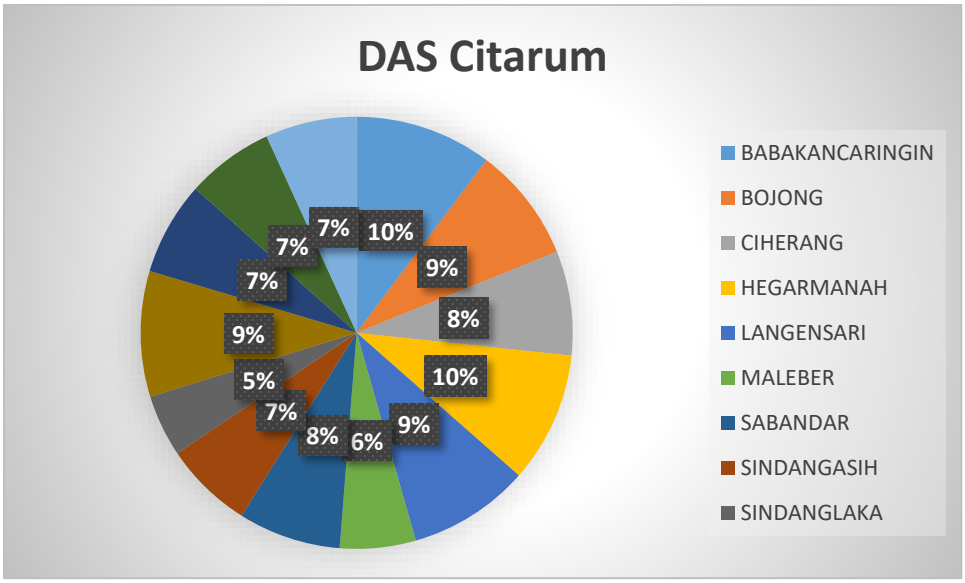

Gambar 3.185. Grafik Kondisi Daerah Aliran Sungai, Kec. Karangtengah

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, untuk daerah aliran sungai yang melewati Kecamatan karangtengah hanya daerah aliran sungai citarum dengan total luasan sebesar 4.850 hektar, serta desa yang memiliki luasan daerah aliran sungai yang paling luas berada di Desa Hegarmanah dan desa Caringin.

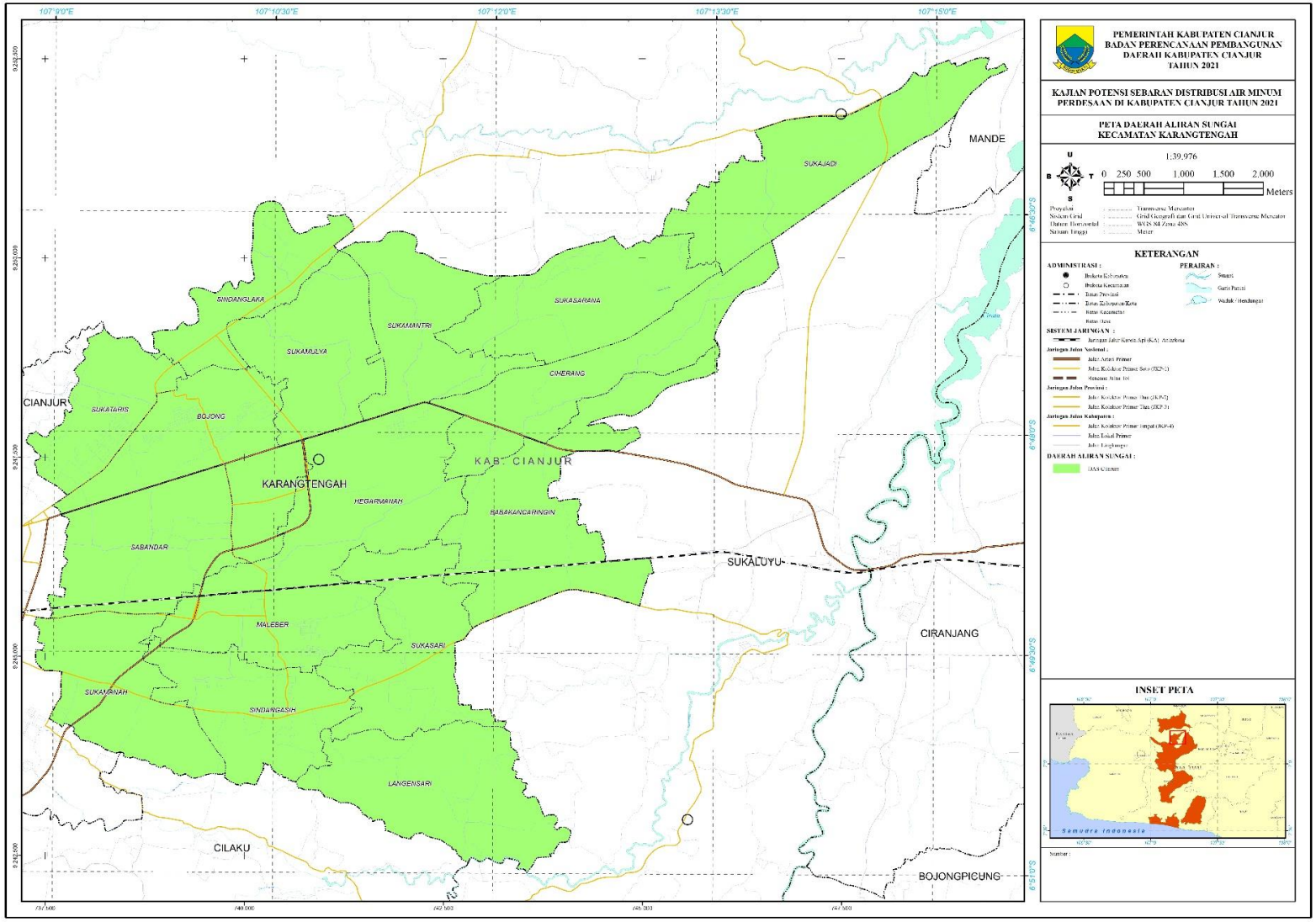

Gambar 3.186. Peta Daerah Aliran Sungai, Kec. Karangtengah

3.1.9.2 Penggunaan Lahan

Tabel 3.161. Penggunaan Lahan yang ada di Kecamatan Karangtengah

No.	Desa	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Kolam	Lahan Terbuka	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tegalan/ Ladang	Total
1	Babakancaringin		15.50				85.17	308.82		3.08			412.57
2	Bojong		8.82		3.96	0.09	161.32	169.96		2.00			346.15
3	Ciherang		7.25	0.61			82.87	223.25					313.98
4	Hegarmanah		21.52		0.11		99.33	272.29					393.25
5	Langensari		65.18				64.64	234.55		0.38	1.31		366.06
6	Maleber		20.50		0.18		71.56	133.15		2.51			227.90
7	Sabandar		10.16		3.29		92.54	202.94					308.94
8	Sindangasih		4.66		0.24		61.01	200.90					266.81
9	Sindanglaka	17.0	2.29				67.50	91.58	0.14	7.96			186.44
10	Sukajadi		68.41	5.68		23.12	73.13	197.35		0.80		9.36	377.85
11	Sukamanah		0.17		1.60		60.55	217.83		0.80			280.95
12	Sukamantri		21.71				52.55	188.81					263.07
13	Sukamulya		13.21			2.09	47.67	207.71		4.26			274.94
14	Sukasarana		10.65				53.62	257.97					322.24
15	Sukasari		36.17				54.77	226.04		1.88			318.86
16	Sukataris		1.22	0.16		2.62	102.98	82.27		1.58			190.84
	Jumlah	17.0	307.42	6.44	9.38	27.92	1231.21	3215.43	0.14	25.27	1.31	9.36	4850.85

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

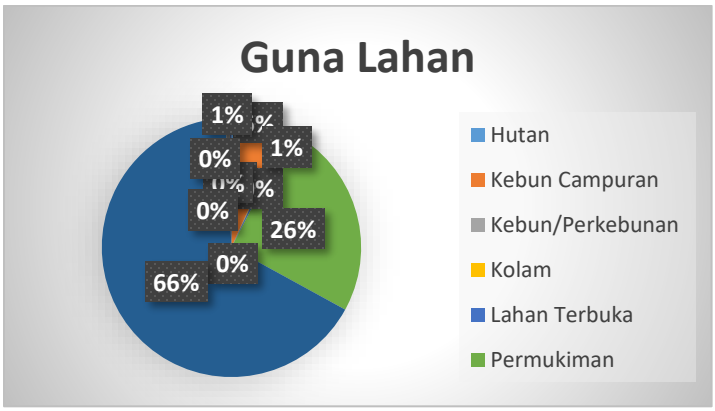

Gambar 3.187. Grafik Penggunaan Lahan, Kec. Karangtengah

Penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Karangtengah terdiri dari kebun campuran, hutan, perkebunan, lahan terbuka, permukiman, kolam, sawah irigasi, sawah tadah hujan, semak belukar, sungai dan tegalan. Penggunaan lahan yang mendominasi di Kecamatan Karangtengah yaitu guna lahan berupa sawah irigasi teknis yang memiliki presentase luas sebesar 66 % atau seluas 3.215 hektar, sedangkan lahan permukiman memiliki luas sebesar 26 % atau 1.231 hektar yang tersebar di seluruh desa dengan luasan permukiman desa yang terbesar berada di desa Bojong yaitu 161 hektar.

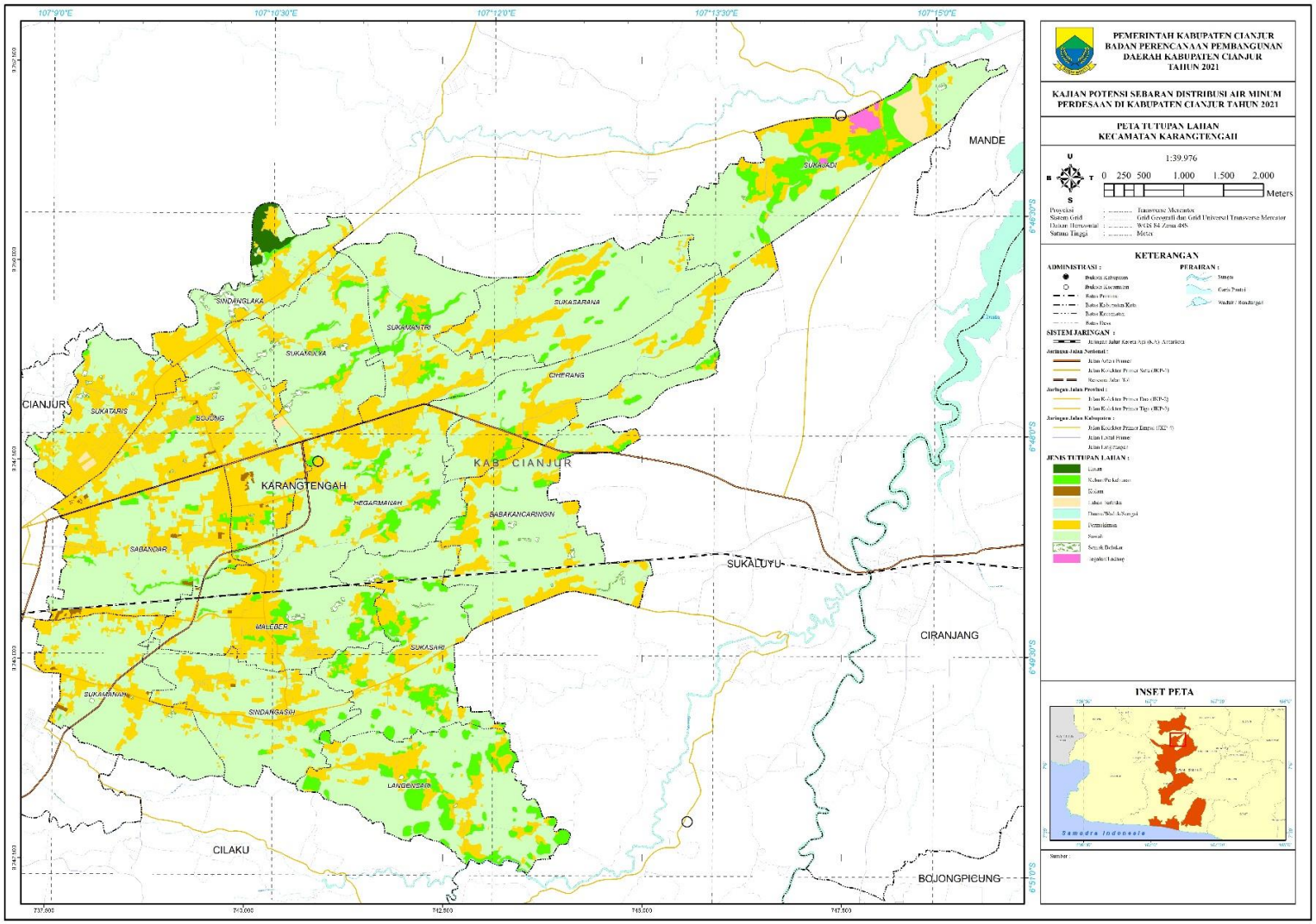

Gambar 3.188. Peta Penggunaan Lahan, Kec. Karangtengah

3.1.9.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Karangtengah terdiri dari pasar dengan bangunan, minimarket, toko dan warung. Hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Cianjur, sarana perdagangannya didominasi oleh toko dan warung. Berikut sebaran sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Karangtengah.

Tabel 3.162. Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Karangtengah

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Sukamanah	1	0	3	20	56	80
2	Sindangasih	0	0	3	31	64	98
3	Langensari	0	0	2	5	34	41
4	Sukasari	0	0	0	16	36	52
5	Maleber	0	0	4	34	55	93
6	Sabandar	0	0	4	93	98	195
7	Bojong	0	0	4	18	105	127
8	Hegarmanah	0	0	3	19	78	100
9	Babakancaringin	0	0	1	16	38	55
10	Ciherang	0	0	2	15	87	104
11	Sukajadi	0	0	1	14	72	87
12	Sukasarana	0	0	0	4	68	72
13	Sukamantri	0	0	0	3	67	70
14	Sukamulya	0	0	2	3	40	45
15	Sindanglaka	1	0	4	41	55	101
16	Sukataris	0	0	2	51	83	136
	Jumlah	**2**	**0**	**35**	**383**	**1036**	1456

Sumber: Kecamatan Karangtengah Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, sebaran sarana perdagangan dan jasa di Kecamatan Karangtengah didominasi oleh sarana berupa warung sebanyak 1.036 unit dengan jumlah sarana warung yang paling banyak berada di Desa Bojong dengan jumlah sarana warung yang berada di desa tersebut sebanyak 105 unit, kemudian untuk sarana perdagangan yang paling sedikit berada di Desa Langensari sebanyak 41 unit yang terdiri dari 2 unit minimarket, 5 unit toko dan 34 warung.

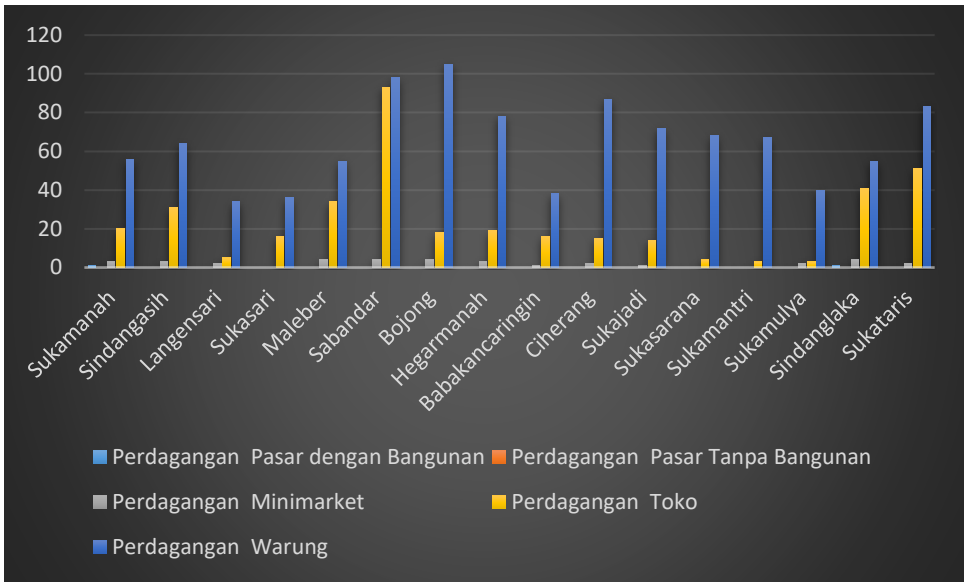

Gambar 3.189. Grafik Sarana Perdagangan di Kecamatan Karangtengah

Dapat dilihat pada grafik diatas, dimana untuk sebaran sarana perdagangan yang paling banyak berada di Desa Sabandar sebanyak 195 unit terdiri dari 4 unit minimarket, 93 unit toko dan 98 unit warung. Sedangkan untuk sarana berupa pasar dengan bangunan hanya berada di Desa Sukamanah sebanyak 1 unit dan Sindanglaka sebanyak 1 unit.

2. Sarana Kesehatan

Sebaran sarana kesehatan terdiri dari rumah sakit, rumah sakit bersalin, poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, praktek dokter, praktek bidan, poskesdes, posyandu dan apotek, namun untuk Kecamatan Karangtengah hanya tidak memiliki rumah sakit bersalin, berikut sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Karangtengah:

Tabel 3.163. Sebaran Sarana Kesehatan, Kecamatan Karangtengah, 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Sukamanah	0	0	0	0	0	0	3	0	8	0
2	Sindangasih	0	0	0	0	1	2	3	0	8	1
3	Langensari	0	0	0	0	1	0	1	0	10	0
4	Sukasari	0	0	0	0	1	0	2	0	8	0
5	Maleber	0	0	1	0	0	1	3	1	10	1
6	Sabandar	0	0	0	1	0	2	2	1	14	2
7	Bojong	0	0	1	0	0	4	10	0	18	4
8	Hegarmanah	0	0	0	0	1	0	2	0	14	0
9	Babakancaringin	0	0	0	0	0	0	0	1	14	0
10	Ciherang	0	0	2	1	0	2	1	0	12	1
11	Sukajadi	0	0	0	0	1	0	1	0	6	0
12	Sukasarana	0	0	0	0	1	0	1	0	7	0
13	Sukamantri	0	0	1	0	0	1	4	1	7	0
14	Sukamulya	1	0	0	0	0	0	0	1	7	0
15	Sindanglaka	0	0	1	0	0	1	1	1	9	2
16	Sukataris	0	0	3	0	1	1	5	0	10	1
	Jumlah	1	0	9	2	7	14	39	6	162	12

Sumber: Kecamatan Karangtengah Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, sebaran sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Karangtengah didominasi dengan sarana berupa posyandu sebanyak 162 unit, kemudian untuk desa yang memiliki sarana kesehatan paling banyak berada di Desa Bojong terdiri dari 1 unit poliklinik, 4 unit praktek dokter, 10 unit praktek bidan, 18 posyandu dan 4 unit apotek. Sedangkan untuk sarana kesehatan berupa rumah sakit di Kecamatan karangtengah hanya memiliki 1 unit rumah sakit berada di Desa Sukamulya.

3. Sarana Peribadatan

Kecamatan Karangtengah rata-rata penduduknya mayoritas beragama islam, sehingga dapat dilihat pada tabel berikut sebaran sarana peribadatan di Kecamatan Karangtengah.

Tabel 3.164. Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Karangtengah, Tahun 2019

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
1	Sukamanah	9	37	0	0	46
2	Sindangasih	8	53	0	0	61
3	Langensari	11	36	0	0	47
4	Sukasari	9	52	0	0	61
5	Maleber	10	47	0	0	57
6	Sabandar	17	59	0	0	76
7	Bojong	18	72	0	0	90
8	Hegarmanah	16	45	0	0	61
9	Babakancaringin	17	49	0	0	66
10	Ciherang	11	58	0	0	69
11	Sukajadi	8	36	0	0	44
12	Sukasarana	9	27	0	0	36
13	Sukamantri	7	34	0	0	41
14	Sukamulya	8	20	0	0	28
15	Sindanglaka	10	38	0	0	48
16	Sukataris	14	43	0	0	57
	Jumlah	**182**	**706**	**0**	**0**	888

Sumber: Kecamatan Karangtengah Dalam Angka, 2020

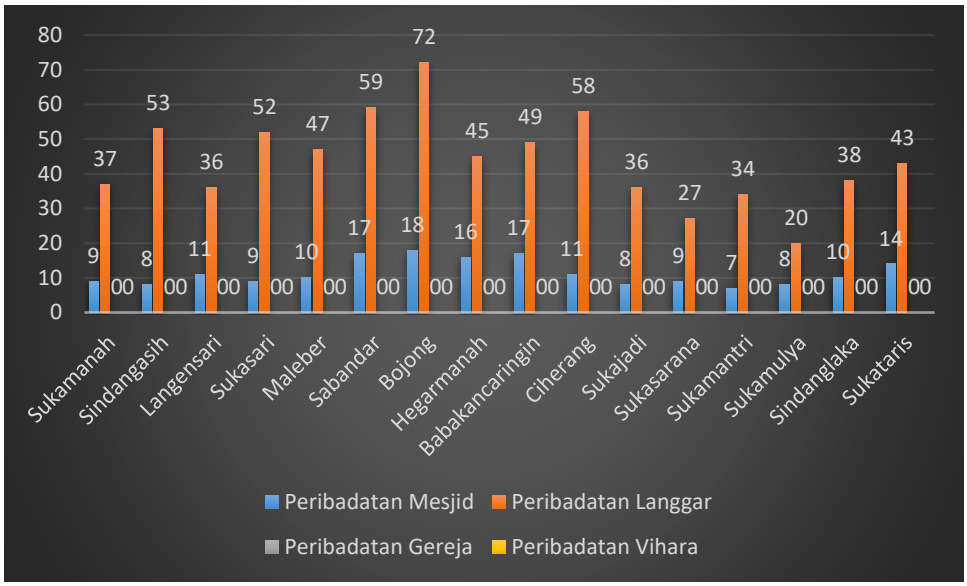

Gambar 3.190. Grafik Sarana Peribadatan, Kec. Karangtengah Tahun 2019

Sebaran sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Karangtengah didominasi dengan musholla sebanyak 706 unit dengan desa yang memiliki jumlah sarana peribadatan terbanyak berada di Desa Bojong sebanyak 90 unit terdiri dari 18 unit masjid dan 72 unit musholla, sedangkan desa yang memiliki sarana peribadatan paling kecil berada di Desa Sukamulya sebanyak 28 unit.

4. Prasarana Listrik

Tabel 3.165. Pengguna Listrik di Kecamatan Karangtengah, Tahun 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Sukamanah	2612	0
2	Sindangasih	2511	0
3	Langensari	2019	0
4	Sukasari	2241	0
5	Maleber	3878	0
6	Sabandar	4400	0
7	Bojong	7197	0
8	Hegarmanah	3321	0
9	Babakancaringin	2399	0
10	Ciherang	2961	0
11	Sukajadi	1989	0
12	Sukasarana	1421	0
13	Sukamantri	1720	0
14	Sukamulya	1660	0
15	Sindanglaka	2915	0
16	Sukataris	3400	0

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
	Jumlah	**46644**	**0**

Sumber: Kecamatan Karangtengah Dalam Angka, 2020

Pengguna listrik di Kecamatan Karangtengah rata-rata sudah menggunakan jaringan listrik PLN sebanyak 46.644 KK yang telah menggunakan PLN tersebar di seluruh desa. Sebaran pengguna listrik yang paling banyak berada di Desa Bojong sebanyak 7.197 kk, karena desa Bojong memiliki jumlah penduduk yang paling banyak.

5. Prasarana Persampahan

Salah satu permasalahan utama yang terdapat di Kecamatan Karangtengah yaitu permasalahan persampahan. Prilaku masyarakat yang cenderung membuang sampah sembarangan menimbulkan tumpukan-tumpukan sampah di pinggiran jalan umum, bantaran sungai dan lahan kosong di sekitaran permukiman.

Tabel 3.166. Prasarana Persampahan di Kecamatan Karangtengah, 2019

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Sukamanah	1	0	0
2	Sindangasih	1	0	0
3	Langensari	0	0	1
4	Sukasari	1	0	0
5	Maleber	1	0	0
6	Sabandar	1	0	0
7	Bojong	1	0	0
8	Hegarmanah	1	0	0
9	Babakancaringin	0	1	0
10	Ciherang	1	0	0
11	Sukajadi	0	0	1
12	Sukasarana	0	0	1
13	Sukamantri	0	0	1
14	Sukamulya	1	0	0
15	Sindanglaka	0	0	1
16	Sukataris	1	0	0
	Jumlah	**10**	**1**	**5**

Sumber: Kecamatan Karangtengah Dalam Angka, 2020

Proses pengolahan sampah di Kecamatan Karangtengah rata-rata sudah dilakukan secara diangkut, tersebar di 10 desa, adapun proses pengolahan sampah yang

langsung dibuang ke sungai berada di Desa Babakancaringin, sedangkan pengolahan sampah yang masih dibakar tersebar di 5 desa.

Gambar 3.191. Kondisi Persampahan di Kecamatan Karangtengah

Sumber: Hasil Observasi, 2021

Dapat dilihat dari kondisi persampahan di Kecamatan Karangtengah, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan di lahan-lahan terbuka.

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan hasil tinjauan lapangan, sebagian wilayah kecamatan karangtengah untuk kebutuhan air bersih terlayani oleh SPAM Perpipaan IKK Cabang Karangtengah dengan sumber air baku yang berasal dari sumber cabang cianjur (Mata air cirumput) sumur bor air tanah dalam hegarmanah, dan mata air pasir banen. Sumur bor hegarmanah memiliki potensi debit maksimum 20 liter/detik dengan kualitas air yang baik dan hingga saat ini SPAM tersebut masih beroperasi dan melayani masyarakat lebih kurang 500 SR yang terdiri dari 5 blok, dengan produksi efektif 3,5 liter / detik yang saat ini dimanfaatkan. Selain itu juga terdapat Sarana penyediaan air bersih perdesaan yang terdapat di desa Sukamulya yang dikelola oleh KSM Tirta Mukti dan di desa Babakancaringin (KSM Tirta Naggala). Untuk desa sukamulya sumber air baku berasal dari sumur bor air tanah dalam dengan potensi debit 20 liter/detik yang telah melayani lebih kurang 200 sambungan rumah. Sedangkan desa babakan caringin sumber air

baku juga berasal dari air tanah dalam dengan dua sumur bor yang memiliki potensi debit 20 s/d 25 liter / detik yang saat ini telah melayani lebih kurang 500 SR meliputi permukiman desa babakancaringin dan sebagian desa tanjungsari. Kemudian berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018, Kecamatan Karangtengah pun memiliki infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan yang tersebar di Desa Karangtengah dan Desa Ciherang, diantaranya:

- Sebanyak 19.413 unit sumur gali terlindungi dimana sebesar 37,1 % (7.202 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 18.115 unit sumur gali dengan pompa dimana sebesar 6,36 % (1.151 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- Sebanyak 4.579 unit sumur bor dengan pompa dimana 8.5 % (389 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 1 unit mata air terlindungi dimana pelayanannya belum memenuhi syarat.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan warga yang tinggal di salah satu kawasan permukiman di Kecamatan Karangtengah, diketahui bahwa mayoritas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air yaitu dengan membuat sumur gali/bor pribadi yang terdapat di rumah masing-masing. Info yang didapat dengan menggali di kedalaman 5 s/d 7 meter, air tanah yang keluar dari sumur tersebut kondisinya sudah baik. Sedangkan untuk kawasan perumahan yang terdapat di Kecamatan Karangtengah, sebagian besar air bersih bersumber dari sumur bor dan sumur galian di masing-masing perumahan dan juga dari SPAM IKK yang terdapat di Kecamatan Tersebut.

Tabel 3.167. Sebaran Penggunaan Prasarana Air Minum di Kecamatan Karangtengah, Tahun 2019

No.	Desa	Prasarana Air Minum				
		Ledeng/PDAM	Sumur Gali	Air Perpipaan	Mata Air	Sumur Pompa
1	Sukamanah	0	0	0	0	1
2	Sindangasih	0	0	0	0	1
3	Langensari	0	0	0	0	1
4	Sukasari	0	0	0	0	1

No.	Desa	Prasarana Air Minum				
		Ledeng/PDAM	Sumur Gali	Air Perpipaan	Mata Air	Sumur Pompa
5	Maleber	0	0	0	0	1
6	Sabandar	0	0	0	0	1
7	Bojong	1	0	0	0	0
8	Hegarmanah	0	0	0	0	1
9	Babakancaringin	0	0	0	0	1
10	Ciherang	0	0	0	0	1
11	Sukajadi	0	0	0	0	1
12	Sukasarana	0	0	0	0	1
13	Sukamantri	0	0	0	0	1
14	Sukamulya	0	0	0	0	1
15	Sindanglaka	0	0	0	0	1
16	Sukataris	0	0	0	0	1
	Jumlah	**1**	**0**	**0**	**0**	**15**

Sumber: Kecamatan Karangtengah Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, prasarana air minum yang ada di Kecamatan Karangtengah air minumnya menggunakan sumur pompa tersebar di 15 desa, hanya desa Bojong yang sudah menggunakan PDAM.

Gambar 3.192. Kondisi KSM di Kecamatan Karangtengah

Sumber: Hasil Observasi, 2021

7. Prasarana Air Limbah

Sebagian besar limbah rumah tangga (Mandi, cuci, kakus) untuk di kawasan permukiman di Kecamatan Karangtengah dibuang ke saluran drainase dan sungai yang berdekatan. Untuk kawasan perumahan di kecamatan karangtengah hampir seluruhnya telah menggunakan septic tank di masing-

masing rumah serta untuk limbah rumah tangga dibuang ke saluran drainase di masing-masing perumahan.

Tabel 3.168. Penggunaan Prasarana Air Limbah di Kecamatan Karangtengah

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Sukamanah	1	0	0	0
2	Sindangasih	1	0	0	0
3	Langensari	1	0	0	0
4	Sukasari	1	0	0	0
5	Maleber	1	0	0	0
6	Sabandar	1	0	0	0
7	Bojong	1	0	0	0
8	Hegarmanah	1	0	0	0
9	Babakancaringin	1	0	0	0
10	Ciherang	1	0	0	0
11	Sukajadi	1	0	0	0
12	Sukasarana	1	0	0	0
13	Sukamantri	1	0	0	0
14	Sukamulya	1	0	0	0
15	Sindanglaka	1	0	0	0
16	Sukataris	1	0	0	0
	Jumlah	**16**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Karangtengah Dalam Angka, 2020

Pengelolaan air limbah yang ada di Kecamatan Karangtengah masih dilakukan secara individual atau masih menggunakan tangki septik di seluruh desa.

3.1.9.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Tabel 3.169. Jumlah Penduduk Tahun 2014-2019 di Kecamatan Karangtengah

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Sukamanah	2.61	8,449	8484	8,519	8,531	8,547	9,237
2	Sindangasih	2.29	7,667	7698	7,729	7,741	7,756	8,462
3	Langensari	3.29	6,529	6556	6,583	6,593	6,605	6,994
4	Sukasari	3.38	7,256	7286	7,316	7,326	7,341	8,247
5	Maleber	2.14	12,363	12414	12,464	12,483	12,508	13,919
6	Sabandar	2.86	11,944	11993	12,042	12,060	12,084	13,597
7	Bojong	3.00	18,378	18454	18,529	18,556	18,593	20,672
8	Hegarmanah	3.85	10,815	10859	10,903	10,920	10,941	12,672
9	Babakancaringin	3.86	8,964	9000	9,036	9,049	9,066	8,867
10	Ciherang	3.50	8,720	8756	8,792	8,805	8,822	9,670
11	Sukajadi	3.25	5,934	5958	5,982	5,991	6,003	6,574

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
12	Sukasarana	3.26	3,947	3964	3,980	3,986	3,994	4,809
13	Sukamantri	2.60	5,610	5633	5,656	5,664	5,675	6,170
14	Sukamulya	2.64	4,702	4722	4,742	4,749	4,758	5,250
15	Sindanglaka	1.76	7,692	7724	7,755	7,767	7,782	8,643
16	Sukataris	1.86	9,396	9435	9,474	9,488	9,506	10,953
	Jumlah	**46.15**	**138366**	**138934**	**139502**	**139709**	**139981**	**154736**

Sumber: Kecamatan Karangtengah Dalam Angka, 2020

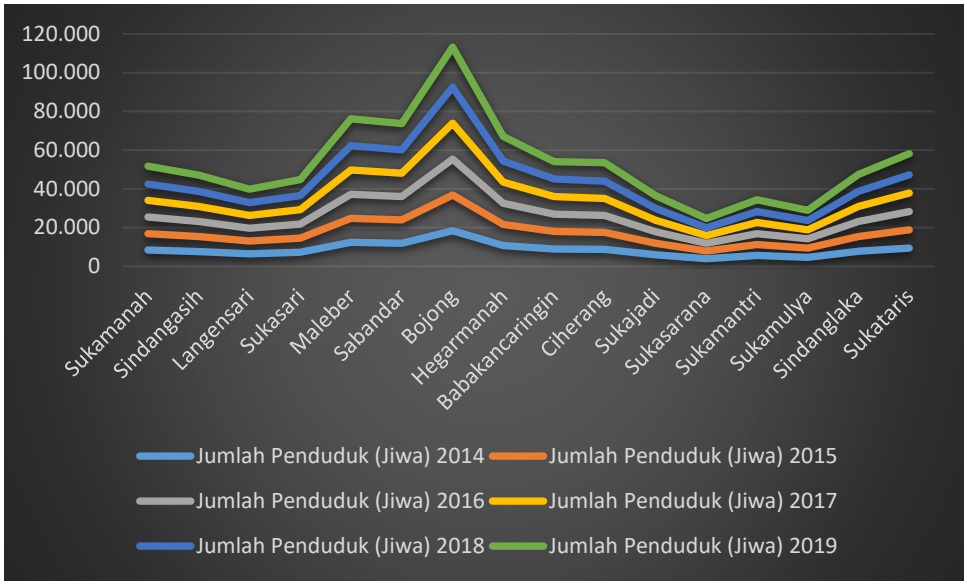

Gambar 3.193. Grafik Jumlah Penduduk, Kecamatan Karangtengah, Tahun 2014-2019

Jumlah penduduk di Kecamatan Karangtengah dari tahun 2014-2019 tren pertumbuhannya mengalami kenaikan yang signifikan. Kemudian jumlah penduduk yang paling tinggi berada di Desa Bojong pada tahun 2019 sebanyak 20.672 jiwa, sedangkan desa yang memiliki jumlah penduduk paling rendah berada di Desa Sukasarana sebanyak 4.809 jiwa.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah, berikut merupakan kepadatan penduduk dari tahun 2014 sampai 2019 di Kecamatan Karangtengah.

Tabel 3.170.
Kepadatan Penduduk di Kecamatan Karangtengah, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Sukamanah	2.61	3,237	3,251	3,264	3,269	3,275	3,539
2	Sindangasih	2.29	3,348	3,362	3,375	3,380	3,387	3,695
3	Langensari	3.29	1,984	1,993	2,001	2,004	2,008	2,126
4	Sukasari	3.38	2,147	2,156	2,164	2,167	2,172	2,440
5	Maleber	2.14	5,777	5,801	5,824	5,833	5,845	6,504
6	Sabandar	2.86	4,176	4,193	4,210	4,217	4,225	4,754
7	Bojong	3.00	6,126	6,151	6,176	6,185	6,198	6,891
8	Hegarmanah	3.85	2,809	2,821	2,832	2,836	2,842	3,291
9	Babakancaringin	3.86	2,322	2,332	2,341	2,344	2,349	2,297
10	Ciherang	3.50	2,491	2,502	2,512	2,516	2,521	2,763
11	Sukajadi	3.25	1,826	1,833	1,841	1,843	1,847	2,023
12	Sukasarana	3.26	1,211	1,216	1,221	1,223	1,225	1,475
13	Sukamantri	2.60	2,158	2,167	2,175	2,178	2,183	2,373
14	Sukamulya	2.64	1,781	1,789	1,796	1,799	1,802	1,989
15	Sindanglaka	1.76	4,370	4,388	4,406	4,413	4,422	4,911
16	Sukataris	1.86	5,052	5,073	5,094	5,101	5,111	5,889
	Jumlah	**46.15**	2,998	3,010	3,023	3,027	3,033	3,353

Sumber: Hasil Analisis, 2021

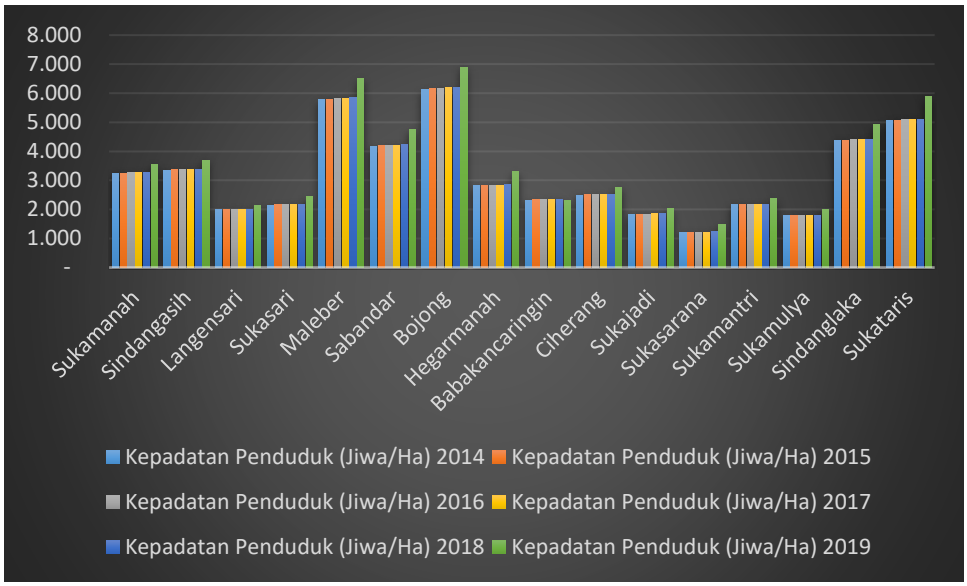

Gambar 3.194. Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Karangtengah, Tahun 2014-2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Karangtengah masih termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi karena jumlah kepadatan penduduk melebihi angka 1.000 jiwa/ha, sehingga menurut klasifikasi SNI 03-1733-2004 termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat padat. Kepadatan penduduk yang paling tinggi berada di Desa Bojong yaitu 6.891 jiwa/ha.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 3.171. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Karangtengah, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk						
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019	Rata-rata	LPP (%)
1	Sukamanah	0.0041	0.0041	0.0014	0.0019	0.0807	0.0185	1.8456
2	Sindangasih	0.0040	0.0040	0.0016	0.0019	0.0910	0.0205	2.0517
3	Langensari	0.0041	0.0041	0.0015	0.0018	0.0589	0.0141	1.4098
4	Sukasari	0.0041	0.0041	0.0014	0.0020	0.1234	0.0270	2.7017
5	Maleber	0.0041	0.0041	0.0015	0.0020	0.1128	0.0249	2.4898
6	Sabandar	0.0041	0.0041	0.0015	0.0020	0.1252	0.0274	2.7376
7	Bojong	0.0041	0.0041	0.0015	0.0020	0.1118	0.0247	2.4693
8	Hegarmanah	0.0041	0.0041	0.0016	0.0019	0.1582	0.0340	3.3963
9	Babakancaringin	0.0040	0.0040	0.0014	0.0019	-0.0220	-0.0021	-0.2123
10	Ciherang	0.0041	0.0041	0.0015	0.0019	0.0961	0.0216	2.1555
11	Sukajadi	0.0040	0.0040	0.0015	0.0020	0.0951	0.0213	2.1340
12	Sukasarana	0.0042	0.0042	0.0015	0.0020	0.2041	0.0432	4.3183

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk						
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019	Rata-rata	LPP (%)
13	Sukamantri	0.0041	0.0041	0.0014	0.0019	0.0872	0.0198	1.9753
14	Sukamulya	0.0043	0.0042	0.0015	0.0019	0.1034	0.0231	2.3053
15	Sindanglaka	0.0041	0.0041	0.0015	0.0019	0.1106	0.0245	2.4458
16	Sukataris	0.0042	0.0041	0.0015	0.0019	0.1522	0.0328	3.2776
	Jumlah	0.0041	0.0041	0.0015	0.0019	0.1054	0.0234	2.3406

Sumber: Hasil Analisis, 2021

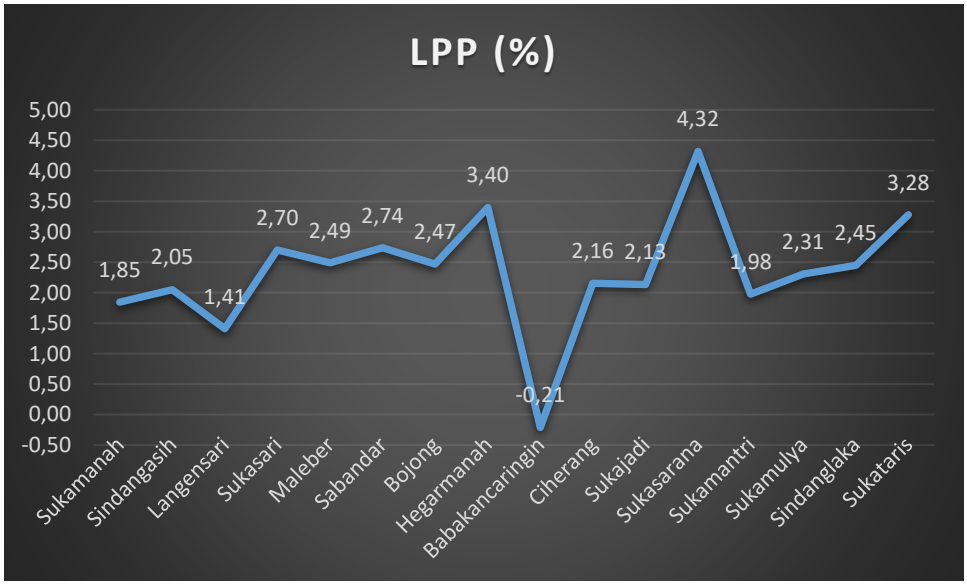

Gambar 3.195. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk, Kec. Karangtengah

Laju pertumbuhan penduduk yang ada di Kecamatan Karangtengah memiliki nilai r lebih dari 0 sehingga dapat dikatakan pertumbuhan penduduknya terjadi penambahan dari tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi berada di Desa Sukasarana sebesar 4.32 %, sedangkan untuk rata-rata laju pertumbuhan penduduk yang ada di Kecamatan Karangtengah sebesar 2.3 %, dan laju pertumbuhan penduduk yang paling rendah berada di Desa Babakancaringin, dihasilkan nilai r kurang dari 0 bahkan memiliki nilai r negatif yang artinya terjadinya penurunan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya.

2. Mata Pencaharian

   Mayoritas kegiatan yang terdapat di Kecamatan Karangtengah yaitu kegiatan di sektor Pertanian. Secara umum, kondisi Pertanian yang terdapat di Kecamatan ini sangatlah baik dan di dukung dengan system pengairan irigasi teknis dan non

teknis yang sangat mendukung. Adapun sebaran sektor industri yang ada di Kecamatan Karangtengah sebagai berikut:

Tabel 3.172. Jumlah Sebaran Industri Mikro di Kecamatan Karangtengah, Tahun 2019

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Sukamanah	0	7	1	1	-	7	17
2	Sindangasih	0	7	1	8	3	15	20
3	Langensari	0	5	0	2	3	7	17
4	Sukasari	0	4	0	0	3	8	22
5	Maleber	0	7	0	1	2	9	18
6	Sabandar	0	2	0	0	2	20	18
7	Bojong	0	10	0	0	1	25	24
8	Hegarmanah	2	5	0	1	3	15	10
9	Babakancaringin	4	4	0	0	1	15	13
10	Ciherang	0	5	0	0	1	17	15
11	Sukajadi	0	4	0	6	3	7	13
12	Sukasarana	0	4	0	1	-	7	13
13	Sukamantri	0	6	0	0	2	10	15
14	Sukamulya	0	7	0	0	4	11	16
15	Sindanglaka	0	3	0	1	1	9	23
16	Sukataris	0	5	0	0	-	10	18
Jumlah		6	85	2	21	29	192	272

Sumber: Kecamatan Karangtengah Dalam Angka, 2020

Berdasarkan table diatas, untuk sebaran industry mikro yang ada di Kecamatan Karangtengah terdiri dari industry dari kulit, industri dari kayu, logam mulia, anyaman, gerabah, industry kain dan industry makanan dan minuman yang tersebar di beberapa desa. Sektor industry yang paling mendominasi yaitu berupa industry makanan dan minuman sebanyak 272 unit dan industry dari kain sebanyak 192 unit.

3. Pendidikan

Tabel 3.173.
Sebaran Sarana Penddidikan, Kecamatan Karangtengah, 2019

No.	Desa	Pendidikan					
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	Jumlah
1	Sukamanah	3	4	2	1	2	12
2	Sindangasih	2	2	0	0	0	4
3	Langensari	2	4	0	1	0	7
4	Sukasari	4	4	2	0	1	11
5	Maleber	6	3	2	0	3	14
6	Sabandar	6	4	2	2	3	17
7	Bojong	9	6	2	1	2	20

No.	Desa	Pendidikan					
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	Jumlah
8	Hegarmanah	3	4	2	0	2	11
9	Babakancaringin	3	3	1	0	2	9
10	Ciherang	3	4	2	0	1	10
11	Sukajadi	1	3	0	0	1	5
12	Sukasarana	0	3	0	1	0	4
13	Sukamantri	0	3	0	0	1	4
14	Sukamulya	2	4	0	0	1	7
15	Sindanglaka	4	4	2	0	1	11
16	Sukataris	3	4	1	0	0	8
	Jumlah	**51**	**59**	**18**	**6**	**20**	154

Sumber: Kecamatan Karangtengah Dalam Angka, 2020

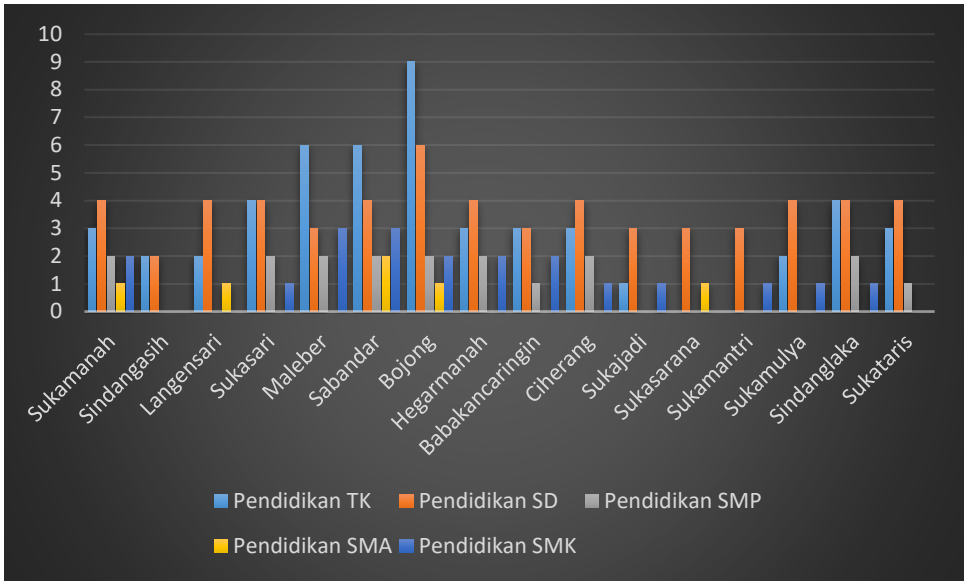

Gambar 3.196. Grafik Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Karangtengah, 2019

Sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Karangtengah didominasi dengan pendidikan SD sebanyak 59 unit yang tersebar di seluruh desa, desa yang memiliki jumlah sarana pendidikan paling banyak berada di Desa Bojong sebanyak 20 unit terdiri dari 9 unit TK, 6 unit SD, 2 unit SMP, 1 unit SMA dan 2 unit SMK. Sedangkan jumlah sarana pendidikan yang paling rendah berada di Desa Sindangasih, Sukasarana dan Sukamantri sebanyak 4 unit masing-masing desa.

3.1.10 Kecamatan Naringgul

3.1.10.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Naringgul secara geografis terletak di antara 7°13'- 7°27' Lintang Selatan dan 107°13'-107°25' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Bandung
- Sebelah Timur, berbatasan Kecamatan Cidaun
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Cidaun
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Cikadu.

Secara geografis wilayah Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur posisinya terletak pada puncak dan lereng bukit:

- Desa yang berada di puncak: Desa Cinerang, Desa Wangunjaya, Desa Mekarsari, Desa Malati, Desa Sukamulya, Desa Wanasari, dan Desa Margasari.
- Desa yang berada di lereng: Desa Wangunsa
- ri, Desa Naringgul, Desa Sukabakti, dan Desa Balegede.

Secara umum letak geografis desa di Kecamatan Naringgul berada pada wilayah perbukitan, sebanyak tujuh desa berada di puncak dan empat desa berada di lereng.

Tabel 3.174. Luas Wilayah, Kecamatan Karangatengah, Tahun 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk tahun 2019
1	Cinerang	10.5	3,754
2	Wangunjaya	35.4	5,701
3	Mekarsari	30.2	3,439
4	Wangunsari	41.1	3,182
5	Malati	12.4	3,268
6	Sukamulya	11	3,341
7	Naringgul	40.4	4,188
8	Wanasari	36	3,392
9	Sukabakti	5.3	3,417
10	Balegede	14.1	5,156
11	Margasari	7.4	3,292
	Jumlah	**243.8**	**42130**

Sumber: Kecamatan Naringgul Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, total luas wilayah Kecamatan Naringgul adalah 243.8 hektar, desa yang memiliki luas wilayah paling besar berada di Desa Wangunsari yaitu seluas 41.1 hektar dengan jumlah penduduk 3.182 jiwa. Sedangkan desa yang memiliki luas wilayah paling rendah berada di Desa Sukabakti hanya memiliki luas 5.3 hektar dengan jumlah penduduk yaitu 3.417 jiwa. Jumlah penduduk yang paling tinggi berada di Desa Wangunjaya sebesar 5.701 jiwa.

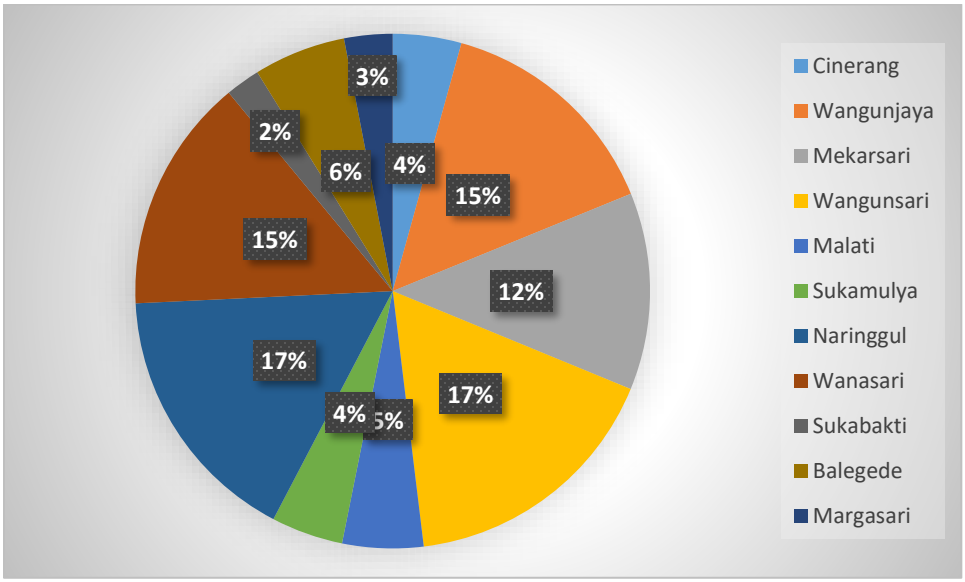

Gambar 3.197. Grafik Luas wilayah Kecamatan Naringgul, Tahun 2019

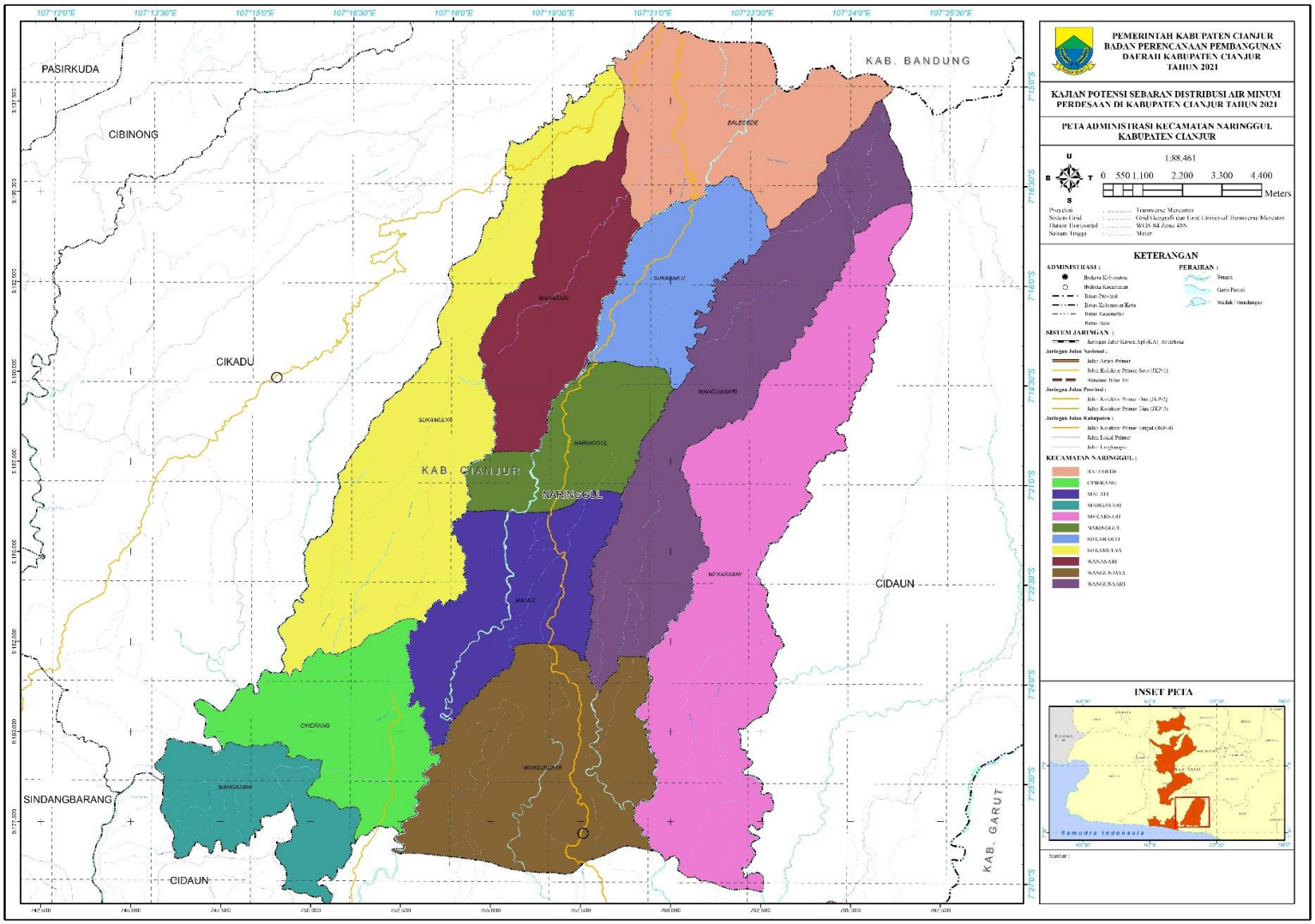

Gambar 3.198. Peta Administrasi Kecamatan Naringgul

Dilihat dari grafik diatas, desa yang memiliki luas wilayah paling besar berada di Desa Wangunsari dan Naringgul dengan presentase luasan sebesar 17 %. Sedangkan desa yang memiliki luas wilayah paling rendah yaitu Desa Sukabakti dengan presentase luas hanya 2 % dari total luas wilayah dan desa Margasari yaitu hanya 3 % dari total luas wilayah di Kecamatan Naringgul.

a. Iklim

Tabel 3.175. Kondisi Curah Hujan di Kecamatan Naringgul

No.	Desa	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	Total
1	Balegede				2640.4	2640.4
2	Cinerang	93.1	1892.2	3.8		1989.1
3	Malati		563.6	1536.9		2100.5
4	Margasari	776.8	650.0			1426.8
5	Mekarsari	74.4	1835.7	1411.4	1587.4	4909.0
6	Naringgul			799.0	552.0	1351.0
7	Sukabakti				1473.1	1473.1
8	Sukamulya		355.6	2003.4	1758.1	4117.2
9	Wanasari			79.6	1862.6	1942.2
10	Wangunjaya	604.5	2629.4	11.1		3244.9
11	Wangunsari		95.5	1292.5	2206.0	3594.0
	Jumlah	1548.9	8022.0	7137.6	12079.6	28788.0

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

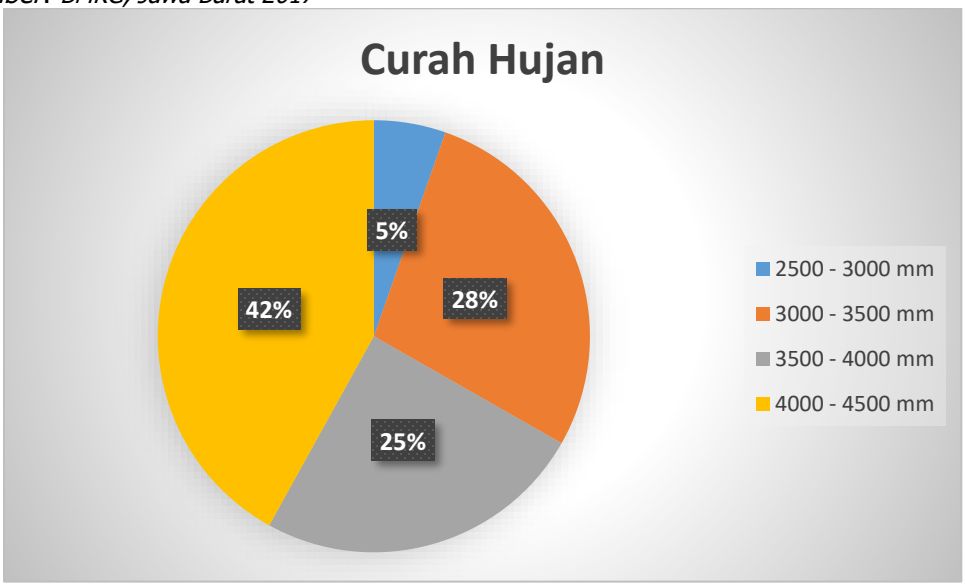

Gambar 3.199. Grafik kondisi Curah Hujan, Kecamatan Naringgul

Kecamatan Naringgul memiliki kondisi curah hujan yang didominasi dengan angka kisaran 4000-4500 mm yang tersebar hanya di 7 desa dengan presentase luasan

yaitu 42 % kondisi desa tersebut berada di curah hujan 4000 mm, kemudian untuk curah hujan antara 3000-3500 mm tersebar di 7 desa dengan presentase sebesar 28 % dari total luas wilayah. Sedangkan sebesar 25 % kondisi curah hujan yang tersebar di 8 desa memiliki angka curah hujan di kisaran 3500-4000 mm.

b. Kemiringan Lereng

Adapun kemiringan wilayahnya yaitu sebanyak tiga desa landai (<15°), enam desa kemiringan sedang (15°-25°) dan dua desa kemiringan curam.

Tabel 3.176. Kondisi Topografi, Kecamatan Naringgul

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Balegede	187.7	62.4	781.6	627.4	981.3	2640.4
2	Cinerang	189.1		385.4	635.0	779.6	1989.1
3	Malati	48.2	161.2	868.3	197.4	825.4	2100.5
4	Margasari	431.4		95.3	513.1	387.0	1426.8
5	Mekarsari	208.6	160.2	1613.6	880.8	2045.7	4909.0
6	Naringgul	99.2	110.6	419.6	299.8	421.8	1351.0
7	Sukabakti	225.2	44.4	404.0	374.7	424.8	1473.1
8	Sukamulya	170.0	145.2	1472.0	736.9	1593.1	4117.2
9	Wanasari	133.8	148.3	624.6	395.9	639.5	1942.2
10	Wangunjaya	359.8	23.7	653.5	1024.6	1183.3	3244.9
11	Wangunsari	108.9	134.6	1028.1	685.3	1637.1	3594.0
	Jumlah	2161.8	990.6	8346.0	6371.0	10918.6	28788.0

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

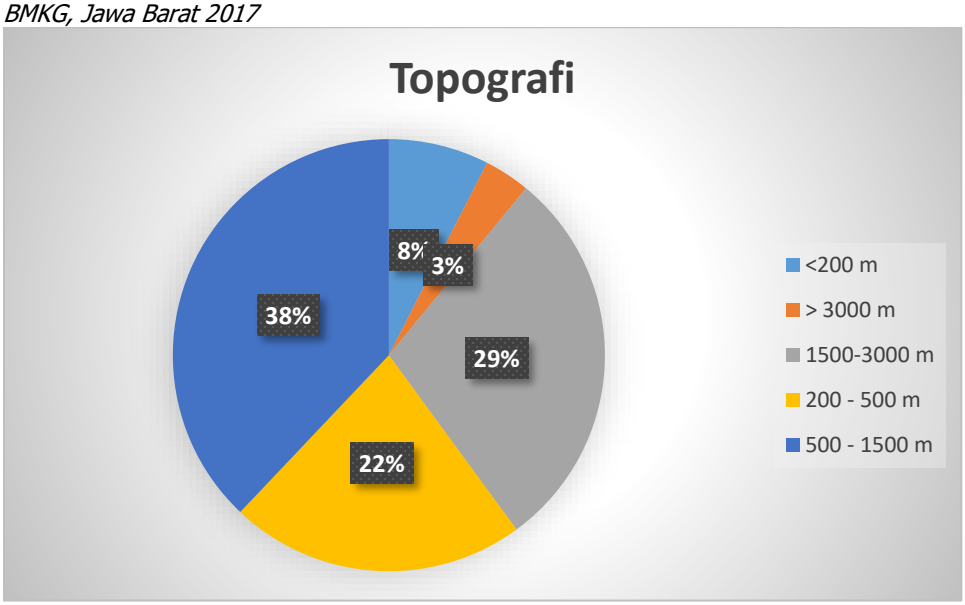

Gambar 3.200. Grafik Kondisi Topografi di Kecamatan Naringgul

Kondisi topografi di Kecamatan Naringgul didominasi dengan kondisi ketinggian di 500-1500 m yang tersebar di seluruh desa dengan presentase luas yaitu 38 % atau total luasan yaitu 10.918 hektar dengan desa yang memiliki luasan paling tinggi berada di Desa Mekarsari yaitu 2.046 hektar. Kemudian untuk kondisi topografi antara < 200 m memiliki luas presentase 8 % atau memiliki total luas 2.162 hektar yang tersebar di seluruh desa. Luasan topografi yang paling kecil berada di kisaran angka > 3000 m yang hanya tersebar di 9 desa seluas 3 % atau 991 hektar.

c. Morfologi

Tabel 3.177. Kondisi Morfologi, Kecamatan Naringgul

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Balegede	981.2	781.8	187.7	627.4	62.4	2640.4
2	Cinerang	779.7	385.7	189.0	634.8		1989.1
3	Malati	825.5	868.7	48.0	197.0	161.3	2100.5
4	Margasari	386.4	95.0	432.2	513.2		1426.8
5	Mekarsari	2045.6	1614.3	208.6	880.2	160.2	4909.0
6	Naringgul	421.9	419.3	99.2	300.0	110.6	1351.0
7	Sukabakti	424.6	403.7	225.4	374.9	44.4	1473.1
8	Sukamulya	1593.0	1472.1	170.0	736.8	145.2	4117.2
9	Wanasari	639.7	625.0	133.6	395.6	148.2	1942.2
10	Wangunjaya	1183.7	653.5	359.7	1024.2	23.8	3244.9
11	Wangunsari	1637.2	1027.7	108.6	685.9	134.6	3594.0
	Jumlah	10918.4	8346.7	2162.2	6370.1	990.7	28788.0

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

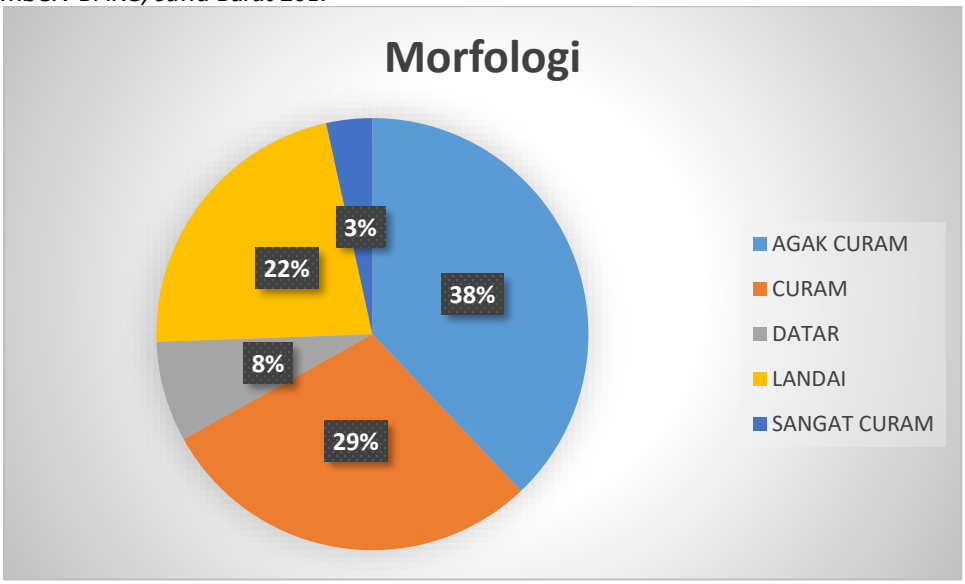

Gambar 3.201. Grafik Kondisi Morfologi, Kecamatan Naringgul

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, kondisi morfologi di Kecamatan Naringgul didominasi dengan kondisi agak curam dengan presentase sebesar 38 % atau dengan luasan 10.918 hektar yang tersebar di seluruh desa. Sedangkan kondisi morfologi datar hanya sebesar 8 % yang tersebar di seluruh desa kecamatan Naringgul. Kondisi morfologi yang mendominasi kedua yaitu kondisi curam yang memiliki presentase sebesar 29 % atau sebesar 8.348 hektar dari total luas wilayah kondisi nya curam, sehingga tidak dapat berpotensi untuk pengembangan perkotaan.

d. Geologi

Tabel 3.178. Kondisi Jenis Tanah di Kecamatan Naringgul

No.	Desa	Latosol	Podsol Merah Kuning	Grand Total
1	Balegede		2.640,417	2.640,417
2	Cinerang	56,134	1.932,970	1.989,105
3	Malati		2.100,477	2.100,477
4	Margasari	777,589	649,248	1.426,837
5	Mekarsari	199,038	4.709,916	4.908,954
6	Naringgul		1.350,958	1.350,958
7	Sukabakti		1.473,061	1.473,061
8	Sukamulya		4.117,168	4.117,168
9	Wanasari		1.942,156	1.942,156
10	Wangunjaya	642,549	2.602,349	3.244,899
11	Wangunsari		3.594,015	3.594,015
	Jumlah	1.675,310	27.112,737	28.788,047

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

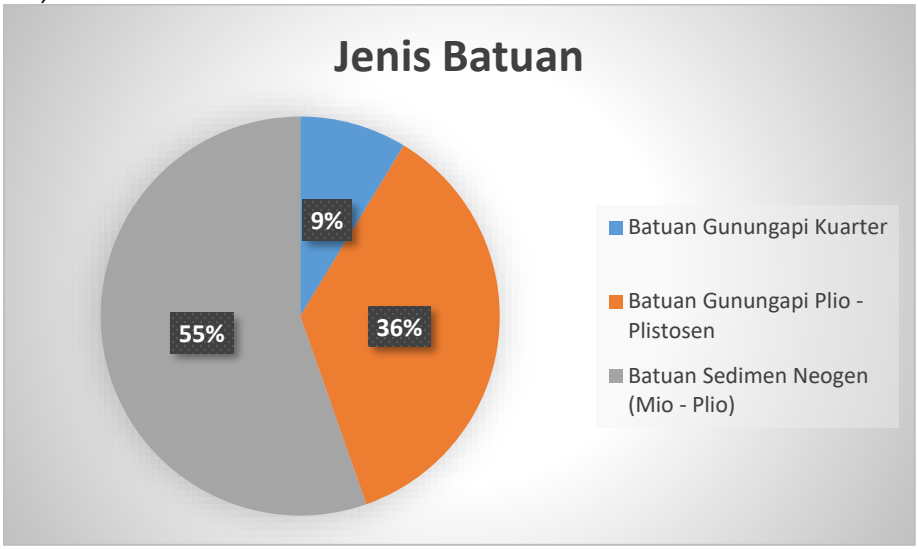

Gambar 3.202. Grafik Jenis Batuan di Kecamatan Naringgul

Jenis batuan yang ada di Kecamatan Naringgul terdiri dari batuan gunungapi kuarter, batuan gunungapi plio-plistosen dan batuan sedimen neogen, yang mendominasi wilayah Kecamatan Naringgul yaitu jenis batuan sedimen neogen dengan presentase luas yaitu 55 % atau dengan luas sebesar 15.942 hektar tersebar di 10 desa, kemudian untuk batuan gunung api kuarter hanya tersebar di Desa Balegede, Sukamulya dan Wanasari dengan total luas sebesar 2.501 hektar.

e. Hidrologi

Kondisi hidrologi dapat dilihat dari kondisi daerah resapan air dan cekungan air tanah yang ada di Kecamatan Naringgul. Berikut merupakan kondisi cekungan air tanah dan DAS yang ada di Kecamatan Naringgul :

Tabel 3.179.
Kondisi Cekungan Air Tanah di Kecamatan Naringgul

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	BALEGEDE		2.399,960	240,458	2.640,417
2	CINERANG			1.989,105	1.989,105
3	MALATI			2.100,477	2.100,477
4	MARGASARI			1.426,837	1.426,837
5	MEKARSARI		805,623	4.103,332	4.908,954
6	NARINGGUL			1.350,958	1.350,958
7	SUKABAKTI		822,195	650,866	1.473,061
8	SUKAMULYA		737,755	3.379,413	4.117,168
9	WANASARI		370,182	1.571,974	1.942,156
10	WANGUNJAYA			3.244,899	3.244,899
11	WANGUNSARI		1.748,413	1.845,602	3.594,015
	Jumlah		6.884,126	21.903,920	28.788,047

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

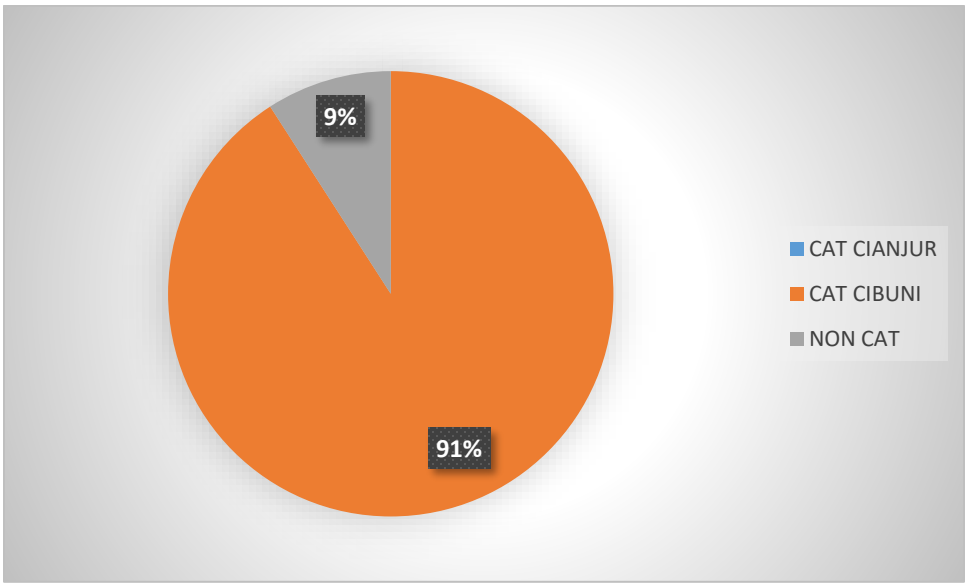

Gambar 3.203. Grafik Kondisi Cekungan Air Tanah, Kec. Naringgul

Berdasarkan grafik diatas, Cekungan air tanah di kecamatan naringgul didominasi oleh CAT Cibuni dengan persentase sebesar 91% dari total luas kecamatan naringgul. Selanjutnya, sebagian kecamatan naringgul tidak terdapat cekungan air tanah yakni desa Cinerang, Malati, Margasari, Naringgul dan desa Wangunjaya dengan persentase sebesar 9%.

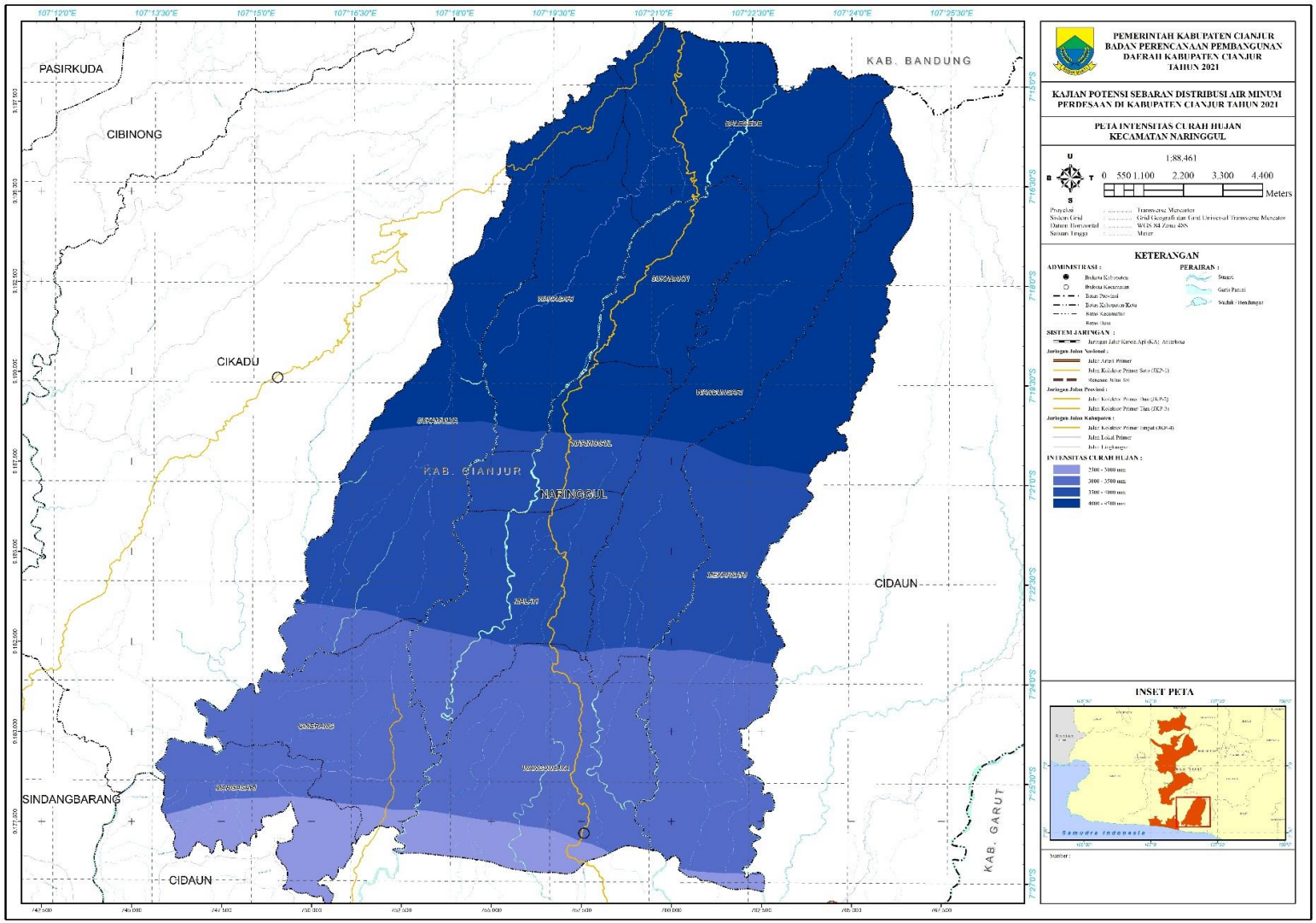

Gambar 3.204. Peta Curah Hujan, Kecamatan Naringgul

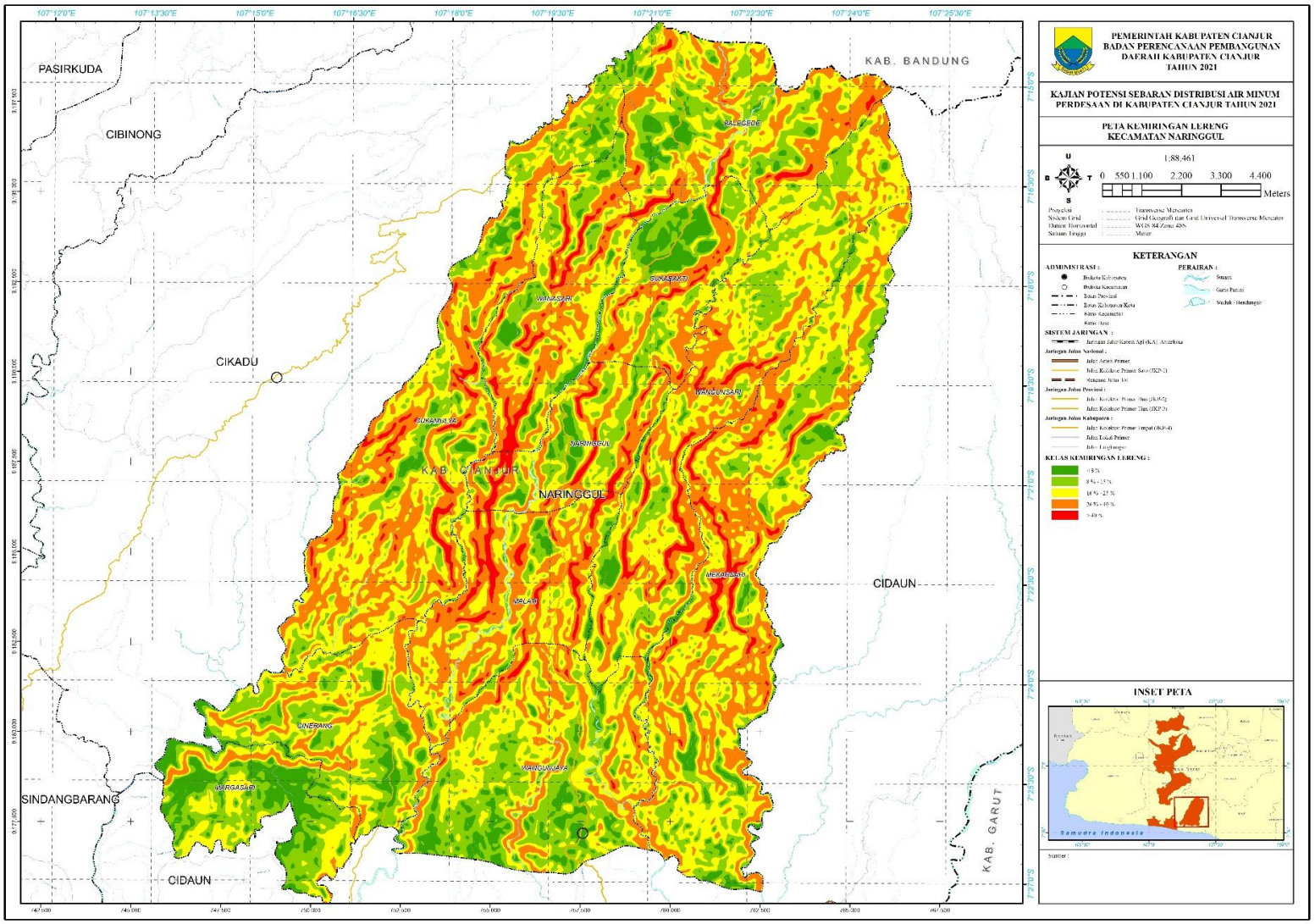

Gambar 3.205. Peta Kelerengan, Kecamatan Naringgul

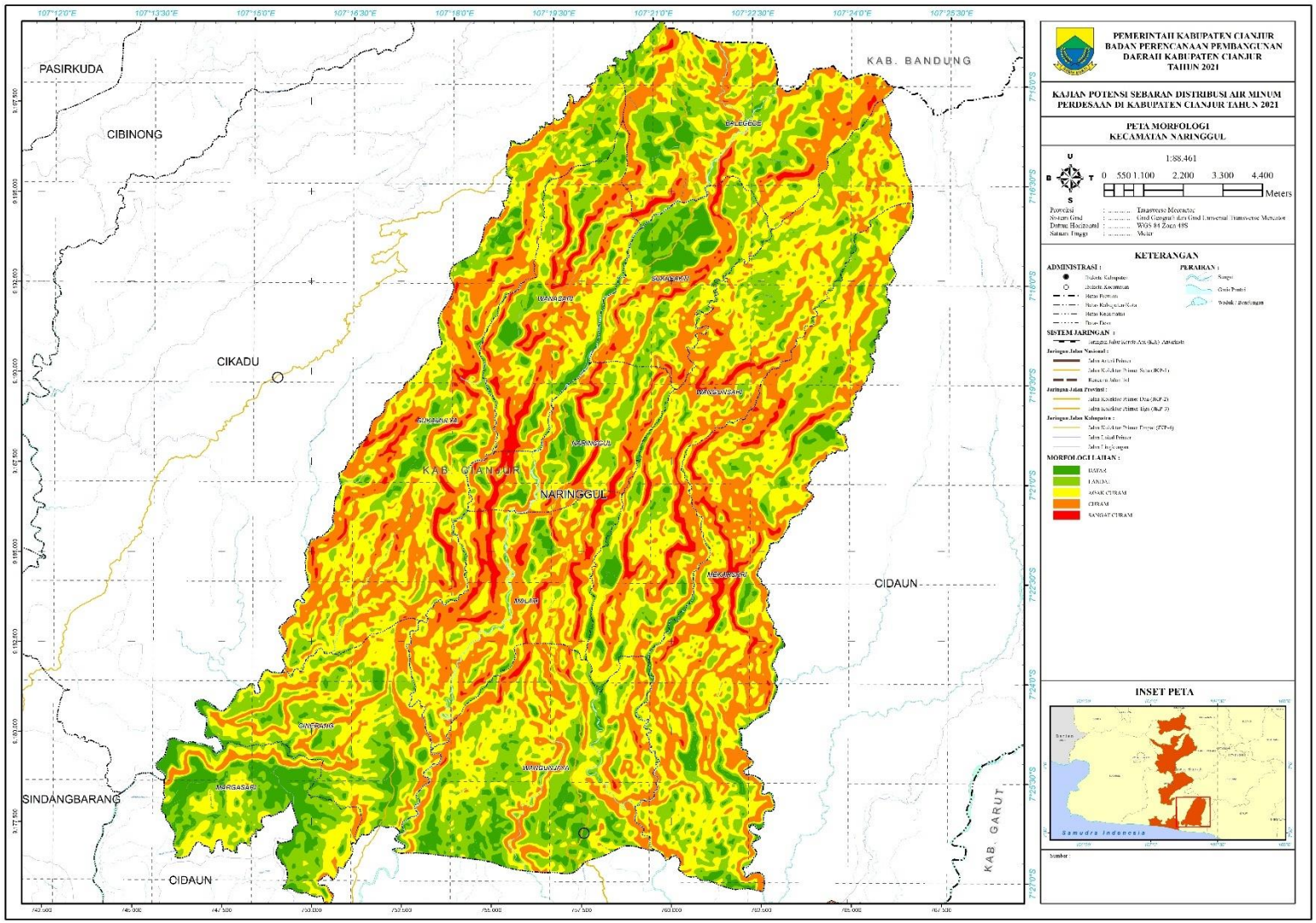

Gambar 3.206. Peta Morfologi, Kecamatan Naringgul

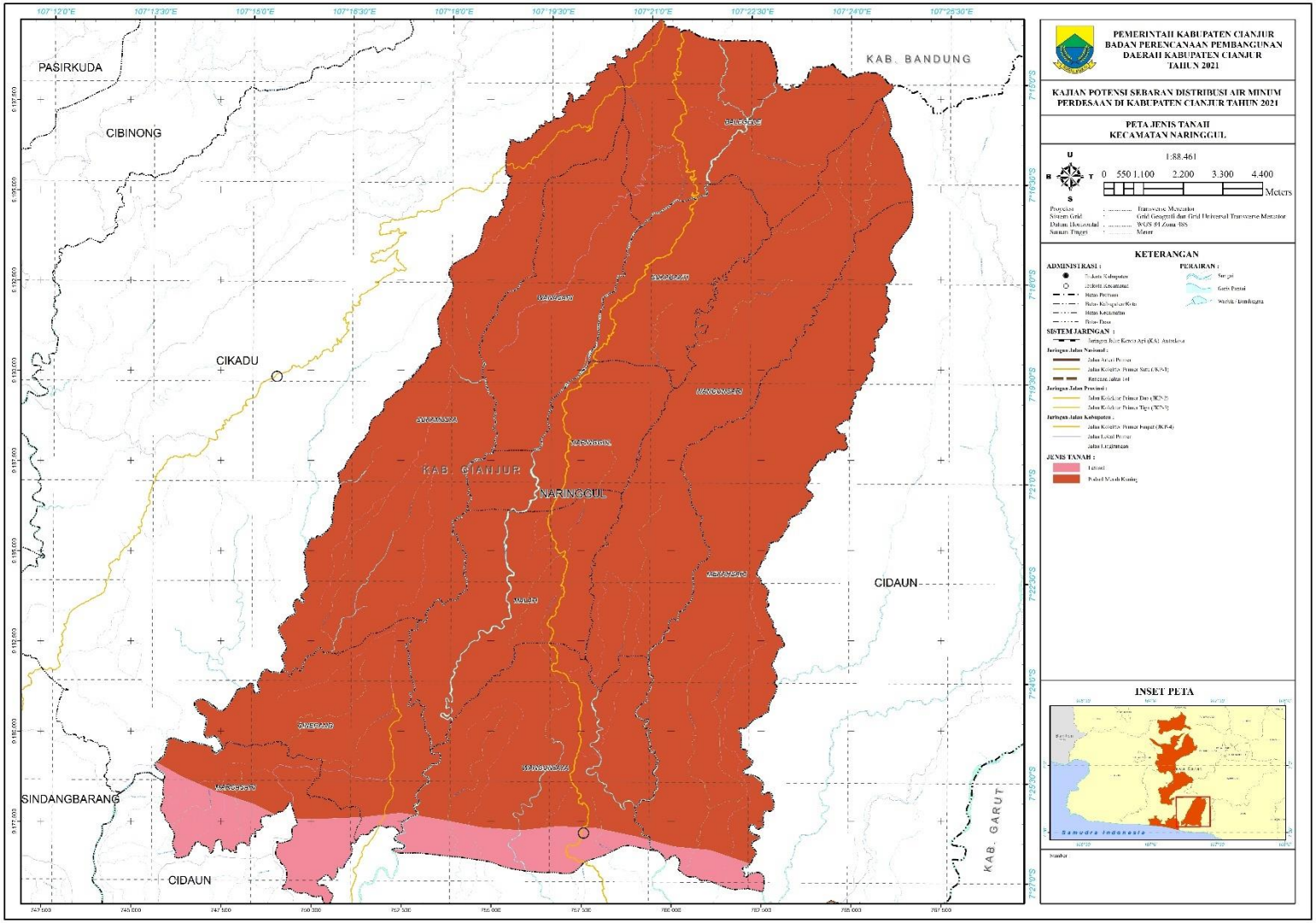

Gambar 3.207. Peta Jenis Tanah, Kec. Naringgul

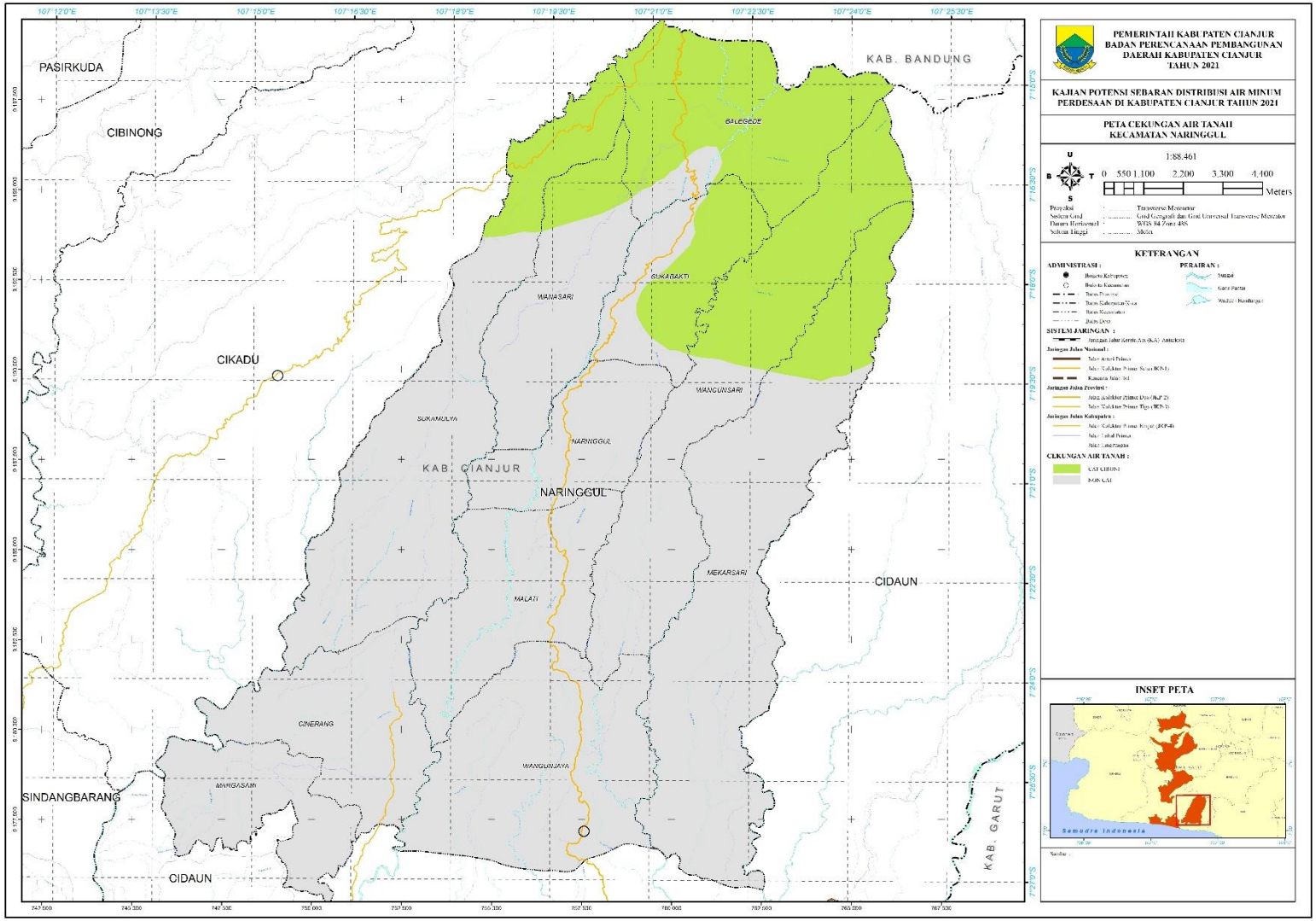

Gambar 3.208. Peta Cekungan Air Tanah, Kec. Naringgul

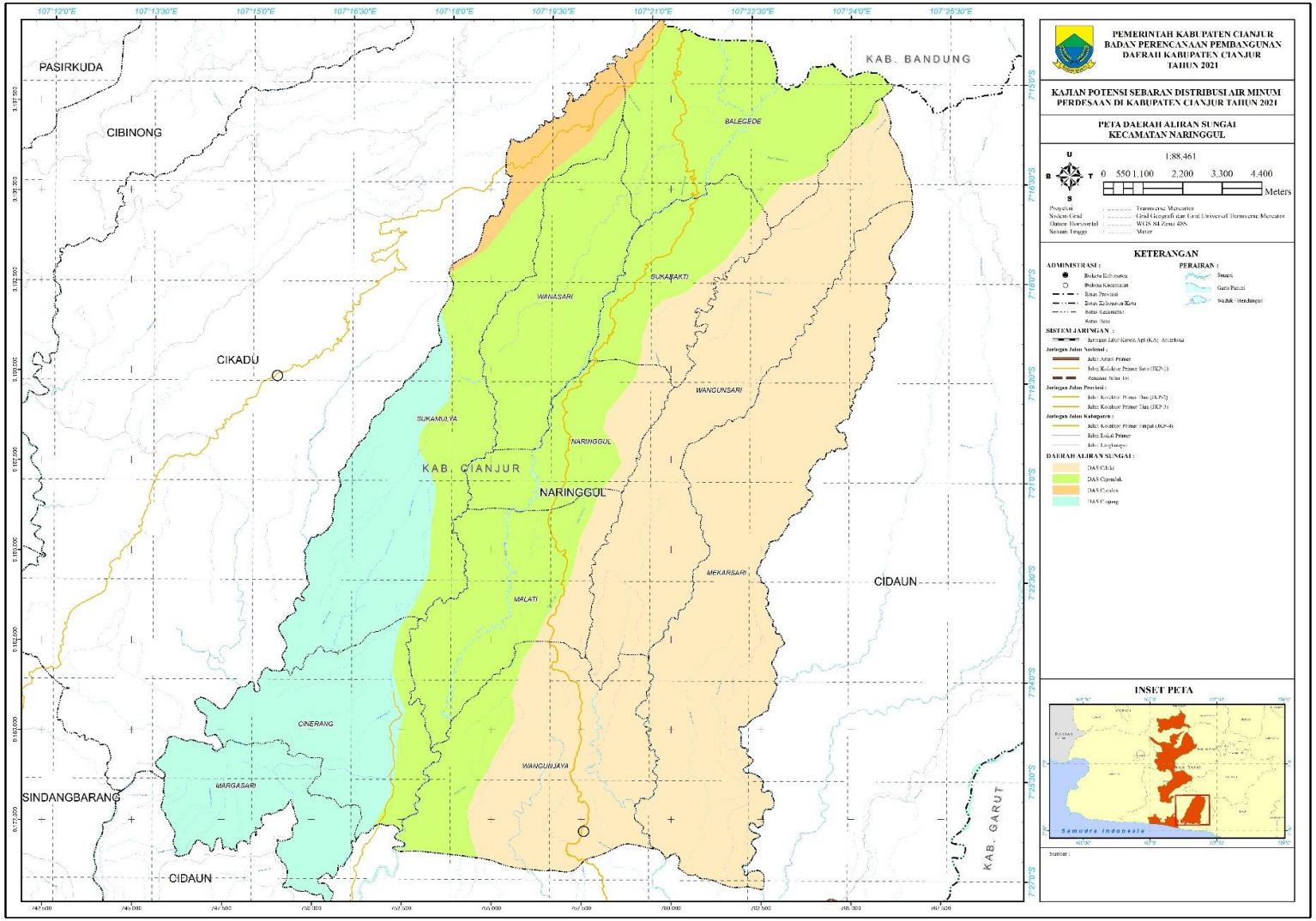

Gambar 3.209. Peta Daerah Aliran Sungai, Kec. Naringgul

3.1.10.2 Penggunaan Lahan

Tabel 3.180. Guna Lahan di Kecamatan Naringgul

No.	Desa	Gosong Sungai	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/Perkebunan	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tegalan/Ladang	Total
1	Balegede		2010.57	14.48	37.25	69.52	446.03		21.66	26.56	14.35	2640.42
2	Cinerang	0.35	1481.61	149.90		52.61	5.51	279.05	1.13	18.94		1989.10
3	Malati		1704.37	80.08	13.78	52.48		203.47	2.06	43.95	0.28	2100.48
4	Margasari	0.36	420.87	591.71	0.45	65.65	41.05	278.53	1.73	5.92	20.55	1426.84
5	Mekarsari		4041.20	29.10	75.62	23.47		373.15	0.40	40.81	325.22	4908.95
6	Naringgul		1102.89		5.29	61.49		161.24		20.05		1350.96
7	Sukabakti		1018.70		71.65	59.82	304.61	0.78	4.17	13.34		1473.06
8	Sukamulya		3416.84		2.71	79.38		575.80	1.46	40.98		4117.17
9	Wanasari	2.52	1467.66		5.13	53.80	31.91	345.04	12.74	23.36		1942.16
10	Wangunjaya		947.83	288.74	1556.80	107.31		170.11	106.31	41.79	26.01	3244.90
11	Wangunsari		3186.38	3.23	1.69	30.96	92.15	254.32	16.32	6.76	2.21	3594.01
	Jumlah	3.23	20798.94	1157.24	1770.37	656.49	921.25	2641.49	167.98	282.45	388.61	28788.05

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

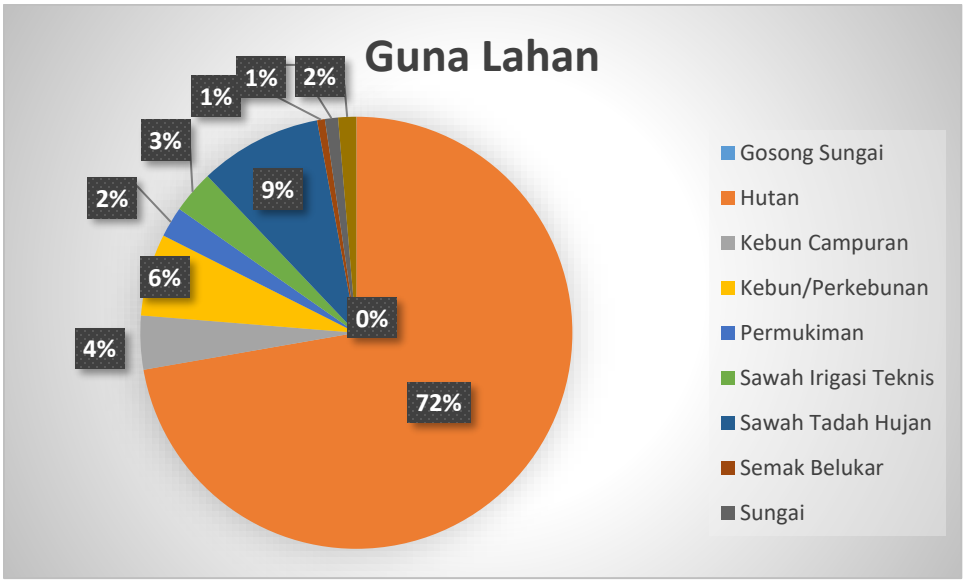

Gambar 3.210. Grafik Penggunaan Lahan di Kecamatan Naringgul

Penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Naringgul didominasi dengan penggunaan berupa hutan sebesar 72 % atau seluas 20.799 hektar yang tersebar hampir di seluruh desa, hal ini juga sesuai dengan kondisi morfologi di Kecamatan naringgul yang dimana kondisi morfologinya termasuk ke dalam klasifikasi agak curam dan curam. Sedangkan luasan guna lahan permukiman di Kecamatan Naringgul hanya memiliki presentase luas sebesar 9 % atau hanya 656 hektar wilayah permukiman.

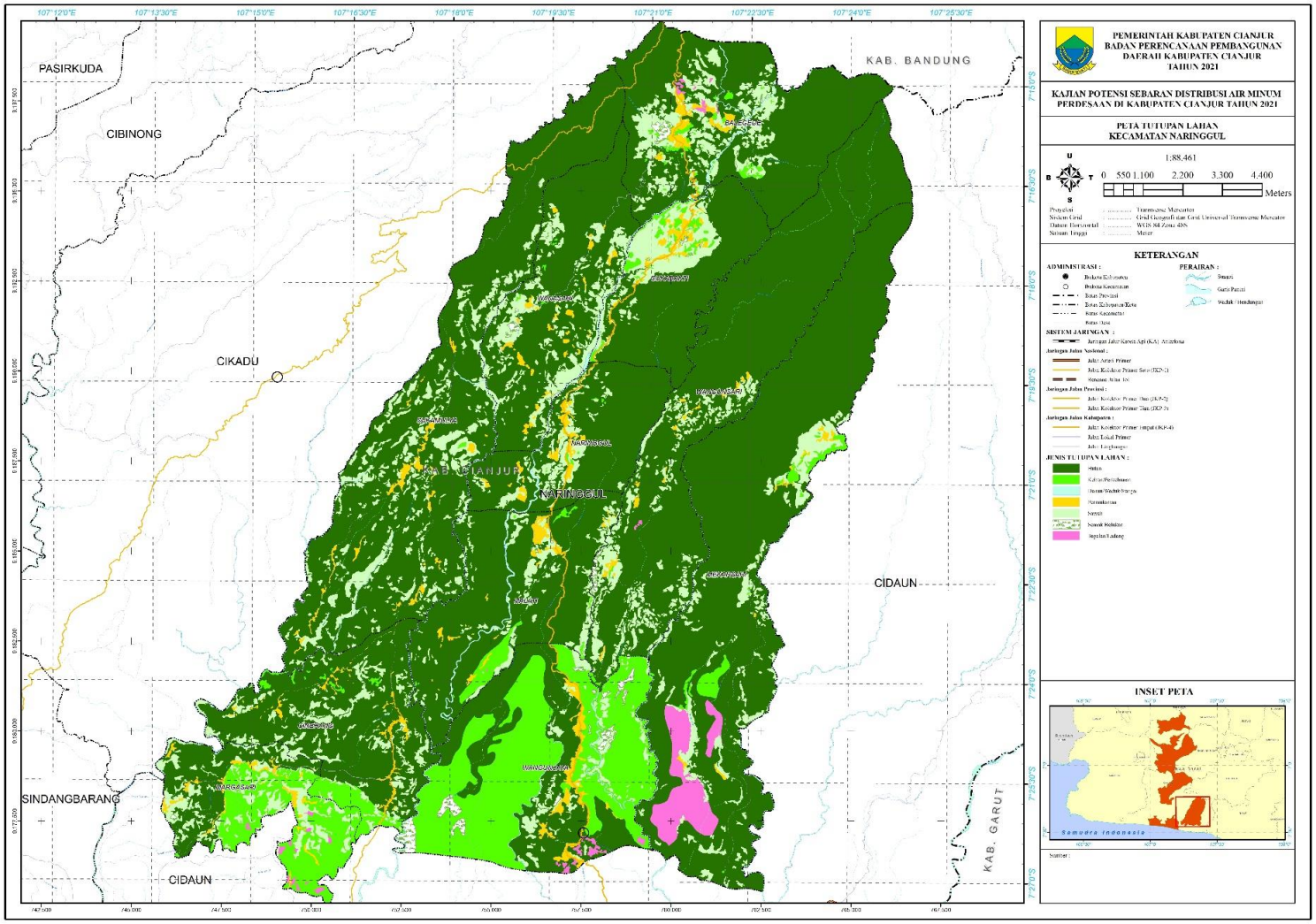

Gambar 3.211. Peta Penggunaan Lahan, Kec. Naringgul

3.1.10.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Naringgul dilihat dari sarana perdagangan, sarana kesehatan, peribadatan, prasarana persampahan, air minum, air limbah dan listrik. Berikut merupakan sebaran sarana perdagangan dan jasa yang ada di Kecamatan Naringgul.

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Tabel 3.181. Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Naringgul, Tahun 2019

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Balegede	0	1	0	20	84	105
2	Cinerang	0	1	0	10	60	71
3	Malati	0	0	0	7	46	53
4	Margasari	0	0	0	14	50	64
5	Mekarsari	1	0	0	37	119	157
6	Naringgul	0	1	0	10	72	83
7	Sukabakti	1	0	1	42	126	170
8	Sukamulya	0	1	0	14	240	255
9	Wanasari	0	1	0	8	47	56
10	Wangunjaya	0	1	0	96	112	209
11	Wangunsari	0	0	1	10	60	71
	Jumlah	**2**	**6**	**2**	**268**	**1016**	1294

Sumber: Kecamatan Naringgul Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dimana untuk sebaran sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Naringgul terdiri dari pasar dengan bangunan yang hanya tersebar di Desa Mekarsari dan Desa Sukabakti, sedangkan untuk sarana perdagangan berupa pasar tanpa bangunan tersebar di 6 desa, yang dimana sarana perdagangan yang mendominasi yaitu sarana berupa warung dengan jumlah sebanyak 1.016 unit tersebar di seluruh desa Kecamatan Naringgul. Jumlah sarana perdagangan yang paling banyak berada di Desa Sukamulya yaitu 255 unit terdiri dari 240 unit warung, 14 unit toko dan 1 unit pasar tanpa bangunan.

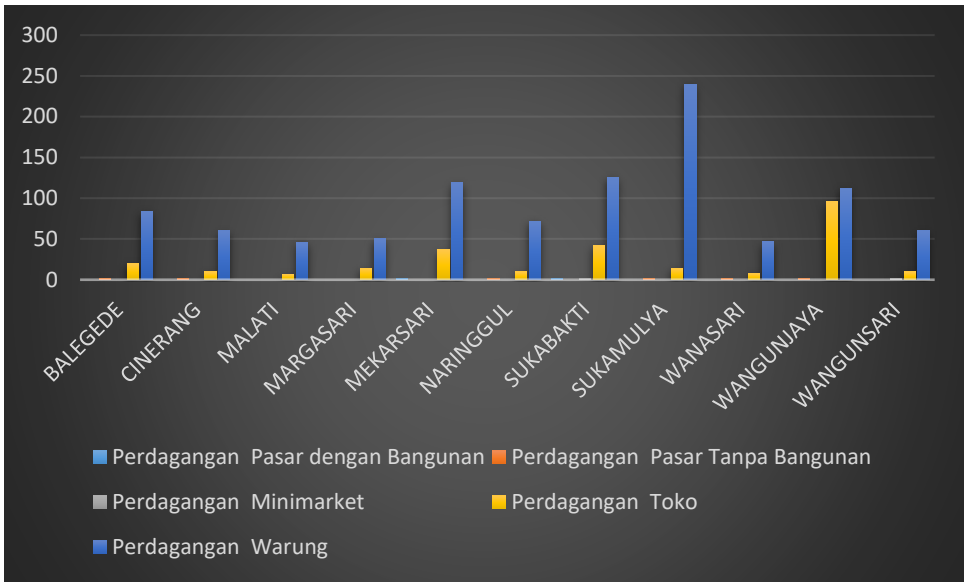

Gambar 3.212. Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Naringgul, 2019

2. Sarana Kesehatan

Tabel 3.182. Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Naringgul, 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Balegede	0	0	0	0	1	0	0	0	6	0
2	Cinerang	0	0	1	0	1	0	1	1	7	1
3	Malati	0	0	0	0	1	0	0	0	8	0
4	Margasari	0	0	0	0	0	0	0	1	8	0
5	Mekarsari	0	0	0	0	0	0	2	0	7	0
6	Naringgul	0	0	0	0	0	0	1	1	8	0
7	Sukabakti	0	0	0	1	0	0	3	1	6	2
8	Sukamulya	0	0	0	0	0	0	1	0	8	0
9	Wanasari	0	0	0	0	0	0	1	1	7	0
10	Wangunjaya	0	0	0	0	1	0	1	0	7	0
11	Wangunsari	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0
	Jumlah	**0**	**0**	**1**	**1**	**4**	**0**	**10**	**5**	**78**	**3**

Sumber: Kecamatan Naringgul Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dimana untuk sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Naringgul terdiri dari poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, praktek bidan, poskesdes, posyandu dan apotek. Sarana kesehatan yang mendominasi Kecamatan Naringgul yaitu sarana berupa posyandu dengan jumlah 78 unit tersebar di seluruh desa. Sedangkan jumlah puskesmas hanya 1 unit berada di Desa Sukabakti.

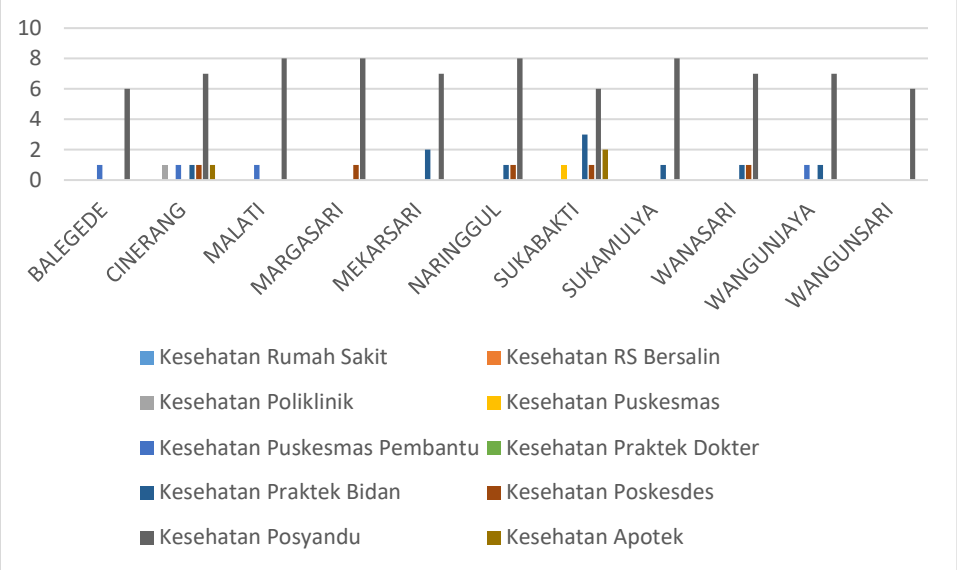

Gambar 3.213. Sebaran Sarana Kesehatan, Kecamatan Naringgul

Desa yang memiliki sarana kesehatan yang paling banyak berada di Desa Malati dengan jumlah unit sarana sebanyak 10 unit terdiri dari 8 unit posyandu dan poskesdes, desa Margasari sebanyak 9 unit terdiri dari 8 unit posyandu dan 1 unit poskesdes.

3. Sarana Peribadatan

Tabel 3.183.
Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Naringgul, 2019

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
1	Balegede	13	24	0	0	37
2	Cinerang	18	33	0	0	51
3	Malati	21	24	0	0	45
4	Margasari	13	17	0	0	30
5	Mekarsari	14	30	0	0	44
6	Naringgul	22	21	0	0	43
7	Sukabakti	13	23	0	0	36
8	Sukamulya	18	24	0	0	42
9	Wanasari	13	25	0	0	38
10	Wangunjaya	17	20	0	0	37
11	Wangunsari	13	25	0	0	38
	Jumlah	**175**	**266**	**0**	**0**	441

Sumber: Kecamatan Naringgul Dalam Angka, 2020

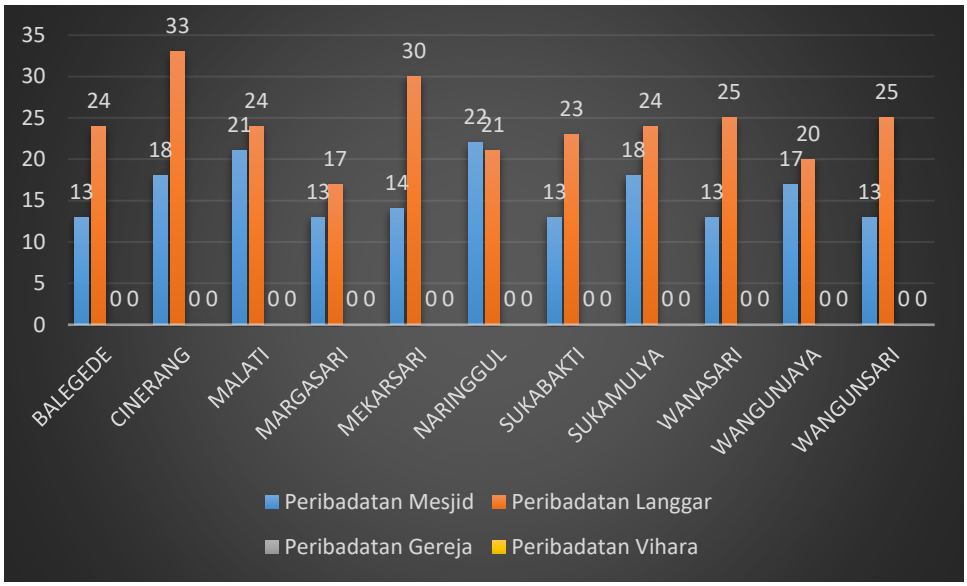

Gambar 3.214. Grafik Sarana Peribadatan di Kecamatan Naringgul, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dimana untuk sebaran sarana peribadatan di Kecamatan Naringgul didominasi dengan sarana Langgar/musholla sebanyak 266 unit, desa yang paling banyak memiliki sarana peribadatan yaitu Desa Cinerang sebanyak 51 unit terdiri dari 18 unit masjid dan 33 unit langgar. Sedangkan desa yang memiliki sarana peribadatan paling rendah berada di Desa Margasari sebanyak 30 unit terdiri dari 13 unit masjid dan 17 unit mushola yang tersebar di desa tersebut.

4. Prasarana Listrik

Tabel 3.184. Pengguna Listrik di Kecamatan Naringgul, Tahun 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Balegede	1,390	0
2	Cinerang	2,050	0
3	Malati	1,408	11
4	Margasari	1,215	36
5	Mekarsari	1,292	0
6	Naringgul	1,365	6
7	Sukabakti	1,579	0
8	Sukamulya	1,299	0
9	Wanasari	1,405	0
10	Wangunjaya	2,003	0
11	Wangunsari	1,239	0

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
	Jumlah	**16245**	**53**

Sumber: Kecamatan Naringgul Dalam Angka, 2020

Dilihat dari tabel diatas, untuk pengguna listrik di Kecamatan Naringgul terdiri dari pengguna PLN dan non PLN, dimana desa yang menggunakan listrik non pln yaitu sebanyak 36 kk di Desa Margasari dan 11 kk di Desa Malati, sedangkan rata-rata desa di Kecamatan Naringgul sudah menggunakan PLN sebanyak 16.245 kk sudah terlayani PLN.

5. Prasarana Persampahan

Tabel 3.185. Prasarana Persampahan di Kecamatan Naringgul, 2019

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Balegede	0	0	1
2	Cinerang	0	0	1
3	Malati	0	0	1
4	Margasari	0	0	1
5	Mekarsari	0	0	1
6	Naringgul	0	0	1
7	Sukabakti	0	0	1
8	Sukamulya	0	0	1
9	Wanasari	0	0	1
10	Wangunjaya	0	0	1
11	Wangunsari	0	0	1
	Jumlah	**0**	**0**	**11**

Sumber: Kecamatan Naringgul Dalam Angka, 2020

Berdasarkan data kecamatan Naringgul dalam angka, dimana pengolahan sampah yang masih dilakukan di setiap desa di Kecamatan Naringgul yaitu secara dibakar.

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Perumdam Tirta Mukti Kabupaten Cianjur 2020 dan Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Sumber air minum di Kecamatan Naringgul memiliki Jaringan perpipaan air minum yaitu berupa SPAM pedesaan yang terdiri dari SPAM Pedesaan Balagede, Perdesaan Cinerang, Pedesaan Naringgul, Perdesaan Sukamulya, Wangunjaya dan Wangunsari yang sumber air bakunya

berasal dari mata air (gravitasi) dan sumur bor (pompa). Kecamatan Naringgul pun memiliki jaringan pamsimas yang tersebar di Desa Malati, Balagede, dan Desa Naringgul.

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018, Kecamatan Naringgul memiliki infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan yang tersebar hanya di Desa Naringgul, diantaranya:

- Sebanyak 3.409 unit sumur gali terlindungi dimana sebesar 91.76 % (3.128 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 13.907 unit sumur gali dengan pompa dimana sebesar 15,56 % (2.163 unit) diantaranya memenuhi syarat;

7. Sebanyak 387 unit sumur bor dengan pompa dimana sebesar 84,5 % (327 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
8. Sebanyak 1.655 unit terminal air dimana sebesar 74,14 % (1.227 unit) diantaranya telah memenuhi syarat; serta
9. Sebanyak 60 unit mata air terlindungi dimana sebesar 78,34 % (47 unit) diantaranya yang telah memenuhi syarat.

7.Prasarana Air Limbah

Tabel 3.186. Prasarana Air Limbah di Kecamatan Naringgul, 2019

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Balegede	1	0	0	0
2	Cinerang	1	0	0	0
3	Malati	1	0	0	0
4	Margasari	1	0	0	0
5	Mekarsari	1	0	0	0
6	Naringgul	1	0	0	0
7	Sukabakti	1	0	0	0
8	Sukamulya	1	0	0	0
9	Wanasari	1	0	0	0
10	Wangunjaya	1	0	0	0
11	Wangunsari	1	0	0	0
	Jumlah	**11**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Naringgul Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, prasarana air limbah yang digunakan di setiap desa Kecamatan Naringgul yaitu masih secara individual atau menggunakan tangki septik.

3.1.10.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Perhitungan kependudukan digunakan untuk melihat tren perkembangan dan pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, sehingga kondisi pelayanan air minum di pedesaan Kabupaten Cianjur pun dapat dilihat berdasarkan perkembangan dan proyeksi penduduk. Berikut merupakan jumlah penduduk di Kecamatan Naringgul tahun 2014 hingga tahun 2019.

Tabel 3.187.
Jumlah Penduduk di Kecamatan Naringgul, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Cinerang	10.5	3,967	3,987	4,007	4,003	4,010	3,754
2	Wangunjaya	35.4	5,732	5,762	5,791	5,786	5,795	5,701
3	Mekarsari	30.2	3,947	3,968	3,989	3,984	3,991	3,439
4	Wangunsari	41.1	3,399	3,417	3,435	3,431	3,437	3,182
5	Malati	12.4	3,755	3,775	3,795	3,792	3,798	3,268
6	Sukamulya	11	3,975	3,996	4,016	4,013	4,019	3,341
7	Naringgul	40.4	4,020	4,041	4,062	4,058	4,064	4,188
8	Wanasari	36	3,997	4,019	4,040	4,035	4,042	3,392
9	Sukabakti	5.3	3,554	3,573	3,591	3,588	3,594	3,417
10	Balegede	14.1	5,678	5,708	5,737	5,732	5,741	5,156
11	Margasari	7.4	3,656	3,675	3,694	3,691	3,697	3,292
	Jumlah	**243.8**	**45680**	**45918.5**	**46157**	**46113**	**46188**	**42130**

Sumber: Kecamatan Naringgul Dalam Angka, 2020

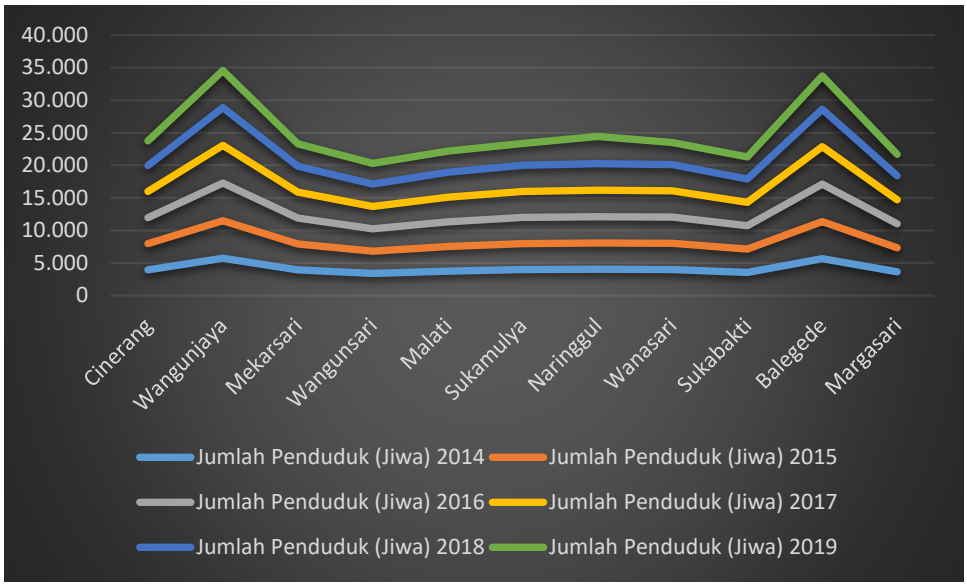

Gambar 3.215. Grafik Jumlah penduduk di Kecamatan Naringgul, Tahun 2014-2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, untuk jumlah penduduk di Kecamatan Naringgul pada tahun 2019 sebanyak 42.130 jiwa dengan desa yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi berada di Desa Wangunjaya sebesar 5.701 jiwa sedangkan desa yang memiliki jumlah penduduk paling rendah berada di Desa Wangunsari sebesar 3.182 jiwa. Dapat dilihat dari grafik diatas, tren pertumbuhan penduduk dari tahun 2014-2019 mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai tahun 2016, kemudian adanya penurunan dari tahun 2016 ke 2017 dan dari tahun 2018 sampai 2019 masih mengalami penurunan penduduk.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas kota, sehingga akan dihasilkan besar beban kota dalam menanggung dan melayani penduduknya.

$$Kepadatan\ Penduduk = \frac{Jumlah\ Penduduk}{Luas\ Lahan\ (Ha)}$$

Tabel 3.188.
Kepadatan penduduk di kecamatan Naringgul, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019

1	Cinerang	10.5	378	380	382	381	382	358
2	Wangunjaya	35.4	162	163	164	163	164	161
3	Mekarsari	30.2	131	131	132	132	132	114
4	Wangunsari	41.1	83	83	84	83	84	77
5	Malati	12.4	303	304	306	306	306	264
6	Sukamulya	11	361	363	365	365	365	304
7	Naringgul	40.4	100	100	101	100	101	104
8	Wanasari	36	111	112	112	112	112	94
9	Sukabakti	5.3	671	674	678	677	678	645
10	Balegede	14.1	403	405	407	407	407	366
11	Margasari	7.4	494	497	499	499	500	445
	Jumlah	**243.8**	187	188	189	189	189	173

Sumber: Hasil Analisis, 2021

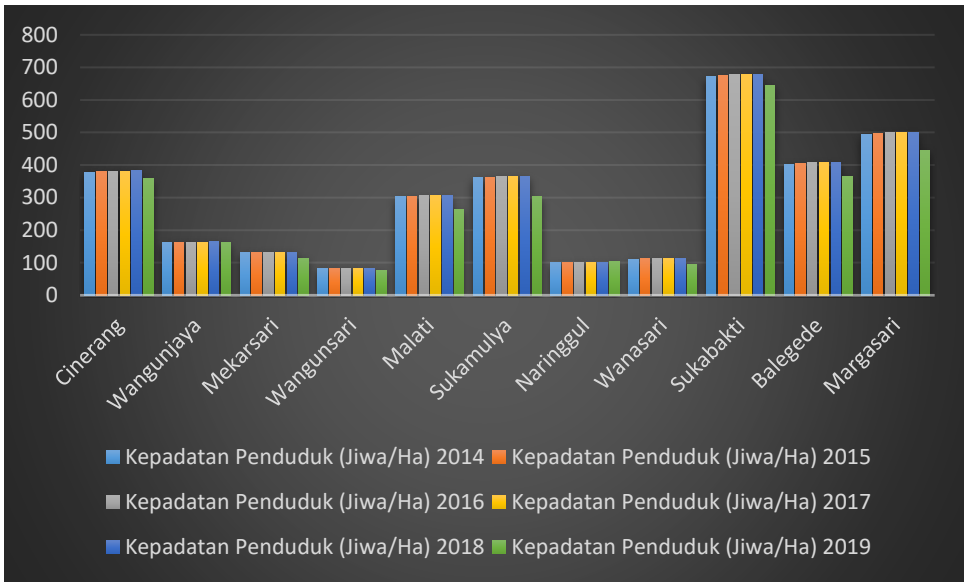

Gambar 3.216. Grafik Kepadatan Penduduk, Kecamatan Naringgul

Berdasarkan hasil analisis diatas, perhitungan kepadatan penduduk di Kecamatan Naringgul didapatkan kepadatan sebesar 173 jiwa/ha yang dimana termasuk dalam klasifikasi kepadatan sedang. Desa yang memiliki kepadatan penduduk dengan klasifikasi paling tinggi berada di Desa Sukabakti 645 jiwa/ha yang termasuk klasifikasi sangat padat menurut SNI 03-1733-2004, kemudian Desa Margasari pun memiliki klasifikasi kepadatan sangat padat, sedangkan desa yang memiliki kepadatan penduduk dengan klasifikasi rendah berada di Desa Wangunsari sebesar 77 jiwa/ha dan desa Wanasari yaitu 94 jiwa/ha.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

Tabel 3.189.
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Naringgul, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk					Rata-Rata	LPP (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
1	Cinerang	0.0050	0.0050	-0.0010	0.0017	-0.0638	-0.011	-1.06
2	Wangunjaya	0.0051	0.0051	-0.0009	0.0016	-0.0162	-0.001	-0.11
3	Mekarsari	0.0053	0.0053	-0.0013	0.0018	-0.1383	-0.025	-2.54
4	Wangunsari	0.0053	0.0053	-0.0012	0.0017	-0.0742	-0.013	-1.26
5	Malati	0.0053	0.0053	-0.0008	0.0016	-0.1395	-0.026	-2.56
6	Sukamulya	0.0052	0.0051	-0.0007	0.0015	-0.1687	-0.032	-3.15
7	Naringgul	0.0052	0.0052	-0.0010	0.0015	0.0305	0.008	0.83
8	Wanasari	0.0054	0.0054	-0.0012	0.0017	-0.1608	-0.030	-2.99
9	Sukabakti	0.0052	0.0052	-0.0008	0.0017	-0.0492	-0.008	-0.76
10	Balegede	0.0052	0.0052	-0.0009	0.0016	-0.1019	-0.018	-1.82
11	Margasari	0.0052	0.0052	-0.0008	0.0016	-0.1095	-0.020	-1.97
	Jumlah	0.0052	0.0052	-0.0010	0.0016	-0.0879	-0.015	-1.54

Sumber: Hasil Analisis, 2021

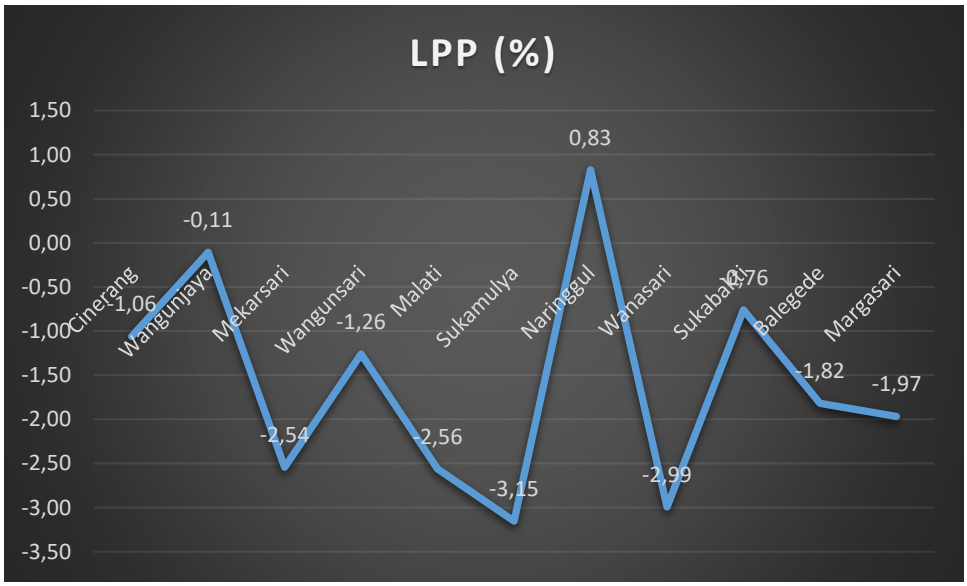

Gambar 3.217. **Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Naringgul, Tahun 2014-2019**

Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Naringgul rata-rata memiliki nilai r kurang dari 0 atau negatif artinya terjadinya penurunan penduduk dari tahun sebelumnya, desa yang memiliki laju pertumbuhan penduduk dengan nilai r lebih dari 0 adalah hanya desa Naringgul yaitu sebesar 0.83 % artinya di Desa Naringgul

terjadi penambahan jumlah penduduk dari setiap tahunnya yaitu dari tahun 2014 sampai 2019. Dilihat dari tabel, laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2014-2015 didapatkan hasil positif, dari tahun 2015-2016 pun mengalami pertumbuhan penduduk, dari tahun 2016 hingga 2017 didapatkan hasil negatif kemudian tahun 2017-2018 kembali positif dan tahun 2018-2019 mengalami penurunan kembali karena dihasilkan nilai laju pertumbuhan penduduk negatif.

2. Mata pencaharian

Dilihat dari sektor industri mikro kecil yang ada di Kecamatan Naringgul terdapat beberapa penyebaran industri yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.190.
Sebaran Industri Mikro Kecil di Kecamatan Naringgul, Tahun 2019

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Cinerang	0	0	0	0	0	0	23
2	Wangunjaya	0	1	0	0	0	0	98
3	Mekarsari	0	0	0	0	0	0	42
4	Wangunsari	0	0	0	0	0	0	63
5	Malati	0	2	0	1	0	0	176
6	Sukamulya	0	0	0	1	0	0	132
7	Naringgul	0	2	0	0	0	0	245
8	Wanasari	0	0	0	1	0	0	21
9	Sukabakti	0	0	0	0	0	0	32
10	Balegede	0	0	0	0	0	0	27
11	Margasari	0	0	0	0	0	0	39
Jumlah		0	5	0	3	0	0	898

Sumber: Kecamatan Naringgul Dalam Angka, 2020

Sebaran industry mikro yang ada di Kecamatan Naringgul terdiri dari industry dari kayu tersebar sebanyak 5 unit yaitu berada di Desa Wangunjaya 1 unit, Desa Malati dan Desa Naringgul, Industri anyaman sebanyak 3 unit di 3 desa, serta industry makanan dan minuman yang tersebar sebanyak 898 unit di seluruh desa.

3. Pendidikan

Tabel 3.191. Sebaran Sarana Pendidikan, Kecamatan Naringgul Tahun 2019

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Cinerang	0	4	2	1	0	7
2	Wangunjaya	2	4	1	0	1	8

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
3	Mekarsari	0	4	1	0	0	5
4	Wangunsari	2	3	1	0	0	6
5	Malati	0	3	1	0	0	4
6	Sukamulya	1	3	1	0	0	5
7	Naringgul	0	4	1	1	0	6
8	Wanasari	0	4	1	0	0	5
9	Sukabakti	0	3	1	0	0	4
10	Balegede	1	4	1	1	1	8
11	Margasari	1	1	1	1	1	5
	Jumlah	**7**	**37**	**12**	**4**	**3**	63

Sumber: Kecamatan Naringgul Dalam Angka, 2020

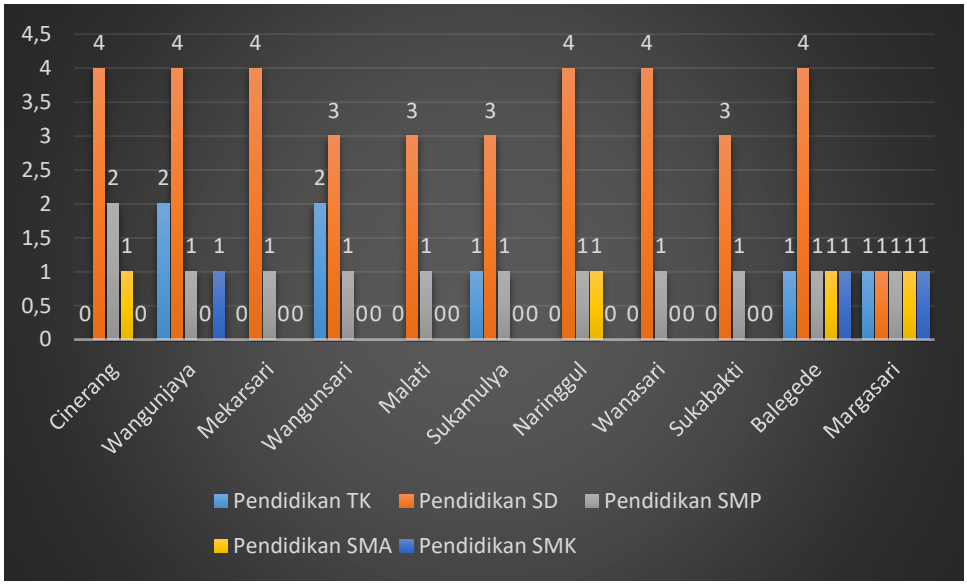

Gambar 3.218. Grafik Sebaran Sarana Pendidikan, Kecamatan Naringgul

Sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Naringgul didominasi oleh sarana pendidikan berupa SD sebanyak 37 unit yang tersebar di setiap desa, kemudian untuk desa yang memiliki jumlah sarana pendidikan paling banyak berada di Desa Wangunjaya dan Balegede sebanyak 8 unit yang terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK yang tersebar di desa tersebut. sedangkan desa yang memiliki jumlah sarana paling rendah berada di Desa Sukabakti sebanyak 4 unit terdiri dari 3 unit SD dan 1 unit SMP.

3.1.11 Kecamatan Pagelaran

3.1.11.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Pagelaran secara geografis terletak di antara 7°11’ - 7°20' Lintang Selatan dan 107°07' - 107°27' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Sukanagara;
- Sebelah Timur, berbatasan Kecamatan Pasirkuda dan Kabupaten Bandung;
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Tanggeung;
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Kadupandak.

Secara geografis wilayah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur posisinya terletak pada lereng dan hamparan, yaitu:

- Desa yang berada dilereng: Padamaju, Buniwangi, Bunijaya, Pangadegan, Situhiang, Pasirbaru, Selagedang, dan Gelaranyar.
- Desa yang berada dihamparan: Kertaraharja, Pagelaran, Sindangkerta, Karangharja, Mekarsari, dan Sukamaju.

Secara umum letak geografis desa di Kecamatan Pagelaran berada di lereng yaitu sebanyak 8 desa dan 6 desa berada di hamparan. Adapun kemiringan wilayahnya yaitu sebanyak 4 desa landai (< 15°), dan 10 desa dengan tingkat kemiringan sedang (15°-25°).

Tabel 3.192. Luas wilayah Kecamatan Pagelaran tahun 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk Tahun 2019	Kepadatan Penduduk
1	Kertaraharja	6.03	4,097	679
2	Pagelaran	6.18	6,967	1128
3	Padamaju	4.19	4,077	973
4	Buniwangi	**7.35**	6,119	833
5	Bunijaya	6.96	6,476	930
6	Pangadegan	6.48	5,853	903
7	Situhiang	10.05	6,563	
8	Pasirbaru	10.65	6,492	
9	Sindangkerta	10.25	6,656	
10	Karangharja	30.54	2,992	
11	Selagedang	9.30	4,743	

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk Tahun 2019	Kepadatan Penduduk
12	Gelaranyar	24.15	2,883	
13	Mekarsari	16.25	4,595	
14	Sukamaju	10.01	2,094	2.09
	Jumlah	**158.39**	**70607**	4.46

Sumber: Kecamatan Pagelaran Dalam Angka, 2020

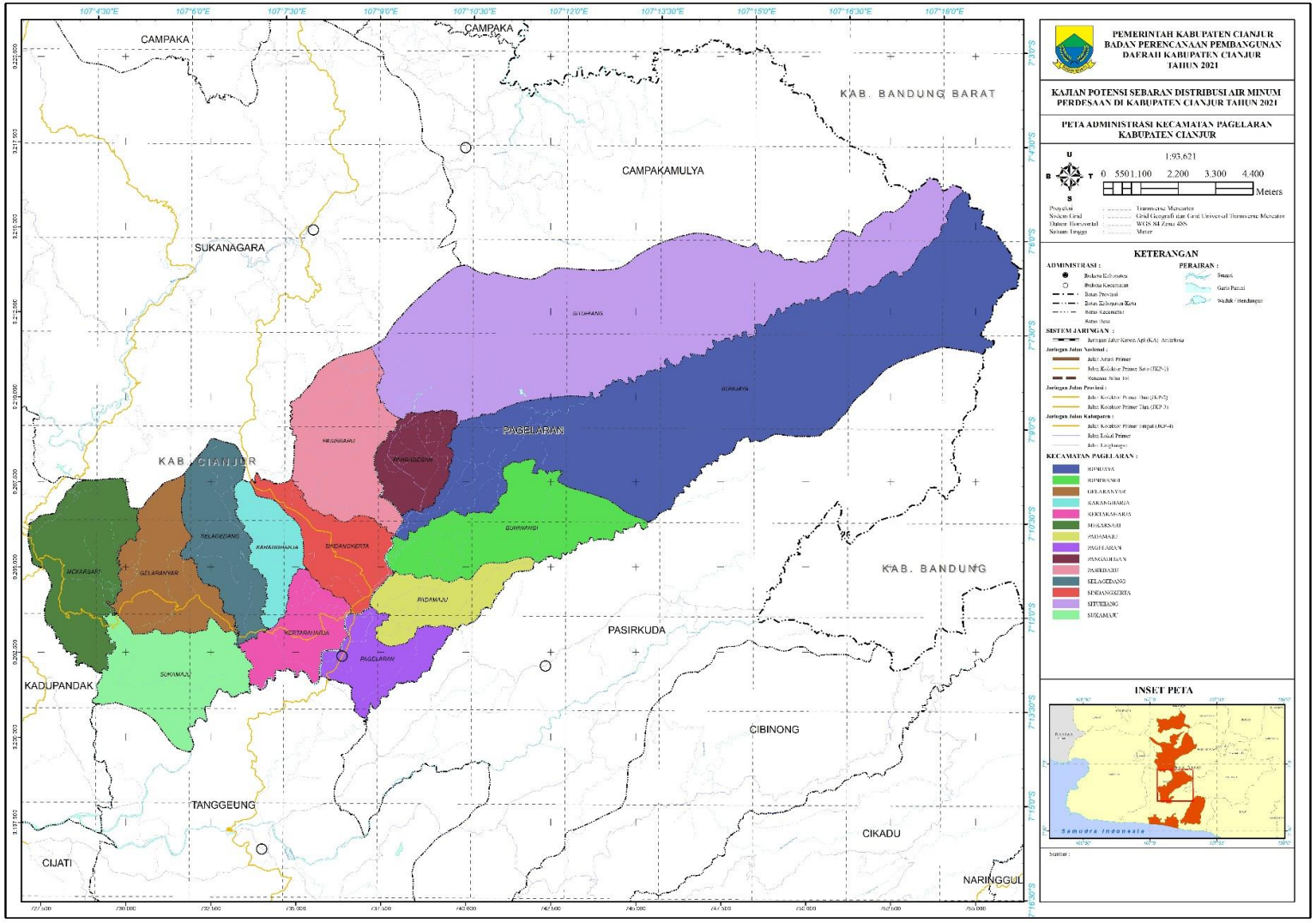

Gambar 3.219. Peta Administrasi Kecamatan Pagelaran

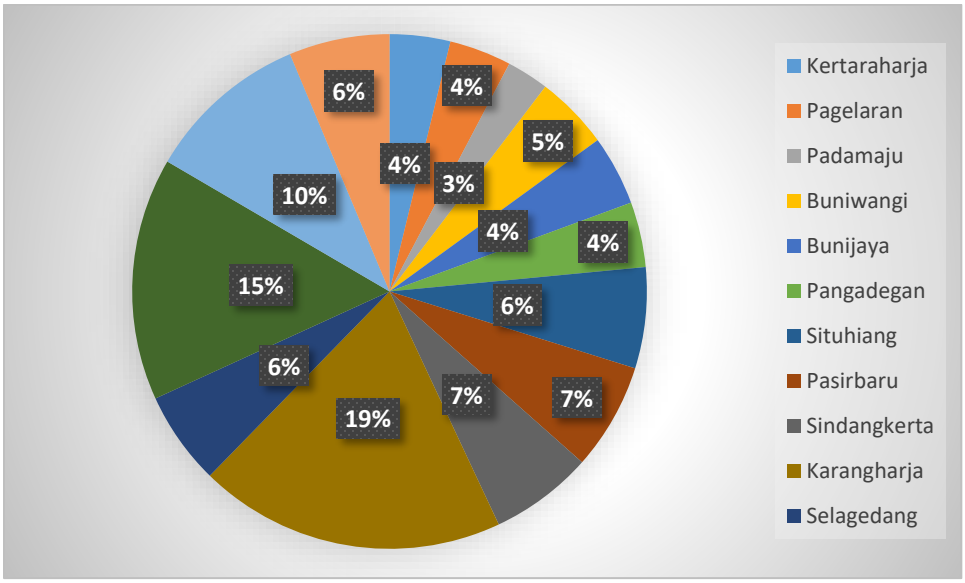

Gambar 3.220. Grafik Luas Wilayah, Kecamatan Pagelaran Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Pagelaran memiliki luas sebesar 158.39 hektar dengan desa yang memiliki luasan paling besar berada di Desa Karangharja yaitu 30.54 hektar atau sebesar 19 % dari total luas wilayah. Sedangkan wilayah yang memiliki luasan paling rendah berada di Desa Padamaju yaitu 4.19 hektar atau hanya sebesar 3 % dari total luas wilayah. Jumlah penduduk yang dimiliki Kecamatan Karangtengah tahun 2019 sebesar 70.607 jiwa dengan kepadatan sebesar 4.46 artinya memiliki kepadatan yang sangat rendah.

a. Iklim

Tabel 3.193. Kondisi Curah Hujan Kecamatan Pagelaran

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
1	Bunijaya			2971.2	2311.4	112.3		5394.9
2	Buniwangi				1183.1	87.4		1270.5
3	Gelaranyar					908.4		908.4
4	Karangharja					461.8		461.8
5	Kertaraharja				251.3	341.0		592.3
6	Mekarsari				605.2	541.5		1146.6
7	Padamaju				601.2			601.2
8	Pagelaran				584.1			584.1
9	Pangadegan				9.8	527.5		537.2
10	Pasirbaru					1179.2		1179.2
11	Selagedang					856.5		856.5

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
12	Sindangkerta				58.8	623.0		681.9
13	Situhiang			2738.3	1806.9	344.5		4889.7
14	Sukamaju				339.6	708.6		1048.2
	Jumlah			5709.5	7751.4	6691.5		20152.4

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

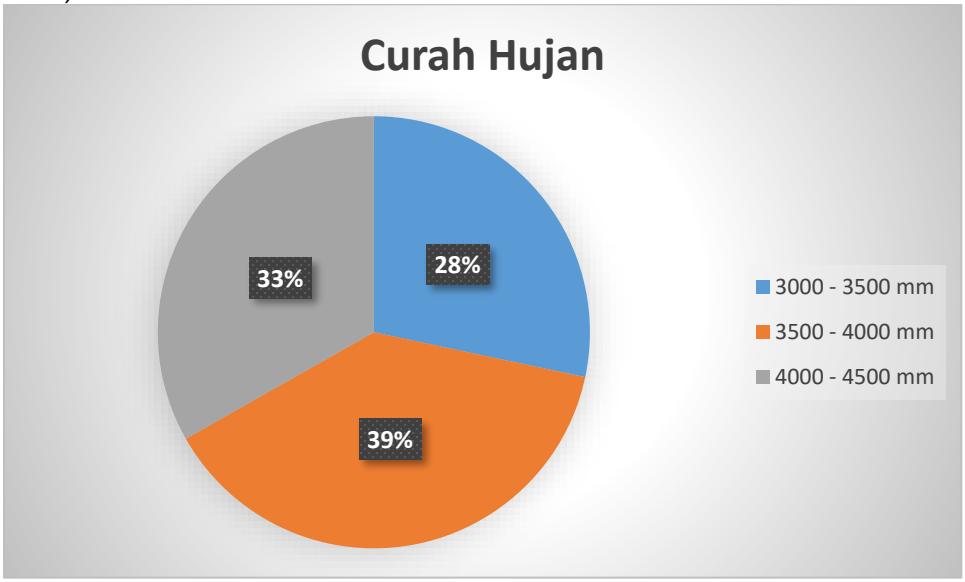

Gambar 3.221. Grafik Kondisi Curah Hujan, Kecamatan Pagelaran

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, curah hujan yang ada di Kecamatan Pagelaran terdiri dari curah hujan di angka 3000-3500 mm, 3500-4000 mm dan 4000-4500 mm dengan luasan curah hujan yang didominasi oleh curah hujan kisaran 3500-4000 mm seluas 7.751,4 hektar atau sebesar 39 % tersebar di 10 desa. Desa yang memiliki luasan curah hujan di 3500-4000 mm yaitu desa Bunijaya dengan luas yaitu 2.311,4 hektar. Sedangkan untuk kondisi curah hujan di 3000-3500 mm hanya tersebar di 2 desa yaitu desa Situhiang dan Bunijaya dengan luas 28 %.

b. Kemiringan Lereng

Tabel 3.194. Topografi di Kecamatan Pagelaran

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Bunijaya	605.7	26.4	1272.6	978.8	2511.4	5394.9
2	Buniwangi	411.3	16.3	232.1	332.0	278.7	1270.5
3	Gelaranyar	347.0		19.8	440.6	100.9	908.4
4	Karangharja	189.8		9.9	214.3	47.7	461.8
5	Kertaraharja	214.7		0.1	302.3	75.3	592.3

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
6	Mekarsari	296.2		14.1	603.2	233.2	1146.6
7	Padamaju	215.3	0.7	69.0	189.7	126.5	601.2
8	Pagelaran	250.6	0.4	40.2	202.0	90.8	584.1
9	Pangadegan	372.0			161.4	3.8	537.2
10	Pasirbaru	201.8		28.2	511.8	437.4	1179.2
11	Selagedang	189.6		30.7	477.5	158.7	856.5
12	Sindangkerta	361.7		19.3	242.2	58.7	681.9
13	Situhiang	395.8	30.5	948.2	1174.4	2340.9	4889.7
14	Sukamaju	303.9		60.3	472.5	211.5	1048.2
	Jumlah	4355.5	74.3	2744.4	6302.8	6675.5	20152.4

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

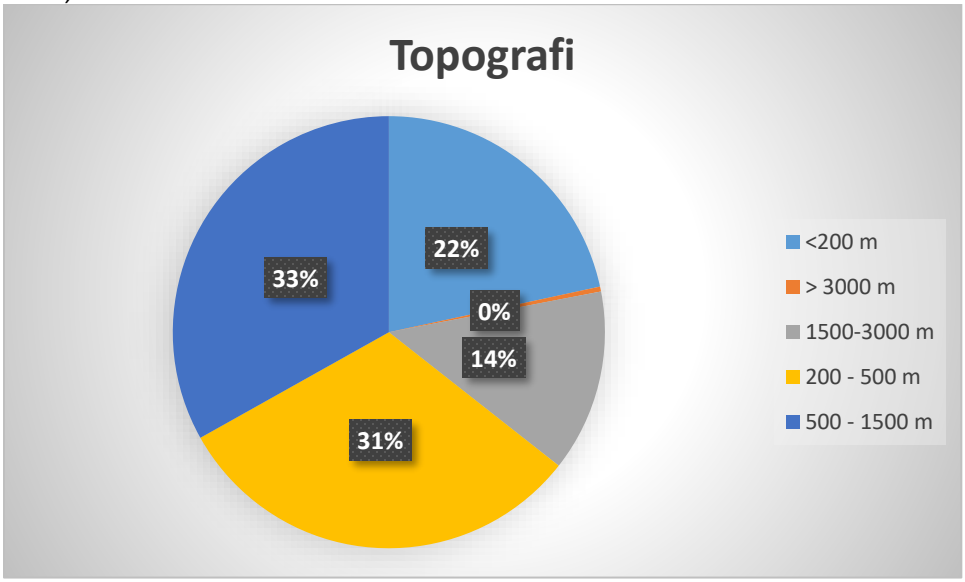

Gambar 3.222. Grafik Kondisi Topografi di Kecamatan Pagelaran

Dilihat dari tabel dan grafik diatas, kondisi topografi yang ada di kecamatan Pagelaran terdiri dari kondisi ketinggian yang paling rendah yaitu < 200 m hingga 500-1500 m, dominasi ketinggian di Kecamatan Pagelaran berada pada 500-1500 m yang tersebar di seluruh desa dengan luasan 6.676 hektar atau 33 % dari total luas wilayah. Sedangkan untuk kondisi ketinggian di angka < 200 m memiliki luasan presentase sebesar 22 % yang tersebar di seluruh desa, kemudian untuk kondisi > 3000 m tersebar di 5 desa dengan total luas yaitu 74.3 hektar dan untuk kondisi ketinggian di angka 200 – 500 m memiliki luas 31 % atau 6303 hektar tersebar di seluruh desa Kecamatan Pagelaran.

c. Morfologi

Tabel 3.195. Kondisi Morfologi Kecamatan Pagelaran

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Bunijaya	2511.5	1271.4	606.0	979.7	26.4	5394.9
2	Buniwangi	278.3	231.5	411.7	332.5	16.4	1270.5
3	Gelaranyar	101.1	19.9	346.7	440.7		908.4
4	Karangharja	47.9	10.0	189.7	214.2		461.8
5	Kertaraharja	75.5	0.1	214.3	302.5		592.3
6	Mekarsari	233.3	14.1	296.3	603.0		1146.6
7	Padamaju	125.8	69.4	215.9	189.5	0.7	601.2
8	Pagelaran	90.9	40.1	250.7	202.0	0.4	584.1
9	Pangadegan	3.9		371.9	161.4		537.2
10	Pasirbaru	437.7	28.2	201.7	511.6		1179.2
11	Selagedang	158.7	30.6	189.6	477.5		856.5
12	Sindangkerta	58.5	19.3	361.3	242.7		681.9
13	Situhiang	2341.6	949.1	395.1	1173.5	30.5	4889.7
14	Sukamaju	211.1	60.0	304.4	472.7		1048.2
	Jumlah	6675.7	2743.6	4355.2	6303.6	74.3	20152.4

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

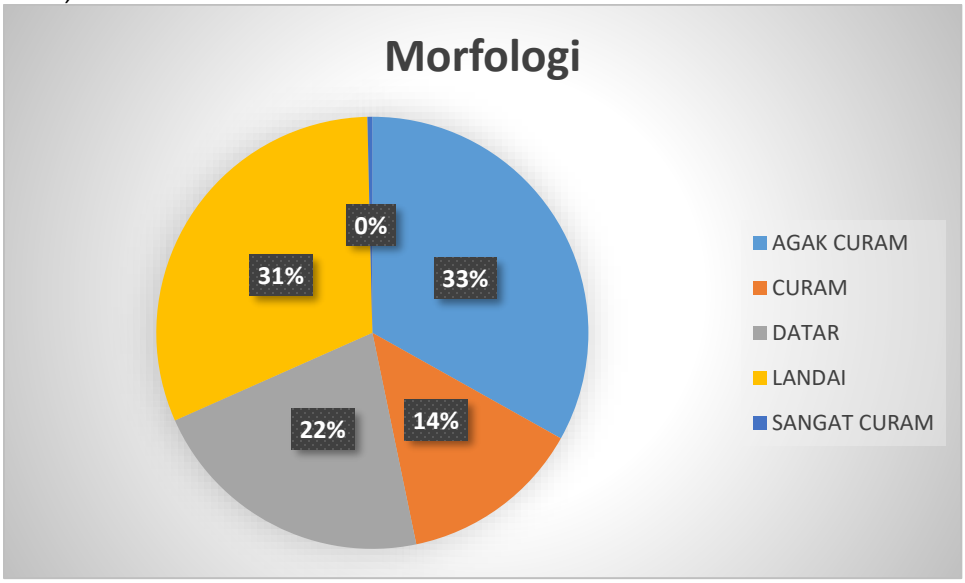

Gambar 3.223. Grafik Kondisi Morfologi di Kecamatan Pagelaran

Dilihat dari tabel kondisi morfologi diatas, untuk Kecamatan Pagelaran memiliki kondisi morfologi yang didominasi dengan kondisi agak curam dan landai. Untuk kondisi agak curam seluas 6.676 hektar atau sebesar 33 % tersebar di seluruh desa sedangkan untuk kondisi landai memiliki luasan sebesar 31 % yang tersebar di

seluruh desa. Kondisi morfologi yang termasuk datar hanya memiliki luas sebesar 22 % atau 4.355 hektar tersebar di seluruh desa.

d. Geologi

Tabel 3.196. Jenis Tanah di Kecamatan Pagelaran

No.	Desa	Andosol	Grumosol	Latosol	Podsol Merah Kuning	Grand Total
1	Bunijaya	2.736,928			2.657,936	5.394,864
2	Buniwangi			0,137	1.270,313	1.270,450
3	Gelaranyar		188,615	719,801		908,415
4	Karangharja			461,783		461,783
5	Kertaraharja			583,239	9,102	592,341
6	Mekarsari		1.144,283	2,366		1.146,649
7	Padamaju				601,209	601,209
8	Pagelaran			38,895	545,171	584,066
9	Pangadegan			94,943	442,290	537,233
10	Pasirbaru			1.112,678	66,505	1.179,183
11	Selagedang			856,454		856,454
12	Sindangkerta			631,762	50,088	681,850
13	Situhiang	1.818,841		0,013	3.070,866	4.889,721
14	Sukamaju		324,591	723,601		1.048,193
	Jumlah	4.555,769	1.657,489	5.225,673	8.713,481	20.152,412

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

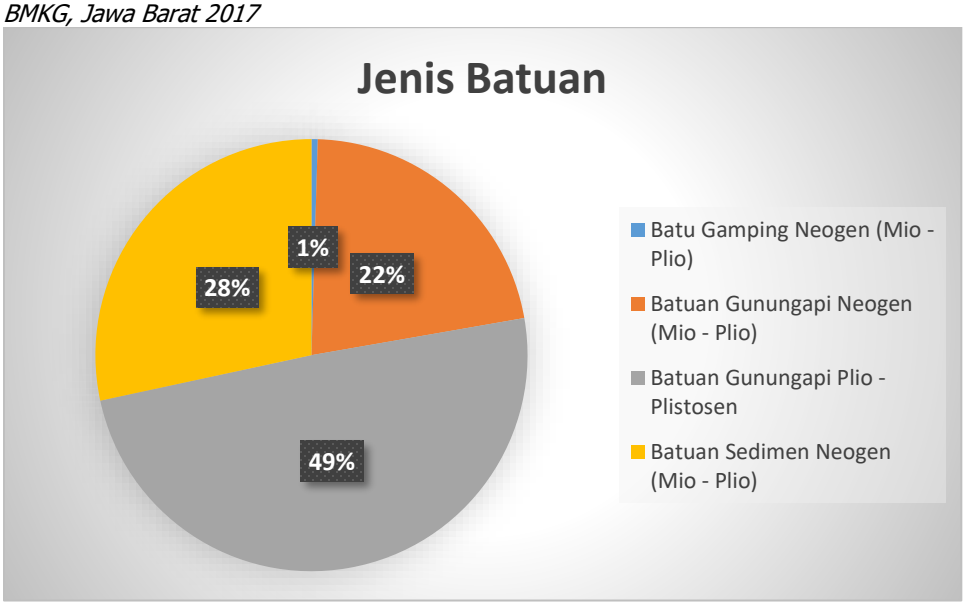

Gambar 3.224. Grafik Jenis Batuan di Kecamatan Pagelaran

Jenis batuan yang ada di Kecamatan Pagelaran terdiri dari jenis batuan sedimen neogen, batuan gunungapi plio plistosen, batuan gunungapi neogen dan batu gamping neogen. Jenis batuan yang mendominasi Kecamatan Pagelaran yaitu jenis batuan gunungapi plio-plistosen dengan luas sebesar 9.949 hektar atau sebesar 49 % yang tersebar di 6 desa yaitu desa Bunijaya, Situhiang, Buniwangi, Pagelaran dan Pangadegan. Sedangkan jenis batuan batu gamping neogen hanya tersebar di Desa Mekarsari sebesar 94.12 hektar atau hanya sebesar 1 % dari luas wilayah.

e. Hidrologi

Kondisi hidrologi di Kecamatan Pagelaran dilihat dari kondisi akuifer tanah dan daerah aliran sungai yang melewati Kecamatan Pagelaran.

Tabel 3.197. Cekungan Air tanah Kecamatan Pagelaran

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	BUNIJAYA		4.724,797	670,067	5.394,864
2	BUNIWANGI		620,986	649,464	1.270,450
3	GELARANYAR			908,415	908,415
4	KARANGHARJA			461,783	461,783
5	KERTARAHARJA			592,341	592,341
6	MEKARSARI			1.146,649	1.146,649
7	PADAMAJU		41,532	559,678	601,209
8	PAGELARAN			584,066	584,066
9	PANGADEGAN			537,233	537,233
10	PASIRBARU			1.179,183	1.179,183
11	SELAGEDANG			856,454	856,454
12	SINDANGKERTA			681,850	681,850
13	SITUHIANG		2.976,201	1.913,521	4.889,721
14	SUKAMAJU			1.048,193	1.048,193
	Jumlah	0,000	8.363,515	11.788,897	20.152,412

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

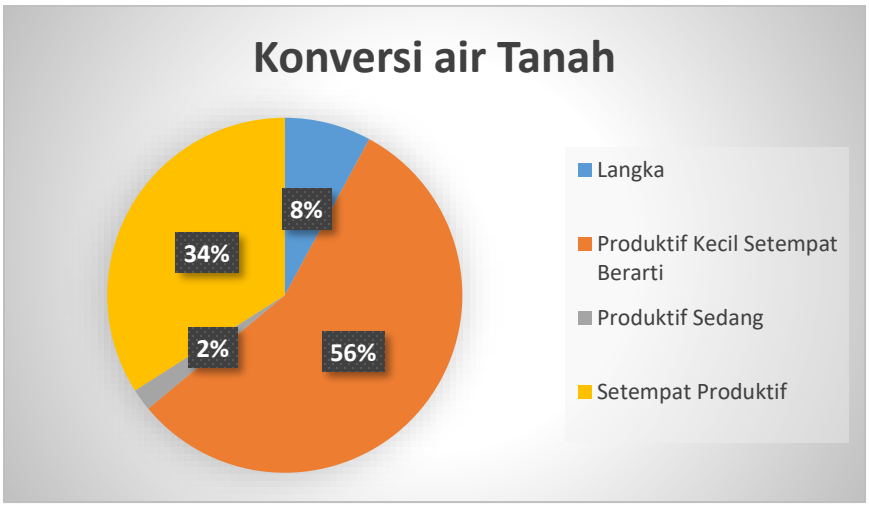

Gambar 3.225. Grafik Kondisi Akuifer atau konversi Air Tanah

Berdasarkan tabel diatas, kondisi akuifer atau konversi air tanah di Kecamatan Pagelaran didominasi dengan kondisi akuifer produktif kecil setempat berarti dengan luas sebesar 56 % atau sebesar 11.299 hektar yang tersebar di seluruh desa, sedangkan untuk kondisi akuifer air tanah produktif setempat hanya 34 % dari total luas wilayah dan hanya tersebar di 4 desa dengan luas 6.856 hektar. Untuk kondisi akuifer air tanah yang langka hanya berada di Desa Bunijaya dan Situhiang dengan luasan 1.592 hektar atau hanya sebesar 8 % dari total luas wilayah.

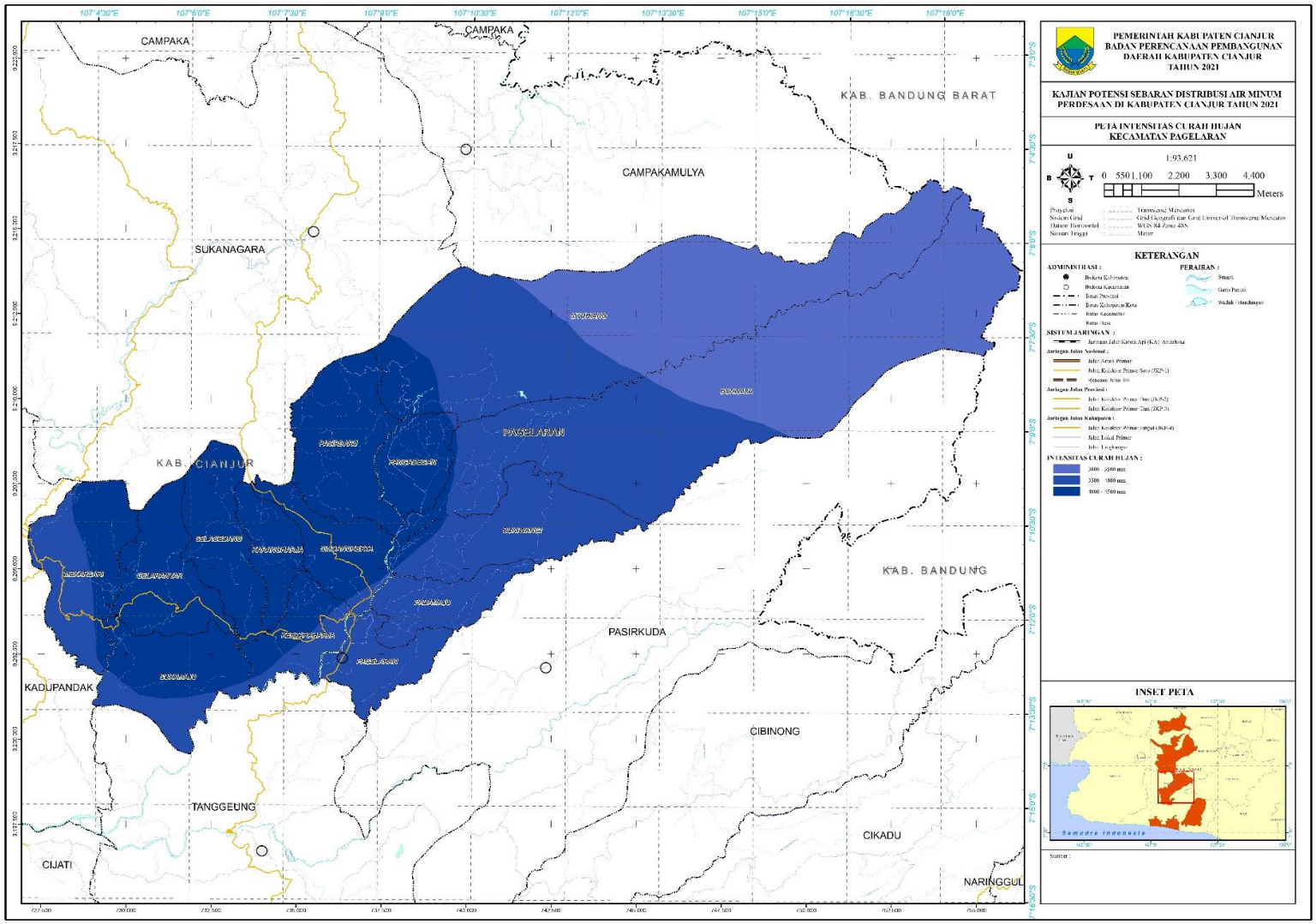

Gambar 3.226. Peta Curah Hujan, Kecamatan Pagelaran

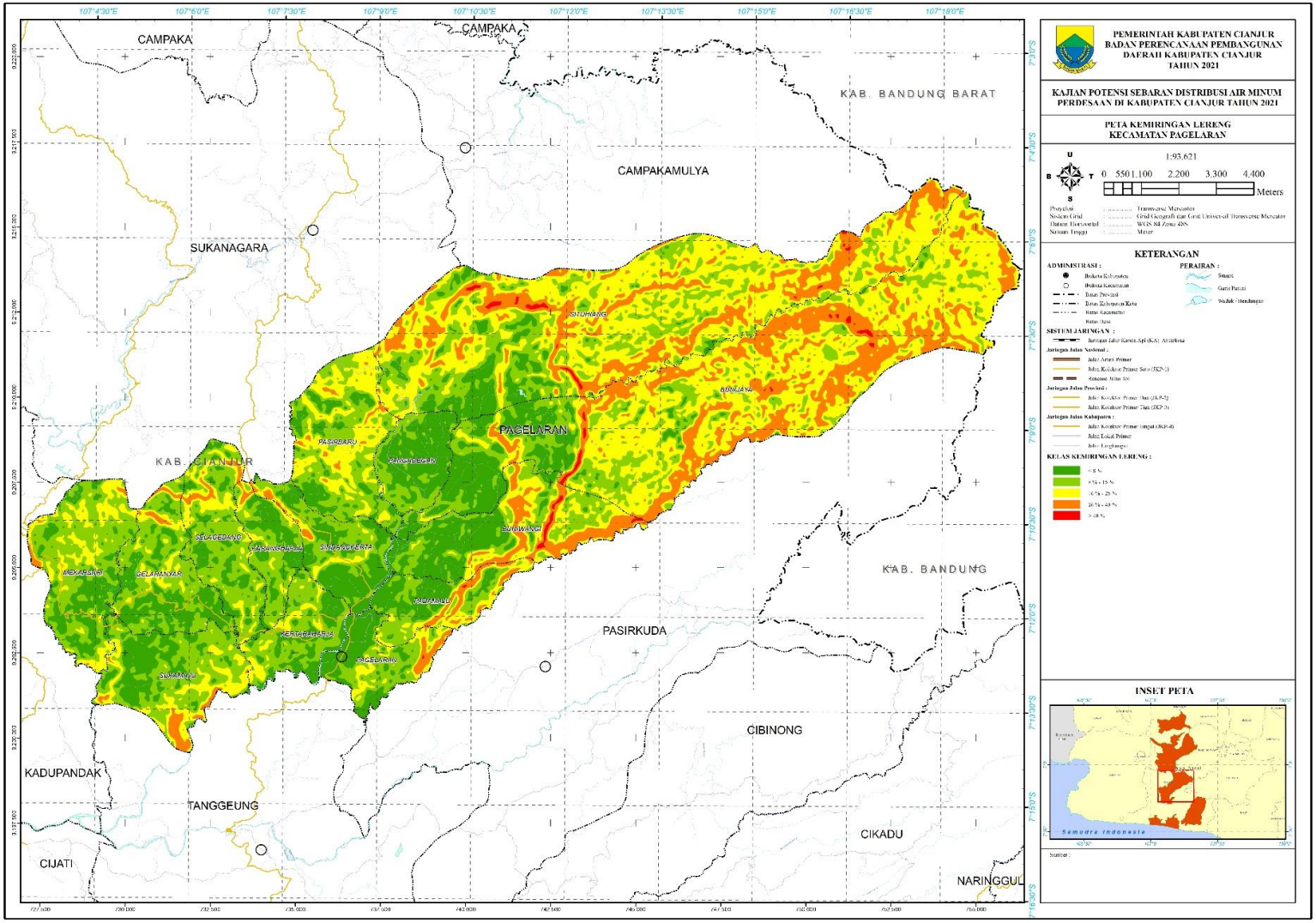

Gambar 3.227. Peta Kelerengan, Kecamatan Pagelaran

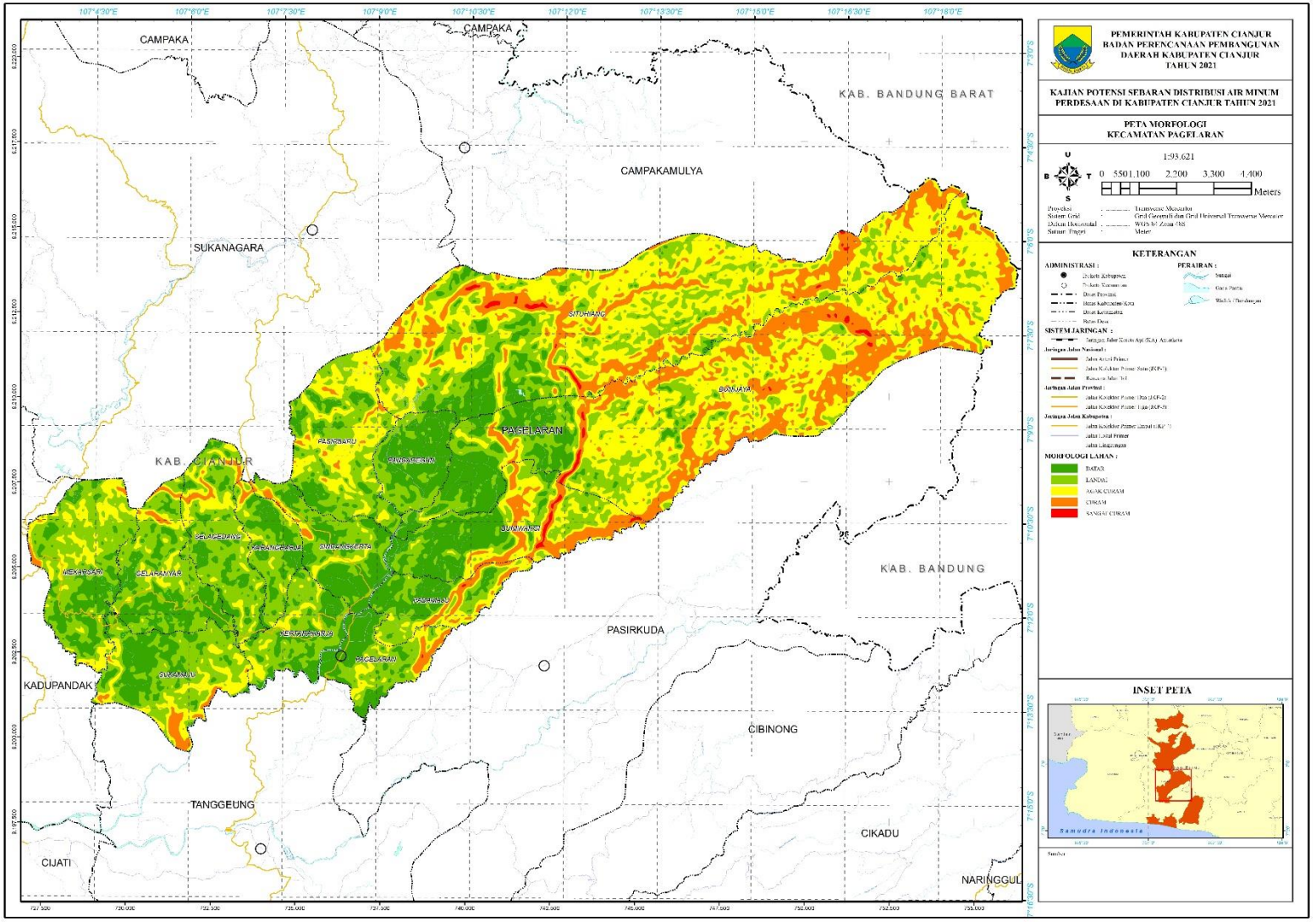

Gambar 3.228. Peta Morfologi, Kecamatan Pagelaran

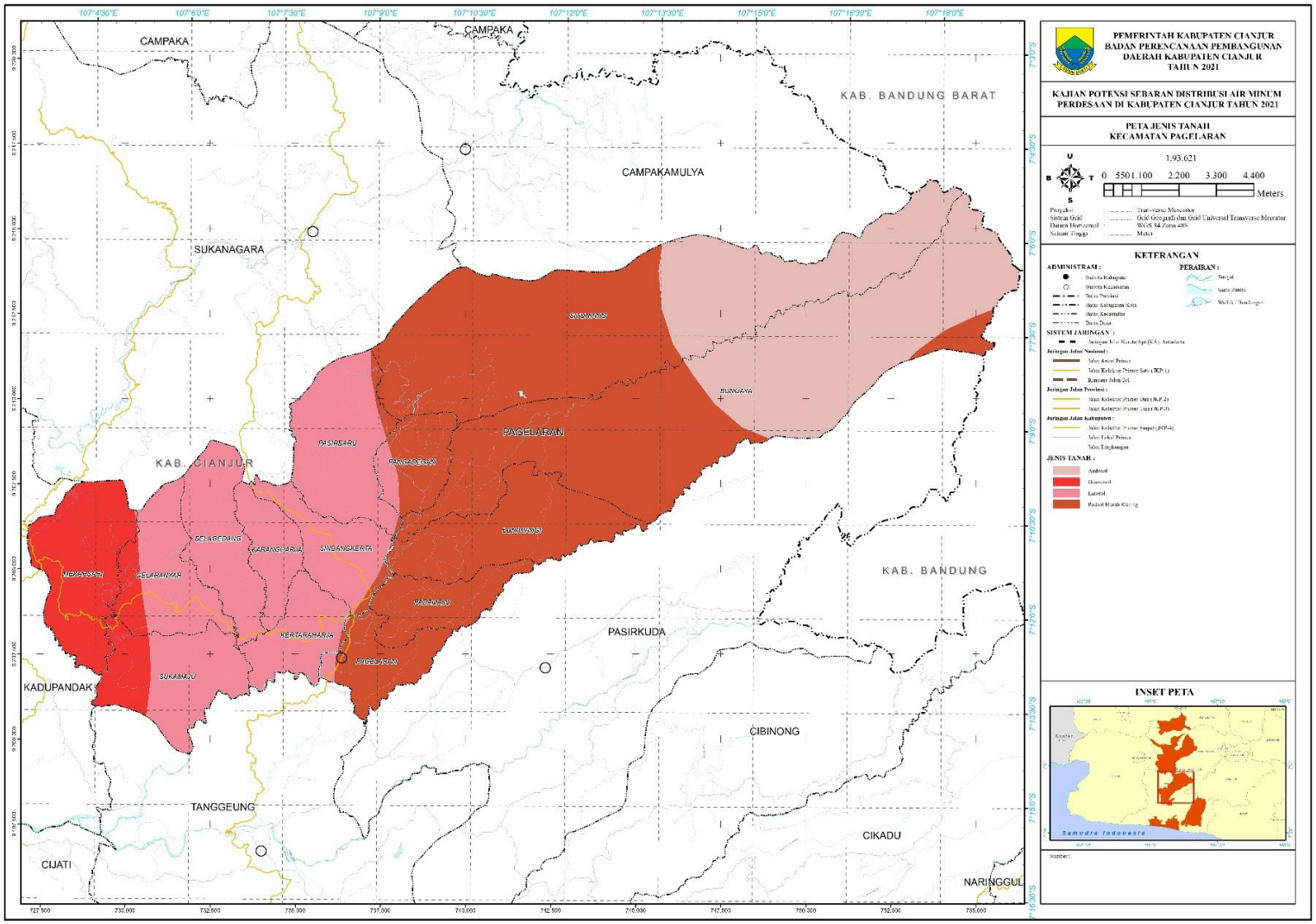

Gambar 3.229. Peta Jenis Tanah, Kec. Pagelaran

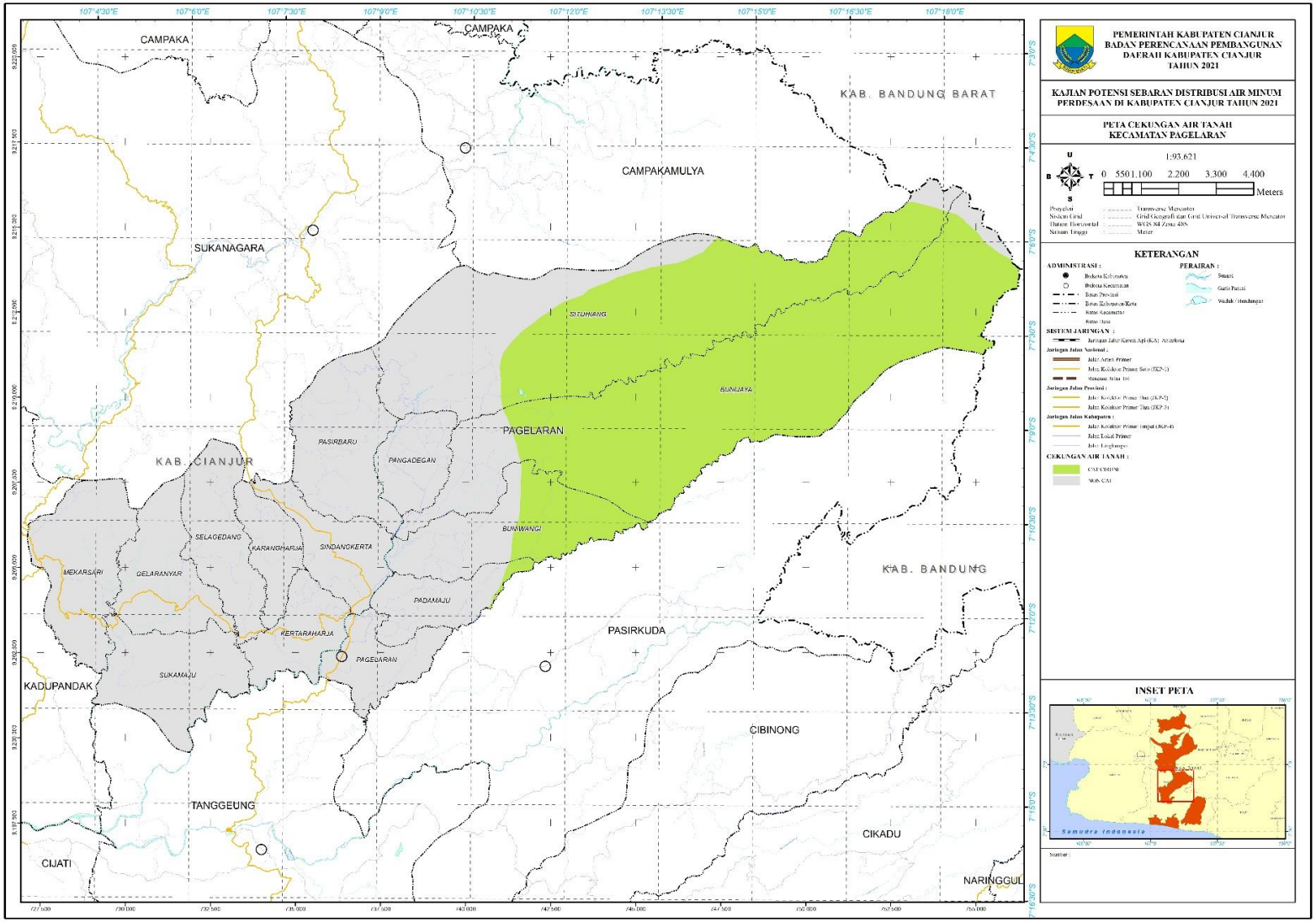

Gambar 3.230. Peta Cekungan Air Tanah, Kec. Pagelaran

Tabel 3.198. Kondisi Daerah Aliran Sungai, di Kecamatan Pagelaran

No.	Desa	DAS Cibuni	DAS Citarum	Total
1	Bunijaya	5127.3	267.5	5394.9
2	Buniwangi	1270.5		1270.5
3	Gelaranyar	908.4		908.4
4	Karangharja	461.8		461.8
5	Kertaraharja	592.3		592.3
6	Mekarsari	1146.6		1146.6
7	Padamaju	601.2		601.2
8	Pagelaran	584.0		584.0
9	Pangadegan	537.2		537.2
10	Pasirbaru	1179.1		1179.1
11	Selagedang	856.5		856.4
12	Sindangkerta	681.9		681.9
13	Situhiang	3607.2	1282.6	4889.7
14	Sukamaju	1048.2		1048.2
	Jumlah	18602.3	1550.0	20152.4

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

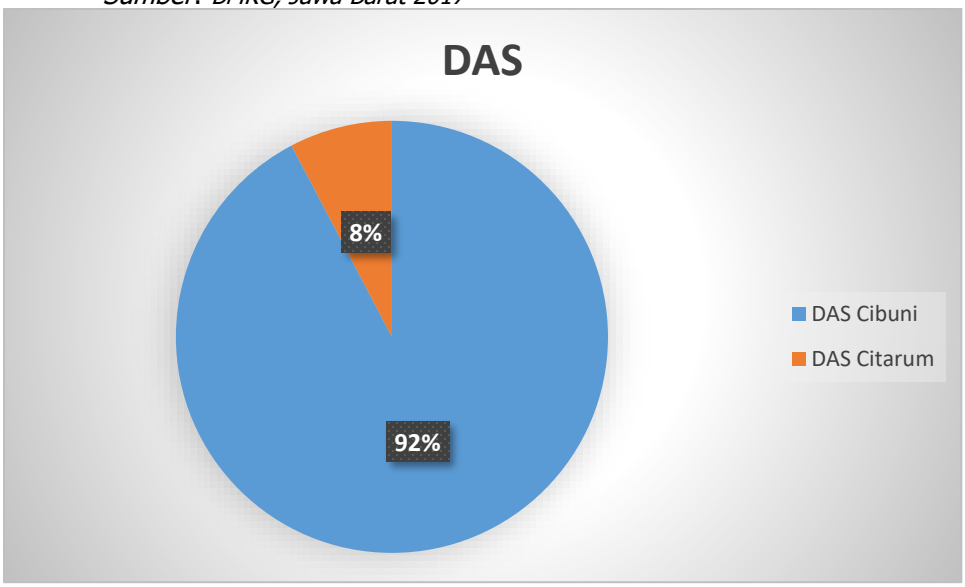

Gambar 3.231. Grafik Kondisi Konversi Air Tanah, di Kecamatan Pagelaran

Kondisi daerah aliran sungai yang ada di kecamatan Pagelaran hanya dilewati daerah aliran sungai Cibuni seluas 92 % serta daerah aliran sungai yang melewati yaitu DAS Citarum dengan luasan sebesar 8 %, tersebar hanya di Desa Situhiang dan Bunijaya sebesar 1.550 hektar.

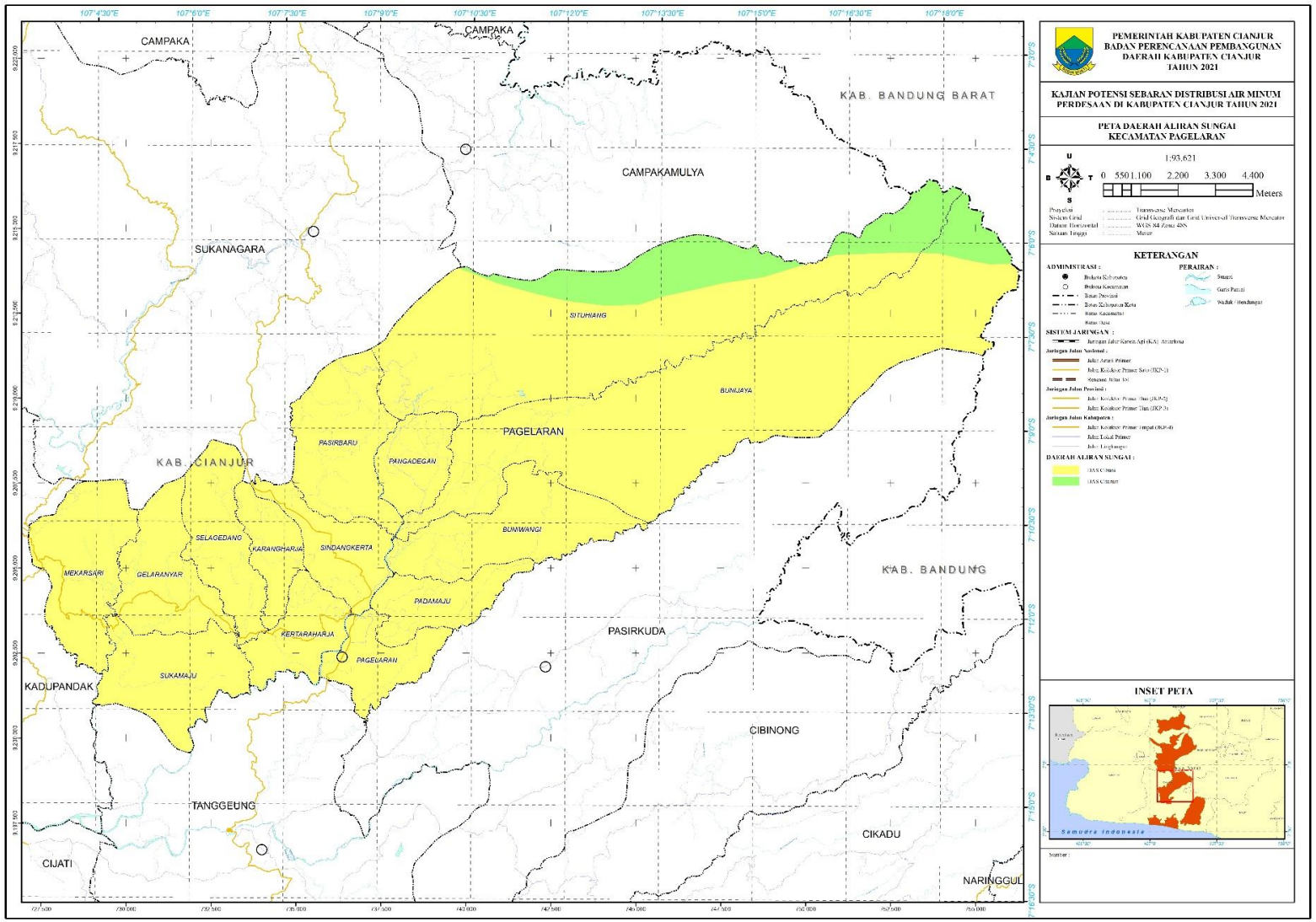

Gambar 3.232. Peta Daerah Aliran Sungai, Kec. Pagelaran

3.1.11.2 Penggunaan lahan

Tabel 3.199. Penggunaan Lahan di Kecamatan Pagelaran

Desa	Danau	Gosong Sungai	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Lahan Terbuka	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tegalan/ Ladang	Total
Bunijaya			4396.66	281.71	91.77		88.62	431.94	30.15	73.09	0.93		5394.86
Buniwangi		0.25	344.22	362.16	63.65		77.43	414.94		4.82	2.47	0.51	1270.45
Gelaranyar			15.25	323.76	315.40		34.05		206.91	0.64		12.41	908.42
Karangharja				277.53	5.53		31.49	0.09	143.69	3.44			461.78
Kertaraharja		0.55	1.40	378.91	4.97		44.28	44.38	105.38	0.66	11.36	0.44	592.34
Mekarsari				808.40	95.85	7.39	39.68	0.85	187.32	5.84	1.32		1146.65
Padamaju				248.74	13.31		58.34	275.03		2.40	2.24	1.15	601.21
Pagelaran				216.15	10.77		101.76	205.80	40.73	0.33	7.16	1.37	584.07
Pangadegan					160.57		74.04	298.35			4.27		537.23
Pasirbaru				751.58	109.18		64.33		248.79	0.90	4.40		1179.18
Selagedang			0.10	381.99	200.83		55.24	34.03	168.45	15.82			856.45
Sindangkerta				414.10	3.58		77.80	15.49	164.29		6.60		681.85
Situhiang	1.85		3048.63	1165.79	129.39		61.04	381.26	47.35	52.28	2.13		4889.72
Sukamaju			246.95	453.05	85.95		28.56	96.30	24.83	0.32	7.89	104.34	1048.19
Jumlah	1.85	0.81	8053.21	6063.87	1290.77	7.39	836.64	2198.46	1367.88	160.54	50.77	120.23	20152.41

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

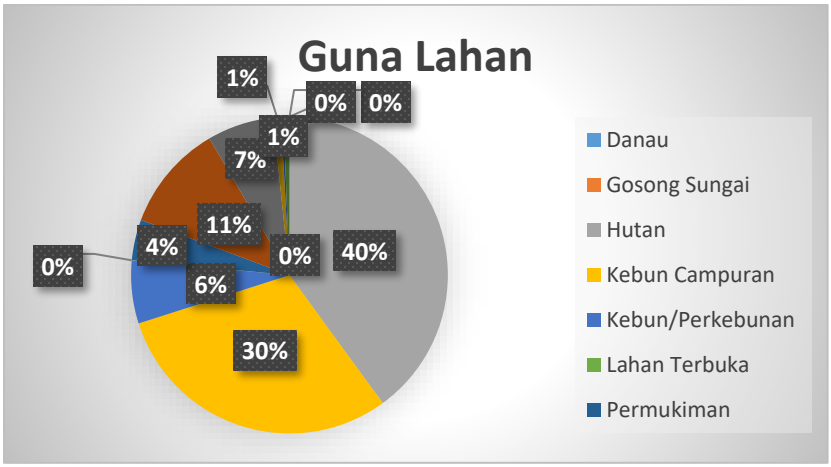

Gambar 3.233. Kondisi Guna Lahan di Kecamatan Pagelaran

Penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Pagelaran terdiri dari danau, gosong sungai, hutan, kebun campuran, perkebunan, lahan terbuka, permukiman, persawahan, semak belukar, Sungai dan tegalan/ladang dengan total jumlah penggunaan lahan yaitu 20.152 hektar. Penggunaan lahan yang mendominasi wilayah Kecamatan Pagelaran yaitu guna lahan Hutan sebesar 40 % atau seluas 8.053 hektar yang tersebar di 7 desa. Sedangkan untuk penggunaan lahan permukiman hanya seluas 836 hektar. Kemudian untuk lahan kebun campuran pun memiliki luas wilayah yang tersebar di setiap desa yaitu seluas 6.064 hektar.

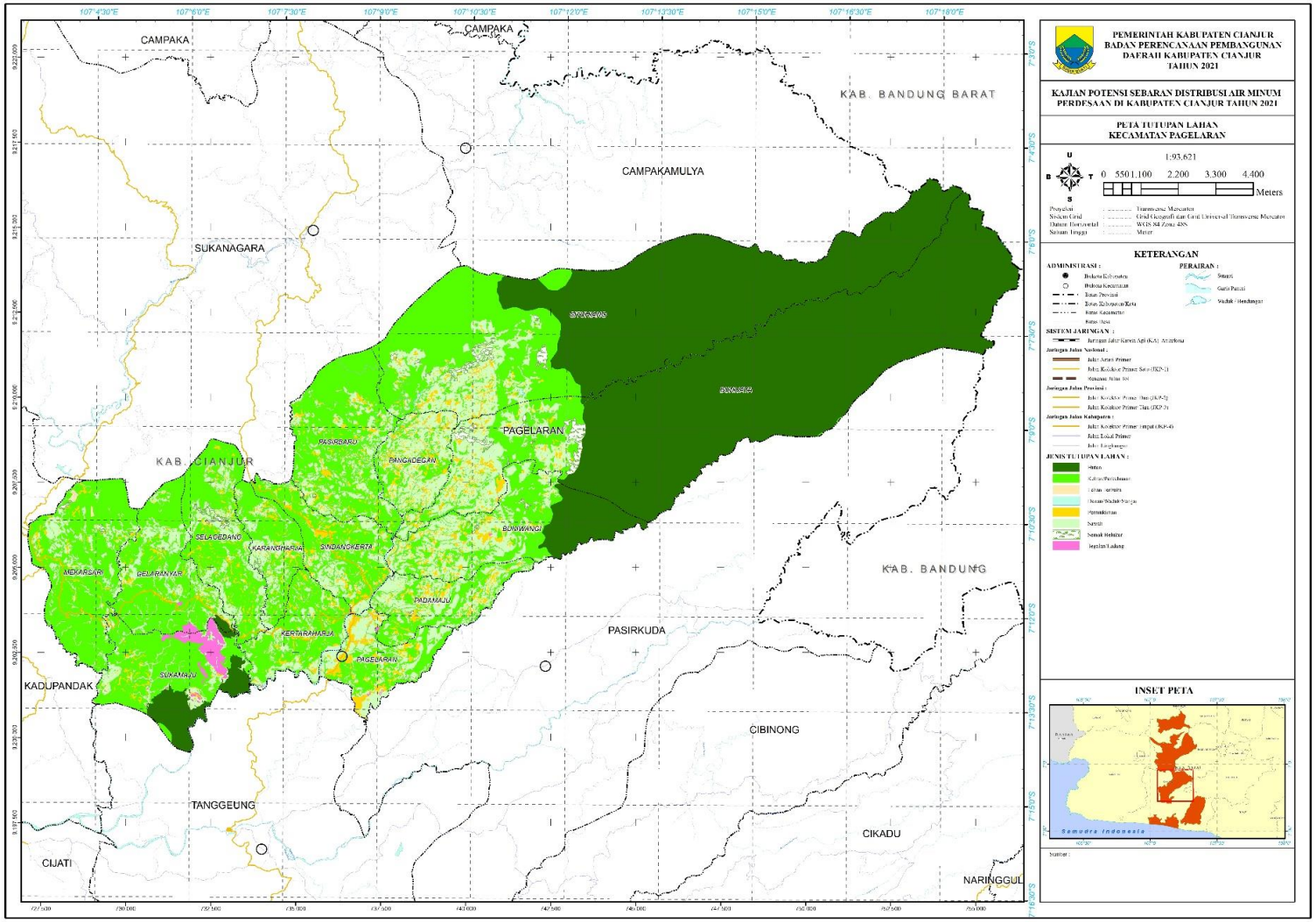

Gambar 3.234. Peta Penggunaan Lahan, Kec. Pagelaran

3.1.11.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Tabel 3.200. Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Pagelaran, 2019

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Kertaraharja	0	0	0	57	57	114
2	Pagelaran	1	1	5	72	96	175
3	Padamaju	0	0	0	31	10	41
4	Buniwangi	0	0	0	7	10	17
5	Bunijaya	0	1	0	4	5	10
6	Pangadegan	1	0	0	6	8	15
7	Situhiang	1	0	0	8	6	15
8	Pasirbaru	0	1	0	62	50	113
9	Sindangkerta	0	1	1	123	45	170
10	Karangharja	0	0	0	38	20	58
11	Selagedang	0	0	0	15	25	40
12	Gelaranyar	0	0	0	68	3	71
13	Mekarsari	0	1	0	7	15	23
14	Sukamaju	0	0	0	6	1	7
	Jumlah	**3**	**5**	**6**	**504**	**351**	869

Sumber: Kecamatan Pagelaran Dalam Angka, 2020

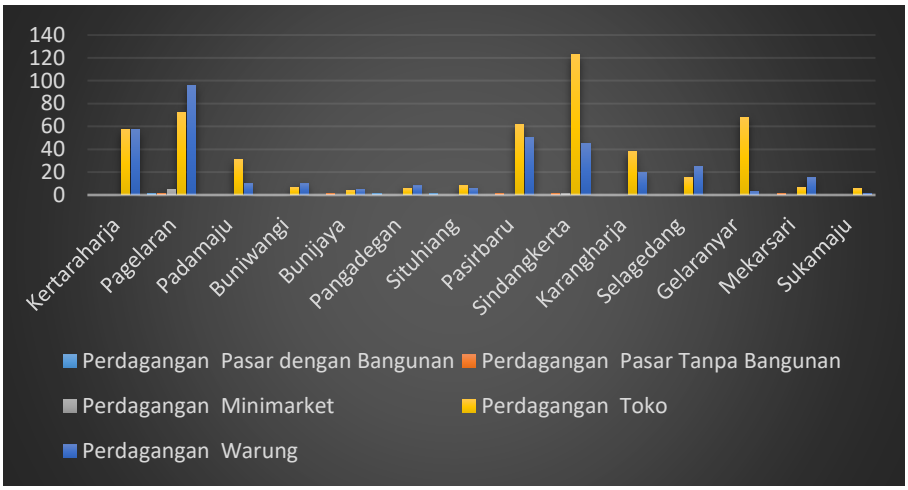

Gambar 3.235. Grafik Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Pagelaran, Tahun 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, sebaran sarana perdagangan di Kecamatan Pagelaran terdiri dari pasar dengan bangunan, pasar tanpa bangunan, minimarket, toko dan warung dengan desa yang paling banyak memiliki sarana perdagangan berada di desa Pagelaran sebanyak 175 unit terdiri dari 1 unit pasar dengan

bangunan, 1 unit pasar tanpa bangunan, 5 unit minimarket, 72 unit toko dan 96 unit warung. Sarana perdagangan di Kecamatan Pagelaran didominasi dengan sarana berupa toko dengan total unit 504 unit toko tersebar di setiap desa Kecamatan Pagelaran. Sedangkan desa yang memiliki jumlah sarana perdagangan paling rendah berada di Desa Sukamaju hanya memiliki 6 unit toko dan 1 warung.

2. Sarana Kesehatan

Tabel 3.201. Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Pagelaran, Tahun 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Kertaraharja	0	0	0	0	0	0	2	0	8	0
2	Pagelaran	1	0	0	0	0	3	6	0	12	8
3	Padamaju	0	0	0	0	0	0	1	0	5	0
4	Buniwangi	0	0	0	1	0	0	4	0	10	0
5	Bunijaya	0	0	0	0	0	1	3	1	8	0
6	Pangadegan	0	0	0	0	1	0	3	0	8	0
7	Situhiang	0	0	0	0	0	0	5	0	8	1
8	Pasirbaru	0	0	0	0	0	0	2	1	8	0
9	Sindangkerta	0	0	0	1	0	1	4	0	8	1
10	Karangharja	0	0	0	0	0	0	3	0	6	0
11	Selagedang	0	0	0	0	0	0	3	0	6	0
12	Gelaranyar	0	0	0	0	0	0	2	0	5	0
13	Mekarsari	0	0	0	0	0	0	1	0	6	0
14	Sukamaju	0	0	0	0	1	0	1	1	7	0
	Jumlah	**1**	**0**	**0**	**2**	**2**	**5**	**40**	**3**	**105**	**10**

Sumber: Kecamatan Pagelaran Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, untuk sebaran sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Pagelaran didominasi dengan sarana kesehatan berupa posyandu sebanyak 105 unit tersebar di seluruh desa. Sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Pagelaran terdiri dari 1 unit rumah sakit berada di Desa Pagelaran, 2 unit puskesmas berada di Desa Buniwangi dan Desa Sindangkerta, 2 unit puskesmas pembantu, 5 unit praktek dokter, 40 unit praktek bidan, 3 unit poskesdes, 105 unit posyandu dan 10 unit apotek. Jumlah sebaran sarana kesehatan yang paling banyak berada di Desa Pagelaran karena desa tersebut pun memiliki jumlah penduduk yang paling banyak.

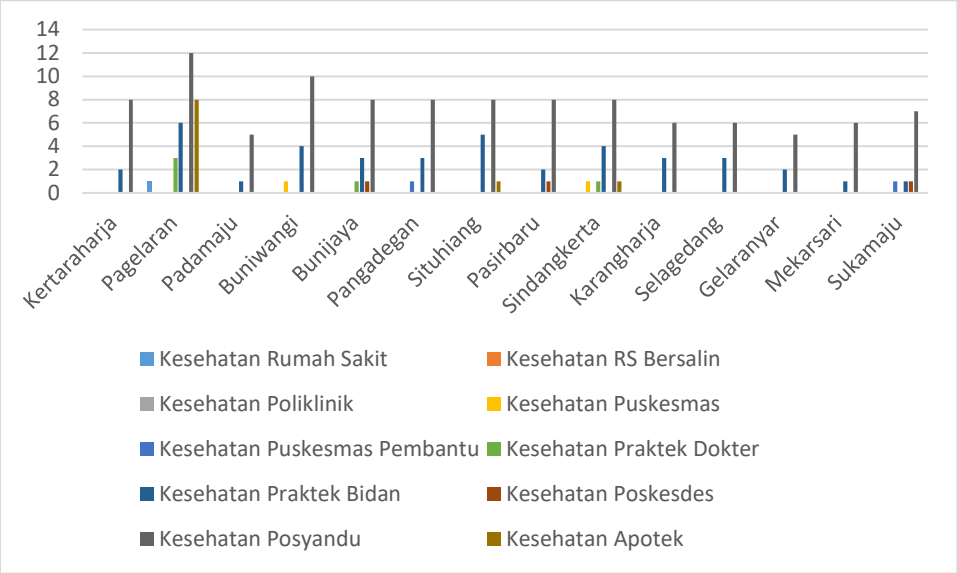

Gambar 3.236. Grafik Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Pagelaran, 2019

3. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan dilingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat penghuni yang bersangkutan maka kepastian tentang jenis dan jumlah fasilitas peribadatan yang akan dibangun baru dapat dipastikan setelah lingkungan perumahan dihuni selama beberapa waktu.

Tabel 3.202. Kondisi Sebaran Sarana Ibadah di Kecamatan Pagelaran, Tahun 2019

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
1	Kertaraharja	15	30	0	0	45
2	Pagelaran	18	30	0	0	48
3	Padamaju	13	26	0	0	39
4	Buniwangi	26	45	0	0	71
5	Bunijaya	23	99	0	0	122
6	Pangadegan	24	88	0	0	112
7	Situhiang	24	33	0	0	57
8	Pasirbaru	28	30	0	0	58
9	Sindangkerta	20	62	0	0	82
10	Karangharja	11	25	0	0	36
11	Selagedang	25	10	0	0	35
12	Gelaranyar	13	28	0	0	41
13	Mekarsari	16	33	0	0	49
14	Sukamaju	10	2	0	0	12
	Jumlah	**266**	**541**	**0**	**0**	807

Sumber: Kecamatan Pagelaran Dalam Angka, 2020

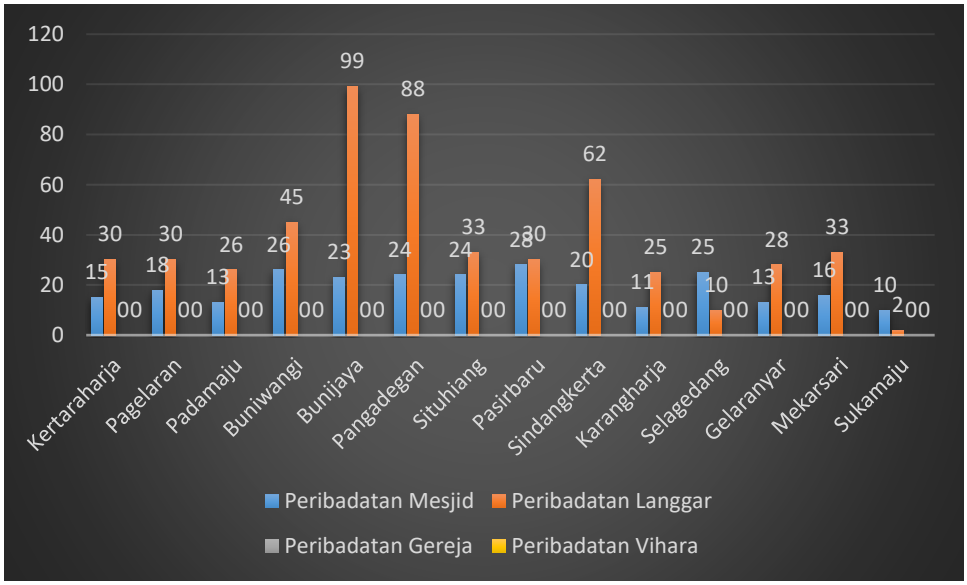

Gambar 3.237. Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Pagelaran Tahun 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, untuk sebaran sarana peribadatan di Kecamatan Pagelaran terdiri dari Masjid dan Musholla/Langgar, di Kecamatan tersebut tidak memiliki gereja dan ataupun vihara, sehingga jumlah sebaran masjid yang tersebar di seluruh desa yaitu sebanyak 266 unit dan 541 unit musholla/langgar. Desa yang memiliki jumlah sarana ibadah paling banyak berada

di Desa Bunijaya dan Pangadegan dengan jumlah unit langgar sebanyak 99 unit dan 88 unit.

4. Prasarana Listrik

Tabel 3.203. Pengguna Listrik di Kecamatan Pagelaran, Tahun 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Kertaraharja	1,585	0
2	Pagelaran	2,593	0
3	Padamaju	1,590	0
4	Buniwangi	2,314	0
5	Bunijaya	2,476	0
6	Pangadegan	2,310	0
7	Situhiang	2,506	0
8	Pasirbaru	2,490	0
9	Sindangkerta	2,410	0
10	Karangharja	1,152	0
11	Selagedang	1,922	0
12	Gelaranyar	1,130	0
13	Mekarsari	1,634	0
14	Sukamaju	819	0
	Jumlah	**26931**	**0**

Sumber: Kecamatan Pagelaran Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pengguna listrik di Kecamatan Pagelaran rata-rata sudah menggunakan PLN dengan jumlah kk yang terlayani prasarana listrik dengan PLN yaitu sebanyak 26.931 jiwa kk.

5. Prasarana Persampahan

Tabel 3.204. Prasarana Persampahan di Kecamatan Pagelaran, Tahun 2019

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Kertaraharja	0	0	1
2	Pagelaran	0	0	1
3	Padamaju	0	0	1
4	Buniwangi	0	0	1
5	Bunijaya	0	0	1
6	Pangadegan	0	0	1
7	Situhiang	0	0	1
8	Pasirbaru	0	0	1
9	Sindangkerta	0	0	1
10	Karangharja	0	0	1
11	Selagedang	0	0	1
12	Gelaranyar	0	0	1

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
13	Mekarsari	0	0	1
14	Sukamaju	0	0	1
	Jumlah	**0**	**0**	**14**

Sumber: Kecamatan Pagelaran Dalam Angka, 2020

Proses pembuangan sampah di seluruh desa Kecamatan Pagelaran masih dilakukan secara di bakar.

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Perumdam Tirta Mukti Kabupaten Cianjur 2020 dan Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Pagelaran memiliki Jaringan perpipaan air minum yaitu berupa SPAM pedesaan yang terdiri dari SPAM Bunijaya, Perdesaan Buniwangi, SPAM Gelaranyar, Pedesaan Mekarsari, Pasirbani dan SPAM Salagedang yang sumber air bakunya berasal dari mata air (gravitasi) dan saluran (gravitasi). Selain itu, Kecamatan Pagelaran juga memiliki sumber air minum berupa pamsimas yang tersebar di Desa Bunijaya, Desa Mekarsari, Pagelaran dan Pamsimas Desa Situhiang. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018, Kecamatan Pagelaraan pun memiliki infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan yang tersebar di Desa Pagelaran dan Sindangkerta, diantaranya:

- Sebanyak 12.317 unit sumur gali terlindungi dimana sebesar 39,5 % (4.864 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 14.574 unit sumur gali dengan pompa dimana hanya sebesar 1,21 % (175 unit) diantaranya memenuhi syarat;
- Sebanyak 107 unit sumur bor dengan pompa dimana sebesar 60,75 % (65 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 1.200 unit terminal air dimana sebesar 78,67 % (944 unit) diantaranya telah memenuhi syarat; serta
- Sebanyak 8.587 unit mata air terlindungi dimana sebesar 73,26 % (6290 unit) diantaranya telah memenuhi syarat.

7. Prasarana Air Limbah

Tabel 3.205. Sebaran Penggunaan Prasarana Air Limbah di Kecamatan Pagelaran, 2019

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Kertaraharja	1	0	0	0
2	Pagelaran	1	0	0	0
3	Padamaju	1	0	0	0
4	Buniwangi	1	0	0	0
5	Bunijaya	1	0	0	0
6	Pangadegan	1	0	0	0
7	Situhiang	1	0	0	0
8	Pasirbaru	1	0	0	0
9	Sindangkerta	1	0	0	0
10	Karangharja	1	0	0	0
11	Selagedang	1	0	0	0
12	Gelaranyar	1	0	0	0
13	Mekarsari	1	0	0	0
14	Sukamaju	1	0	0	0
	Jumlah	**14**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Pagelaran Dalam Angka, 2020

Proses pengelolaan prasarana air limbah di Kecamatan Pagelaran masih dilkaukan secara individual yang biasanya menggunakan tangki septik di setiap rumahnya, adapun yang masih menggunakan cubluk.

3.1.11.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Jumlah penduduk dapat menunjukan komposisi dari sebaran penduduk di suatu wilayah, berikut merupakan data tabel mengenai jumlah penduduk di Kecamatan Pagelaran:

Tabel 3.206. Jumlah Penduduk di Kecamatan Pagelaran Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kertaraharja	6.03	3,588	3,601	3,617	3,506	3,506	4,097
2	Pagelaran	6.18	6,800	6,827	6,857	6,647	6,647	6,967
3	Padamaju	4.19	4,280	4,295	4,314	4,187	4,187	4,077
4	Buniwangi	**7.35**	5,970	5,992	6,019	5,835	5,835	6,119
5	Bunijaya	6.96	6,488	6,514	6,543	6,344	6,344	6,476
6	Pangadegan	6.48	6,163	6,186	6,213	6,024	6,024	5,853

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
7	Situhiang	10.05	6,890	6,917	6,948	6,736	6,736	6,563
8	Pasirbaru	10.65	6,691	6,716	6,745	6,540	6,540	6,492
9	Sindangkerta	10.25	6,371	6,395	6,423	6,227	6,227	6,656
10	Karangharja	30.54	2,638	2,648	2,659	2,577	2,577	2,992
11	Selagedang	9.30	4,405	4,422	4,442	4,306	4,306	4,743
12	Gelaranyar	24.15	2,747	2,757	2,769	2,685	2,685	2,883
13	Mekarsari	16.25	4,450	4,467	4,486	4,349	4,349	4,595
14	Sukamaju	10.01	2,051	2,059	2,068	2,005	2,005	2,094
	Jumlah	**158.39**	**69532**	**69796**	**70103**	**67968**	**70313**	**70607**

Sumber: Kecamatan Pagelaran Dalam Angka, 2020

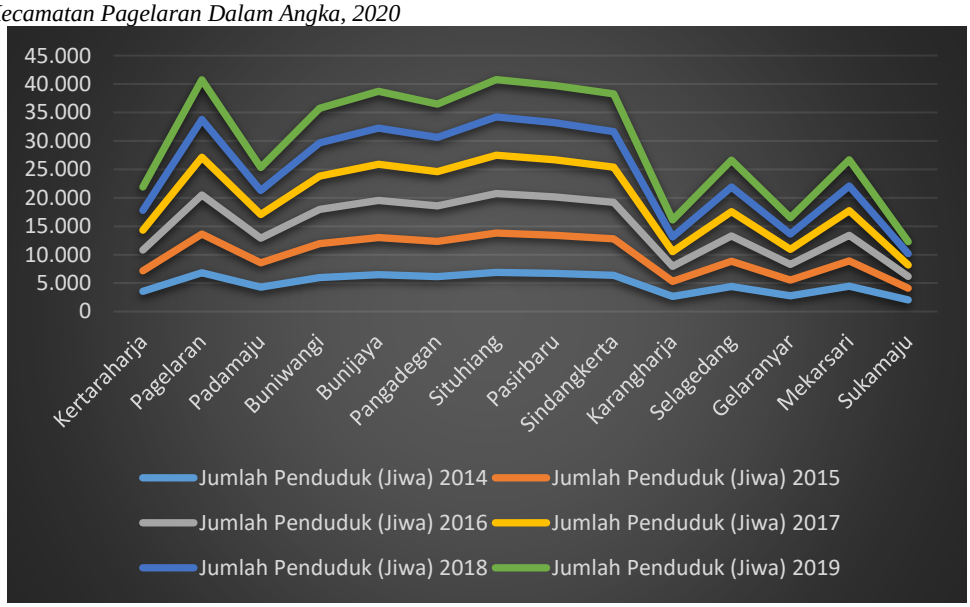

Gambar 3.238. Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Pagelaran, 2014-2019

Dilihat dari tabel diatas, tren jumlah penduduk dari tahun 2014 ke tahun 2019 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, kemudian naik kembali di tahun 2017-2019 dengan jumlah penduduk Kecamatan Pagelaran memiliki jumlah penduduk sebanyak 70.607 jiwa, desa yang memiliki jumlah penduduk berada di Desa 6.967 jiwa, sedangkan desa yang memiliki jumlah penduduk paling rendah berada di Desa Sukamaju sebesar 2.094 jiwa.

Kepadatan Penduduk

Tabel 3.207.
Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pagelaran, 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kertaraharja	6.03	595	597	600	581	581	679
2	Pagelaran	6.18	1100	1105	1110	1076	1076	1127
3	Padamaju	4.19	1021	1025	1030	999	999	973
4	Buniwangi	**7.35**	812	815	819	794	794	833
5	Bunijaya	6.96	932	936	940	911	911	930
6	Pangadegan	6.48	951	955	959	930	930	903
7	Situhiang	10.05	686	688	691	670	670	653
8	Pasirbaru	10.65	628	631	633	614	614	610
9	Sindangkerta	10.25	622	624	627	608	608	649
10	Karangharja	30.54	86	87	87	84	84	98
11	Selagedang	9.3	474	475	478	463	463	510
12	Gelaranyar	24.15	114	114	115	111	111	119
13	Mekarsari	16.25	274	275	276	268	268	283
14	Sukamaju	10.01	205	206	207	200	200	209
	Jumlah	**158.39**	439	441	443	429	444	446

Sumber: Hasil Analisis, 2021

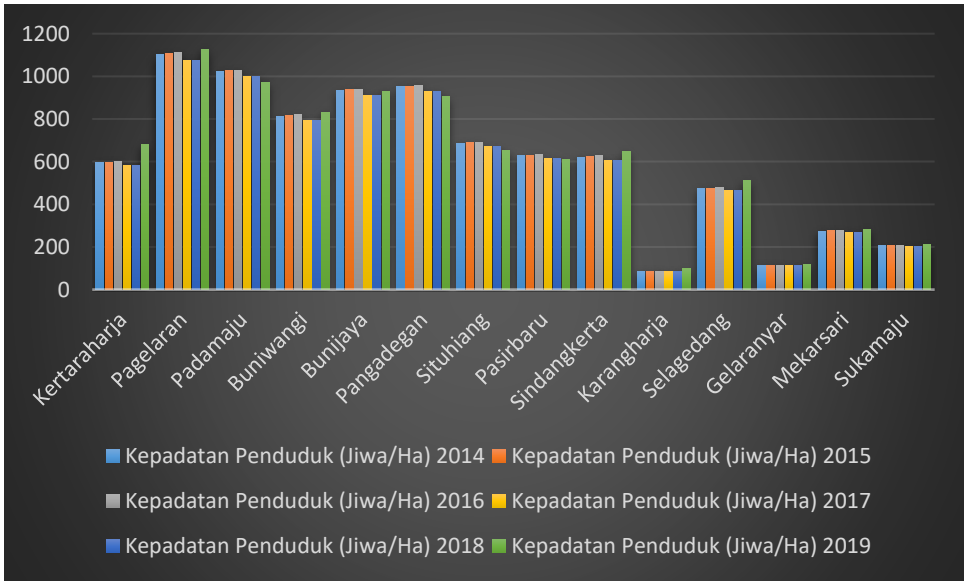

Gambar 3.239. Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pagelaran, 2014-2019

Berdasarkan hasil analisis kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara luas wilayah dengan jumlah penduduk yang ada, dimana untuk Kecamatan Pagelaran memiliki kepadatan penduduk yang termasuk dalam klasifikasi tinggi karena kepadatan dihasilkan sebesar 446 jiwa/hektar. Kepadatan penduduk yang

paling rendah hanya berada di Desa Karangharja sebesar 98 jiwa/ha, Gelaranyar sebesar 119 jiwa/ha, Desa Mekarsari dan Sukamaju pun termasuk dalam klasifikasi rendah karena memiliki nilai yang kurang dari 150 jiwa/ha.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 3.208. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Pagelaran, 2014-2019

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk					Rata-Rata	LPP (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
1	Kertaraharja	0.0036	0.0044	-0.0307	0	0.1686	0.0292	2.92
2	Pagelaran	0.0040	0.0044	-0.0306	0	0.0481	0.0052	0.52
3	Padamaju	0.0035	0.0044	-0.0294	0	-0.0263	-0.0096	-0.96
4	Buniwangi	0.0037	0.0045	-0.0306	0	0.0487	0.0053	0.53
5	Bunijaya	0.0040	0.0045	-0.0304	0	0.0208	-0.0002	-0.02
6	Pangadegan	0.0037	0.0044	-0.0304	0	-0.0284	-0.0101	-1.01
7	Situhiang	0.0039	0.0045	-0.0305	0	-0.0257	-0.0096	-0.96
8	Pasirbaru	0.0037	0.0043	-0.0304	0	-0.0073	-0.0059	-0.59
9	Sindangkerta	0.0038	0.0044	-0.0305	0	0.0689	0.0093	0.93
10	Karangharja	0.0038	0.0042	-0.0308	0	0.1610	0.0276	2.76
11	Selagedang	0.0039	0.0045	-0.0306	0	0.1015	0.0159	1.59
12	Gelaranyar	0.0036	0.0044	-0.0303	0	0.0737	0.0103	1.03
13	Mekarsari	0.0038	0.0043	-0.0305	0	0.0566	0.0068	0.68
14	Sukamaju	0.0039	0.0044	-0.0305	0	0.0444	0.0044	0.44
	Jumlah	0.0038	0.0044	-0.0305	0	0.0042	0.0033	0.33

Sumber: Hasil Analisis, 2021

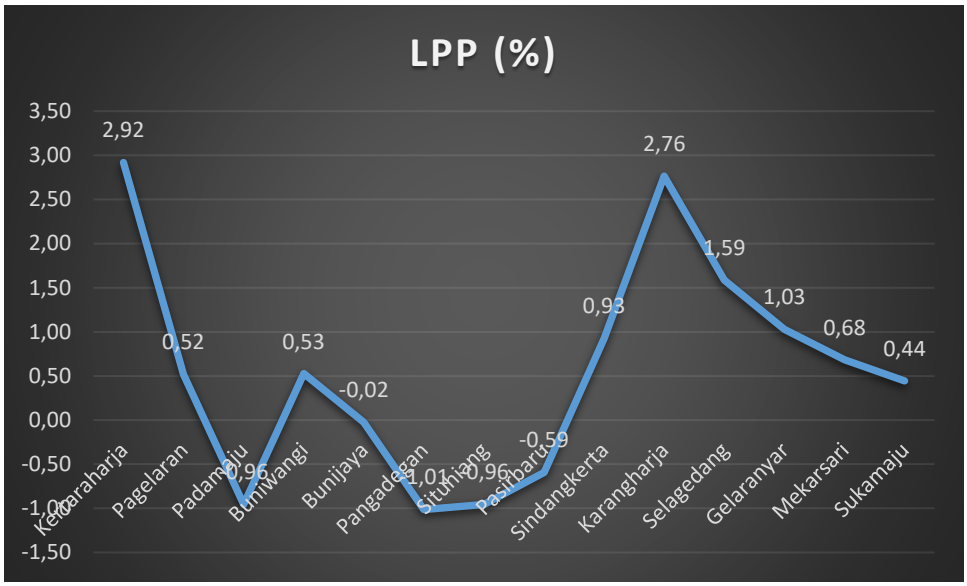

Gambar 3.240. Grafik Laju Pertumbuhan penduduk, Kecamatan Pagelaran

1. Mata Pencaharian

   Mata pencaharian yang ada di Kecamatan Pagelaran hanya dapat ditunjukan dengan sebaran industri mikro yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.209. Sebaran Industri Mikro Kecil di Kecamatan Pagelaran, Tahun 2019

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Kertaraharja	0	4	0	12	5	13	58
2	Pagelaran	0	8	9	4	4	15	20
3	Padamaju	0	5	0	4	0	4	13
4	Buniwangi	0	28	0	17	0	25	99
5	Bunijaya	0	3	0	7	0	5	2
6	Pangadegan	0	15	0	6	0	17	40
7	Situhiang	0	12	0	12	1	34	12
8	Pasirbaru	0	10	0	7	2	10	65
9	Sindangkerta	0	6	0	17	8	10	35
10	Karangharja	0	3	0	5	2	13	16
11	Selagedang	0	8	2	8	0	4	8
12	Gelaranyar	0	4	0	4	4	5	35
13	Mekarsari	0	8	0	8	0	10	31
14	Sukamaju	0	5	0	15	0	24	50
	Jumlah	0	119	11	126	26	189	484

Sumber: Kecamatan Pagelaran Dalam Angka, 2020

Sebaran industri mikro kecil yang ada di Kecamatan Pagelaran terdiri dari industry kayu, logam mulia, industry anyaman, gerabah, kain dan industry makanan dan

minuman yang dimana sektor industry yang paling mendominasi yaitu berupa industry makanan dan minuman serta kain yang tersebar di seluruh desa sebanyak 484 unit dan 189 unit berupa industri dari kain.

2. Pendidikan

Tabel 3.210. Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Pagelaran

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Kertaraharja	0	3	0	0	0	3
2	Pagelaran	3	6	2	0	0	11
3	Padamaju	0	2	1	0	0	3
4	Buniwangi	6	4	1	0	0	11
5	Bunijaya	2	4	1	0	0	7
6	Pangadegan	0	4	1	0	0	5
7	Situhiang	5	7	2	0	0	14
8	Pasirbaru	4	5	1	0	0	10
9	Sindangkerta	3	5	1	1	1	11
10	Karangharja	4	3	1	0	0	8
11	Selagedang	0	4	0	0	0	4
12	Gelaranyar	0	1	3	0	0	4
13	Mekarsari	0	4	0	0	0	4
14	Sukamaju	0	2	0	0	0	2
	Jumlah	**27**	**54**	**14**	**1**	**1**	97

Sumber: Kecamatan Pagelaran Dalam Angka, 2020

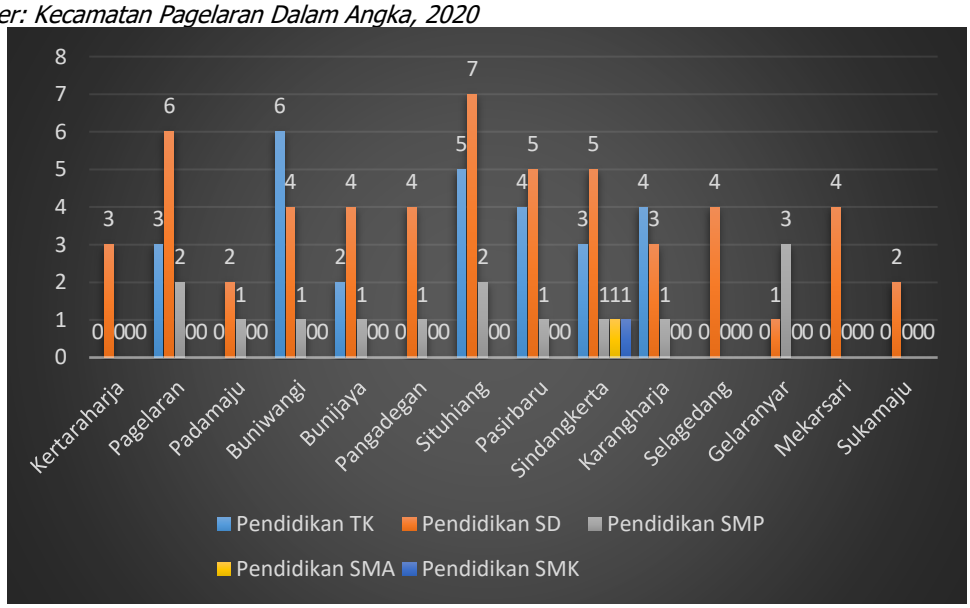

Gambar 3.241. Grafik Sebaran Sarana Pendidikan di Kec. Pagelaran

Sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Pagelaran terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK, untuk sarana SMA dan SMK hanya memiliki 1 unit masing-masing di Desa

Sindangkerta. Kemudian untuk desa yang memiliki jumlah sarana pendidikan paling banyak yaitu berada di Desa Situhiang sebanyak 14 unit yang terdiri dari 2 SMP, 7 unit SD dan 5 unit TK.

3.1.12 Kecamatan Sindangbarang

3.1.12.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Sindangbarang secara geografis terletak di antara 7°21' - 7°29' Lintang Selatan dan 106°58' - 107°13 Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Cibinong
- Sebelah Timur, berbatasan Kecamatan Cidaun
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Agrabinta dan Leles

Secara geografis wilayah Kecamatan Sindangbarang posisinya terletak pada lereng dan hamparan yaitu:

1. Desa yang berada dilereng: Desa Hegarsari, Desa Jatisari, Desa Kertasari, Desa Sirnagalih, Desa Girimukti, Desa Muaracikadu dan Desa Kertamukti.
2. Desa yang berada dihamparan: Desa Talagasari, Desa Saganten, Desa Jayagiri dan Desa Mekarlaksana.

Secara umum letak geografis desa dikecamatan Sindangbarng berada dataran yaitu sebanyak 9 desa, 1 desa berada di lereng dan 1 desa di lembah. Sebagian besar desa di Sindangbarang berbatasan langsung dengan laut yaitu sebanyak 7 desa dan yang tidak berbatasan dengan laut sebanyak 4 desa.

Tabel 3.211. Luas Wilayah Kecamatan Sindangbarang, Tahun 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Hegarsari	8.12	2,784	343
2	Jatisari	43.69	5,080	116
3	Kertasari	11.14	3,757	337
4	Talagasari	14.48	4,585	317
5	Sirnagalih	18	6,414	356
6	Saganten	8.76	6,114	698
7	Jayagiri	16.32	7,291	447

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
8	Muaracikadu	43.55	6,366	146
9	Girimukti	13.43	4,953	369
10	Mekarlaksana	14.72	3,479	236
11	Kertamukti	6.15	1,794	292
	Jumlah	**198.36**	**52617**	265

Sumber: Kecamatan Sindangbarang Dalam Angka, 2020

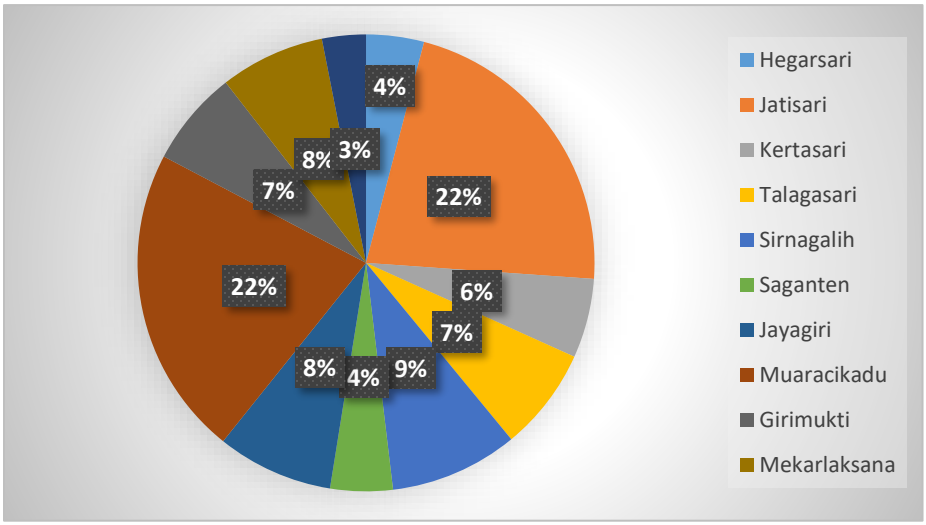

Gambar 3.242. Grafik Luas Wilayah Kecamatan Sindangbarang tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Sindangbarang memiliki luas wilayah sebesar 198.36 hektar dengan jumlah penduduk tahun 2019 sebesar 52.617 jiwa. Desa yang memiliki luas wilayah paling besar berada di Desa Muaracikadu yaitu 43.55 hektar dan Jatisari sebesar 43.69 hektar atau memiliki presentase sebesar 22 %, sedangkan luas wilayah yang paling kecil berada di Desa Kertamukti yaitu hanya sebesar 6.15 hektar namun memiliki kepadatan penduduk yang rendah karena jumlah penduduknya sebesar 1.794 jiwa sehingga didapatkan kepadatan penduduk sebesar 292 jiwa/ha.

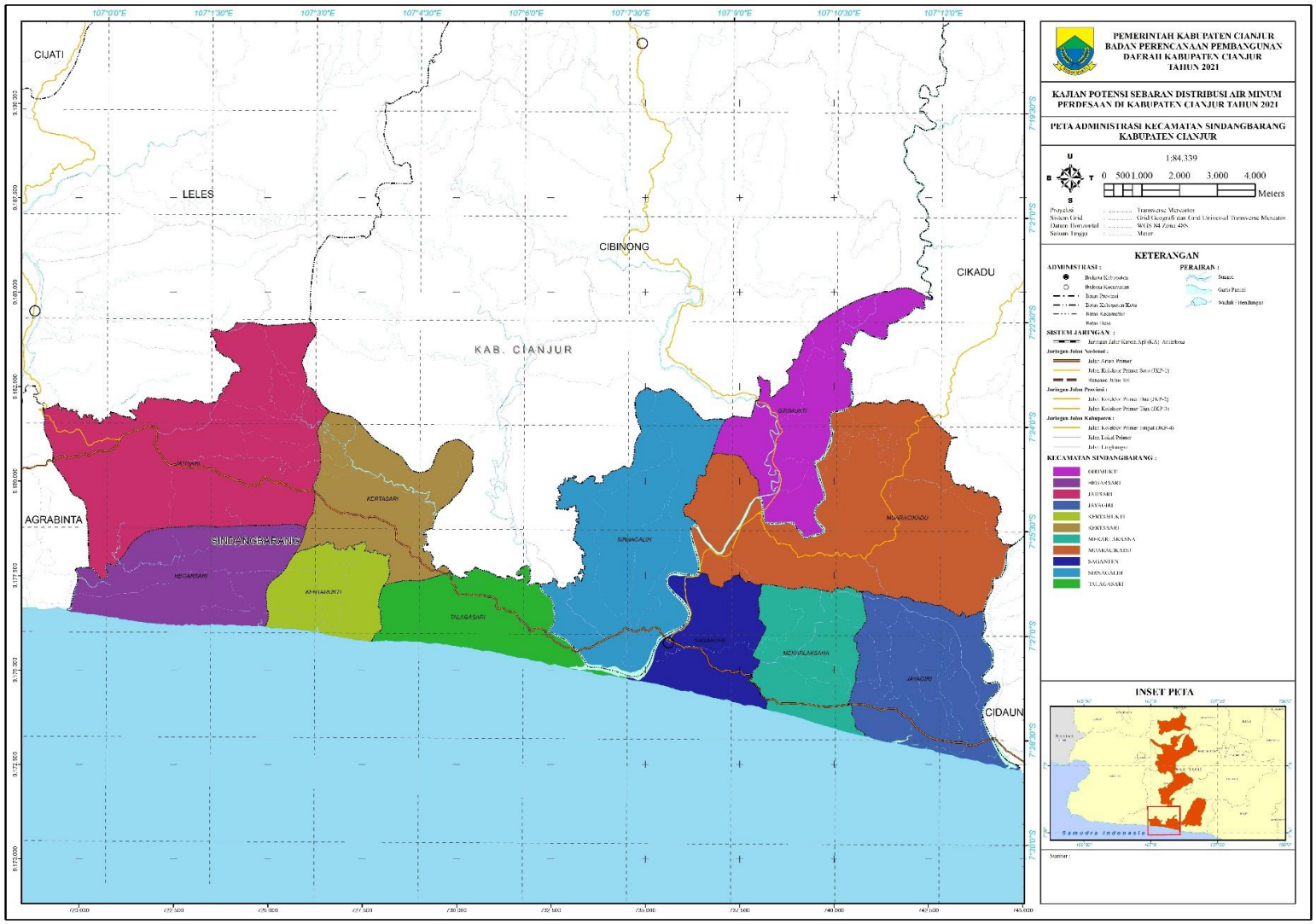

Gambar 3.243. Peta Administrasi Kecamatan Sindangbarang

a. Iklim

Tabel 3.212. Kondisi Curah Hujan di Kecamatan Sindangbarang

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
1	Girimukti			832.7	391.1			1223.8
2	Hegarsari			1226.1				1226.1
3	Jatisari			2286.5	471.7			2758.2
4	Jayagiri		1362.3					1362.3
5	Kertamukti			653.2				653.2
6	Kertasari			1125.0	25.9			1150.9
7	Mekarlaksana		834.1	84.5				918.5
8	Muaracikadu		173.0	2715.6				2888.7
9	Saganten		526.2	255.2				781.4
10	Sirnagalih		76.8	1794.0	102.0			1972.7
11	Talagasari		18.9	913.1	0.6			932.5
	Jumlah		2991.1	11885.9	991.2			15868.3

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

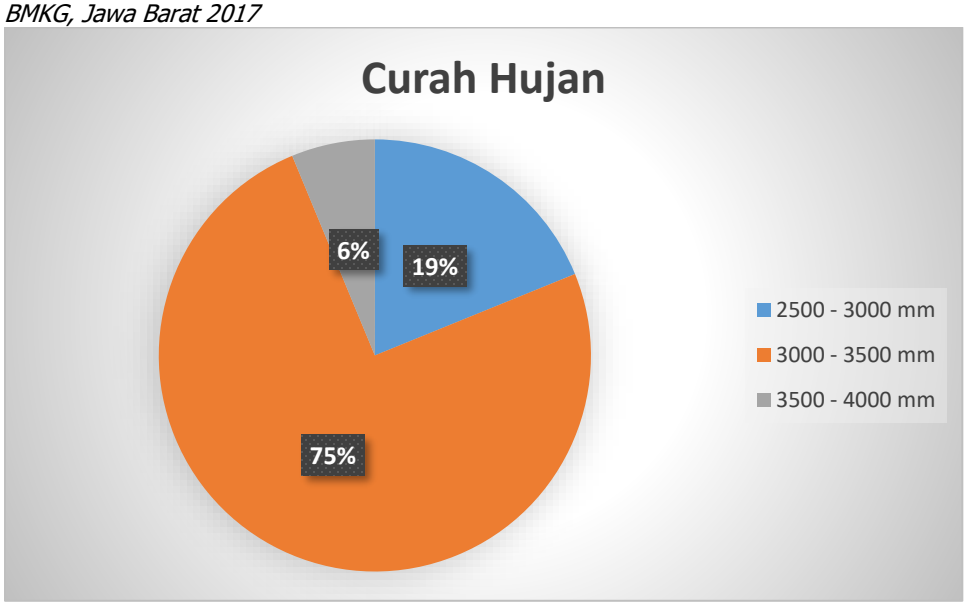

Gambar 3.244. Grafik Kondisi Curah Hujan, Kecamatan Sindangbarang

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, kondisi curah hujan yang ada di Kecamatan Sindangbarang rata-rata berada di kisaran curah hujan 3000-3500 mm sebesar 75 % wilayahnya yang tersebar hampir di seluruh desa yaitu 10 desa, hanya Desa Jayagiri yang termasuk dalam kondisi curah hujan antara 2500-3000 mm. sedangkan untuk kondisi curah hujan antara 2500-3000 mm memiliki presentase

luas sebesar 19 % yang tersebar di 6 desa serta kondisi curah hujan antara 3500-4000 tersebar di 5 desa seluas 991.2 hektar atau sebesar 6 % dari total luas wilayah.

b. Kemiringan Lereng

Tabel 3.213. Kondisi Topografi di Kecamatan Sindangbarang Tahun 2019

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Girimukti	532.6	3.1	207.9	185.1	295.0	1223.8
2	Hegarsari	1169.2			56.9		1226.1
3	Jatisari	1569.1		66.2	653.0	470.0	2758.2
4	Jayagiri	1178.4			163.8	20.0	1362.3
5	Kertamukti	642.1			11.2		653.2
6	Kertasari	822.2		0.5	247.0	81.2	1150.9
7	Mekarlaksana	816.3			100.9	1.3	918.5
8	Muaracikadu	1786.6		90.0	685.1	327.0	2888.7
9	Saganten	693.1			85.6	2.6	781.4
10	Sirnagalih	1281.2		93.8	385.7	212.0	1972.7
11	Talagasari	879.8			52.8		932.5
	Jumlah	11370.6	3.1	458.4	2627.0	1409.1	15868.3

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

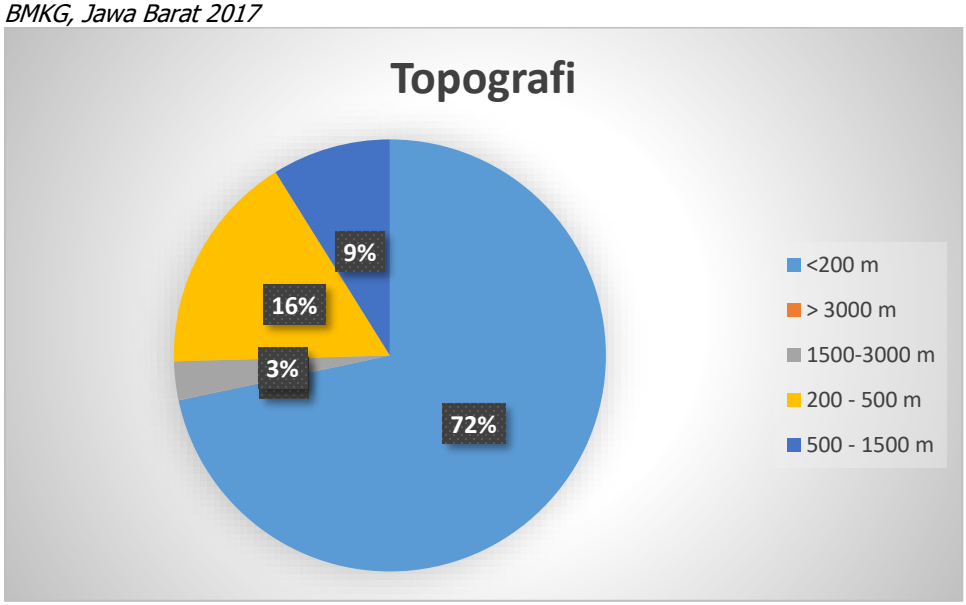

Gambar 3.245. Grafik Kondisi Morfologi di Kecamatan Sindangbarang, 2019

Dilihat dari kondisi topografi di tabel dan grafik diatas, dimana untuk Kecamatan Sindangbarang didominasi dengan kondisi ketinggian yaitu < 200 m seluas 11.371 hektar atau sebesar 72 %. Sedangkan wilayah yang dalam kondisi di angka 1500-3000 m hanya seluas 458 hektar, tersebar di 5 desa serta untuk kondisi yang berada di kisaran > 3000 m hanya tersebar di Desa Girimukti seluas 3.1 hektar

c. Morfologi

Tabel 3.214. Kondisi Morfologi di Kecamatan Sindangbarang

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Grand Total
1	Girimukti	295.2	208.4	531.8	185.2	3.2	1223.8
2	Hegarsari			1169.2	57.0		1226.1
3	Jatisari	470.4	66.5	1568.1	653.2		2758.2
4	Jayagiri	20.2		1178.1	164.0		1362.3
5	Kertamukti			642.1	11.1		653.2
6	Kertasari	81.4	0.5	821.7	247.3		1150.9
7	Mekarlaksana	1.3		816.5	100.7		918.5
8	Muaracikadu	327.2	90.0	1786.2	685.2		2888.7
9	Saganten	2.7		692.9	85.7		781.4
10	Sirnagalih	212.4	94.0	1280.4	386.0		1972.7
11	Talagasari			879.7	52.8		932.5
	Jumlah	1410.8	459.4	11366.7	2628.2	3.2	15868.3

Sumber: BMKG, Jawa Barat 2017

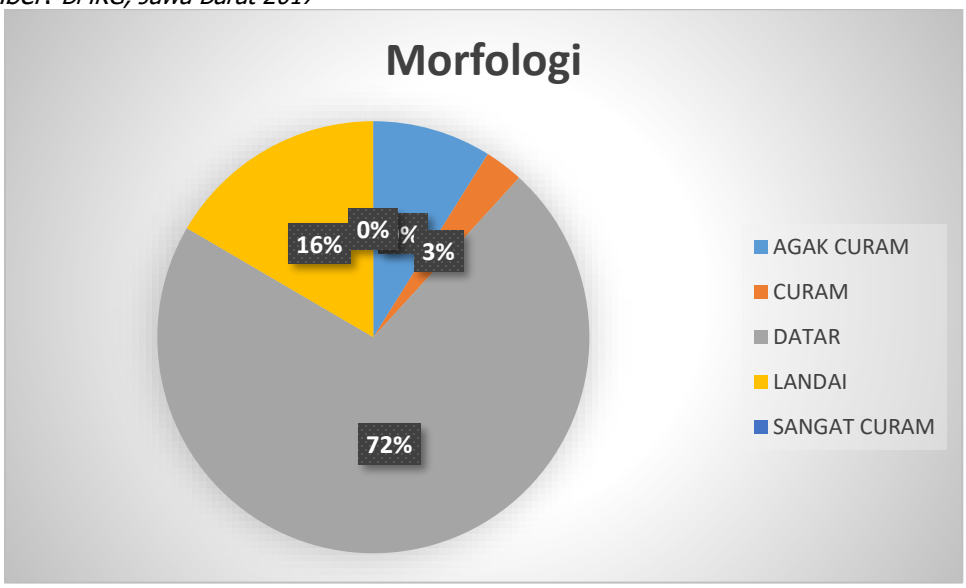

Gambar 3.246. Grafik Kondisi Morfologi, Kecamatan Sindangbarang

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dimana untuk kondisi morfologi di Kecamatan Sindangbarang terdiri dari agak curam, curam, datar, landai dan sangat curam. Untuk Kecamatan Sindangbarang itu sendiri memiliki kondisi morfologi yang didominasi dengan kondisi datar sebesar 72 % atau memiliki luas sebesar 11.367 hektar yang tersebar di seluruh desa, sedangkan untuk kondisi landai memiliki luas sebesar 2.628 hektar atau sebesar 16 % yang tersebar di seluruh desa.

d. Geologi

Tabel 3.215. Jenis Tanah di Kecamatan Sindangbarang

No.	Desa	Latosol	Podsol Merah Kuning	Grand Total
1	Girimukti	802,908	420,862	1.223,770
2	Hegarsari	1.226,118		1.226,118
3	Jatisari	2.722,570	35,626	2.758,196
4	Jayagiri	1.362,255		1.362,255
5	Kertamukti	653,232		653,232
6	Kertasari	1.150,924		1.150,924
7	Mekarlaksana	918,507		918,507
8	Muaracikadu	2.888,655		2.888,655
9	Saganten	781,351		781,351
10	Sirnagalih	1.936,984	35,756	1.972,739
11	Talagasari	932,535		932,535
	Jumlah	15.376,039	492,243	15.868,283

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

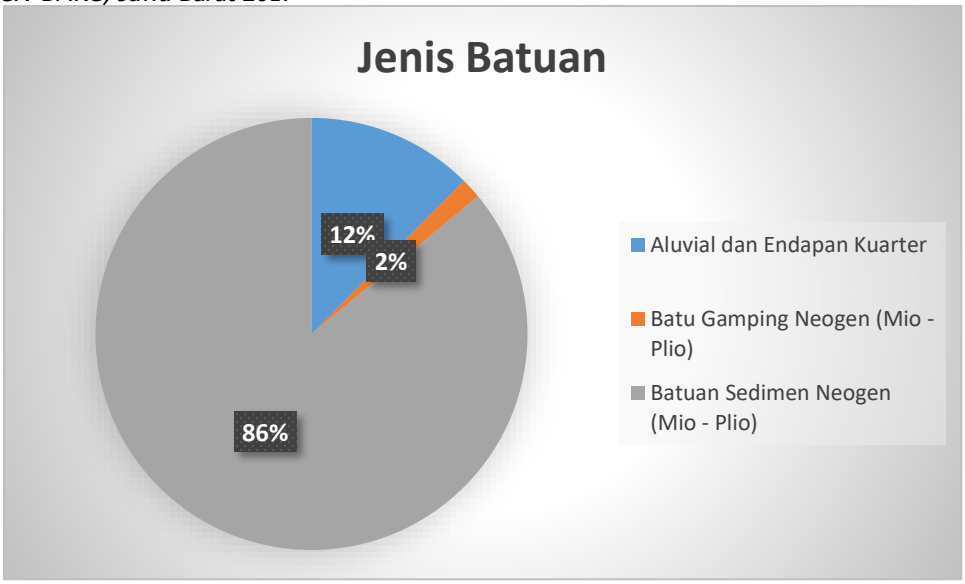

Gambar 3.247. Grafik Kondisi Jenis Batuan, Kecamatan Sindangbarang

Dilihat dari tabel diatas, jenis batuan yang ada di Kecamatan Sindangbarang didominasi oleh jenis batuan sedimen neogen yang memiliki luas untuk seluruh desa sebesar 13.646 hektar atau sebesar 86 % dari total luas wilayah. Kemudian untuk jenis batuan aluvial dan endapan kuarter tersebar juga di beberapa desa yaitu

sebanyak 8 desa kondisi nya berupa batuan aluvial seluas 1.979 hektar atau sebesar 12 % serta untuk jenis batuan berupa batu gamping neogen memiliki luasan sebesar 2 % yang tersebar di Desa Jatisari seluas 243 hektar.

e. Hidrologi

Tabel 3.216. Cekungan air Tanah di Kecamatan Sindangbarang

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	Girimukti			1.223,770	1.223,770
2	Hegarsari			1.226,118	1.226,118
3	Jatisari			2.758,196	2.758,196
4	Jayagiri			1.362,255	1.362,255
5	Kertamukti			653,232	653,232
6	Kertasari			1.150,924	1.150,924
7	Mekarlaksana			918,507	918,507
8	Muaracikadu			2.888,655	2.888,655
9	Saganten			781,351	781,351
10	Sirnagalih			1.972,739	1.972,739
11	Talagasari			932,535	932,535
	Jumlah			15.868,283	15.868,283

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Dilihat dari tabel diatas, kondisi konversi air tanah di Kecamatan Sindangbarang terdiri dari produktif kecil setempat berarti dan produktif sedang, namun kondisi akuifer di Kecamatan tersebut didominasi dengan kondisi produktif kecil setempat berarti dengan luas yaitu 96 % dari total luas wilayah. Sedangkan kondisi produktif sedang memiliki presentase sebesar 4 % yang tersebar di 7 desa dengan total luas yaitu 684 hektar.

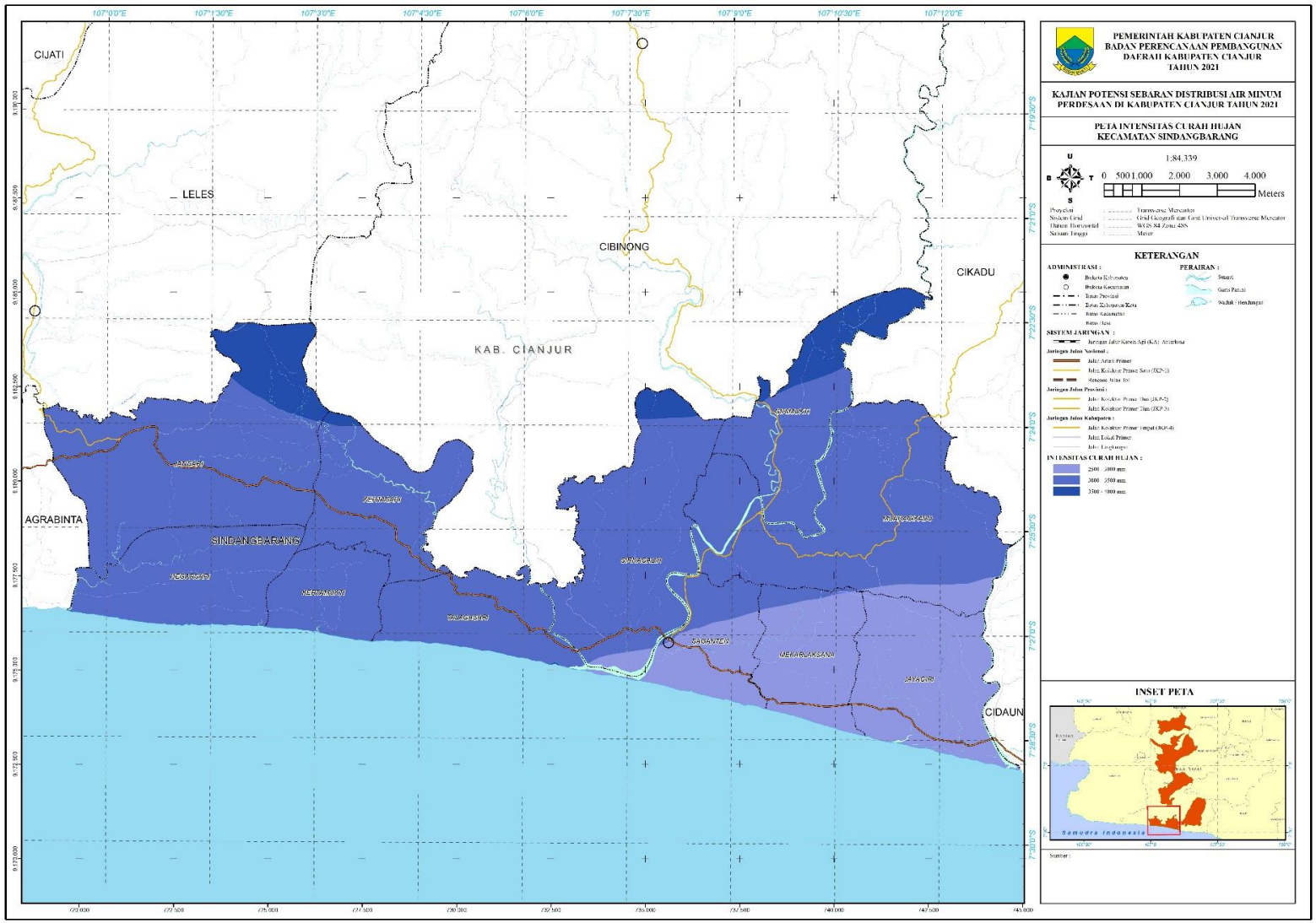

Gambar 3.248. Peta Curah Hujan, Kecamatan Sindangbarang

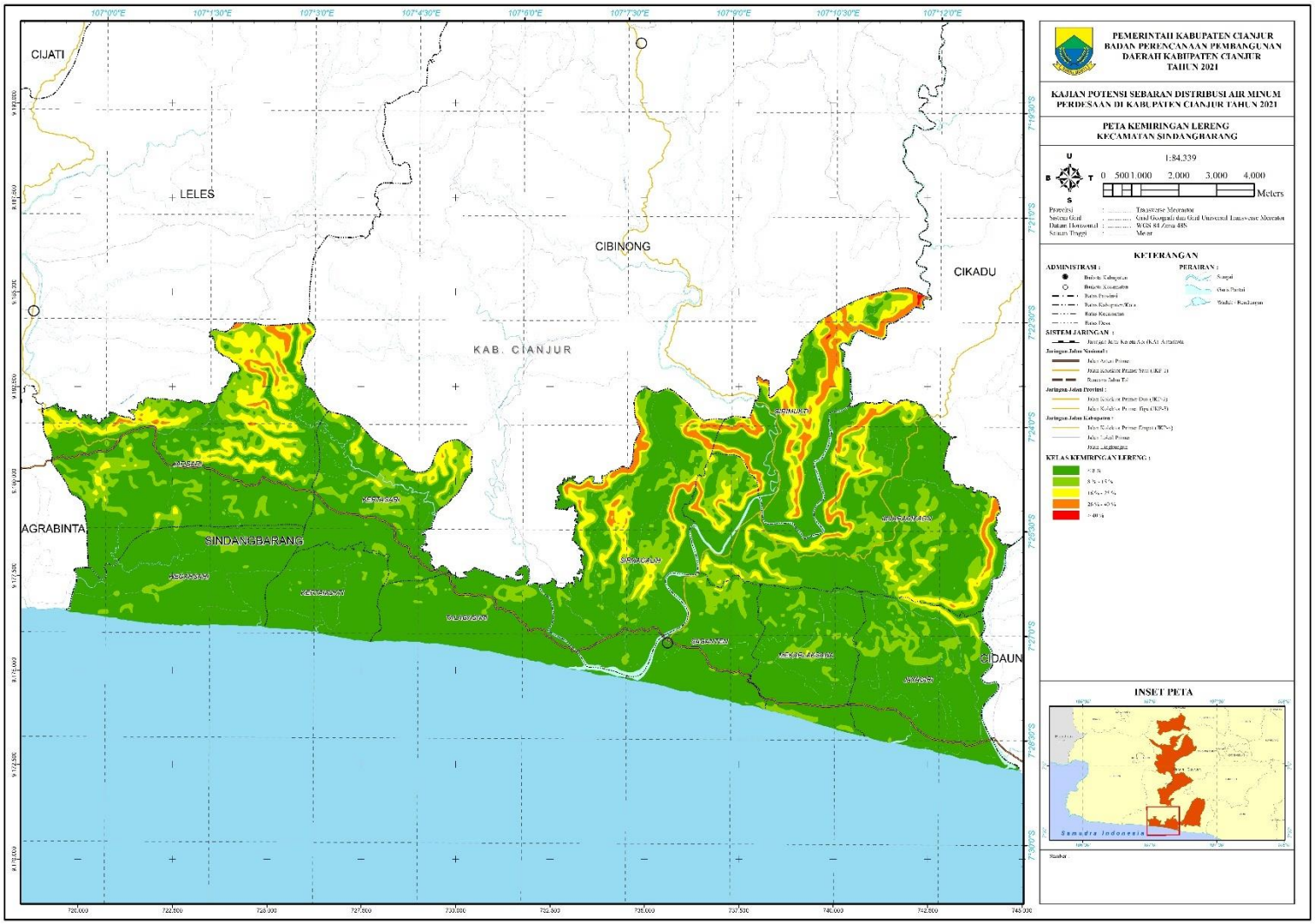

Gambar 3.249. Peta Kelerengan, Kecamatan Sindangbarang

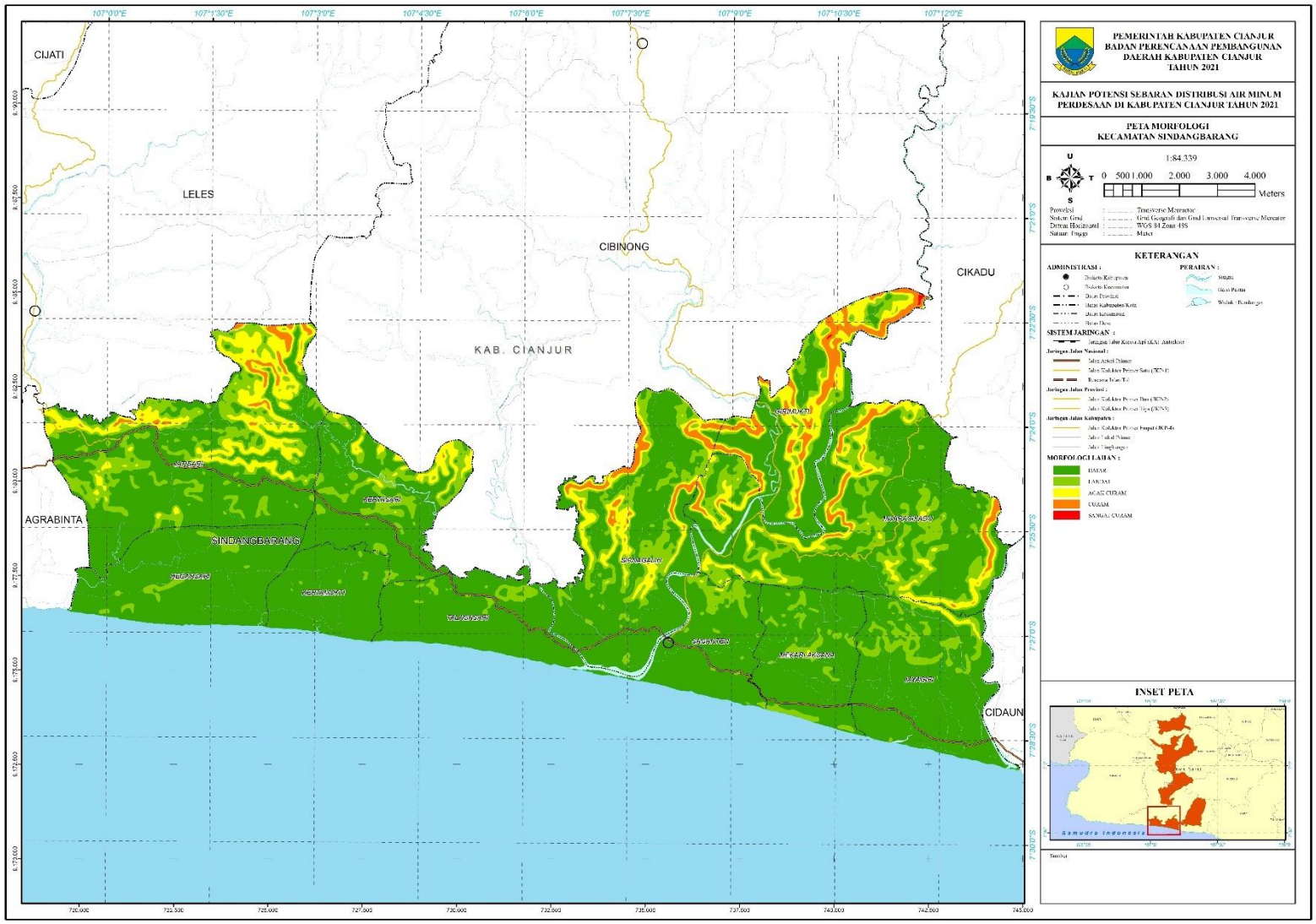

Gambar 3.250. Peta Morfologi, Kecamatan Sindangbarang

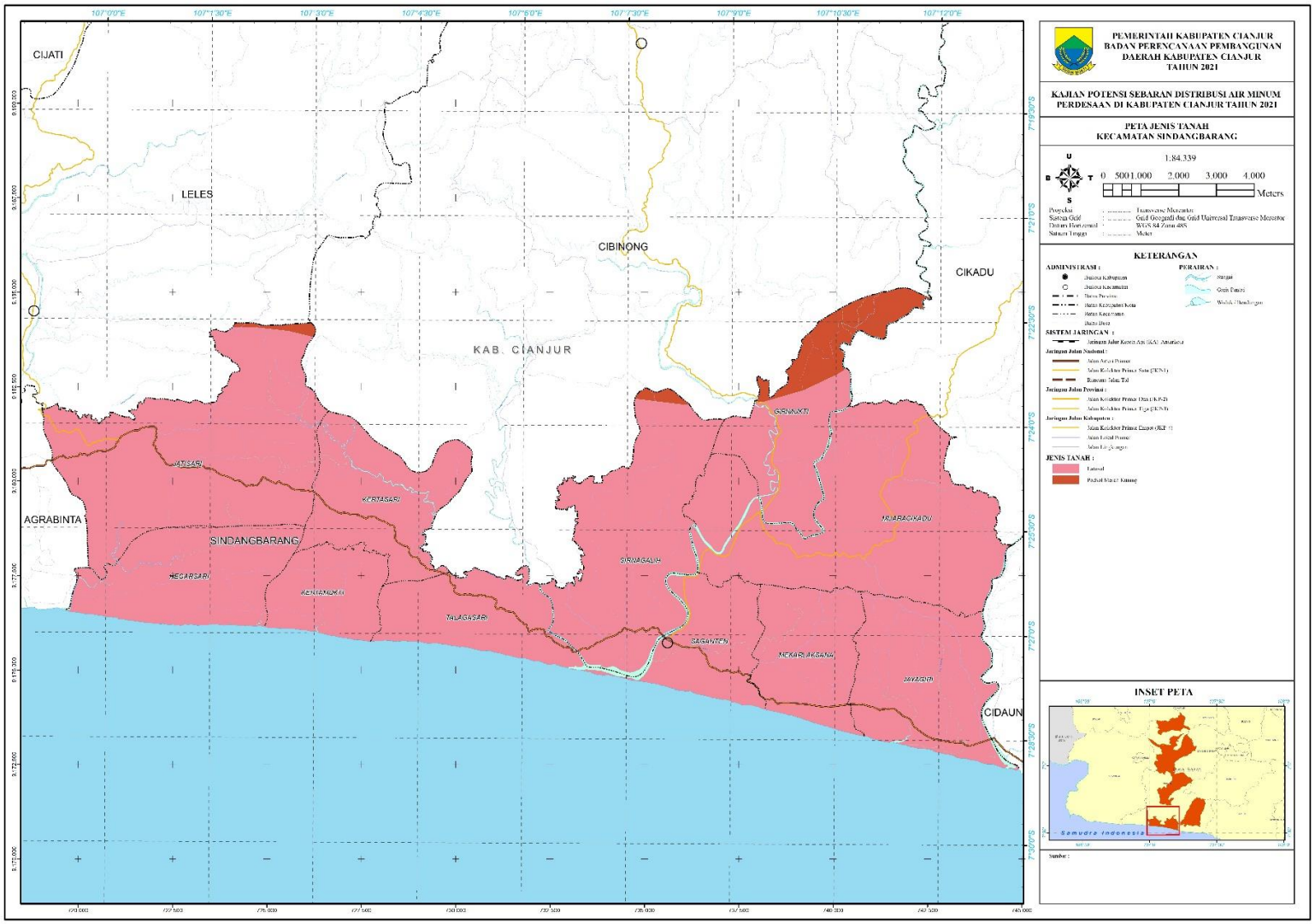

Gambar 3.251. Peta Jenis Tanah, Kec. Sindangbarang

Tabel 3.217. Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Sindangbarang

No.	Desa	DAS Cisadea	DAS Cisokan	DAS Ciujung	Total
1	Girimukti	1223.8			1223.8
2	Hegarsari	538.2	687.9		1226.1
3	Jatisari	1361.2	1397.0		2758.2
4	Jayagiri	30.5		1331.7	1362.3
5	Kertamukti	653.2			653.2
6	Kertasari	1150.9			1150.9
7	Mekarlaksana	470.9		447.7	918.5
8	Muaracikadu	1489.7		1399.0	2888.7
9	Saganten	781.4			781.4
10	Sirnagalih	1972.7			1972.7
11	Talagasari	932.5			932.5
	Jumlah	10605.0	2085.0	3178.4	15868.3

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

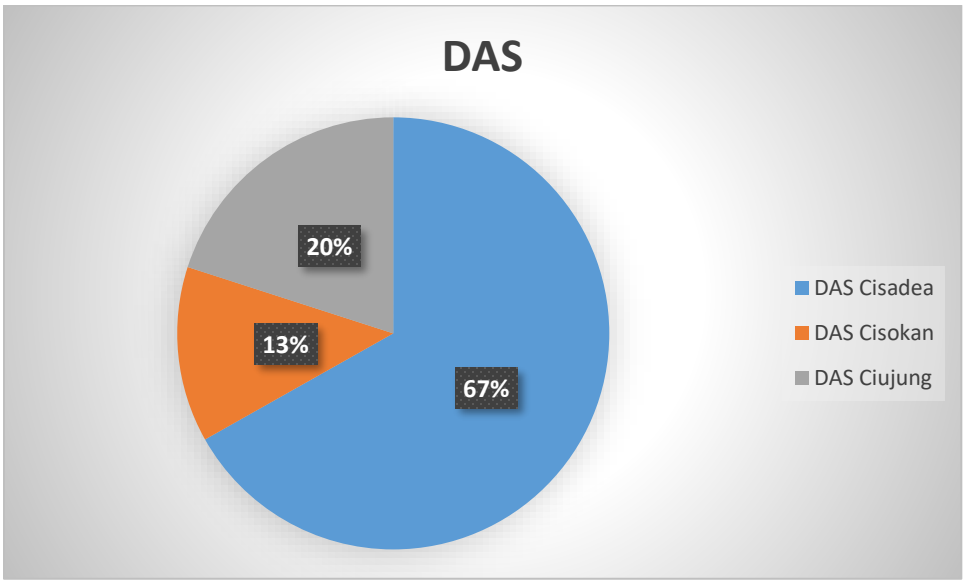

Gambar 3.252. Kondisi Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Sindangbarang

Hidrologi dilihat dari daerah aliran sungai dan kondisi konversi air tanah. DAS yang melewati wilayah kecamatan Sindangbarang didominasi oleh daerah aliran sungai Cisadea sebesar 67 % tersebar di seluruh desa, sedangkan untuk daerah aliran sungai cisokan memiliki presentase 13 % yang tersebar hanya di Desa Hegarsari dan Jatisari dan daerah aliran sungai Ciujung memiliki luas presentase sebesar 20 % atau memiliki total luas sebesar 15.868 hektar yang tersebar di 3 desa saja yaitu Desa Jayagiri, Mekarlaksana dan Hegarsari.

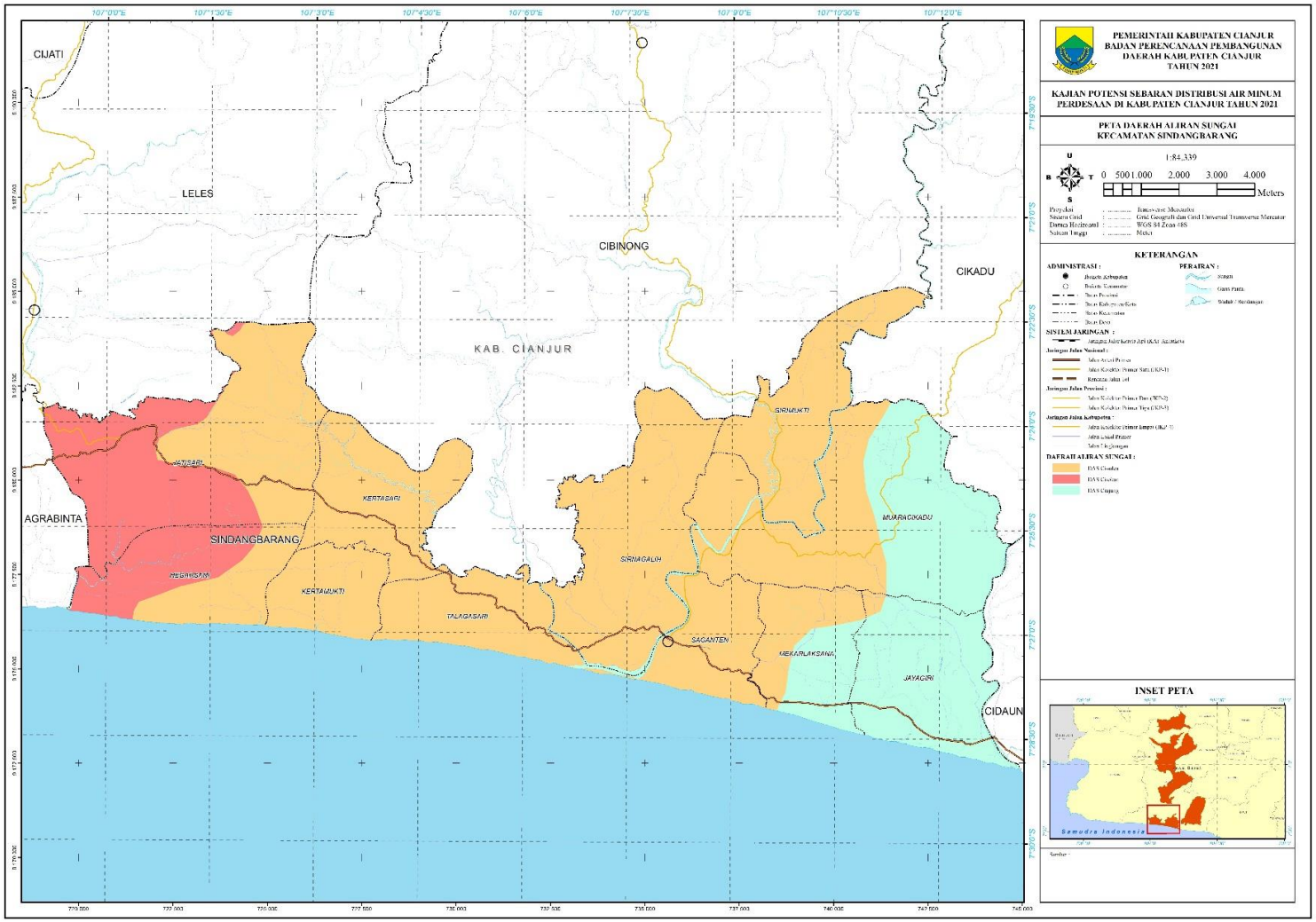

Gambar 3.253. Peta Daerah Aliran Sungai, Kec. Sindangbarang

3.1.12.2 Penggunaan Lahan

Tabel 3.218. Penggunaan lahan di Kecamatan Sindangbarang

Desa	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Lahan Terbuka	Pasir	Pasir Pantai	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tambak	Tegalan/ Ladang	Total
Girimukti			902.68				60.90	8.05	216.23	0.32	35.59			1223.77
Hegarsari		380.94	165.91	36.63		6.21	51.11	7.16	309.56	162.21	7.03		99.36	1226.12
Jatisari		571.07	1199.91				90.33		57.43	522.84	3.65		312.96	2758.20
Jayagiri		604.13	105.59			26.43	108.96		380.10	12.15	20.73		104.16	1362.26
Kertamukti		331.52	75.22			13.41	33.43	5.53	143.60	0.23	0.42		49.88	653.23
Kertasari		348.53	406.34				68.24		169.38	41.10	15.76		101.57	1150.92
Mekarlaksana		442.12	219.03			2.05	58.58		170.12	1.95			24.65	918.51
Muaracikadu	354.3	346.27	1672.77				117.65	13.52	251.47		45.88		86.75	2888.65
Saganten		385.94	35.55		0.69	16.32	72.17		238.97	0.18	21.65	9.89		781.35
Sirnagalih		3.87	1088.25				84.35		349.03	2.98	40.25	13.52	390.48	1972.74
Talagasari		216.08	249.89			34.83	72.51		246.65	14.91	22.52	8.54	66.61	932.54
Jumlah	354.3	3630.48	6121.14	36.63	0.69	99.25	818.23	34.27	2532.54	758.88	213.46	31.95	1236.42	15868.28

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

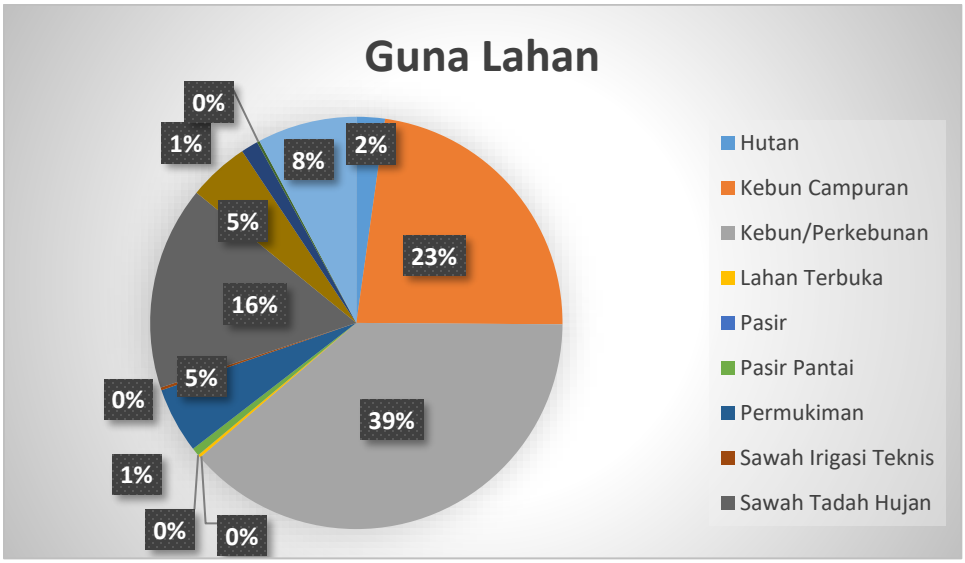

Gambar 3.254. Grafik Guna Lahan di Kecamatan Sindangbarang

Penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Sindangbarang terdiri dari hutan, kebun campuran, perkebunan, lahan terbuka, pasir, pasir pantai, permukiman, persawahan, semak belukar, sungai, tambak dan tegalan. Penggunaan lahannya didominasi oleh guna lahan perkebunan sebesar 39 % atau 6.121 hektar, sedangkan penggunaan lahan permukiman sebesar 818 hektar. Kecamatan Sindangbarang juga memiliki guna lahan pasir pantai karena kecamatannya terletak dekat dengan pantai. Guna lahan berupa pasir pantai seluas 99.25 hektar.

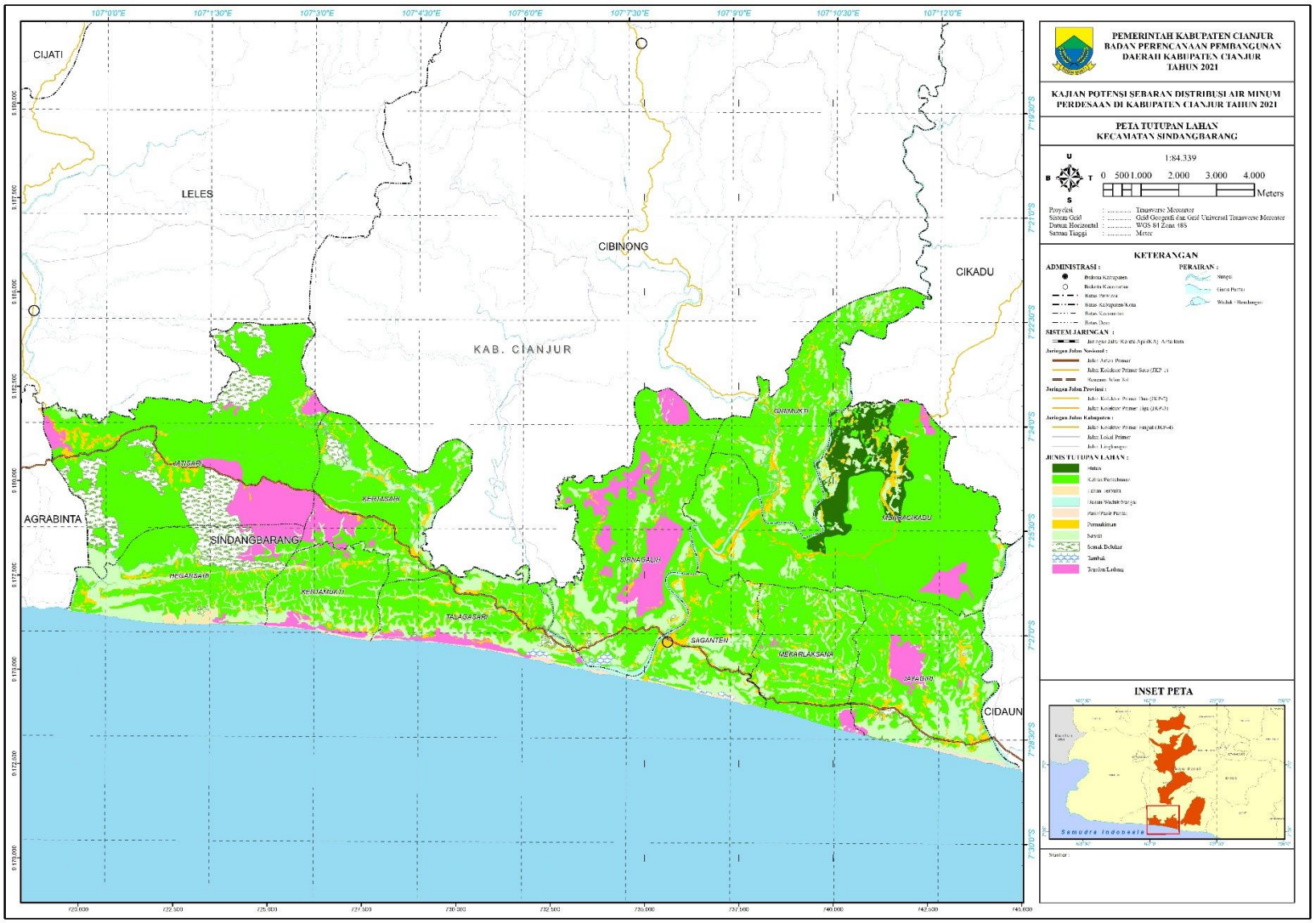

Gambar 3.255. Peta Penggunaan Lahan, Kec. Sindangbarang

3.1.12.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana diperlukan untuk melihat keadaan eksisting mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembangunan air minum pedesaan Kabupaten Cianjur, ketersediaan sarana dan prasarana dapat dilihat dari sarana perdagangan, sarana peribadatan, sarana kesehatan, prasarana persampahan, listrik, limbah dan air minum.

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Tabel 3.219. Sebaran sarana Perdagangan di Kecamatan Sindangbarang, Tahun 2019

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Hegarsari	0	0	0	5	10	15
2	Jatisari	1	0	0	19	47	67
3	Kertasari	1	0	1	9	27	38
4	Talagasari	1	0	0	6	125	132
5	Sirnagalih	0	0	1	14	47	62
6	Saganten	1	0	2	30	135	168
7	Jayagiri	0	0	0	20	120	140
8	Muaracikadu	1	0	1	15	81	98
9	Girimukti	0	0	0	20	92	112
10	Mekarlaksana	0	0	0	2	46	48
11	Kertamukti	0	0	0	2	40	42
	Jumlah	**5**	**0**	**5**	**142**	**770**	922

Sumber: Kecamatan Sindangbarang Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, untuk sebaran sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Sindangbarang terdiri dari pasar dengan bangunan yang tersebar di 5 desa, minimarket, toko dan warung. Sarana perdagangan di Kecamatan Sindangbarang didominasi oleh sarana berupa warung sebanyak 770 unit, sedangkan pasar dengan bangunan berada di Desa Jatisari, Kertasari, Talagasari, Saganten dan Muaracikadu sebanyak 5 unit untuk masing-masing desa. Kemudian untuk desa yang memiliki jumlah sarana perdagangan yang paling banyak berada

di Desa Saganten sebanyak 168 unit terdiri dari 1 unit pasar, 2 unit minimarket, 30 unit toko dan 135 unit warung.

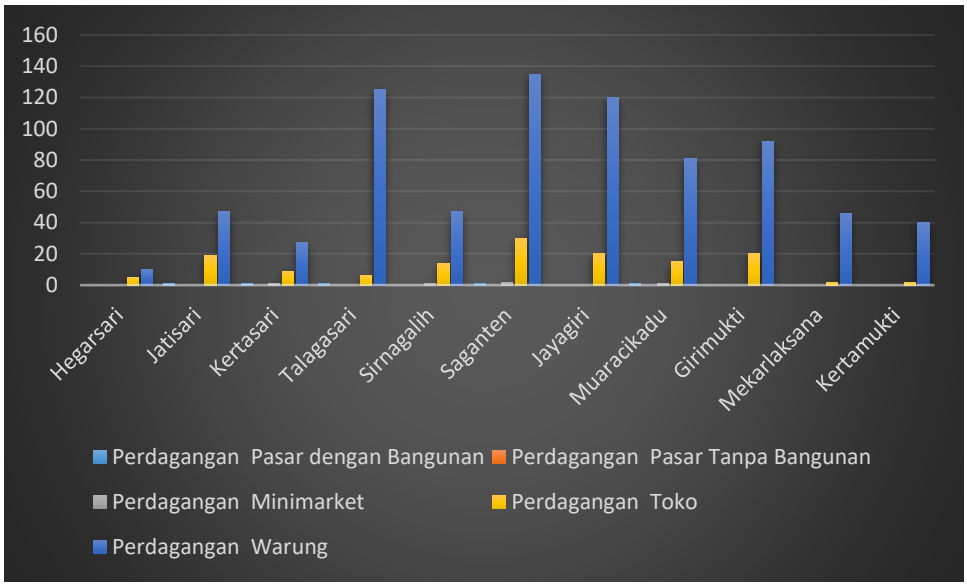

Gambar 3.256. Grafik Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Sindangbarang, 2019

2. Sarana Kesehatan

Tabel 3.220. Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Sindangbarang, Tahun 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Hegarsari	0	0	0	0	1	0	1	0	5	0
2	Jatisari	0	0	0	0	0	0	3	0	7	0
3	Kertasari	0	0	0	0	0	0	1	0	5	0
4	Talagasari	0	0	0	0	0	0	2	0	8	0
5	Sirnagalih	0	0	0	0	0	0	1	0	10	0
6	Saganten	0	0	0	1	0	2	3	0	9	4
7	Jayagiri	0	0	0	0	0	1	2	0	9	0
8	Muaracikadu	0	0	0	0	0	0	2	0	8	0
9	Girimukti	0	0	0	0	0	0	3	0	7	1
10	Mekarlaksana	0	0	0	0	0	0	2	0	5	0
11	Kertamukti	0	0	0	0	1	0	0	0	3	0
	Jumlah	**0**	**0**	**0**	**1**	**2**	**3**	**20**	**0**	**76**	**5**

Sumber: Kecamatan Sindangbarang Dalam Angka, 2020

Sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Sindangbarang didominasi dengan sarana kesehatan posyandu sebanyak 76 unit yang tersebar di seluruh desa. Desa yang memiliki jumlah sarana yang paling banyak berada di Desa Saganten yaitu terdiri dari 1 unit puskesmas, 2 unit praktek dokter, 3 unit praktek bidan, 9 unit posyandu dan 4 unit apotek. Sedangkan desa yang memiliki jumlah sarana kesehatan paling rendah yaitu Desa Kertamukti hanya memiliki 1 unit puskesmas pembantu dan 3 unit posyandu.

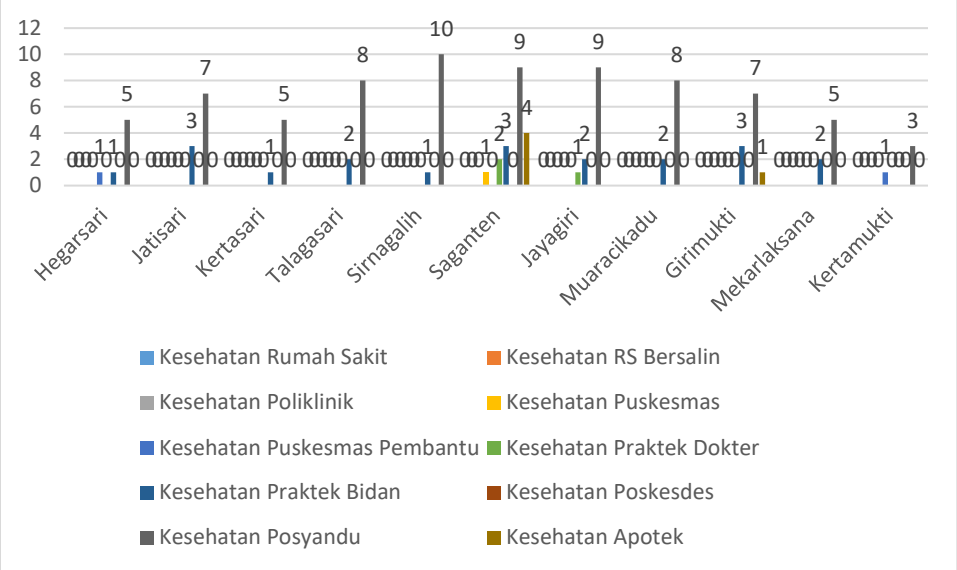

Gambar 3.257. Grafik Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Sindangbarang, 2019

3. Sarana Peribadatan

Tabel 3.221. Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Sindangbarang, Tahun 2019

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
1	Hegarsari	13	20	0	0	33
2	Jatisari	20	34	0	0	54
3	Kertasari	16	21	0	0	37
4	Talagasari	16	87	0	0	103
5	Sirnagalih	22	17	0	0	39
6	Saganten	9	24	0	0	33
7	Jayagiri	21	27	0	0	48
8	Muaracikadu	19	81	0	0	100
9	Girimukti	15	25	0	0	40
10	Mekarlaksana	13	51	0	0	64
11	Kertamukti	7	24	0	0	31
	Jumlah	**171**	**411**	**0**	**0**	582

Sumber: Kecamatan Sindangbarang Dalam Angka, 2020

Dilihat dari sebaran sarana ibadah diatas, Kecamatan Sindangbarang hanya memiliki sarana peribadatan berupa masjid dan langgar/mushola, dengan jumlah langgar yang mendominasi yaitu sebanyak 411 unit tersebar di seluruh desa, desa yang memiliki jumlah mushola terbanyak berada di Desa Talagasari yaitu 87 unit.

Sedangkan jumlah masjid yang tersebar sebanyak 171 unit dengan jumlah masjid yang paling banyak berada di Desa Sirnagalih yaitu 22 unit.

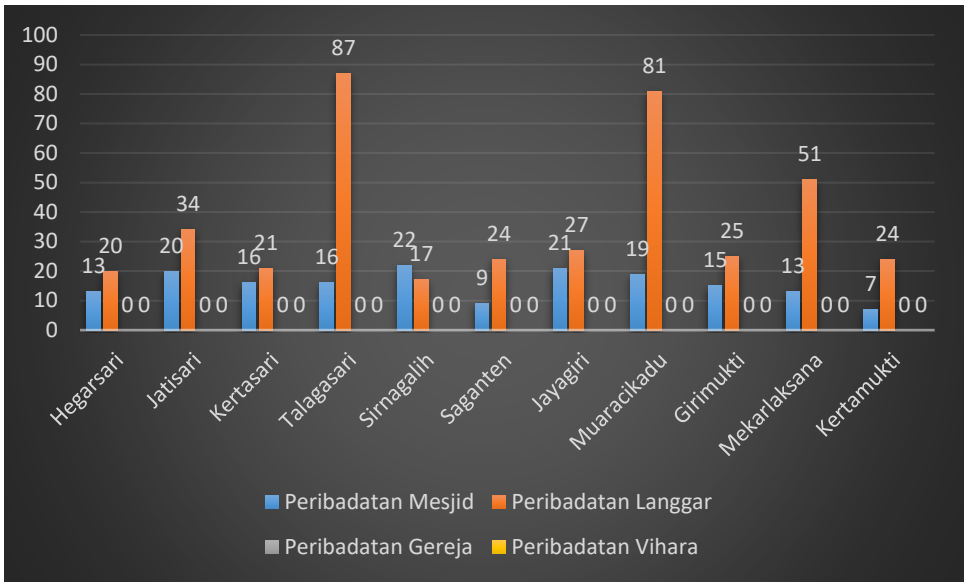

Gambar 3.258. Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Sindangbarang, 2019

Dapat dilihat dari grafik diatas, untuk desa yang memiliki jumlah sarana ibadah paling banyak berada di Desa Talagsari sebanyak 103 unit terdiri dari 87 unit langgar dan 16 unit masjid, desa kedua yang memiliki jumlah sarana terbanyak yaitu Desa Muaracikadu sebanyak 100 unit terdiri dari 81 langgar dan 19 unit masjid.

4. Prasarana Listrik

Tabel 3.222. Penggunaan Prasarana Listrik di Kecamatan Sindangbarang, Tahun 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Hegarsari	1,216	0
2	Jatisari	2,109	0
3	Kertasari	1,556	0
4	Talagasari	1,827	0
5	Sirnagalih	2,544	0
6	Saganten	2,334	0
7	Jayagiri	2,826	0
8	Muaracikadu	2,494	0
9	Girimukti	1,949	0
10	Mekarlaksana	1,407	0
11	Kertamukti	782	0
	Jumlah	**21044**	**0**

Sumber: Kecamatan Sindangbarang Dalam Angka, 2020

Penggunaan listrik di Kecamatan Sindangbarang rata-rata sudah terlayani PLN hampir di seluruh desa dengan pelayanan sebanyak 21.044 kk dengan jumlah kk terbanyak yang telah terlayani PLN berada di Desa Jayagiri yaitu sebesar 2.826 kk.

5. Prasarana Persampahan

Tabel 3.223. Sebaran Prasarana Persampahan di Kecamatan Sindangbarang, Tahun 2019

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Hegarsari	0	0	1
2	Jatisari	0	0	1
3	Kertasari	0	0	1
4	Talagasari	0	0	1
5	Sirnagalih	0	0	1
6	Saganten	0	1	1
7	Jayagiri	0	0	1
8	Muaracikadu	0	0	1
9	Girimukti	0	1	1
10	Mekarlaksana	0	0	1
11	Kertamukti	0	0	1
	Jumlah	**0**	**2**	**11**

Sumber: Kecamatan Sindangbarang Dalam Angka, 2020

Proses pembuangan sampah di Kecamatan Sindangbarang rata-rata masih dilakukan secara di bakar, namun untuk Desa Saganten dan Desa Girimukti masih ada juga yang dilakukan secara dibuang ke sungai.

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Perumdam Tirta Mukti Kabupaten Cianjur 2020 dan Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Sindangbarang memiliki Jaringan perpipaan air minum yang berasal dari sungai yaitu tersebar di WTP Seganten. Selain jaringan perpipaan, berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018, Kecamatan Sindangbarang pun memiliki infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan yang hanya tersebar di Desa Sindangbarang, diantaranya:

- Sebanyak 9.978 unit sumur gali terlindungi dimana sebesar 72,81 % (7.264 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;

- Sebanyak 95 unit sumur gali dengan pompa dimana hanya sebesar 74,74 % (71 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 101 unit sumur bor dengan pompa dimana sebesar 55,45 % (56 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;

f. Sebanyak 75 unit mata air terlindungi dimana sebesar 28 % (21 unit) diantaranya telah memenuhi syarat.

7. Prasarana Air Limbah

Air limbah adalah sisa dari suatu hasil usaha dan atau kegiatan yang berwujud cair. Dalam menganalisis prasarana limbah digunakan SPM pelayanan air limbah, yaitu presentase jumlah masyarakat yang memiliki tangki septic pada tahun akhir SPM terhadap jumlah total masyarakat yang memiliki tangki septic di Kabupaten/Kota tersebut. Berikut merupakan kondisi penggunaan sistem pengelolaan air limbah di Kecamatan Sindangbarang:

Tabel 3.224. Prasarana Air Limbah di Kecamatan Sindangbarang, 2019

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Hegarsari	1	0	0	0
2	Jatisari	1	0	0	0
3	Kertasari	1	0	0	0
4	Talagasari	1	0	0	0
5	Sirnagalih	1	0	0	0
6	Saganten	1	0	0	0
7	Jayagiri	1	0	0	0
8	Muaracikadu	1	0	0	0
9	Girimukti	1	0	0	0
10	Mekarlaksana	1	0	0	0
11	Kertamukti	1	0	0	0
	Jumlah	**11**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Sindangbarang Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pengelolaan limbah di Kecamatan Sindangbarang masih dilakukan secara individual yaitu menggunakan tangki septik.

3.1.12.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Tabel 3.225.
Jumlah Penduduk di Kecamatan Sindangbarang Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Hegarsari	8.12	3,314	3,328	3,342	3,346	3,353	2,784
2	Jatisari	43.69	5,487	5,510	5,532	5,538	5,548	5,080
3	Kertasari	11.14	3,556	3,570	3,584	3,589	3,595	3,757
4	Talagasari	14.48	3,785	3,801	3,817	3,822	3,828	4,585
5	Sirnagalih	18	6,180	6,206	6,231	6,239	6,250	6,414
6	Saganten	8.76	6,134	6,160	6,185	6,193	6,205	6,114
7	Jayagiri	16.32	7,010	7,038	7,066	7,075	7,088	7,291
8	Muaracikadu	43.55	6,281	6,307	6,332	6,340	6,351	6,366
9	Girimukti	13.43	5,687	5,711	5,734	5,741	5,751	4,953
10	Mekarlaksana	14.72	3,922	3,938	3,954	3,959	3,966	3,479
11	Kertamukti	6.15	2,006	2,015	2,024	2,026	2,029	1,794
	Jumlah	**198.36**	**53362**	**53582**	**53801**	**53868**	**53964**	**52617**

Sumber: Kecamatan Sindangbarang Dalam Angka, 2020

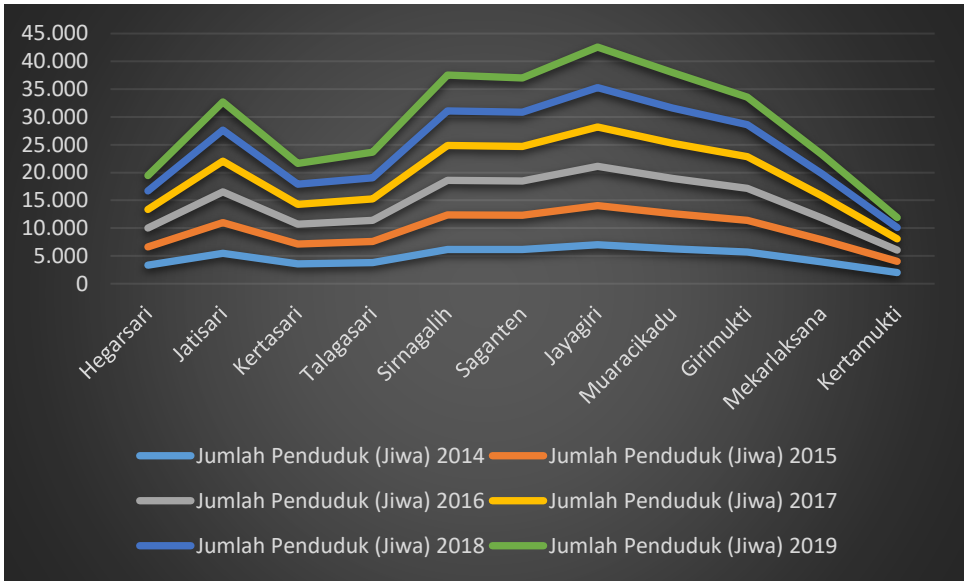

Gambar 3.259. Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Sindangbarang, 2014-2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sindangbarang pada tahun 2019 yaitu 52.617 jiwa dengan desa yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi berada di Desa Jayagiri sebesar 7.291 jiwa. Kemudian untuk desa yang memiliki jumlah penduduk paling rendah berada di Desa Kertamukti

sebesar 1.794 jiwa. Tren pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sindangbarang dari tahun 2014-2019 mengalami kenaikan yang signifikan, namun pada tahun 2018 menuju tahun 2019 mengalami penurunan di beberapa desa.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas kota, sehingga akan dihasilkan besar beban kota dalam menanggung dan melayani penduduknya.

$$Kepadatan\ Penduduk = \frac{Jumlah\ Penduduk}{Luas\ Lahan\ (Ha)}$$

Tabel 3.226.
Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sindangbarang, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Hegarsari	8.12	408	410	412	412	413	343
2	Jatisari	43.69	126	126	127	127	127	116
3	Kertasari	11.14	319	320	322	322	323	337
4	Talagasari	14.48	261	263	264	264	264	317
5	Sirnagalih	18	343	345	346	347	347	356
6	Saganten	8.76	700	703	706	707	708	698
7	Jayagiri	16.32	430	431	433	434	434	447
8	Muaracikadu	43.55	144	145	145	146	146	146
9	Girimukti	13.43	423	425	427	427	428	369
10	Mekarlaksana	14.72	266	268	269	269	269	236
11	Kertamukti	6.15	326	328	329	329	330	292
	Jumlah	**198.36**	269	270	271	272	272	265

Sumber: Hasil Analisis, 2021

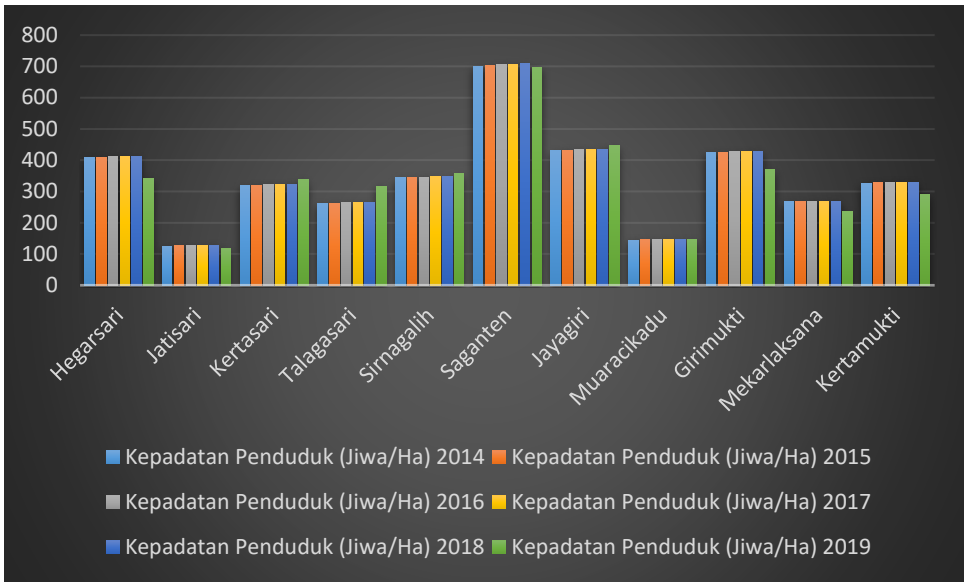

Gambar 3.260. Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sindangbarang, 2014-2019

Berdasarkan hasil analisis diatas, untuk kepadatan penduduk di Kecamatan Sindangbarang rata-rata memiliki kepadatan yang termasuk dalam klasifikasi rendah sampai sedang, desa yang memiliki kepadatan penduduk tinggi hanya berada di Desa Saganten dan Desa Jayagiri dengan kepadatan sebesar 698 jiwa/ha dan 447 jiwa/ha. Sedangkan untuk desa yang termasuk dalam klasifikasi kepadatan rendah berada di Desa Jatisari dan Desa Muaracikadu sebesar 116 jiwa/ha dan 146 jiwa/ha.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

Rumus laju Pertumbuhan Penduduk, yaitu:

r : Laju pertumbuhan penduduk

Pt : Jumlah penduduk pada tahun ke- t

P0 : Jumlah penduduk pada tahun dasar

t : Selisih tahun Pt dengan P0

Tabel 3.227. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Sindangbarang, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk					Rata-Rata	LPP (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
1	Hegarsari	0.0042	0.0042	0.0012	0.0021	-0.1697	-0.032	-3.16
2	Jatisari	0.0041	0.0041	0.0011	0.0018	-0.0844	-0.015	-1.47
3	Kertasari	0.0039	0.0039	0.0014	0.0017	0.0451	0.011	1.12
4	Talagasari	0.0042	0.0042	0.0013	0.0016	0.1978	0.042	4.18
5	Sirnagalih	0.0041	0.0041	0.0013	0.0018	0.0262	0.008	0.75
6	Saganten	0.0042	0.0041	0.0013	0.0019	-0.0147	-0.001	-0.06
7	Jayagiri	0.0040	0.0040	0.0013	0.0018	0.0286	0.008	0.79
8	Muaracikadu	0.0041	0.0040	0.0013	0.0017	0.0024	0.003	0.27
9	Girimukti	0.0041	0.0041	0.0012	0.0017	-0.1388	-0.026	-2.55
10	Mekarlaksana	0.0041	0.0041	0.0013	0.0018	-0.1228	-0.022	-2.23
11	Kertamukti	0.0045	0.0045	0.0010	0.0015	-0.1158	-0.021	-2.09
	Jumlah	0.0041	0.0041	0.0012	0.0018	-0.0250	-0.003	-0.27

Sumber: Hasil Analisis, 2021

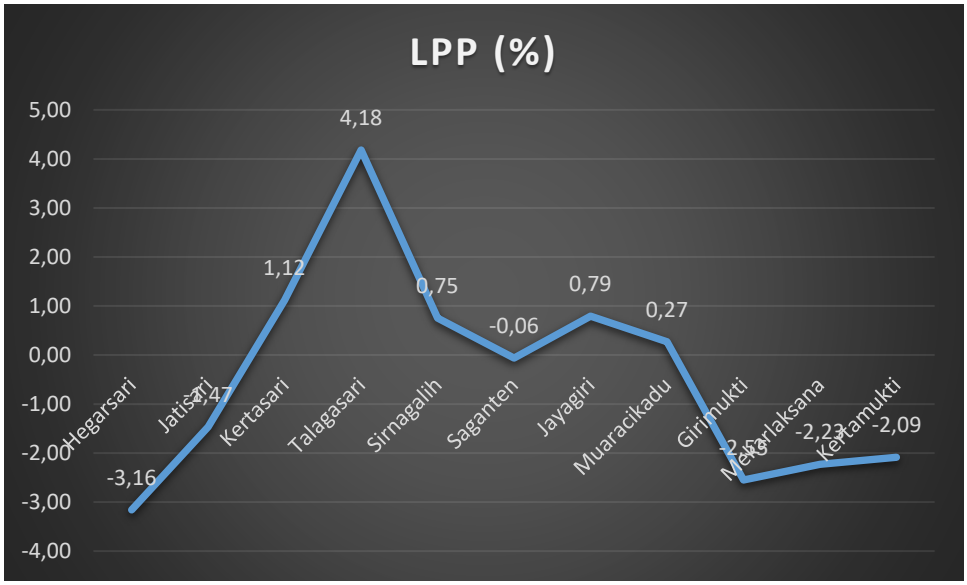

Gambar 3.261. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Sindangbarang

Berdasarkan tabel diatas, laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sindangbarang rata-rata memiliki nilai r kurang dari 0 artinya di beberapa desa terjadinya penurunan jumlah penduduk, karena dihasilkan nilai r sama dengan negatif. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk yang memiliki nilai r lebih dari 0 atau sama dengan positif yaitu berada di Desa Kertasari, Talagasari dengan nilai lpp tertinggi yaitu 4.18 %, Desa Sirnagalih yaitu 0.75 %, Desa Jayagiri dan Desa Muaracikadu dengan nilai 0.27 %.

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian yang ada di Kecamatan Pagelaran hanya dapat ditunjukan dengan sebaran industri mikro yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.228. Sebaran Sarana Industri Mikro Kecil di Kecamatan Sindangbarang, Tahun 2019

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Hegarsari	0	0	0	2	6	0	17
2	Jatisari	0	8	0	6	0	4	19
3	Kertasari	0	0	0	5	0	0	12
4	Talagasari	0	4	0	3	8	9	16
5	Sirnagalih	0	0	0	10	1	0	16
6	Saganten	0	0	0	2	0	4	11
7	Jayagiri	0	2	0	0	15	3	20
8	Muaracikadu	0	2	0	4	0	5	19
9	Girimukti	0	3	0	7	0	12	15
10	Mekarlaksana	0	4	0	13	0	5	23
11	Kertamukti	0	6	0	3	9	5	15
	Jumlah	0	29	0	55	39	47	183

Sumber: Kecamatan Sindangbarang Dalam Angka, 2020

Dilihat dari tabel diatas, sebaran industry mikro kecil di Kecamatan Sindangbarang terdiri dari industry dari kayu, industri anyaman, industri gerabah, industri dari kain dan industri makanan dan minuman yang dimana sektor industry di Kecamatan Sindangbarang didominasi dengan industri makanan dan minuman sebanyak 183 unit.

3. Pendidikan

Tabel 3.229. Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Sindangbarang, Tahun 2019

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Hegarsari	0	1	1	0	0	2
2	Jatisari	1	4	0	0	0	5
3	Kertasari	0	4	2	1	0	7
4	Talagasari	0	2	2	1	1	6
5	Sirnagalih	0	4	2	0	0	6
6	Saganten	1	5	1	1	0	8
7	Jayagiri	0	4	2	0	1	7
8	Muaracikadu	0	4	1	0	2	7
9	Girimukti	0	5	1	0	0	6
10	Mekarlaksana	0	1	1	0	1	3

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
11	Kertamukti	0	1	0	1	0	2
	Jumlah	**2**	**35**	**13**	**4**	**5**	59

Sumber: Kecamatan Sindangbarang Dalam Angka, 2020

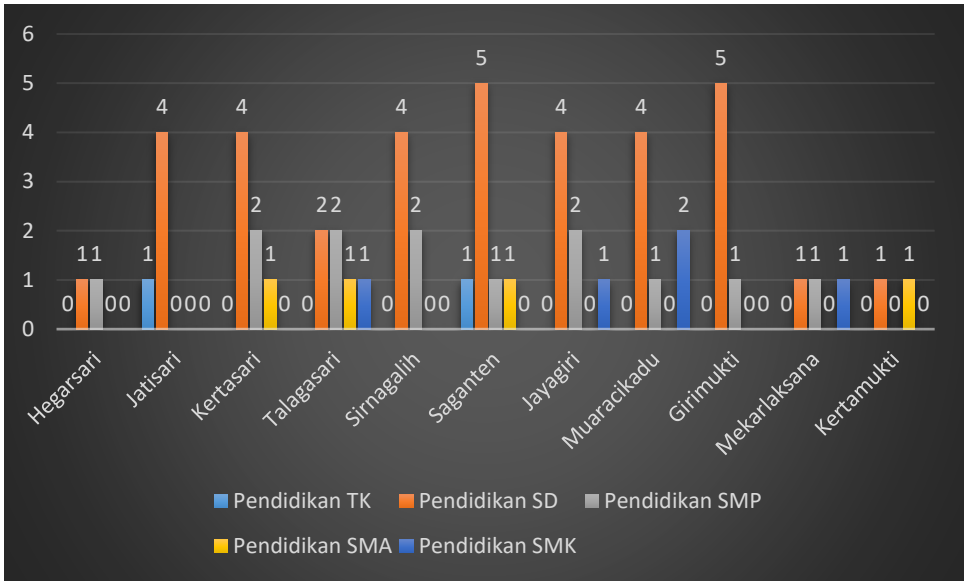

Gambar 3.262. Grafik Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Sindangbarang

Berdasarkan data diatas, dimana untuk sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Sindangbarang didominasi oleh pendidikan SD dengan jumlah 35 unit tersebar di setiap desa. Sedangkan pendidikan TK hanya tersebar di 2 desa yaitu Desa Jatisari dan Saganten, kemudian desa yang memiliki jumlah sarana pendidikan terbanyak berada di Desa Saganten sejumlah 8 unit terdiri dari 1 unit TK, 5 unit SD, 1 unit SMP dan 1 unit SMA.

3.1.13 Kecamatan Sukaresmi

3.1.13.1 Karaktersitik Fisik

Kecamatan Sukaresmi secara geografis terletak di antara $6^{0}72$ – $7^{0}25$ Lintang Selatan dan $107^{0}07$ - $107^{0}25$ Bujur Timur. Secara administratif kecamatan Sukaresmi terbagi dalam 11 desa, dengan batas – batas wilayahnya yaitu :

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Bogor
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Cikalongkulon

- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Mande
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Pacet dan Cipanas

Secara geografis wilayah Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur posisinya terletak pada lembah dan hamparan yaitu:

- Desa yang berada di lembah: Desa Rawabelut, Desa Cibanteng, Desa Kubang, Desa Sukamahi dan Desa Cikancana.
- Desa yang berada di hamparan: Desa Pakuon, Desa Cikanyere, Desa Sukaresmi, Desa Ciwalen, Desa Kawungluwuk, dan Desa Cibadak

Secara umum, letak geografis desa di kecamatan Sukaresmi berada dlm hamparan yaitu sebanyak 6 desa dan & 5 Desa berada di lembah. Adapun kemiringan wilayah $<15^0$ (landai) sebanyak 6 Desa, 15^0-25^0 (sedang) 3 Desa dan $>25^0$ (curam) sebanyak 2 Desa.

Tabel 3.230. Luas Wilayah Kecamatan Sukaresmi, Tahun 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Pakuon	13.92	8,359	601
2	Cikanyere	8.39	8,032	957
3	Sukaresmi	16.17	6,974	431
4	Ciwalen	5.98	12,083	2021
5	Kawangkuluk	2.25	9,409	4182
6	Cibadak	2.89	9,097	3148
7	Rawabelut	3.98	3,214	808
8	Cibanteng	9.85	4,584	465
9	Kubang	13.89	5,573	401
10	Sukamahi	9.7	7,174	740
11	Cikancana	8.91	7,284	818
	Jumlah	**95.93**	**81783**	853

Sumber: Kecamatan Sukaresmi Dalam Angka, 2020

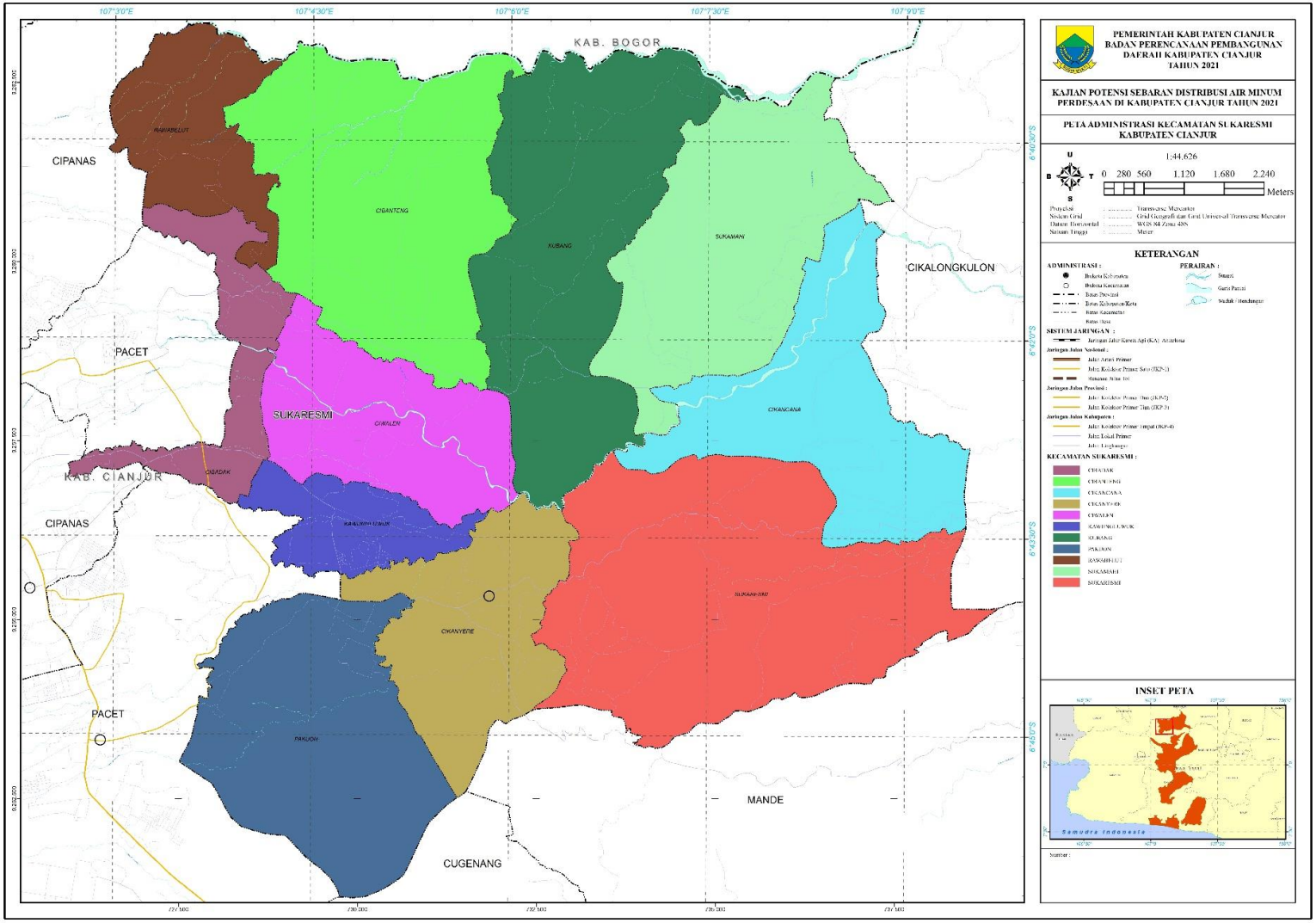

Gambar 3.263. Peta Administrasi Kecamatan Sukaresmi

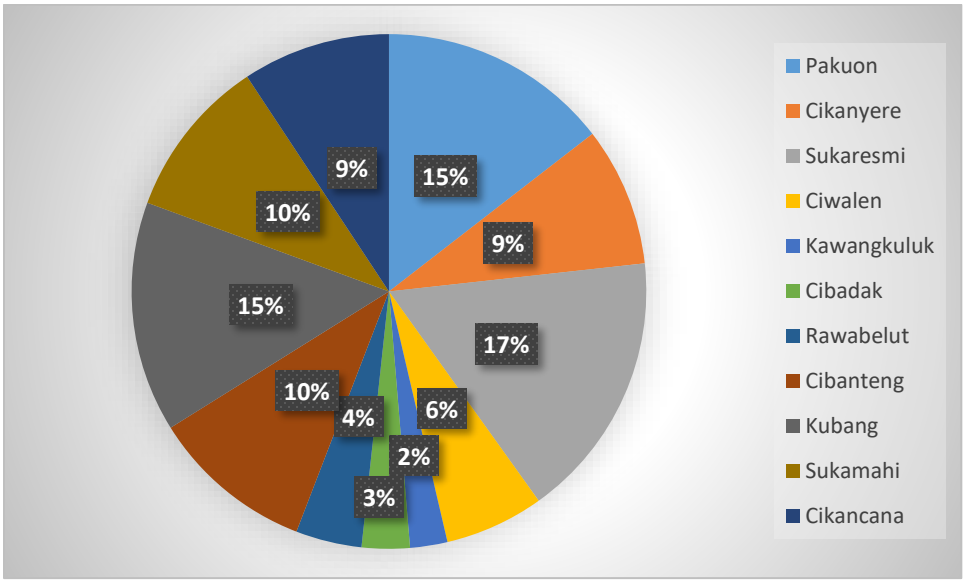

Gambar 3.264. Grafik Luas Wilayah, Kecamatan Sukaresmi Tahun 2019

Dilihat dari tabel dan grafik diatas, Kecamatan Sukaresmi memiliki luas wilayah sebesar 95.93 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 81.783 jiwa sehingga memiliki kepadatan penduduk yaitu 853 jiwa/ha yang termasuk dalam klasifikasi kepadatan tinggi. Kemudian untuk desa yang memiliki luas wilayah paling besar berada di Desa Sukaresmi yaitu sebesar 16.17 hektar atau dengan presentase 17 % dari total luas wilayah Kecamatan Sukaresmi, sedangkan desa yang memiliki luas wilayah paling rendah berada di Desa Kawangkuluk dengan presentase luas sebesar 2 % atau 2.25 hektar.

a. Iklim

Tabel 3.231.
Curah Hujan di Kecamatan Sukaresmi, 2019

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
1	Cibadak			345.06	16.01			361.08
2	Cibanteng		3.02	987.21	288.85			1279.07
3	Cikancana		884.09					884.09
4	Cikanyere		697.19					697.19
5	Ciwalen		347.56	318.45				666.01
6	Kawungluwuk		279.64	16.88				296.51
7	Kubang		336.58	925.79				1262.38
8	Pakuon		1025.30					1025.30

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
9	Rawabelut			58.13	408.36			466.50
10	Sukamahi		622.65	405.56				1028.22
11	Sukaresmi		1643.85					1643.85
	Jumlah		5839.88	3057.09	713.22			9610.20

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

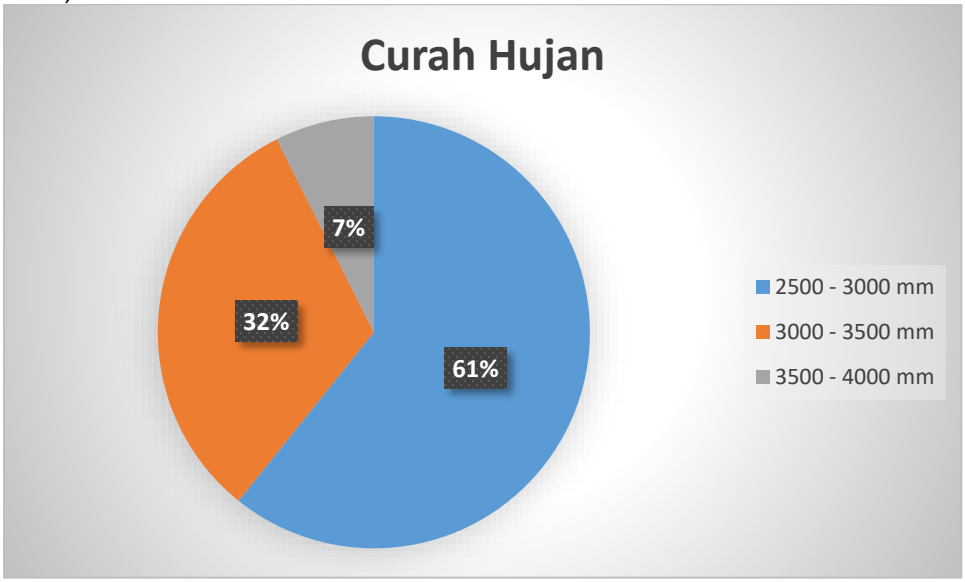

Gambar 3.265. Grafik Kondisi Curah Hujan di Kecamatan Sukaresmi, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, kondisi curah hujan yang ada di Kecamatan Sukaresmi rata-rata berada di kisaran angka 2500-3000 mm sebesar 61 % tersebar hampir di seluruh desa yaitu 9 desa, kemudian untuk kondisi curah hujan di 3000-3500 mm tersebar di 7 desa memiliki total luas sebesar 3.057 hektar atau sebesar 32 %, sedangkan untuk kondisi curah hujan antara 3500-4000 mm memiliki presentase luas sebesar 7 % yang tersebar di 3 desa yaitu Desa Cibadak, Cibanteng dan Rawabelut.

b. Kemiringan Lereng

Tabel 3.232. Kondisi Topografi di Kecamatan Sukaresmi

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Cibadak	221.27		9.29	84.74	45.78	361.08
2	Cibanteng	253.15	0.32	86.17	712.90	226.54	1279.07
3	Cikancana	194.12	1.92	64.89	453.96	169.20	884.09
4	Cikanyere	283.20	0.67	61.23	179.28	172.81	697.19
5	Ciwalen	297.12		24.92	219.19	124.78	666.01

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
6	Kawungluwuk	264.53		0.97	22.88	8.14	296.51
7	Kubang	343.89	2.10	72.84	672.55	170.99	1262.38
8	Pakuon	146.48	3.00	293.53	118.18	464.12	1025.30
9	Rawabelut	55.16		47.94	251.66	111.74	466.50
10	Sukamahi	266.74	0.28	42.73	419.47	299.01	1028.22
11	Sukaresmi	183.09	2.39	85.81	778.54	594.03	1643.85
	Jumlah	2508.73	10.67	790.32	3913.34	2387.13	9610.20

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

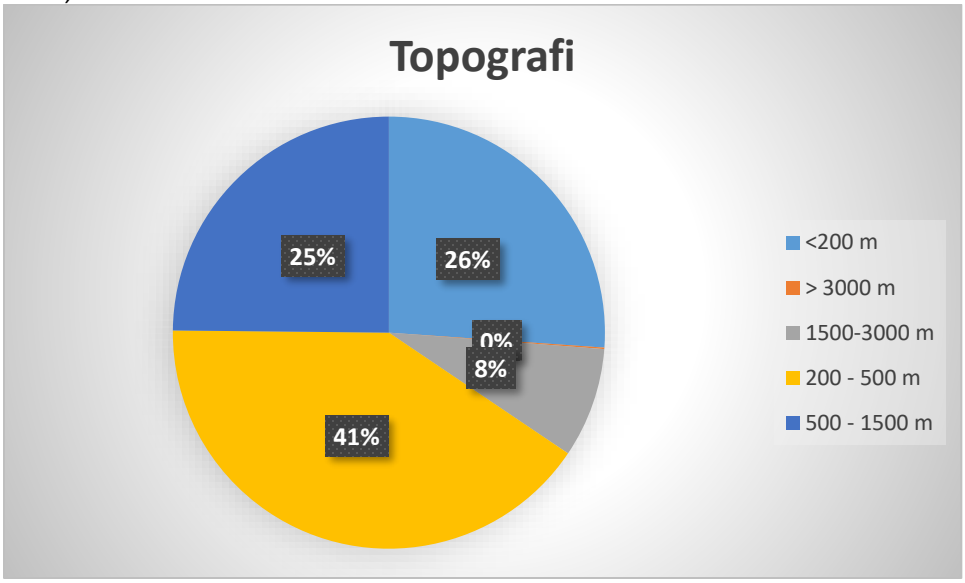

Gambar 3.266. Grafik Topografi di Kecamatan Sukaresmi

Kondisi topografi di Kecamatan Sukaresmi didominasi oleh ketinggian sampai 200-500 m dengan presentase luas sebesar 41 % yang tersebar di seluruh desa. Kemudian untuk kondisi topografi yang terendah berada di ketinggian > 3000 m memiliki luas sebesar 10.67 hektar tersebar di 7 desa.

c. Morfologi

Tabel 3.233. Kondisi Morfologi di Kecamatan Sukaresmi

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Cibadak	45.9	9.5	221.1	84.6		361.1
2	Cibanteng	226.2	86.2	253.4	713.0	0.3	1279.1
3	Cikancana	169.2	64.8	194.2	454.2	1.8	884.1
4	Cikanyere	172.7	61.2	283.3	179.3	0.7	697.2
5	Ciwalen	125.0	24.8	296.9	219.3		666.0
6	Kawungluwuk	8.1	1.0	264.7	22.8		296.5
7	Kubang	170.9	72.6	344.3	672.6	2.1	1262.4
8	Pakuon	463.9	293.0	147.1	118.3	3.0	1025.3

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
9	Rawabelut	111.6	47.7	55.4	251.8		466.5
10	Sukamahi	298.8	42.7	267.2	419.2	0.3	1028.2
11	Sukaresmi	594.3	86.2	182.8	778.1	2.5	1643.8
	Jumlah	2386.5	789.7	2510.2	3913.1	10.7	9610.2

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Berdasarkan tabel diatas, kondisi morfologi yang ada di Kecamatan Sukaresmi terdiri dari kondisi agak curam, curam, datar, landai dan sangat curam. Kondisi morfologi di Kecamatan Sukaresmi didominasi dengan kondisi landai seluas 3.913 hektar atau dengan presentase sebesar 41 % artinya tidak dapat berpotensi untuk perkembangan industri dan perkotaan. Kemudian untuk kondisi morfologi yang datar memiliki luas sebesar 2.510 hektar atau 26 % yang tersebar di seluruh desa.

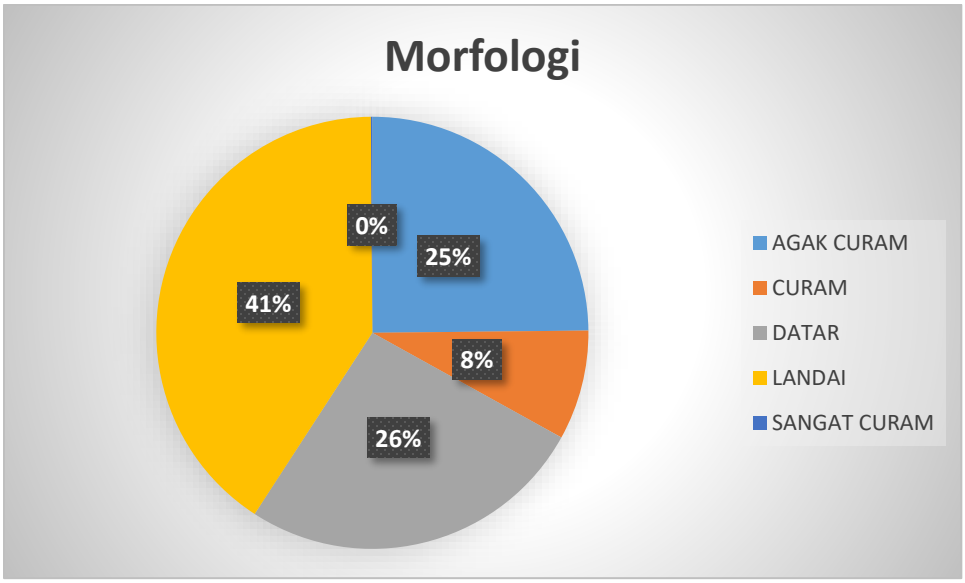

Gambar 3.267. Grafik Kondisi Morfologi di Kecamatan Sukaresmi

d. Geologi

Tabel 3.234. Jenis Tanah di Kecamatan Sukaresmi

No.	Desa	Andosol	Latosol	Regosol	Grand Total
1	CIBADAK		118,341	242,735	361,077
2	CIBANTENG		1.101,110	177,965	1.279,075
3	CIKANCANA		884,089		884,089
4	CIKANYERE		697,193		697,193
5	CIWALEN		443,482	222,531	666,014
6	KAWUNGLUWUK		296,513		296,513

No.	Desa	Andosol	Latosol	Regosol	Grand Total
7	KUBANG		1.262,376		1.262,376
8	PAKUON	51,605	973,696		1.025,301
9	RAWABELUT		466,499		466,499
10	SUKAMAHI		1.028,216		1.028,216
11	SUKARESMI		1.643,847		1.643,847
	Jumlah	51,605	8.915,362	643,231	9.610,199

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

e. Hidrologi

Kondisi hidrologi dapat dilihat kondisi konversi air tanah dan daerah aliran sungai, berikut kondisi konversi air tanah di Kecamatan Sukaresmi:

Tabel 3.235. Cekungan Air Tanah di Kecamatan Sukaresmi

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	CIBADAK	168,476		192,601	361,077
2	CIBANTENG			1.279,075	1.279,075
3	CIKANCANA			884,089	884,089
4	CIKANYERE	41,130		656,063	697,193
5	CIWALEN	201,778		464,236	666,014
6	KAWUNGLUWUK	256,407		40,106	296,513
7	KUBANG			1.262,376	1.262,376
8	PAKUON	329,435		695,867	1.025,301
9	RAWABELUT			466,499	466,499
10	SUKAMAHI			1.028,216	1.028,216
11	SUKARESMI			1.643,847	1.643,847
	Jumlah	997,226		8.612,973	9.610,199

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Berdasarkan tabel diatas, cekungan air tanah yang ada di kecamatan Sukaresmi terdiri dari CAT Cianjur yang tersebar di beberapa desa dan memiliki luas total sebesar 997,23 hektar.

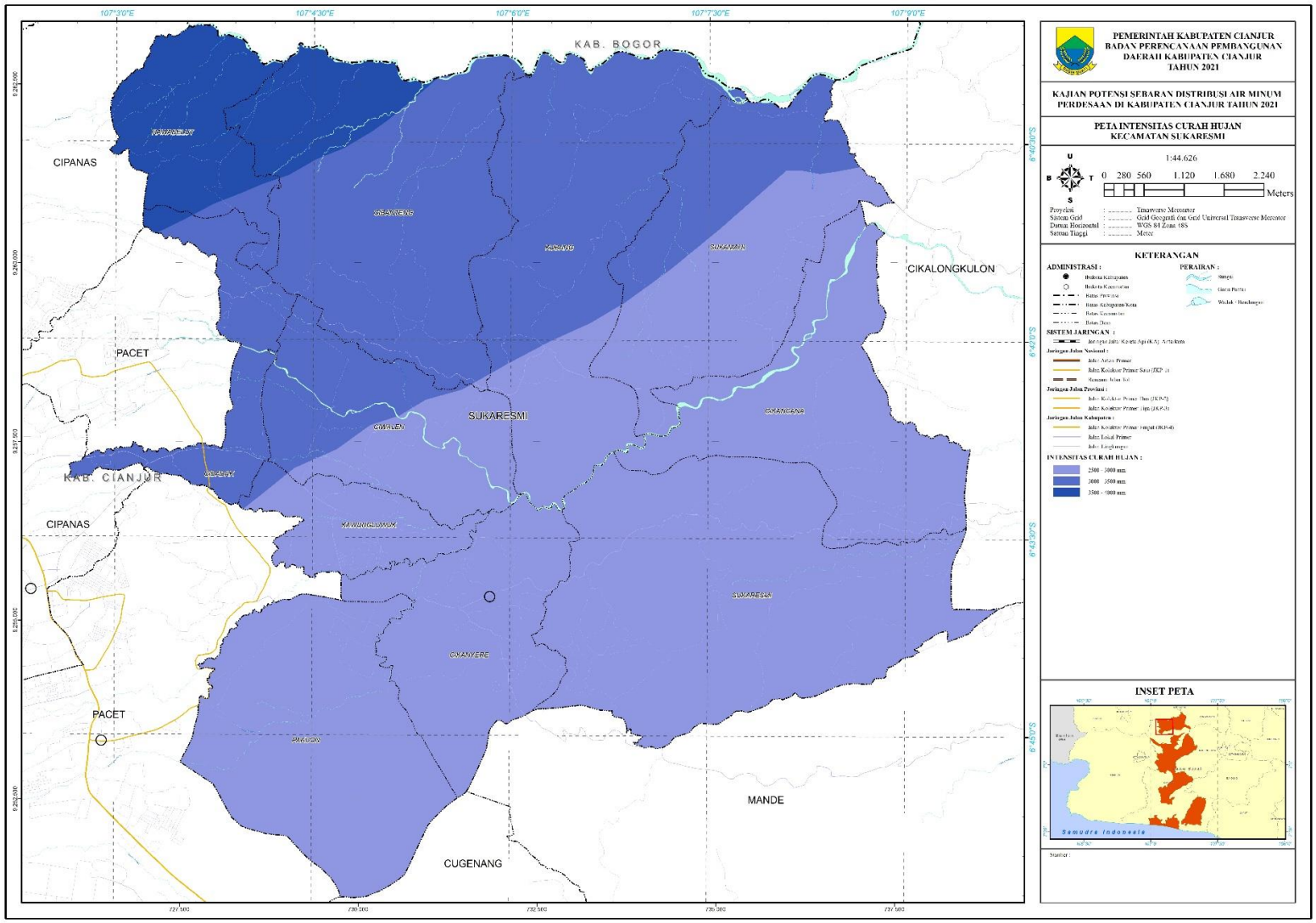

Gambar 3.268. Peta Curah Hujan, Kecamatan Sukaresmi

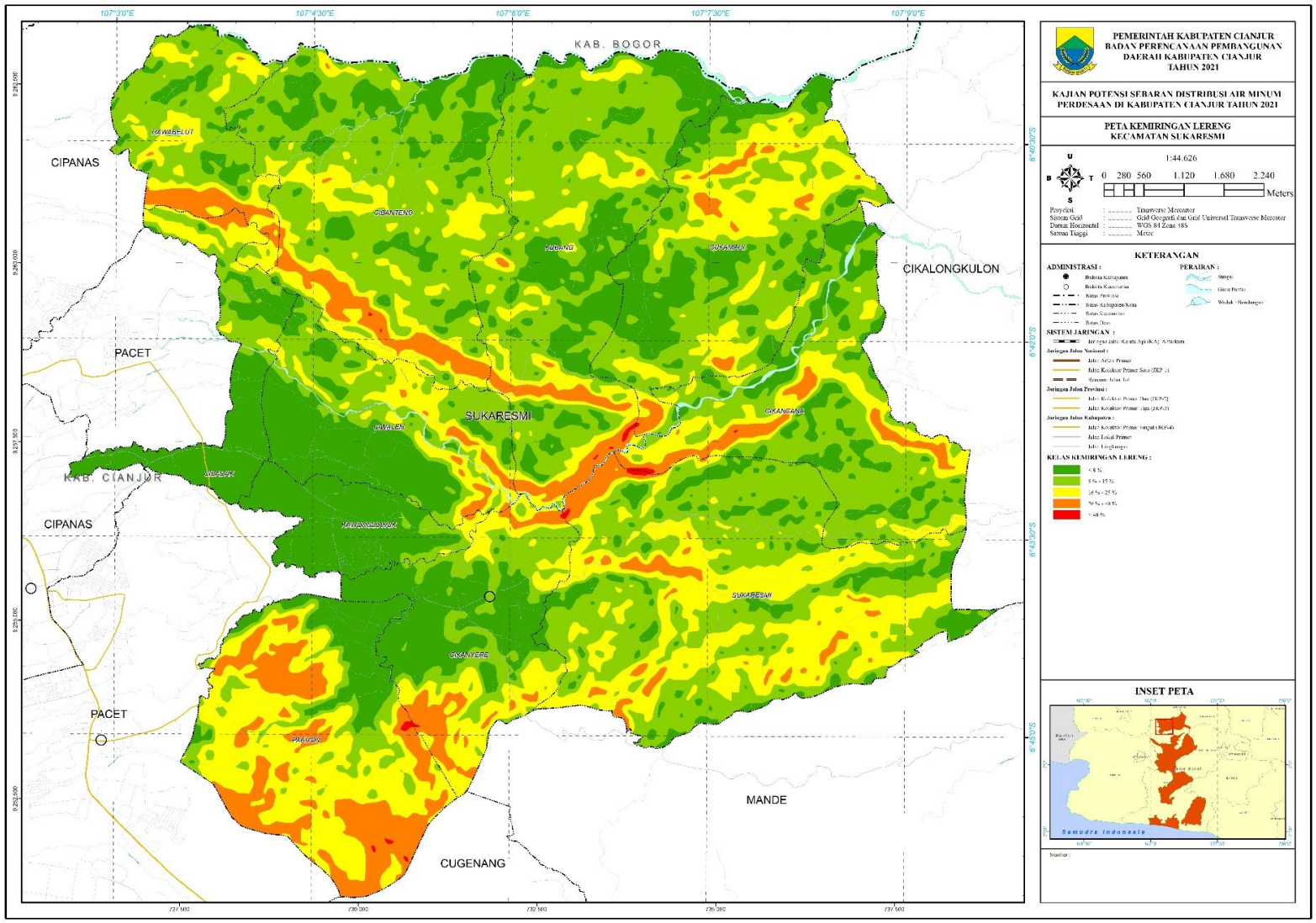

Gambar 3.269. Peta Kelerengan, Kecamatan Sukaresmi

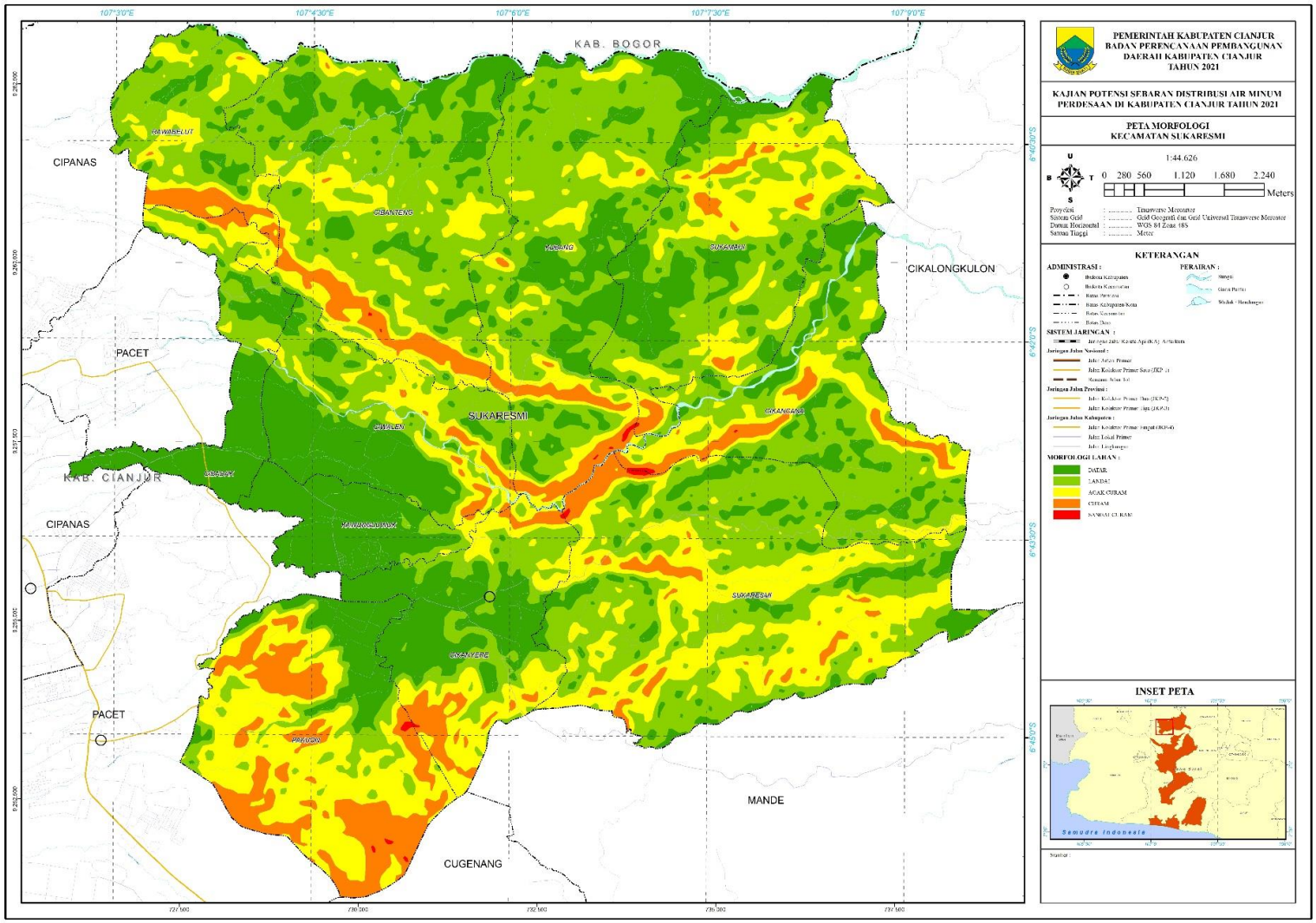

Gambar 3.270. Peta Morfologi, Kecamatan Sukaresmi

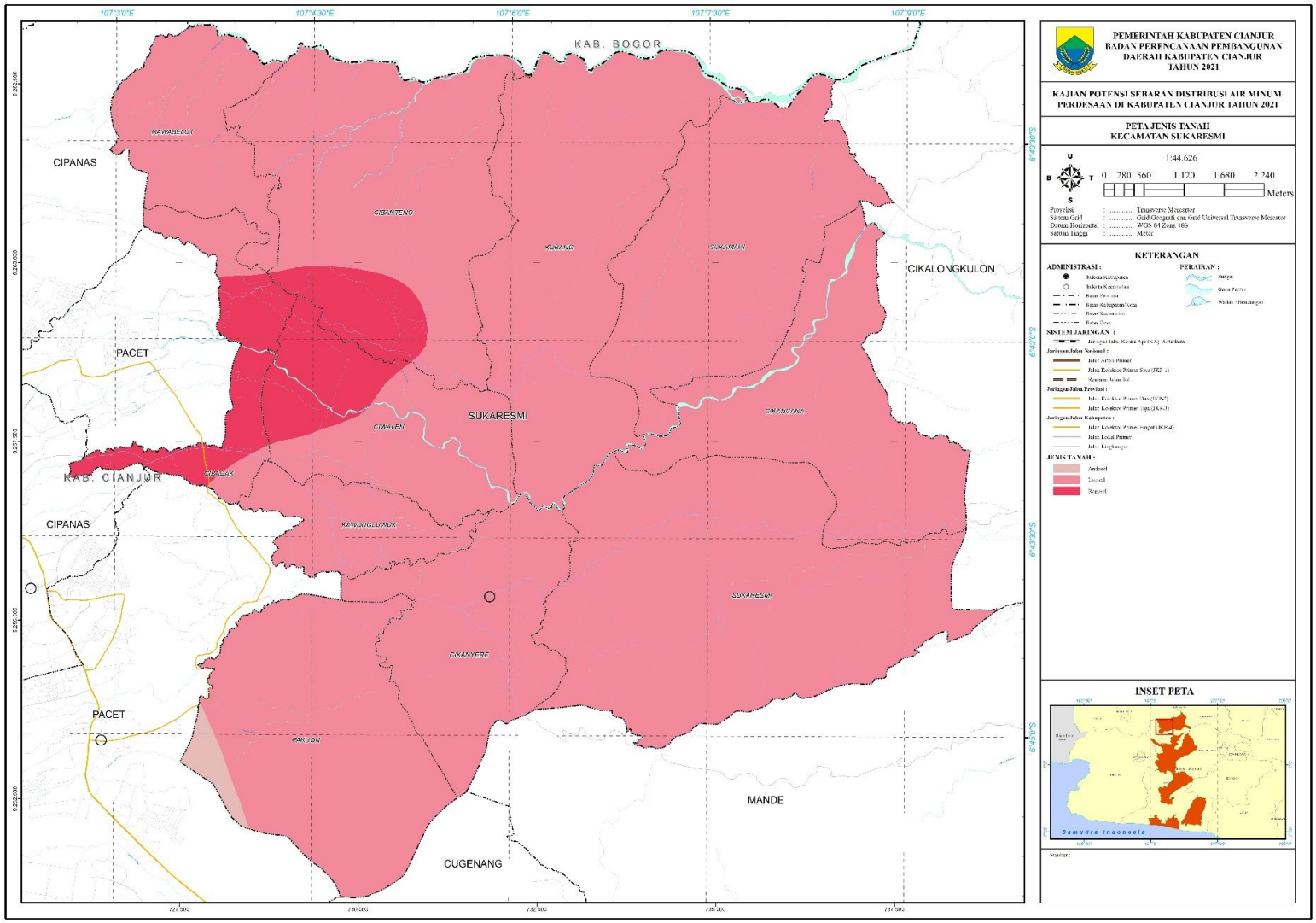

Gambar 3.271. Peta Jenis Tanah, Kec. Sukaresmi

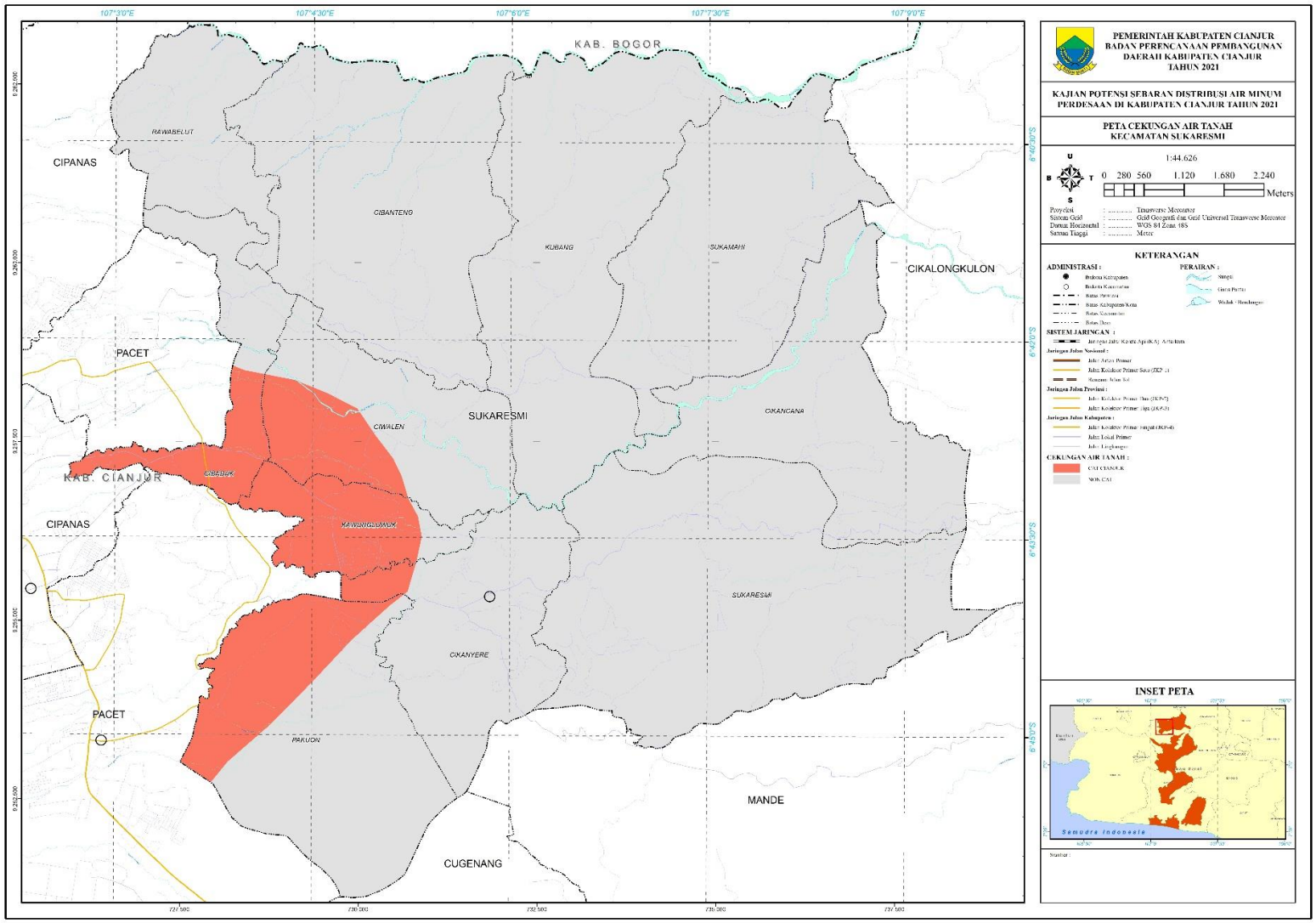

Gambar 3.272. Peta Cekungan Air Tanah, Kec. Sukaresmi

Tabel 3.236. Kondisi Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Sukaresmi

No.	Desa	DAS Citarum	Total
1	Cibadak	361.1	361.1
2	Cibanteng	1279.1	1279.1
3	Cikancana	884.1	884.1
4	Cikanyere	697.2	697.2
5	Ciwalen	666.0	666.0
6	Kawungluwuk	296.5	296.5
7	Kubang	1262.4	1262.4
8	Pakuon	1025.3	1025.3
9	Rawabelut	466.5	466.5
10	Sukamahi	1028.2	1028.2
11	Sukaresmi	1643.8	1643.8
	Jumlah	9610.2	9610.2

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Daerah aliran sungai yang ada di Kecamatan Sukaresmi hanya dilewati daerah aliran sungai citarum dengan luas sebesar 9.610 hektar, desa yang memiliki luasan daerah aliran sungai yang terbesar berada di Desa Sukaresmi dengan presentase luas 17 %.

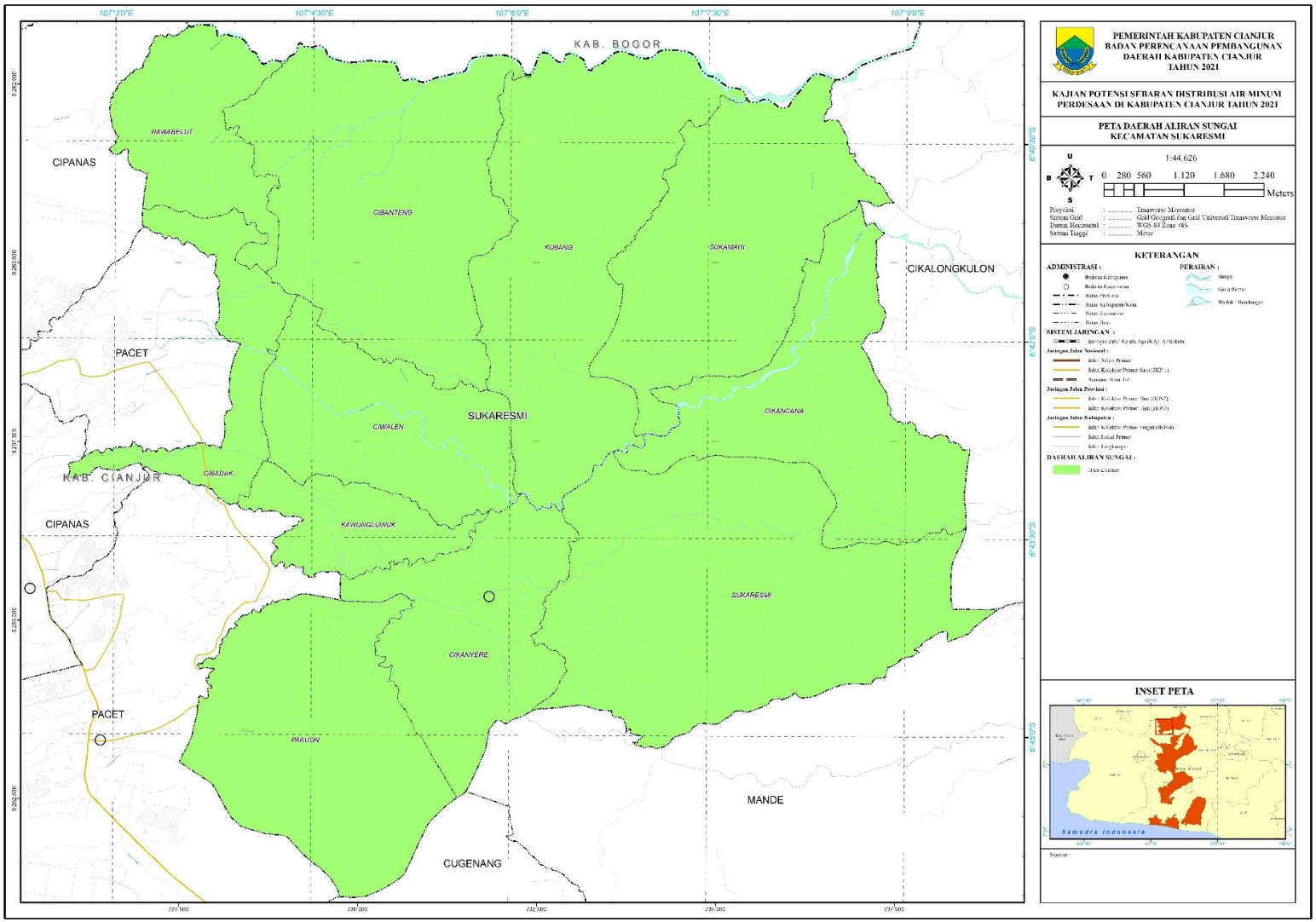

Gambar 3.273. Peta Daerah Aliran Sungai, Kec. Sukaresmi

3.1.13.2 Penggunaan Lahan

Tabel 3.237. Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukaresmi

.	Desa	Gosong Sungai	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Kolam	Lahan Terbuka	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Rawa Lebak	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tegalan/ Ladang	Tot
1	Cibadak			94.57				79.66	153.97		0.24	2.10	0.93	29.60	361
2	Cibanteng	0.23		856.50	1.33		0.66	39.25	59.50		277.91	32.23	11.47		1279
3	Cikancana	0.39		43.33	17.14			62.45	172.01		38.91	12.68	15.01	522.18	884
4	Cikanyere		83.97	161.67	2.50			98.53	97.93	0.79	19.12	29.01	1.36	202.31	697
5	Ciwalen	0.09		112.60				78.08	296.69		0.79	2.07	8.97	166.73	666
6	Kawungluwuk			45.31				123.92	125.17			2.11			296
7	Kubang	2.98		725.99	43.62			44.03	283.44		44.48	8.53	11.61	97.69	1262
8	Pakuon		353.89	351.53	1.51	0.26		67.00	166.81		43.85	0.76		39.70	1025
9	Rawabelut		41.77	208.34	9.46		10.59	32.50	30.30		129.57	0.37	2.00	1.61	466
0	Sukamahi			569.94	5.13			59.95	113.42		252.03	11.63	3.81	12.30	1028
1	Sukaresmi			97.34	41.29		3.62	88.93	84.85		97.11	29.43	1.35	1199.92	1643
	Jumlah	3.69	479.63	3267.11	121.97	0.26	14.87	774.31	1584.09	0.79	904.02	130.92	56.50	2272.03	9610

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

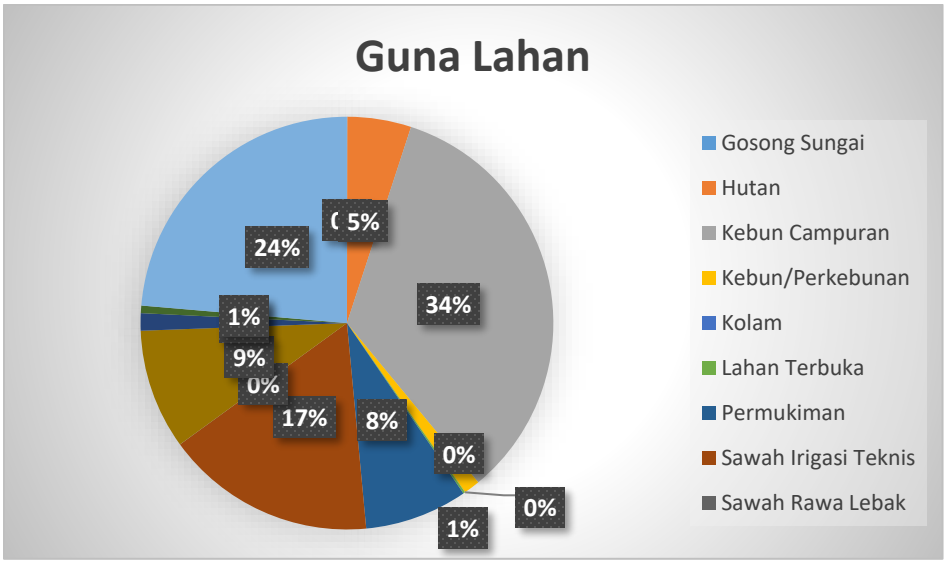

Gambar 3.274. Grafik Guna Lahan di kecamatan Sukaresmi

Penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Sukaresmi didominasi dengan guna lahan kebun campuran sebesar 34 % atau dengan luas sebesar 3.267 hektar. Desa yang memiliki luas guna lahan kebun campuran paling besar berada di Desa Cibanteng dengan luas yaitu 857 hektar. Kemudian untuk luas penggunaan lahan permukiman hanya sebesar 8 % dari total luas wilayah Kecamatan Sukaresmi.

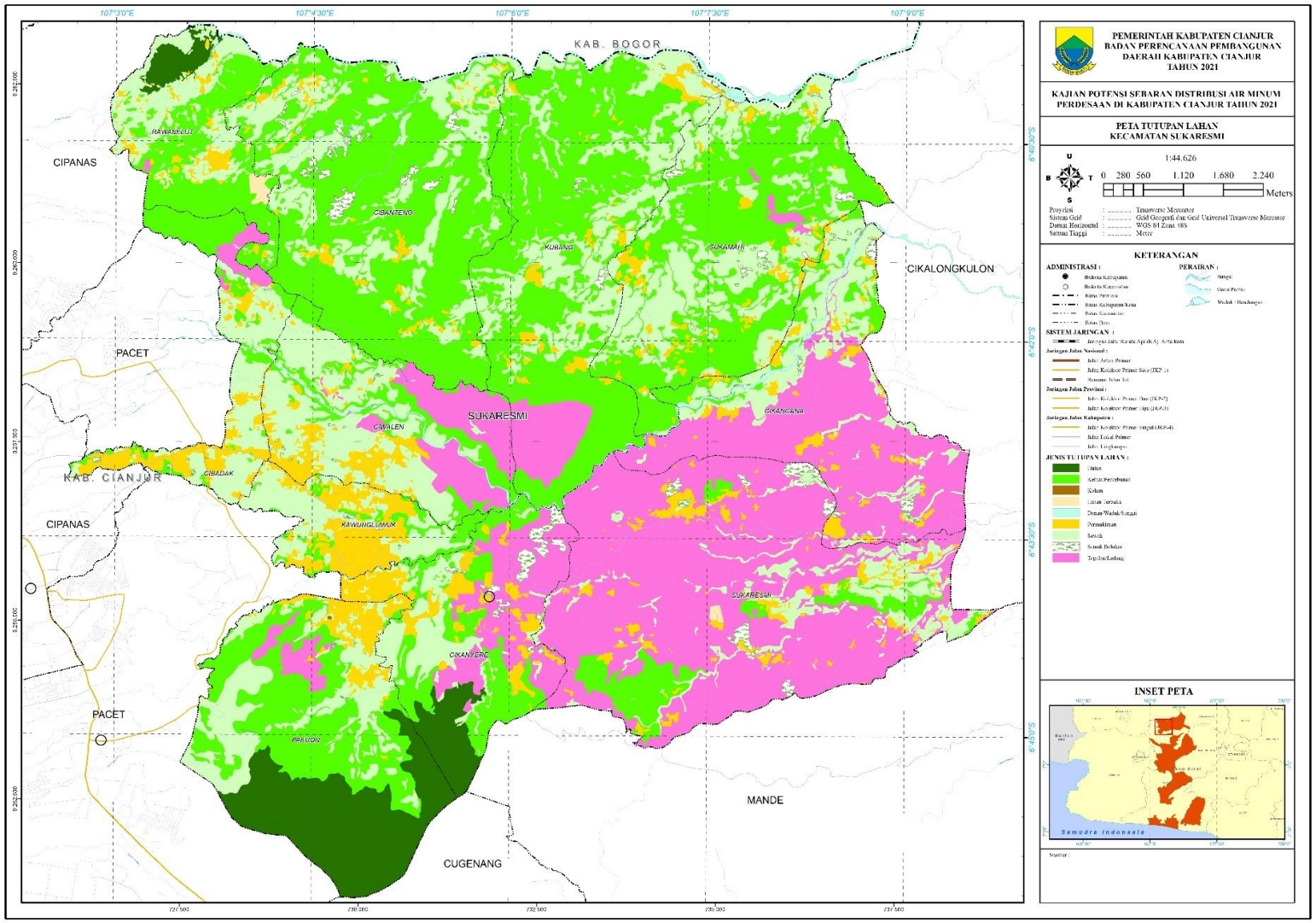

Gambar 3.275. Peta Penggunaan Lahan, Kec. Sukaresmi

3.1.13.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Tabel 3.238. Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Sukaresmi, 2019

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Pakuon	0	0	1	14	93	108
2	Cikanyere	0	0	2	4	14	20
3	Sukaresmi	0	1	0	63	36	100
4	Ciwalen	0	0	1	30	21	52
5	Kawangkuluk	0	0	0	77	80	157
6	Cibadak	0	0	2	110	36	148
7	Rawabelut	0	0	1	40	18	59
8	Cibanteng	0	0	0	7	11	18
9	Kubang	0	1	0	5	18	24
10	Sukamahi	0	1	0	4	11	16
11	Cikancana	0	0	0	80	18	98
	Jumlah	**0**	**3**	**7**	**434**	**356**	800

Sumber: Kecamatan Sukaresmi Dalam Angka, 2020

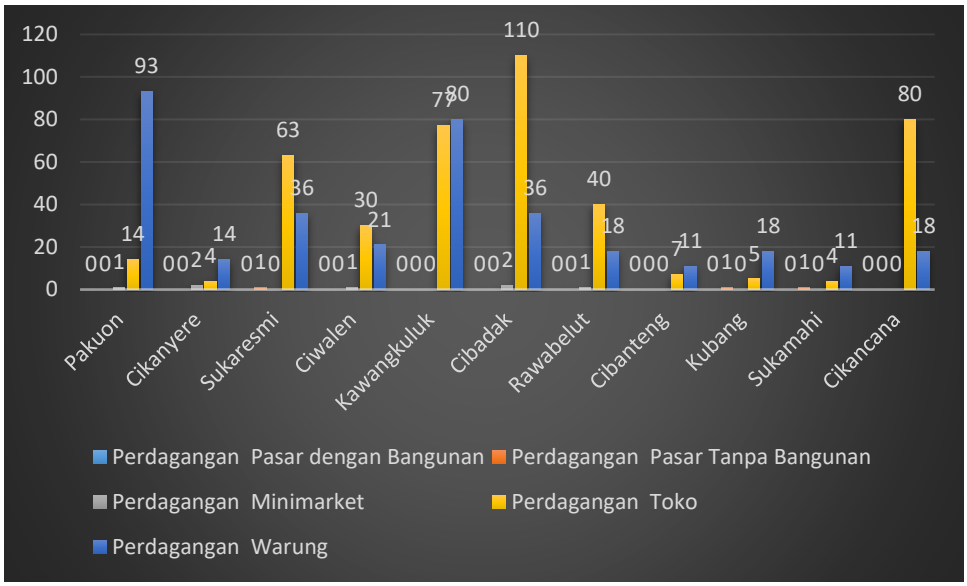

Gambar 3.276. Grafik Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Sukaresmi

Berdasarkan tabel diatas, untuk sebaran sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Sukaresmi terdiri dari pasar tanpa bangunan yang tersebar di 3 desa, minimarket sejumlah 7 unit, toko sebanyak 434 unit dan warung sebanyak 356 unit.

Sarana perdagangan di Kecamatan Sukaresmi didominasi oleh sarana berupa toko sebanyak 356 unit, sedangkan pasar tanpa bangunan berada di Desa Sukaresmi, Kubang dan Sukamahi. Desa yang memiliki jumlah sarana perdagangan paling banyak berada di Desa Kawangkuluk sebanyak 157 unit.

2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Sukaresmi terdiri dari poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, praktek dokter, praktek bidan, poskesdes, posyandu dan apotek.

Tabel 3.239. Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Sukaresmi, Tahun 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Pakuon	0	0	0	0	0	2	2	1	8	0
2	Cikanyere	0	0	1	0	0	0	3	0	8	1
3	Sukaresmi	0	0	0	0	0	0	3	1	8	0
4	Ciwalen	0	0	1	0	0	0	2	1	14	0
5	Kawangkuluk	0	0	1	1	0	0	2	0	10	0
6	Cibadak	0	0	2	0	0	0	1	0	10	2
7	Rawabelut	0	0	0	0	1	0	1	0	4	0
8	Cibanteng	0	0	0	0	1	0	0	0	6	0
9	Kubang	0	0	0	1	0	1	4	1	10	0
10	Sukamahi	0	0	0	0	1	0	2	1	9	0
11	Cikancana	0	0	0	0	0	0	2	1	9	0
	Jumlah	**0**	**0**	**5**	**2**	**3**	**3**	**22**	**6**	**96**	**3**

Sumber: Kecamatan Sukaresmi Dalam Angka, 2020

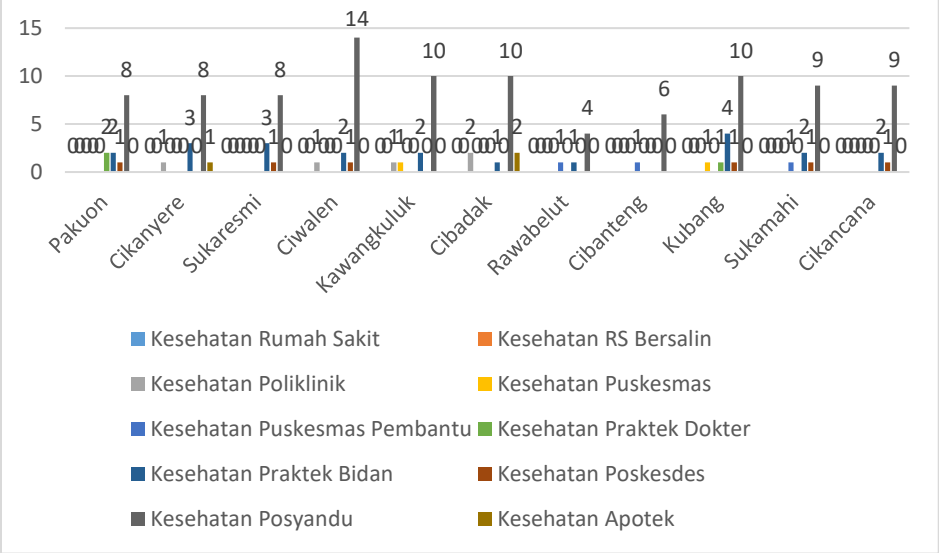

Gambar 3.277. Grafik Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Sukaresmi, 2019

Dapat dilihat dari tabel dan grafik diatas, sebaran sarana kesehatan di Kecamatan Sukaresmi didominasi dengan sarana kesehatan posyandu sebanyak 96 unit yang tersebar di seluruh desa. Desa yang memiliki jumlah sarana yang paling banyak berada di Desa Ciwalen yaitu terdiri dari 1 unit poliklinik, 2 unit praktek bidan, 1 unit poskesdes, 14 unit posyandu. Sedangkan desa yang memiliki jumlah sarana kesehatan paling rendah yaitu Desa Rawabelut terdiri dari 1 unit puskesmas pembantu dan 1 unit bidan serta 4 unit posyandu.

3. Sarana Peribadatan

Tabel 3.240. Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Sukaresmi, 2019

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
1	Pakuon	12	47	0	0	59
2	Cikanyere	14	15	2	1	32
3	Sukaresmi	18	39	0	0	57
4	Ciwalen	18	44	0	0	62
5	Kawangkuluk	9	29	0	0	38
6	Cibadak	13	42	0	0	55
7	Rawabelut	12	10	0	0	22
8	Cibanteng	17	33	0	0	50
9	Kubang	13	15	0	0	28
10	Sukamahi	16	58	0	0	74
11	Cikancana	14	52	0	0	66

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
	Jumlah	**156**	**384**	**2**	**1**	543

Sumber: Kecamatan Sukaresmi Dalam Angka, 2020

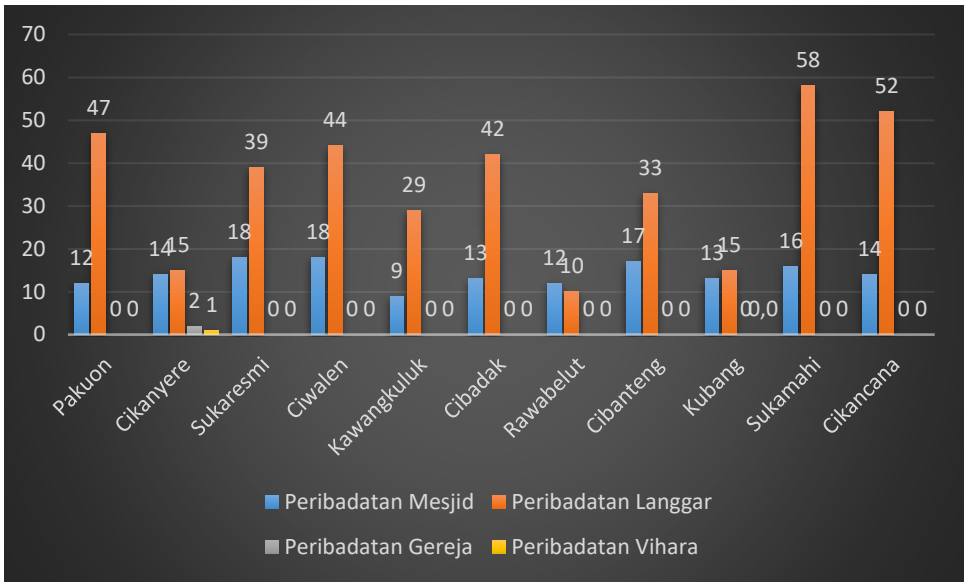

Gambar 3.278. Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Sukaresmi, 2019

Dilihat dari sebaran sarana ibadah diatas, Kecamatan Sukaresmi memiliki sarana peribadatan berupa masjid, langgar/mushola, gereja dan vihara dengan jumlah langgar yang mendominasi yaitu sebanyak 384 unit tersebar di seluruh desa, desa yang memiliki jumlah mushola terbanyak berada di Desa Sukamahi yaitu 58 unit. Kemudian untuk jumlah sarana ibadah gereja yaitu sebanyak 2 unit hanya berada di Desa Cikanyere, sedangkan untuk sarana ibadah vihara hanya berada di Desa Cikanyere sebanyak 1 unit.

4. Prasarana Listrik

Tabel 3.241. Sebaran Prasarana Listrik di Kecamtaan Sukaresmi, 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Pakuon	2,905	0
2	Cikanyere	2,856	0
3	Sukaresmi	2,536	0
4	Ciwalen	4,112	0
5	Kawangkuluk	3,201	0
6	Cibadak	3,171	0

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
7	Rawabelut	1,077	0
8	Cibanteng	1,568	0
9	Kubang	2,088	0
10	Sukamahi	2,548	0
11	Cikancana	2,585	0
	Jumlah	**28647**	**0**

Sumber: Kecamatan Sukaresmi Dalam Angka, 2020

Pengguna listrik di kecamatan Sukaresmi sudah terlayani oleh PLN sebanyak 28.647 kk dengan desa yang memiliki pengguna PLN paling banyak berada di Desa Ciwalen sebanyak 4.112 kk.

5. Prasarana Persampahan

Prasarana persampahan yang ada di Kecamatan Sukaresmi terdiri dari pengolahan dengan cara diangkut, dibuang ke sungai dan dibakar. Pada Kecamatan ini pengolahannya didominasi dengan cara dibakar, sedangkan pengolahan yang dilakukan secara diangkut tersebar di Desa Cibadak dan yang masih dibuang ke sungai berada di Desa Pakuon, Cikanyere, Kawangkuluk dan Cibadak.

Tabel 3.242. Prasarana Persampahan di Kecamatan Sukaresmi, 2019

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Pakuon	0	1	1
2	Cikanyere	0	1	1
3	Sukaresmi	0	0	1
4	Ciwalen	0	0	1
5	Kawangkuluk	0	1	1
6	Cibadak	1	1	1
7	Rawabelut	0	0	1
8	Cibanteng	0	0	1
9	Kubang	0	0	1
10	Sukamahi	0	0	1
11	Cikancana	0	0	1
	Jumlah	**1**	**4**	**11**

Sumber: Kecamatan Sukaresmi Dalam Angka, 2020

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Perumdam Tirta Mukti Kabupaten Cianjur 2020 dan Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Sukaresmi memiliki Jaringan perpipaan air minum yang terdiri dari SPAM Pedesaan Karang Taruna Cikancana, KSM Taruna Karya, Pedesaan Pakuon, LKMD Rawabelut, dan SPAM di Pedesaan Sukaresmi, sumber air baku berasal dari mata air dan sumur bor (pompa). Selain itu Kecamatan Sukaresmi memiliki Pamsimas yang tersebar di Desa Cibadak, Desa Cikancana, Desa Ciwalen dan Pamsimas Desa Rawabelut. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018 Kecamatan Sukaresmi pun memiliki infrastruktur air minum bukan jaringan perpipaan yang hanya tersebar di Desa Sukamahi dan Sukaresmi, diantaranya:

- Sebanyak 9.790 unit sumur gali terlindungi dimana sebesar 96,99 % (9.495 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 33.425 unit sumur gali dengan pompa dimana hanya sebesar 1.45 % (482 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 654 unit sumur bor dengan pompa dimana sebesar 84,87 % (555 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- 41 unit terminal air dimana sebesar 100 % nya (41 unit) diantaranya telah memenuhi syarat; serta

g. Sebanyak 550 unit mata air terlindungi dimana sebesar 80,55 % (443 unit) diantaranya telah memenuhi syarat.

7. Prasarana Air Limbah

Tabel 3.243. Prasarana Air Limbah di Kecamatan Sukaresmi, 2019

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Pakuon	1	0	0	0
2	Cikanyere	1	0	0	0
3	Sukaresmi	1	0	0	0
4	Ciwalen	1	0	0	0
5	Kawangkuluk	1	0	0	0
6	Cibadak	1	0	0	0
7	Rawabelut	1	0	0	0
8	Cibanteng	1	0	0	0

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
9	Kubang	1	0	0	0
10	Sukamahi	1	0	0	0
11	Cikancana	1	0	0	0
	Jumlah	**11**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Sukaresmi Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pengelolaan limbah di Kecamatan Sukaresmi masih dilakukan secara individual yaitu menggunakan tangki septik.

3.1.13.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Tabel 3.244.
Jumlah Penduduk di Kecamatan Sukaresmi, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pakuon	13.92	6,714	6,741	6,768	6,817	6,787	8,359
2	Cikanyere	8.39	6,896	6,924	6,952	7,003	6,975	8,032
3	Sukaresmi	16.17	7,400	7,431	7,461	7,512	7,482	6,974
4	Ciwalen	5.98	10,932	10,978	11,023	11,097	11,054	12,083
5	Kawangkuluk	2.25	9,225	9,263	9,301	9,364	9,328	9,409
6	Cibadak	2.89	9,449	9,488	9,527	9,593	9,554	9,097
7	Rawabelut	3.98	4,126	4,143	4,160	4,189	4,173	3,214
8	Cibanteng	9.85	5,217	5,239	5,260	5,297	5,275	4,584
9	Kubang	13.89	7,617	7,649	7,680	7,731	7,704	5,573
10	Sukamahi	9.7	7,364	7,394	7,424	7,477	7,447	7,174
11	Cikancana	8.91	7,434	7,465	7,495	7,546	7,515	7,284
	Jumlah	**95.93**	**82374**	**82713**	**83051**	**83626**	**83294**	**81783**

Sumber: Kecamatan Sukaresmi Dalam Angka, 2020

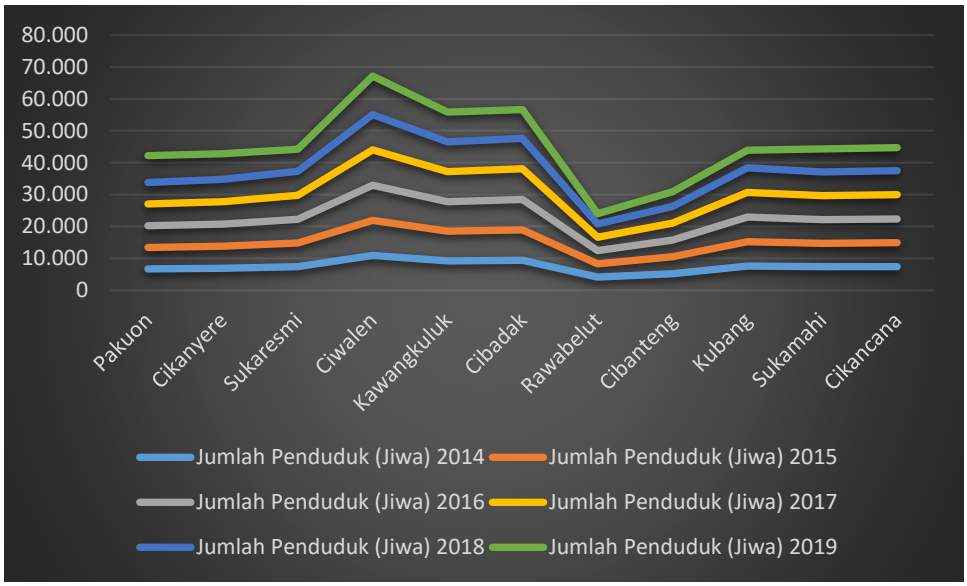

Gambar 3.279. Grafik Jumlah penduduk, Kecamatan Sukaresmi

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sukaresmi pada tahun 2019 yaitu 81.783 jiwa dengan desa yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi berada di Desa Ciwalen sebesar 12.083 jiwa. Kemudian untuk desa yang memiliki jumlah penduduk paling rendah berada di Desa Rawabelut sebesar 3.214 jiwa. Tren pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sindangbarang dari tahun 2014-2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Kepadatan Penduduk

Tabel 3.245.
Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sukaresmi, 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pakuon	13.92	482	484	486	490	488	601
2	Cikanyere	8.39	822	825	829	835	831	957
3	Sukaresmi	16.17	458	460	461	465	463	431
4	Ciwalen	5.98	1828	1836	1843	1856	1848	2021
5	Kawangkuluk	2.25	4100	4117	4134	4162	4146	4182
6	Cibadak	2.89	3270	3283	3297	3319	3306	3148
7	Rawabelut	3.98	1037	1041	1045	1053	1048	808
8	Cibanteng	9.85	530	532	534	538	536	465
9	Kubang	13.89	548	551	553	557	555	401
10	Sukamahi	9.7	759	762	765	771	768	740
11	Cikancana	8.91	834	838	841	847	843	818
	Jumlah	**95.93**	859	862	866	872	868	853

Sumber: Hasil Analisis, 2021

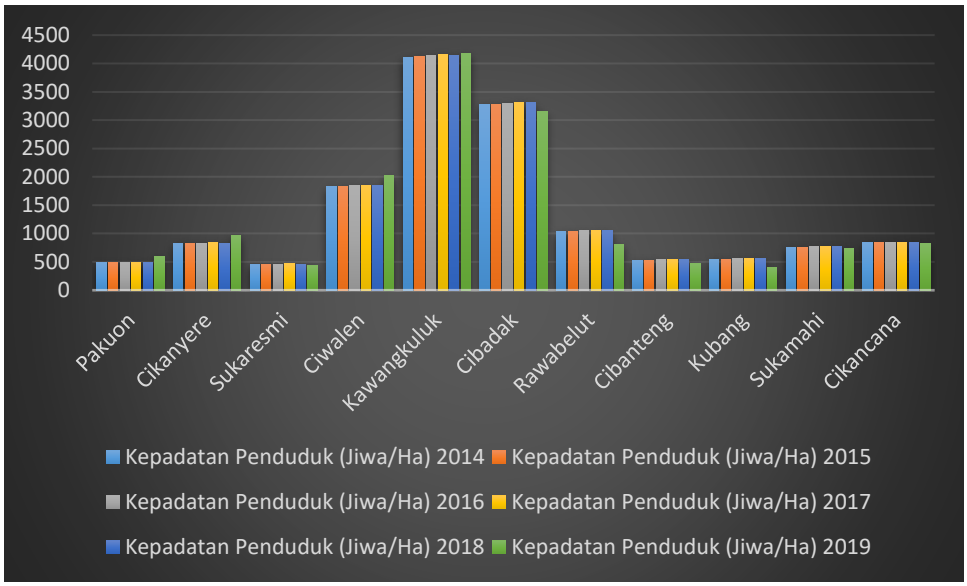

Gambar 3.280. Grafik Kepadatan Penduduk, Kecamatan Sukaresmi

Berdasarkan hasil analisis diatas, untuk kepadatan penduduk di Kecamatan Sukaresmi rata-rata memiliki kepadatan yang termasuk dalam klasifikasi tinggi, pada tahun 2019 kepadatan penduduk sebesar 853 jiwa/ha, desa yang memiliki kepadatan penduduk sangat tinggi berada di Desa Kawangkuluk dengan kepadatan sebesar 4.182 jiwa/ha.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 3.246.
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Sukaresmi, 2014-2019

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk					Rata-Rata	LPP (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
1	Pakuon	0.0040	0.0040	0.0072	-0.0044	0.2316	0.048	4.8
2	Cikanyere	0.0041	0.0040	0.0073	-0.0040	0.1515	0.033	3.3
3	Sukaresmi	0.0041	0.0041	0.0068	-0.0040	-0.0679	-0.011	-1.1
4	Ciwalen	0.0042	0.0041	0.0067	-0.0039	0.0931	0.021	2.1
5	Kawangkuluk	0.0041	0.0041	0.0068	-0.0038	0.0087	0.004	0.4
6	Cibadak	0.0041	0.0041	0.0069	-0.0041	-0.0478	-0.007	-0.7
7	Rawabelut	0.0041	0.0041	0.0070	-0.0038	-0.2298	-0.044	-4.4
8	Cibanteng	0.0041	0.0041	0.0070	-0.0042	-0.1310	-0.024	-2.4
9	Kubang	0.0041	0.0041	0.0066	-0.0035	-0.2766	-0.053	-5.3
10	Sukamahi	0.0041	0.0041	0.0071	-0.0040	-0.0367	-0.005	-0.5
11	Cikancana	0.0041	0.0041	0.0068	-0.0041	-0.0307	-0.004	-0.4
	Jumlah	0.0041	0.0041	0.0069	-0.0040	-0.0181	-0.001	-0.1

Sumber: Hasil Analisis, 2021

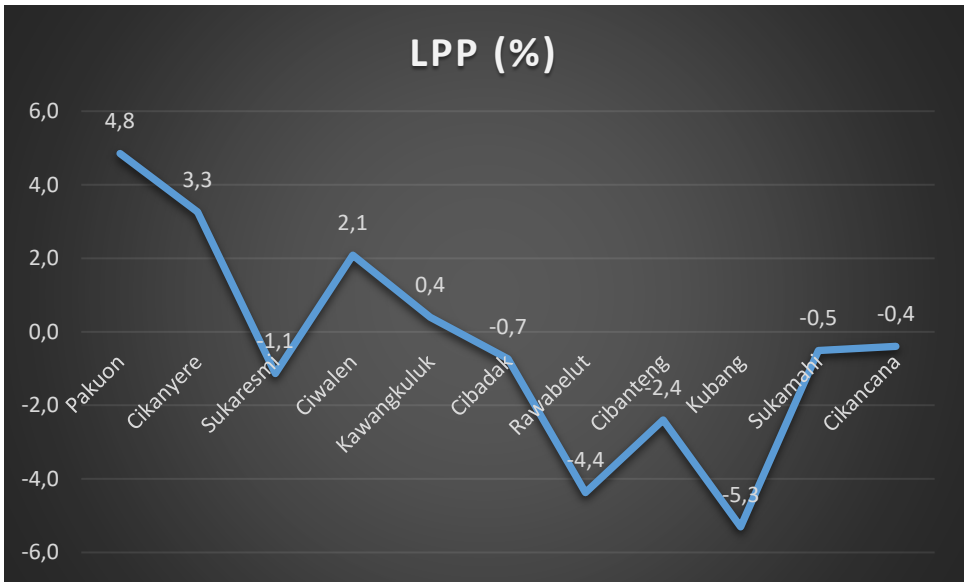

Gambar 3.281. Grafik Laju pertumbuhan penduduk, Kecamatan Sukaresmi

Berdasarkan tabel diatas, laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sukaresmi rata-rata memiliki nilai r kurang dari 0 artinya hampir di setiap desa terjadinya penurunan jumlah penduduk, karena dihasilkan nilai r sama dengan negatif. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk yang memiliki nilai r lebih dari 0 atau sama dengan positif yaitu hanya berada di Desa Pakuon dengan nilai lpp yaitu 4.8 %, Cikanyere yaitu 3.3 %, Desa Ciwalen yaitu 2.1 % serta Desa Kawangkuluk sebesar 0.4 %, dengan nilai lpp tertinggi yaitu 4.8 % berada di Desa Pakuon.

2. Mata Pencaharian

Penduduk Kabupaten Cianjur sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani. Demikian pula di Kecamatan Sukaresmi terdapat sebanyak 32,13 persen keluarga yang bekerja di sektor pertanian. Sedangkan sebanyak 67,87 persen tersebar di berbagai sektor non pertanian. Kondisi ini menggambarkan bahwa Kecamatan Sukaresmi masih sangat tergantung pada sektor pertanian. Kemudian selain dari sektor pertanian, Kecamatan Sukaresmi memiliki sebaran perusahaan industri mikro yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.247.
Sebaran Industri Mikro Kecil di Kecamatan Sukaresmi, Tahun 2019

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Pakuon	0	4	0	2	0	5	5
2	Cikanyere	0	4	0	0	0	3	12
3	Sukaresmi	0	1	4	2	0	5	3
4	Ciwalen	1	1	0	2	0	5	12
5	Kawangkuluk	0	4	0	0	0	5	14
6	Cibadak	1	0	0	4	1	2	5
7	Rawabelut	0	1	0	0	0	0	0
8	Cibanteng	0	0	0	1	0	0	12
9	Kubang	0	2	0	10	0	0	30
10	Sukamahi	0	4	0	1	0	0	2
11	Cikancana	0	2	0	1	0	0	9
	Jumlah	2	23	4	23	1	25	104

Sumber: Kecamatan Sukaresmi Dalam Angka, 2020

Sektor industri yang berada di Kecamatan Sukaresmi terdiri dari industri dari kulit, industri dari kayu, industri logam mulia, anyaman, gerabah, kain dan industri berupa makanan dan minuman. Industri gerabah hanya tersebar di Desa Cibadak sebanyak 1 unit dan industri dari kulit tersebar di Desa Ciwalen dan Desa Cibadak sebanyak 1 unit masing-masing.

1. Pendidikan

Tabel 3.248. Sebaran Sarana Pendidikan Di Kecamatan Sukaresmi, 2019

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Pakuon	3	2	0	0	0	5
2	Cikanyere	1	3	1	0	2	7
3	Sukaresmi	0	5	0	0	0	5
4	Ciwalen	1	4	1	0	0	6
5	Kawangkuluk	1	2	2	2	0	7
6	Cibadak	4	3	0	0	0	7
7	Rawabelut	0	2	1	0	0	3
8	Cibanteng	0	4	0	0	0	4
9	Kubang	0	4	1	1	0	6
10	Sukamahi	2	4	1	0	0	7
11	Cikancana	0	6	0	0	0	6
	Jumlah	**12**	**39**	**7**	**3**	**2**	63

Sumber: Kecamatan Sukaresmi Dalam Angka, 2020

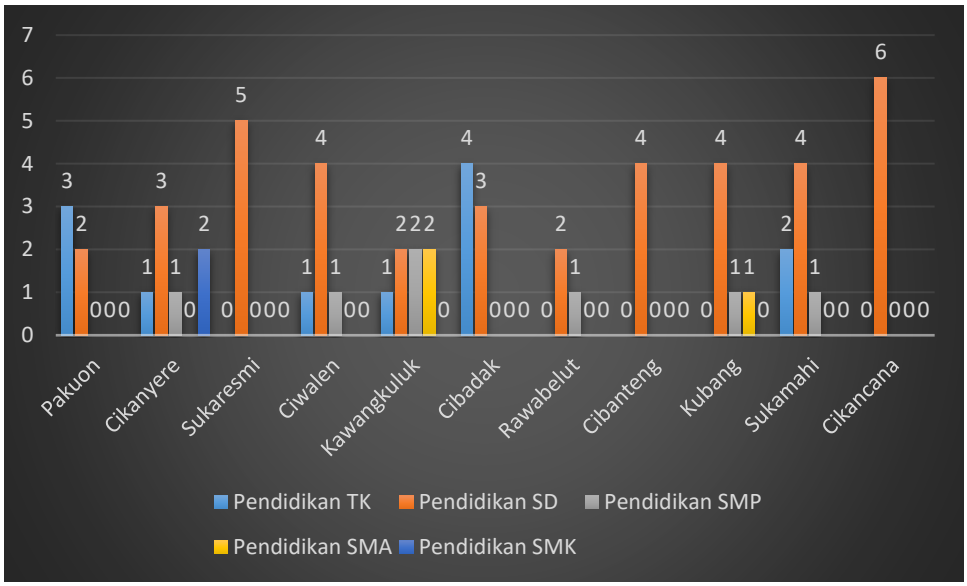

Gambar 3.282. Grafik Sebaran Sarana Pendidikan, Kecamatan Sukaresmi

Berdasarkan data diatas, dimana untuk sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Sukaresmi didominasi oleh pendidikan SD dengan jumlah 39 unit tersebar di setiap desa. Sedangkan kemudian desa yang memiliki jumlah sarana pendidikan terbanyak berada di Desa Cikanyere, Kawangkuluk, Cibadak dan Sukamahi sebanyak 7 unit untuk masing-masing desa.

3.1.14 Kecamatan Tanggeung

3.1.14.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Tanggeung secara geografis terletak di antara 7°23' - 7°28' Lintang Selatan dan 107°08' - 107°16' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran;
- Sebelah Timur, berbatasan Kecamatan Pasir Kuda;
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Cibinong;
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Cijati dan Leles.

Secara geografis wilayah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur posisinya terletak pada lokasi yaitu:

- Desa yang berada puncak: Desa Cilongsong

- Desa yang berada dilereng: Desa Karangtengah, Desa Rawagede, Desa Sukajaya, Desa Pasir Jambu, Desa Margaluyu
- Desa yang berada dilembah: Desa Pagermaneuh
- Desa yang berada dihamparan: Desa Tanggeung, Desa Kertajaya, Desa Sirnajaya, Desa Bojongpetir, Desa Padaluyu.

Secara umum letak geografis desa di Kecamatan Tanggeung berada dilereng yaitu sebanyak 5 desa, dihamparan 5 desa, Puncak 1 desa dan 1 desa berada dilembah. Adapun kemiringan wilayahnya yaitu sebanyak 3 desa landai (< 15^{o}), 5 desa kemiringan sedang (15^{o}-25^{o}) dan 4 desa kemiringan curam (> 25^{o}).

Tabel 3.249. Luas Wilayah Kecamatan Tanggeung, 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk Tahun 2019	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Karangtengah	3.7	3,125	845
2	Rawagede	2.7	2,664	987
3	Sukajaya	3.47	2,856	823
4	Tanggeung	3.37	4,217	1251
5	Kertajaya	4.6	4,528	984
6	Sirnajaya	7.94	4,798	604
7	Pasirjambu	4.69	4,532	966
8	Cilongsong	5.2	3,481	669
9	Margaluyu	3.13	3,621	1157
10	Pagermaneuh	3.25	3,481	1071
11	Bojongpetir	5.55	5,770	1040
12	Padaluyu	4.23	3,922	927
	Jumlah	**51.83**	**46995**	907

Sumber: Kecamatan Tanggeung Dalam Angka, 2020

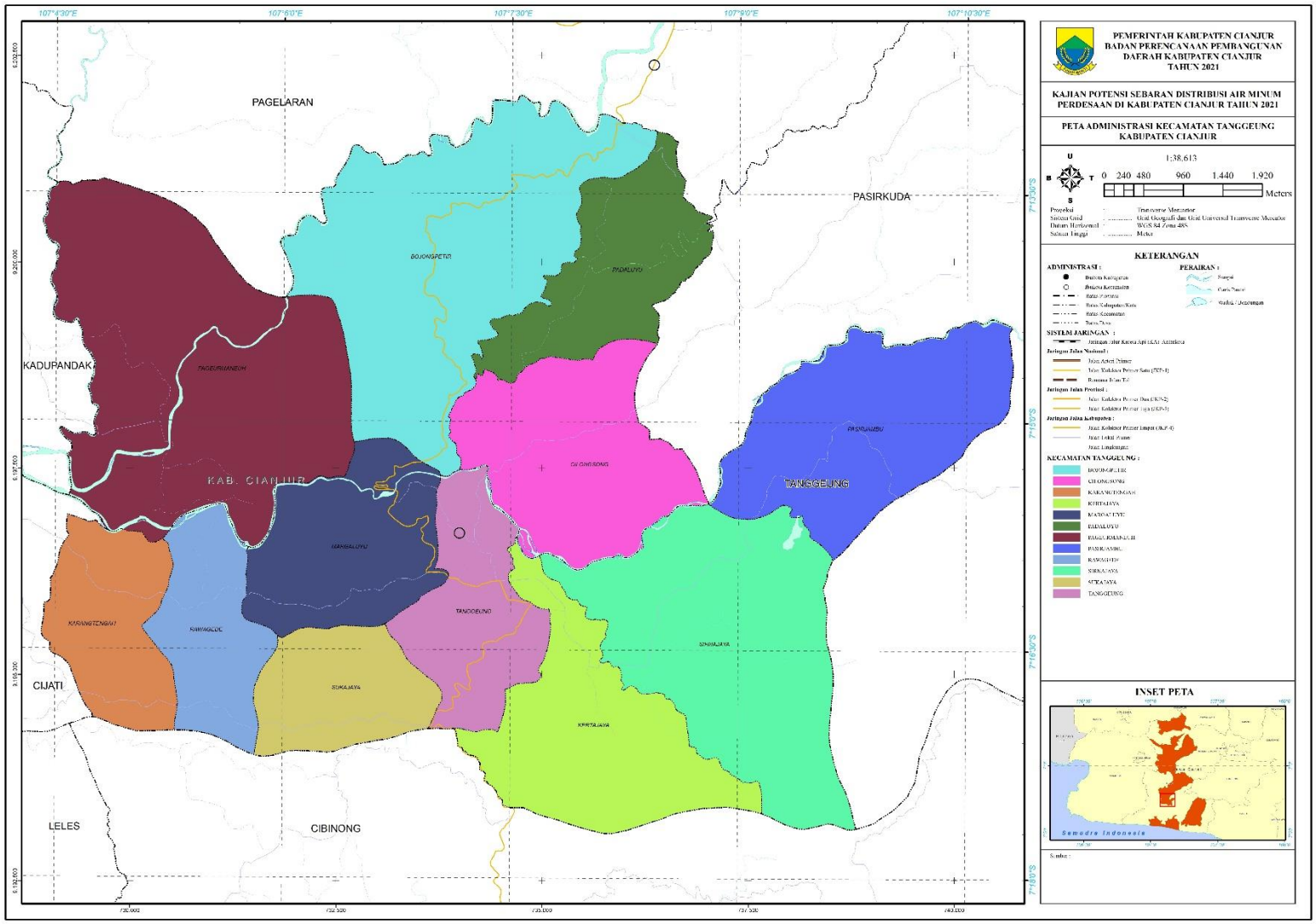

Gambar 3.283. Peta Administrasi Kecamatan Tanggeung

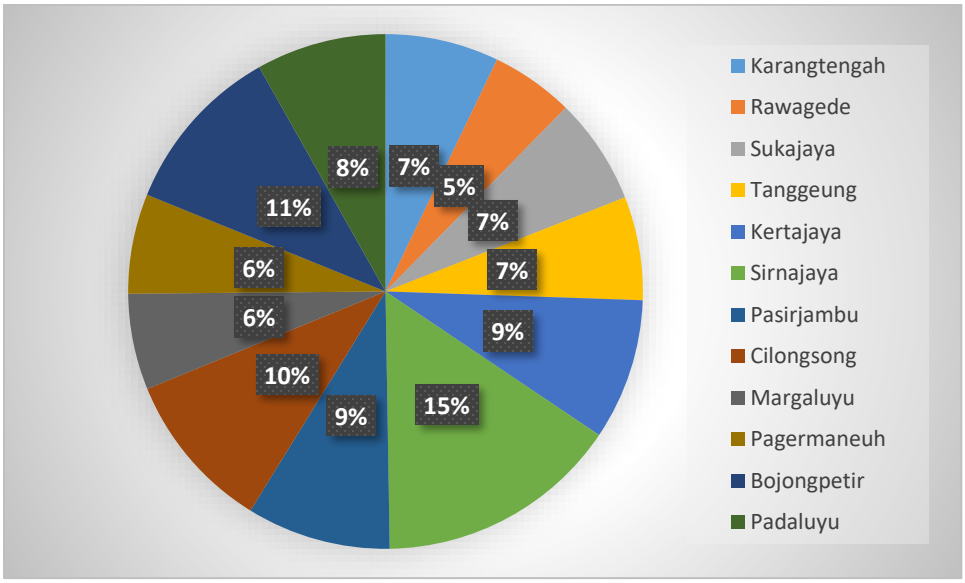

Gambar 3.284. Grafik Luas Wilayah di Kecamatan Tanggeung, 2019

Dilihat dari tabel dan grafik diatas, Kecamatan Tanggeung memiliki luas wilayah sebesar 51.83 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 46.995 jiwa sehingga memiliki kepadatan penduduk yaitu 907 jiwa/ha yang termasuk dalam klasifikasi kepadatan tinggi. Kemudian untuk desa yang memiliki luas wilayah paling besar berada di Desa Sirnajaya yaitu sebesar 7.94 hektar atau dengan presentase 15 % dari total luas wilayah Kecamatan Tanggeung, sedangkan desa yang memiliki luas wilayah paling rendah berada di Desa Rawagede dengan presentase luas sebesar 5 % atau 2.7 hektar.

a. Iklim

Tabel 3.250. Curah Hujan di Kecamatan Tanggeung, 2017

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
1	Bojongpetir				982.25	0.17		982.42
2	Cilongsong				530.86			530.86
3	Karangtengah				304.26			304.26
4	Kertajaya				530.84			530.84
5	Margaluyu				416.85			416.85
6	Padaluyu				380.62			380.62
7	Pageurmaneuh				1117.87			1117.87
8	Pasirjambu				609.35			609.35
9	Rawagede				286.07			286.07

No.	Desa	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	DANAU/WADUK/SITU	Total
10	Sirnajaya				817.54			817.54
11	Sukajaya				274.73			274.73
12	Tanggeung				348.36			348.36
	Jumlah				6599.60	0.17		6599.77

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

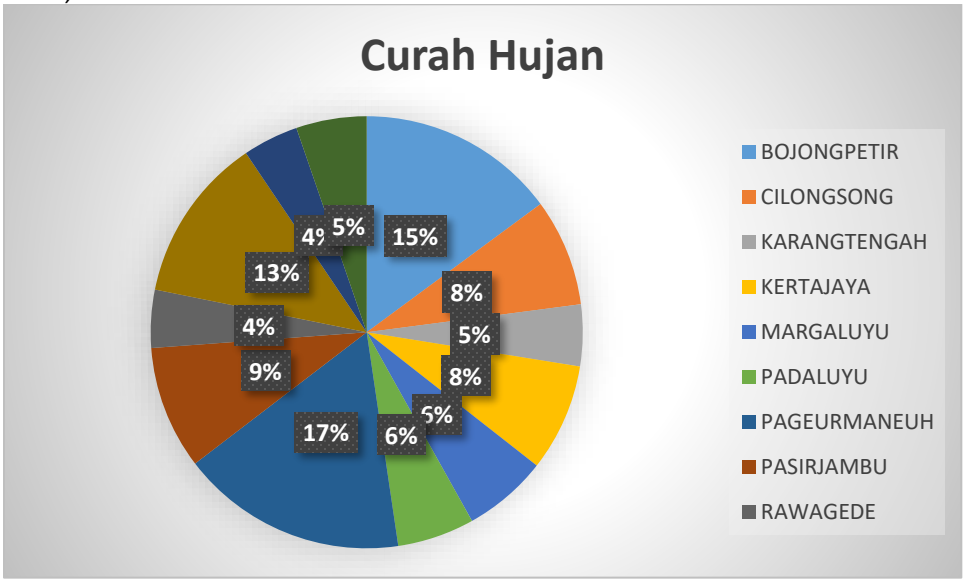

Gambar 3.285. Grafik Curah Hujan di Kecamatan Tanggeung

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, kondisi curah hujan yang ada di Kecamatan Tanggeung rata-rata berada di kisaran angka 3500-4000 mm tersebar hampir di seluruh desa yaitu 12 desa, dengan luasan paling besar berada di Desa Pageurmaneuh sebesar 1.118 hektar atau 17 %. Kemudian untuk curah hujan di angka 4000-4500 mm hanya berada di Desa Bojongpetir seluas 0.17 hektar.

b. Kemiringan Lereng

Tabel 3.251. Kondisi Topografi di Kecamatan Tanggeung

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Bojongpetir	343.27	3.30	56.06	342.62	237.16	982.42
2	Cilongsong	188.57		11.89	247.48	82.92	530.86
3	Karangtengah	202.81	1.16	6.60	76.16	17.53	304.26
4	Kertajaya	170.96	25.25	68.74	197.84	68.05	530.84
5	Margaluyu	215.12	0.42	23.82	111.13	66.36	416.85
6	Padaluyu	126.46			203.91	50.25	380.62
7	Pageurmaneuh	218.83	11.42	186.70	269.69	431.23	1117.87
8	Pasirjambu	171.74	14.76	52.67	268.59	101.59	609.35

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
9	Rawagede	191.60	1.83	6.44	68.81	17.38	286.07
10	Sirnajaya	194.11	15.09	148.40	222.78	237.16	817.54
11	Sukajaya	127.55	10.82	10.58	109.17	16.61	274.73
12	Tanggeung	167.87		5.20	152.39	22.89	348.36
	Jumlah	2318.89	84.06	577.11	2270.58	1349.13	6599.77

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

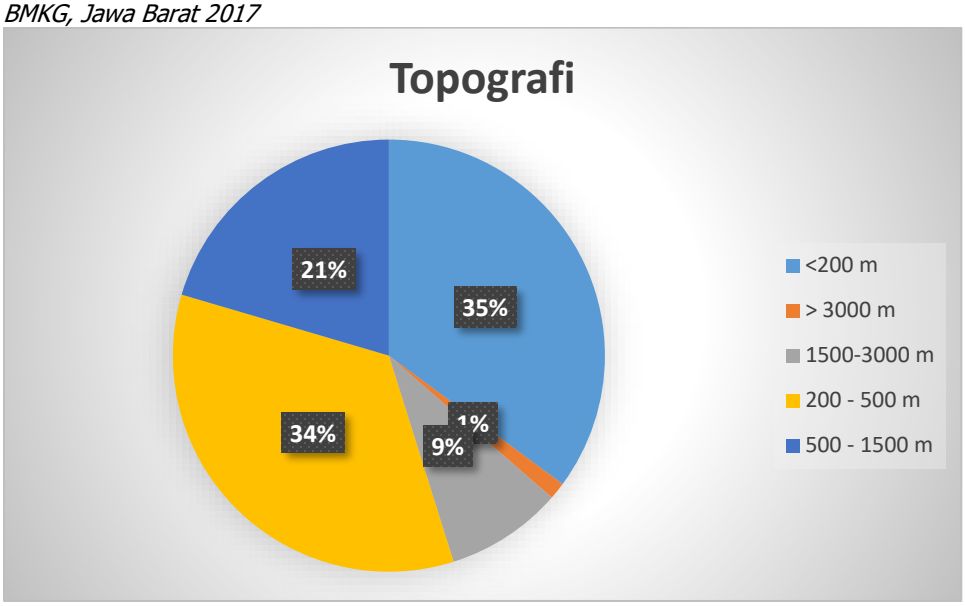

Gambar 3.286. Grafik Kondisi Topografi di Kecamatan Tanggeung

Kondisi topografi di Kecamatan Tanggeung didominasi oleh ketinggian < 200 m dengan presentase luas sebesar 35 % yang tersebar di seluruh desa. Kemudian untuk kondisi topografi di ketinggian 200 – 500 m memiliki luasan presentase sebesar 34 % tersebar di seluruh desa.

c. Morfologi

Tabel 3.252. Kondisi Morfologi di Kecamatan Tanggeung

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Bojongpetir	236.88	56.04	343.37	342.87	3.27	982.42
2	Cilongsong	83.20	11.83	187.95	247.89		530.86
3	Karangtengah	17.53	6.46	203.13	76.12	1.03	304.26
4	Kertajaya	67.72	68.40	171.24	198.19	25.29	530.84
5	Margaluyu	66.50	24.03	215.21	110.69	0.42	416.85
6	Padaluyu	50.29		126.86	203.46		380.62
7	Pageurmaneuh	431.41	186.68	218.35	269.97	11.45	1117.87
8	Pasirjambu	101.40	52.27	172.15	268.97	14.57	609.35
9	Rawagede	17.42	6.38	191.80	68.81	1.65	286.07
10	Sirnajaya	237.05	148.00	194.63	222.83	15.04	817.54

11	Sukajaya	16.71	10.52	127.75	109.46	10.29	274.73
12	Tanggeung	22.84	5.27	167.92	152.33		348.36
	Jumlah	1348.95	575.87	2320.35	2271.60	83.00	6599.77

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

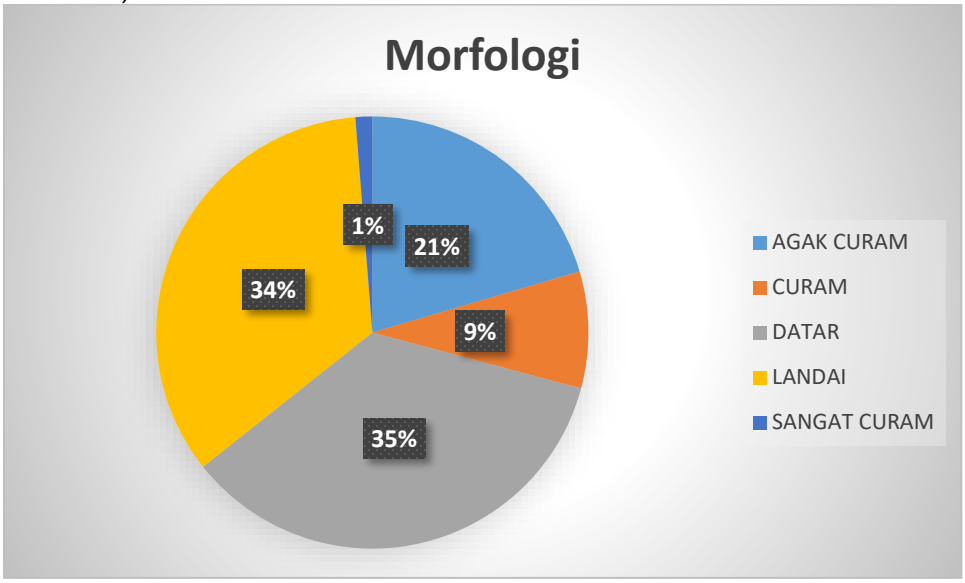

Gambar 3.287. Grafik Kondisi Morfologi, Kecamatan Tanggeung

Berdasarkan tabel diatas, kondisi morfologi yang ada di Kecamatan Tanggeung terdiri dari kondisi agak curam, curam, datar, landai dan sangat curam. Kondisi morfologi di Kecamatan Tanggeung didominasi dengan kondisi datar seluas 2.320 hektar atau dengan presentase sebesar 35 % artinya dapat berpotensi untuk perkembangan industri dan perkotaan. Kemudian untuk kondisi morfologi yang mendominasi kedua yaitu kondisi morfologi landai dengan luas sebesar 2.272 hektar atau 34 % yang tersebar di seluruh desa.

d. Geologi

Tabel 3.253. Jenis Tanah di Kecamatan Tanggeung

No.	Desa	Grumosol	Latosol	Podsol Merah Kuning	Grand Total
1	BOJONGPETIR		973,178	9,246	982,425
2	CILONGSONG		530,865		530,865
3	KARANGTENGAH		304,258		304,258
4	KERTAJAYA		530,842		530,842
5	MARGALUYU		416,846		416,846
6	PADALUYU		241,806	138,811	380,617
7	PAGEURMANEUH	206,351	911,516		1.117,867

No.	Desa	Grumosol	Latosol	Podsol Merah Kuning	Grand Total
8	PASIRJAMBU		200,224	409,130	609,354
9	RAWAGEDE		283,165	2,903	286,068
10	SIRNAJAYA		817,541		817,541
11	SUKAJAYA		268,908	5,818	274,726
12	TANGGEUNG		348,359		348,359
	Jumlah	206,351	5.827,508	565,909	6.599,768

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Jenis batuan yang ada di Kecamatan Tanggeung terdiri dari batuan gunungapi plio-plistosen dan batuan sedimen neogen, jenis batuan yang mendominasi yaitu batuan sedimen neogen (Mio-Plio) dengan luas 6.292 hektar atau dengan presentase luas sebesar 95 % yang tersebar di seluruh desa. Kemudian untuk jenis batuan gunungapi plio-plistosen hanya tersebar di Desa Kertajaya, Pasirjambu dan Sirnajaya dengan total luas sebesar 308 hektar atau 5 %.

e. Hidrologi

Tabel 3.254. Cekungan Air Tanah di Kecamatan Tanggeung

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	BOJONGPETIR			982,425	982,425
2	CILONGSONG			530,865	530,865
3	KARANGTENGAH			304,258	304,258
4	KERTAJAYA			530,842	530,842
5	MARGALUYU			416,846	416,846
6	PADALUYU			380,617	380,617
7	PAGEURMANEUH			1.117,867	1.117,867
8	PASIRJAMBU		75,603	533,750	609,354
9	RAWAGEDE			286,068	286,068
10	SIRNAJAYA		83,585	733,955	817,541
11	SUKAJAYA			274,726	274,726
12	TANGGEUNG			348,359	348,359
	Jumlah	0,000	159,189	6.440,580	6.599,768

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

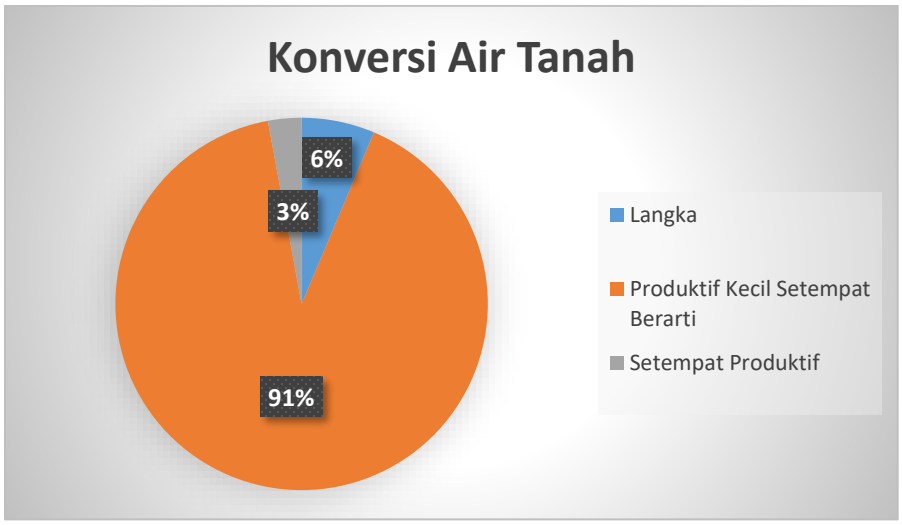

Gambar 3.288. Grafik Kondisi Konversi air Tanah, Kecamatan Tanggeung

Konversi air tanah di Kecamatan Tanggeung terdiri dari kondisi akuifer langka, produktif kecil setempat berarti dan produktif setempat. Kondisi akuifer di Kecamatan Tanggeung didominasi dengan kondisi produktif kecil setempat berarti dengan total luas sebesar 5.988 hektar atau 91 %, sedangkan untuk kondisi akuifer langka hanya tersebar di 3 desa yaitu Desa margaluyu, Pageurmaneuh dan Rawagede dengan total luas sebesar 420 hektar atau sebesar 6 %.

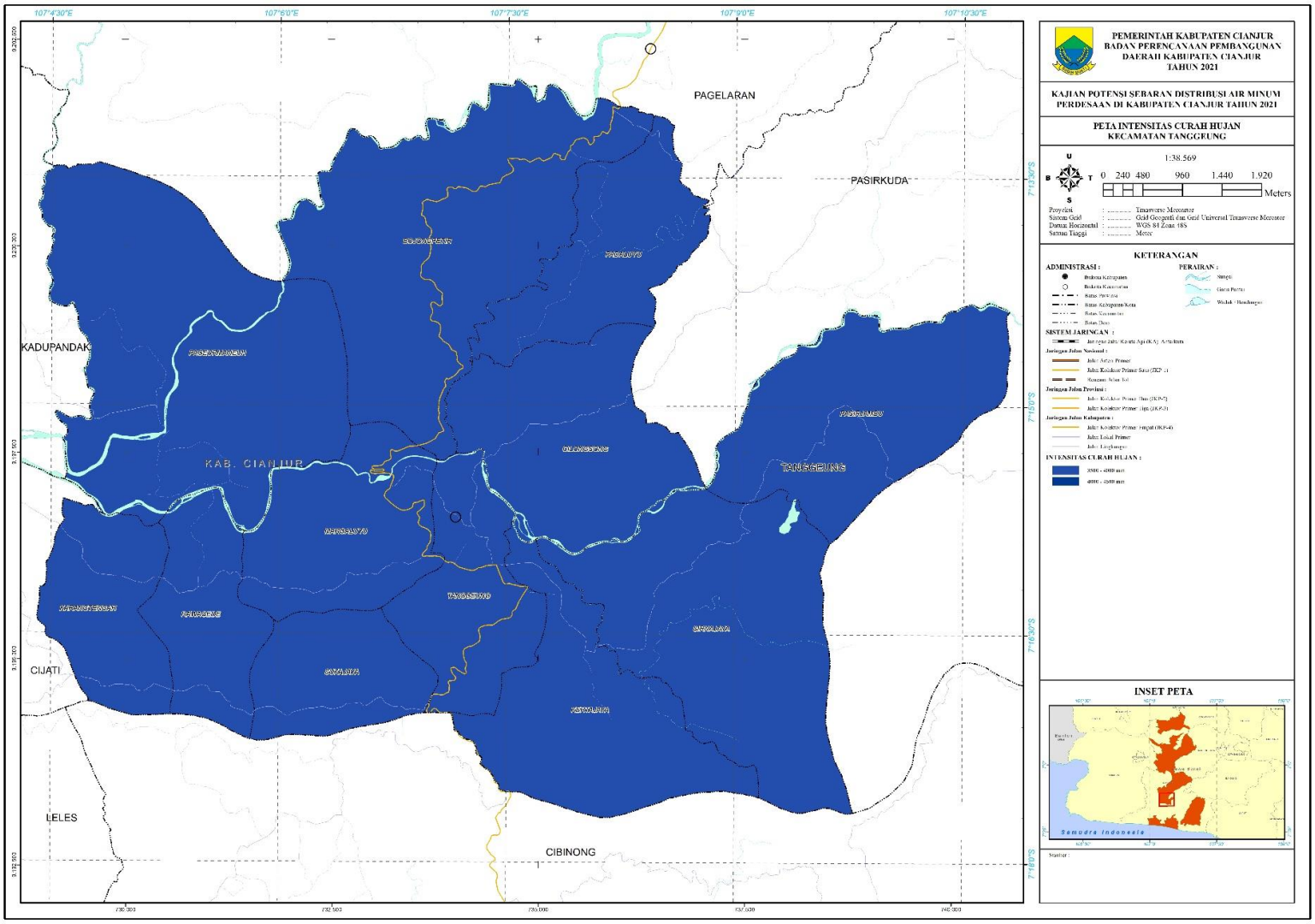

Gambar 3.289. Peta Curah Hujan, Kecamatan Tanggeung

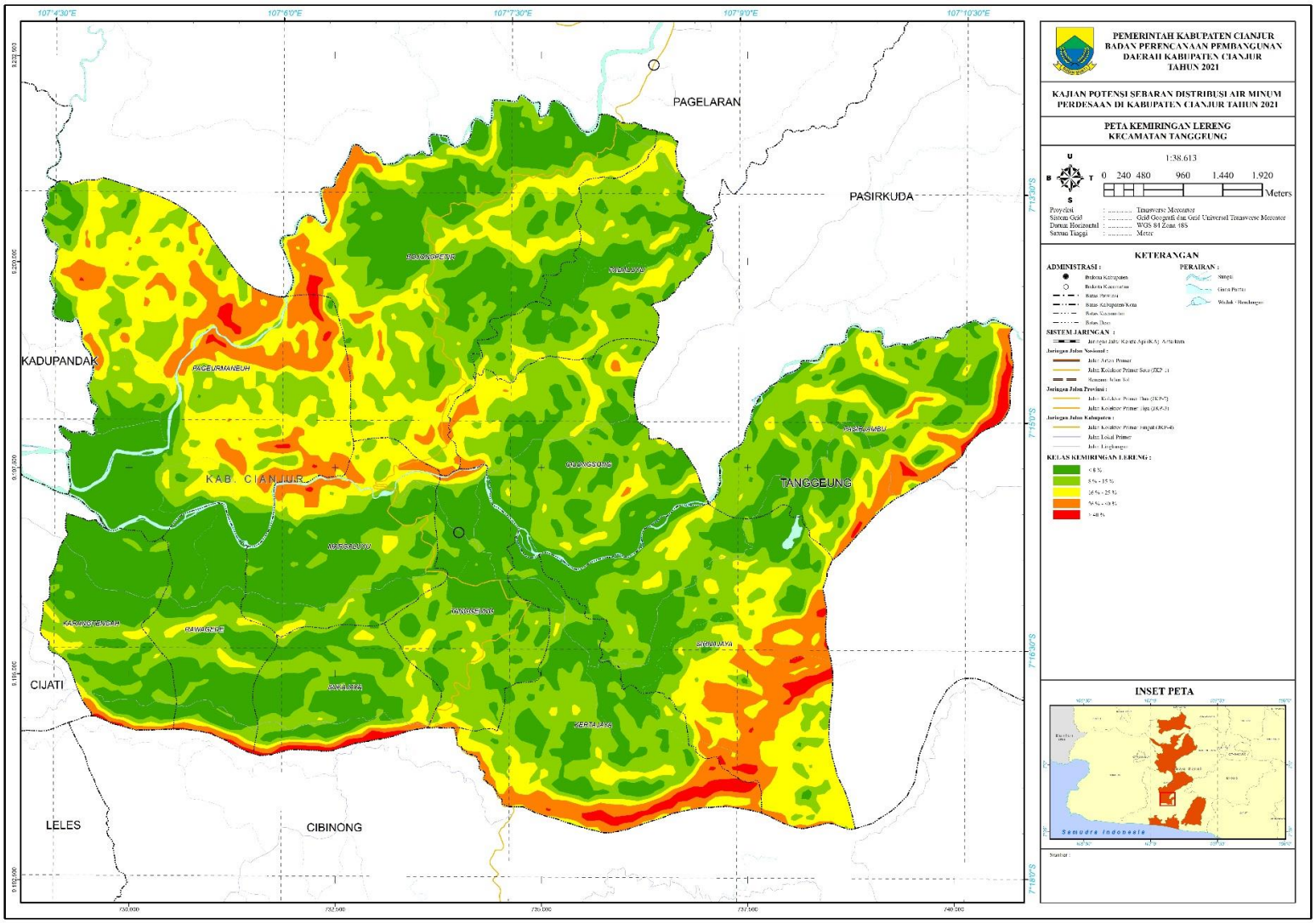

Gambar 3.290. Peta Kelerengan, Kecamatan Tanggeung

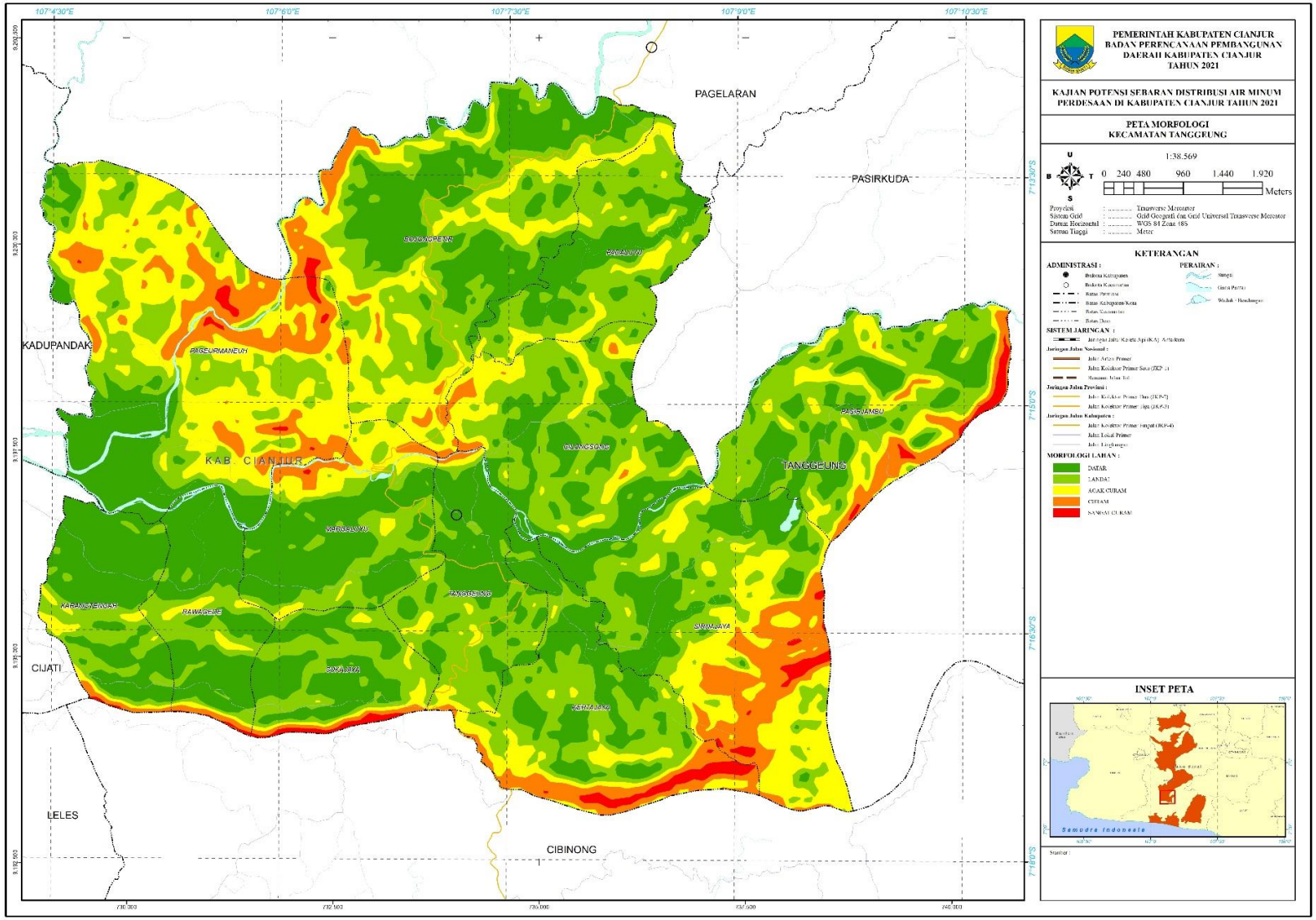

Gambar 3.291. Peta Morfologi, Kecamatan Tanggeung

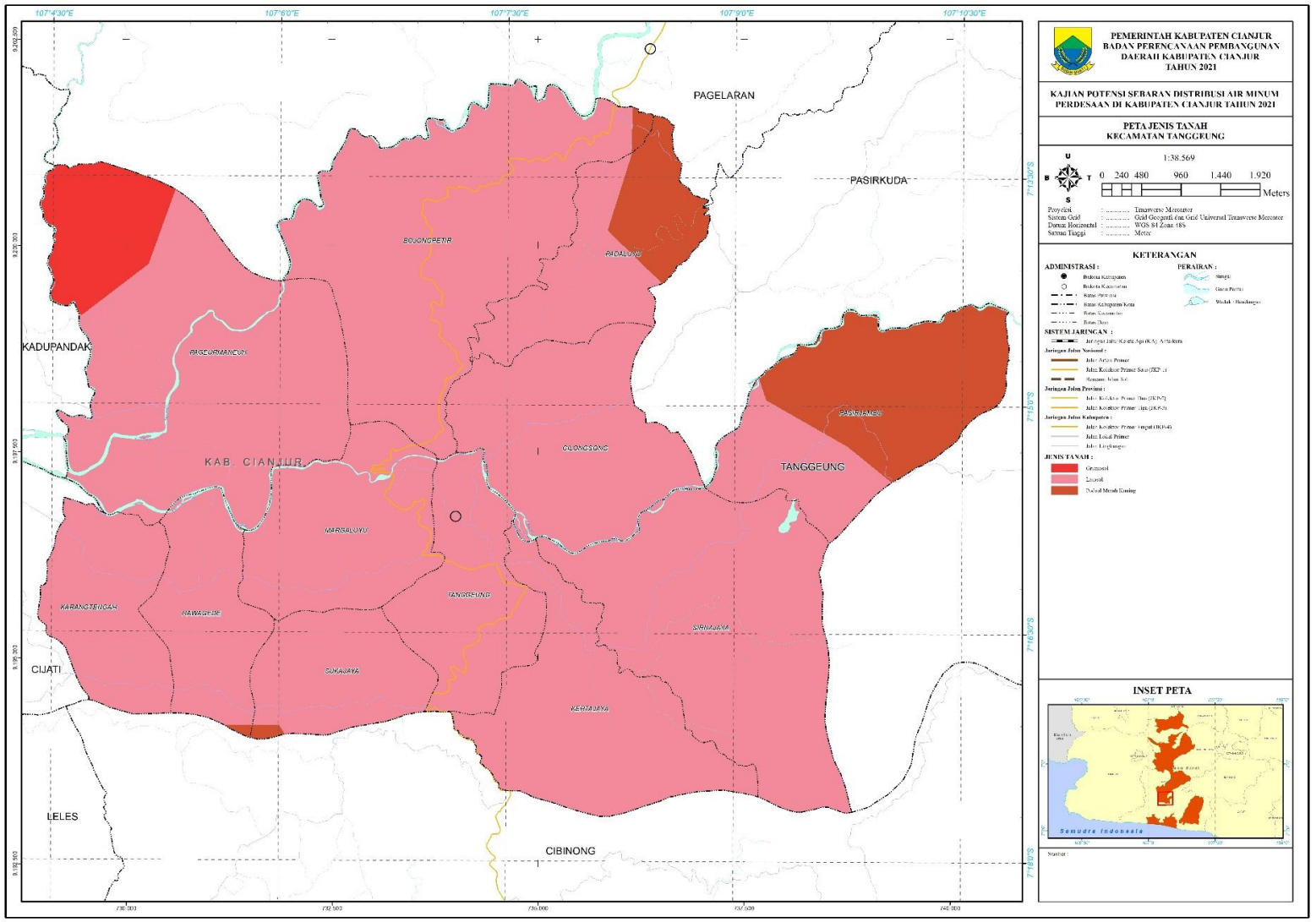

Gambar 3.292. Peta Jenis Tanah, Kec. Tanggeung

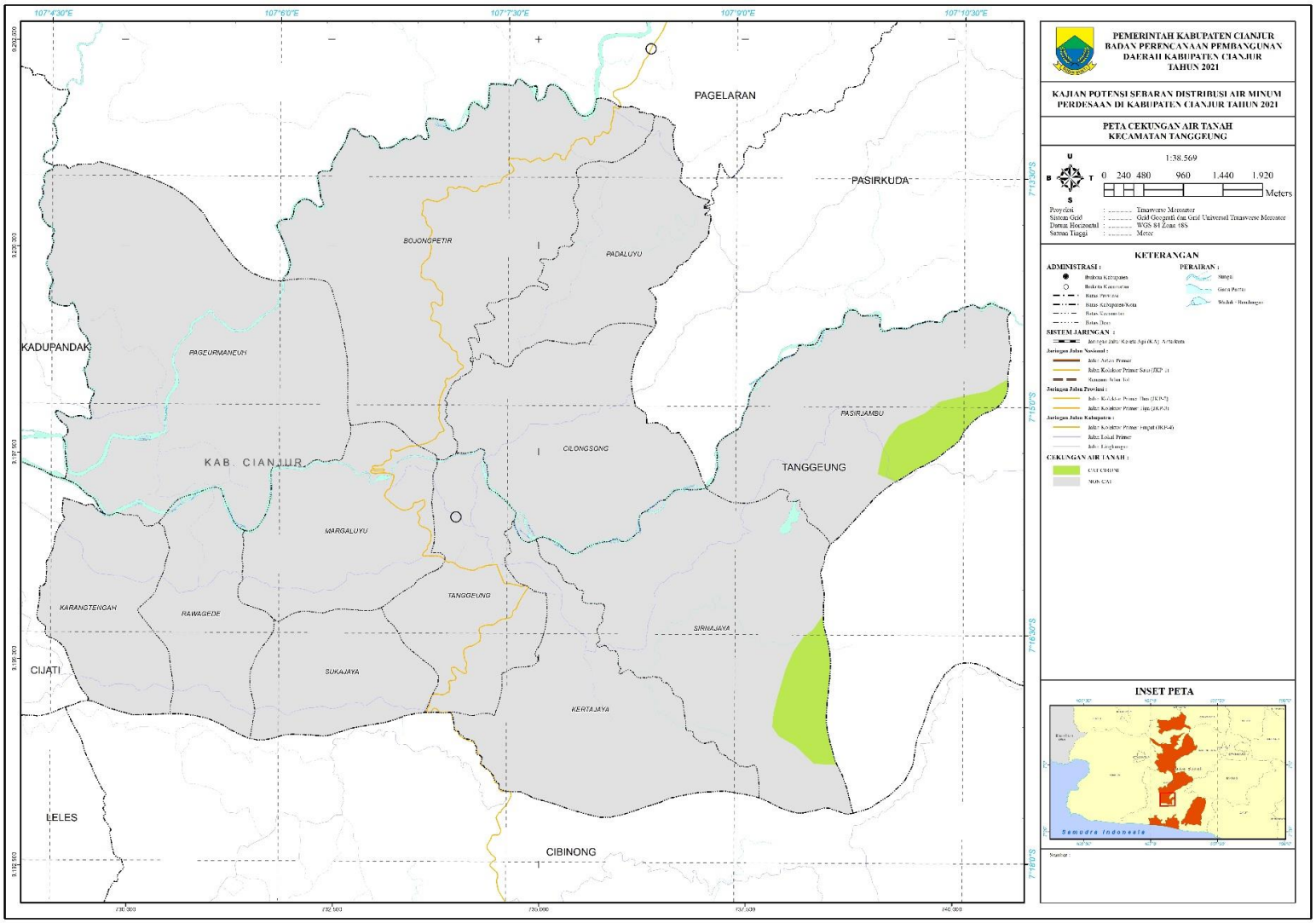

Gambar 3.293. Peta Cekungan Air Tanah, Kec. Tanggeung

Tabel 3.255. Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Tanggeung

No.	Desa	DAS Cibuni	DAS Cisadea	DAS Cisokan	Total
1	Bojongpetir	982.42			982.42
2	Cilongsong	530.86			530.86
3	Karangtengah	304.26			304.26
4	Kertajaya	510.44	20.40		530.84
5	Margaluyu	416.85			416.85
6	Padaluyu	380.62			380.62
7	Pageurmaneuh	1117.87			1117.87
8	Pasirjambu	609.35			609.35
9	Rawagede	286.07			286.07
10	Sirnajaya	815.93	1.61		817.54
11	Sukajaya	274.38	0.02	0.32	274.73
12	Tanggeung	348.36			348.36
	Jumlah	6577.41	22.03	0.32	6599.77

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Daerah aliran sungai yang ada di Kecamatan Tanggeung hanya dilewati daerah aliran sungai Cibuni dengan luas sebesar 6.577 hektar, sedangkan untuk daerah aliran sungai Cisadea hanya tersebar di 3 desa dan untuk DAS Cisokan pun hanya melewati Desa Sukajay seluas 0.32 hektar.

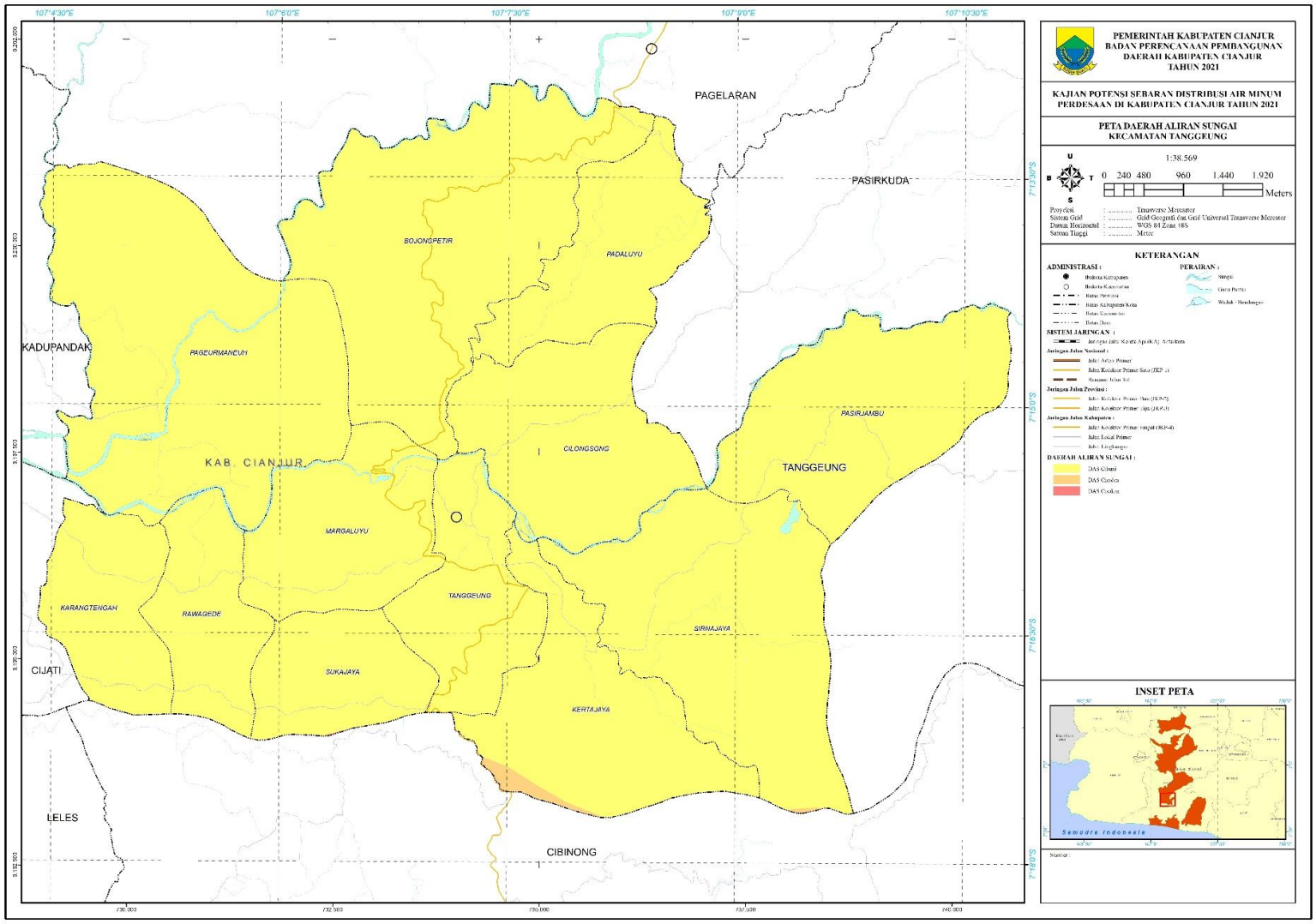

Gambar 3.294. Peta Daerah Aliran Sungai, Kec. Tanggeung

3.1.14.2 Penggunaan Lahan

Tabel 3.256. Penggunaan lahan di Kecamatan Tanggeung

No.	Desa	Danau	Gosong Sungai	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tegalan/ Ladang	Total
1	Bojongpetir		0.41	52.42	468.45	0.57	68.56	132.91	48.31	22.57	11.52	176.71	982.42
2	Cilongsong		4.31		307.18	2.33	39.82	4.48	159.83	5.00	6.93	0.98	530.86
3	Karangtengah		0.00			131.11	52.01		90.92	29.74	0.48		304.26
4	Kertajaya			107.66		240.78	53.42	0.90	124.36	3.18	0.52	0.02	530.84
5	Margaluyu			11.16	31.82	198.71	51.25		117.33	0.61	5.97		416.85
6	Padaluyu				198.24	0.78	39.91	136.76		2.72		2.21	380.62
7	Pageurmaneuh		1.01	162.42	515.72	2.99	68.92	188.17	5.82	45.37	28.18	99.29	1117.87
8	Pasirjambu	0.08	0.97			373.75	57.87	154.76	11.38	2.65	7.71	0.18	609.35
9	Rawagede		1.22			112.98	45.92		112.04	10.38	3.53		286.07
10	Sirnajaya	3.77	1.47	367.56		182.72	52.76	193.79		11.80	3.68		817.54
11	Sukajaya					145.66	43.23		81.11	4.73			274.73
12	Tanggeung		0.33		0.47	219.21	59.93		61.94	3.92	2.55		348.36
	Jumlah	3.84	9.72	701.21	1521.89	1611.59	633.57	811.78	813.02	142.68	71.07	279.39	6599.77

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

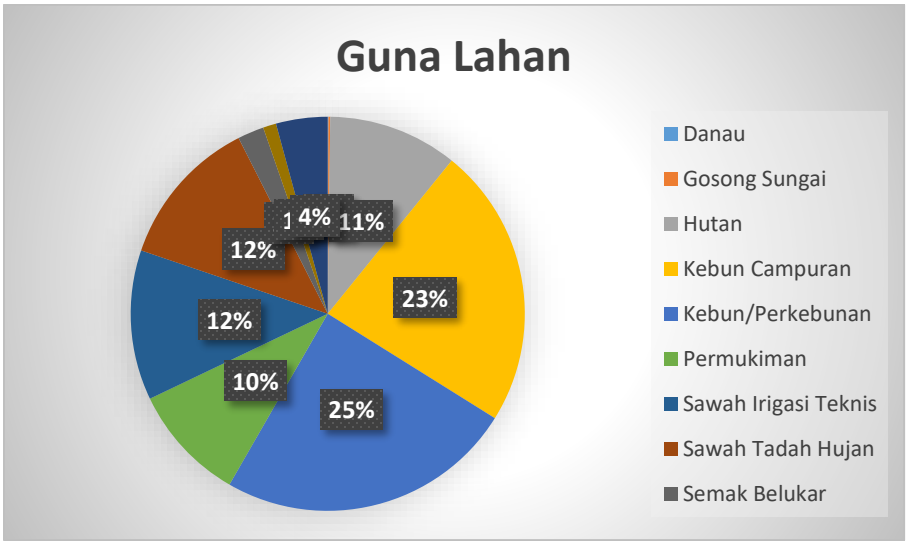

Gambar 3.295. Grafik Guna Lahan di Kecamatan Tanggeung

Penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Tanggeung didominasi dengan guna lahan perkebunan sebesar 25 % atau dengan luas sebesar 1.612 hektar. Desa yang memiliki luas guna lahan perkebunan paling besar berada di Desa Pasirjambu dengan luas yaitu 374 hektar. Kemudian untuk luas penggunaan lahan permukiman hanya sebesar 10 % dari total luas wilayah Kecamatan Sukaresmi.

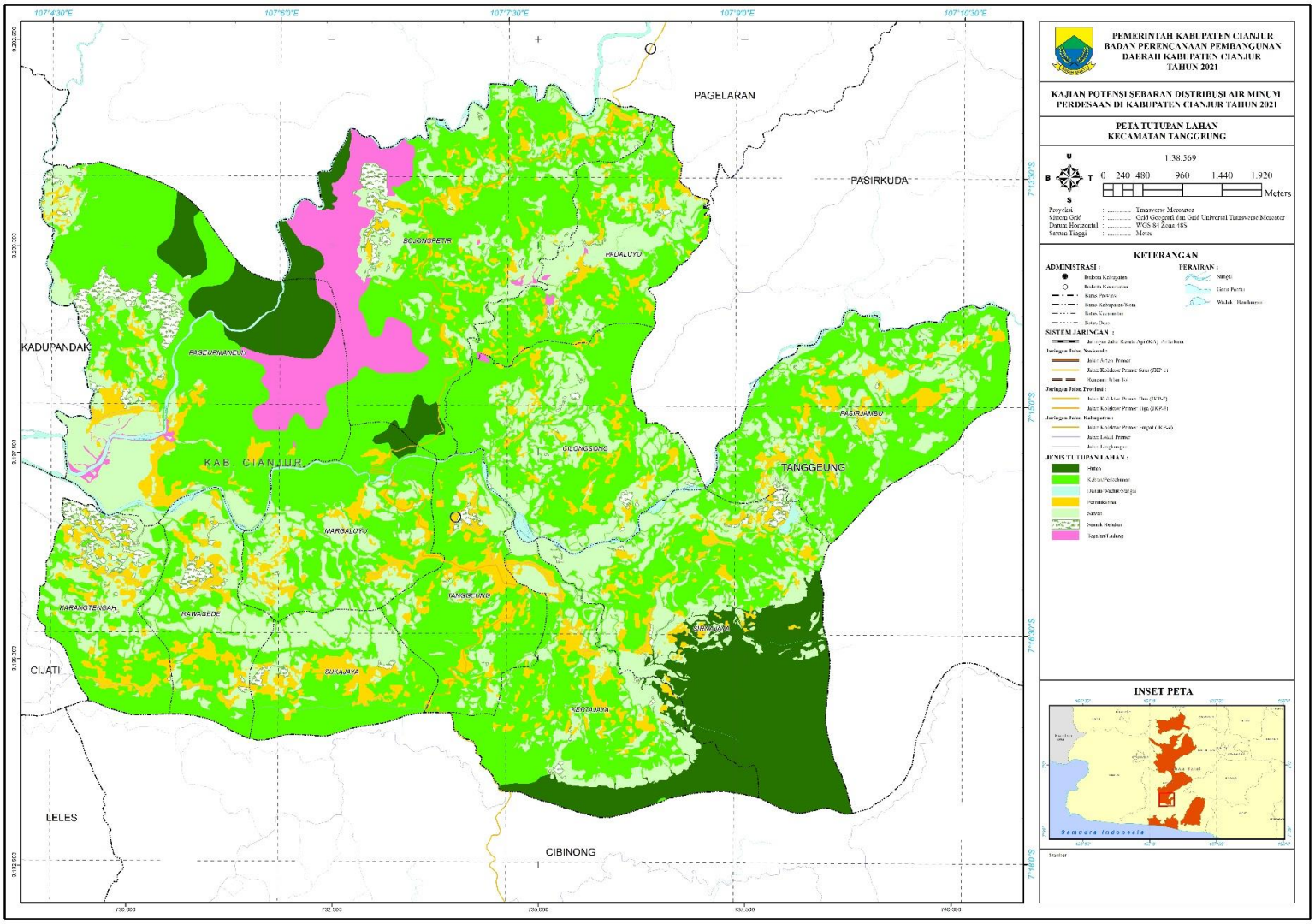

Gambar 3.296. Peta Penggunaan Lahan, Kec. Tanggeung

3.1.14.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Tabel 3.257.
Sebaran Sarana perdagangan di Kecamatan Tanggeung, 2019

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Karangtengah	0	0	0	3	50	53
2	Rawagede	0	0	0	8	30	38
3	Sukajaya	0	0	0	2	43	45
4	Tanggeung	2	2	2	10	147	163
5	Kertajaya	0	0	1	2	72	75
6	Sirnajaya	0	0	0	5	86	91
7	Pasirjambu	0	0	0	4	64	68
8	Cilongsong	0	0	0	3	65	68
9	Margaluyu	0	0	0	9	62	71
10	Pagermaneuh	0	2	0	3	45	50
11	Bojongpetir	0	1	1	3	80	85
12	Padaluyu	0	0	0	0	21	21
	Jumlah	**2**	**5**	**4**	**52**	**765**	828

Sumber: Kecamatan Tanggeung Dalam Angka, 2020

Gambar 3.297. Grafik Kondisi Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Tanggeung

Berdasarkan tabel diatas, untuk sebaran sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Tanggeung terdiri dari pasar dengan bangunan sejumlah 2 unit di Desa

Tanggeung, pasar tanpa bangunan sebanyak 5 unit, minimarket sebanyak 4 unit, toko sebanyak 52 unit dan warung sebanyak 765 unit. Sarana perdagangan di Kecamatan Tanggeung didominasi oleh sarana berupa warung sebanyak 765 unit, sedangkan pasar tanpa bangunan berada di Desa Tanggeung, Pageurmaneuh dan Bojongpetir. Kemudian untuk desa yang memiliki jumlah sarana perdagangan yang paling banyak berada di Desa Tanggeung sebanyak 163 unit terdiri dari 2 unit pasar dengan bangunan, 2 unit pasar tanpa bangunan, 2 unit minimarket, 10 unit toko dan 147 unit warung.

2. Sarana Kesehatan

Tabel 3.258. Sebaran sarana Kesehatan di Kecamatan Tanggeung, 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Karangtengah	0	0	0	0	0	0	3	0	5	0
2	Rawagede	0	0	0	0	0	0	2	0	4	0
3	Sukajaya	0	0	0	0	0	0	2	0	4	0
4	Tanggeung	0	0	0	0	0	1	1	0	5	4
5	Kertajaya	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
6	Sirnajaya	0	0	0	0	1	0	2	0	8	0
7	Pasirjambu	0	0	0	0	0	0	2	0	9	0
8	Cilongsong	0	0	0	0	0	0	2	1	5	0
9	Margaluyu	0	0	0	0	1	0	2	0	6	0
10	Pagermaneuh	0	0	0	0	1	0	2	0	5	0
11	Bojongpetir	0	0	0	0	0	0	1	1	6	0
12	Padaluyu	0	0	0	0	0	0	1	1	5	0
	Jumlah	**0**	**0**	**0**	**0**	**3**	**1**	**22**	**3**	**62**	**4**

Sumber: Kecamatan Tanggeung Dalam Angka, 2020

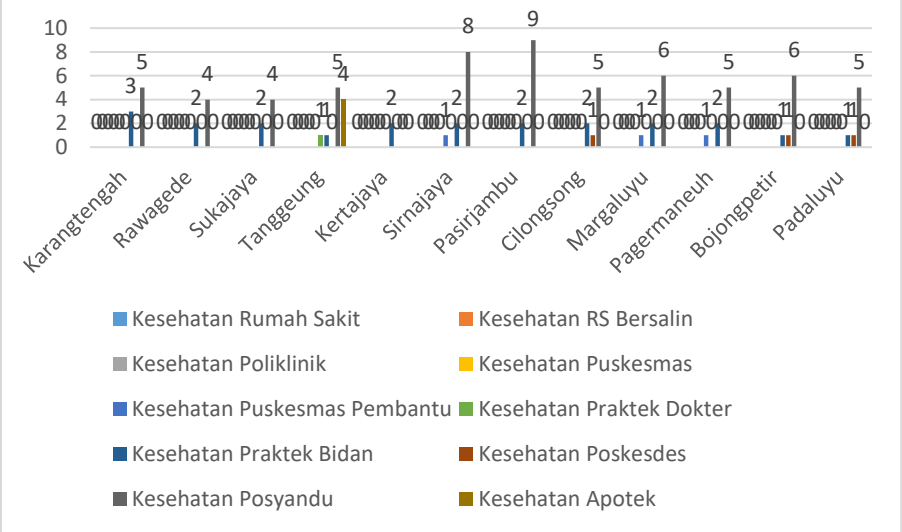

Gambar 3.298. Grafik Sebaran Sarana Kesehatan, Kecamatan Tanggeung

Berdasarkan tabel diatas, untuk sebaran sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Tanggeung didominasi dengan sarana kesehatan berupa posyandu sebanyak 62 unit tersebar di seluruh desa. Sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Pagelaran terdiri dari 3 unit puskesmas pembantu, 1 unit praktek dokter, 22 unit praktek bidan, 3 unit poskesdes, 62 posyandu dan 4 apotek. Jumlah sebaran sarana kesehatan yang paling banyak berada di Desa Pasirjambu, Sirnajaya dan Tanggeung sebanyak 11 unit.

3. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan dilingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan.

Tabel 3.259. Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Tanggeung, 2019

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
1	Karangtengah	15	28	0	0	43
2	Rawagede	11	22	0	0	33
3	Sukajaya	7	23	0	0	30
4	Tanggeung	7	24	0	0	31
5	Kertajaya	9	41	0	0	50
6	Sirnajaya	16	24	0	0	40

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
7	Pasirjambu	17	25	0	0	42
8	Cilongsong	13	26	0	0	39
9	Margaluyu	11	33	0	0	44
10	Pagermaneuh	12	20	0	0	32
11	Bojongpetir	17	30	0	0	47
12	Padaluyu	16	29	0	0	45
	Jumlah	**151**	**325**	**0**	**0**	476

Sumber: Kecamatan Tanggeung Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, untuk sebaran sarana peribadatan di Kecamatan Tanggeung terdiri dari Masjid dan Musholla/Langgar, jumlah sebaran masjid yang tersebar di seluruh desa yaitu sebanyak 151 unit dan 325 unit musholla/langgar. Desa yang memiliki jumlah sarana ibadah paling banyak berada di Desa Kertajaya sebanyak 50 unit.

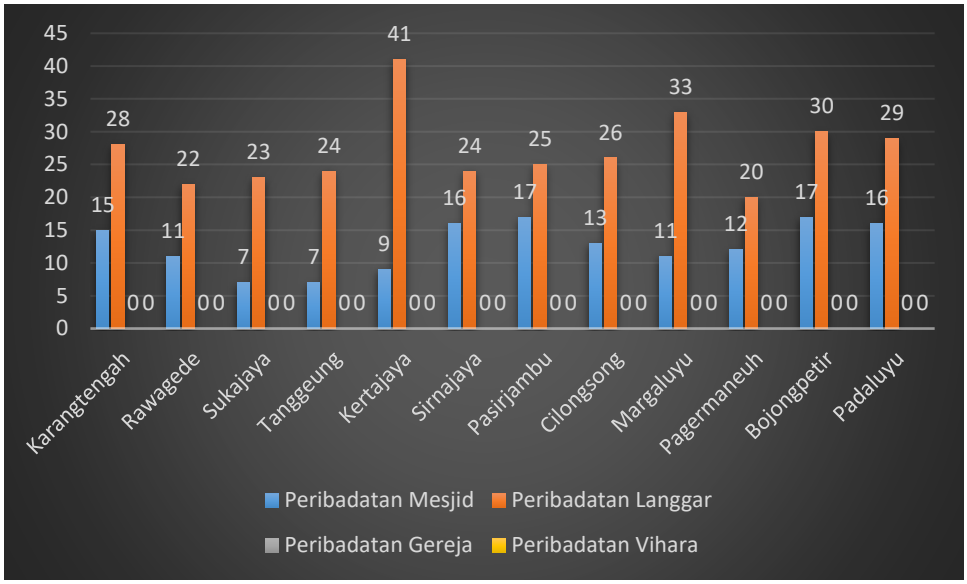

Gambar 3.299. Grafik Sebaran Sarana Peribadatan, Kecamatan Tanggeung

4. Prasarana Listrik

Tabel 3.260. Pengguna Listrik di Kecamatan Tanggeung, 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Karangtengah	1,295	0
2	Rawagede	1,036	0
3	Sukajaya	1,083	0
4	Tanggeung	1,477	0
5	Kertajaya	1,650	0

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
6	Sirnajaya	1,775	0
7	Pasirjambu	1,802	0
8	Cilongsong	1,348	0
9	Margaluyu	1,313	0
10	Pagermaneuh	1,240	0
11	Bojongpetir	2,082	0
12	Padaluyu	1,481	0
	Jumlah	**17582**	**0**

Sumber: Kecamatan Tanggeung Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pengguna listrik di Kecamatan Tanggeung rata-rata sudah menggunakan PLN dengan jumlah kk yang terlayani prasarana listrik dengan PLN yaitu sebanyak 17.582 jiwa kk.

5. Prasarana Persampahan

Tabel 3.261. Prasarana Persampahan di Kecamatan Tanggeung, 2019

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Karangtengah	0	0	1
2	Rawagede	0	0	1
3	Sukajaya	0	0	1
4	Tanggeung	0	0	1
5	Kertajaya	0	0	1
6	Sirnajaya	0	0	1
7	Pasirjambu	0	0	1
8	Cilongsong	0	0	1
9	Margaluyu	0	0	1
10	Pagermaneuh	0	0	1
11	Bojongpetir	0	0	1
12	Padaluyu	0	0	1
	Jumlah	**0**	**0**	**12**

Sumber: Kecamatan Tanggeung Dalam Angka, 2020

Proses pembuangan sampah di Kecamatan Tanggeung rata-rata masih dilakukan secara di bakar.

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Perumdam Tirta Mukti Kabupaten Cianjur 2020 dan Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Tanggeung memiliki Jaringan perpipaan air minum yang terdiri dari SPAM Pedesaan Cilongsong, SPAM Pedesaan Pagermaneuh, Perdesaan Sirnajaya dan SPAM IKK Cabang

Tanggeung, sumber air bakunya berasal dari mata air dan sumur bor hegarmanah. Selain itu, Kecamatan Tanggeung memiliki sumber air baku dari Pamsimas yang tersebar di Desa Kertajaya, Pasirjambu dan Sirnajaya. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018 Kecamatan Tanggeung memiliki infrastruktur air minum yang bukan jaringan perpipaan tersebar di Desa Tanggeung, diantaranya:

- Sebanyak 4.608 unit sumur gali terlindungi dimana sebesar 56,25 % (2.592 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 15.552 unit sumur gali dengan pompa dimana sebesar 41,81 % (6.501 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 17 unit sumur bor dengan pompa dimana sebesar 100 % (17 unit) diantaranya telah memenuhi syarat; serta

h. Sebanyak 8 unit mata air terlindungi dimana sebesar 100 % (8 unit) diantaranya telah memenuhi syarat.

7. Prasarana Air Limbah

Tabel 3.262. Parsarana Air Limbah di Kecamatamn Tanggeung, 2019

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Karangtengah	1	0	0	0
2	Rawagede	1	0	0	0
3	Sukajaya	1	0	0	0
4	Tanggeung	1	0	0	0
5	Kertajaya	1	0	0	0
6	Sirnajaya	1	0	0	0
7	Pasirjambu	1	0	0	0
8	Cilongsong	1	0	0	0
9	Margaluyu	1	0	0	0
10	Pagermaneuh	1	0	0	0
11	Bojongpetir	1	0	0	0
12	Padaluyu	1	0	0	0
	Jumlah	**12**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Tanggeung Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pengelolaan limbah di Kecamatan Tanggeung masih dilakukan secara individual yaitu menggunakan tangki septik.

3.1.14.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Tabel 3.263.
Jumlah Penduduk di Kecamatan Tanggeung, 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Karangtengah	370	3,200	3,213	3,226	3,128	3,237	3,125
2	Rawagede	270	2,508	2,518	2,529	2,451	2,537	2,664
3	Sukajaya	347	2,990	3,002	3,014	2,922	3,024	2,856
4	Tanggeung	337	4,086	4,101	4,120	3,996	4,132	4,217
5	Kertajaya	460	4,142	4,157	4,176	4,050	4,189	4,528
6	Sirnajaya	794	4,779	4,797	4,819	4,675	4,834	4,798
7	Pasirjambu	469	4,490	4,507	4,526	4,389	4,541	4,532
8	Cilongsong	520	3,488	3,502	3,516	3,410	3,527	3,481
9	Margaluyu	313	3,497	3,511	3,526	3,419	3,537	3,621
10	Pagermaneuh	325	3,455	3,468	3,483	3,377	3,494	3,481
11	Bojongpetir	555	5,086	5,104	5,128	4,973	5,144	5,770
12	Padaluyu	423	3,461	3,474	3,490	3,385	3,500	3,922
	Jumlah	**5183**	**45182**	**45354**	**45553**	**44175**	**45696**	**46995**

Sumber: Kecamatan Tanggeung Dalam Angka, 2015-2020

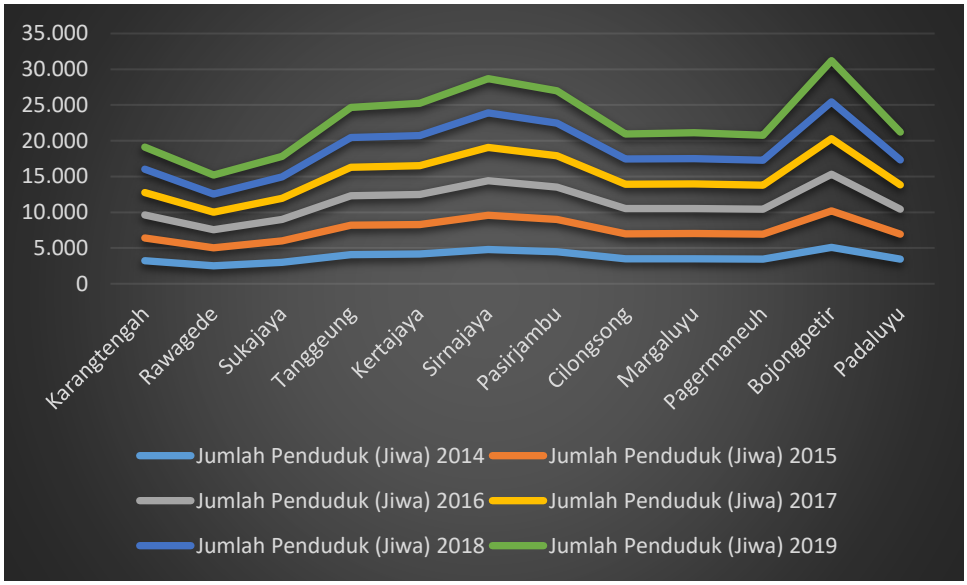

Gambar 3.300. Grafik Jumlah Penduduk, Kecamatan Tanggeung

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Tanggeung pada tahun 2019 yaitu 46.995 jiwa dengan desa yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi berada di Desa Sirnajaya sebesar 4.798 jiwa. Kemudian untuk desa yang memiliki jumlah penduduk paling rendah berada di Desa Rawagede sebesar 2.664 jiwa. Tren pertumbuhan

penduduk di Kecamatan Tanggeung dari tahun 2014-2019 mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan, kemudian turun dari tahun 2016 hingga 2019.

Kepadatan Penduduk

Tabel 3.264.
Kepadatan penduduk, Kecamatan Tanggeung tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Karangtengah	370	8.65	8.68	8.72	8.45	8.75	8.45
2	Rawagede	270	9.29	9.33	9.37	9.08	9.40	9.87
3	Sukajaya	347	8.62	8.65	8.69	8.42	8.71	8.23
4	Tanggeung	337	12.12	12.17	12.23	11.86	12.26	12.51
5	Kertajaya	460	9.00	9.04	9.08	8.80	9.11	9.84
6	Sirnajaya	794	6.02	6.04	6.07	5.89	6.09	6.04
7	Pasirjambu	469	9.57	9.61	9.65	9.36	9.68	9.66
8	Cilongsong	520	6.71	6.73	6.76	6.56	6.78	6.69
9	Margaluyu	313	11.17	11.22	11.27	10.92	11.30	11.57
10	Pagermaneuh	325	10.63	10.67	10.72	10.39	10.75	10.71
11	Bojongpetir	555	9.16	9.20	9.24	8.96	9.27	10.40
12	Padaluyu	423	8.18	8.21	8.25	8.00	8.27	9.27
	Jumlah	**5183**	8.72	8.75	8.79	8.52	8.82	9.07

Sumber: Hasil Analisis, 2021

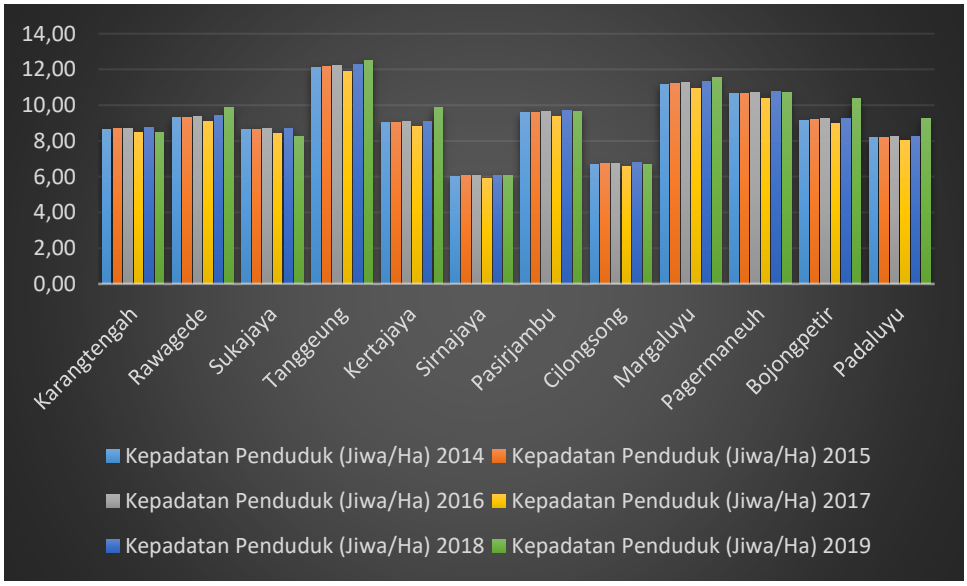

Gambar 3.301. Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tanggeung

Berdasarkan hasil analisis diatas, untuk kepadatan penduduk di Kecamatan Tanggeung rata-rata memiliki kepadatan yang termasuk dalam klasifikasi tinggi, pada tahun 2019 kepadatan

penduduk sebesar 853 jiwa/ha, desa yang memiliki kepadatan penduduk sangat tinggi berada di Desa Kawangkuluk dengan kepadatan sebesar 4.182 jiwa/ha.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 3.265.
Laju Pertumbuhan Penduduk, Kecamatan Tanggeung

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk					Rata-rata	LPP (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
1	Karangtengah	0.0041	0.0040	-0.0304	0.0348	-0.0346	-0.0044	-0.4
2	Rawagede	0.0040	0.0044	-0.0308	0.0351	0.0501	0.0125	1.3
3	Sukajaya	0.0040	0.0040	-0.0305	0.0349	-0.0556	-0.0086	-0.9
4	Tanggeung	0.0037	0.0046	-0.0301	0.0340	0.0206	0.0066	0.7
5	Kertajaya	0.0036	0.0046	-0.0302	0.0343	0.0809	0.0187	1.9
6	Sirnajaya	0.0038	0.0046	-0.0299	0.0340	-0.0074	0.0010	0.1
7	Pasirjambu	0.0038	0.0042	-0.0303	0.0346	-0.0020	0.0021	0.2
8	Cilongsong	0.0040	0.0040	-0.0301	0.0343	-0.0130	-0.0002	0.0
9	Margaluyu	0.0040	0.0043	-0.0303	0.0345	0.0237	0.0072	0.7
10	Pagermaneuh	0.0038	0.0043	-0.0304	0.0346	-0.0037	0.0017	0.2
11	Bojongpetir	0.0035	0.0047	-0.0302	0.0344	0.1217	0.0268	2.7
12	Padaluyu	0.0038	0.0046	-0.0301	0.0340	0.1206	0.0266	2.7
	Jumlah	0.0038	0.0044	-0.0303	0.0344	0.0284	0.0082	0.8

Sumber: Hasil Analisis, 2021

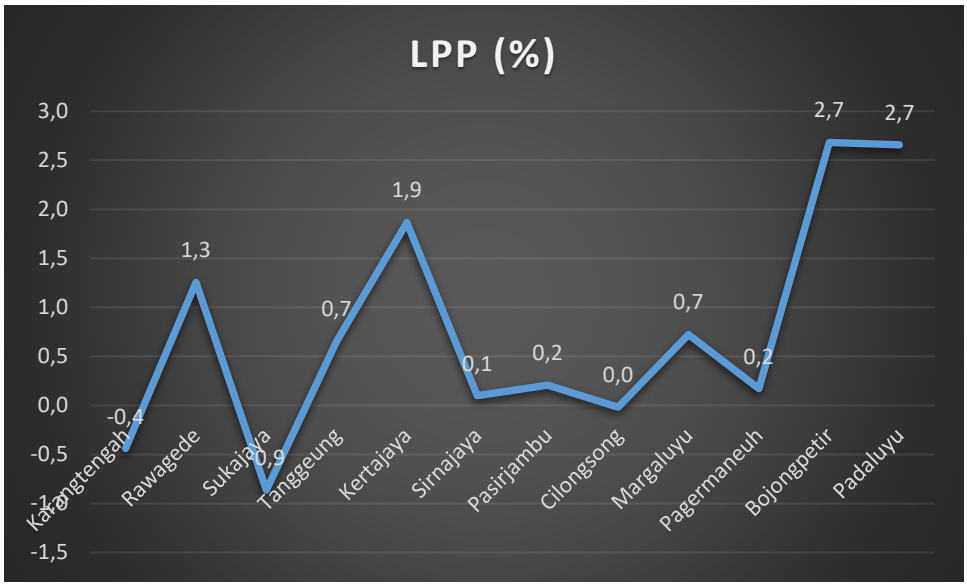

Gambar 3.302. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan tabel diatas, laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanggeung rata-rata memiliki nilai r lebih dari 0 atau nilai r sama dengan positif artinya hampir di setiap desa terjadinya kenaikan jumlah penduduk. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk yang

memiliki nilai r kurang dari 0 atau sama dengan negatif yaitu hanya berada di Desa Karangtengah dan Sukajaya dengan nilai lpp yaitu -0.4 % dan -0.9 %.

2. Mata Pencaharian

Penduduk Kabupaten Cianjur sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani. Demikian pula di Kecamatan Tanggeung terdapat sebanyak 68,40 persen keluarga yang bekerja di sektor pertanian. Sedangkan sebanyak 31,60 persen tersebar di berbagai sektor non pertanian, salah satunya sektor industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.266. Sebaran Industri Mikro Kecil di Kecamatan Tanggeung, Tahun 2019

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Karangtengah	0	2	0	2	1	0	1
2	Rawagede	0	5	0	6	1	6	15
3	Sukajaya	0	10	0	15	1	10	30
4	Tanggeung	0	1	1	2	3	6	7
5	Kertajaya	0	8	0	0	3	3	3
6	Sirnajaya	1	5	0	3	1	0	3
7	Pasirjambu	0	6	0	2	0	1	6
8	Cilongsong	0	1	0	0	0	10	3
9	Margaluyu	0	5	0	2	0	2	4
10	Pagermaneuh	0	5	0	5	5	2	0
11	Bojongpetir	0	3	0	0	1	2	2
12	Padaluyu	0	2	0	1	1	2	2
	Jumlah	1	53	1	38	17	44	76

Sumber: Kecamatan Tanggeung Dalam Angka, 2020

Dilihat dari tabel diatas, sebaran industry di Kecamatan Tanggeung terdiri dari industri kayu, kulit, logam mulia, anyaman, gerabah, kain dan industri makanan dan minuman, dimana sektor industri yang paling mendominasi berupa industri makanan dan minuman sebanyak 76 unit tersebar di seluruh desa.

3. Pendidikan

Tabel 3.267. Sebaran Sarana Pendidikan, Kecamatan Tanggeung Tahun 2019

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Karangtengah	0	2	0	0	0	2
2	Rawagede	0	1	0	0	0	1
3	Sukajaya	0	2	0	0	0	2
4	Tanggeung	1	3	1	0	1	6

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
5	Kertajaya	0	4	0	0	0	4
6	Sirnajaya	0	4	0	0	1	5
7	Pasirjambu	0	3	0	0	0	3
8	Cilongsong	0	3	0	0	0	3
9	Margaluyu	0	2	0	0	0	2
10	Pagermaneuh	0	3	1	0	1	5
11	Bojongpetir	0	3	1	0	0	4
12	Padaluyu	0	3	0	0	0	3
	Jumlah	**1**	**33**	**3**	**0**	**3**	40

Sumber: Kecamatan Tanggeung Dalam Angka, 2020

Gambar 3.303. Grafik Sebaran Sarana pendidikan, Kecamatan Tanggeung

Berdasarkan data diatas, dimana untuk sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Tanggeung didominasi oleh pendidikan SD dengan jumlah 33 unit tersebar di setiap desa. Kemudian desa yang memiliki jumlah sarana pendidikan terbanyak berada di Desa Tanggeung sebanyak 6 unit terdiri dari 1 unit Tk, 3 unit SD, 1 unit SMP dan 1 unit SMK.

3.1.15 Kecamatan Warungkondang

3.1.15.1 Karakteristik Fisik

Kecamatan Warungkondang secara geografis terletak di antara 6°47' - 6°55' Lintang Selatan dan 106°59' - 107°07' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Cugenang
- Sebelah Timur, berbatasan Kecamatan Cilaku

- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Gekbrong
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi

Secara geografis wilayah Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur posisinya terletak pada lereng dan hamparan yaitu: Desa yang berada dilereng: Desa Mekarwangi, Desa Tegallega, dan

Desa Bunikasih; Desa yang berada dihamparan: Desa Cisarandi, Desa Sukamulya, Desa Cikaroya, Desa Jambudipa, Desa Cieundeur, Desa Ciwalen, Desa Bunisari dan Desa Sukawangi.

Secara umum letak geografis desa di kecamatan Warungkondang berada dihamparan yaitu sebanyak 8 desa dan 3 desa berada di lereng.

Tabel 3.268. Luas Wilayh Kecamatan Warungkondang, Tahun 2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Cisarandi	421.3	6,078	14.43
2	Sukamulya	282.5	4,945	17.50
3	Cikaroya	202.2	7,532	37.25
4	Jambudipa	167.6	8,985	53.61
5	Mekarwangi	528.2	5,662	10.72
6	Tegallega	359.0	4,990	13.90
7	Bunikasih	619.7	6,113	9.86
8	Bunisari	299.0	7,251	24.25
9	Cieundeur	215.3	4,211	19.56
10	Ciwalen	425.7	10,366	24.35
11	Sukawangi	307.4	6,307	20.52
	Jumlah	**3,827.9**	**72,440**	18.92

Sumber: Kecamatan Warungkondang Dalam Angka, 2020

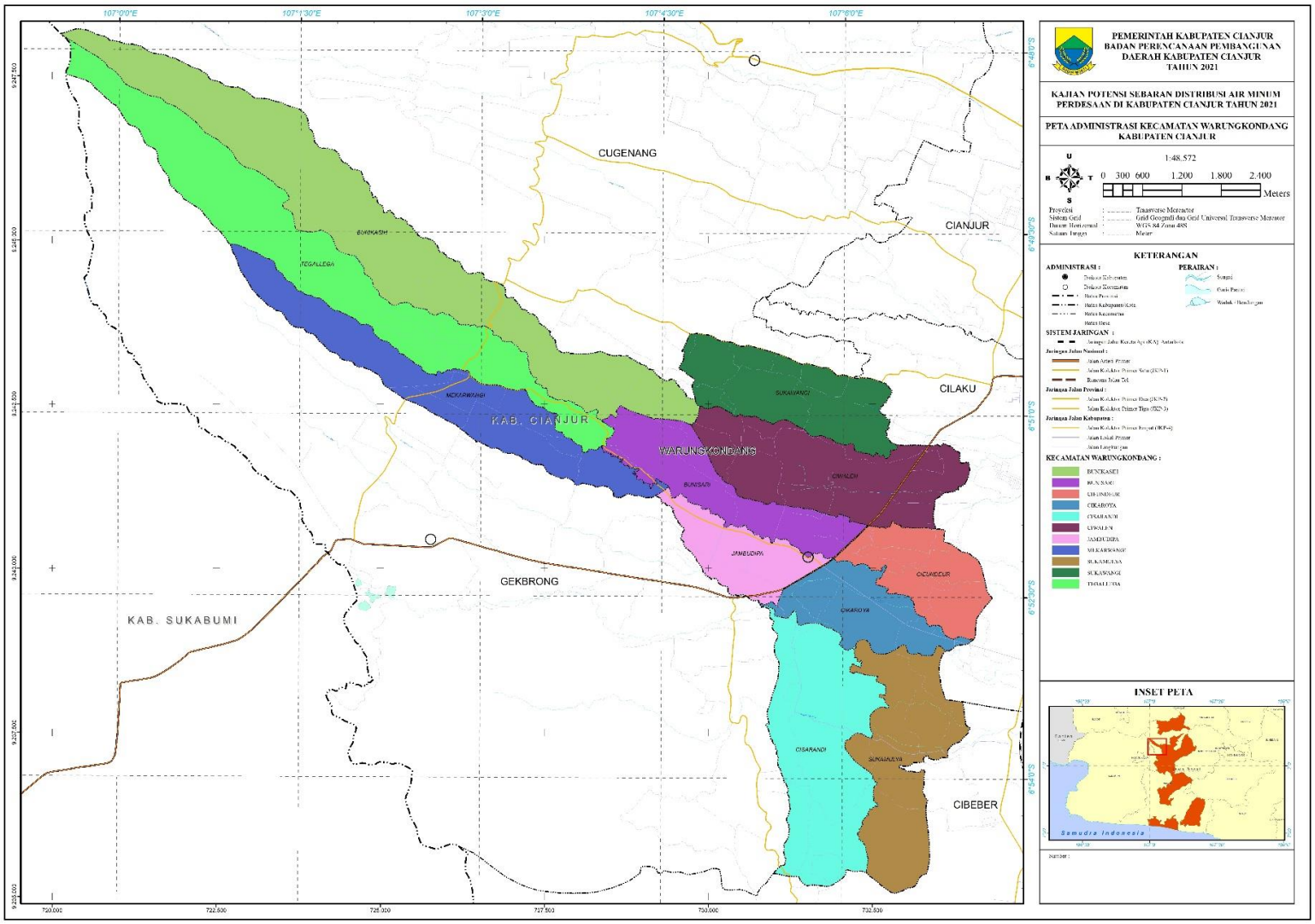

Gambar 3.304. Peta Administrasi Kecamatan Warungkondang

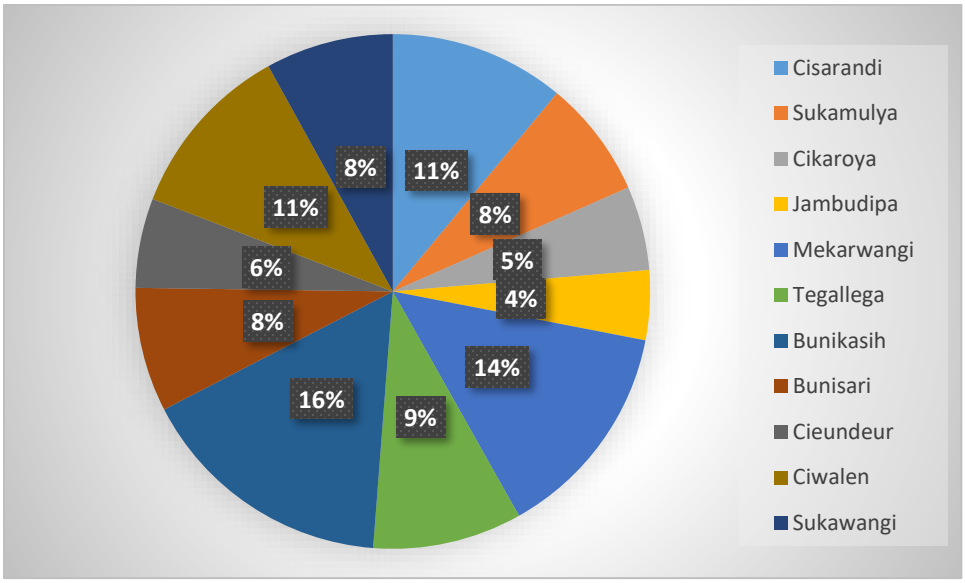

Gambar 3.305. Grafik Luas Wilayah Kecamatan Warungkondang, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, desa yang memiliki luas wilayah paling besar berada di Desa Bunikasih dengan luas 619.7 hektar atau 16 % dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.113 jiwa sehingga memiliki kepadatan penduduk yang termasuk dalam klasifikasi rendah yaitu sebesar 9.86 jiwa/ha. Sedangkan desa yang memiliki luas wilayah paling rendah berada di Desa Jambudipa sebesar 167.6 hektar atau 4 %.

a. Iklim

Kondisi klimatologi di Kecamatan Warungkondang dilihat dari kondisi curah hujan, berikut tabel kondisi curah hujan di Kecamatan Warungkondang:

Tabel 3.269. Kondisi Curah Hujan, Kecamatan Warungkondang

No.	Desa	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	Total
1	Bunikasih	75.56	667.81	133.94	877.31
2	Bunisari	279.97			279.97
3	Cieundeur	222.85			222.85
4	Cikaroya	219.51			219.51
5	Cisarandi	507.57			507.57
6	Ciwalen	444.90			444.90
7	Jambudipa	183.54			183.54
8	Mekarwangi	52.85	341.93	40.02	434.80
9	Sukamulya	386.69			386.69
10	Sukawangi	324.41			324.41

No.	Desa	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	Total
11	Tegallega	8.77	427.19	254.54	690.49
	Jumlah	2706.61	1436.92	428.51	4572.03

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

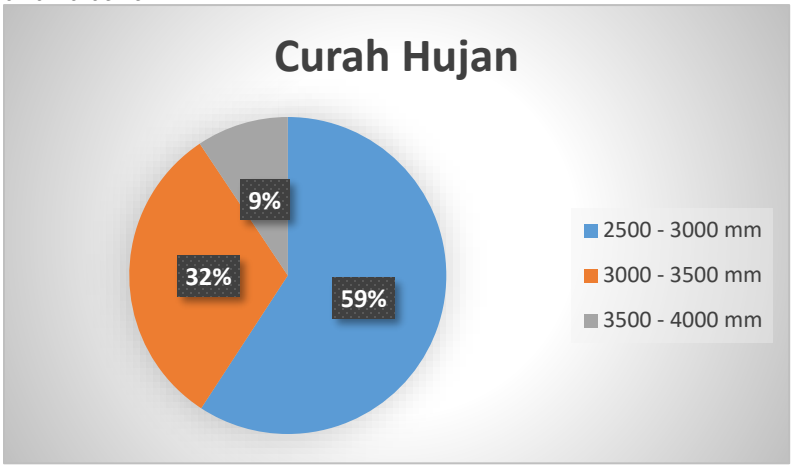

Gambar 3.306. Grafik Kondisi Curah Hujan, Kecamatan Warungkondang

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, kondisi curah hujan yang ada di Kecamatan Warungkondang terdiri dari curah hujan di angka 2500-3000 mm, 3000-3500 mm dan 3500-4000 mm. Curah hujan di Kecamatan Warungkondang didominasi oleh kondisi di angka 2500-3000 mm dengan luas sebesar 2.707 hektar atau sebesar 59 % tersebar di seluruh desa, sedangkan angka di 3000-3500 mm hanya tersebar di Bunikasih, Mekarwangi dan Tegalega dengan total luas 1.437 hektar atau sebesar 32 %. Kemudian untuk kisaran curah hujan dengan luas paling rendah berada di angka kisaran 3500-4000 mm sebesar 428.51 hektar atau 9 %.

b. Kemiringan Lereng

Kemiringan di wilayah Kecamatan Warungkondang yaitu sebanyak 6 desa landai (< 15^{o}), 5 desa kemiringan sedang (15^{o}-25^{o}). Kemiringan lereng pun dilihat dari kondisi topografi, sebagai berikut:

Tabel 3.270. Kondisi Topografi di Kecamatan Warungkondang

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
1	Bunikasih	251.21	2.94	350.11	109.94	163.10	877.31
2	Bunisari	279.93			0.04		279.97

No.	Desa	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Total
3	Cieundeur	220.32			2.53		222.85
4	Cikaroya	219.45			0.07		219.51
5	Cisarandi	351.04		2.54	101.16	52.83	507.57
6	Ciwalen	444.90					444.90
7	Jambudipa	183.31			0.22		183.54
8	Mekarwangi	267.45		4.68	114.35	48.32	434.80
9	Sukamulya	216.29		10.66	43.94	115.80	386.69
10	Sukawangi	324.28			0.13		324.41
11	Tegallega	149.18	9.00	217.27	147.64	167.40	690.49
	Jumlah	2907.37	11.94	585.26	520.02	547.45	4572.03

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

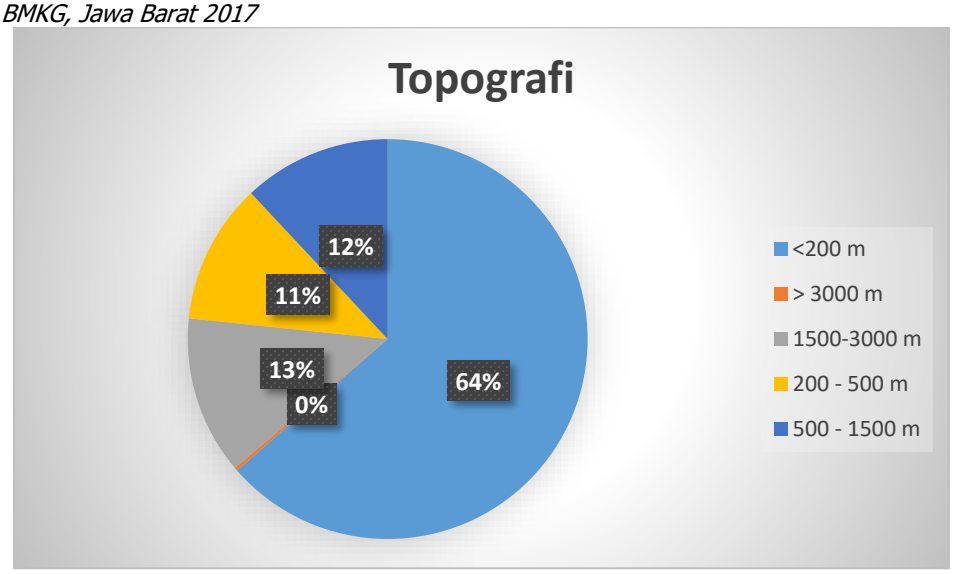

Gambar 3.307. Grafik Kondisi Topografi di Kecamatan Warungkondang

Dilihat dari kondisi topografi di tabel dan grafik diatas, dimana untuk Kecamatan Warungkondang didominasi dengan kondisi ketinggian yaitu < 200 m seluas 2.907 hektar atau sebesar 64 %. Sedangkan wilayah yang dalam kondisi di angka 1500-3000 m hanya seluas 585 hektar atau 13 %, tersebar di 5 desa serta untuk kondisi yang berada di kisaran > 3000 m hanya tersebar di Desa Bunikasih dan Desa Tegallega dengan luas sebesar 11.94 hektar. Kemudian untuk kondisi ketinggian di angka 200-500 m tersebar di 10 desa dengan luas sebesar 11 %.

c. Morfologi

Tabel 3.271. Kondisi Morfologi di Kecamatan Warungkondang

No.	Desa	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Total
1	Bunikasih	163.05	350.23	251.15	109.94	2.95	877.31
2	Bunisari			279.93	0.04		279.97
3	Cieundeur			220.34	2.51		222.85
4	Cikaroya			219.45	0.07		219.51
5	Cisarandi	52.71	2.51	351.32	101.03		507.57
6	Ciwalen			444.90			444.90
7	Jambudipa			183.33	0.21		183.54
8	Mekarwangi	48.50	4.65	267.30	114.34		434.80
9	Sukamulya	115.66	10.57	216.49	43.97		386.69
10	Sukawangi			324.28	0.13		324.41
11	Tegallega	167.12	217.94	148.98	147.54	8.92	690.49
	Jumlah	547.04	585.90	2907.46	519.78	11.86	4572.03

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

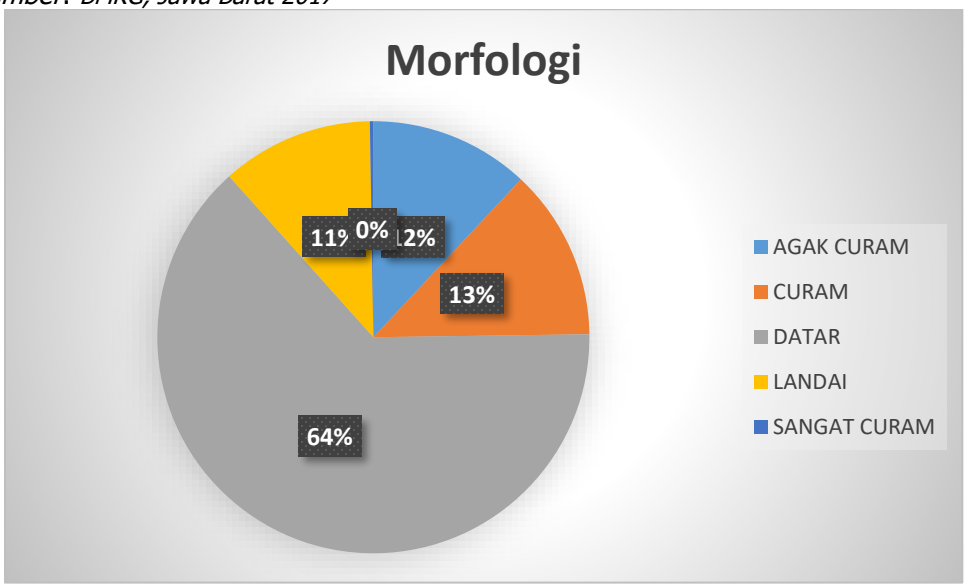

Gambar 3.308. Grafik Kondisi Morfologi di Kecamatan Warungkondang

Berdasarkan tabel diatas, kondisi morfologi yang ada di Kecamatan Warungkondang terdiri dari kondisi agak curam, curam, datar, landai dan sangat curam. Kondisi morfologi di Kecamatan warungkondang didominasi dengan kondisi datar seluas 2.908 hektar atau dengan presentase sebesar 64 % artinya dapat berpotensi untuk perkembangan industri dan perkotaan. Kemudian untuk kondisi morfologi yang memiliki luasan paling rendah yaitu kondisi sangat curam hanya tersebar di 2 desa yaitu Desa Bunikasih dan Tegallega seluas 11.86 hektar.

d. Geologi

Tabel 3.272. Kondisi Jenis Tanah di Kecamatan Warungkondang

No.	Desa	Alluvial	Andosol	Latosol	Regosol	Grand Total
1	BUNIKASIH		431,935	284,510	160,863	877,307
2	BUNISARI			279,971		279,971
3	CIEUNDEUR	89,191		133,663		222,854
4	CIKAROYA	35,501		184,014		219,515
5	CISARANDI	42,362		465,204		507,566
6	CIWALEN			444,895		444,895
7	JAMBUDIPA			183,539		183,539
8	MEKARWANGI		173,346	261,453		434,798
9	SUKAMULYA	325,287		61,401		386,688
10	SUKAWANGI			324,407		324,407
11	TEGALLEGA		391,108	166,236	133,149	690,493
	Jumlah	492,340	996,388	2.789,294	294,012	4.572,033

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

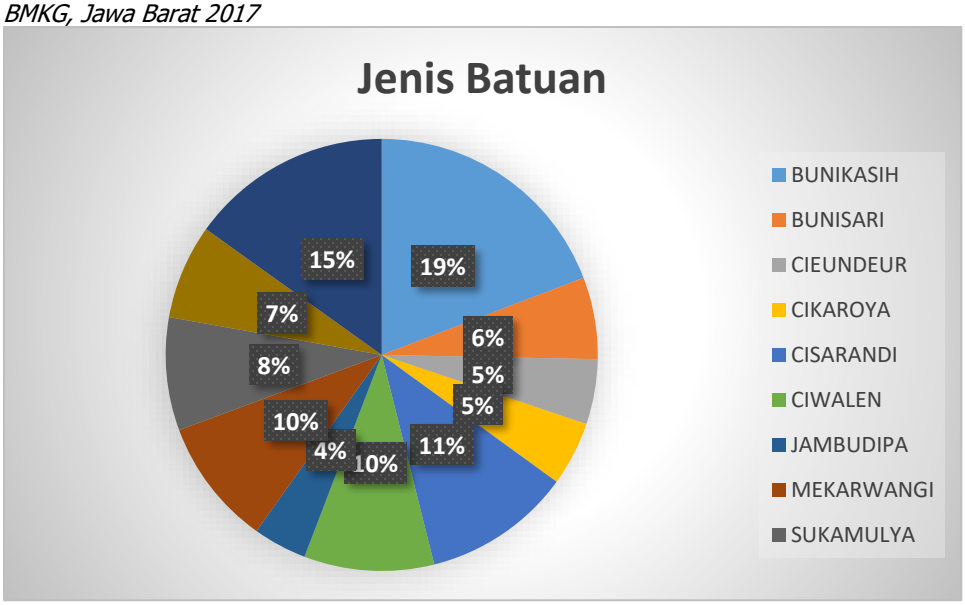

Gambar 3.309. Grafik Jenis Batuan di Kecamatan Warungkondang

Jenis batuan yang ada di Kecamatan Warungkondang hanya terdiri dari jenis batuan gunungapi kuarter dengan luas sebesar 4.572 hektar yang tersebar di seluruh desa. Desa yang memiliki luasan batuan gunungapi kuarter paling tinggi berada di Desa Bunikasih seluas 877 hektar atau sebesar 19 %. Kemudian untuk desa yang memiliki

luasan jenis batuan gunung api kuarter paling rendah berada di Desa Jambudipa seluas 183.5 hektar atau sebesar 4 %.

e. Hidrologi

Kondisi hidrologi dilihat dari kondisi akuifer atau konversi air tanah dan juga dilihat dari kondisi daerah aliran sungai yang ada di Kecamatan Warungkondang. berikut merupakan kondisi konversi air tanah di Kecamatan Warungkondang.

Tabel 3.273. Cekungan Air Tanah di Kecamataan Warungkondang

No.	Desa	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	Total
1	BUNIKASIH	877,307			877,307
2	BUNISARI	279,971			279,971
3	CIEUNDEUR	222,854			222,854
4	CIKAROYA	219,515			219,515
5	CISARANDI	235,599		271,967	507,566
6	CIWALEN	444,895			444,895
7	JAMBUDIPA	183,539			183,539
8	MEKARWANGI	434,798			434,798
9	SUKAMULYA	203,254		183,434	386,688
10	SUKAWANGI	324,407			324,407
11	TEGALLEGA	690,493			690,493
	Jumlah	4.116,633		455,400	4.572,033

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Berdasarkan tabel diatas, konversi air tanah di Kecamatan Warungkondang terdiri dari kondisi akuifer langka, produktif dengan penyebaran luas, produktif kecil setempat berarti, produktif sedang, produktif sedang dengan penyebaran luas dan produktif setempat. Kondisi akuifer di Kecamatan Warungkondang didominasi dengan kondisi produktif sedang dengan penyebaran luas, total luasannya sebesar 1.955 hektar atau 43 %, sedangkan untuk kondisi akuifer yang paling rendah berada di kondisi produktif sedang yaitu sebesar 1 % atau memiliki luas sebesar 63.81 hektar.

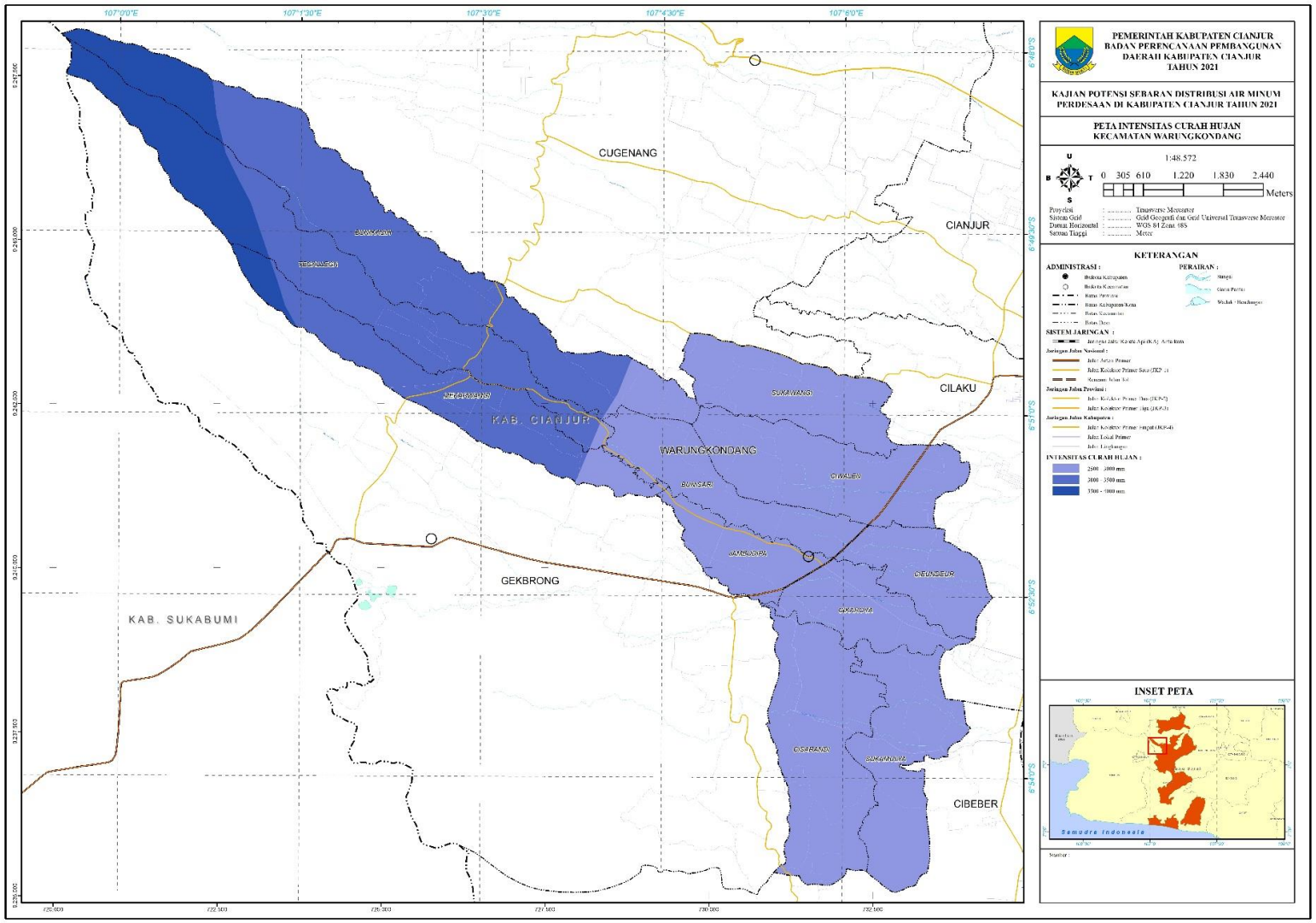

Gambar 3.310. Peta Curah Hujan, Kec. Warungkondang

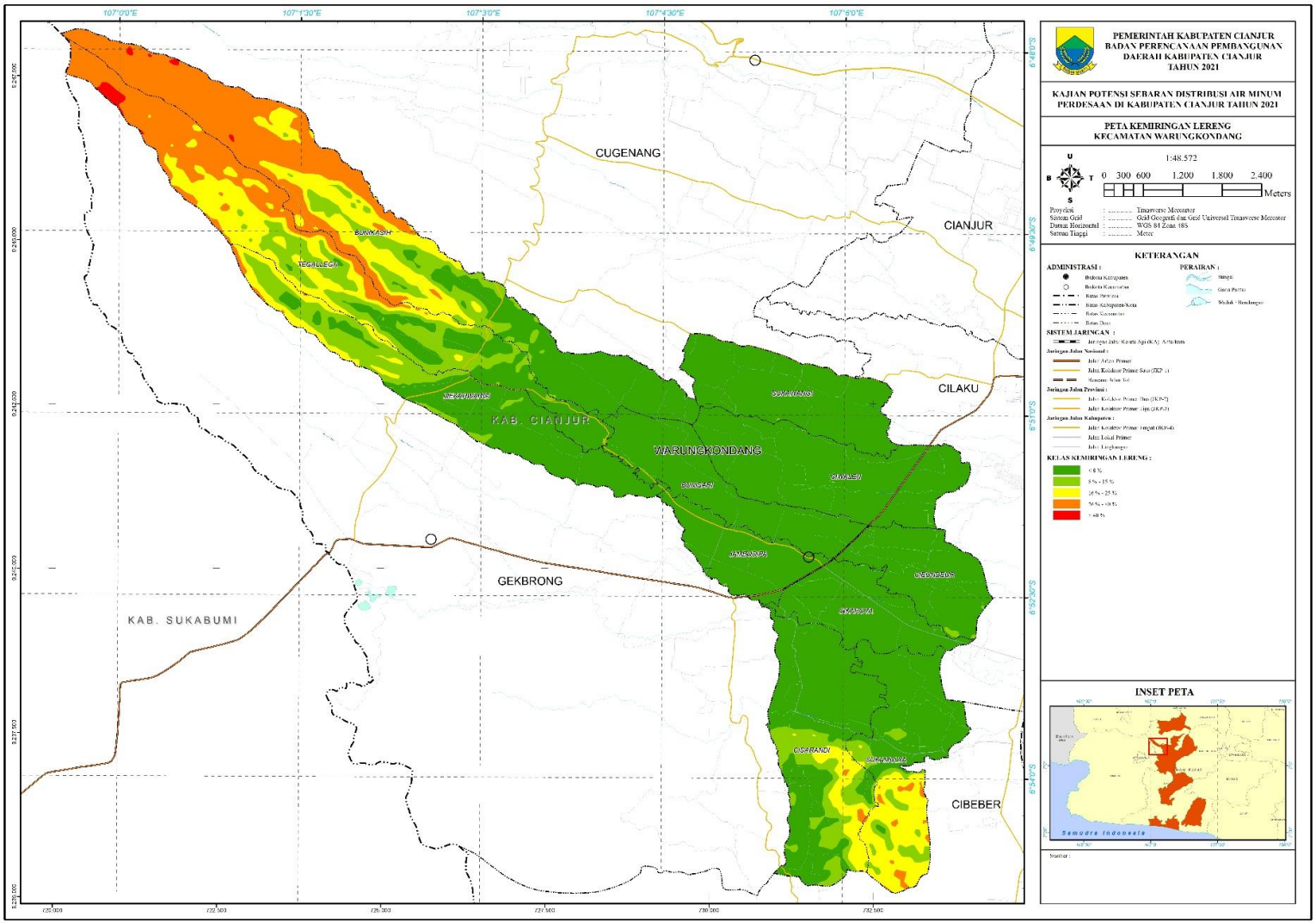

Gambar 3.311. Peta Kelerengan, Kecamatan Warungkondang

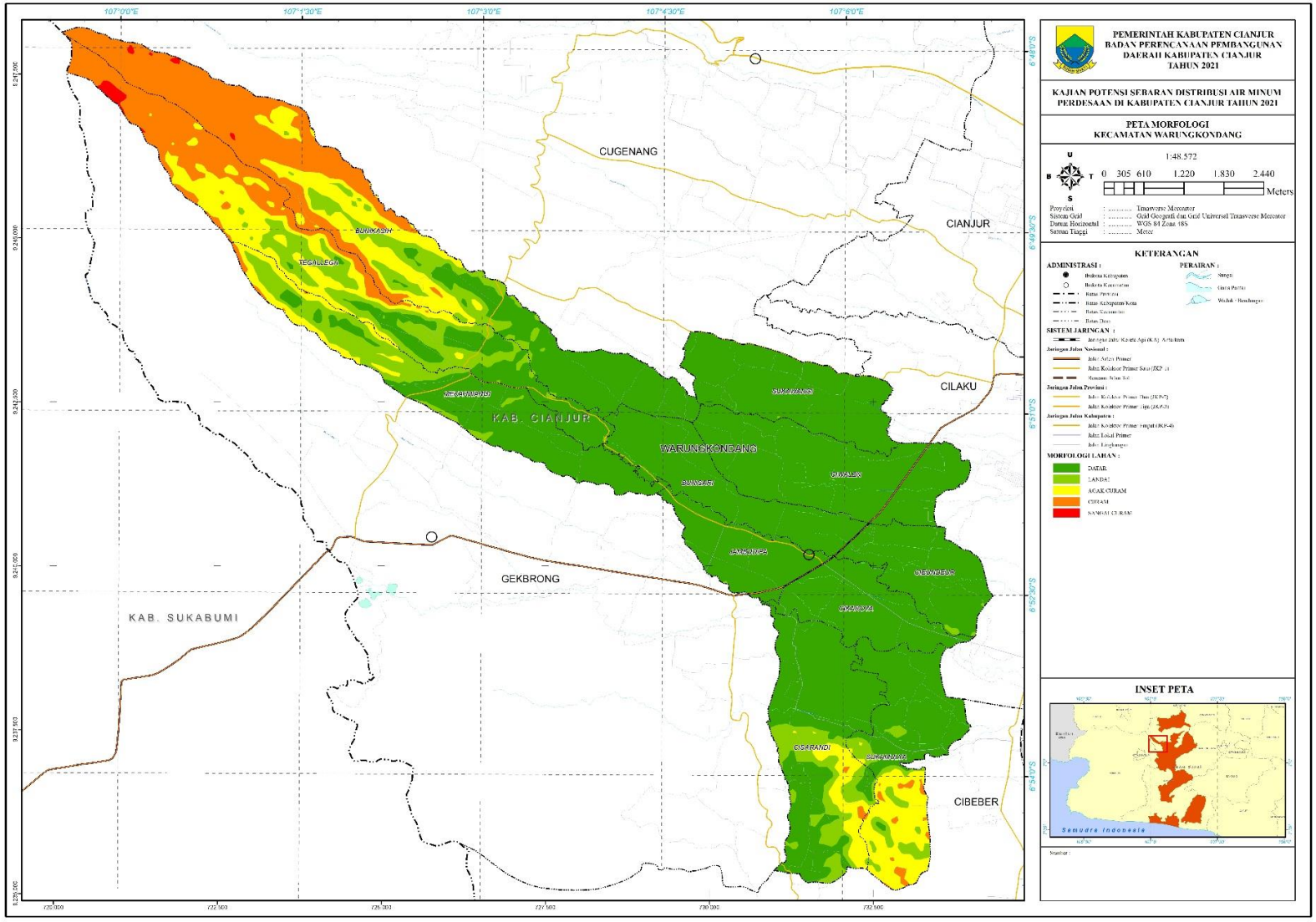

Gambar 3.312. Peta Morfologi, Kecamatan Warungkondang

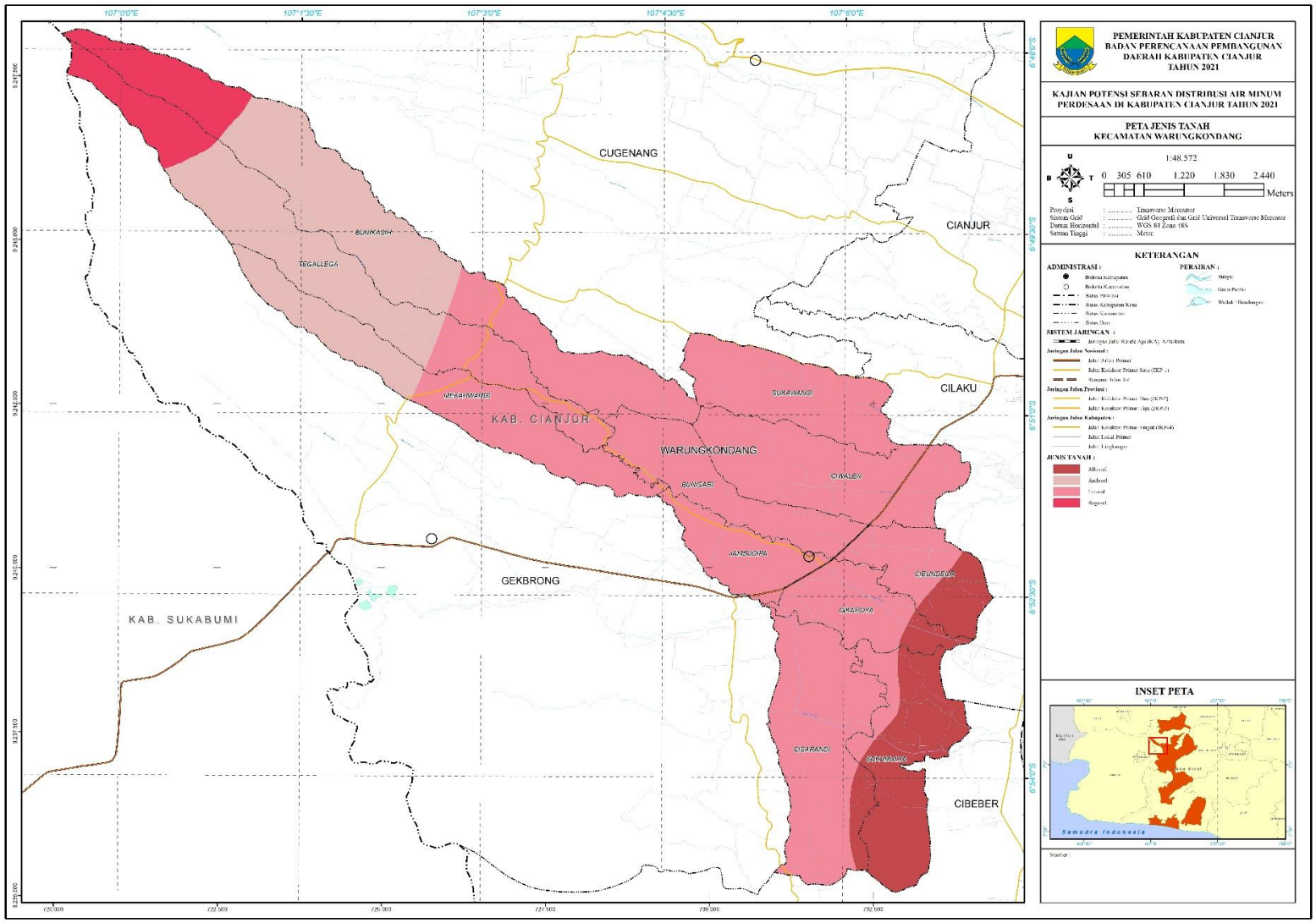

Gambar 3.313. Peta Jenis Tanah, Kec. Warungkondang

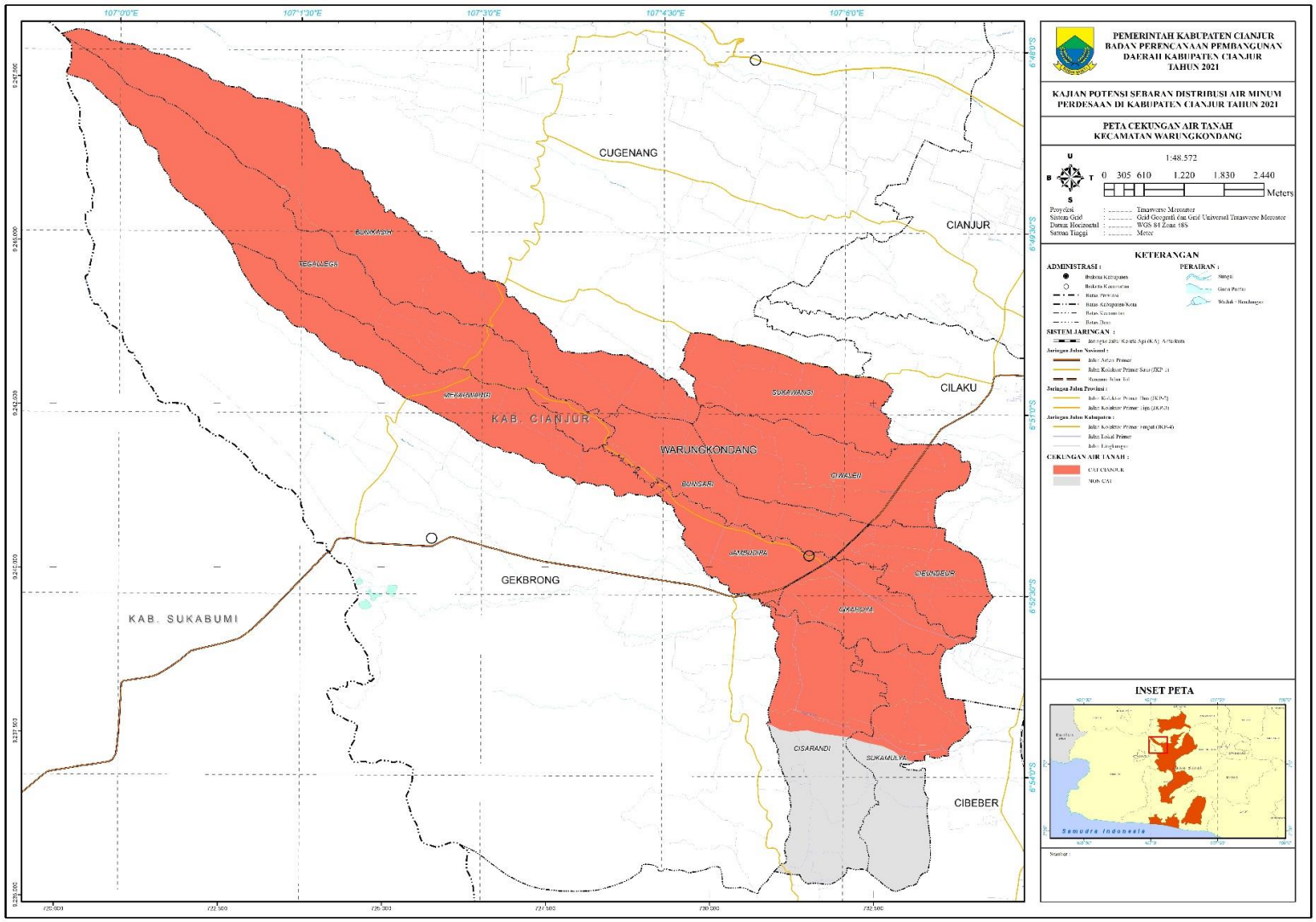

Gambar 3.314. Peta Cekungan Air Tanah, Kec. Warungkondang

Tabel 3.274. Kondisi Daerah Aliran Sungai, Kecamatan Warungkondang

No.	Desa	DAS Citarum	Total
1	Bunikasih	877.3	877.3
2	Bunisari	280.0	280.0
3	Cieundeur	222.9	222.9
4	Cikaroya	219.5	219.5
5	Cisarandi	507.6	507.6
6	Ciwalen	444.9	444.9
7	Jambudipa	183.5	183.5
8	Mekarwangi	434.8	434.8
9	Sukamulya	386.7	386.7
10	Sukawangi	324.4	324.4
11	Tegallega	690.5	690.5
	Jumlah	4572.0	4572.0

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

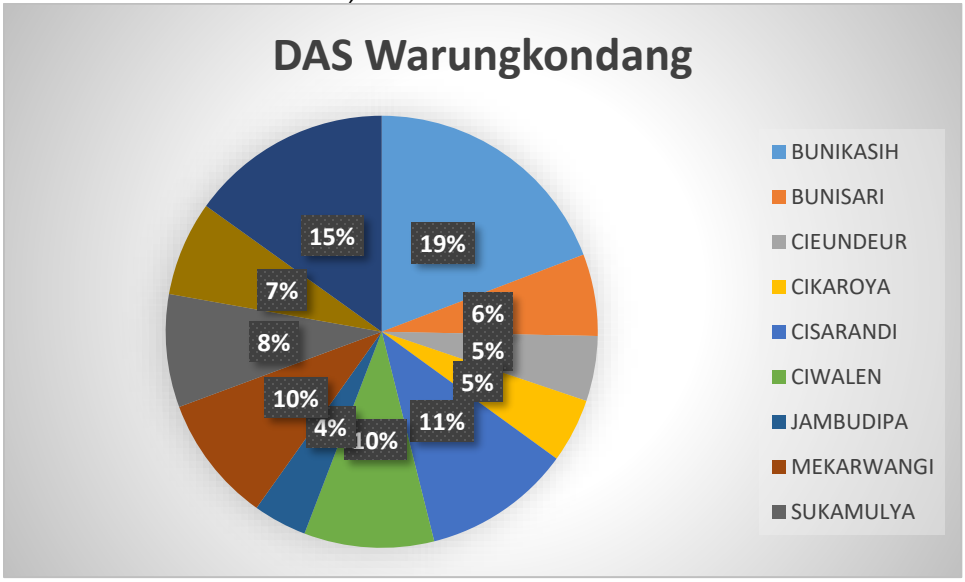

Gambar 3.315. Grafik Kondisi DAS Kecamatan Warungkondang

Daerah aliran sungai yang ada di Kecamatan Warungkondang hanya dilewati daerah aliran sungai Citarum dengan luas sebesar 4.572 hektar, luasan paling besar berada di Desa Bunikasih seluas 877 hektar atau 19 %. Sedangkan luasan wilayah daerah aliran sungai yang paling rendah berada di Desa Jambudipa seluas 4 %.

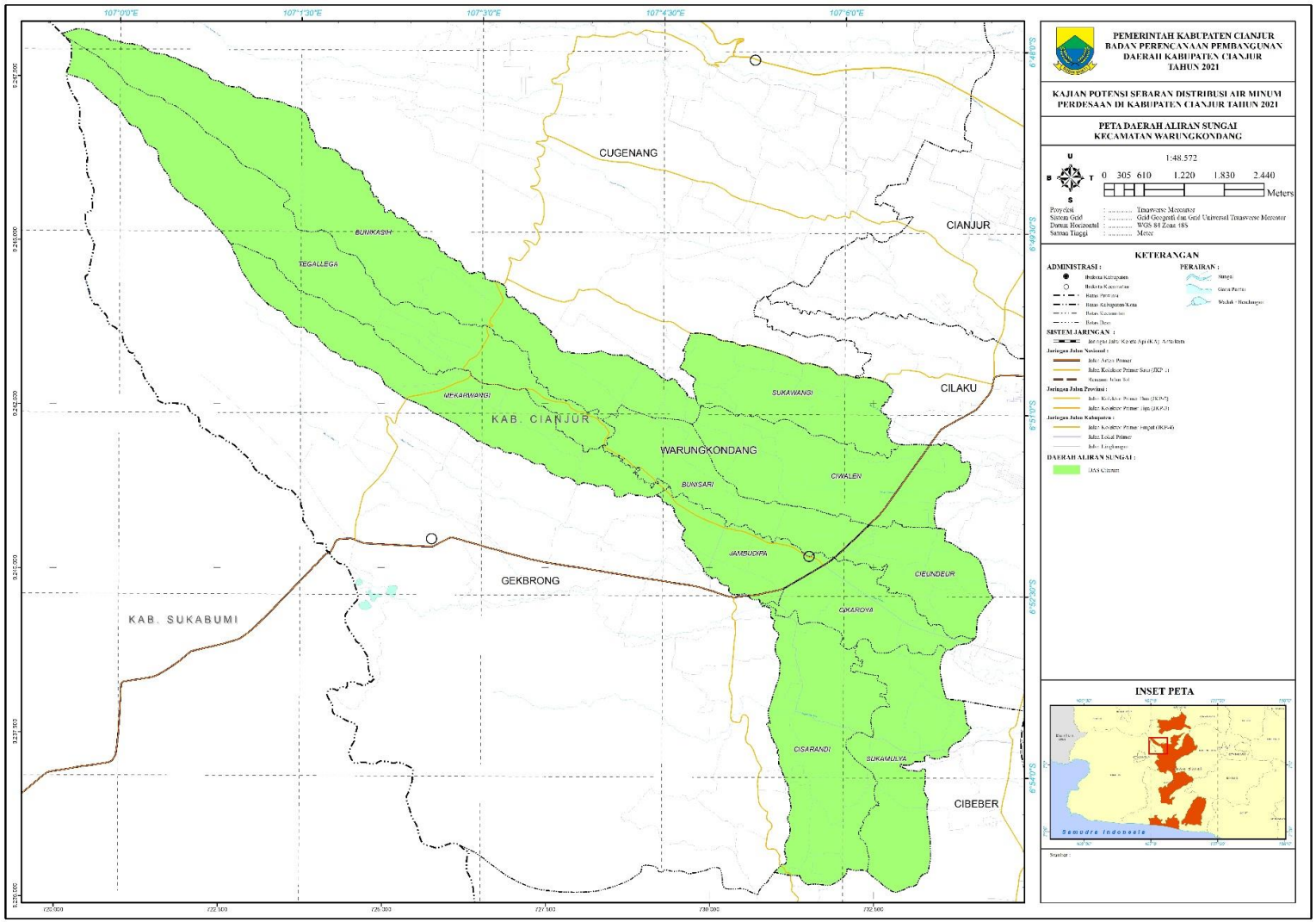

Gambar 3.316. Peta Daerah Aliran Sungai, Kec. Warungkondang

3.1.15.2 Penggunaan Lahan

Tabel 3.275. Penggunaan lahan di Kecamatan Warungkondang

No.	Desa	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Kolam	Lahan Terbuka	Permukiman	Sawah Irigasi Teknis	Semak Belukar	Tambak	Tegalan/Ladang	Total
1	Bunikasih	438.76	122.61	11.98		0.52	56.22	244.69	2.52			877.31
2	Bunisari		5.02	3.51			56.33	215.03		0.08		279.97
3	Cieundeur		28.58			1.53	30.07	162.68				222.85
4	Cikaroya		7.70			0.10	45.75	165.97				219.51
5	Cisarandi		112.83	26.77			55.37	210.58	17.68		84.32	507.57
6	Ciwalen		31.16	0.65			73.19	337.23	0.54		2.13	444.90
7	Jambudipa		8.10		0.08	0.73	55.68	118.96				183.54
8	Mekarwangi	49.61	51.19	162.87			32.80	138.14	0.19			434.80
9	Sukamulya		171.23				31.85	171.17	10.95		1.48	386.69
10	Sukawangi		12.96				39.58	270.05	1.81			324.41
11	Tegallega	350.13	5.04	190.72			30.75	87.93	23.95		1.97	690.49
	Jumlah	838.50	556.43	396.51	0.08	2.87	507.58	2122.43	57.65	0.08	89.90	4572.03

Sumber: *BMKG, Jawa Barat 2017*

Berdasarkan tabel guna lahan diatas, penggunaan lahan di Kecamatan Warungkondang didominasi dengan guna lahan Sawah Irigasi Teknis yang memiliki luas sebesar 47 % atau 2.122 hektar, sedangkan untuk luasan guna lahan permukiman hanya sebesar 11 % atau 508 hektar tersebar di seluruh desa kecamatan Warungkondang.

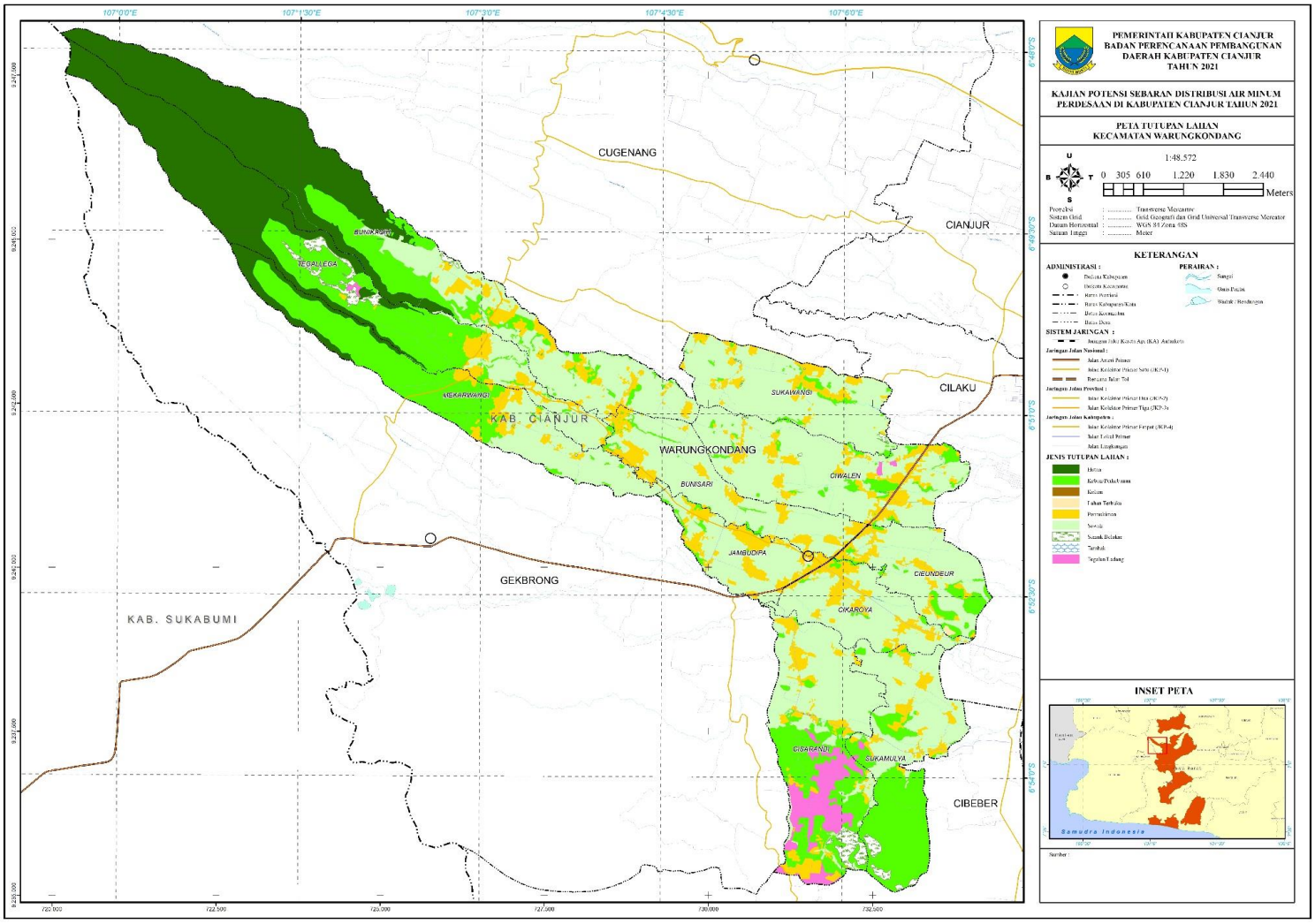

Gambar 3.317. Peta Penggunaan Lahan, Kec. Warungkondang

3.1.15.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Sarana Perdagangan dan Jasa

Sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Warungkondang terdiri dari pasar dengan bangunan, pasar tanpa bangunan, minimarket, toko dan warung.

Tabel 3.276.
Kondisi Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Warungkondang, Tahun 2019

No.	Desa	Perdagangan					Jumlah
		Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Toko	Warung	
1	Cisarandi	0	0	0	28	0	28
2	Sukamulya	0	1	0	42	0	43
3	Cikaroya	1	0	4	85	0	90
4	Jambudipa	0	0	6	30	2	38
5	Mekarwangi	0	0	1	20	0	21
6	Tegallega	0	0	1	17	0	18
7	Bunikasih	0	0	0	28	0	28
8	Bunisari	0	0	1	35	0	36
9	Cieundeur	0	0	0	37	1	38
10	Ciwalen	0	0	3	98	5	106
11	Sukawangi	0	0	0	35	0	35
	Jumlah	**1**	**1**	**16**	**455**	**8**	481

Sumber: Kecamatan Warungkondang Dalam Angka, 2020

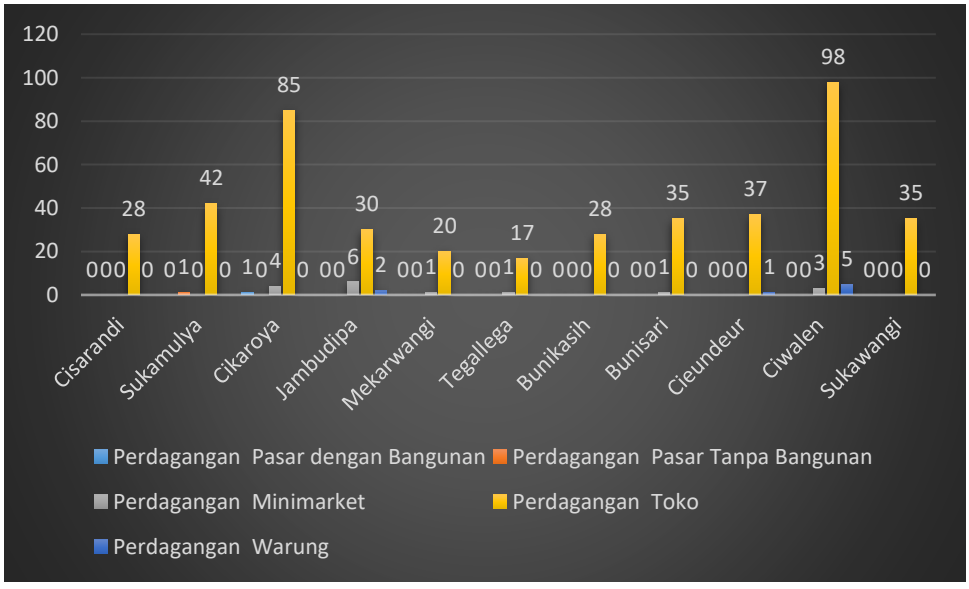

Gambar 3.318. Grafik Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Warungkondang, 2019

Dilihat dari tabel diatas, sebaran sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Warungkondang didominasi oleh sarana berupa toko sebanyak 455 unit, desa

yang memiliki jumlah sebaran sarana perdagangan yang paling banyak berada di Desa Ciwalen sebanyak 106 unit terdiri dari 3 unit minimarket, 98 unit toko dan 5 unit warung. Kemudian untuk pasar dengan bangunan hanya berada di Desa Cikaroya sebanyak 1 unit dan pasar tanpa bangunan berada di Desa Sukamulya sebanyak 1 unit. sedangkan desa yang memiliki jumlah sarana paling rendah berada di Desa Tegalega sebanayk 18 unit.

2. Sarana Kesehatan

Tabel 3.277. Sebaran Sarana Kesehatan, Kecamatan Warungkondang Tahun 2019

No.	Desa	Kesehatan									
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Poskesdes	Posyandu	Apotek
1	Cisarandi	0	0	0	0	0	0	2	0	6	0
2	Sukamulya	0	0	0	0	1	0	2	0	7	0
3	Cikaroya	0	0	1	0	0	3	2	0	6	4
4	Jambudipa	0	0	0	1	0	0	3	1	11	0
5	Mekarwangi	0	0	0	0	0	0	2	0	6	0
6	Tegallega	0	0	0	0	1	0	2	0	6	0
7	Bunikasih	0	0	0	0	0	0	2	0	7	0
8	Bunisari	0	0	0	0	0	1	3	1	8	1
9	Cieundeur	0	0	1	0	0	1	2	0	0	0
10	Ciwalen	0	0	1	0	0	1	3	1	10	1
11	Sukawangi	0	0	0	0	0	0	3	0	6	0
	Jumlah	**0**	**0**	**3**	**1**	**2**	**6**	**26**	**3**	**73**	**6**

Sumber: Kecamatan Warungkondang Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, untuk sebaran sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Warungkondang didominasi dengan sarana kesehatan berupa posyandu sebanyak 73 unit tersebar di seluruh desa. Sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Warungkondang terdiri dari 3 unit poliklinik dan hanya memiliki 1 unit puskesmas yang berada di Desa Jambudipa. Desa yang memiliki jumlah sarana kesehatan paling banyak berada di Desa Ciwalen sebanyak 17 unit terdiri dari 1 unit poliklinik, 1 unit praktek dokter, 3 unit praktek bidan, 1 unit poskesdes, 10 unit posyandu dan 1 unit apotek.

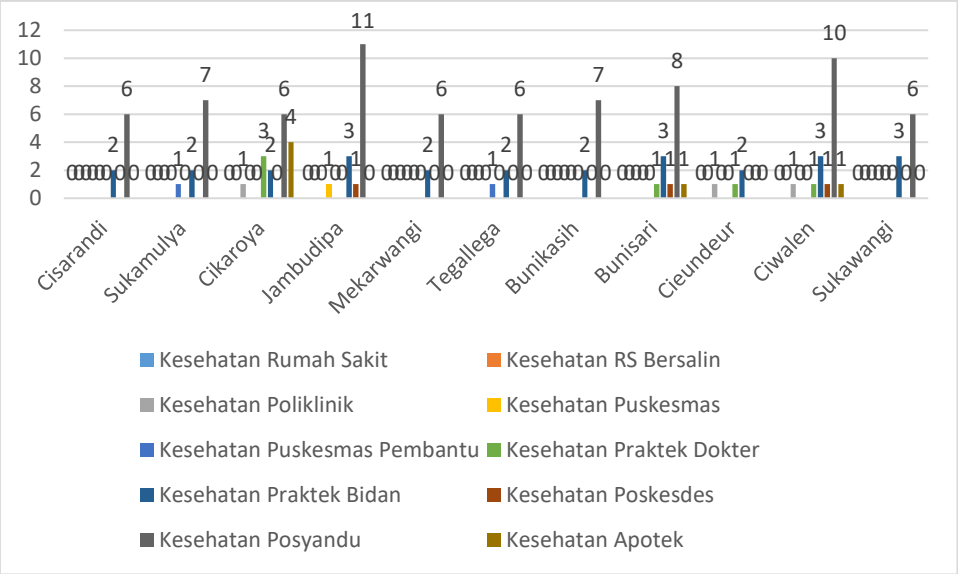

Gambar 3.319. Grafik Sebaran Sarana Kesehatan, Kecamatan Warungkondang

3. Sarana Peribadatan

Tabel 3.278.
Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Warungkondang, 2019

No.	Desa	Peribadatan				Jumlah
		Mesjid	Langgar	Gereja	Vihara	
1	Cisarandi	12	92	0	0	104
2	Sukamulya	12	98	0	0	110
3	Cikaroya	8	42	0	0	50
4	Jambudipa	10	90	0	0	100
5	Mekarwangi	12	29	0	0	41
6	Tegallega	8	47	0	0	55
7	Bunikasih	11	31	0	0	42
8	Bunisari	9	90	0	0	99
9	Cieundeur	12	26	0	0	38
10	Ciwalen	17	52	0	0	69
11	Sukawangi	13	53	0	0	66
	Jumlah	**124**	**650**	**0**	**0**	774

Sumber: Kecamatan Warungkondang Dalam Angka, 2020

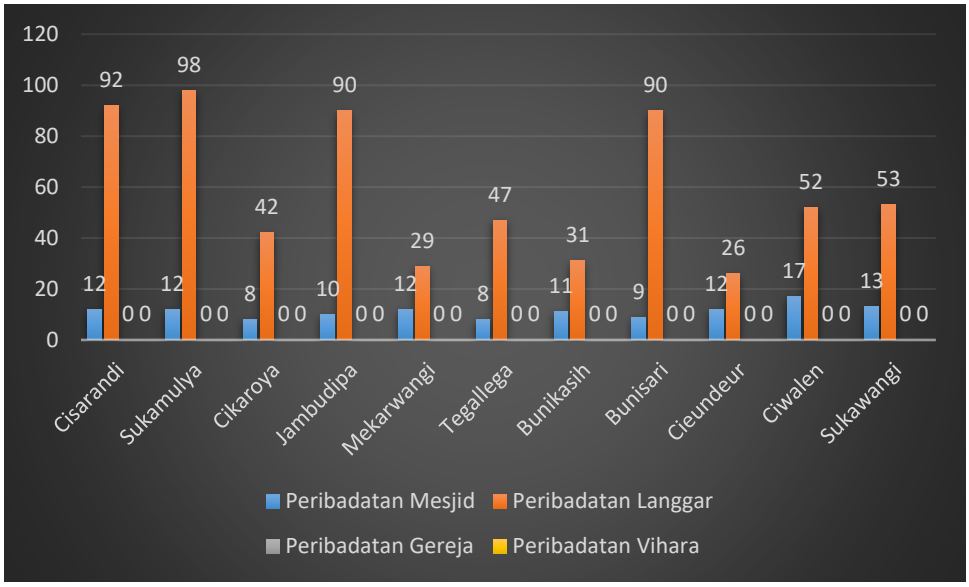

Gambar 3.320. Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Warungkondang Tahun 2019

Sebaran sarana peribadatan di Kecamatan Warungkondang didominasi oleh musholla/langgar sejumlah 650 unit tersebar di seluruh desa dengan desa yang memiliki jumlah sarana peribadatan paling banyak berada di Desa Sukamulya sebanyak 110 unit terdiri dari 98 unit langgar dan 12 unit masjid.

4. Prasarana Listrik

Tabel 3.279. Sebaran Pengguna Listrik di Kecamatan Warungkondang Tahun 2019

No.	Desa	Pengguna Listrik	
		PLN	Non PLN
1	Cisarandi	2,269	0
2	Sukamulya	1,804	0
3	Cikaroya	2,559	0
4	Jambudipa	3,074	0
5	Mekarwangi	2,037	0
6	Tegallega	1,821	0
7	Bunikasih	2,120	0
8	Bunisari	2,539	0
9	Cieundeur	1,452	0
10	Ciwalen	3,648	0
11	Sukawangi	2,190	0
	Jumlah	**25,513**	**0**

Sumber: Kecamatan Warungkondang Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pengguna listrik di Kecamatan Warungkondang rata-rata sudah menggunakan PLN dengan jumlah kk yang terlayani prasarana listrik dengan PLN yaitu sebanyak 25.513 jiwa kk.

5. Prasarana Persampahan

Tabel 3.280. Pengelolaan Prasarana Persampahan di Kecamatan Warungkondang Tahun 2019

No.	Desa	Persampahan		
		Tempat Sampah Diangkut	Sungai	Dibakar
1	Cisarandi	0	0	1
2	Sukamulya	0	0	1
3	Cikaroya	0	0	1
4	Jambudipa	0	0	1
5	Mekarwangi	0	0	1
6	Tegallega	0	0	1
7	Bunikasih	0	0	1
8	Bunisari	0	0	1
9	Cieundeur	0	0	1
10	Ciwalen	0	0	1
11	Sukawangi	0	0	1
	Jumlah	**0**	**0**	**11**

Sumber: Kecamatan Warungkondang Dalam Angka, 2020

Dilihat dari data tabel diatas, untuk proses pengolahan sampah di Kecamatan Warungkondang masih dilakukan secara dibakar yang tersebar di seluruh desa.

6. Prasarana Air Minum

Berdasarkan data Perumdam Tirta Mukti Kabupaten Cianjur 2020 dan Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Warungkondang memiliki Jaringan perpipaan air minum yang terdiri dari KSM Tirta Cisarandi, SPAM IKK Cabang Warungkondang, KSM Jambudipa, LKMD Mekarwangi, LKMD Sukamulya dan KSM Situ Cikabuyutan yang dimana sumber air bakunya berasal dari mata air Cikabuyutan, PDAM Mata Air Citirilik dan Mata Air (Pompa). Kecamatan Warungkondang pun memiliki Pamsimas yang tersebar di Desa Ciwalen. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018 Kecamatan Warungkondang memiliki infrastruktur air minum yang bukan jaringan perpipaan tersebar di Desa Warungkondang, diantaranya:

- Sebanyak 6.679 unit sumur gali terlindungi dimana sebesar 99,81 % (6.666 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 23.395 unit sumur gali dengan pompa dimana baru sebesar 1,97 % (459 unit) diantaranya telah memenuhi syarat;

- Sebanyak 1 unit sumur bor dengan pompa dimana sebesar 100 % (1 unit) diantaranya telah memenuhi syarat; serta
- Sebanyak 41 unit terminal air dimana sebesar 100 % (41 uit) diantaranya telah memenuhi syarat; serta

i. Sebanyak 25 unit mata air terlindungi dimana sebesar 92 % (23 unit) diantaranya telah memenuhi syarat.

7. Prasarana Air Limbah

Tabel 3.281.
Pengelolaan Parasarana Air Limbah di Kecamatan warungkondang, 2019

No.	Desa	Limbah			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Cisarandi	1	0	0	0
2	Sukamulya	1	0	0	0
3	Cikaroya	1	0	0	0
4	Jambudipa	1	0	0	0
5	Mekarwangi	1	0	0	0
6	Tegallega	1	0	0	0
7	Bunikasih	1	0	0	0
8	Bunisari	1	0	0	0
9	Cieundeur	1	0	0	0
10	Ciwalen	1	0	0	0
11	Sukawangi	1	0	0	0
	Jumlah	**11**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Kecamatan Warungkondang Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pengelolaan limbah di Kecamatan Warungkondang masih dilakukan secara individual yaitu menggunakan tangki septik.

3.1.15.4 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Jumlah penduduk dapat menunjukan komposisi dari sebaran penduduk di suatu wilayah, berikut merupakan data tabel mengenai jumlah penduduk di Kecamatan Warungkondang dilihat dari tahun 2014 hingga 2019:

Tabel 3.282.
Jumlah Penduduk di Kecamatan Warungkondang, Tahun 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Cisarandi	421.3	6,268	6,294	6,319	6,328	6,339	6,078
2	Sukamulya	282.5	4,684	4,703	4,722	4,729	4,740	4,945
3	Cikaroya	202.2	5,456	5,479	5,501	5,507	5,517	7,532
4	Jambudipa	167.6	8,346	8,380	8,414	8,425	8,436	8,985

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
5	Mekarwangi	528.2	5,773	5,797	5,820	5,828	5,839	5,662
6	Tegallega	359.0	4,597	4,616	4,635	4,640	4,651	4,990
7	Bunikasih	619.7	5,706	5,730	5,753	5,760	5,771	6,113
8	Bunisari	299.0	6,801	6,829	6,857	6,865	6,876	7,251
9	Cieundeur	215.3	3,589	3,604	3,619	3,623	3,635	4,211
10	Ciwalen	425.7	9,808	9,849	9,889	9,901	9,911	10,366
11	Sukawangi	307.4	5,783	5,807	5,831	5,838	5,849	6,307
	Jumlah	**3,827.9**	**66,811**	**67,086**	**67,360**	**67,444**	**67,564**	**72,440**

Sumber: Kecamatan Warungkondnag Dalam Angka, 2020

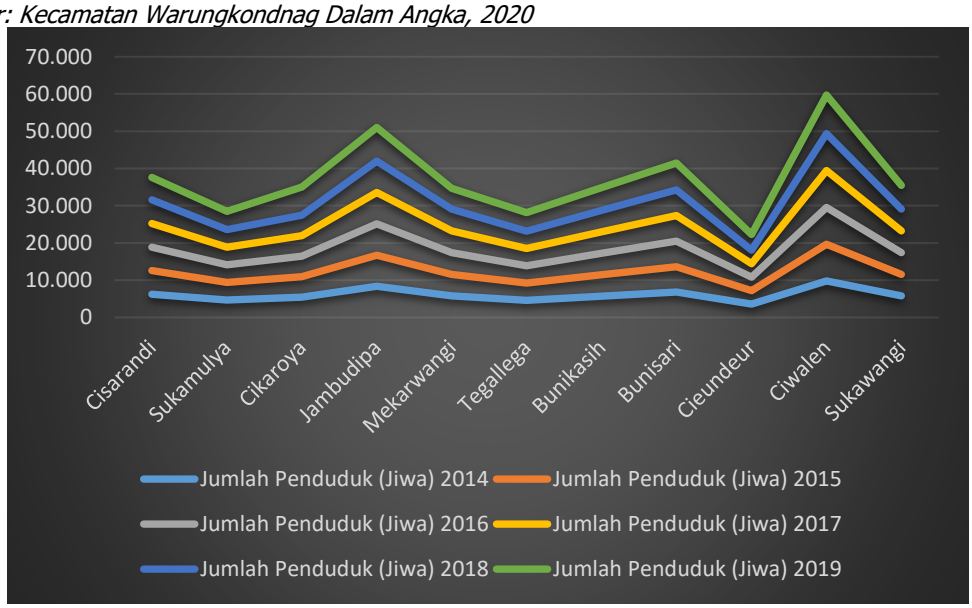

Gambar 3.321. Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Warungkondang, 2014-2019

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Warungkondang pada tahun 2019 yaitu 72.440 jiwa dengan desa yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi berada di Desa Ciwalen sebesar 10.366 jiwa. Kemudian untuk desa yang memiliki jumlah penduduk paling rendah berada di Desa Cieundeur sebesar 4.211 jiwa. Tren pertumbuhan penduduk di Kecamatan Warungkondang dari tahun 2014-2019 mengalami kenaikan dari tahun 2014 hingga 2019.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas kota, sehingga akan dihasilkan besar beban kota dalam menanggung dan melayani penduduknya. Tingkat kepadatan penduduk merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui kepadatan penduduk (jiwa/ha).

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

Tabel 3.283.
Kepadatan Penduduk di Kecamatan Warungkondang, 2014-2019

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Cisarandi	421.3	14.88	14.94	15.00	15.02	15.05	14.43
2	Sukamulya	282.5	16.58	16.65	16.72	16.74	16.78	17.50
3	Cikaroya	202.2	26.98	27.09	27.21	27.24	27.28	37.25
4	Jambudipa	167.6	49.80	50.00	50.20	50.27	50.33	53.61
5	Mekarwangi	528.2	10.93	10.97	11.02	11.03	11.05	10.72
6	Tegallega	359.0	12.81	12.86	12.91	12.92	12.96	13.90
7	Bunikasih	619.7	9.21	9.25	9.28	9.29	9.31	9.86
8	Bunisari	299.0	22.75	22.84	22.93	22.96	23.00	24.25
9	Cieundeur	215.3	16.67	16.74	16.81	16.83	16.88	19.56
10	Ciwalen	425.7	23.04	23.13	23.23	23.26	23.28	24.35
11	Sukawangi	307.4	18.81	18.89	18.97	18.99	19.03	20.52
	Jumlah	**3,827.9**	17.45	17.53	17.60	17.62	17.65	18.92

Sumber: Kecamatan Warungkondang Dalam Angka, 2020

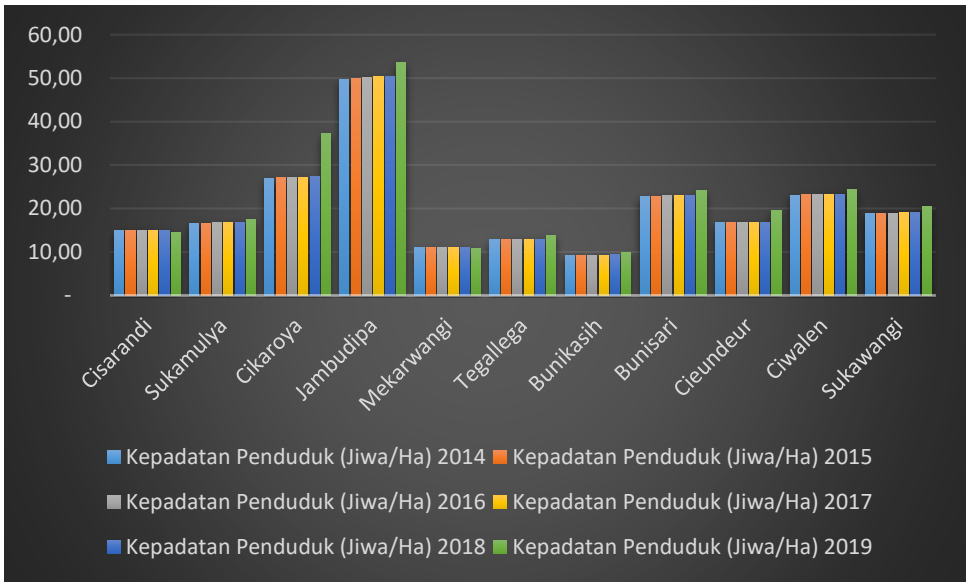

Gambar 3.322. Grafik Kepadatan penduduk, Kecamatan Warungkondang

Berdasarkan hasil analisis diatas, untuk kepadatan penduduk di Kecamatan Warungkondang rata-rata memiliki kepadatan yang termasuk dalam klasifikasi rendah karena memiliki luas wilayah yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk, dalam hal uni kepadatan penduduk yang didapat di Kecamatan Warungkondang sebesar 18.92 jiwa/ha pada tahun 2019.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

Rumus laju Pertumbuhan Penduduk, yaitu:

Dimana:

r : Laju pertumbuhan penduduk

Pt : Jumlah penduduk pada tahun ke- t

P0 : Jumlah penduduk pada tahun dasar

t : Selisih tahun Pt dengan P0

Tabel 3.284.
Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Warungkondang, 2014-2019

No.	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk					Rata-rata	LPP (%)
		2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019		
1	Cisarandi	0.0041	0.0041	0.0014	0.0017	-0.0412	-0.0060	-0.60
2	Sukamulya	0.0041	0.0040	0.0015	0.0023	0.0432	0.0110	1.10
3	Cikaroya	0.0041	0.0041	0.0011	0.0018	0.3652	0.0753	7.53
4	Jambudipa	0.0041	0.0041	0.0013	0.0013	0.0651	0.0152	1.52
5	Mekarwangi	0.0041	0.0041	0.0014	0.0019	-0.0303	-0.0038	-0.38
6	Tegallega	0.0041	0.0041	0.0011	0.0024	0.0729	0.0169	1.69
7	Bunikasih	0.0041	0.0041	0.0012	0.0019	0.0593	0.0141	1.41
8	Bunisari	0.0041	0.0041	0.0012	0.0016	0.0545	0.0131	1.31
9	Cieundeur	0.0042	0.0042	0.0011	0.0033	0.1585	0.0342	3.42
10	Ciwalen	0.0041	0.0041	0.0012	0.0010	0.0459	0.0113	1.13
11	Sukawangi	0.0042	0.0041	0.0012	0.0019	0.0783	0.0179	1.79
	Jumlah	0.0041	0.0041	0.0012	0.0018	0.0722	0.0167	1.67

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Warungkondang rata-rata memiliki nilai r lebih dari 0 atau nilai r sama dengan positif artinya hampir di setiap desa terjadinya kenaikan jumlah penduduk. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk yang memiliki nilai r kurang dari 0 atau sama dengan negatif yaitu hanya berada di Desa Cisarandi dan Mekarwangi dengan nilai lpp yaitu -0.6 % dan -0.38 % artinya pada desa tersebut terjadi penurunan jumlah penduduk pada tahun 2018-2019.

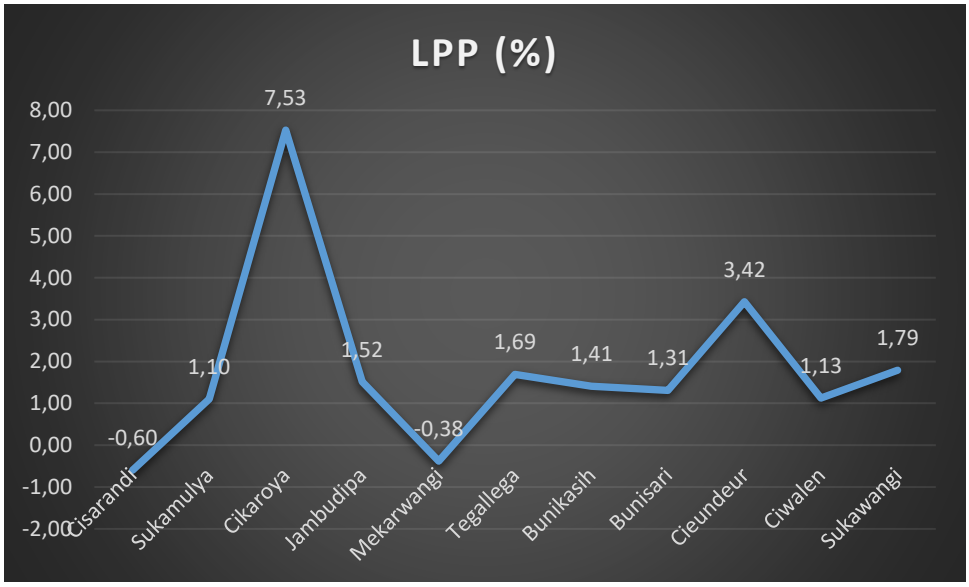

Gambar 3.323. Grafik Laju Pertumbuhan penduduk, Kecamatan Warungkondang

2. Mata Pencaharian

Penduduk Kabupaten Cianjur sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani. Demikian pula di Kecamatan Warungkondang terdapat sebanyak 52 persen keluarga yang bekerja di sektor pertanian. Sedangkan sebanyak 48 persen tersebar di berbagai sektor non pertanian, salah satunya sektor industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.285. Sebaran Industri Makro di Kecamatan Warungkondang, Tahun 2019

No.	Desa	Industri dari Kulit	Industri dari Kayu	Industri Logam Mulia	Industri Anyaman	Industri Gerabah	Industri dari Kain	Industri Makanan Minuman
1	Cisarandi	0	4	0	2	1	1	2
2	Sukamulya	0	5	0	2	0	2	5
3	Cikaroya	1	4	1	1	0	1	6
4	Jambudipa	0	3	0	0	3	10	12
5	Mekarwangi	0	1	0	2	1	0	1
6	Tegallega	0	4	0	2	1	1	0
7	Bunikasih	0	3	0	6	1	0	9
8	Bunisari	0	2	0	0	2	0	2
9	Cieundeur	2	6	0	2	1	1	4
10	Ciwalen	0	3	0	0	2	6	5
11	Sukawangi	2	6	0	1	1	4	5
	Jumlah	5	41	1	18	13	26	51

Sumber: Kecamatan Warungkondang Dalam Angka, 2020

Sebaran industri mikro yang ada di Kecamatan Warungkondang terdiri dari industri kulit tersebar sebanyak 5 unit, industry kayu sebanayk 41 unit, logam

mulia sebanyak 1 unit, industry anyaman sebanyak 18 unit, gerabah sebanyak 13 unit, industry kain 26 unit dan industry makanan dan minuman sebanyak 51 unit.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam mewujudkan kecerdasan bangsa dan juga sebagai salah satu indikator dalam rangka meningkatkan status sosial masyarakat. Peningkatan partisipasi bersekolah penduduk tentunya harus diimbangi oleh tersedianya sarana fisik pendidikan. Sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Warungkondang terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK.

Tabel 3.286.
Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Warungkondang, 2019

No.	Desa	Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	
1	Cisarandi	2	3	0	0	0	5
2	Sukamulya	0	2	1	0	1	4
3	Cikaroya	1	3	0	0	0	4
4	Jambudipa	2	4	3	1	2	12
5	Mekarwangi	0	1	1	0	1	3
6	Tegallega	1	3	0	0	0	4
7	Bunikasih	0	3	0	0	0	3
8	Bunisari	0	3	0	0	0	3
9	Cieundeur	1	2	0	0	0	3
10	Ciwalen	1	3	1	0	1	6
11	Sukawangi	3	2	0	0	0	5
	Jumlah	**11**	**29**	**6**	**1**	**5**	52

Sumber: Kecamatan Warungkondang Dalam Angka, 2020

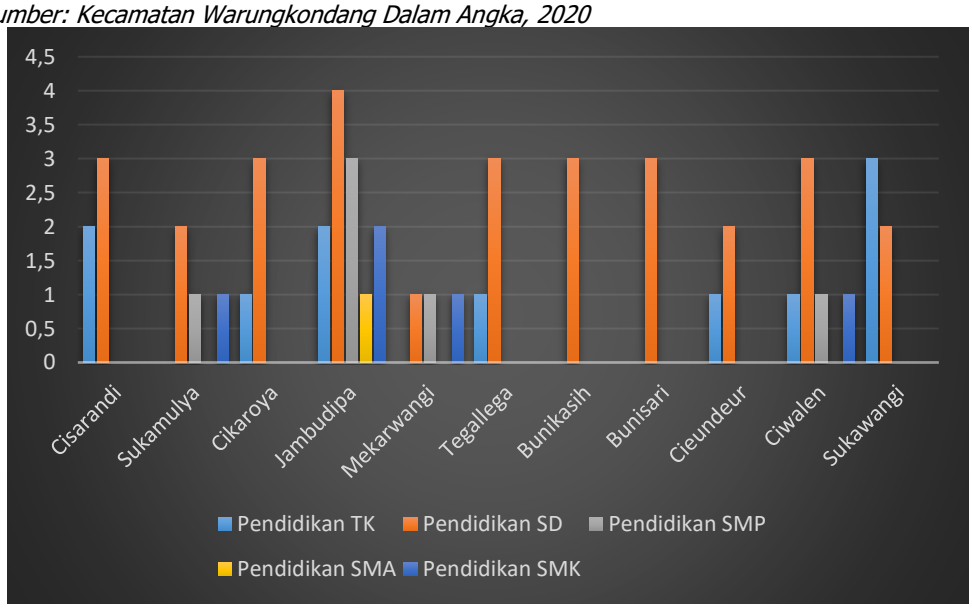

Gambar 3.324. Grafik Sebaran Sarana Pendidikan, Kecamatan Warungkondang

Dilihat dari grafik diatas, dimana sarana pendidikan di Kecamatan Warungkondang didominasi oleh sarana berupa SD yang tersebar di seluruh desa sebanyak 29 unit, kemudian desa yang memiliki sarana pendidikan yang paling banyak berada di Desa jambudipa sebanyak 12 unit terdiri dari 2 unit TK, 4 unit SD, 3 unit SMP, 1 unit SMA dan 2 unit SMK. Sedangkan desa yang memiliki sarana pendidikan paling rendah berada di Desa Mekarwangi, Bunikasih, Bunisari dan Cieundeur sebanyak 3 unit untuk masing-masing desa, namun pelayanan sarana pendidikan dapat tetap terlayani di desa yang lainnya.

3.3 Kondisi Kesehatan *(Stunting)* di Wilayah Kajian

Stunting adalah keadaan tubuh yang sangat pendek ditinjau dari standar baku MGRS *(multicenter growth reference study)* dari WHO *(world health organization). Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Tabel 3.287. Standar Berat Badan dan Tinggi Badan Balita

Usia anak	Laki-laki		Perempuan	
	Berat Badan	Tinggi Badan	Berat Badan	Tinggi Badan
1 Tahun	7 - 11,5 kg	68,9 79,2 cm	7,7 – 12 kg	71 – 80,5 cm
2 Tahun	9 - 14,8 kg	80 – 92,9 cm	9,7 – 15,3 kg	81,7 – 93,9 cm
3 Tahun	10,8 - 18,1 kg	87,4 – 101,7 cm	11,3 – 18,3 kg	88,7 – 103,5 cm
4 Tahun	12,3 – 21,5 kg	94,1 – 111,3 cm	12,7 – 21,2 kg	94,9 – 111,7 cm
5 Tahun	13,7 – 24,9	99,9 – 118,9 cm	14,1 – 24,2 kg	100,7 – 119,2 cm

Sumber: Interpretasi Kartu Menuju Sehat (KMS), 2021

Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, *stunting* merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah.

Seringkali masalah-masalah non kesehatan menjadi akar dari masalah *stunting*, baik itu masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, kemiskinan, kurangnya pemberdayaan perempuan, serta masalah degradasi lingkungan. Masalah *stunting* dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi. Selanjutnya, dipengaruhi juga oleh pola asuh yang kurang baik terutama pada aspek perilaku, terutama pada praktek pemberian makan bagi bayi dan Balita. Selain itu, stunting juga dipengaruhi dengan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih. Dari hasil data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Cianjur, terdapat tujuh kecamatan di Kabupaten Cianjur memiliki angka tertinggi stunting yakni Kecamatan Naringgul, Campaka, Haurwangi, Cibeber, Cikalong, Ciranjang dan Tanggeung. Cianjur memiliki wilayah yang luas dengan penduduk yang banyak. Namun, fasilitas kesehatan masih sangat terbatas di Cianjur.

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur, hingga bulan Februari tahun 2021, Kecamatan Warungkondang (11,78%) dan Tanggeung (10,78%) memiliki kondisi balita dengan kondisi *stunting* tertinggi di wilayah kajian.

Gambar 3.325. Grafik Distribusi Balita Dengan Kondisi Stunting di Wilayah Kajian

Kasus anak yang mengalami gizi buruk di Kabupaten Cianjur masih cukup banyak. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Cianjur mencatat selama rentang waktu 2019 hingga 2021, ada sebanyak 289 orang balita yang mengalami gizi buruk. Total selama tiga tahun terakhir, ada 289 balita yang mengalami gizi buruk. Rinciannya, pada 2019 ada sebanyak 93 balita dengan gizi buruk. Selanjutnya, pada pada 2020 naik mencapai 153 balita gizi buruk. Berikutnya selama periode Januari hingga Mei 2021, tercatat 43 balita gizi buruk.

faktor utama masih banyaknya kasus gizi buruk di Cianjur, di antaranya minimnya pengetahuan orang tua dalam pemenuhan gizi untuk anak, terutama terjadi di wilayah Cianjur selatan. Di mana orang tua kurang dalam memperhatikan asupan gizi anak. Di samping itu, adanya penyakit penyerta membuat anak rentan mengalami gizi buruk, rata-rata balita gizi buruk di Cianjur mengidap TBC dan hepatitis. Dengan demikian, penyakit tersebut membuat asupan gizi di dalam tubuh anak berfokus pada penyakit yang menjangkitnya.

Tabel 3.288. Data Stunting Per Kecamatan di Kabupaten Cianjur, Februari 2021

No	Kecamatan	Sasaran Riil (Feb 2021)	Ditimbang dan di entry		TB/U				Stunting	
					Sangat Pendek		Pendek			
		n	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Agrabinta	3069	3067	99,93	5	0,16	43	1,40	48	1,57
2	Bojongpicung	6244	5627	90,12	67	1,19	181	3,22	248	4,41
3	Campaka	5656	5620	99,36	60	1,07	236	4,20	296	5,27
4	Campakamulya	2041	1985	97,26	14	0,71	26	1,31	40	2,02
5	Cianjur	10981	9760	88,88	249	2,55	889	9,11	1138	11,66
6	Cibeber	11025	9852	89,36	84	0,85	332	3,37	416	4,22
7	Cibinong	4679	4625	98,85	69	1,49	91	1,97	160	3,46
8	Cidaun	5428	5388	99,26	24	0,45	112	2,08	136	2,52
9	Cijati	2626	2614	99,54	8	0,31	32	1,22	40	1,53
10	Cikadu	2646	2300	86,92	7	0,30	82	3,57	89	3,87
11	Cikalongkulon	9589	7975	83,17	37	0,46	187	2,34	224	2,81
12	Cilaku	8934	8737	97,79	66	0,76	322	3,69	388	4,44
13	Cipanas	8737	7873	90,11	273	3,47	306	3,89	579	7,35
14	Ciranjang	6905	6906	100,01	125	1,81	484	7,01	609	8,82
15	Cugenang	9486	9210	97,09	86	0,93	181	1,97	267	2,90
16	Gekbrong	5329	5139	96,43	0	0,00	414	8,06	414	8,06
17	Haurwangi	5582	5087	91,13	98	1,93	261	5,13	359	7,06
18	Kadupandak	4015	3772	93,95	0	0,00	239	6,34	239	6,34
19	Karang Tengah	11060	10987	99,34	67	0,61	339	3,09	406	3,70
20	Leles	2299	2145	93,30	2	0,09	31	1,45	33	1,54
21	Mande	6240	6236	99,94	208	3,34	478	7,67	686	11,00
22	Naringgul	4078	3386	83,03	54	1,59	116	3,43	170	5,02

No	Kecamatan	Sasaran Riil (Feb 2021)	Ditimbang dan di entry		TB/U				Stunting	
					Sangat Pendek		Pendek			
		n	n	%	n	%	n	%	n	%
23	Pacet	8846	8756	98,98	251	2,87	328	3,75	579	6,61
24	Pagelaran	5902	5520	93,53	79	1,43	278	5,04	357	6,47
25	Pasirkuda	3050	2872	94,16	65	2,26	180	6,27	245	8,53
26	Sindang Barang	4011	3492	87,06	0	0,00	79	2,26	79	2,26
27	Sukaluyu	6392	6391	99,98	43	0,67	671	10,50	714	11,17
28	Sukanagara	4381	4053	92,51	26	0,64	106	2,62	132	3,26
29	Sukaresmi	7887	7799	98,88	32	0,41	121	1,55	153	1,96
30	Takokak	4149	4148	99,98	25	0,60	199	4,80	224	5,40
31	Tanggeung	3868	3879	100,28	54	1,39	364	9,38	418	10,78
32	Warungkondang	5968	5561	93,18	152	2,73	503	9,05	655	11,78
JUMLAH		**191103**	**180762**	**94,59**	**2330**	**1,29**	**8211**	**4,54**	**10541**	**5,83**

Dari table diatas, dapat disimpulkan kondisi stunting pada bulan februari 2021 mencapai 5,83 % dengan jumlah sebanyak 10.541 jiwa anak.

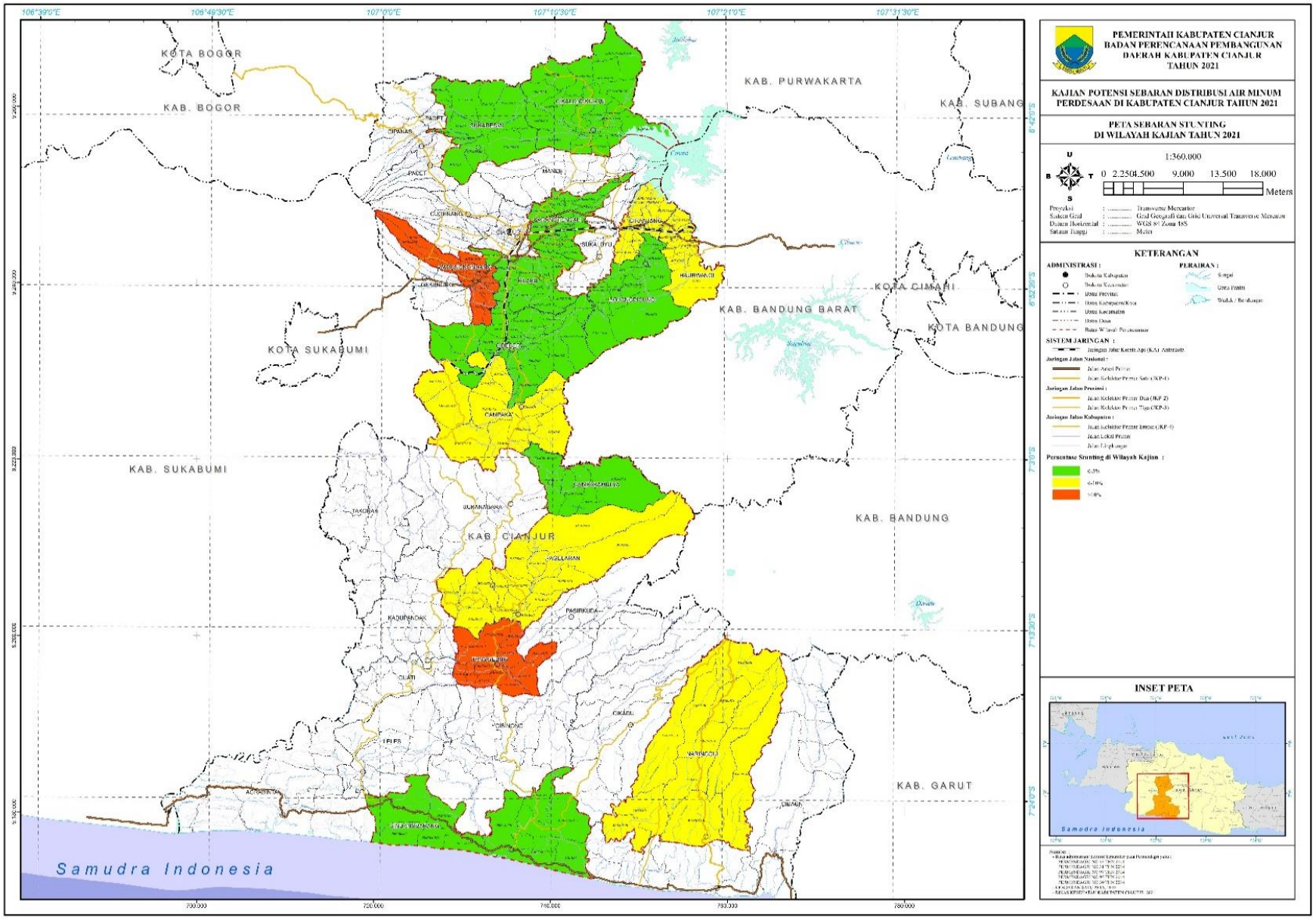

Gambar 3.326. Peta Distribusi Stunting Wilayah Kajian

BAB 4 ANALISIS POTENSI SEBARAN DISTRIBUSI AIR MINUM PEDESAAN

4.1. Kebutuhan Air Minum

Kebutuhan air adalah jumlah air yang dipergunakan secara wajar untuk keperluan pokok manusia (domestik) dan kegiatan-kegiatan lainnya yang memerlukan air. Kebutuhan air bersih pada umumnya banyak diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk itu dalam sebuah perencanaan dan perhitungan sistem jaringan distribusi hendaknya dapat dilakukan perkiraan yang mendekati besarnya kebutuhan air sehari-hari, bila dalam penentuan besar kebutuhan air bersih kurang tepat maka satu kesalahan fatal telah dilakukan.

Pemakaian air oleh masyarakat tidak terbatas untuk keperluan domestik saja namun juga untuk keperluan industri dan keperluan perkotaan. Besarnya pemakaian atau kebutuhan air bersih masyarakat dipengaruhi oleh banyak

faktor, seperti tingkat hidup, pendidikan, tingkat ekonomi, kondisi sosial. Besarnya kebutuhan air yang digunakan dalam perencanaan diperkirakan berdasarkan standar yang ada dan dengan mempertimbangkan kondisi yang melingkupinya, baik itu keadaan kota, penduduk dan perkembangannya. kebutuhan air bersih untuk berbagai macam kebutuhan masyarakat sehari-hari pada umumnya dapat dibagi atas dua kelompok yaitu: Kebutuhan domestik dan Kebutuhan non-domestik

Kebutuhan air minum domestik merupakan kebutuhan air minum yang digunakan untuk keperluan rumah tangga melalui sambungan kran ke rumah-rumah dan umum, yang jumlah kebutuhannya dapat dilihat dari catatan (data) dari kota atau daerah bersangkutan berdasarkan karakteristik dan perkembanga konsumen pemakai air minum daerah tersebut. Dalam penggunaannya air minum oleh konsumen rumah tangga tidak hanya terbatas untuk memasak, minum, namun juga untuk hampir setiap aktivitas yang memerlukan air, terutama hal ini terjadi pada masyarakat perkotaan. Tingkat kebutuhan air untuk keperluan domestik antara satu kota dengan kota yang lain akan sangat berbeda, semakin besar suatu kota maka tingkat kebutuhan air juga akan semakin besar, demikian pula semakin modern suatu masyarakat maka akan konsumsi airnya juga akan semakin besar.

Disamping memenuhi kebutuhan air untuk rumah tangga perusahaan air minum biasanya juga melayani kebutuhan untuk non rumah tangga. Kebutuhan non rumah tangga atau non domestik adalah kebutuhan yang selain untuk keperluan rumah tangga dan sambungan kran umum, seperti penyediaan air untuk sarana sosial, tempat ibadah, sekolah, rumah sakit, asrama dan juga untuk keperluan komersial, seperti industri, hotel, perdagangan, pelabuhan, serta untuk pelayanan jasa umum. Untuk kota kecil dan sedang konsumsi air untuk keperluan non domestik tidak seberapa besar namun pada kota-kota besar kebutuhan air untuk keperluan ini dapat mencapai 30 % dari kebutuhan domestik.

Proyeksi Penduduk

Jumlah penduduk pada suatu wilayah pasti berubah seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kelahiran, kematian dan migrasi. Untuk meramalkan jumlah penduduk di masa yang akan datang maka dibuatlah rumus proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk adalah perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi perkembangan kelahiran, kematian dan migrasi. Di Indonesia data penduduk yang dipakai dan dipercaya untuk keperluan proyeksi berasal dari sensus penduduk yang diselenggarakan pada tahun yang berahir "0" dan survey antar sensus yang berakhir "5".

Proyeksi ini digunakan untuk kepentingan pembangunan seperti perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Perencanaan pembangunan tersebut dapat berupa fasilitas pendidikan, kesehatan, perumahan, lapangan kerja dan lainnya. Dalam merencanakan system penyediaan air minum di suatu daerah, salah satu data yang harus dimiliki adalah proyeksi penduduk. Oleh karena itu, diperlukan data jumlah penduduk dan jumlah kebutuhan air untuk masing-masing kegiatan di wilayah perencanaan tersebut.

Proyeksi penduduk sangat diperlukan dalam perencanaan penyediaan air minum karena jumlah penduduk bersifat dinamis sehingga tiap tahunnya pasti mengalami perubahan. Perubahan tersebut juga akan berdampak pada perubahan kondisi sosial ekonomi di yang pada akhirnya akan mempengaruhi kebutuhan air di daerah tersebut. Data awal jumlah penduduk Kabupaten Cianjur 5 (lima) tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Cianjur 5 (lima) tahun terakhir

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2014	2.097.523
2015	2.153.476
2016	2.260.122
2017	2.258.729

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2018	2.265.653
2019	2.292.365

Sumber: Kabupaten Cianjur Dalam Angka 2015-2020

Proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Cianjur dari tahun 2020 sampai dengan tahun terakhir perencanaan (tahun 2041) pada masing-masing kecamatan dan desa dalam wilayah kajian dilakukan dengan menggunakan angka pertumbuhan rata- rata Kabupaten Cianjur dan perhitungan proyeksi.

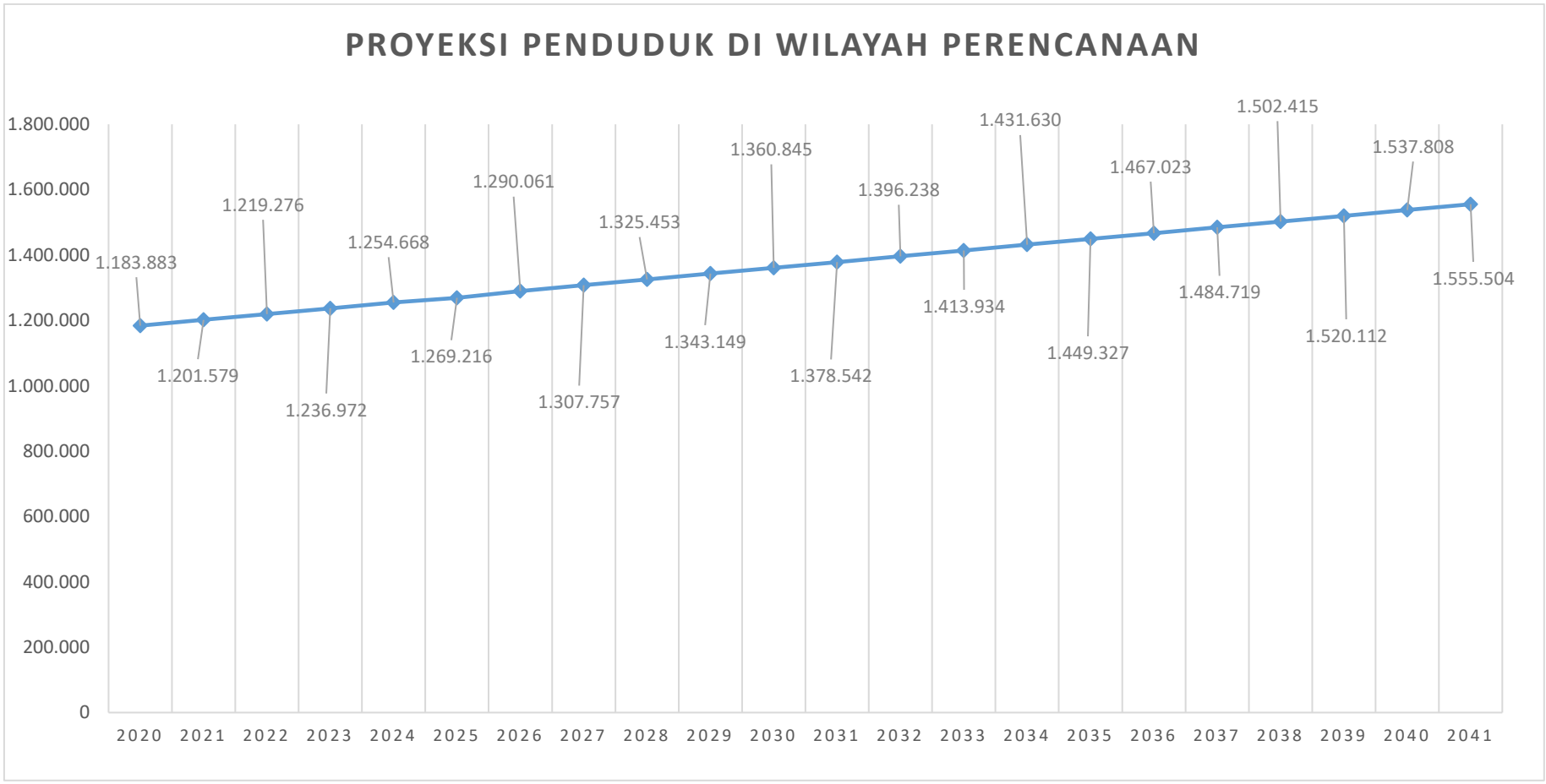

Gambar 4.1. Grafik Proyeksi Penduduk di Wilayaj Kajian Tahun 2020 – 2041

Sumber: Hasil analisa, 2021

Tabel 4.2. Proyeksi Penduduk Wilayah Kajian Potensi Air Minum Pedesaan Kabupaten Cianjur

No	Kecamatan	Desa	Proyeksi Jumlah Penduduk (Jiwa)				
			2021	2026	2031	2036	2041
1	Bojong Picung	Sukarama	7386	9770	12153	14537	16920
		Sukajaya	5868	6411	6954	7497	8040
		Cikondang	4919	5236	5553	5870	6187
		Jatisari	7483	8520	9557	10595	11632
		Kemang	5727	5769	5812	5854	5896
		Cibarengkok	7615	9924	12234	14544	16853
		Jati	10450	11331	12211	13091	13972
		Bojongpicung	10390	13652	16913	20174	23435
		Sukaratu	10702	12905	15108	17311	19514
		Neglasari	7145	7904	8663	9422	10181
		Hegarmanah	9195	10338	11482	12625	13768
		Jumlah	**86881**	**101761**	**116640**	**131520**	**146400**
2	Campaka	Wangunjaya	5839	6753	7667	8580	9494
		Sukadana	5557	5668	5778	5888	5999
		Karyamukti	5153	5259	5365	5471	5578
		Cimenteng	6570	6774	6978	7183	7387
		Girimukti	5891	6024	6157	6290	6423
		Susukan	7850	8024	8198	8372	8547
		Sukajadi	6929	7171	7412	7654	7896
		Margaluyu	4850	4954	5058	5162	5266
		Mekarjaya	5700	5938	6176	6414	6651
		Cidadap	6022	6284	6545	6807	7069
		Campaka	5253	5599	5946	6292	6638
		Jumlah	**65614**	**68447**	**71281**	**74114**	**76947**
3	Campakamulya	Campakawarna	5034	5194	5354	5515	5675
		Campakamulya	6295	6429	6563	6696	6830
		Sukabungah	4831	4955	5078	5201	5324
		Cibanggala	2598	2705	2813	2920	3027
		Sukasirna	4325	5954	7583	9211	10840
		Jumlah	**23084**	**25237**	**27390**	**29543**	**31696**
4	Cibeber	Cibokor	10041	10156	10271	10386	10501
		Kanoman	8162	8255	8349	8443	8537
		Cipetir	7631	8593	9555	10518	11480
		Cikondang	5635	6038	6440	6843	7246
		Cihaur	6518	7364	8211	9057	9903
		Sukamanah	6012	6193	6374	6556	6737
		Salagedang	7057	7246	7435	7625	7814
		Cibadak	6138	6277	6417	6557	6696
		Girimulya	4012	4058	4103	4148	4194
		Cimanggu	6232	6523	6815	7107	7398
		Cisalak	6609	6835	7061	7286	7512
		Mayak	7335	8266	9197	10128	11060
		Peuteuycondong	10609	11620	12632	13644	14656
		Sukaraharja	7732	8401	9070	9739	10408
		Sukamaju	7590	7814	8038	8261	8485
		Cibaregbeg	7923	8784	9645	10505	11366
		Karangnunggal	5872	6132	6392	6652	6912
		Salamnunggal	4905	4957	5010	5062	5115

No	Kecamatan	Desa	Proyeksi Jumlah Penduduk (Jiwa)				
			2021	2026	2031	2036	2041
		Jumlah	**126012**	**133513**	**141015**	**148516**	**156018**
5	CIKALONGKULON	Padajaya	7176	10050	12924	15799	18673
		Cinangsi	6915	7177	7440	7702	7965
		Mentengsari	6552	7173	7793	8414	9034
		Gudang	9346	9660	9974	10288	10602
		Sukagalih	8451	8541	8631	8721	8811
		Majalaya	7633	7784	7935	8087	8238
		Cijagang	5145	5517	5888	6259	6630
		Mekarjaya	5966	6534	7102	7669	8237
		Mekarsari	4495	4668	4841	5013	5186
		Sukamulya	3366	3675	3983	4291	4599
		Mekargalih	8621	9433	10245	11057	11869
		Neglasari	6342	6515	6688	6861	7034
		Lembahsari	6272	6386	6500	6614	6728
		Warudoyong	5477	5931	6385	6839	7293
		Kamurang	2569	2591	2613	2635	2657
		Ciramagirang	4113	4520	4928	5335	5742
		Mekarmulya	2258	2274	2290	2306	2323
		Cigunungherang	3388	3448	3509	3569	3630
		Jumlah	**104085**	**111877**	**119668**	**127460**	**135252**
6	CILAKU	Sukasari	16109	17256	18402	19549	20696
		Sukakerta	9456	9518	9580	9642	9704
		Sindangsari	7905	7990	8074	8159	8244
		Mulyasari	6836	7157	7479	7801	8122
		Ciharashas	10297	11990	13682	15375	17067
		Cibinonghilir	9090	9930	10770	11610	12450
		Sirnagalih	25119	27523	29926	32330	34734
		Rahong	10046	11035	12024	13013	14002
		Munjul	8029	8786	9542	10298	11054
		Rancagoong	9491	10089	10687	11285	11883
		Jumlah	**112377**	**121273**	**130168**	**139063**	**147959**
7	CIRANJANG	Karangwangi	5067	5433	5800	6166	6533
		Gunungsari	9188	9506	9824	10142	10459
		Kertajaya	8792	9278	9764	10250	10736
		Sindangjaya	7420	8038	8657	9276	9895
		Sindangsari	6977	7721	8466	9210	9955
		Cibiuk	11296	12413	13530	14647	15764
		Mekargalih	7421	7958	8496	9033	9571
		Ciranjang	20474	22153	23832	25512	27191
		Nanggalamekar	10729	11905	13082	14258	15435
		Jumlah	**87363**	**94406**	**101450**	**108494**	**115538**
8	HAURWANGI	Cihea	8466	8766	9066	9366	9666
		Sukatani	7479	7661	7842	8024	8206
		Ramasari	7486	7982	8478	8974	9469
		Haurwangi	10618	11774	12931	14087	15244
		Kertasari	7493	8282	9072	9862	10651
		Kertamukti	8882	10155	11428	12702	13975
		Cipeuyeum	6024	6371	6718	7065	7412
		Mekarwangi	5297	5357	5416	5476	5536
		Jumlah	**61744**	**66348**	**70952**	**75555**	**80159**

No	Kecamatan	Desa	Proyeksi Jumlah Penduduk (Jiwa)				
			2021	2026	2031	2036	2041
9	KARANGTENGAH	Sukamanah	9524	10242	10960	11678	12396
		Sindangasih	8754	9486	10217	10948	11679
		Langensari	7160	7575	7990	8405	8820
		Sukasari	8622	9561	10500	11438	12377
		Maleber	14503	15963	17423	18883	20342
		Sabandar	14224	15792	17361	18929	20497
		Bojong	21532	23682	25833	27983	30133
		Hegarmanah	13397	15211	17024	18837	20650
		Babakancaringin	8901	8985	9069	9153	9237
		Ciherang	10021	10899	11777	12655	13533
		Sukajadi	6810	7401	7992	8583	9174
		Sukasarana	5159	6034	6910	7785	8660
		Sukamantri	6375	6889	7402	7915	8428
		Sukamulya	5454	5964	6474	6984	7494
		Sindanglaka	8999	9890	10780	11671	12561
		Sukataris	11558	13071	14583	16096	17608
		Jumlah	**160995**	**176644**	**192292**	**207941**	**223590**
10	NARINGGUL	Cinerang	3770	3811	3852	3892	3933
		Wangunjaya	5726	5789	5851	5914	5977
		Mekarsari	3454	3493	3531	3569	3608
		Wangunsari	3196	3232	3267	3303	3339
		Malati	3283	3320	3358	3395	3433
		Sukamulya	3356	3393	3430	3467	3504
		Naringgul	4206	4252	4298	4344	4390
		Wanasari	3407	3445	3484	3522	3560
		Sukabakti	3432	3471	3509	3548	3586
		Balegede	5179	5236	5293	5351	5408
		Margasari	3307	3344	3381	3418	3454
		Jumlah	**42317**	**42786**	**43254**	**43722**	**44190**
11	PAGELARAN	Kertaraharja	4291	4775	5259	5744	6228
		Pagelaran	7024	7167	7309	7452	7594
		Padamaju	4099	4153	4207	4261	4315
		Buniwangi	6170	6297	6424	6552	6679
		Bunijaya	6566	6790	7015	7240	7464
		Pangadegan	5875	5929	5984	6039	6093
		Situhiang	6589	6653	6717	6782	6846
		Pasirbaru	6516	6577	6638	6698	6759
		Sindangkerta	6755	7003	7251	7500	7748
		Karangharja	3126	3460	3795	4130	4464
		Selagedang	4864	5168	5471	5774	6077
		Gelaranyar	2931	3050	3168	3287	3406
		Mekarsari	4645	4770	4894	5019	5144
		Sukamaju	2109	2145	2182	2218	2255
		Jumlah	**71558**	**73937**	**76316**	**78694**	**81073**
12	SINDANGBARANG	Hegarsari	2797	2830	2863	2895	2928
		Jatisari	5103	5159	5216	5272	5328
		Kertasari	3828	4005	4182	4359	4536
		Talagasari	4908	5716	6523	7331	8138
		Sirnagalih	6495	6697	6900	7102	7304
		Saganten	6142	6213	6284	6355	6425

No	Kecamatan	Desa	Proyeksi Jumlah Penduduk (Jiwa)				
			2021	2026	2031	2036	2041
		Jayagiri	7388	7632	7876	8119	8363
		Muaracikadu	6394	6465	6536	6607	6678
		Girimukti	4975	5031	5087	5143	5198
		Mekarlaksana	3495	3534	3573	3612	3651
		Kertamukti	1802	1823	1843	1864	1885
		Jumlah	**53328**	**55104**	**56881**	**58658**	**60435**
13	SUKARESMI	Pakuon	9042	10748	12455	14162	15868
		Cikanyere	8473	9576	10678	11781	12884
		Sukaresmi	7005	7082	7159	7237	7314
		Ciwalen	12507	13567	14627	15688	16748
		Kawangkuluk	9472	9628	9784	9941	10097
		Cibadak	9137	9239	9340	9441	9542
		Rawabelut	3229	3265	3302	3338	3375
		Cibanteng	4604	4655	4706	4757	4808
		Kubang	5598	5662	5726	5789	5853
		Sukamahi	7206	7287	7368	7449	7530
		Cikancana	7316	7395	7474	7554	7633
		Jumlah	**83589**	**88105**	**92621**	**97136**	**101652**
14	TANGGEUNG	Karangtengah	3139	3176	3212	3248	3284
		Rawagede	2719	2857	2995	3133	3272
		Sukajaya	2869	2901	2934	2966	2999
		Tanggeung	4262	4375	4487	4600	4713
		Kertajaya	4669	5020	5372	5724	6075
		Sirnajaya	4804	4820	4836	4852	4868
		Pasirjambu	4546	4581	4617	4652	4687
		Cilongsong	3497	3535	3574	3613	3652
		Margaluyu	3664	3771	3878	3985	4092
		Pagermaneuh	3490	3512	3533	3555	3577
		Bojongpetir	6029	6675	7322	7969	8615
		Padaluyu	4096	4531	4967	5402	5837
		Jumlah	**47784**	**49756**	**51728**	**53700**	**55672**
15	WARUNGKONDANG	Cisarandi	6106	6174	6243	6312	6381
		Sukamulya	5037	5266	5496	5726	5955
		Cikaroya	8487	10876	13264	15652	18040
		Jambudipa	9214	9788	10361	10934	11507
		Mekarwangi	5688	5753	5817	5882	5947
		Tegallega	5132	5488	5843	6199	6554
		Bunikasih	6258	6622	6985	7348	7712
		Bunisari	7411	7811	8211	8610	9010
		Cieundeur	4454	5062	5671	6279	6887
		Ciwalen	10563	11054	11545	12037	12528
		Sukawangi	6497	6974	7450	7926	8402
		Jumlah	**74.848**	**80.867**	**86.886**	**92.905**	**98.925**
KABUPATEN CIANJUR			**1.201.579**	**1.290.061**	**1.378.542**	**1.467.023**	**1.555.504**

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Proyeksi dilakukan khusus bagi desa-desa di wilayah kajian yang tidak memiliki infrastruktur SPAM IKK. Beberapa asumsi juga dibuat untuk memenuhi proyeksi, diantaranya:

- Jumlah penduduk terlayani, SR, KU dan HU mengalami kenaikan konstan setiap tahunnya. Asumsi ini diambil berdasarkan estimasi kondisi minimum infrastruktur eksisting di wilayah kajian.
- Jumlah penduduk per SR, KU dan HU dibuat statis mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Peraturan Menteri Nomor 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum.
- Kebutuhan air non-domestik dibuat dalam kisaran 15-20% seiring bertambahnya jumlah penduduk.
- Jumlah kehilangan air dibuat dalam kisaran minimum yang dapat di toleransi berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Peraturan Menteri Nomor 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum, yaitu 20%

Untuk lebih jelas mengenai proyeksi kebutuhan air minum per kecamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Proyeksi Kebutuhan Air Minum di Wilayah Kajian Potensi Sebaran Distribusi Air Minum Pedesaan, Kabupaten Cianjur

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Bojongpicung	2020	83905	1553	466	78	2840,78	426,12	3266,9	653,38	3920,28	4704,34	6860,49
	2021	86881	1738	522	87	3179,95	477	3656,95	731,39	4388,34	5266,01	7679,6
	2022	89857	1932	580	97	3535,56	530,34	4065,9	813,18	4879,08	5854,9	8538,39
	2023	92833	2136	641	107	3907,58	586,14	4493,72	898,75	5392,47	6470,97	9436,83
	2024	95809	2739	626	118	4600,93	690,14	5291,07	1058,22	6349,29	7619,15	11111,26
	2025	98785	2997	685	129	5034,15	755,13	5789,28	1157,86	6947,14	8336,57	12157,5
	2026	101761	3265	747	140	5485,17	822,78	6307,95	1261,59	7569,54	9083,45	13246,7
	2027	104736	3544	810	152	5953,39	893,01	6846,4	1369,28	8215,68	9858,82	14377,44
	2028	107712	4381	767	165	6866,21	1029,94	7896,15	1579,23	9475,38	11370,46	16581,92
	2029	110688	4723	827	178	7403,06	1110,46	8513,52	1702,71	10216,23	12259,48	17878,41
	2030	113664	5078	889	191	7958,44	1193,77	9152,21	1830,45	10982,66	13179,2	19219,66
	2031	116640	5444	953	205	8532,47	1706,5	10238,97	2047,8	12286,77	14744,13	21501,85
	2032	119616	6549	874	219	9692,52	1938,51	11631,03	2326,21	13957,24	16748,69	24425,17
	2033	122592	6988	932	233	10341,98	2068,4	12410,38	2482,08	14892,46	17870,96	26061,81
	2034	125568	7440	992	248	11011,2	2202,24	13213,44	2642,69	15856,13	19027,36	27748,23
	2035	128544	7906	1055	264	11700,4	2340,08	14040,48	2808,1	16848,58	20218,3	29485,02
	2036	131520	9316	932	280	13135,56	2627,12	15762,68	3152,54	18915,22	22698,27	33101,64
	2037	134496	9864	987	296	13907,11	2781,43	16688,54	3337,71	20026,25	24031,5	35045,94
	2038	137472	10425	1043	313	14699,25	2939,85	17639,1	3527,82	21166,92	25400,31	37042,11
	2039	140448	11002	1101	331	15512,63	3102,53	18615,16	3723,04	22338,2	26805,84	39091,85
	2040	143424	12753	928	348	17251,16	3450,24	20701,4	4140,28	24841,68	29810,02	43472,94
	2041	146400	13420	976	366	18153,6	3630,72	21784,32	4356,87	26141,19	31369,43	45747,09
Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Campaka	2020	65048	1204	362	61	2202,36	330,36	2532,72	506,55	3039,27	3647,13	5318,73

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
	2021	65614	1313	394	66	2401,58	360,24	2761,82	552,37	3314,19	3977,03	5799,84
	2022	66181	1423	427	72	2604,09	390,62	2994,71	598,95	3593,66	4312,4	6288,91
	2023	66748	1536	461	77	2809,58	421,44	3231,02	646,21	3877,23	4652,68	6785,16
	2024	67314	1925	440	83	3232,57	484,89	3717,46	743,5	4460,96	5353,16	7806,68
	2025	67881	2060	471	89	3459,4	518,91	3978,31	795,67	4773,98	5728,78	8354,47
	2026	68447	2197	502	95	3689,53	553,43	4242,96	848,6	5091,56	6109,88	8910,23
	2027	69014	2336	534	101	3923,05	588,46	4511,51	902,31	5413,82	6496,59	9474,19
	2028	69581	2830	496	107	4435,54	665,34	5100,88	1020,18	6121,06	7345,28	10711,86
	2029	70147	2993	524	113	4691,58	703,74	5395,32	1079,07	6474,39	7769,27	11330,19
	2030	70714	3159	553	119	4951,21	742,69	5693,9	1138,78	6832,68	8199,22	11957,19
	2031	71281	3327	583	125	5214,3	1042,86	6257,16	1251,44	7508,6	9010,32	13140,05
	2032	71847	3934	525	132	5822,06	1164,42	6986,48	1397,3	8383,78	10060,54	14671,62
	2033	72414	4128	551	138	6108,97	1221,8	7330,77	1466,16	8796,93	10556,32	15394,63
	2034	72980	4325	577	145	6399,79	1279,96	7679,75	1535,95	9215,7	11058,84	16127,48
	2035	73547	4524	604	151	6694,52	1338,91	8033,43	1606,69	9640,12	11568,15	16870,21
	2036	74114	5250	525	158	7402,31	1480,47	8882,78	1776,56	10659,34	12791,21	18653,85
	2037	74680	5477	548	165	7722,1	1544,42	9266,52	1853,31	11119,83	13343,8	19459,71
	2038	75247	5707	571	172	8045,93	1609,19	9655,12	1931,03	11586,15	13903,38	20275,77
	2039	75814	5939	594	179	8373,8	1674,76	10048,56	2009,72	12058,28	14469,94	21101,99
	2040	76380	6792	494	186	9187,08	1837,42	11024,5	2204,9	13229,4	15875,28	23151,45
	2041	76947	7054	513	193	9541,5	1908,3	11449,8	2289,96	13739,76	16487,72	24044,58
Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Campakamulya	2020	22654	420	126	21	767,05	115,06	882,11	176,43	1058,54	1270,25	1852,45
	2021	23084	462	139	24	845,12	126,77	971,89	194,38	1166,27	1399,53	2040,98
	2022	23515	506	152	26	925,36	138,81	1064,17	212,84	1277,01	1532,42	2234,77
	2023	23945	551	166	28	1007,99	151,2	1159,19	231,84	1391,03	1669,24	2434,31
	2024	24376	697	160	30	1170,68	175,61	1346,29	269,26	1615,55	1938,66	2827,22

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
	2025	24807	753	172	33	1264,2	189,63	1453,83	290,77	1744,6	2093,52	3053,05
	2026	25237	810	186	35	1360,52	204,08	1564,6	312,92	1877,52	2253,03	3285,66
	2027	25668	869	199	38	1459,11	218,87	1677,98	335,6	2013,58	2416,3	3523,77
	2028	26098	1062	186	40	1663,92	249,59	1913,51	382,71	2296,22	2755,47	4018,39
	2029	26529	1132	199	43	1774,41	266,17	2040,58	408,12	2448,7	2938,44	4285,23
	2030	26960	1205	211	46	1887,8	283,17	2170,97	434,2	2605,17	3126,21	4559,05
	2031	27390	1279	224	48	2003,78	400,76	2404,54	480,91	2885,45	3462,54	5049,54
	2032	27821	1524	204	51	2254,52	450,91	2705,43	541,09	3246,52	3895,83	5681,41
	2033	28251	1611	215	54	2383,53	476,71	2860,24	572,05	3432,29	4118,75	6006,51
	2034	28682	1700	227	57	2515,26	503,06	3018,32	603,67	3621,99	4346,39	6338,49
	2035	29113	1791	239	60	2649,96	530	3179,96	636	3815,96	4579,16	6677,93
	2036	29543	2093	210	63	2950,66	590,14	3540,8	708,16	4248,96	5098,76	7435,68
	2037	29974	2199	220	66	3099,46	619,9	3719,36	743,88	4463,24	5355,89	7810,67
	2038	30404	2306	231	70	3250,99	650,2	3901,19	780,24	4681,43	5617,72	8192,51
	2039	30835	2416	242	73	3405,9	681,18	4087,08	817,42	4904,5	5885,4	8582,88
	2040	31266	2781	203	76	3760,81	752,17	4512,98	902,6	5415,58	6498,7	9477,27
	2041	31696	2906	212	80	3930,61	786,13	4716,74	943,35	5660,09	6792,11	9905,16

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Cibeber	2020	105169	1946	584	98	3560,59	534,09	4094,68	818,94	4913,62	5896,35	8598,84
	2021	106227	2125	638	107	3888,07	583,22	4471,29	894,26	5365,55	6438,66	9389,72
	2022	107285	2307	692	116	4221,22	633,19	4854,41	970,89	5825,3	6990,36	10194,28
	2023	108343	2492	748	125	4560,36	684,06	5244,42	1048,89	6293,31	7551,98	11013,3
	2024	109402	3128	715	135	5253,61	788,05	6041,66	1208,34	7250	8700	12687,5
	2025	110460	3351	766	144	5629,12	844,37	6473,49	1294,7	7768,19	9321,83	13594,34
	2026	111518	3578	818	154	6010,98	901,65	6912,63	1382,53	8295,16	9954,2	14516,53
	2027	112576	3809	871	164	6399,06	959,86	7358,92	1471,79	8830,71	10596,86	15453,75
	2028	113634	4622	809	174	7243,69	1086,56	8330,25	1666,05	9996,3	11995,56	17493,53

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
	2029	114692	4894	857	184	7670,83	1150,63	8821,46	1764,3	10585,76	12702,92	18525,08
	2030	115750	5171	905	194	8104,49	1215,68	9320,17	1864,04	11184,21	13421,06	19572,37
	2031	116808	5452	954	205	8544,73	1708,95	10253,68	2050,74	12304,42	14765,31	21532,74
	2032	117867	6454	861	216	9550,91	1910,19	11461,1	2292,22	13753,32	16503,99	24068,31
	2033	118925	6779	904	226	10032,65	2006,53	12039,18	2407,84	14447,02	17336,43	25282,29
	2034	119983	7110	948	237	10521,58	2104,32	12625,9	2525,18	15151,08	18181,3	26514,39
	2035	121041	7445	993	249	11017,39	2203,48	13220,87	2644,18	15865,05	19038,06	27763,84
	2036	122099	8649	865	260	12194,9	2438,98	14633,88	2926,78	17560,66	21072,8	30731,16
	2037	123157	9032	904	271	12734,65	2546,93	15281,58	3056,32	18337,9	22005,48	32091,33
	2038	124215	9420	942	283	13281,73	2656,35	15938,08	3187,62	19125,7	22950,84	33469,98
	2039	125273	9814	982	295	13836,61	2767,33	16603,94	3320,79	19924,73	23909,68	34868,28
	2040	126332	11234	817	307	15195,43	3039,09	18234,52	3646,91	21881,43	26257,72	38292,51
	2041	127390	11678	850	319	15796,47	3159,3	18955,77	3791,16	22746,93	27296,32	39807,13
Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Cikalongkulon	2020	46289	857	257	43	1567,35	235,11	1802,46	360,5	2162,96	2595,56	3785,18
	2021	47428	949	285	48	1736,05	260,41	1996,46	399,3	2395,76	2874,92	4192,58
	2022	48567	1045	314	53	1911,05	286,66	2197,71	439,55	2637,26	3164,72	4615,21
	2023	49706	1144	343	58	2092,31	313,85	2406,16	481,24	2887,4	3464,88	5052,95
	2024	50845	1454	333	63	2441,82	366,28	2808,1	561,62	3369,72	4043,67	5897,01
	2025	51984	1577	361	68	2649,3	397,4	3046,7	609,34	3656,04	4387,25	6398,07
	2026	53123	1705	390	74	2863,56	429,54	3293,1	658,62	3951,72	4742,07	6915,51
	2027	54263	1836	420	79	3084,51	462,68	3547,19	709,44	4256,63	5107,96	7449,11
	2028	55402	2253	395	85	3531,63	529,75	4061,38	812,28	4873,66	5848,4	8528,91
	2029	56541	2413	423	91	3781,62	567,25	4348,87	869,78	5218,65	6262,38	9132,64
	2030	57680	2577	451	97	4038,69	605,81	4644,5	928,9	5573,4	6688,08	9753,45
	2031	58819	2745	481	103	4302,78	860,56	5163,34	1032,67	6196,01	7435,22	10843,02
	2032	59958	3283	438	110	4858,58	971,72	5830,3	1166,06	6996,36	8395,64	12243,63

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
	2033	61097	3483	465	117	5154,37	1030,88	6185,25	1237,05	7422,3	8906,76	12989,03
	2034	62236	3688	492	123	5457,76	1091,56	6549,32	1309,87	7859,19	9431,03	13753,59
	2035	63375	3898	520	130	5768,56	1153,72	6922,28	1384,46	8306,74	9968,09	14536,8
	2036	64514	4570	457	138	6443,51	1288,71	7732,22	1546,45	9278,67	11134,41	16237,68
	2037	65653	4815	482	145	6788,68	1357,74	8146,42	1629,29	9775,71	11730,86	17107,5
	2038	66792	5066	507	152	7141,93	1428,39	8570,32	1714,07	10284,39	12341,27	17997,69
	2039	67931	5322	533	160	7503,08	1500,62	9003,7	1800,74	10804,44	12965,33	18907,77
	2040	69070	6142	447	168	8308	1661,6	9969,6	1993,92	11963,52	14356,23	20936,16
	2041	70209	6436	469	176	8706,15	1741,23	10447,38	2089,48	12536,86	15044,24	21939,51
Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Cilaku	2020	68701	1271	382	64	2325,93	348,89	2674,82	534,97	3209,79	3851,75	5617,14
	2021	69862	1398	420	70	2557,13	383,57	2940,7	588,14	3528,84	4234,61	6175,47
	2022	71024	1528	459	77	2794,69	419,21	3213,9	642,78	3856,68	4628,02	6749,19
	2023	72186	1661	499	84	3038,42	455,77	3494,19	698,84	4193,03	5031,64	7337,81
	2024	73348	2097	480	90	3522,4	528,36	4050,76	810,16	4860,92	5833,11	8506,61
	2025	74509	2261	517	97	3797,08	569,57	4366,65	873,33	5239,98	6287,98	9169,97
	2026	75671	2428	555	105	4078,76	611,82	4690,58	938,12	5628,7	6754,44	9850,23
	2027	76833	2600	595	112	4367,41	655,12	5022,53	1004,51	6027,04	7232,45	10547,32
	2028	77995	3172	556	119	4971,86	745,78	5717,64	1143,53	6861,17	8233,41	12007,05
	2029	79156	3378	592	127	5294,25	794,14	6088,39	1217,68	7306,07	8767,29	12785,63
	2030	80318	3588	628	135	5623,66	843,55	6467,21	1293,45	7760,66	9312,8	13581,16
	2031	81480	3803	666	143	5960,4	1192,08	7152,48	1430,5	8582,98	10299,58	15020,22
	2032	82641	4525	604	151	6696,74	1339,35	8036,09	1607,22	9643,31	11571,98	16875,8
	2033	83803	4777	637	160	7069,76	1413,96	8483,72	1696,75	10180,47	12216,57	17815,83
	2034	84965	5035	672	168	7450,79	1490,16	8940,95	1788,19	10729,14	12874,97	18776
	2035	86127	5297	707	177	7839,35	1567,87	9407,22	1881,45	11288,67	13546,41	19755,18
	2036	87288	6183	619	186	8718,03	1743,61	10461,64	2092,33	12553,97	15064,77	21969,45

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
	2037	88450	6487	649	195	9146,01	1829,21	10975,22	2195,05	13170,27	15804,33	23047,98
	2038	89612	6796	680	204	9581,89	1916,38	11498,27	2299,66	13797,93	16557,52	24146,38
	2039	90774	7111	712	214	10026,04	2005,21	12031,25	2406,25	14437,5	17325	25265,63
	2040	91935	8175	595	223	11058,13	2211,63	13269,76	2653,96	15923,72	19108,47	27866,51
	2041	93097	8534	621	233	11544,21	2308,85	13853,06	2770,62	16623,68	19948,42	29091,44
Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Ciranjang	2020	47431	878	264	44	1605,87	240,89	1846,76	369,36	2216,12	2659,35	3878,21
	2021	48173	964	290	49	1763,25	264,49	2027,74	405,55	2433,29	2919,95	4258,26
	2022	48915	1052	316	53	1924,82	288,73	2213,55	442,71	2656,26	3187,52	4648,46
	2023	49657	1143	343	58	2090,2	313,53	2403,73	480,75	2884,48	3461,38	5047,84
	2024	50399	1441	330	62	2420,32	363,05	2783,37	556,68	3340,05	4008,06	5845,09
	2025	51141	1552	355	67	2606,27	390,95	2997,22	599,45	3596,67	4316,01	6294,18
	2026	51883	1665	381	72	2796,64	419,5	3216,14	643,23	3859,37	4631,25	6753,9
	2027	52625	1781	407	77	2991,49	448,73	3440,22	688,05	4128,27	4953,93	7224,48
	2028	53367	2171	380	82	3401,99	510,3	3912,29	782,46	4694,75	5633,7	8215,82
	2029	54109	2309	405	87	3618,88	542,84	4161,72	832,35	4994,07	5992,89	8739,63
	2030	54851	2451	429	92	3840,61	576,1	4416,71	883,35	5300,06	6360,08	9275,11
	2031	55593	2595	455	98	4066,86	813,38	4880,24	976,05	5856,29	7027,55	10248,51
	2032	56335	3085	412	103	4565,07	913,02	5478,09	1095,62	6573,71	7888,46	11504
	2033	57077	3254	434	109	4815,18	963,04	5778,22	1155,65	6933,87	8320,65	12134,28
	2034	57819	3426	457	115	5070,48	1014,1	6084,58	1216,92	7301,5	8761,8	12777,63
	2035	58561	3602	481	121	5330,5	1066,1	6396,6	1279,32	7675,92	9211,11	13432,86
	2036	59303	4201	421	127	5922,94	1184,59	7107,53	1421,51	8529,04	10234,85	14925,82
	2037	60045	4404	441	133	6208,7	1241,74	7450,44	1490,09	8940,53	10728,64	15645,93
	2038	60787	4610	461	139	6499,91	1299,99	7799,9	1559,98	9359,88	11231,86	16379,79
	2039	61529	4820	482	145	6796,01	1359,21	8155,22	1631,05	9786,27	11743,53	17125,98
	2040	62271	5537	403	152	7490,07	1498,02	8988,09	1797,62	10785,71	12942,86	18875

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
	2041	63013	5777	421	158	7813,82	1562,77	9376,59	1875,32	11251,91	13502,3	19690,85
Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Haurwangi	2020	60824	1126	338	57	2059,37	308,91	2368,28	473,66	2841,94	3410,33	4973,4
	2021	61744	1235	371	62	2260,05	339,01	2599,06	519,82	3118,88	3742,66	5458,04
	2022	62665	1348	405	68	2465,88	369,89	2835,77	567,16	3402,93	4083,52	5955,13
	2023	63586	1463	439	74	2676,42	401,47	3077,89	615,58	3693,47	4432,17	6463,58
	2024	64507	1844	422	80	3097,89	464,69	3562,58	712,52	4275,1	5130,12	7481,43
	2025	65427	1985	454	86	3334,49	500,18	3834,67	766,94	4601,61	5521,94	8052,82
	2026	66348	2129	487	92	3576,38	536,46	4112,84	822,57	4935,41	5922,5	8636,97
	2027	67269	2276	521	98	3823,68	573,56	4397,24	879,45	5276,69	6332,03	9234,21
	2028	68189	2774	486	104	4346,92	652,04	4998,96	999,8	5998,76	7198,52	10497,83
	2029	69110	2949	517	111	4622,27	693,35	5315,62	1063,13	6378,75	7654,5	11162,82
	2030	70031	3129	548	118	4903,42	735,52	5638,94	1127,79	6766,73	8120,08	11841,78
	2031	70952	3312	580	125	5190,28	1038,06	6228,34	1245,67	7474,01	8968,82	13079,52
	2032	71872	3936	525	132	5824,06	1164,82	6988,88	1397,78	8386,66	10064	14676,66
	2033	72793	4150	554	139	6140,99	1228,2	7369,19	1473,84	8843,03	10611,64	15475,31
	2034	73714	4368	583	146	6464,17	1292,84	7757,01	1551,41	9308,42	11170,11	16289,74
	2035	74634	4591	613	154	6793,48	1358,7	8152,18	1630,44	9782,62	11739,15	17119,59
	2036	75555	5352	536	161	7546,13	1509,23	9055,36	1811,08	10866,44	13039,73	19016,27
	2037	76476	5609	561	169	7907,75	1581,55	9489,3	1897,86	11387,16	13664,6	19927,53
	2038	77397	5870	587	177	8275,76	1655,16	9930,92	1986,19	11917,11	14300,54	20854,95
	2039	78317	6135	614	185	8650,35	1730,07	10380,42	2076,09	12456,51	14947,82	21798,9
	2040	79238	7046	513	193	9530,92	1906,19	11437,11	2287,43	13724,54	16469,45	24017,95
	2041	80159	7348	535	201	9939,84	1987,97	11927,81	2385,57	14313,38	17176,06	25048,42
Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan	Kebutuhan Non	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan	Kebutuhan Air Harian	Kebutuhan Air Jam

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
						Air Minum (m3/hari)	Domestik (m3/hari)			Air (m3/hari)	maksimum (1.2)	Puncak (1.75)
Karangtengah	2020	57542	1065	320	54	1948,27	292,25	2240,52	448,11	2688,63	3226,36	4705,11
	2021	58503	1171	352	59	2141,38	321,21	2462,59	492,52	2955,11	3546,14	5171,45
	2022	59464	1279	384	64	2339,7	350,96	2690,66	538,14	3228,8	3874,56	5650,4
	2023	60425	1390	417	70	2543,42	381,52	2924,94	584,99	3509,93	4211,92	6142,38
	2024	61386	1755	402	76	2947,84	442,18	3390,02	678,01	4068,03	4881,64	7119,06
	2025	62347	1892	433	82	3177,44	476,62	3654,06	730,82	4384,88	5261,86	7673,54
	2026	63308	2032	465	88	3412,36	511,86	3924,22	784,85	4709,07	5650,89	8240,88
	2027	64269	2175	498	94	3653,16	547,98	4201,14	840,23	5041,37	6049,65	8822,4
	2028	65230	2653	465	100	4158,29	623,75	4782,04	956,41	5738,45	6886,14	10042,29
	2029	66191	2825	495	106	4427,15	664,08	5091,23	1018,25	6109,48	7331,38	10691,59
	2030	67152	3000	525	113	4701,75	705,27	5407,02	1081,41	6488,43	7786,12	11354,76
	2031	68113	3179	557	120	4982,56	996,52	5979,08	1195,82	7174,9	8609,88	12556,08
	2032	69074	3782	505	127	5597,15	1119,43	6716,58	1343,32	8059,9	9671,88	14104,83
	2033	70035	3993	533	134	5908,42	1181,69	7090,11	1418,03	8508,14	10209,77	14889,25
	2034	70996	4207	561	141	6225,88	1245,18	7471,06	1494,22	8965,28	10758,34	15689,24
	2035	71957	4426	591	148	6549,75	1309,95	7859,7	1571,94	9431,64	11317,97	16505,37
	2036	72918	5166	517	155	7282,93	1456,59	8739,52	1747,91	10487,43	12584,92	18353,01
	2037	73879	5418	542	163	7639,19	1527,84	9167,03	1833,41	11000,44	13200,53	19250,77
	2038	74840	5676	568	171	8002,5	1600,5	9603	1920,6	11523,6	13828,32	20166,3
	2039	75801	5938	594	179	8372,39	1674,48	10046,87	2009,38	12056,25	14467,5	21098,44
	2040	76762	6826	497	187	9233,04	1846,61	11079,65	2215,93	13295,58	15954,7	23267,27
	2041	77723	7125	519	195	9637,75	1927,55	11565,3	2313,06	13878,36	16654,04	24287,13

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Naringgul	2020	42224	782	235	40	1429,57	214,44	1644,01	328,81	1972,82	2367,39	3452,44
	2021	42317	847	254	43	1549,05	232,36	1781,41	356,29	2137,7	2565,24	3740,98

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
	2022	42411	912	274	46	1668,9	250,34	1919,24	383,85	2303,09	2763,71	4030,41
	2023	42505	978	294	49	1789,15	268,38	2057,53	411,51	2469,04	2962,85	4320,82
	2024	42598	1218	279	53	2045,71	306,86	2352,57	470,52	2823,09	3387,71	4940,41
	2025	42692	1295	296	56	2175,6	326,34	2501,94	500,39	3002,33	3602,8	5254,08
	2026	42786	1373	314	59	2306,39	345,96	2652,35	530,47	3182,82	3819,39	5569,94
	2027	42879	1451	332	63	2437,37	365,61	2802,98	560,6	3363,58	4036,3	5886,27
	2028	42973	1748	306	66	2739,46	410,92	3150,38	630,08	3780,46	4536,56	6615,81
	2029	43067	1838	322	69	2880,55	432,09	3312,64	662,53	3975,17	4770,21	6956,55
	2030	43160	1928	338	73	3022,14	453,33	3475,47	695,1	4170,57	5004,69	7298,5
	2031	43254	2019	354	76	3164,26	632,86	3797,12	759,43	4556,55	5467,86	7973,97
	2032	43348	2374	317	80	3512,57	702,52	4215,09	843,02	5058,11	6069,74	8851,7
	2033	43441	2477	331	83	3664,94	732,99	4397,93	879,59	5277,52	6333,03	9235,66
	2034	43535	2580	344	86	3817,68	763,54	4581,22	916,25	5497,47	6596,97	9620,58
	2035	43628	2684	358	90	3971,3	794,26	4765,56	953,12	5718,68	6862,42	10007,69
	2036	43722	3097	310	93	4366,77	873,36	5240,13	1048,03	6288,16	7545,8	11004,28
	2037	43816	3214	322	97	4530,61	906,13	5436,74	1087,35	6524,09	7828,91	11417,16
	2038	43909	3330	333	100	4695,11	939,03	5634,14	1126,83	6760,97	8113,17	11831,7
	2039	44003	3447	345	104	4860,27	972,06	5832,33	1166,47	6998,8	8398,56	12247,9
	2040	44097	3921	286	107	5304,06	1060,82	6364,88	1272,98	7637,86	9165,44	13366,26
	2041	44190	4051	295	111	5479,92	1095,99	6575,91	1315,19	7891,1	9469,32	13809,43

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Pagelaran	2020	71083	1316	395	66	2406,73	361,01	2767,74	553,55	3321,29	3985,55	5812,26
	2021	71558	1432	430	72	2619,26	392,89	3012,15	602,43	3614,58	4337,5	6325,52
	2022	72034	1549	465	78	2834,33	425,15	3259,48	651,9	3911,38	4693,66	6844,92
	2023	72510	1668	501	84	3052,1	457,82	3509,92	701,99	4211,91	5054,3	7370,85
	2024	72986	2087	477	90	3505,01	525,76	4030,77	806,16	4836,93	5804,32	8464,63
	2025	70313	2133	488	92	3583,41	537,52	4120,93	824,19	4945,12	5934,15	8653,96

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
	2026	73937	2373	543	102	3985,49	597,83	4583,32	916,67	5499,99	6599,99	9624,99
	2027	74413	2518	576	108	4229,68	634,46	4864,14	972,83	5836,97	7004,37	10214,7
	2028	74888	3046	533	115	4773,84	716,08	5489,92	1097,99	6587,91	7905,5	11528,85
	2029	75364	3216	563	121	5040,55	756,09	5796,64	1159,33	6955,97	8347,17	12172,95
	2030	75840	3388	593	128	5310,16	796,53	6106,69	1221,34	7328,03	8793,64	12824,06
	2031	76316	3562	624	134	5582,67	1116,54	6699,21	1339,85	8039,06	9646,88	14068,36
	2032	76791	4205	561	141	6222,66	1244,54	7467,2	1493,44	8960,64	10752,77	15681,12
	2033	77267	4405	588	147	6518,39	1303,68	7822,07	1564,42	9386,49	11263,79	16426,36
	2034	77743	4607	615	154	6817,43	1363,49	8180,92	1636,19	9817,11	11780,54	17179,95
	2035	78218	4811	642	161	7119,54	1423,91	8543,45	1708,69	10252,14	12302,57	17941,25
	2036	78694	5575	558	168	7859,81	1571,97	9431,78	1886,36	11318,14	13581,77	19806,75
	2037	79170	5806	581	175	8186,27	1637,26	9823,53	1964,71	11788,24	14145,89	20629,42
	2038	79646	6040	604	182	8516,21	1703,25	10219,46	2043,9	12263,36	14716,04	21460,88
	2039	80121	6277	628	189	8849,63	1769,93	10619,56	2123,92	12743,48	15292,18	22301,09
	2040	80597	7167	522	196	9694,32	1938,87	11633,19	2326,64	13959,83	16751,8	24429,71
	2041	81073	7432	541	203	10053,26	2010,66	12063,92	2412,79	14476,71	17372,06	25334,25

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Sindangbarang	2020	52972	980	294	49	1793,4	269,01	2062,41	412,49	2474,9	2969,88	4331,08
	2021	53328	1067	320	54	1951,99	292,8	2244,79	448,96	2693,75	3232,5	4714,07
	2022	53683	1155	347	58	2112,35	316,86	2429,21	485,85	2915,06	3498,08	5101,36
	2023	54038	1243	373	63	2274,69	341,21	2615,9	523,18	3139,08	3766,9	5493,39
	2024	54394	1555	356	67	2612,15	391,83	3003,98	600,8	3604,78	4325,74	6308,37
	2025	54749	1661	380	72	2790,17	418,53	3208,7	641,74	3850,44	4620,53	6738,27
	2026	55104	1768	405	76	2970,27	445,55	3415,82	683,17	4098,99	4918,79	7173,24
	2027	55460	1877	429	81	3152,49	472,88	3625,37	725,08	4350,45	5220,54	7613,29
	2028	55815	2270	398	86	3558,18	533,73	4091,91	818,39	4910,3	5892,36	8593,03
	2029	56171	2397	420	90	3756,82	563,53	4320,35	864,07	5184,42	6221,31	9072,74

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
	2030	56526	2525	442	95	3957,93	593,69	4551,62	910,33	5461,95	6554,34	9558,42
	2031	56881	2655	465	100	4160,94	832,19	4993,13	998,63	5991,76	7190,12	10485,58
	2032	57237	3134	418	105	4638,05	927,61	5565,66	1113,14	6678,8	8014,56	11687,9
	2033	57592	3283	438	110	4858,58	971,72	5830,3	1166,06	6996,36	8395,64	12243,63
	2034	57947	3434	458	115	5081,58	1016,32	6097,9	1219,58	7317,48	8780,98	12805,59
	2035	58303	3586	479	120	5307,02	1061,41	6368,43	1273,69	7642,12	9170,55	13373,71
	2036	58658	4155	416	125	5858,55	1171,71	7030,26	1406,06	8436,32	10123,59	14763,56
	2037	59013	4328	433	130	6102,01	1220,41	7322,42	1464,49	8786,91	10544,3	15377,1
	2038	59369	4503	451	136	6348,1	1269,62	7617,72	1523,55	9141,27	10969,53	15997,23
	2039	59724	4679	468	141	6596,73	1319,35	7916,08	1583,22	9499,3	11399,16	16623,78
	2040	60079	5343	389	146	7226,53	1445,31	8671,84	1734,37	10406,21	12487,46	18210,87
	2041	60435	5540	403	152	7494,09	1498,82	8992,91	1798,59	10791,5	12949,8	18885,13
Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Sukaresmi	2020	82686	1530	459	77	2799,56	419,94	3219,5	643,9	3863,4	4636,08	6760,95
	2021	83589	1672	502	84	3059,48	458,93	3518,41	703,69	4222,1	5066,52	7388,68
	2022	84492	1817	545	91	3324,49	498,68	3823,17	764,64	4587,81	5505,38	8028,67
	2023	85396	1965	590	99	3594,4	539,16	4133,56	826,72	4960,28	5952,34	8680,49
	2024	86299	2467	564	106	4144,25	621,64	4765,89	953,18	5719,07	6862,89	10008,38
	2025	87202	2646	605	114	4443,88	666,59	5110,47	1022,1	6132,57	7359,09	10732
	2026	88105	2827	647	122	4749,08	712,37	5461,45	1092,29	6553,74	7864,49	11469,05
	2027	89008	3012	689	130	5059,32	758,9	5818,22	1163,65	6981,87	8378,25	12218,28
	2028	89911	3657	640	138	5731,59	859,74	6591,33	1318,27	7909,6	9491,52	13841,8
	2029	90814	3875	679	146	6073,82	911,08	6984,9	1396,98	8381,88	10058,26	14668,29
	2030	91718	4097	717	154	6421,76	963,27	7385,03	1477,01	8862,04	10634,45	15508,57
	2031	92621	4323	757	163	6775,31	1355,07	8130,38	1626,08	9756,46	11707,76	17073,81
	2032	93524	5121	683	171	7578,36	1515,68	9094,04	1818,81	10912,85	13095,42	19097,49
	2033	94427	5383	718	180	7966,11	1593,23	9559,34	1911,87	11471,21	13765,46	20074,62

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
	2034	95330	5649	754	189	8359,58	1671,92	10031,5	2006,3	12037,8	14445,36	21066,15
	2035	96233	5919	790	198	8759,37	1751,88	10511,25	2102,25	12613,5	15136,2	22073,63
	2036	97136	6881	689	207	9701,55	1940,31	11641,86	2328,38	13970,24	16764,29	24447,92
	2037	98039	7190	719	216	10137,43	2027,49	12164,92	2432,99	14597,91	17517,5	25546,35
	2038	98943	7504	751	226	10579,51	2115,91	12695,42	2539,09	15234,51	18281,42	26660,4
	2039	99846	7822	783	235	11028,08	2205,62	13233,7	2646,74	15880,44	19056,53	27790,77
	2040	100749	8959	652	245	12118,22	2423,65	14541,87	2908,38	17450,25	20940,3	30537,94
	2041	101652	9319	678	255	12605,18	2521,04	15126,22	3025,25	18151,47	21781,77	31765,08
Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Tanggeung	2020	33750	625	188	32	1142,79	171,42	1314,21	262,85	1577,06	1892,48	2759,86
	2021	34049	681	205	35	1246,23	186,94	1433,17	286,64	1719,81	2063,78	3009,67
	2022	34347	739	222	37	1351,5	202,73	1554,23	310,85	1865,08	2238,1	3263,89
	2023	34645	797	240	40	1458,45	218,77	1677,22	335,45	2012,67	2415,21	3522,18
	2024	34944	999	229	43	1678,29	251,75	1930,04	386,01	2316,05	2779,26	4053,09
	2025	35242	1070	245	46	1796,17	269,43	2065,6	413,12	2478,72	2974,47	4337,76
	2026	35540	1141	261	49	1915,79	287,37	2203,16	440,64	2643,8	3172,56	4626,65
	2027	35839	1213	278	52	2037,25	305,59	2342,84	468,57	2811,41	3373,7	4919,97
	2028	36137	1470	258	56	2303,71	345,56	2649,27	529,86	3179,13	3814,96	5563,48
	2029	36436	1555	273	59	2436,94	365,55	2802,49	560,5	3362,99	4035,59	5885,24
	2030	36734	1641	288	62	2572,04	385,81	2957,85	591,57	3549,42	4259,31	6211,49
	2031	37032	1729	303	65	2709,17	541,84	3251,01	650,21	3901,22	4681,47	6827,14
	2032	37331	2044	273	69	3025,11	605,03	3630,14	726,03	4356,17	5227,41	7623,3
	2033	37629	2145	286	72	3174,6	634,92	3809,52	761,91	4571,43	5485,72	8000,01
	2034	37927	2248	300	75	3326,03	665,21	3991,24	798,25	4789,49	5747,39	8381,61
	2035	38226	2351	314	79	3479,49	695,9	4175,39	835,08	5010,47	6012,57	8768,33
	2036	38524	2729	273	82	3847,7	769,54	4617,24	923,45	5540,69	6648,83	9696,21
	2037	38822	2847	285	86	4014,27	802,86	4817,13	963,43	5780,56	6936,68	10115,98

Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan SR	Kebutuhan KU	Kebutuhan HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
	2038	39121	2967	297	89	4183	836,6	5019,6	1003,92	6023,52	7228,23	10541,16
	2039	39419	3088	309	93	4353,89	870,78	5224,67	1044,94	6269,61	7523,54	10971,82
	2040	39717	3532	257	97	4777,42	955,49	5732,91	1146,59	6879,5	8255,4	12039,13
	2041	40016	3669	267	101	4962,07	992,42	5954,49	1190,9	7145,39	8574,47	12504,44
Desa/Kelurahan	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KEBUTUHAN SR	KEBUTUHAN KU	KEBUTUHAN HU	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)	Kebutuhan Non Domestik (m3/hari)	Total Kebutuhan Air	Kehilangan Air (20%)	Total Kebutuhan Air (m3/hari)	Kebutuhan Air Harian maksimum (1.2)	Kebutuhan Air Jam Puncak (1.75)
Warungkondang	2020	56535	1046	314	53	1914,18	287,13	2201,31	440,27	2641,58	3169,9	4622,77
	2021	57146	1143	343	58	2091,69	313,76	2405,45	481,09	2886,54	3463,85	5051,45
	2022	57758	1242	373	63	2272,58	340,89	2613,47	522,7	3136,17	3763,41	5488,3
	2023	58369	1343	403	68	2456,82	368,53	2825,35	565,07	3390,42	4068,51	5933,24
	2024	58981	1686	386	73	2832,48	424,88	3257,36	651,48	3908,84	4690,61	6840,47
	2025	59592	1808	414	78	3036,91	455,54	3492,45	698,49	4190,94	5029,13	7334,15
	2026	60204	1932	442	83	3245,23	486,79	3732,02	746,41	4478,43	5374,12	7837,26
	2027	60815	2058	471	89	3456,91	518,54	3975,45	795,09	4770,54	5724,65	8348,45
	2028	61427	2499	438	94	3915,85	587,38	4503,23	900,65	5403,88	6484,66	9456,79
	2029	62038	2647	464	100	4149,21	622,39	4771,6	954,32	5725,92	6871,11	10020,36
	2030	62650	2799	490	105	4386,63	658	5044,63	1008,93	6053,56	7264,28	10593,73
	2031	63262	2953	517	111	4627,79	925,56	5553,35	1110,67	6664,02	7996,83	11662,04
	2032	63873	3498	467	117	5175,82	1035,17	6210,99	1242,2	7453,19	8943,83	13043,09
	2033	64485	3676	491	123	5440,22	1088,05	6528,27	1305,66	7833,93	9400,72	13709,38
	2034	65096	3857	515	129	5708,37	1141,68	6850,05	1370,01	8220,06	9864,08	14385,11
	2035	65708	4042	539	135	5980,96	1196,2	7177,16	1435,44	8612,6	10335,12	15072,05
	2036	66319	4698	470	141	6623,71	1324,75	7948,46	1589,7	9538,16	11445,8	16691,78
	2037	66931	4909	491	148	6920,75	1384,15	8304,9	1660,98	9965,88	11959,06	17440,29
	2038	67542	5122	513	154	7222,02	1444,41	8666,43	1733,29	10399,72	12479,67	18199,51
	2039	68154	5339	534	161	7527,8	1505,56	9033,36	1806,68	10840,04	13008,05	18970,07
	2040	68765	6115	445	167	8271,27	1654,26	9925,53	1985,11	11910,64	14292,77	20843,62
	2041	69377	6360	463	174	8602,93	1720,59	10323,52	2064,71	12388,23	14865,88	21679,41

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel proyeksi kebutuhan air minum per 5 tahun berikut ini:

Tabel 4.4. Kesimpulan Proyeksi Kebutuhan Air Minum

No	Nama Kecamatan	Total Kebutuhan Air Minum (m3/hari)				
		2021	2026	2031	2036	2041
1	Bojongpicung	5.266	9.083	14.744	22.698	31.369
2	Campaka	3.977	6.110	9.010	12.791	16.488
3	Campakamulya	1.400	2.253	3.463	5.099	6.792
4	Cibeber	6.439	9.954	14.765	21.073	27.296
5	Cikalongkulon	2.875	4.742	7.435	11.134	15.044
6	Cilaku	4.235	6.754	10.300	15.065	19.948
7	Ciranjang	2.920	4.631	7.028	10.235	13.502
8	Haurwangi	3.743	5.923	8.969	13.040	17.176
9	Karangtengah	3.546	5.651	8.610	12.585	16.654
10	Naringgul	2.565	3.819	5.468	7.546	9.469
11	Pagelaran	4.338	6.600	9.647	13.582	17.372
12	Sindangbarang	3.233	4.919	7.190	10.124	12.950
13	Sukaresmi	5.067	7.864	11.708	16.764	21.782
14	Tanggeung	2.064	3.173	4.681	6.649	8.574
15	Warungkondang	3.464	5.374	7.997	11.446	14.866
Total		55.129	86.851	131.014	189.830	249.284

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, untuk kebutuhan air minum di wilayah kajian pedesaan Kabupaten Cianjur memiliki jumlah kebutuhan air sebesar 55.129 m3/hari pada tahun 2021, kemudian untuk tahun proyeksi menjadi meningkat sebesar 249.284 m3/hari. Kebutuhan air minum terbesar berada di Kecamatan Cibeber dengan jumlah 6.439 m3/hari. Setelah didapat perhitungan kebutuhan air yang ada di wilayah kajian pedesaaan Kabupaten Cianjur, maka harus diketahui potensi ketersediaan air minum untuk nantinya dibandingkan apakah kebutuhan airnya masih mencukupi untuk wilayah pedesaan tersebut.

4.2. Analisis Potensi Sumber Air Minum di Wilayah Kajian

4.2.1. Sungai

Kabupaten Cianjur memiliki bentang alam yang sangat beragam dari mulai dataran tinggi di bagian utara hingga pesisir di bagian selatan. Kabupaten Cianjur juga diberkahi dengan ketersediaan sumber air baku yang melimpah. Berdasarkan data Bidang Sumberdaya Air, Dinas PUPR Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cianjur memiliki 55 sungai yang tersebar di seluruh wilayah. Berikut adalah rincian potensi sumber air minum tersebut

Tabel 4.5. Identifikasi Sungai di Kabupaten Cianjur

No	Nama Sungai	Panjang	Lebar (m)	Kedalaman		Debit (m3/dtk)	
		(km)	Permukaan	Dasar	(m)	Maks	Min
1	Sungai Cianjur	77,00	23,00	17,00	6,00	5,040	0,170
2	Sungai Cibalagung	71,00	24,00	20,00	4,00	11,900	0,160
3	Sungai Cisarua	67,00	24,00	20,00	4,00	11,118	0,158
4	Sungai Cilaku	15,00	56,00	50,00	6,00	11,00	0,720
5	Cikondang	12,00	45,00	40,00	4,00	4,550	1,950
6	Citarum	29,00	250,00	200,00	50,00	332,00	3,88
7	Cisokan	15,00	60,00	49,00	20,00	90,00	0,40
8	Cihea	15,00	25,00	20,00	20,00	2,00	0,25
9	Ciparongkok	5,00	5,00	3,00	3,00	1,00	0,10
10	Curug sawer	3,00	3,00	2,00	4,00	1,00	0,20
11	Cisarongge	4,00	4,00	2,00	8,00	1,00	0,20
12	Cibubuay	3,00	10,00	2,00	10,00	2,00	0,10
13	Cijambe	2,00	5,00	2,50	7,00	5,00	0,20
14	Ciranjang	12,00	3,00	2,00	4,00	5,00	0,20
15	Cisero II	2,00	3,00	2,00	5,00	5,00	0,20
16	Cisukarama	6,00	12,00	8,00	7,00	4,00	0,20
17	Cikondang	10,00	10,00	6,00	6,00	4,00	0,20
18	Cilaku	10,00	10,00	6,00	6,00	4,00	0,20
19	Cibodas	12,00	12,00	8,00	4,00	1,00	0,30
20	Ciranjang	10,00	20,00	12,00	5,00	3,00	0,10
21	Cikupa	4,00	4,00	3,00	6,00	1,00	0,30
22	Cibatu	5,00	4,00	2,00	4,00	1,00	0,30
23	Cimenteng	6,00	4,00	2,00	3,00	1,00	0,30
24	Cisarua	3,00	6,00	2,00	4,00	1,00	0,40
25	Citunggul	4,00	5,00	3,00	5,00	1,00	0,30
26	Cirangkong	5,00	6,00	3,00	6,00	2,00	0,50
27	Cinungnang	6,00	8,00	6,00	8,00	3,00	0,20

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar (m)		Kedalaman	Debit (m3/dtk)	
			Permukaan	Dasar	(m)	Maks	Min
28	Cileueur	3,00	5,00	3,00	4,00	1,00	0,40
29	Cikadu	4,00	6,00	3,00	4,00	1,00	0,50
30	Cilamaju	3,00	5,00	3,00	6,00	5,00	0,20
31	Cipangawaren	2,00	6,00	2,00	2,00	5,00	0,20
32	Cikadu	4,00	3,00	3,00	3,00	1,00	0,50
33	Cibiuk	10,00	6,00	4,00	4,00	2,00	0,10
34	Cikundul	8,00	15,00	8,00	-	7,00	1,00
35	Cibeet	8,00	10,00	7,00	-	2,00	0,25
36	Cihanjere	3,00	5,00	2,00	3,00	3,00	0,25
37	Cirameuwah	1,00	12,00	5,00	3,00	2,00	0,25
38	Cigunung Herang	3,00	20,00	12,00	3,00	7,00	0,25
39	Cibuni	45,00	30,00	28,00	1,50	56,700	50,000
40	Cilaki	70,00	14,00	10,00	3,00	-	-
41	Cikawung	10,00	20,00	23,00	2,00	-	-
42	Cisela	12,00	25,00	23,00	2,00	-	-
43	Cidamar	56,00	45,00	40,00	4,00	-	-
44	Ciwidig	11,00	31,00	29,00	4,00	-	-
45	Cipandak	60,00	20,00	8,00	2,00	-	-
46	Cibuntu	11,5	25,00	22,00	4,00	-	-
47	Ciujung	37,00	30,00	27,00	4,00	-	-
48	Soloknini	4,00	10,00	8,00	2,00	-	-
49	Cikalapa	6,00	20,00	17,00	3,00	-	-
50	Cisadea	32,00	-	-	-	-	-
51	Ciselang	20,00	20,00	17,00	6,00	-	-
52	Cidahuleutik	1,50	5,00	3,00	2,00	-	-
53	Cidahu	7,00	10,00	7,00	3,00	-	-
54	Cisokan	36,00	40,00	37,00	4,00	-	-
55	Cibuni	3,000	20,00	15,00	0,450	1,050	0,300

Sumber: Bidang Sumberdaya Air, Dinas PUPR Kabupaten Cianjur, 2017

Debit andalan berdasarkan data RISPAM Kabupaten Cianjur tahun 2016 pada setiap kecamatan di lokasi kajian dihitung dari jumlah debit andalan pada bagian sungai paling hilir yang melewati kecamatan tersebut, seperti yang ditunjukan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Identifikasi Debit Andalan Sungai di Wilayah Kajian Kabupaten Cianjur

No	Nama Kecamatan	Sumber Air (Sungai)	Debit Andalan (M^3/det)		
			Q50	Q80	Q90
1	Bojong Picung	Sungai Cisokan Tengah	6,865	3,733	0,967

No	Nama Kecamatan	Sumber Air (Sungai)	Debit Andalan (M³/det)		
			Q50	Q80	Q90
2	Campaka	Sungai Cipalasari	3,071	1,67	0,432
3	Campakamulya	Sungai Cisokan Hulu	3,071	1,67	0,432
		Sungai Cipalasari	3,071	1,67	0,432
		Sungai Ciguruguy	3,071	1,67	0,432
		Total Debit Andalan (M³/det)	**19,149**	**10,413**	**2,697**
4	Cibeber	Sungai Cikondang	6,865	3,733	0,967
		Sungai Cisokan Tengah	6,865	3,733	0,967
		Total Debit Andalan (M³/det)	**13,731**	**7,467**	**1,934**
5	Cikalong Kulon	Sungai Cikundul	11,628	6,323	1,638
		Sungai Cibeet	6,053	3,292	0,852
		Sungai Citateun	0,68	0,37	0,096
		Sungai Cidadap	1,677	0,912	0,236
		Total Debit Andalan (M³/det)	**20,038**	**10,897**	**2,822**
6	Cilaku	Sungai Cilaku	10,183	5,537	1,434
		Sungai Cibinong	10,178	5,535	1,433
		Total Debit Andalan (M³/det)	**20,361**	**11,072**	**2,867**
7	Ciranjang	Sungai Cisokan Hilir	11,169	6,073	1,573
		Sungai Cilaku	9,398	5,11	1,323
		Total Debit Andalan (M³/det)	**20,566**	**11,184**	**2,896**
8	Karangtengah	Sungai Cianjur Leutik	8,997	4,892	1,267
9	Naringgul	Sungai Ciujung	5,489	2,985	0,773
		Sungai Cipandak	7,377	4,012	1,039
		Sungai Ciogong	4,917	2,674	0,692
		Sungai Cidamar	3,564	1,938	0,502
		Total Debit Andalan (M³/det)	**21,348**	**11,609**	**3,006**
10	Pagelaran	Sungai Cijampang	12,323	6,701	1,735
11	Sindang Barang	Sungai Ciujung	8,289	4,507	1,167
		Sungai Cisadea	8,78	4,775	1,236
		Sungai Cibinong	8,78	4,775	1,236
		Sungai Cisarua	3,805	2,069	0,536
		Total Debit Andalan (M³/det)	**29,654**	**16,125**	**4,176**
12	Sukaresmi	Sungai Cibeet	4,524	2,46	0,637
		Sungai Cikundul	10,864	5,907	1,53
		Total Debit Andalan (M³/det)	15,387	8,367	2,167
13	Tanggeung	Sungai Cibuni Hulu	14,053	7,642	1,979
		Sungai Cijampang	14,053	7,642	1,979
		Total Debit Andalan (M³/det)	**53,225**	**28,943**	**7,495**
14	Warung Kondang	Sungai Cilaku	5,043	2,742	0,71
		Sungai Cibinong	3,583	1,948	0,505
		Total Debit Andalan (M³/det)	**28,566**	**15,534**	**4,023**

4.2.2. Daerah Aliran Sungai

Berdasarkan data Bappeda Provinsi Jawa Barat tahun 2017, wilayah kajian potensi sebaran distribusi air minum perdesaan di Kabupaten Cianjur terbagi ke dalam 8 (delapan) daerah aliran sungan (DAS) dimana kedelapan DAS tersebut adalah DAS Cibuni, Cilaki, Cimandiri, Cipandak, Cisadea, Cisokan, Citarum dan Ciujung. DAS terbesar adalah DAS Citarum dengan luasan 88.027,96 Ha (54,69%) dari luas total wilayah kajian dan disusul oleh DAS Cibuni dengan luasan 27.148,035 Ha (16,87%) dari luas total wilayah kajian.

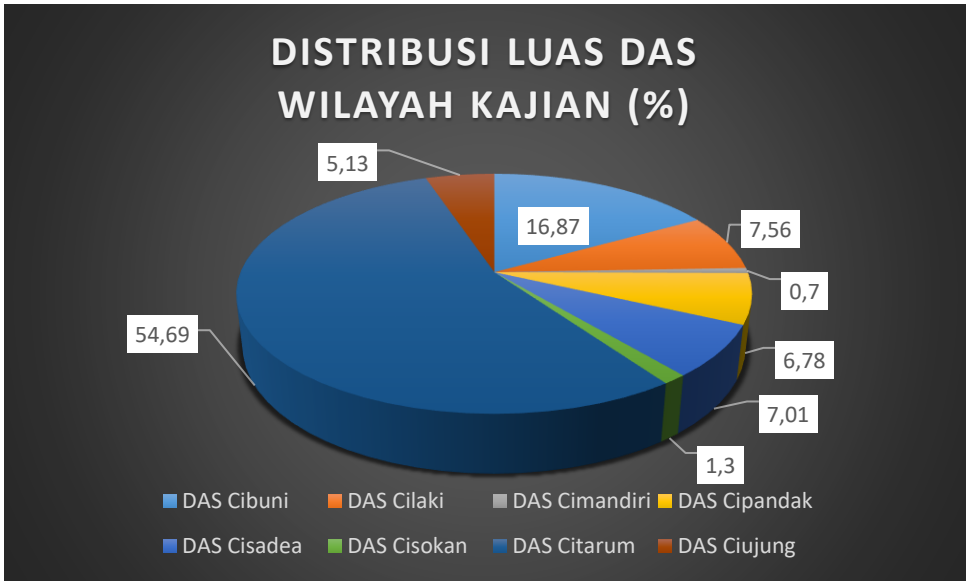

Gambar 4.2. Grafik Distribusi Daerah Aliran Sungai di Wilayah Kajian

4.2.3. Waduk, Situ, Embung dan Rawa

Selain sungai, Kabupaten Cianjur juga memiliki sebuha waduk, 36 situ, 6 embung dan 17 rawa dengan luasan yang beragam dan tersebar di seluruh wilayah. Berikut adalah rincian potensi sumber air minum tersebut.

Tabel 4.6. Identifikasi Sungai di Kabupaten Cianjur

No	Nama Danau/ Waduk/ Situ/ Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)	No	Nama Danau/ Waduk/ Situ/ Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
Waduk				***Embung***			
1	Cirata	6,400		1	Cangkudu	0,01	-
Situ				2	Sukatani	0,01	-
1	Sawah Tamiang	0,40	-	3	Sindangjaya	0,01	-
2	Talaga Ciukur	0,30	-	4	Ciramagirang	0,01	-
3	Talaga Cipingku	2,50	-	5	Cikajar	0,01	-

No	Nama Danau/ Waduk/ Situ/ Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)	No	Nama Danau/ Waduk/ Situ/ Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
4	Cimapag Girang	0,25	-	6	Cirobi	0,01	-
5	Sukamenak	140	-	***Rawa***			
6	Langkob	1,30	-	1	Cigondok	1,70	1,19
7	Neglasari	0,75	-	2	Cimalati	1,45	1,16
8	Legok Empang	1,50	-	3	Hiang	0,20	-
9	Baru Suuk	0,75	-	4	Legok Hantap	0,75	637,50
10	Little Vence	0,26	-	5	Pasir Gobang	0,36	252,00
11	Kota Air	1,20	-	6	Cikabuyutan	0,25	-
12	TBN (angsa)	0,60	-	7	Cikuda I	3,166	522,67
13	Bukit Danau	0,80	-	8	Cikuda II	3,839	153,56
14	Galuga	3,50	-	9	Cikuda III	4,865	486,50
15	Beber	4	-	10	Cikuda IV	3,298	10,99
16	Kalong	2	-	11	Cikuda V	4,331	721,83
17	Gede 2	3	-	12	Cinta Asih	0,05	3,00
18	Beunteur	0,5	-	13	Kebun Karet	0,02	2,00
19	Katepos	0,60	-	14	Rawa Beureum	0,30	-
20	Soro	1,50	-	15	Rawa Patat	0,60	-
21	Eceng	20	-	16	Rawa Herang	0,70	-
22	Cilegon	0,05	-	17	Rawa Hideung	0,20	-
23	Getok	1,50	-				
24	Eno	0,80	-				
25	Tamiang	0,6	-				
26	Siluman/Tgl Cinta	6	-				
27	Tande	0,8	-				
28	Gede 1	5	-				
29	Sukamanah	5	-				
30	Hideung/Bebek	1,2	-				
31	Nangka Berit	1	-				
32	Picung	0,25	-				
33	Tangkil	1	-				
34	Cihanyawar	0,3	-				
35	Sukajadi	0,20	-				
36	Mekarmukti	0,50	-				

Sumber: Bidang Sumberdaya Air, Dinas PUPR Kabupaten Cianjur, 2017

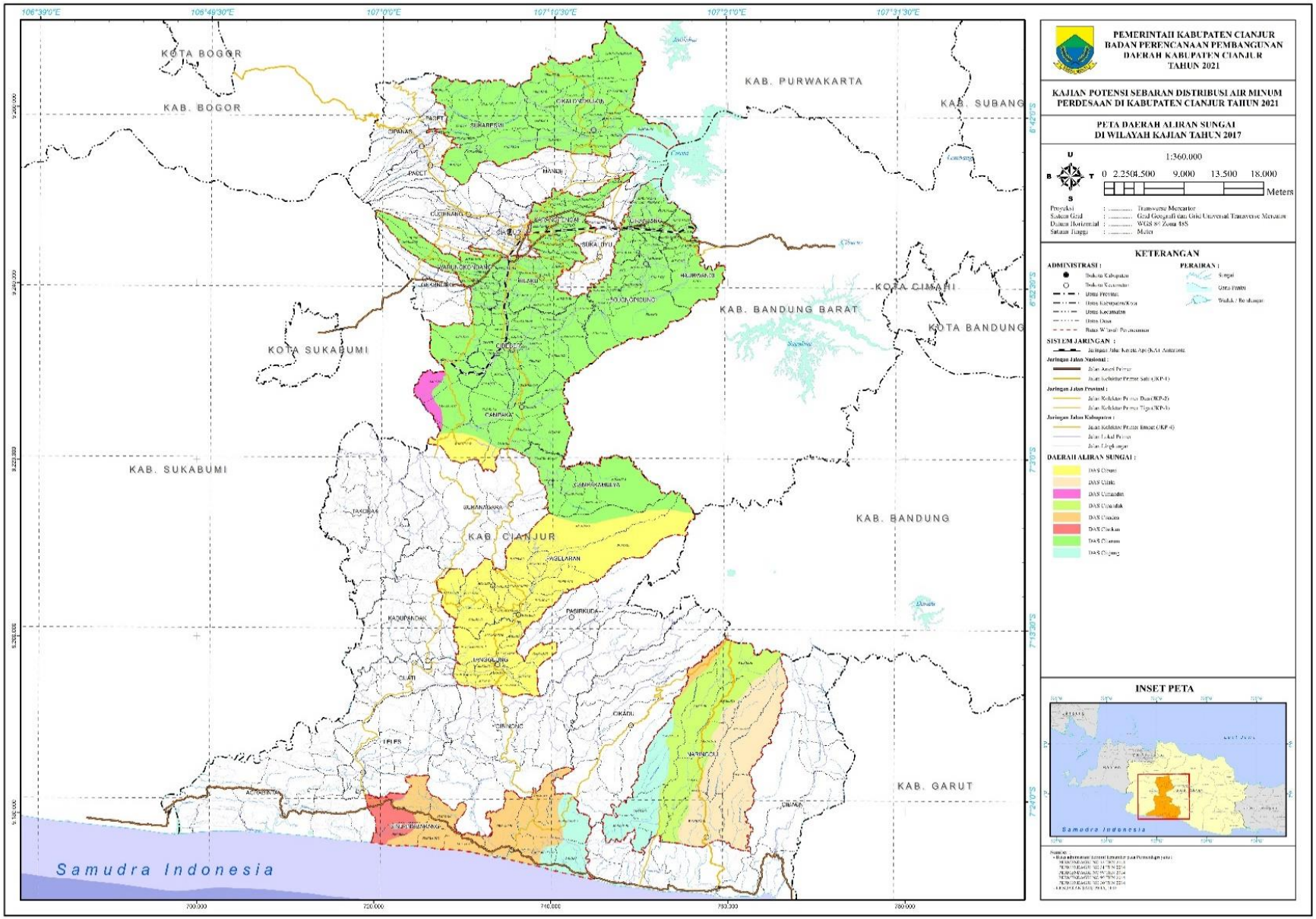

Gambar 4.3. Peta Daerah Aliran Sungai Wilayah Kajian

4.2.4. Cekungan Air Tanah

Cekungan air tanah adalah suatu wilayah yang dibatasi oleh batas hidrogeologis dimana semua kejadian hidrogeologis terjadi di dalamnya. Kejadian hidrogeologis tersebut diantaranya pengimbuhan, pengaliran maupun pelepasan air tanah. Berdasarkan data Badan Geologi Lingkungan, Kementerian ESDM, tahun 2016, Kabupaten Cianjur memiliki dua cekungan air tanah (CAT) yaitu CAT Cianjur yang tersebar di Kecamatan Bojongpicung, Cibeber, Cikalongkulon, Cilaku, Ciranjang, Karangtengah, Sukaresmi dan Warungkondang serta CAT Cibuni yang tersebar di Kecamatan Campakamulya, Naringgul, Pagelaran dan Tanggeung. Berikut adalah rincian CAT di wilayah kajian beserta luasannya.

Tabel 4.7. Identifikasi Cekungan Air Tanah di Wilayah Kajian

KECAMATAN (DESA)	CAT CIANJUR	CAT CIBUNI	NON CAT	GRAND TOTAL (Ha)
Bojongpicung	37,064		8.923,567	8.960,631
Campaka			14.170,852	14.170,852
Campakamulya		513,517	6.927,392	7.440,909
Cibeber	2.533,486		9.808,316	12.341,802
Cikalongkulon	133,256		14.193,609	14.326,864
Cilaku	5.289,083		2,567	5.291,649
Ciranjang	9,348		3.402,842	3.412,190
Haurwangi			4.594,718	4.594,718
Karangtengah	4.850,855			4.850,855
Naringgul		6.884,126	21.903,920	28.788,047
Pagelaran		8.363,515	11.788,897	20.152,412
Sindangbarang			15.868,283	15.868,283
Sukaresmi	997,226		8.612,973	9.610,199
Tanggeung		159,189	6.440,580	6.599,768
Warungkondang	4.116,633		455,400	4.572,033
Grand Total	17.966,951	15.920,347	127.093,916	160.981,214

Sumber: Badan Geologi Lingkungan, Kementerian ESDM, tahun 2016

Setelah diketahui potensi ketersediaan air yang ada di Kabupaten Cianjur, khususnya 15 Kecamatan yang dikaji, selanjutnya dilihat perbandingan antara kebutuhan air masyarakat dengan ketersediaan yang ada.

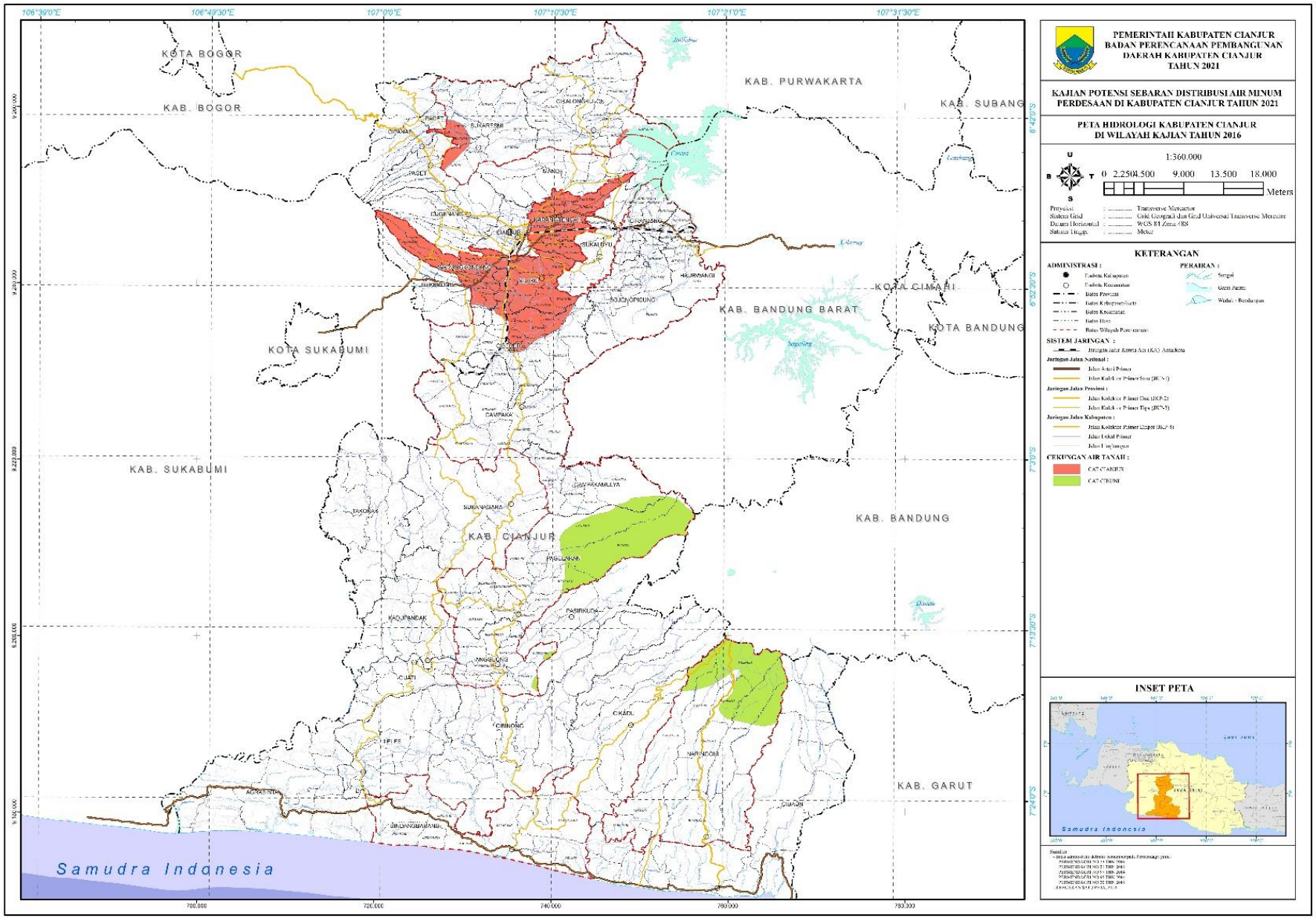

Gambar 4.4. Peta Hidrogeologi Wilayah Kajian

4.3. Analisis Kebutuhan dan Ketersediaan Air

Potensi ketersediaan air minum yang ada di Kabupaten Cianjur, utamanya pada 15 Kecamatan yang dikaji, terdiri dari penyediaan air SPAM, Mata air, air tanah dan juga sungai. Dari potensi ketersediaan air minum tersebut, dapat dilihat Desa mana saja yang sudah memiliki SPAM dan sumber air minum yang lain yang masih berfunsi hingga tahun sekarang.

Tabel 4.8. Data Sumber Air Baku di Wilayah Kajian Pedesaan Kabupaten Cianjur

NO	DESA/KECAMATAN			PENGELOLA	SUMBER AIR BAKU				PENDUDUK TERLAYANI	JUMLAH PENDUDUK	TAHUN PEMBANGUNAN	KONDISI SAAT INI
					NAMA SUMBER	ALIRAN	DEBIT SUMBER (L/det)	DEBIT DIAMBIL (L/det)	(Jiwa)	(Jiwa)		
1	**Kecamatan Cilaku**											
	Desa	:	Cibinonghilir	KSM TIRTA LAMPE	Sumur Air Tanah Sedang	Pompa	10,00	5,00	1.150	7.062	2007/2013	Berfungsi
	Desa	:	Cibinonghilir	KKM	Sumur	Pompa	1,00	1,00			2019	Berfungsi
	Desa	:	Sirnagalih	KSM TIRTA GALIH	Sumur Bor	Pompa	3,00	1,00	250	18.940	-	Berfungsi
	Desa	:	Ciharashas	Tidak ada pengelola	Sumur Bor	Pompa	7,5	2,5	100	5.792	2012	Tidak Berfungsi
	Desa	:	Mulyasari	LKMD	Mata air	Gravitasi	5,00	2,70	900	5.905	-	Berfungsi
	Desa	:	Cibinonghilir	KSM Tirta LAmpe	Mata air	Gravitasi					2017	Berfungsi
	Desa	:	Pamoyanan	KSM	Mata air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi
	Desa	:	Cibinonghilir	Pengembangan Jaringan dan SR Cibinonghilir								
2	**Kecamatan Karangtengah**											

NO	DESA/KECAMATAN			PENGELOLA	SUMBER AIR BAKU				PENDUDUK TERLAYANI	JUMLAH PENDUDUK	TAHUN PEMBANGUNAN	KONDISI SAAT INI
					NAMA SUMBER	ALIRAN	DEBIT SUMBER (L/det)	DEBIT DIAMBIL (L/det)	(Jiwa)	(Jiwa)		
	Desa	:	Babakancaringin	KSM TIRTA NANGGALA	Sumur Bor	Pompa	30,00	5,00	1.594	10.878	2002	Berfungsi
	Desa	:	Babakancaringin	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi
	Desa	:	Babakancaringin	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2018	Berfungsi
	Desa	:	Sukamulya	KSM	Sumur Bor	Pompa	15,00	5,00	0	4.233		Berfungsi
	Desa	:	Sukamanah	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2018	Berfungsi
	Desa	:	Langensari	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2018	Berfungsi
	Desa	:	Langensari	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2020	Berfungsi
	Desa	:	Sukataris	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2018	Berfungsi
3	**Kecamatan Warungkondang**											
	Desa	:	Tegallega	KSM SITU CIKABUYUTAN	Mata air	Pompa	2,50	2,50	1.725	4.279	2009	Berfungsi
	Desa	:	Tegallega	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi
	Desa	:	Sukamulya	LKMD	Mata air	Gravitasi	3,00	2,70	900	4.341		Berfungsi
	Desa	:	Songgom	LKMD	Mata air	Gravitasi	2,50	0,90	300	7.104		Tdk Berfungsi
	Desa	:	Mekarwangi	LKMD	Mata air Citirilik	Gravitasi	10,00	3,60	1.200	5.049		Berfungsi
	Desa	:	Jambudipa	KSM	PDAM	Gravitasi	1,50	1,50	300	8.725		Berfungsi

NO	DESA/KECAMATAN			PENGELOLA	SUMBER AIR BAKU				PENDUDUK TERLAYANI	JUMLAH PENDUDUK	TAHUN PEMBANGUNAN	KONDISI SAAT INI
					NAMA SUMBER	ALIRAN	DEBIT SUMBER (L/det)	DEBIT DIAMBIL (L/det)	(Jiwa)	(Jiwa)		
	Desa	:	Cisarandi	KSM TIRTA CISARANDI	Mata air	Gravitasi	2,00	1,00	300	5.351	2008/2014	Berfungsi
	Desa	:	Sumur Bor	Sukadana	Sumur Bor	Pompa					2017	Berfungsi
	Desa	:	Ciwalen	KKM	Mata air	Gravitasi	1,00	1,00			2018	Berfungsi
4	**Kecamatan Ciranjang**											
	Desa	:	Gunungsari	KSM TIRTA SARI	Sumur Bor	Pompa	5,00	3,00	1.800	7.932	2008	Berfungsi
	Desa	:	Gunungsari	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi
	Desa	:	Gunungsari	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2018	Berfungsi
	Desa	:	Nanggala Mekar	Pesantren	Sumur Dangkal	Pompa	5,00	2,5	400	8.725		Tidak Berfungsi
	Desa	:	Sindangsari	KSM SINDANGSARI	Sumur Bor	Pompa	10,00	7,5	325	5.464		Berfungsi
	Desa	:	Kertajaya	KSM TIRTA JAYA 1	Sumur Bor	Pompa	5,00	3,00	4.346	6.880	2009/2010	Berfungsi
	Desa	:	Kertajaya	KSM TIRTA JAYA 2	Sumur Bor	Pompa	5,00	2,00	700		2011	Berfungsi
	Desa	:	Mata air	Sukamulya	Sumur Bor	Pompa					2017	Berfungsi
	Desa	:	Kertajaya	KKM	Sumur Bor	Pompa	1,00	1,00			2018	Berfungsi
	Desa	:	Cisujen	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi
	Desa	:	Sindangjaya	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi

NO	DESA/KECAMATAN			PENGELOLA	SUMBER AIR BAKU				PENDUDUK TERLAYANI	JUMLAH PENDUDUK	TAHUN PEMBANGUNAN	KONDISI SAAT INI
					NAMA SUMBER	ALIRAN	DEBIT SUMBER (L/det)	DEBIT DIAMBIL (L/det)	(Jiwa)	(Jiwa)		
5	**Kecamatan Haurwangi**											
	Desa	:	Cihea	KSM TIRTA CIHEA	Mata Air	Gravitasi	5,00	2,00	522	7.399	2009	Berfungsi
	Desa	:	Kertamukti	KSM TIRTA BAROKAH	Sumur Bor	Pompa	5,00	3,00	750	6.425	2014	Berfungsi
	Desa	:	Kertamukti	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi
	Desa	:	Kertamukti	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2018	Berfungsi
	Desa	:	Cihea	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2019	Berfungsi
6	**Kecamatan Bojongpicung**											
	Desa	:	Jatisari	KSM TIRTA PESONA	Sumur Bor	Pompa			3.784	5.924	2008	Berfungsi
	Desa	:	Sukarama	KSM Mandiri	Sumur Bor	Pompa					2017	Berfungsi
	Desa	:	Sukaratu	DKM At-Taqwa	Sumur Bor	Pompa					2017	Berfungsi
7	**Kecamatan Sukaresmi**											
	Desa	:	Sukaresmi	Tidak ada pengelola	Mata Air	Gravitasi	5,00	1,50	534	6.691		Berfungsi
	Desa	:	Rawabelut	LKMD	Mata Air	Gravitasi	5,00	2,00	674	3.698		Berfungsi
	Desa	:	Rawabelut	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi
	Desa	:	Rawabelut	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2018	Berfungsi
	Desa	:	Cikancana	Karang Taruna	Mata Air	Gravitasi	3,00	2,00	441	7.061	2013	Berfungsi
	Desa	:	Cikancana	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi

NO	DESA/KECAMATAN			PENGELOLA	SUMBER AIR BAKU				PENDUDUK TERLAYANI	JUMLAH PENDUDUK	TAHUN PEMBANGUNAN	KONDISI SAAT INI
					NAMA SUMBER	ALIRAN	DEBIT SUMBER (L/det)	DEBIT DIAMBIL (L/det)	(Jiwa)	(Jiwa)		
	Desa	:	Cikancana	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2018	Berfungsi
	Desa	:	Cikanyere	TARUNA KARYA	Sumur Bor	Pompa	-	-	750	6.221	2013	Berfungsi
	Desa	:	Pakuon	Tidak ada pengelola	Mata Air	Gravitasi	3,00	2,00	300	6.910	2013	Tidak Berfungsi
	Desa	:	Cibadak	KKM	Mata Air	Gravitasi					2017	Berfungsi
	Desa	:	Ciwalen	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi
	Desa	:	Ciwalen	KKM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2018	Berfungsi
			Cikanyere	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00	600		2021	Berfungsi
8	**Kecamatan Cikalongkulon**											
	Desa	:	Mekarsari	Tidak ada pengelola	Mata Air	Gravitasi	3,00	1,00	0	3.493	2007	Tidak berfungsi
	Desa	:	Mekarmulya	Tidak ada pengelola	Mata Air	Gravitasi	3,00	1,00	0	2.311		Tidak berfungsi
	Desa	:	Mekarjaya	Tidak ada pengelola	Mata Air	Gravitasi	3,00	1,00	0	5.023		Tidak berfungsi
	Desa	:	Cirama girang	LKMD	Mata air	Gravitasi	3	2	0	3.500		Tidak berfungsi
	Desa	:	Cigunungherang	LKMD	Mata air	Gravitasi	2,5	2	470	3.479		Berfungsi
	Desa	:	Kamurang	DPKPP	Mata Air	Gravitasi	2		200		2019	Berfungsi
	Desa	:	Cijagang	KKM	Mata Air	Gravitasi	1	1			2019	Berfungsi
9	**Kecamatan Campaka**											
	Desa	:	Karyamukti	Tidak ada pengelola	Mata Air	Gravitasi	3,00	2,00	386	4322		Berfungsi

NO	DESA/KECAMATAN			PENGELOLA	SUMBER AIR BAKU				PENDUDUK TERLAYANI	JUMLAH PENDUDUK	TAHUN PEMBANGUNAN	KONDISI SAAT INI
					NAMA SUMBER	ALIRAN	DEBIT SUMBER (L/det)	DEBIT DIAMBIL (L/det)	(Jiwa)	(Jiwa)		
	Desa	:	Sukadana	Tidak ada pengelola	Mata Air	Gravitasi	3,00	2,00	402	5119	2009	Berfungsi
	Desa	:	Sukadana	Tidak ada pengelola	Mata Air	Gravitasi	3,00	2,00	300			Berfungsi
	Desa	:	Sukadana	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi
	Desa	:	Sukadana	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2018	Berfungsi
	Desa	:	Cidadap	LKMD	Mata air	Gravitasi	15,00	1,80	300	5015		Tidak Berfungsi
	Desa	:	Sukajadi	LKMD	Mata air	Gravitasi	3,50	2,50	400	7073		Tidak Berfungsi
	Desa	:	Margaluyu	LKMD	Mata air	Gravitasi	7,50	3,60	606	5319		Berfungsi
	Desa	:	Campaka	LPM	Saringan Pasir Lambat	Gravitasi	7,50	2,50	694	4722		Berfungsi
	Desa	:	Campaka	KSM	Mata Air	Gravitasi					2018	Berfungsi
	Desa	:	Cimenteng	KSM	Mata Air	Gravitasi					2018	Berfungsi
	Desa	:	Cidadap	KSM	Mata Air	Gravitasi					2018	Berfungsi
	Desa	:	Sukajadi	KSM	Mata Air	Gravitasi					2018	Berfungsi
	Desa	:	Cidadap	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2020	Berfungsi
10	**Kecamatan Campakamulya**											
	Desa	:	Campakawarna	KSM	Mata Air	Gravitasi	5,00	2,00	400	5.011	2006	Berfungsi
	Desa	:	Campakamulya	KSM	Mata Air/Sumur Bor	Pompa	3,00	1,00	300	6.170	2008/2013	Berfungsi

NO	DESA/KECAMATAN			PENGELOLA	SUMBER AIR BAKU				PENDUDUK TERLAYANI	JUMLAH PENDUDUK	TAHUN PEMBANGUNAN	KONDISI SAAT INI
					NAMA SUMBER	ALIRAN	DEBIT SUMBER (L/det)	DEBIT DIAMBIL (L/det)	(Jiwa)	(Jiwa)		
	Desa	:	Sukabungah	KSM	Mata Air	Gravitasi	5,00	2,00	200	4.980	2016	Berfungsi
	Desa	:	Sukabungah	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2018	Berfungsi
	Desa	:	Sukasirna	LKMD	Sumur Air Tanah Sedang	Pompa	3,00	1,00	300	4.584	2008/2014	Tidak Berfungsi
	Desa	:	Cibanggala	KSM Tirta Manggala	Mata Air	Gravitasi					2017	Berfungsi
	Desa	:	Sukabungah	KSM Tirta Sukabungah	Mata Air	Gravitasi					2017	Berfungsi
11	**Kecamatan Cibeber**											
	Desa	:	Sukamanah (Kp. Pasir Santri)	Pesantren	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00	600	5.600		Tidak Berfungsi
	Desa	:	Sukamanah Kp.Psr Bungur	Tidak ada pengelola	Mata Air	Gravitasi	1,50	1,50	200			Tidak Berfungsi
	Desa	:	Cibokor	Tidak ada pengelola	Mata Air	Gravitasi	2,00	1,00	502	10.083	2009	Berfungsi
	Desa	:	Kanoman	LKMD	Mata air	Gravitasi	7,50	1,50	600	8.709	2009	Tidak Berfungsi
	Desa	:	Salagedang	LKMD	Mata air	Gravitasi	10,00	1,80	600	6.918		Tidak Berfungsi
	Desa	:	Cikondang	LPM	Mata air	Gravitasi	2,00	1,50	604	5.176		Berfungsi
	Desa	:	Cisalak	Tidak ada pengelola	Sumur Air Tanah Sedang	Pompa	5,00	2,5	300	5.361		Tidak Berfungsi
	Desa	:	Sukamanah	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00				Berfungsi

NO	DESA/KECAMATAN			PENGELOLA	SUMBER AIR BAKU				PENDUDUK TERLAYANI	JUMLAH PENDUDUK	TAHUN PEMBANGUNAN	KONDISI SAAT INI
					NAMA SUMBER	ALIRAN	DEBIT SUMBER (L/det)	DEBIT DIAMBIL (L/det)	(Jiwa)	(Jiwa)		
12	**Kecamatan Pagelaran**											
	Desa		Gelaranyar (Kp. Ciseel)	KSM TIRTA RAKSA	Saluran	Gravitasi	2,00	2,00	794	4.715		Berfungsi
	Desa		Salagedang	LPM	Mata Air	Gravitasi	2,50	2,50	692	4.590	2010	Berfungsi
	Desa		Pasirbaru	KSM	Mata Air	Gravitasi	10,00		300	5.961		Tidak Berfungsi
	Desa		Mekarsari	KSM TIRTA CIBURIAL	Mata Air	Gravitasi	3,00	2,00	1.050	4.203	2013	Berfungsi
	Desa		Mekarsari	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2019	Berfungsi
	Desa		Buniwangi		Mata air	Gravitasi	20	10	200	5.903	2008/2015	Berfungsi
	Desa		Bunijaya	PPAB	Mata air	Graviatsi	20	10	2.295	6.625	2008	Berfungsi
	Desa		Bunijaya	KSM	Mata Air	Gravitasi	2	2			2020	Berfungsi
	Desa		Pagelaran	KSM Air Bersih Cirobi	Mata Air	Gravitasi					2017	Berfungsi
	Desa		Gelaranyar	KSM Sugihmukti	Mata Air	Gravitasi					2017	Berfungsi
	Desa		Salagedang	KSM	Mata Air	Gravitasi					2018	Berfungsi
	Desa		Kertaraharja	KSM	Mata Air	Gravitasi	2	2	255		2019	Berfungsi
	Desa		Situhiang	KKM	Mata Air	Gravitasi	1	1			2020	Berfungsi
	Desa		Situhiang	KSM	Mata Air	Graviatsi	2	2	495		2021	Berfungsi
13	**Kecamatan Tanggeung**											
	Desa	:	Sukajaya	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00	200	2.966	2016	Berfungsi
	Desa	:	Cilongsong	LPM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00	380	3.992	2007	Berfungsi
	Desa	:	Sirnajaya	KSM	Mata Air	Gravitasi	3,00	2,00	396	4.804	2009	Berfungsi

NO	DESA/KECAMATAN			PENGELOLA	SUMBER AIR BAKU				PENDUDUK TERLAYANI	JUMLAH PENDUDUK	TAHUN PEMBANGUNAN	KONDISI SAAT INI
					NAMA SUMBER	ALIRAN	DEBIT SUMBER (L/det)	DEBIT DIAMBIL (L/det)	(Jiwa)	(Jiwa)		
	Desa	:	Sirnajaya	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00	150	4.804	2016	Berfungsi
	Desa	:	Sirnajaya	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2018	Berfungsi
	Desa	:	Pagermaneuh	KSM	Mata Air	Gravitasi	3,00	2,00	365	3.264	2014	Berfungsi
	Desa	:	Padaluyu	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00	200	3.483	2016	Berfungsi
	Desa	:	Sirnajaya	KSM Cigeledug I	Mata Air	Gravitasi					2017	Berfungsi
	Desa	:	Bojongpetir	KSM Sehat Sejahtera	Mata Air	Gravitasi					2017	Berfungsi
	Desa	:	Pasirjambu	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2020	Berfungsi
	Desa	:	Kertajaya	KKM	Mata Air	Gravitasi	1,00	1,00			2020	Berfungsi
14	**Kecamatan Sindangbarang**											
	Desa	:	Saganten		Sungai	WTP	200,00	20,00	500	8.763,00	2014	Berfungsi
	Desa	:	Mekarlaksana	KSM	Mata Air	Gravitasi					2018	Berfungsi
	Desa	:	Kertamukti	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00	200		2019	Berfungsi
15	**Kecamatan Naringgul**											
	Desa	:	Wangunjaya	KSM	Mata Air	Gravitasi	3,00	2,00	404	5.185		Berfungsi
	Desa	:	Wangunsari	KSM	Mata Air	Gravitasi	3,00	2,00	365	3.256	2007	Berfungsi
	Desa	:	Naringgul	KSM TIRTA SEBANYU	Mata air	Gravitasi	3,00	2,00	1.550	4.128	2005	Berfungsi
	Desa	:	Naringgul	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi
	Desa	:	Balegede	LKMD	Mata air	Gravitasi	2,50	2,00	1.800	5.561		Befungsi
	Desa	:	Cinerang	KSM TULATEN	Sumur Bor	Pompa	2,00	1,00	300	7.433	2014	Befungsi
	Desa	:	Sukamulya		Mata air	Gravitasi	3,00	2,00	250	3.942		

NO	DESA/KECAMATAN			PENGELOLA	SUMBER AIR BAKU				PENDUDUK TERLAYANI	JUMLAH PENDUDUK	TAHUN PEMBANGUNAN	KONDISI SAAT INI
					NAMA SUMBER	ALIRAN	DEBIT SUMBER (L/det)	DEBIT DIAMBIL (L/det)	(Jiwa)	(Jiwa)		
	Desa	:	Sukamulya	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00				
	Desa	:	Naringgul	KKM	Mata Air	Gravitasi					2017	Berfungsi
	Desa	:	Sukamulya	KSM Tirta Nurul Samsi	Mata Air	Gravitasi					2017	Berfungsi
	Desa	:	Malati	KKM	Mata Air	Gravitasi					2017	Berfungsi
	Desa	:	Cinerang	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00	300		2019	Berfungsi
	Desa	:	Naringgul	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00	885		2019	Berfungsi
	Desa	:	Wanasari	KSM	Mata Air	Gravitasi	2,00	2,00			2020	Berfungsi

Sumber: Dinas Permukiman Kabupaten Cianjur, 2021

Dilihat dari tabel diatas, dimana potensi ketersediaan air minum di Kabupaten Cianjur, utamanya pada Kecamatan Bojongpicung, Campaka, Campakamulya, Cibeber, Cikalongkulon, Cilaku, Ciranjang, Haurwangi, Karangtengah, Naringgul, Pagelaran, Sindangbarang, Sukaresmi, Tanggeung, dan Kecamatan Warungkondang memiliki ketersediaan air minum dari mata air dan juga SPAM yang masih berfungsi dan masih bisa melayani hingga tahun 2021. Desa yang sumber air baku nya sudah tidak berfungsi tersebar di Desa Ciharashas, Kecamatan Cilaku, Desa Songgom Kecamatan Warungkondang, Desa Nanggala Mekar Kecamatan Ciranjang, Desa Pakuon Kecamatan Sukaresmi, Desa Mekarsari, Mekarjaya, Mekarmulya dan Siramagirang Kecamatan Cikalongkulon, Desa Cidadap, Sukajadi Kecamatan Campaka, Desa Sukasirna Kecamatan Campakamulya, Desa Sukamanah (Kp. Pasir Santri), Sukamanah Kp. Psr Bungur, Kanoman, Salagedang dan Cisalak Kecamatan Cibeber dan Desa

Pasirbaru Kecamatan Pagelaran. Kemudian juga dilihat berdasarkan data pada tahun 2021, sebaran potensi ketersediaan air minum sebagai berikut:

Tabel 4.9. Perbandingan Ketersediaan air dengan Pelayanan Air Minum di Wilayah Kajian Kabupaten Cianjur

No	Nama Kecamatan	Ketersediaan Air						Penduduk Terlayani IKK	Penduduk Terlayani
		2018 dan 2020					2021		
		Sumur Gali Terlindungi	Sumur Gali Pompa	Sumur Bor pompa	Terminal Air	Mata Air Terlindungi			
1	Bojongpicung	81,22%	33,32%	70,35%	46,83%	70,25%	-		63,87% (Sumur bor)
2	Campaka	59,99%		59,94%	78,63%	60,02%	Pengembangan Jaringan dan SR Desa Cidadap		9,78% (Mata Air)
3	Campakamulya	13,55%	54,98%	65,79%	80,41%	82,91%	Pemeliharaan SPAM Desa Cibanggala		5,78% (Mata Air dan Sumur)
4	Cibeber	12%	7,67%	46,88%	75%	82,91%	Pemeliharaan SPAM Desa Girimulya	15,54%	8,14% (Mata Air dan Sumur air tanah)
5	Cikalongkulon	27,47%	51,56%	86,22%	16,67%	8,88%	Pengembangan Jaringan dan SR Desa Cijagang	54,85%	3,76% (Mata Air)
6	Cilaku	59,60%	0,77%	0,75%	46,83%	0,90%	Pengembangan Jaringan dan SR Desa Cibinonghilir	18,25%	6,37% (Mata Air dan Sumur Bor)
7	Ciranjang	45,25%	0,09%	96,35%	0,00%	50%	Perluasan SPAM Desa Sindangjaya, Gunungsari dan Kertajaya	28,16%	26,11% (Sumur Bor dan Sumur dangkal)
8	Haurwangi	90,03%	22,43%	100%	100%	42,86%	pengembangan SR Desa Cihea		9,20% (Mata Air dan Sumur Bor)
9	Karangtengah	37,10%	6,36%	8,50%	-	1 unit	Pemeliharaan SPAM Desa Sukataris dan Desa Langensari	47,98%	37,65% (Sumur Bor)

No	Nama Kecamatan	Ketersediaan Air						Penduduk Terlayani IKK	Penduduk Terlayani
		2018 dan 2020					2021		
		Sumur Gali Terlindungi	Sumur Gali Pompa	Sumur Bor pompa	Terminal Air	Mata Air Terlindungi			
10	Naringgul	91,76%	15,56%	84,50%	74,14%	78,34%	Pengembangan SR desa Balegede, Pembangunan Bronkaptering Desa Naringgul dan Pemeliharaan SPAM Desa Wanasari		19,84% (Mata Air dan Sumur Bor)
11	Pagelaran	39,50%	1,21%	60,75%	78,67%	73,26%	Pembangunan Bronkaptering Desa Situhiang dan Penambahan Sumur Desa Bunijaya serta pemeliharaan SPAM Desa Selagedang		16,66% (mata Air)
12	Sindangbarang	72,81%	74,74%	55,45%	-	28,00%	-		5,71% (Mata Air dan Sungai)
13	Sukaresmi	96,99%	1,45%	84,87%	100,00%	80,55%	pembangunan Bronkaptering Desa Cikanyere		8,83% (Mata Air dan Sumur Bor)
14	Tanggeung	56,25%	41,81%	100,00%	-	100,00%	Pembangunan Bronkaptering Desa Karangtengah,	16,49%	7,25% (Mata Air)
15	Warungkondang	99,81%	1,97%	100,00%	100,00%	92,00%	Perluasan SPAM Desa Tegalega	23,44%	13,56 % (Mata Air dan PDAM)
Total									

Sumber: Dinas Permukiman dan RISPAM, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, untuk pelayanan air minum yang telah melebihi 50 % diantaranya :

1. Kecamatan Bojongpicung yaitu sebesar 63,87 % sumber air nya berasal dari sumur bor serta berdasarkan data unit sumur bor di Kecamatan Bojongpicung pun memiliki presentase sebesar 70,35 % unit yang telah memenuhi syarat serta memiliki kondisi yang masih berfungsi di Desa Jatisari, Sukarama dan Sukaratu
2. Kecamatan Cikalongkulon dengan pelayanan sebesar 58,61 %, berasal dari IKK cabang Cikalongkulon bersumber dari mata air dengan gravitasi, sedangkan untuk sebaran jaringan air minum bukan perpipaan di Kecamatan Cikalongkulon dilayani dengan sumur bor pompa dengan presentase unit yang telah memenuhi syarat sebesar 86,22 %. Kemudian dilihat dari kondisi jaringan air minum yang ada di Kecamatan Cikalongkulon yaitu di Desa Mekarsari, Mekarjaya, Mekarmulya dan Siramagirang sudah tidak berfungsi lagi atau tidak ada pengelolanya.
3. Kecamatan Ciranjang memiliki pelayanan sebesar 54,27 %, berasal dari pelayanan IKK Cabang Ciranjang bersumber dari sumur bor yang mana pelayanan berdasarkan sumur bor memiliki presentase unit yang telah memenuhi syarat sebesar 96,35 %. Dilihat dari kondisi jaringan air minum yang sudah tidak lagi berfungsi berada di Desa Nanggala Mekar.
4. Kecamatan Karangtengah memiliki pelayanan sebesar 85,63 % berasal dari pelayanan IKK Cabang Karangtengah dengan sumber air baku yang berasal dari sumber cabang cianjur (Mata air cirumput), serta pelayanan yang berasal dari jaringan bukan perpipaan yaitu sumur gali terlindungi dengan kondisi unit yang telah memenuhi syarat sebesar 37,10 %. Kondisi jaringan air minum yang tersebar di Desa Babakancaringin, Sukamulya, Sukamanah, Sukataris dan Langensari berada dalam kondisi yang masih berfungsi.

Sedangkan pelayanan air minum yang masih dibawah 50 % diantaranya berada di desa sebagai berikut:

1. Kecamatan Campaka dengan pelayanan yang berasal dari mata air sebesar 9,78 % dengan kondisi unit mata air terlindungi yang telah memenuhi syarat yaitu 60,02 %. Kemudian Kecamatan Campaka pun telah memiliki SPAM Perdesaan Campaka, Cidadap, Karyamukti, Margaluyu, Sukadana I dan II, serta Sukajadi. Sumber air baku SPAM Perdesaan tersebut umumya berasal dari mata air dan juga telah memiliki Pamsimas yang tersebar di Desa Campaka, Cidadap, dan Sukadana. Hal ini berarti dapat menjadi potensi untuk pelayanan air minum di Kecamatan Campaka menjadi lebih meningkat. Namun beberapa desa memiliki jaringan air minum yang tidak lagi berfungsi seperti di Desa Cidadap dan Desa Sukajadi.
2. Kecamatan Campakamulya memiliki pelayanan yang berasal dari mata air dan sumur sebesar 5,78 % namun dilihat dari kondisi unit yang telah memenuhi syarat dari jaringan air minum bukan perpipaan di Kecamatan Campakamulya sebenarnya telah cukup dalam kondisi bagus karena memiliki presentase rata-rata lebih dari 50 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat **tabel 4.9 diatas**. Selain itu pun, Kecamatan Campakamulya telah dilayani SPAM Perdesaan Campakawarna dan SPAM Perdesaan Sukasirna.
3. Kecamatan Cilaku memiliki pelayanan yang berasal dari Mata Air dan Sumur Bor serta SPAM IKK cabang Cilaku, dimana untuk kondisi jaringan air bukan perpipaan seperti mata air, sumur bor, sumur gali memiliki presentase unit yang telah memenuhi syarat sebesar 45,25 % untuk sumur gali, 46,83 % untuk terminal air. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.9**.
4. Kecamatan Haurwangi memiliki pelayanan yang berasal dari SPAM pedesaan yang berasal dari KSM Tirta Cihea dan KSM Tirta Barokah juga memiliki pamsimas yaitu Pamsimas Desa Cihea dan Pamsimas Desa Kertamukti. Untuk pelayanan yang berasal dari mata air dan sumur bor sebesar 9,20 %, namun rata-rata kondisi unit jaringan bukan perpipaan tersebut telah memenuhi syarat sebesar 100 %. Berdasarkan data tahun 2021 Pamsimas di Desa Cihea dilakukan pengembangan atau

penambahan SR, sehingga pelayanan di Kecamatan Haurwangi seharusnya sudah mencukupi.

5. Kecamatan Naringgul memiliki pelayanan yang berasal dari mata air dan sumur bor sebesar 19,84 %, namun kondisi unit jaringan bukan perpipaan di Kecamatan tersebut sudah melebihi presentase 50 % yaitu untuk sumur gali terlindungi memiliki presentase unit yang sudah memenuhi syarat sebesar 91,76 % serta 84,50 % untuk sumur bor. Hanya saja pelayanannya masih sebesar 19,84 %. Kecamatan Naringgul memiliki SPAM pedesaan yang terdiri dari SPAM Pedesaan Balagede, Perdesaan Cinerang, Pedesaan Naringgul, Perdesaan Sukamulya, Wangunjaya dan Wangunsari.
6. Kecamatan Pagelaran memiliki pelayanan yang berasal dari mata air sebesar 16,66 %, serta memiliki kondisi jaringan yang tidak lagi berfungsi di Desa Pasirbaru. Namun juga, Kecamatan Pagelaran telah memiliki SPAM Bunijaya, Perdesaan Buniwangi, SPAM Gelaranyar, Pedesaan Mekarsari, Pasirbani dan SPAM Salagedang yang sumber air bakunya berasal dari mata air (gravitasi) dan saluran (gravitasi) dengan kondisi unit yang telah memiliki syarat sebesar 73,26 % dan 78,67 %. Selain itu, juga memiliki sumber air minum berupa pamsimas yang tersebar di Desa Bunijaya, Desa Mekarsari, Pagelaran dan Pamsimas Desa Situhiang.
7. Kecamatan Sindangbarang memiliki pelayanan dari mata ari dan sungai sebesar 5,71 %, memiliki Jaringan perpipaan air minum yang berasal dari sungai yaitu tersebar di WTP Seganten.
8. Kecamatan Sukaresmi memiliki pelayanan yang berasal dari mata air dan sumur bor dengan presentase sebesar 8,83 %. Dimana jika dilihat dari sebaran unit jaringan bukan perpipaan yang telah memenuhi syarat yaitu sumur gali sebesar 96,99 % telah memenuhi syarat, 100 % terminal air telah memenuhi syarat, 84,87 % unit sumur bor dan 80,55 % unit mata air yang telah memenuhi syarat. Kecamatan Sukaresmi telah memiliki SPAM dan juga pamsimas di Desa Cibadak, Desa Cikancana, Desa Ciwalen dan Pamsimas Desa Rawabelut.

9. Kecamatan Tanggeung memiliki pelayanan dari SPAM IKK Cabang Tanggeung yang berasal dari mata air dengan pelayanan sebesar 23,74 % dengan kondisi sebaran unit mata air, sumur gali, sumur bor yang telah memenuhi syarat sebesar 100 %, 56,25 % serta 100 % kondisi unit yang telah memenuhi syarat, namun pelayanannya yang belum mencukupi kebutuhan.
10. Kecamatan Warungkondang memiliki pelayanan sebesar 37 % dari mata air dan PDAM, penyebarannya yaitu SPAM IKK Cabang Warungkondang, KSM Jambudipa, LKMD Mekarwangi, LKMD Sukamulya dan KSM Situ Cikabuyutan yang dimana sumber air bakunya berasal dari mata air Cikabuyutan, PDAM Mata Air Citirilik.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Cianjur Tahun 2021-2026, dimana untuk menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan, presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak pada tahun 2021 harus mencapai 86 %. Artinya pelayanan air minum di Kabupaten Cianjur untuk beberapa kecamatan berdasarkan hasil analisis, masih belum dapat mencukupi. Utamanya untuk Kecamatan A,b, c berapa pelayanannya, dari mana aja, shinggayang harus diarahkan nya itu . kemudian jika dikaitkan dengan kondisi *Stunting* yang ada di wilayah kabupaten cianju.

Berdasarkan data-data yang didapat diatas, ketersediaan air yang ada di Wilayah kajian Kabupaten Cianjur yaitu 15 Kecamatan, masih belum dapat memenuhi kebutuhan air yang ada. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut, perbandingan antara ketersediaan air dari debit air yang didapat berdasarkan Dinas Permukiman Kabupaten Cianjur, tahun 2018-2021 dengan kebutuhan air hasil perhitungan berdasarkan asumsi, dimana hampir di seluruh kecamatan, ketersediaan airnya masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat jika dilihat dari potensi ketersediaan jaringan perpipaan, namun jika dilihat dari non perpipaan sudah cukup melayani. Dari beberapa unit jaringan non perpipaan yang telah memenuhi syarat dilihat dari kualitas air berdasarkan Peraturan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum sebagai berikut:

Tabel 4.10. Parameter Wajib Untuk Kualitas Air Minum

No.	Jenis Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
1.	Parameter yang berhubungan langsung dengan kesehatan		
	a. Parameter Mikrobiologi		
	1) E. Coli	Jumlah Per 100 ml sampel	0
	2) Total Bakteri Koliform	Jumlah Per 100 ml sampel	0
	b. Kimia An-organik		
	1) Arsen	mg/l	0.01
	2) Fluorida	mg/l	1.5
	3) Total Kromium	mg/l	0.05
	4) Kadmium	mg/l	0.003
	5) Nitrit (Sebagai NO2)	mg/l	3
	6) Nitrat, (Sebagai No3)	mg/l	50
	7) Sianida	mg/l	0.07
	8) Selenium	mg/l	0.01
2.	Parameter yang tidak langsung berhubungan dengan kesehatan		
	a. Parameter Fisik		
	1) Bau		Tidak Berbau
	2) Warna	TCU	15
	3) Total zat padat terlarut (TDS)	mg/l	500
	4) Kekeruhan	NTU	5
	5) Rasa		Tidak Berasa
	6) Suhu	oC	Suhu udara 3
	b. Parameter Kimiawi		
	1) Alumunium	mg/l	0.2
	2) Besi	mg/l	0.3
	3) Kesadahan	mg/l	500
	4) Khlorida	mg/l	250
	5) Mangan	mg/l	0.4
	6) pH		6.5-8.5
	7) Seng	mg/l	3
	8) Sulfat	mg/l	250
	9) tembaga	mg/l	2
	10) Amonia	mg/l	1.5

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492, 2010

4.4. Analisis Tingkat Kerawanan Air di Wilayah Kajian

Tingkat kerawanan air Kabupaten Cianjur diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu zona rawan air tinggi, zona rawan air rendah dan zona tidak rawan air. Klasifikasi tersebut didapatkan berdasarkan pertampalan *(overlay)* data klimatologi, hidrologi (cekungan air tanah), hidrogeologi dan jenis tanah.

Zona rawan air tinggi merupakan suatu daerah dengan *key performance indicator* berupa curah hujan rendah (2.000-2.500 mm per tahun), tidak memiliki cekungan air tanah, produktifitas akuifer langka dan jenis tanah latosol. Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat, Tahun 2017, jenis tanah di lokasi kajian didominasi oleh tipe latosol (58,4%). Jenis tanah latosol umumnya memiliki solum tanah yang tebal (130 cm hingga 5 meter), berwarna merah hingga kuning, tekstur lempung tidak terlalu subur karena mengandung zat besi dan alumunium.

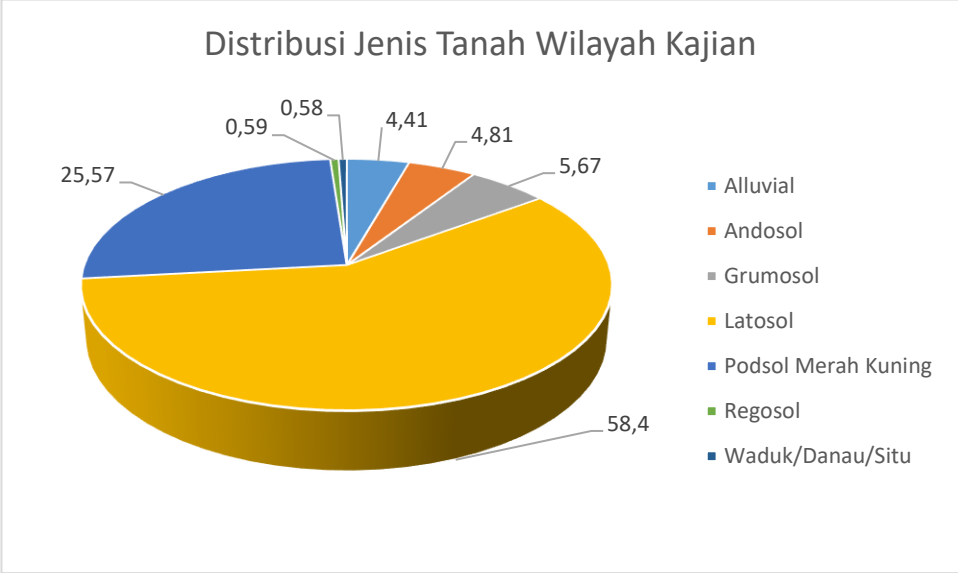

Gambar 4. 1 Grafik Distribusi Jenis Tanah di Wilayah Kajian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, zona rawan air tinggi terletak di Kecamatan Cikalongkulon. Lebih spesifiknya yaitu di Desa Cigunungherang, Cinangsi, Ciramagirang, Kamurang, Mekar Mulya dan Mentengsari. Zona rawan air rendah tersebar di hampir seluruh kecamatan kajian kecuali Kecamatan Campakamulya, Karangtengah, Pagelaran dan Tanggeung. Zona rawan air rendah terbesar berada di Kecamatan Campaka. Seluruh desa di Kecamatan Campaka berada dalam zona rawan air rendah.

Tabel 4. 2 Identifikasi Zona Rawan Air di Wilayah Kajian

KECAMATAN	Zona Rawan Air Rendah	Zona Rawan Air Tinggi	Zona Tidak Rawan Air	Grand Total
Bojongpicung	5.956,38		3.004,25	8.960,63

KECAMATAN	Zona Rawan Air Rendah	Zona Rawan Air Tinggi	Zona Tidak Rawan Air	Grand Total
Campaka	11.714,12		2.456,73	14.170,85
Campakamulya			7.440,91	7.440,91
Cibeber	8.409,07		3.932,73	12.341,80
Cikalongkulon	8.439,90	739,26	5.147,70	14.326,86
Cilaku	0,01		5.291,64	5.291,65
Ciranjang	3,98		3.408,21	3.412,19
Haurwangi	2.591,74		2.002,98	4.594,72
Karangtengah			4.850,85	4.850,85
Naringgul	1.548,87		27.239,18	28.788,05
Pagelaran			20.152,41	20.152,41
Sindangbarang	2.572,74		13.295,55	15.868,28
Sukaresmi	4.582,50		5.027,70	9.610,20
Tanggeung			6.599,77	6.599,77
Warungkondang	455,40		4.116,63	4.572,03
Grand Total	**46.274,70**	**739,26**	**113.967,26**	**160.981,21**

Sumber: Hasil analisis, 2021

Zona rawan air tinggi maupun rendah tersebut merupakan daerah yang perlu mendapat perhatian dan prioritas dalam penanganan dan penyediaan air minum. Kerawanan air tersebut diperparah dengan kondisi perubahan iklim yang mengakibatkan cuaca tidak menentu baik hujan maupun kekeringan ekstrim. Zona rawan air tinggi dan rendah di wilayah kajian tersebar di wilayah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Hal ini tentunya akan berdampak pada pola hidup serta perilaku dan kondisi kesehatan masyarakat.

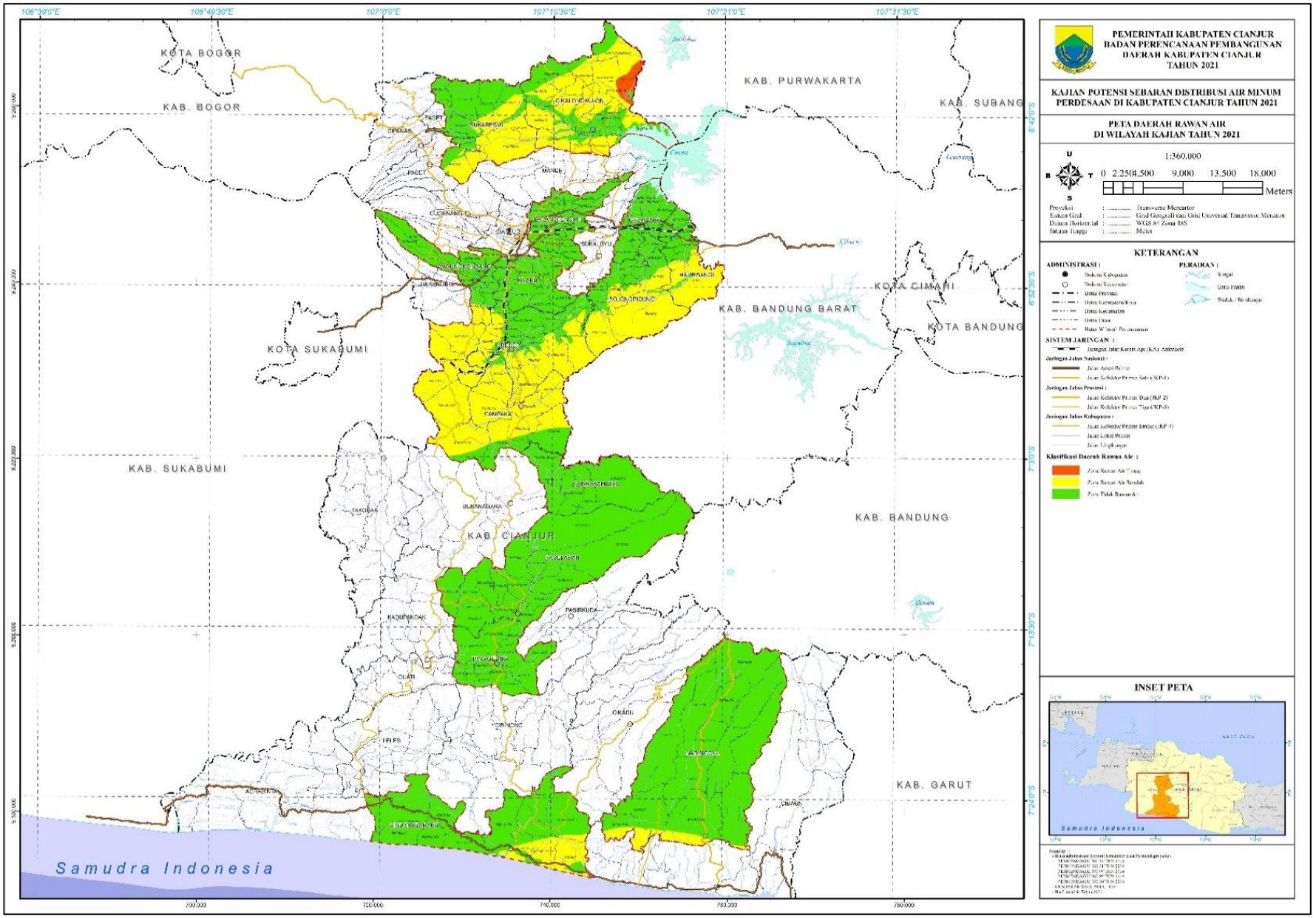
PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH KABUPATEN CIANJUR
TAHUN 2021
KAJIAN POTENSI SEBARAN DISTRIBUSI AIR MINUM PERDESAAN DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2021
PETA DAERAH RAWAN AIR
DI WILAYAH KAJIAN TAHUN 2021
1:360,000
0 2.250 4.500 9.000 13.500 18.000
Meters
Proyeksi : Transverse Mercartor
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid Universal Tranverse Mercator
Datum Horizontal : WGS 84 Zona 48S
Satuan Tinggi : Meter
KETERANGAN
ADMINISTRASI :
PERAIRAN :
SISTEM JARINGAN :
Klasifikasi Daerah Rawan Air :
Zona Rawan Air Tinggi
Zona Rawan Air Rendah
Zona Tidak Rawan Air
INSET PETA
KOTA BOGOR
KAB. BOGOR
KAB. PURWAKARTA
KAB. SUBANG
KOTA CIMAHI
KAB. BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KOTA SUKABUMI
KAB. SUKABUMI
KAB. CIANJUR
KAB. BANDUNG
KAB. GARUT
Samudra Indonesia

4.5. Kondisi Kesehatan *(Stunting)* di Wilayah Kajian

Stunting adalah keadaan tubuh yang sangat pendek ditinjau dari standar baku MGRS *(multicenter growth reference study)* dari WHO *(world health organization). Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Tabel 4.11. Standar Berat Badan dan Tinggi Badan Balita

Usia anak	Laki-laki		Perempuan	
	Berat Badan	Tinggi Badan	Berat Badan	Tinggi Badan
1 Tahun	7 - 11,5 kg	68,9 79,2 cm	7,7 – 12 kg	71 – 80,5 cm
2 Tahun	9 - 14,8 kg	80 – 92,9 cm	9,7 – 15,3 kg	81,7 – 93,9 cm
3 Tahun	10,8 - 18,1 kg	87,4 – 101,7 cm	11,3 – 18,3 kg	88,7 – 103,5 cm
4 Tahun	12,3 – 21,5 kg	94,1 – 111,3 cm	12,7 – 21,2 kg	94,9 – 111,7 cm
5 Tahun	13,7 – 24,9	99,9 – 118,9 cm	14,1 – 24,2 kg	100,7 – 119,2 cm

Sumber: Interpretasi Kartu Menuju Sehat (KMS), 2021

Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, *stunting* merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah.

Permasalahan *stunting* yang terjadi pada masa kanak-kanak berdampak pada kesakitan, kematian, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan mental, kognitif dan gangguan perkembangan motorik. Gangguan yang terjadi cenderung bersifat ireversibel dan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya yang dapat meningkatkan resiko penyakit degeneratif saat dewasa. Dampak lain yang terjadi akibat *stunting* dimana anak memiliki

kecerdasan kurang yang berpengaruh pada prestasi belajar tidak optimal dan produktivitas menurun. Jika hal ini terus berlanjut maka akan menghambat perkembangan produktivitas suatu daerah di masa yang akan datang.

Meski demikian penyebab *stunting* terdiri dari banyak faktor yang saling berpengaruh satu sama lain dan penyebabnya berbeda disetiap daerah. Penyebab *stunting* secara langsung meliputi asupan nutrisi tidak adekuat dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung stunting dapat disebabkan oleh faktor ketahanan pangan keluarga, pola asuh, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan yang tidak memadaimencakup air dan sanitasi. Penyebab dasar terjadinya *stunting* dihubungkan dengan pendidikan, kemiskinan, sosial budaya, kebijakan pemerintah dan politik. Faktor sanitasi lingkungan yang buruk meliputi akses air bersih yang tidak memadai, penggunaan fasilitas jamban yang tidak sehat dan perilaku higiene mencuci tangan yang buruk berkontribusi terhadap peningkatan penyakit infeksi seperti diare, *Environmental Enteric Dysfunction* (EED), cacingan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linear serta dapat meningkatkan kematian pada balita.

Seringkali masalah-masalah non kesehatan menjadi akar dari masalah *stunting*, baik itu masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, kemiskinan, kurangnya pemberdayaan perempuan, serta masalah degradasi lingkungan. Masalah *stunting* dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi. Selanjutnya, dipengaruhi juga oleh pola asuh yang kurang baik terutama pada aspek perilaku, terutama pada praktek pemberian makan bagi bayi dan Balita. Selain itu, stunting juga dipengaruhi dengan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih.

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur, hingga bulan Februari tahun 2021, Kecamatan Warungkondang (11,78%) dan Tanggeung (10,78%) memiliki kondisi balita dengan kondisi *stunting* tertinggi di wilayah kajian meski secara umum Kecamatan Warungkondang dan Tanggeung telah memiliki akses yang cukup baik terhadap air minum.

Tabel 4.12. Kondisi *Stunting* di Wilayah Kajian, Kabupaten Cianjur Tahun 2021

No	Kecamatan	Sasaran Riil (Feb 2021)	Ditimbang dan di entry		TB/U				Stunting	
					Sangat Pendek		Pendek			
		n	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Bojongpicung	6244	5627	90,12	67	1,19	181	3,22	248	4,41
2	Campaka	5656	5620	99,36	60	1,07	236	4,20	296	5,27
3	Campakamulya	2041	1985	97,26	14	0,71	26	1,31	40	2,02
4	Cibeber	11025	9852	89,36	84	0,85	332	3,37	416	4,22
5	Cikalongkulon	9589	7975	83,17	37	0,46	187	2,34	224	2,81
6	Cilaku	8934	8737	97,79	66	0,76	322	3,69	388	4,44
7	Ciranjang	6905	6906	100,01	125	1,81	484	7,01	609	8,82
8	Haurwangi	5582	5087	91,13	98	1,93	261	5,13	359	7,06
9	Karang Tengah	11060	10987	99,34	67	0,61	339	3,09	406	3,70
10	Naringgul	4078	3386	83,03	54	1,59	116	3,43	170	5,02
11	Pagelaran	5902	5520	93,53	79	1,43	278	5,04	357	6,47
12	Sindang Barang	4011	3492	87,06	0	0,00	79	2,26	79	2,26
13	Sukaresmi	7887	7799	98,88	32	0,41	121	1,55	153	1,96
14	Tanggeung	3868	3879	100,28	54	1,39	364	9,38	418	10,78
15	Warungkondang	5968	5561	93,18	152	2,73	503	9,05	655	11,78
Jumlah		**98750**	**92413**	**93,58**	**989**	**1,07**	**3829**	**4,14**	**4818**	**5,21**

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Cianjur, 2020

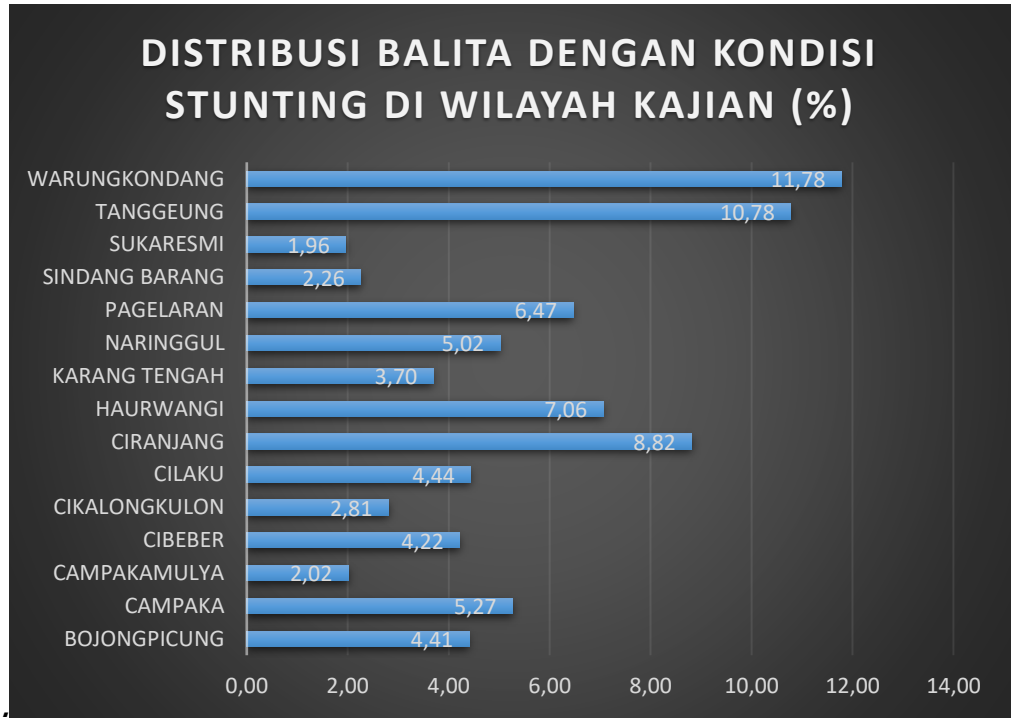

Gambar 4.5. Grafik Distribusi Balita Dengan Kondisi Stunting di Wilayah Kajian

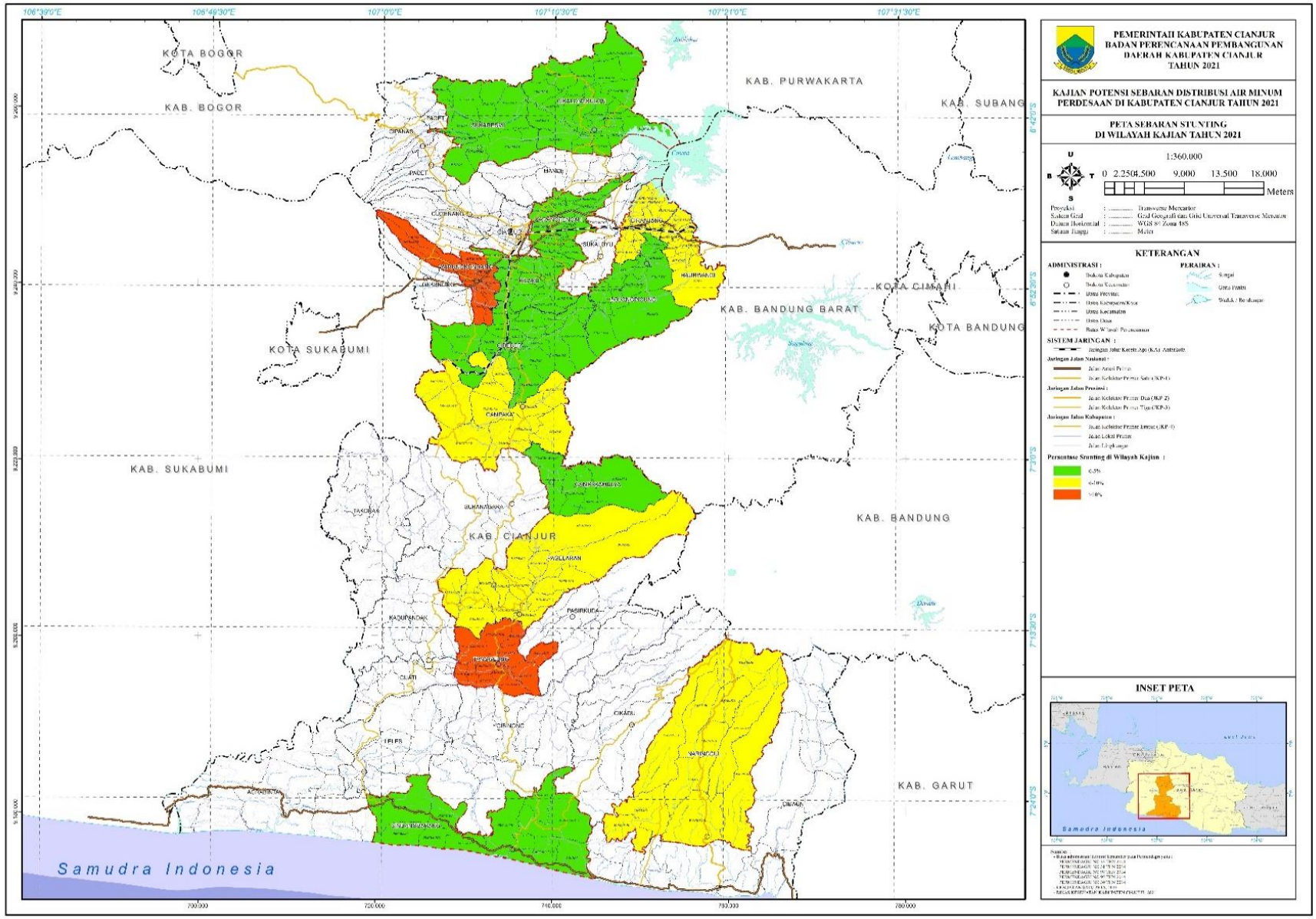

Gambar 4.6. Peta Distribusi Stunting Wilayah Kajian

Berdasarkan data Perumdam Tirta Mukti Kabupaten Cianjur 2020 dan Distarkim Kabupaten Cianjur tahun 2020, Kecamatan Warungkondang memiliki Jaringan perpipaan air minum yang terdiri dari:

- KSM Tirta Cisarandi,
- SPAM IKK Cabang Warungkondang,
- KSM Jambudipa,
- LKMD Mekarwangi,
- LKMD Sukamulya
- KSM Situ Cikabuyutan,
- PDAM Mata Air Citirilik dan Mata Air (Pompa).
- Pamsimas yang tersebar di Desa Ciwalen.

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Cianjur tahun 2018 Kecamatan Warungkondang memiliki infrastruktur air minum yang bukan jaringan perpipaan tersebar di Desa Warungkondang, diantaranya:.

- Sebanyak 6.679 unit sumur gali terlindungi, dimana 6.666 unit diantaranya telah memenuhi syarat dan 13 unit tidak memenuhi syarat;
- Sebanyak 23.395 unit sumur gali dengan pompa, dimana 459 unit diantaranya telah memenuhi syarat dan 22.936 unit tidak memenuhi syarat;
- Sebanyak 1 unit sumur bor dengan pompa yang layak telah memenuhi syarat;
- Sebanyak 41 unit terminal air yang layak dan telah memenuhi syarat; serta
- Sebanyak 25 unit mata air terlindungi, 23 unit diantaranya telah memenuhi syarat dan 2 unit tidak memenuhi syarat.

Sedangkan Kecamatan Tanggeung memiliki Jaringan perpipaan air minum yang terdiri dari

- SPAM Pedesaan Cilongsong,
- SPAM Pedesaan Pagermaneuh,
- Perdesaan Sirnajaya

- SPAM IKK Cabang Tanggeung,
- Pamsimas yang tersebar di Desa Kertajaya, Pasirjambu dan Sirnajaya.

Kecamatan Tanggeung memiliki infrastruktur air minum yang bukan jaringan perpipaan tersebar di Desa Tanggeung, diantaranya:

- Sebanyak 4.608 unit sumur gali terlindungi, dimana 2.592 unit diantaranya telah memenuhi syarat dan 2016 unit tidak memenuhi syarat;
- Sebanyak 15.552 unit sumur gali dengan pompa dimana sebesar 6.501 unit diantaranya telah memenuhi syarat dan 9.051 unit tidak memenuhi syarat;
- Sebanyak 17 unit sumur bor dengan pompa dimana seluruhnya telah memenuhi syarat; serta
- Sebanyak 8 unit mata air terlindungi dimana seluruhnya telah memenuhi syarat.

Berdasarkan data tersebut, kedua kecamatan ini masih memiliki jumlah sumur gali terlindungi dan sumur gali dengan pompa yang cukup tinggi. Kondisi tersebut tentunya dapat mempengaruhi kesehatan salah satunya adalah penyakit diare, dimana penyakit diare berkontribusi besar pada kasus kematian balita. Diare yang terjadi pada balita juga dapat menghalangi balita untuk mencapai potensi pertumbuhan mereka sehingga akan menyebabkan *stunting*.

Faktor stunting bisa terjadi melalui banyak sebab, namun pada kedua daerah ini sumber air minum bukan merupakan faktor kejadian stunting. Selain itu persentase sumber air minum tidak terlindung kedua daerah berimbang sehingga tidak ditemukan perbedaan yang bermakna.

Selain sumber air minum, potensi penyebab *stunting* lainnya adalah sanitasi, persampahan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat. perlu dilakukan identifikasi lanjutan terkait kualitas sanitasi dan persampahan maupun pola hidup dan perilaku masyarakat terkait tingginya stunting yang terjadi di kedua kecamatan tersebut.

Diperlukan studi lanjutan terkait dengan penyebab *stunting* yang kompleks dimana studi tersebut yang dilakukan tidak hanya berfokus pada masalah air minum dan sanitasi, tapi pada gizi dan penyakit infeksi sebagai penyebab *stunting*. Selain hal tersebut, status sosial ekonomi keluarga juga merupakan satu faktor penyebab yang erat kaitan dengan stunting.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Cianjur tahun 2018, Kecamatan Warungkondang telah memiliki 49.575 unit jamban keluarga (cakupan 73,4% dari populasi) dan 48.890 unit septik tank (cakupan 72,4% dari populasi). Kecamatan Tanggeung telah memiliki 37.551 unit jamban keluarga (cakupan 81,4% dari populasi) dan 31.435 unit septik tank (cakupan 68,2% dari populasi).

Data tersebut menunjukan di Kecamatan Warungkondang terdapat 26,6% populasi yang belum memiliki jamban keluarga dan 27,6% populasi yang belum menggunakan septik tank. Di Kecamatan Tanggeung terdapat 18,6% populasi yang belum memiliki jamban keluarga dan 31,8% populasi yang belum menggunakan septik tank. Jumlah tersebut cukup tinggi dan merupakan potensi penyebab *stunting* apabila tidak segera ditangani.

Penggunaan fasilitas jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan, praktek *open defecation* dan pembuangan feces balita tidak pada jamban menyebabkan anak-anak terkontaminasi dengan pencemaran lingkungan, sehingga memudahkan penularan pathogen yang berasal dari tinja dan meningkatkan kejadian meningkatkan prevalensi diare, penyakit cacingan dan kejadian *stunting* pada balita. Penyakit diare sampai saat ini masih termasuk dalam penyakit terbanyak di Kabupaten Cianjur. Penyakit diare yang banyak ditemukan adalah gastro enteritis yang disebabkan oleh kuman. Penderita yang berobat ke Puskesmas diobati sesuai dengan prosedur tetap penatalaksanaan kasus diare dengan pengobatan yang rasional. Pada tahun 2013 terjadi 83.263 kasus diare, terjadi peningkatan kasus dibandingkan dengan penemuan kasus di tahun 2012 sebesar 53.948 kasus. Jumlah kasus terbanyak terjadi di Puskesmas

Ciranjang sebanyak 4.560 kasus, lalu kedua adalah Puskesmas Bojongpicung 4.308 kasus dan ketiga puskesmas Cidaun sebanyak 3.129 kasus.

Kabupaten Cianjur sejatinya telah memiliki instrumen untuk mencegah *stunting* yaitu melalui Peraturan Bupati Kabupaten Cianjur No. 4 Tahun 2020 Tentang Upaya Pencegahan Stunting Serta Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Masyarakat dan Peraturan Bupati Kabupaten Cianjur No. 23 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Cianjur Tahun 2019-2023. Namun dalam pelaksanaannya, regulasi tersebut masih belum optimal dan terkendala berbagai faktor baik pendanaan, partisipasi pemerintah dan swasta, kualitas SDM dan berbagai faktor lainnya.

Indikator persentase balita gizi buruk mendapat perawatan pada tahun 2018 tercapai 100% untuk jumlah kasus gizi buruk di Kabupaten Cianjur berjumlah 182 orang. Dari total 182 orang kasus gizi buruk semuanya mendapat perawatan dan penanganan sesegera mungkin untuk menghindari terjadinya penyakit penyerta. Jumlah kasus gizi buruk 182 orang tersebut 23 orang mendapat perawatan di rumah sakit dan 159 orang mendapat perawatan di beberapa puskesmas di Kabupaten Cianjur. Sedangkan dari jumlah kasus gizi buruk 182 orang itu ada yang meninggal berjumlah 5 orang disebabkan karena penyakit penyerta.

Selain dari pada kondisi kesehatan yang dilihat dari *Stunting,* penyakit penyerta yang disebabkan oleh air bersih. Penyakit akibat konsumsi air terkontaminasi biasanya menyebabkan diare karena adanya infeksi saluran cerna (usus) oleh parasit. Selain itu, diare juga bisa menyebabkan demam, kram, mual, dehidrasi, dan penurunan berat badan. Penyakit ini bahkan dapat mengancam jiwa orang-orang yang memiliki sistem tubuh lemah, seperti anak-anak, orang tua, atau yang telah memiliki riwayat penyakit sebelumnya. Untuk jenis penyakit yang ada di Kabupaten Cianjur seperti diare sebanyak 33.052 dengan presentase sebanyak 5,8 %, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13. Jenis-jenis Penyakit yang ada di Kabupaten Cianjur, 2019

NO	NAMA PENYAKIT	KASUS BARU	
		JUMLAH	%
1	Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan atas akut tidak spesifik	54.295	9,6
2	Hipertensi Primer (essential)	36.918	6,5
3	Myalgia	34.341	6,1
4	Diare dan Gastroenteritis	33.052	5,8
5	Tukak lambung	31.443	5,5
6	Nasofaringitis Akuta (Common Cold)	25.066	4,4
7	Influenza	19.185	3,4
8	Penyakit Saluran Pernapasan Bagian Atas lainnya	18.946	3,3
9	Skabies	17.318	3,1
10	Rematisme, tidak spesifik	16.636	2,9
11	Dispepsia	16.360	2,9
12	Dermatitia lain, tidak spesifik (eksema)	14.495	2,6
13	Demam yang tidakdiketahui sebabnya	13.452	2,4
14	Karies Gigi	11.545	2,0
15	Konjungtivitis	11.025	1,9
16	Dermatitis kontak	10.762	1,9
17	Penyakit Pulpa dan jaringan Periapikal	10.305	1,8
18	Gastroduodentis tidak spesifik	9.614	1,7
19	Faringitis Akuta	8.272	1,5
20	Demam Tifoid	7.384	1,3
21	Penyakit Lainnya	166.483	29,4
	Jumlah	566.897	100,0

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Cianjur, 2020

Dari hasil analisis diatas, untuk potensi sebaran air minum pedesaan yang ada di Kabupaten Cianjur dilihat dari tingkat tingginya kondisi *stunting* serta penyakit penyerta lainnya. Krisis air juga merupakan krisis kesehatan. Ada lima kategori utama penyakit menular akibat kekurangan air bersih, yakni *water-borne, water-washed, water-based, water-related insect vector, dan diseases caused by defective sanitation*. Jenis penyakit ini ditularkan lewat konsumsi air yang terkontaminasi virus atau bakteri. Beberapa jenis penyakit water-borne adalah: Kolera, Tifoid, Disentri, Gastroenteritis, Hepatitis.

4.6. Pemodelan

4.7.1 Syarat Umum

Pemodelan ini adalah sebagai pedoman bagi pelaksanaakan pengadaan air minum yang bersifat komunal dalam lingkup wilayah perencanaan. Seluruh

kegiatan dalam model-model yang dibuat adalah bersifat partisipatif, yang mendorong sebesar besarnya keikutsertaan masyarakat desa setempat dalam proses perencanaan maupun pembangunan air minum untuk kebutuhan masyarakat sendiri sebagai bagian dari upaya membangun rasa memiliki terhadap prasarana yang akan dibangun.

Masyarakat di lokasi sasaran diwakili oleh perwakilan masyarakat setempat, dengan didampingi oleh fasilitator dan pendamping teknis dari instansi terkait mengadakan musyawarah untuk memutuskan usulan lokasi prasarana air minum yang sesuai dengan ketersediaan sumber air baku, kebutuhan, kondisi setempat, dan ketersediaan dana.

Standar, kriteria atau besaran yang ada dalam pemodelan ini bersifat minimum. Rancang bangun sistem penyediaan air minum disini adalah sistem komunal dan menggunakan teknologi tepat guna. Titik berat kajian adalah pada kehandalan kinerja, kemudahan serta berbiaya minimum dalam operasi maupun pemeliharaan sehingga diharapkan pemanfaatannya akan dapat berkesinambungan *(sustainable).*

4.7.2 Identifikasi awal

Identifikasi awal yang dilakukan meliputi kegiatan pendataan detail pada desa tujuan. Identifikasi tersebut meliputi identifikasi daerah yang mendesak untuk dilayani karena suatu sebab seperti kelangkaan sumber air bersih dan atau daerah rawan air bersih, yaitu daerah di desa yang air tanah dangkalnya tidak laik minum karena payau/ asin atau langka dan selalu mengalami kekeringan pada musim kemarau, pencemaran air tanah yang tinggi dilingkungan tersebut sementara upaya pencegahannya sangat sulit dilaksanakan, serta sebab lain lainnya.

Kumpulkan data-data dasar seperti peta desa, jumlah penduduk desa dan sumber air bersih penduduk saat ini. Identifikasi sumber air baku (mata air, sumur dangkal, sumur dalam, air permukaan/ sungai, telaga, waduk, air hujan) yang potensial di daerah tersebut. Tentukan daerah yang akan dilayani melalui

konsultasi dengan warga untuk mendapatkan daerah yang sangat membutuhkan pelayanan air minum komunal.

4.7.3 Penentuan Komponen Sistem Air Minum

Seleksi komponen sistem air minum khususnya sumber air baku yang diperlukan adalah sebagai berikut.

- Kecukupan kuantitas/ debit air baku terutama dimusim kering.
- Kualitasnya tidak memerlukan pengolahan untuk menjadi air minum atau hanya memerlukan pengolahan minimal.
- Pengaliran dengan sistem gravitasi lebih diprioritaskan daripada perpompaan (karena elevasi sumber lebih tinggi daripada daerah pelayanan).
- Tidak ada kompetisi dengan penggunaan yang lain (misal untuk irigasi sawah) kecuali tidak ada sumber lain dan harus ada kesepakatan dengan pihak terkait.
- Jarak sumber terhadap daerah pelayanan diambil dari yang paling dekat (lebih dekat lebih ekonomis).

4.7.4 Pemilihan Alternatif Sistem Penyediaan Air Minum

Melakukan pemilihan sistem penyediaan air minum didasarkan pada:

- Sumber air baku yang berupa mata air, air tanah, air permukaan dan air hujan.
- Pengolahan air, yaitu pengolahan lengkap (Koagulasi, Flokulasi, Sedimentasi, Filtrasi dan Chlorinasi) atau tidak lengkap (Bak Pengendap atau Filtrasi Lambat), yang berdasarkan dari hasil pemeriksaan kualitas air baku.
- Sistem pendistribusian, yaitu gravitasi atau pemompaan
- Sistem pelayanan yang berupa sambungan rumah (SR), hidran umum (HU) dan kran umum (KU).

Alternatif sistem penyediaan air minum secara garis besar ditunjukkan pada gambar berikut:

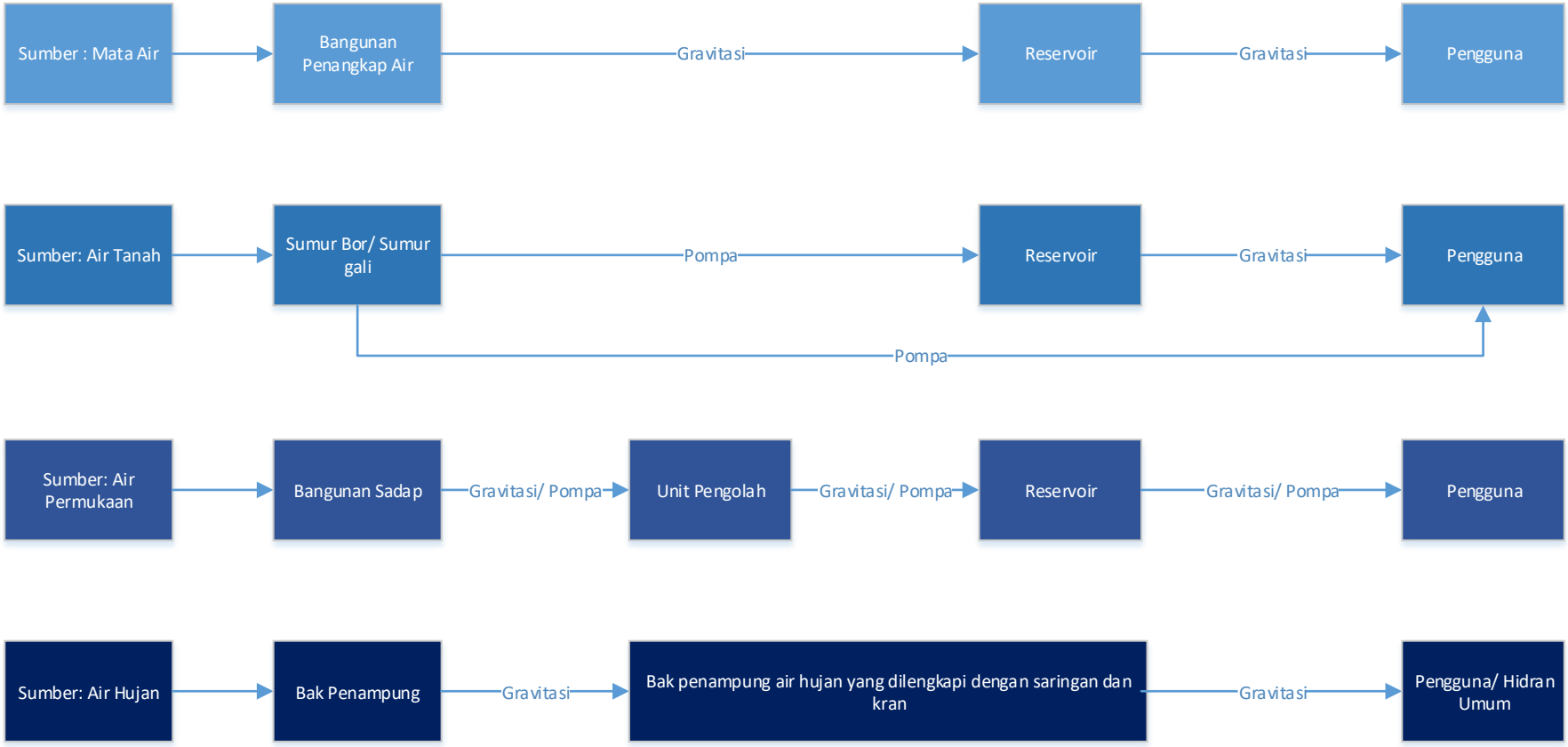

Gambar 4.7. Alur Penyediaan Air Minum

4.7.5 Rancangan Masing-Masing Komponen Sistem

Menentukan jenis konstruksi, besarannya dan hal-hal detail lainnya dari komponen sistem yang telah terseleksi sebagai berikut:

1. Bangunan Pengambilan Air Baku

Bangunan ini dimaksudkan untuk penyadapan air baku dengan kapasitas yang diperlukan dan melakukan pengamanan dari potensi pencemaran.

a. Pengambilan Air Baku dari Mata Air/ Penangkap Mata Air (PMA)

Perlu kehati-hatian dalam merencanakan bangunan penangkap mata air agar tidak menimbulkan tekanan yang berlebihan sehingga mata air hilang atau bergeser dan muncul di lain tempat karena mendapatkan celah atau retakan tanah yang lebih mudah diterobos. Mempertahankan ketinggian muka air mata air yang ada, adalah cara paling aman dalam membangun bangunan penangkap mata air.

Konstruksi bangunan PMA tergantung jenis mata air yang akan dimanfaatkan sebagai berikut:

- Aliran artesis terpusat, gunakan tipe 1A
- Aliran artesis tersebar, gunakan tipe 1D
- Aliran artesis vertikal, gunakan tipe 1C
- Aliran artesis kontak gravitasi, gunakan tipe 1B

Untuk penjelasan berbagai jenis/tipe bangunan PMA dapat dilihat di halaman lampiran. Untuk sistem yang menggunakan perpompaan diperlukan bak pengumpul/ penampung setelah bangunan penangkap mata air.

b. Pengambilan Air Baku dari Air Permukaan

Pengambilan air baku dari air permukaan (sungai, danau, embung atau rawa-rawa) dapat dilakukan dengan:

- Sistem infiltrasi
- Pengambilan langsung dari sungai

- Pengambilan langsung dengan *intake* terapung (untuk danau, embung atau rawa)

c. Pengambilan Air Baku dari Air Tanah

- **Sumur dangkal**

a. Survey kedalaman dan kualitas air pada sumur yang telah ada disekitar lokasi,
b. Gunakan cincin sumur beton standard yang berdiameter 0,90 m dengan tinggi sekitar 0,50 m,
c. Perhitungkan kebutuhan cincin sumur dengan mempertimbangkan ketinggian cincin diatas permukaan tanah sekurang-kurangnya 0,80 m,
d. Berikan lapisan batu sungai yang berdiameter 5-10 cm pada dasar sumur setebal 20-40 cm (jika air sumur keruh),
e. Buat lantai pada sekeliling area sumur dengan semen cor yang diplester dan sumur dilengkapi dengan dinding,
f. Buatkan saluran air dari sumur ke saluran air terdekat.

- **Sumur dalam**

Perencanaan sumur dalam meliputi pemilihan material dan dimensi yang benar agar diperoleh kombinasi optimum dari kinerja dan usia sumur serta biaya pembuatannya. Pemilihan material pipa selubung maupun saringan harus mempertimbangkan kandungan mineral dan biologis dari air tanah yang akan dipompa serta besarnya gaya beban yang ditanggung pada saat berada dalam tanah.

Untuk merencanakan suatu sumur dalam terdapat beberapa faktor yang perlu menjadi bahan pertimbangan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Jenis-jenis akuifer daerah pemboran apakah memiliki permeabilitas rendah atau tinggi, kenaikan air dan tinggi muka air tanah.
b. Jenis pompa, perlu diperhatikan untuk menentukan diameter pipa jambang/casing.
c. Debit air yang dibutuhkan.

Konstruksi sumur dalam terdiri dari 3 (tiga) bagian utama:

a. Pipa jambangan/casing.
b. Pipa naik.
c. Pipa saringan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan suatu sumur bor.

a. Diameter Sumur

✓ Besaran diameter casing pipa yang digunakan sesuai dengan keperluan. Pemilihan diameter pipa selubung dan saringan sangat penting karena keduanya berpengaruh besar pada biaya dan efisiensi sumur. Pemilihan diameter selubung untuk sumur dalam dengan diameter lebih besar dari 4 inchi (100 mm) adalah untuk mengakomodasi ukuran pompa yang digunakan. Jika yang digunakan adalah pompa benam *(submersible)* maka diameter pipa selubung yang digunakan minimum 1,5 kali ukuran pompa (misalnya ukuran pompa 4 inchi maka ukuran pipa selubung adalah 6 inchi).

Hal ini dimaksudkan untuk kemudahan pemasangan dan pengoperasian maupun pemeliharaan. Jika jarak pompa dan saringan relatif cukup jauh, maka pipa selubung setelah pompa bisa menggunakan ukuran lebih besar dari diameter pompa.

Jika permukaan air sumur tidak terlalu dalam, dimana pompa yang digunakan adalah bukan pompa benam dan posisi pompa berada diatas pipa casing, maka diameter pipa selubung ditentukan berdasarkan diameter pipa sedot dari pompa.

✓ Jenis casing yang digunakan biasanya PVC atau *Low Carbon Steel*, *atau Galvanized Iron Pipe* (GIP) yang disesuaikan dengan kualitas air tanah dan kedalamannya (PVC biasanya digunakan untuk kedalaman sumur kurang dari 60 m).

b. Kedalaman Sumur

✓ Tergantung pada kedalaman lapisan akuifer yang akan digunakan dan jenis akuifernya. Secara umum kedalaman sumur harus mencapai dasar akuifer, dengan alasan semakin dalam sumur maka semakin besar kapasitas

pengambilan yang bisa dilakukan. Akan tetapi jika dasar akuifer terkandung air dengan kualitas yang kurang baik maka sumur bor harus berhenti dikedalaman dimana terdapat air dengan kualitas yang baik.

- ✓ Penentuan Jenis Akuifer (Tertekan atau tidak) berdasarkan data log bor.

c. Saringan

- ✓ Merupakan tempat masuknya air pada lubang bor dan dianggap berfungsi baik jika mampu menyaring pasir dengan kehilangan tekanan yang minimum.

d. *Gravel Pack* (kerikil)

- ✓ Material kasar buatan yang ditempatkan disekitar saringan yang berguna untuk mempermudah pemompaan air karena material-material pada akuifer akan tertahan pada *gravel pack* tidak menutupi lubang-lubang saringan.
- ✓ Mencegah agar lubang bor stabil atau tidak mudah runtuh.
- ✓ Berfungsi sebagai filter.
- ✓ Diisikan dalam ruang antara dinding lubang bor dan *screen*, mulai *screen* paling atas hingga paling bawah

e. Pompa

- ✓ Alat untuk menghisap air dari lubang bor ke atas permukaan tanah. Pada pemboran air tanah dalam pompa yang lazim digunakan adalah pompa benam *(submersible pump).*

f. Piezometer

- ✓ Adalah sebuah alat pengukur muka airtanah yang ditempatkan di dalam sumur pantau. Sumur pantau ditempatkan disekitar sumur pemompaan (tergantung dana yang tersedia).

g. Grouting

- ✓ Suatu lapisan buatan (berupa lapisan semen) yang berfungsi untuk menahan konstruksi lubang bor (minimum 20 m atau melihat kedalaman sumur dangkal di sekitarnya).

Perencanaan dan konstruksi sumur dalam termasuk kategori pekerjaan dengan resiko kegagalan yang tinggi serta memerlukan pengetahuan dan peralatan khusus, oleh karena itu tidak boleh dilaksanakan oleh masyarakat sendiri dan

harus dalam pengawasan oleh Konsultan. Kontraktor sumur dalam harus mempunyai kualifikasi keahlian di bidang pengeboran sumur dalam.

h. Pemilihan lokasi sumur dalam

✓ Pemilihan lokasi sumur harus mempertimbangkan jarak dari sumber pencemar potensial yang bisa menimbulkan pencemaran pada sumur yang akan dibangun sebagaimana tabel dibawah ini

Tabel 4.14. Jarak Minimum Sumur Dari Sumber Potensi Pencemar

Jarak (m)	Sumber Potensi Pencemar
100	Tempat pembuangan sampah, bengkel, pompa bensin, kegiatan industri yang menghasilkan zat pencemar, penyimpanan bahan B3 dll
59	Sumur peresapan air limbah
30	WC cubluk, kandang ternak, sawah atau tegal yang diberi pupuk buatan maupun kompos dll.
15	Tangki septik, badan air (sungai, rawa, danau atau embung)
7	Saluran drainase, selokan atau rumah

Sumber: Drilling and Well Construction Manual, Life Water

✓ Jika lokasi sumur berada pada daerah tidak datar (miring) maka sumur tidak boleh terletak bagian bawah dari sumber pencemar.

b. Pengambilan Air Baku dari Air Hujan

✓ Desain bak penampung air hujan (PAH) harus memenuhi volume minimal 15 l/org/hari untuk kebutuhan maksimal jumlah bulan musim kering dalam satu tahun. Bak penampung dibuat sederhana terbuat dari bahan kedap air berupa pasangan bata, beton atau fiberglass.

✓ Menggunakan atap gabungan rumah-rumah penduduk, masjid, kantor desa atau bangunan umum lainnya sebagai penangkap air hujan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar gambar tipikal bangunan pengambilan air baku di lampiran.

1. Penentuan dimensi bak pengumpul dan kebutuhan perpompaan (untuk sistem yang menggunakan pompa)

1. Tentukan bentuk dan hitung dimensi bak pengumpul disesuaikan dengan debit mata air, kebutuhan pemompaan dan pola distribusi air (jam pemompaan).
2. Rancangan perpompaan terkait dengan elevasi pompa dan elevasi dimana air akan dipompakan (HU/KU), perpipaan, ketersediaan air (debit) sumber air, kebutuhan air, jenis sumber energi listrik yang digunakan, berbiaya rendah dan mudah dalam pengoperasian & pemeliharaan serta ketersediaan suku cadang,
3. Hitung besarnya kebutuhan enerji listrik dan tentukan jenis sumber energi listrik yang akan digunakan dengan mempertimbangkan: ketersediaannya, kemudahan pengoperasian dan pemeliharaan, biaya operasi dan pemeliharaannya, serta biaya pengadaannya, jenis sumber energi listrik yang perlu dikaji selain sumber PLN adalah penggunaan Genset dan sel surya.

2. Penentuan Kebutuhan Pengolahan Air Baku.

1. Pada situasi tertentu, pengolahan air baku diperlukan untuk mengolah air baku menjadi memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai air bersih. Secara umum rancang bangun pengolahan air baku menjadi air bersih harus menggunakan teknologi tepat guna untuk masyarakat pedesaan, dengan mempertimbangkan keberlangsungannya dalam jangka panjang.
2. Melaksanakan pengambilan contoh dan analisa air baku, selanjutnya tentukan komponen pengolahan yang diperlukan berdasarkan hasil analisa air baku yang telah dilaksanakan. Sebagai pedoman pemilihan komponen pengolahan air baku menjadi air bersih lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.15. Komponen Pengolahan Air Baku

Kontaminan	Proses Pengolahan

	Sedimentasi	Koagulasi	Flokulasi, Sedimentasi dan Filtrasi	Saringan Pasir Lambat	Desinfeksi
Bakteri	0	0	+++	++++	++++
Virus	0	0	+++	++++	++++
Kekeruhan	0	+	++++	++++	0
Padatan tersuspensi	0	+++	++++	++++	0
Bau dan rasa	++	0	+++	+++	+
Besi dan Mangan	++	+	+++	+++	++
Fluor	0	0	0	0	0
Arsen	0	0	+	+	0
Logam Berat	++	0	++	++	+
Warna dan Zat Organik	0	0	++	++	+

Keterangan : 0 = Tidak berpengaruh, + = Bisa menurunkan

3. Sumber Air Baku dari Mata Air

   Dari sisi pengolahan, sumber air jenis ini biasanya hanya memerlukan pengolahan sederhana, dengan melakukan penyaringan sederhana (saringan pasir lambat).

4. Sumber Air Baku dari Air Permukaan (Air Sungai, Danau, dan Embung)

   Dari sisi pengolahan, sumber air jenis ini umumnya memerlukan pengolahan sederhana, dengan menggunakan Instalasi Pengolahan Sederhana (saringan pasir lambat).

   - Melakukan pengambilan contoh air untuk diuji kualitas air di laboratorium yang disetujui (parameter pengujian lihat lampiran),
   - Melakukan pengukuran untuk kecukupan debit dengan menggunakan alat ukur V-Notch atau Cipoletti, untuk debit besar menggunakan Current meter.
   - Menentukan IPAS (Instalasi Pengolahan Air Sederhana) yang dapat berupa saringan pasir lambat atau saringan pasir cepat atau kombinasi diantaranya.

5. Sumber Air Baku dari Sumur Dangkal

Dari sisi pengolahan, sumber air jenis ini tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut. Penentuan lokasi sumur ini bisa dilakukan dengan mengamati sumur yang sudah ada disekitar daerah pelayanan.

6. Sumber Air Baku dari Sumur Dalam

   Dari sisi pengolahan, sumber air jenis ini tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut. Jika ada indikasi dari sumur yang sudah beroperasi yang lokasinya relatif dekat mengandung Fe dan atau Mn maka diperlukan pengolahan aerasi dan filtrasi.

7. Sumber Air Baku dari Air Hujan

   Dari sisi pengolahan, sumber air jenis ini tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut, hanya diperlukan perbaikan pH air dengan pembubuhan kapur dengan dosis rendah (pH normal air minum adalah 6 – 7).

3. Penentuan jenis, dimensi pipa dan penempatan pipa

Tentukan jenis pipa dengan memperhatikan jenis tanah dimana pipa dipasang, pertimbangan kemudahan pemasangan dan pemeliharaan, tekanan kerja, ketersediaan di pasaran lokal, serta harga. Contoh untuk tanah berbatu dan curam digunakan pipa GIP yang dipasang diatas permukaan tanah. Pipa PVC digunakan untuk jalur pipa yang ditanam bukan yang diekspos (diatas permukaan tanah).

Melakukan perhitungan hidrolis untuk menentukan dimensi perpipaan dan kehilangan tekanan sehingga didapat tekanan yang diperlukan. Perhitungan hidrolis perpipaan dilakukan dengan menggunakan metode *"hardy cross"* untuk jaringan perpipaan yang membentuk "loop" dan dengan monogram "Hazen – William" untuk sistem pipa lurus dan cabang. Tentukan jalur pipa pada lokasi milik umum (misal: dibahu jalan atau di tanah milik umum lainnya dimana tidak akan didirikan bangunan diatasnya), diamankan dari kerusakan akibat aktifitas manusia (kebakaran, pecah karena terlindas kendaraan, terkena cangkul dan lain lain). Perhitungan hidrolis jaringan pipa bisa menggunakan software program Epanet atau UNDP.

4. Penentuan jumlah kebutuhan dan dimensi SR, KU dan HU

Hitung jumlah kebutuhan dan dimensi SR, KU HU dengan asumsi sebagai berikut:

1. 1 SR melayani 6 orang penduduk
2. 1 SR melayani 1-2 Kepala Keluarga
3. 1 KU melayani 30 orang penduduk
4. 1 KU melayani penduduk dalam radius 50 meter
5. 1 HU melayani 100 orang penduduk
6. 1 HU melayani penduduk dalam radius 200 meter
7. Gunakan HU dengan volume 3000 liter – 5000 liter tergantung kepadatan penduduk, jangkauan pengambilan dan kebutuhan air.
8. HU ditempatkan pada tanah milik umum atau milik desa atau milik pribadi yang dihibahkan. Proses pemilihan lokasi dengan melibatkan musyawarah warga.

5. Pembuatan gambar-gambar teknis sebagai pedoman pelaksanaan.

Membuat gambar detail secukupnya untuk petunjuk terinci pelaksanaan pekerjaan. yang meliputi:

1. Gambar situasi, atau *lay-out* perpipaan distribusi maupun transmisi, bangunan *intake,* penangkap mata air, pengolah air, reservoir, SR/ KU/ HU, bak pengumpul, rumah pompa dll.
2. Gambar denah komponen yang disebut dalam gambar *lay-out/* situasi diatas
3. Gambar potongan melintang maupun memanjang bangunan yang tergambar denahnya.
4. Gambar detail yang dianggap perlu dan secukupnya sebagai petunjuk yang jelas dan terinci bagi pelaksana pekerjaan.

6. Penentuan kebutuhan biaya pembangunan sistim air bersih

Melakukan perhitungan kuantitas pekerjaan dan biaya dengan komponen pembiayaan sebagai berikut:

1. Pengadaan barang seperti pipa dan asesorisnya, tangki HU yang selain dari beton atau pasangan batu bata yaitu terbuat dari fiber atau plastik, pompa termasuk instalasi listriknya (jika ada).
2. Pekerjaan pemasangan pipa dan asesorisnya
3. Pekerjaan pemasangan SR/ KU /HU
4. Pekerjaan konstruksi/ pembangunan atau pengadaan bangunan penyadap air permukaan atau bangunan pelindung mata air atau sumur dalam atau dangkal
5. Pekerjaan konstruksi/ pembangunan atau pengadaan pengolahan sederhana jika ada.
6. Menghitung biaya pengadaan barang dan pelaksanaan pekerjaan dengan menggunakan harga satuan yang terbaru yang berasal dari survey harga pasar.

7. Pelestarian Sumber Air Baku

1. Penanaman pemahaman mengenai pentingnya pelestarian sumber air baku melalui program pelatihan masyarakat dan penyuluhan.
2. Pelestarian yang dilakukan melalui rekayasa teknis, seperti pembangunan bangunan penahan sedimen, pembuatan terasiring (sengkedan), dan/atau perkuatan tebing sumber air
3. Penanaman vegetasi merupakan upaya perlindungan dan pelestarian yang sesuai pada daerah tangkapan air atau daerah sempadan sumber air
4. Semua upaya pelestarian yang dilaksanakan harus memperhatikan budaya, sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

8. Operasi dan Pemeliharaan (O & P) Sistem Penyediaan Air Bersih

1. Memfasilitasi pembentukan panitia penyelenggara Operasi & Pemeliharaan
2. Memfasilitasi penentuan perhitungan tarif sampai terjadi persetujuan mengenai besarnya tarif untuk biaya Operasi dan Pemeliharaan.
3. Memberikan pelatihan Operasi & Pemeliharaan.

4.7.6 *Dynamics System* pada SPAM perdesaan

Penelitian ditujukan untuk membangun model generik menggunakan pendekatan *System Dynamics (SD)* yang dibantu software Powersim sebagai tool-nya. System Dynamics (SD) adalah metodologi dan teknik pemodelan matematika untuk membingkai, memahami, dan membahas masalah yang kompleks. System Dynamics ini menggunakan pendekatan untuk memahami perilaku non-linier dari sistem yang kompleks dari waktu ke waktu menggunakan stok (*stock*), aliran (*flow*), loop umpan balik internal, fungsi tabel, dan penundaan waktu. Sedangkan Powersim hanyalah merupakan alat (*tool*) untuk mempermudah simulasi model *system dynamics* tersebut.

Pada pembuatan *Causal Loop Diagram (CFD)* di dalam System Dyniamics ternyata tidak mudah memasukan variabel-variabel ke dalam CLD untuk proses *running.* Variabel-variabel tersebut harus diubah dulu menjadi fungsi variabel *constant* (konstanta) dan *stock* dengan satuan unit yang dikuantifikasi dalam bentuk angka, sehingga tidak serta variabel-variabel berpengaruh tadi dimunculkan dalam CFD.

Variabel-variabel keberlanjutan SPAM Pedesaan tersebut di dalam System Dynamics dapat dikatakan sebagai sebuah subsistem-subsistem yang mempengaruhi kinerja sistem besarnya, yaitu Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Pendesaan. Dalam konteks ini, keberlanjutan sebuah SPAM Pedesaan akan dapat bekerja secara utuh apabila sistem tersebut bekerja secara utuh yang didukung oleh subsistem-subsistem didalamnya.

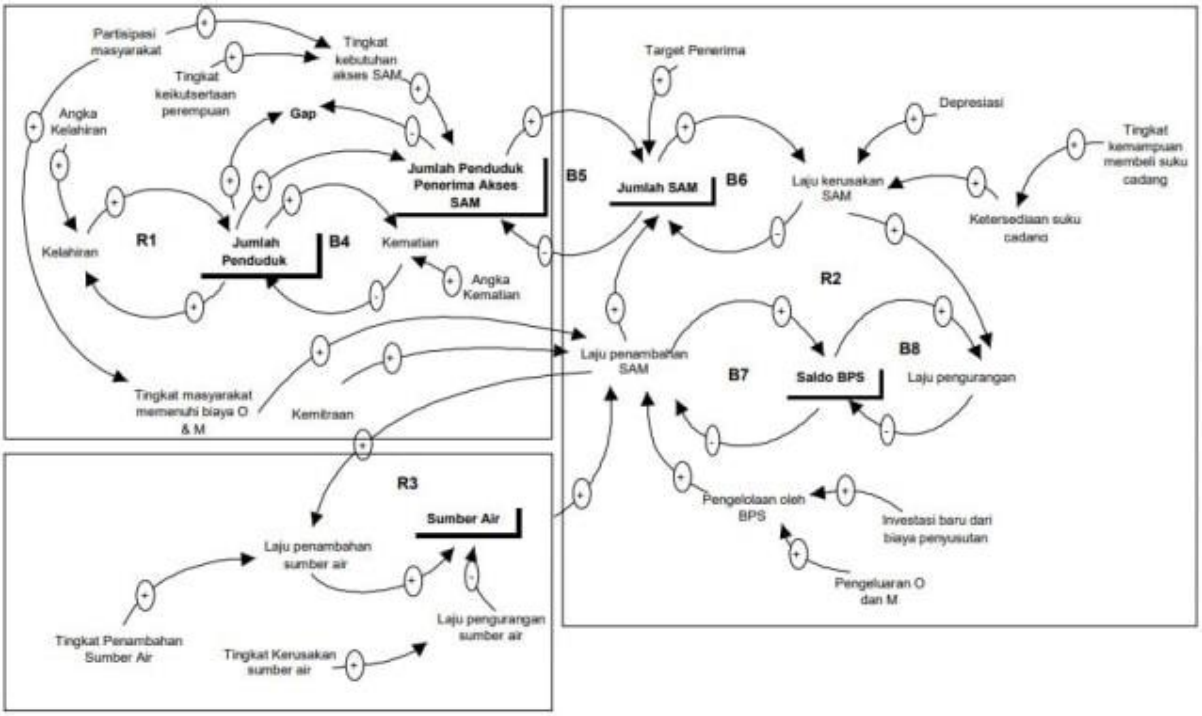

Gambar 4.8. Causal Loop Diagram SPAM Perdesaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat berpengaruh antara variabel-variabel pada program SPAM perdesaan yang belum dioptimalkan terkait dengan upaya meningkatkan keberlanjutan. Variabel paling dominan terdapat di faktor sosial dan ekonomi. Sedangkan variabel di faktor lingkungan masih dalam skala mikro terkait kapasitas penggunaan sumber air yang relatif kecil (1.5-3.0 liter/detik).

Variabel dari faktor sosial yang paling berpengaruh adalah tanggap kebutuhan dan partisipasi masyarakat. Penjelasan ada pada kasus desa yang mempunyai sarana air minum rusak akibat tidak digunakan oleh warga karena warga tidak membutuhkannya. Warga desa merasa bahwa selama ini tidak mengalami kesulitan memperoleh air bersih. Desa seperti ini sulit bagi warganya berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di program pembangunan SPAM perdesaan.

Berikutnya adalah variabel dari faktor ekonomi yang sebenarnya masalah klasik. Sarana terbangun rusak karena tidak ada operasi dan pemeliharaan yang dilakukan oleh warga atau Badan Pengelola Sarana (BPS). Sarana tidak

dioperasikan dan dipelihara karena tidak ada iuran yang dibayar dari warga pengguna sarana untuk melakukan operasi dan pemeliharaan.

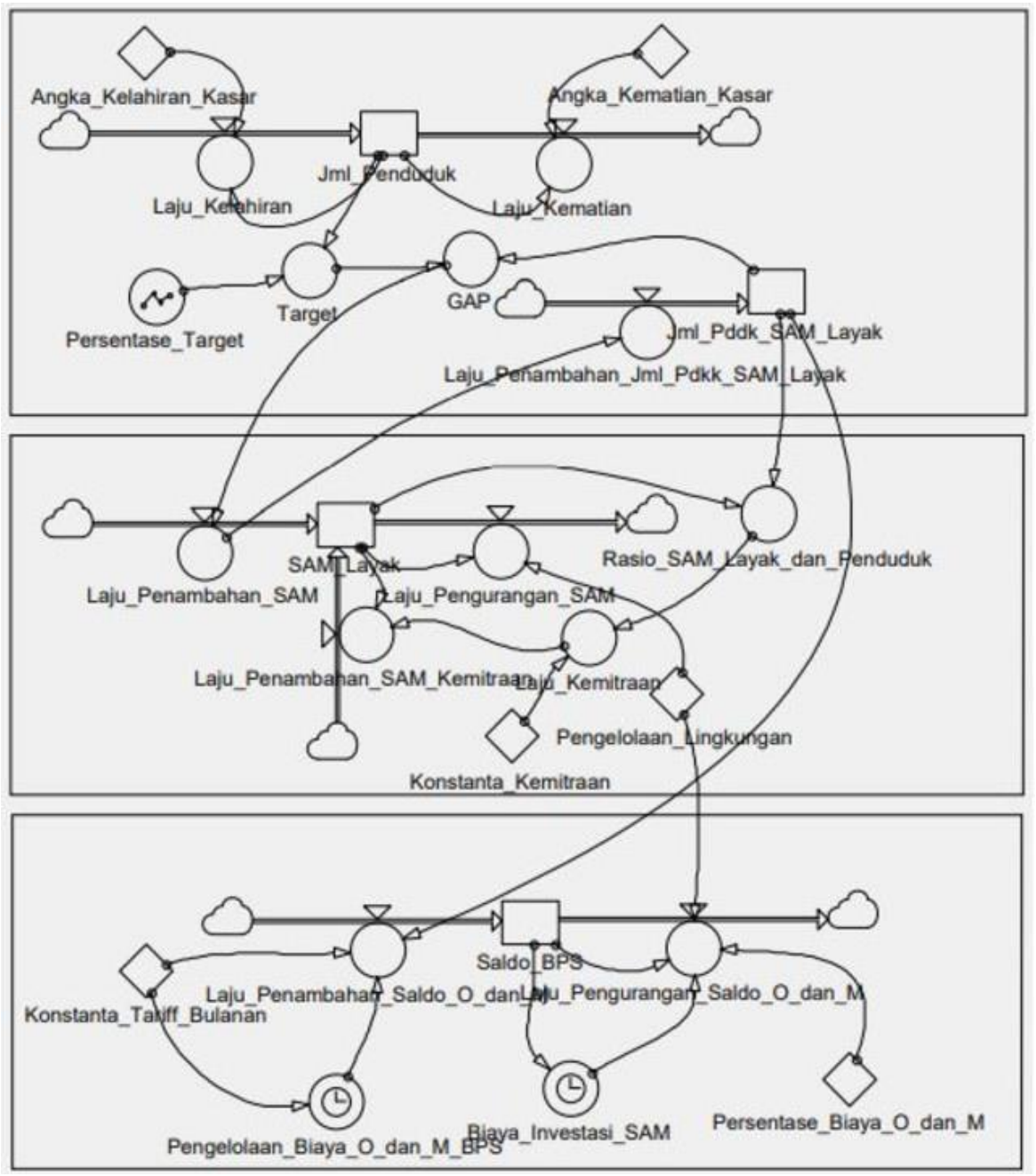

Gambar 4.9. Stock Flow Diagram SPAM Perdesaan

Walaupun penelitian ini jauh dari sempurna, namun sudah dapat membangun model generik SPAM perdesaan yang dapat memberi gambaran singkat mengenai apa saja faktor dan variabel yang mempengaruhi keberlanjutan SPAM perdesaan.

Penelitian ini pun telah menghasilkan kesimpulan diantaranya adalah perlunya optimalisasi kegiatan yang mempengaruhi keberlanjutan agar diperbanyak dan diprioritaskan melalui penguatan pendampingan dan penguatan kapasitas.

Pembangunan SPAMS perdesaan masa depan

Program pembangunan air minum perdesaan telah bertransformasi menjadi program yang tidak hanya membangun sarana baru, namun juga mengembangkan dan merehabilitasi sarana yang sudah ada. Artinya bahwa keberlanjutan jika dilihat dari aspek teknis, maka sarana terbangun dapat berfungsi lama karena ada *top-up* pendanaan untuk memperbaiki dan mengembangkannya.

Jika dulu keberlanjutan SPAM perdesaan ditujukan terbatas agar sarana yang dibangun dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan umur rencana dan mengejar target pencapaian jumlah penerima manfaat menuju akses universal, namun ke depan harus ditujukan untuk meningkatkan kemandirian kepada warga dan pengelola (BPS). Mereka harus didorong untuk mampu menjalin kemitraan dengan semua pihak agar mampu memperluas cakupan, meningkatkan kinerja layanan, dan menguntungkan secara ekonomi. Penggunaan teknologi pun diharapkan mampu berkontribusi besar pada percepatan tujuan ini.

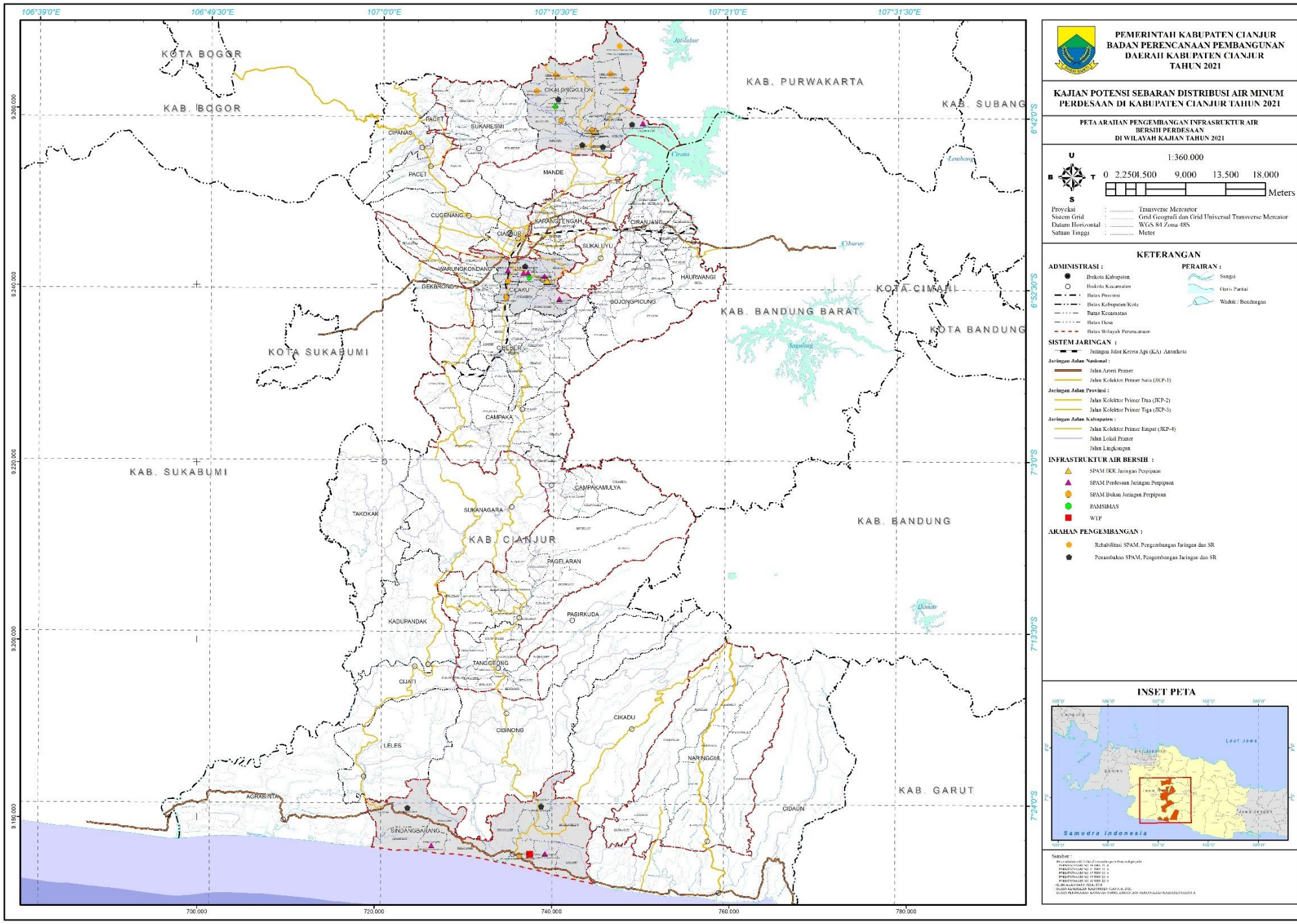

PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN CIANJUR
TAHUN 2021

KAJIAN POTENSI SEBARAN DISTRIBUSI AIR MINUM PERDESAAN DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2021

PETA ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASRUKTUR AIR BERSIH PERDESAAN DI WILAYAH KAJIAN TAHUN 2021

1:360.000

0 2.250 1.500 9.000 13.500 18.000 Meters

Proyeksi	:	Transverse Mercartor
Sistem Grid	:	Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator
Datum Horizontal	:	WGS 84 Zona 48S
Satuan Tinggi	:	Meter

KETERANGAN

ADMINISTRASI :
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Wilayah Perencanaan

PERAIRAN :
- Sungai
- Garis Pantai
- Waduk / Bendungan

SISTEM JARINGAN :
- Jaringan Jalur Kereta Api (KA) Antarkota

Jaringan Jalan Nasional :
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer Satu (JKP-1)

Jaringan Jalan Provinsi :
- Jalan Kolektor Primer Dua (JKP-2)
- Jalan Kolektor Primer Tiga (JKP-3)

Jaringan Jalan Kabupaten :
- Jalan Kolektor Primer Empat (JKP-4)
- Jalan Lokal Primer
- Jalan Lingkungan

INFRASTRUKTUR AIR BERSIH :
- SPAM IKK Jaringan Perpipaan
- SPAM Perdesaan Jaringan Perpipaan
- SPAM Bukan Jaringan Perpipaan
- PAMSIMAS
- WTP

ARAHAN PENGEMBANGAN :
- Rehabilitasi SPAM, Pengembangan Jaringan dan SR
- Penambahan SPAM, Pengembangan Jaringan dan SR

INSET PETA

Sumber :

Berdasarkan gambar peta diatas, dapat diketahui Kecamatan yang diarahkan untuk pengembangan jaringan SPAM berada di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Cilaku tepatnya berada di Desa Cibinonghilir, dikarenakan pelayanan SR yang ada di Kecamatan Cilaku masih belum mencapai 50 %, yaitu sebesar 45 %, sehingga diarahkan untuk adanya pengembangan jaringan dan penambahan SR. Kemudian untuk Kecamatan Cikalongkulon utamanya pada Desa yang memiliki zona rawan air tinggi yaitu Desa Cinangsi, Kamurang dan Menteng Sari perlu ditambahkan jaringan SPAM serta untuk Desa Mekarsari, Mekarmulya, Mekarjaya, Ciramagirang dan Cigunungherang memiliki jaringan SPAM yang sudah tidak lagi berfungsi, sehingga perlu adanya rehabilitasi pengembangan SPAM pedesaan di desa-desa tersebut. Selanjutnya untuk Kecamatan Sindangbarang masih memiliki pelayanan sebesar 5,71 % dari jaringan non perpipaan, sehingga diarahkan untuk pengembangan Jaringan agar dapat terlayani > 50 %.

KAJIAN POTENSI SEBARAN DISTRIBUSI AIR MINUM PERDESAAN DI KABUPATEN CIANJUR

PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
(BAPPEDA)

Tahun Anggaran 2021

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian diatas, maka prioritas pengembangan infrastruktur air minum perdesaan di Kabupaten Cianjur diprioritaskan di wilayah zona rawan air tinggi yang terletak di Kecamatan Cikalongkulon. Lebih spesifiknya yaitu di Desa Cigunungherang, Cinangsi, Ciramagirang, Kamurang, Mekar Mulya dan Mentengsari.

Zona rawan air tinggi merupakan suatu daerah dengan curah hujan rendah (2.000-2.500 mm per tahun), tidak memiliki cekungan air tanah, produktifitas akuifer langka dan jenis tanah latosol. Jenis tanah latosol umumnya memiliki solum tanah yang tebal (130 cm hingga 5 meter), berwarna merah hingga kuning, tekstur lempung tidak terlalu subur karena mengandung zat besi dan alumunium.

Kerawanan air akan mempengaruhi produktifitas maupun kondisi kesehatan masyarakat secara umum. Kerawanan air tersebut diperparah dengan kondisi perubahan iklim yang mengakibatkan cuaca tidak menentu baik hujan maupun kekeringan ekstrim. Zona rawan air tinggi tersebut juga tersebar di wilayah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Hal ini tentunya akan berdampak pada pola hidup serta perilaku dan kondisi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Cianjur Tahun 2021-2026, dimana untuk menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan, presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak pada tahun 2021 harus mencapai 86 %. Pelayanan yang masih dibawah target di Wilayah kajian pedesaan, Kabupaten Cianjur adalah Kecamatan Cilaku dan Kecamatan Sindangbarang, juga dilihat dari kondisi stunting yaitu Kecamatan Warungkondang dan Tanggeung yang memiliki Stunting tinggi namun bukan disebabkan oleh air minum melainkan karna penyakit penyerta lainnya. Selain itu, dilihat dari tingkat rawan air yang tinggi berada pada Kecamatan Cikalongkulon. Sehingga prioritas diarahkan penyebaran air minum pedesaan di Kabupaten Cianjur adalah untuk Kecamatan Cilaku, Sindangbarang dan Cikalongkulon.

Berdasarkan Data dari Background studi SDG's Kabupaten Cinjur Tahun 2020, diperoleh data bahwa capaian prosentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan sampai tahun 2019 adalah 90.96 %, sedangkan untuk wilayah kajian pedesaan di Kabupaten Cianjur sendiri utamanya wilayah Kecamatan Cilaku, Sindangbarang dan Cikalongkulon masih memiliki pelayanan air yang kurang dari 50 %, untuk Kecamatan Cilaku memiliki presentase unit non perpipaan yang telah memenuhi syarat sebesar 45,25 % untuk sumur gali, 46,83 % untuk terminal air. Kemudian untuk Kecamatan Sindangbarang memiliki pelayanan dari mata ari dan sungai sebesar 5,71 %, memiliki Jaringan perpipaan air minum yang berasal dari sungai yaitu tersebar di WTP Seganten serta untuk Kecamatan

Cikalongkulon dengan pelayanan sebesar 58,61 % serta unit jaringan non perpipaan yang telah memenuhi syarat sebesar 86,22 %. Namun untuk Kecamatan Cikalongkulon memang memiliki beberapa jaringan SPAM, hanya saja tidak ada pengelola sehingga sudah tidak lagi berfungsi seperti di Desa Mekarsari, Mekarmulya, Mekarjaya dan Cirama girang serta Desa Cigunungherang yang dimana debit air yang dihasilkan kecil serta kurangnya pemeliharaan. Hal ini mengakibatkan jaringan perpipaan tidak lagi berfungsi.

Dari beberapa analisis yang dilakukan, Kecamatan yang diarahkan untuk pengembangan jaringan SPAM berada di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Cilaku tepatnya berada di Desa Cibinonghilir, dikarenakan pelayanan SR yang ada di Kecamatan Cilaku masih belum mencapai 50 %, yaitu sebesar 45 %, sehingga diarahkan untuk adanya pengembangan jaringan dan penambahan SR. Kemudian untuk Kecamatan Cikalongkulon utamanya pada Desa yang memiliki zona rawan air tinggi yaitu Desa Cinangsi, Kamurang dan Menteng Sari perlu ditambahkan jaringan SPAM serta untuk Desa Mekarsari, Mekarmulya, Mekarjaya, Ciramagirang dan Cigunungherang memiliki jaringan SPAM yang sudah tidak lagi berfungsi, sehingga perlu adanya rehabilitasi pengembangan SPAM pedesaan di desa-desa tersebut. Selanjutnya untuk Kecamatan Sindangbarang masih memiliki pelayanan sebesar 5,71 % dari jaringan non perpipaan, sehingga diarahkan untuk pengembangan Jaringan agar dapat terlayani > 50 %.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dilakukan:

1. Membangun sarana baru dan mengembangkan serta merehabilitasi sarana yang sudah ada
2. Keberlanjutan jika dilihat dari aspek teknis, maka sarana terbangun dapat berfungsi lama karena ada top-up pendanaan untuk memperbaiki dan mengembangkannya.
3. Meningkatkan kemandirian kepada warga dan pengelola (BPS).

4. Mampu menjalin kemitraan dengan semua pihak agar mampu memperluas cakupan,
5. Meningkatkan kinerja layanan, dan menguntungkan secara ekonomi.
6. Penggunaan teknologi pun diharapkan mampu berkontribusi besar pada peningkatan program pembanhgunan air minum pedesaan.

KAJIAN POTENSI SEBARAN DISTRIBUSI AIR MINUM PERDESAAN DI KABUPATEN CIANJUR

PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
(BAPPEDA)

Tahun Anggaran 2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR 1

BAB I PENDAHULUAN 1-1
1.1 Latar Belakang 1-1
1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran 1-4
1.2.1 Maksud 1-4
1.2.2 Tujuan 1-5
1.2.3 Sasaran 1-5
1.3 Ruang Lingkup 1-5
1.3.1 Ruang Lingkup Wilayah 1-5
1.3.2 Ruang Lingkup Kegiatan 1-1
1.4 Dasar Hukum 1-1

1.5 Metodologi 1-2
1.5.1 Tingkat Pelayanan Air Minum 1-2
1.5.2 Kebutuhan Air Minum 1-3
1.5.3 Kualitas Air Minum 1-5
1.5.4 Analisis Demografi 1-6
1.5.5 Analisis Kesehatan 1-8
1.6 Keluaran 1-10
1.7 Sistematika Penulisan Laporan 1-10
BAB II LANDASAN TEORI 2-1
2.1. Landasan Teori 2-1
2.1.1 Air Minum 2-1
2.1.2 Standar Kualitas Air Minum 2-8
2.1.3 Sanitasi 2-10
2.2. Landasan Kebijakan 2-13
2.2.1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang 2-13
2.2.2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah 2-14
2.2.3 Undang – Undang No. 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air .. 2-15
2.2.4 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum 2-16
2.2.5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) 2-19
2.2.4 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 27 tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) 2-20
2.2.5 Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur No. 9 Tahun 2016 Tentag Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Cianjur Tahun 2016 – 2020 2-23
2.2.6. Draft Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur Tahun 2011-2031 2-24
BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH KAJIAN 3-1
3.1 ADMINISTRASI DAN GEOGRAFIS 3-1
3.2 Kondisi Wilayah Kajian 3-3
3.1.1 Kecamatan Bojongpicung 3-4
3.1.2 Kecamatan Campaka 3-36

3.1.3 Kecamatan Campakamulya 3-69
3.1.4 Kecamatan Cibeber 3-95
3.1.5 Kecamatan Cikalongkulon 3-129
3.1.6 Kecamatan Cilaku 3-164
3.1.7 Kecamatan Ciranjang 3-195
3.1.8 Kecamatan Haurwangi 3-227
3.1.9 Kecamatan Karangtengah 3-250
3.1.10 Kecamatan Naringgul 3-279
3.1.11 Kecamatan Pagelaran 3-302
3.1.12 Kecamatan Sindangbarang 3-326
3.1.13 Kecamatan Sukaresmi 3-350
3.1.14 Kecamatan Tanggeung 3-373
3.1.15 Kecamatan Warungkondang 3-395
3.3 Kondisi Kesehatan *(Stunting)* di Wilayah Kajian 3-418
BAB 4 ANALISIS POTENSI SEBARAN DISTRIBUSI AIR MINUM PEDESAAN 4-1
4.1. Kebutuhan Air Minum 4-1
4.2. Analisis Potensi Sumber Air Minum di Wilayah Kajian 4-25
4.2.1. Sungai 4-25
4.2.2. Daerah Aliran Sungai 4-28
4.2.3. Waduk, Situ, Embung dan Rawa 4-28
4.2.4. Cekungan Air Tanah 4-31
4.3. Analisis Kebutuhan dan Ketersediaan Air 4-33
4.4. Analisis Tingkat Kerawanan Air di Wilayah Kajian 4-49
4.5. Kondisi Kesehatan *(Stunting)* di Wilayah Kajian 4-53
4.6. Pemodelan 4-61
4.7.1 Syarat Umum 4-61
4.7.2 Identifikasi awal 4-62
4.7.3 Penentuan Komponen Sistem Air Minum 4-63
4.7.4 Pemilihan Alternatif Sistem Penyediaan Air Minum 4-63
4.7.5 Rancangan Masing-Masing Komponen Sistem 4-65
4.7.6 *Dynamics System* pada SPAM perdesaan 4-75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 5-1

5.1 Kesimpulan 5-1
5.2 Rekomendasi 5-3

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 SumberAir Baku di Kabupaten Cianjur 1-3
Tabel 1. 2 Distribusi Kecamatan dan Desa di Wilayah Kajian 1-6
Tabel 1. 3 *Cluster* Pelayanan Air Minum untuk Satu Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota 1-3
Tabel 1. 4 Kriteria/Standar Perencanaan Sistem Air Bersih Pedesaan 1-4
Tabel 1. 5 Kriteria Disain Sistem Penyediaan Air Bersih Pedesaan 1-4
Tabel 1. 6 Baku Mutu Air Minum 1-6
Tabel 2 1 Parameter Wajib Untuk Kualitas Air Minum 9
Tabel 2 2 Pengelompokan Status Gizi Berdasarkan Z-Score 11
Tabel 2 3 Parameter Wajib Untuk Kualitas Air Minum 16
Tabel 2 4 Parameter Tambahan Untuk Kualitas Air Minum 17
Tabel 2 5 Rencana Sistem Pusat Kegiatan Kabupaten Cianjur 28
Tabel 3.2. Luas Wilayah Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019 3-4
Tabel 3.3. Curah Hujan Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019 3-7
Tabel 3.4. Topografi Kecamatan Bojongpicung 3-7
Tabel 3.5. Morfologi Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019 3-8
Tabel 3.6. Jenis Tanah Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019 3-9
Tabel 3.7. Cekungan Air Tanah Kecamatan Bojongpicung, 2019 3-10
Tabel 3.8. Daerah Aliran Sungai Kecamatan Bojongpicung, 2019 3-16
Tabel 3.9. Guna Lahan Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019 3-19
Tabel 3.10. Sarana Perdagangan dan Jasa Bojongpicung, 2019 3-21
Tabel 3.11. Sarana Kesehatan Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019 23
Tabel 3.12. Sarana Peribadatan Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019 24
Tabel 3.13. Prasarana Listrik Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019 25
Tabel 3.14. Prasarana Persampahan Kecamatan Bojongpicung, 2019 26
Tabel 3.15. Prasarana Air Limbah Kecamatan Bojongpicung, 2019 29
Tabel 3.16. Jumlah Penduduk Kecamatan Bojongpicung, 2014-2019 30
Tabel 3.17. Kepadatan Penduduk Kecamatan Bojongpicung, 2014-2019 31
Tabel 3.18. Laju Pertumbuhan Penduduk di Bojongpicung, 2014-2019 32
Tabel 3.19. Sebaran sarana industri di Kecamatan Bojongpicung 34

Tabel 3.20. Sebaran Sarana Pendidikan di Bojongpicung, 2019 35
Tabel 3.21. Luas Wilayah Kecamatan Campaka, Tahun 2019 36
Tabel 3.22. Curah Hujan Kecamatan Campaka, Tahun 2017 39
Tabel 3.23. Topografi Kecamatan Campaka, Tahun 2017 40
Tabel 3.24. Morfologi Kecamatan Campaka, Tahun 2017 41
Tabel 3.25. Jenis Tanah di Kecamatan Campaka 44
Tabel 3.26. Cekungan Air Tanah di Kecamatan Campaka 45
Tabel 3.27. Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Campaka 46
Tabel 3.28. Guna Lahan Kecamatan Campaka, Tahun 2019 50
Tabel 3.29. Sarana Perdagangan dan Jasa di Campaka, 2019 52
Tabel 3.30. Sarana Kesehatan di Kecamatan Campaka, Tahun 2019 55
Tabel 3.31. Sebaran Sarana Peribadatan di Campaka, 2019 56
Tabel 3.32. Sebaran Jumlah Pengguna Listrik di Kecamatan Campaka 58
Tabel 3.33. Prasarana Persampahan di Kecamatan Campaka, 2019 58
Tabel 3.34. Kondisi Prasarana Air Limbah di Kecamatan Campaka, 2019 60
Tabel 3.35. Jumlah Penduduk di Kecamatan Campaka, 2014 - 2019 61
Tabel 3.36. Laju Pertumbuhan Penduduk di Campaka, 2014-2019 63
Tabel 3.37. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Campaka, 2014-2019 64
Tabel 3.38. Jumlah Sebaran Perusahaan Industri Mikro di Campaka, 2019 66
Tabel 3.39. Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Campaka, 2019 67
Tabel 3.40. Luas Wilayah di Kecamatan Campakamulya, 2019 68
Tabel 3.41. Curah Hujan Kecamatan Campakamulya 70
Tabel 3.42. Topografi Kecamatan Campakamulya 72
Tabel 3.43. Kondisi Morfologi Kecamatan Campakamulya, 2017 73
Tabel 3.44. Jenis Tanah Kecamatan Campakamulya 73
Tabel 3.45. Kondisi Cekungan Air Tanah Campakamulya, Tahun 2017 74
Tabel 3.46. Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Campakamulya 75
Tabel 3.47. Guna Lahan di Kecamatan Campakamulya 76
Tabel 3.48. Sebaran Sarana Perdagangan di Campakamulya, 2019 84
Tabel 3.49. Sarana Kesehatan di Kecamatan Campakamulya 86
Tabel 3.50. Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Campakamulya 87

Tabel 3.51. Sebaran Pengguna Listrik di Kecamatan Campakamulya 88
Tabel 3.52. Prasarana Persampahan di Campakamulya, 2019 88
Tabel 3.53. Kondisi Prasarana Air Limbah di Kecamatan Campakamulya 89
Tabel 3.54. Jumlah Penduduk di Campaka Mulya, 2014-2019 90
Tabel 3.55. Kepadatan penduduk di Kecamatan Campaka Mulya 91
Tabel 3.56. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Campaka Mulya 92
Tabel 3.57. Jumlah Sebaran Perusahaan Industri Mikro di Campaka Mulya, Tahun 2019 94
Tabel 3.58 Sebaran Sarana Pendidikan di Campakamulya, 2019 94
Tabel 3.59. Luas Wilayah Kecamatan Cibeber, Tahun 2019 95
Tabel 3.60. Curah Hujan di Kecamatan Cibeber 98
Tabel 3.61. Topografi (Ketinggian) Kecamatan Cibeber 100
Tabel 3.62. Kondisi Morfologi di Kecamatan Cibeber 102
Tabel 3.63. Jenis Tanah di Kecamatan Cibeber 103
Tabel 3.64 Cekungan Air Tanah Kecamatan Cibeber 104
Tabel 3.65. Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Cibeber 108
Tabel 3.66. Guna Lahan di Kecamatan Cibeber 110
Tabel 3.67. Sebaran Sarana Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Cibeber, Tahun 2019 113
Tabel 3.68. Sebaran Sarana Kesehatan di Kec Cibeber, 2019 115
Tabel 3.69. Sebaran Sarana Kesehatan, Tahun 2019 116
Tabel 3.70. Sebaran Pengguna Listrik di Kecamatan Cibeber, 2019.....118
Tabel 3.71. Prasarana Persampahan di Kecamatan Cibeber, 2019 118
Tabel 3.72. Prasarana Air Limbah di Kecamatan Cibeber, 2019 119
Tabel 3.73. Jumlah Penduduk di Kecamatan Cibeber, 2014-2019 121
Tabel 3.74. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Cibeber, 2014-2019 122
Tabel 3.75. Laju Pertumbuhan Penduduk di Cibeber, 2014-2019 124
Tabel 3.76. Jumlah Sebaran Perusahaan Industri Mikro Kecil di Kecamatan Cibeber, Tahun 2019 125
Tabel 3.77. Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Cibeber, 2019.....126
Tabel 3.78. Luas Wilayah di Kecamatan Cikalongkulon, 2019 128
Tabel 3.79. Kondisi Klimatologi (Curah Hujan di Kecamatan Cikalongkulon).....130

Tabel 3.80. Topografi Kecamatan Cikalongkulon 133
Tabel 3.81. Kondisi Morfologi di Kecamatan Cikalongkulon.....134
Tabel 3.82. Kondisi Jenis Tanah di Kecamatan Cikalongkulon.....137
Tabel 3.83. Kondisi Cekungan Air Tanah Air Tanah di Cikalongkulon.....139
Tabel 3.84. Kondisi Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Cikalongkulon.....140
Tabel 3.85. Penggunaan Lahan di Kecamatan Cikalongkulon.....145
Tabel 3.86. Kondisi Sarana dan Perdagangan di Cikalongkulon.....148
Tabel 3.87. Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Ciaklong Kulon, 2019....151
Tabel 3.88. Sebaran Sarana Peribadatan di Cikalongkulon, 2019 152
Tabel 3.89. Sebaran Prasarana Listrik di Kecamatan Cikalongkulon, 2019 154
Tabel 3.90. Prasarana Persampahan di Kecamatan Cikalongkulon, 2019 154
Tabel 3.91. Kondisi Pembuangan Limbah di Cikalongkulon, 2019 156
Tabel 3.92. Jumlah Penduduk di Cikalongkulon, 2014-2019 157
Tabel 3.93.Kepadatan Penduduk di Kecamatan cikalongkulon, 2019.....158
Tabel 3.94.Laju Pertumbuhan Penduduk di Cikalong Kulon, 2014-2019.....159
Tabel 3.95. Jumlah Sebaran Sektor Industri Mikro di Cikalongkulon, 2019.....161
Tabel 3.96.Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Cikalongkulon, 2019.....161
Tabel 3.97.Luas Wilayah Kecamatan Cilaku, 2019 163
Tabel 3.98.Kondisi Curah Hujan di Kecamatan Cilaku 165
Tabel 3.99.Kondisi Topografi, Kecamatan Cilaku 166
Tabel 3.100.Kondisi Morfologi di Kecamatan Cilaku 167
Tabel 3.101.Jenis Tanah Kecamatan Cilaku 172
Tabel 3.102.Kondisi Cekungan Air Tanah di Kecamatan Cilaku 173
Tabel 3.103.Kondisi Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Cilaku 173
Tabel 3.104.Guna Lahan Kecamatan Cilaku 178
Tabel 3.105.Kondisi Sebaran Sarana Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Cilaku 180
Tabel 3.106.Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Cilaku, 2019.....182
Tabel 3.107.Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Cilaku, 2019.....183
Tabel 3.108.Pengguna Listrik di Kecamatan Cilaku, 2019.....184
Tabel 3.109.Pembuangan Sampah di Kecamatan Cilaku, 2019 185
Tabel 3.110.Prasarana Air Limbah di Kecamatan Cilaku, 2019.....186

Tabel 3.111.Jumlah penduduk Kecamatan Cilaku, Tahun 2014-2019 187
Tabel 3.112.Kepadatan Penduduk di Kecamatan Cilaku, 2019 188
Tabel 3.113.Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Cilaku, 2014-2019.....189
Tabel 3.114.Jumlah Sebaran Industri di Kecamatan Cilaku, Tahun 2019 190
Tabel 3.115.Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Cilaku, 2019 191
Tabel 3.116.Luas Wilayah Kecamatan Ciranjang, 2019 192
Tabel 3.117.Iklim Curah Hujan di Kecamatan Ciranjang, 2017.....195
Tabel 3.118.Topografi, Kecamatan Ciranjang, Tahun 2017 197
Tabel 3.119.Kondisi Morfologi di Kecamatan Ciranjang 200
Tabel 3.120.Jenis Tanah di Kecamatan Ciranjang.....201
Tabel 3.121.Cekungan Air Tanah di Kecamatan Ciranjang.....202
Tabel 3.122.Daerah Aliran Sungai Kecamatan Ciranjang 203
Tabel 3.123.Luasan Penggunaan Lahan di Kecamatan Ciranjang 209
Tabel 3.124.Sebaran Sarana Perdagangan dan Jasa Ciranjang, 2019.....212
Tabel 3.125.Sebaran Sarana Kesehatan di Ciranjang, 2019.....214
Tabel 3.126.Sebaran Sarana Peribadatan di Ciranjang, 2019.....215
Tabel 3.127.Prasarana Listrik di Kecamatan Ciranjang, Tahun 2019.....216
Tabel 3.128.Kondisi Prasarana Persampahan di Ciranjang, 2019 217
Tabel 3.129.Prasarana Air Limbah di Kecamatan Ciranjang, 2019.....218
Tabel 3.130.Jumlah Penduduk di Kecamatan Ciranjang, 2014-2019.....219
Tabel 3.131.Kepadatan Penduduk di Kecamatan Ciranjang, 2014-2019.....220
Tabel 3.132.Laju Pertumbuhan Penduduk di Ciranjang, 2014-2019.....222
Tabel 3.133.Jumlah Sebaran Industri Mikro di Ciranjang, 2018.....223
Tabel 3.134.Tabel Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Ciranjang, 2019 .224
Tabel 3.135.Luas Wilayah Kecamatan Haurwangi, 2019 226
Tabel 3.136.Curah Hujan Kecamatan Haurwangi.....229
Tabel 3.137.Topografi Kecamatan Haurwangi 230
Tabel 3.138.Kondisi Morfologi Kecamatan Haurwangi 231
Tabel 3.139.Jenis Tanah Batuan di Kecamatan Haurwangi 232
Tabel 3.140.Cekungan Air Tanah di Kecamatan Haurwangi.....233
Tabel 3.141.Kondisi Daerah Aliran Sungai, Kecamatan Haurwangi 238

Tabel 3.142.Guna Lahan Kecamatan Haurwangi 240
Tabel 3.143.Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Haurwangi, 2019 243
Tabel 3.144.Sebaran Sarana Kesehatan di Haurwangi, 2019 245
Tabel 3.145.Sebaran Sarana Peribadatan di Haurwangi, 2019 246
Tabel 3.146.Pengguna Listrik Kecamatan Haurwangi, Tahun 2019 247
Tabel 3.147.Kondisi Prasarana Persampahan di Haurwangi, 2019.....248
Tabel 3.148.Penggunaan Prasarana Air Limbah di Haurwangi, 2019 249
Tabel 3.149.Jumlah Penduduk di Kecamatan Haurwangi, 2014-2019 249
Tabel 3.150.Kepadatan Penduduk di Huarwangi, 2014-2019 251
Tabel 3.151.Laju Pertumbuhan Penduduk di Haurwangi, 2014-2019.....252
Tabel 3.152.Jumlah Sebaran Sarana Industri Mikro di Haurwangi, Tahun 2019253
Tabel 3.153.Sebaran Sarana Pendiidkan di Kecamatan Haurwangi, 2019 253
Tabel 3.154.Luas Wilayah, Kecamatan Karang Tengah, 2019 255
Tabel 3.155.Curah Hujan di Kecamatan Karangtengah 258
Tabel 3.156.Topografi Kecamatan Karang Tengah 259
Tabel 3.157.Kondisi Morfologi di Kecamatan Karangtengah.....261
Tabel 3.158.Jenis Tanah di Kecamatan Karangtengah 262
Tabel 3.159.Kondisi Cekungan Air Tanah, Kecamatan Karangtengah 263
Tabel 3.160.Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Karangtengah 270
Tabel 3.161.Penggunaan Lahan yang ada di Kecamatan Karangtengah 272
Tabel 3.162.Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Karangtengah.....275
Tabel 3.163.Sebaran Sarana Kesehatan, Karangtengah, 2019 277
Tabel 3.164.Sebaran Sarana Peribadatan di Karangtengah, 2019 278
Tabel 3.165.Pengguna Listrik di Kecamatan Karangtengah, 2019 279
Tabel 3.166.Prasarana Persampahan di Karangtengah, 2019 280
Tabel 3.167.Sebaran Penggunaan Prasarana Air Minum di Karangtengah, Tahun 2019 282
Tabel 3.168.Penggunaan Prasarana Air Limbah di Karangtengah.....284
Tabel 3.169.Jumlah Penduduk Tahun 2014-2019 di Karangtengah 284
Tabel 3.170.Kepadatan Penduduk di Kecamatan Karangtengah, 2014-2019 286
Tabel 3.171.Laju Pertumbuhan Penduduk Karangtengah, 2014-2019.....287
Tabel 3.172.Jumlah Sebaran Industri Mikro di Karangtengah, Tahun 2019 289

Tabel 3.173.sebaran Sarana Penddidikan, Kecamatan Karangtengah, 2019.....289
Tabel 3.174.Luas Wilayah, Kecamatan Karangatengah, Tahun 2019.....291
Tabel 3.175.Kondisi Curah Hujan di Kecamatan Naringgul 294
Tabel 3.176.Kondisi Topografi, Kecamatan Naringgul 295
Tabel 3.177.Kondisi Morfologi, Kecamatan Naringgul.....296
Tabel 3.178.Kondisi Jenis Tanah di Kecamatan Naringgul 297
Tabel 3.179.Kondisi Cekungan Air Tanah di Kecamatan Naringgul 298
Tabel 3.180.Guna Lahan di Kecamatan Naringgul 306
Tabel 3.181.Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Naringgul, Tahun 2019 309
Tabel 3.182.Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Naringgul, 2019.....311
Tabel 3.183.Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Naringgul, 2019.....312
Tabel 3.184.Pengguna Listrik di Kecamatan Naringgul, Tahun 2019 313
Tabel 3.185.Prasarana Persampahan di Kecamatan Naringgul, 2019.....314
Tabel 3.186.Prasarana Air Limbah di Kecamatan Naringgul, 2019.....315
Tabel 3.187.Jumlah Penduduk di Kecamatan Naringgul, Tahun 2014-2019.....316
Tabel 3.188.Kepadatan penduduk di Naringgul, 2014-2019.....317
Tabel 3.189.Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Naringgul, Tahun 2014-2019 319
Tabel 3.190.Sebaran Industri Mikro Kecil di Naringgul, 2019 320
Tabel 3.191.Sebaran Sarana Pendidikan, Naringgul 2019.....320
Tabel 3.192 Luas wilayah Kecamatan Pagelaran tahun 2019 322
Tabel 3.193.Kondisi Curah Hujan Kecamatan Pagelaran.....325
Tabel 3.194.Topografi di Kecamatan Pagelaran.....326
Tabel 3.195.Kondisi Morfologi Kecamatan Pagelaran 328
Tabel 3.196.Jenis Tanah di Kecamatan Pagelaran 329
Tabel 3.197.Cekungan Air tanah Kecamatan Pagelaran 330
Tabel 3.198.Kondisi Daerah Aliran Sungai, di Kecamatan Pagelaran.....337
Tabel 3.199.Penggunaan Lahan di Kecamatan Pagelaran.....339
Tabel 3.200.Sebaran Sarana Perdagangan di Pagelaran, 2019 342
Tabel 3.201.Sebaran Sarana Kesehatan di Pagelaran, Tahun 2019 344
Tabel 3.202.Kondisi Sebaran Sarana Ibadah di Pagelaran, 2019.....346

Tabel 3.203.Pengguna Listrik di Kecamatan Pagelaran, Tahun 2019 347
Tabel 3.204 Prasarana Persampahan di Kecamatan Pagelaran, Tahun 2019 347
Tabel 3.205.Sebaran Penggunaan Prasarana Air Limbah di Kecamatan Pagelaran, 2019 349
Tabel 3.206.Jumlah Penduduk di Kecamatan Pagelaran Tahun 2014-2019 349
Tabel 3.207.Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pagelaran, 2019 351
Tabel 3.208.Laju Pertumbuhan Penduduk di Pagelaran, 2014-2019 352
Tabel 3.209.Sebaran Industri Mikro Kecil di Pagelaran, Tahun 2019 353
Tabel 3.210.Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Pagelaran 354
Tabel 3.211.Luas Wilayah Kecamatan Sindangbarang, Tahun 2019 355
Tabel 3.212.Kondisi Curah Hujan di Kecamatan Sindangbarang.....358
Tabel 3.213.Kondisi Topografi di Kecamatan Sindangbarang Tahun 2019 359
Tabel 3.214.Kondisi Morfologi di Kecamatan Sindangbarang 360
Tabel 3.215.Jenis Tanah di Kecamatan Sindangbarang.....361
Tabel 3.216.Cekungan air Tanah di Kecamatan Sindangbarang.....362
Tabel 3.217.Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Sindangbarang.....367
Tabel 3.218.Penggunaan lahan di Kecamatan Sindangbarang 369
Tabel 3.219.Sebaran sarana Perdagangan di Sindangbarang, Tahun 2019 372
Tabel 3.220.Sebaran Sarana Kesehatan di Sindangbarang, 2019.....374
Tabel 3.221.Sebaran Sarana Peribadatan di Sindangbarang, 2019.....375
Tabel 3.222.Penggunaan Prasarana Listrik di Sindangbarang, 2019 376
Tabel 3.223.Sebaran Prasarana Persampahan Sindangbarang, 2019.....377
Tabel 3.224.Prasarana Air Limbah di Kecamatan Sindangbarang, 2019 378
Tabel 3.225.Jumlah Penduduk di Kecamatan Sindangbarang Tahun 2014-2019 379
Tabel 3.226.Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sindangbarang, 2014-2019...380
Tabel 3.227.Laju Pertumbuhan Penduduk di Sindangbarang, Tahun 2014-2019 382
Tabel 3.228.Sebaran Sarana Industri Mikro Kecil di Sindangbarang, Tahun 2019 383
Tabel 3.229.Sebaran Sarana Pendidikan di Sindangbarang, 2019 383
Tabel 3.230.Luas Wilayah Kecamatan Sukaresmi, Tahun 2019.....385
Tabel 3.231.Curah Hujan di Kecamatan Sukaresmi, 2019 387

Tabel 3.232.Kondisi Topografi di Kecamatan Sukaresmi.....388
Tabel 3.233.Kondisi Morfologi di Kecamatan Sukaresmi 389
Tabel 3.234.Jenis Tanah di Kecamatan Sukaresmi 390
Tabel 3.235.Cekungan Air Tanah di Kecamatan Sukaresmi 391
Tabel 3.236.Kondisi Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Sukaresmi 397
Tabel 3.237.Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukaresmi 399
Tabel 3.238.Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Sukaresmi, 2019.....402
Tabel 3.239.Sebaran Sarana Kesehatan di Sukaresmi, 2019.....404
Tabel 3.240.Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Sukaresmi, 2019.....405
Tabel 3.241.Sebaran Prasarana Listrik di Sukaresmi, 2019.....406
Tabel 3.242.Prasarana Persampahan di Kecamatan Sukaresmi, 2019.....407
Tabel 3.243.Prasarana Air Limbah di Kecamatan Sukaresmi, 2019.....408
Tabel 3.244.Jumlah Penduduk di Kecamatan Sukaresmi, 2014-2019.....409
Tabel 3.245.Kepadatan Penduduk di Sukaresmi, 2014-2019.....410
Tabel 3.246.Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Sukaresmi, 2014-2019 411
Tabel 3.247.Sebaran Industri Mikro Kecil di Kecamatan Sukaresmi, Tahun 2019 413
Tabel 3.248.Sebaran Sarana Pendidikan Di Kecamatan Sukaresmi, 2019.....413
Tabel 3.249.Luas Wilayah Kecamatan Tanggeung, 2019.....415
Tabel 3.250.Curah Hujan di Kecamatan Tanggeung, 2017 417
Tabel 3.251.Kondisi Topografi di Kecamatan Tanggeung 418
Tabel 3.252.Kondisi Morfologi di Kecamatan Tanggeung.....419
Tabel 3.253.Jenis Tanah di Kecamatan Tanggeung 420
Tabel 3.254.Cekungan Air Tanah di Kecamatan Tanggeung 421
Tabel 3.255.Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Tanggeung 428
Tabel 3.257.Sebaran Sarana perdagangan di Kecamatan Tanggeung, 2019 433
Tabel 3.258.Sebaran sarana Kesehatan di Kecamatan Tanggeung, 2019.....435
Tabel 3.259.Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Tanggeung, 2019 436
Tabel 3.260.Pengguna Listrik di Kecamatan Tanggeung, 2019 437
Tabel 3.261.Prasarana Persampahan di Kecamatan Tanggeung, 2019 438
Tabel 3.262.Parsarana Air Limbah di Kecamatamn Tanggeung, 2019.....439

Tabel 3.263.Jumlah Penduduk di Kecamatan Tanggeung, 2014-2019 440
Tabel 3.264.Kepadatan penduduk, Tanggeung 2014-2019.....441
Tabel 3.265.Laju Pertumbuhan Penduduk, Kecamatan Tanggeung 442
Tabel 3.266.Sebaran Industri Mikro Kecil di Kecamatan Tanggeung, Tahun 2019 443
Tabel 3.267.Sebaran Sarana Pendidikan, Tanggeung Tahun 2019 443
Tabel 3.268.Luas Wilayh Kecamatan Warungkondang, Tahun 2019.....445
Tabel 3.269.Kondisi Curah Hujan, Kecamatan Warungkondang 447
Tabel 3.270.Kondisi Topografi di Kecamatan Warungkondang.....448
Tabel 3.271.Kondisi Morfologi di Kecamatan Warungkondang 450
Tabel 3.272.Kondisi Jenis Tanah di Kecamatan Warungkondang 451
Tabel 3.273.Cekungan Air Tanah di Kecamataan Warungkondang.....452
Tabel 3.274.Kondisi Daerah Aliran Sungai, Warungkondang.....458
Tabel 3.275.Penggunaan lahan di Kecamatan Warungkondang 460
Tabel 3.276.Kondisi Sebaran Sarana Perdagangan di Warungkondang, Tahun 2019 462
Tabel 3.277.Sebaran Sarana Kesehatan, Warungkondang 2019 464
Tabel 3.278.Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Warungkondang, 2019 465
Tabel 3.279.Sebaran Pengguna Listrik di Kecamatan Warungkondang Tahun 2019 466
Tabel 3.280.Pengelolaan Prasarana Persampahan di Warungkondang 2019 467
Tabel 3.281.Pengelolaan Parasarana Air Limbah di warungkondang, 2019 468
Tabel 3.282.Jumlah Penduduk di Kecamatan Warungkondang, 2014-2019.....468
Tabel 3.283.Kepadatan Penduduk di Kecamatan Warungkondang, 2014-2019.470
Tabel 3.284.Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Warungkondang, 2014-2019 471
Tabel 3.285.Sebaran Industri Makro di Warungkondang, Tahun 2019.....472
Tabel 3.286.Sebaran Sarana Pendidikan di Warungkondang, 2019 473
Tabel 3.287.Standar Berat Badan dan Tinggi Badan Balita 474
Tabel 3.288.Data Stunting Per Kecamatan di Kabupaten Cianjur, Februari 2021 476
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Cianjur 5 (lima) tahun terakhir..... 3

Tabel 4.2. Proyeksi Penduduk Wilayah Kajian Potensi Air Minum Pedesaan Kabupaten Cianjur 6
Tabel 4.3. Proyeksi Kebutuhan Air Minum di Wilayah Kajian Potensi Sebaran Distribusi Air Minum Pedesaan, Kabupaten Cianjur 11
Tabel 4.4. Kesimpulan Proyeksi Kebutuhan Air Minum 24
Tabel 4.5. Identifikasi Sungai di Kabupaten Cianjur 25
Tabel 4.6. Identifikasi Sungai di Kabupaten Cianjur 28
Tabel 4.7. Identifikasi Cekungan Air Tanah di Wilayah Kajian 31
Tabel 4.8. Data Sumber Air Baku di Wilayah Kajian Pedesaan Kabupaten Cianjur 33
Tabel 4.9. Perbandingan Ketersediaan air dengan Pelayanan Air Minum di Wilayah Kajian Kabupaten Cianjur 43
Tabel 4.10 Parameter Wajib Untuk Kualitas Air Minum 49
Tabel 4.11. Standar Berat Badan dan Tinggi Badan Balita 53
Tabel 4.12. Kondisi Stunting di Wilayah Kajian, Kabupaten Cianjur Tahun 2021 55
Tabel 4.13. Jenis-jenis Penyakit yang ada di Kabupaten Cianjur, 2019 61
Tabel 4.14. Jarak Minimum Sumur Dari Sumber Potensi Pencemar 69
Tabel 4.15. Komponen Pengolahan Air Baku 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Wilayah Kajian 1-7
Gambar 1. 2 Peta Orientasi Kabupaten Cianjur.....1-8
Gambar 1. 3 Peta Administrasi Kabupaten Cianjur 1-9
Gambar 1. 4 Peta Administrasi Wilayah Kajian.....1-10
Gambar 2. 1 Unit Produksi Air Bersih.....2-8
Gambar 2. 2 Peta Struktur Ruang.....2-38
Gambar 2. 3 Peta Pola Ruang.....2-41
Gambar 3. 1 Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Wilayah Kajian 3-3
Gambar 3. 2 Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Wilayah Kajian 3-5
Gambar 3. 3 Grafik Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Wilayah Kajian....3-6
Gambar 3. 4 Grafik Morfologi, Kecamatan Bojongpicung 3-9
Gambar 3. 5 Peta Curah Hujan, Kecamatan Bojongpicung.....3-11
Gambar 3. 6 Peta Kemiringan Lereng, Kecamatan Bojongpicung.....3-12
Gambar 3. 7 Peta Morfologi, Kecamatan Bojongpicung 3-13
Gambar 3. 8 Peta Jenis Tanah, Kecamatan Bojongpicung.....3-14
Gambar 3. 9 Peta Cekungan Air Tanah, Kecamatan Bojongpicung.....3-15
Gambar 3. 10 Grafik Cekungan Air Tanah, Kecamatan Bojongpicung.....3-16
Gambar 3. 11 Peta Daerah Aliran Sungai, Kecamatan Bojongpicung.....3-17
Gambar 3. 12 Grafik Guna Lahan, Kecamatan Bojongpicung.....3-18
Gambar 3. 13 Guna Lahan Kecamatan Bojongpicung, Tahun 2019.....3-19
Gambar 3. 14 Grafik Guna Lahan, Kecamatan Bojongpicung.....3-20
Gambar 3. 15 Sarana Perdagangan dan Jasa Kecamatan Bojongpicung2019..3-21
Gambar 3. 16 Grafik Sebaran Sarana Perdagngan, Kecamatan Bojongpicung.3-21
Gambar 3. 17 Grafik Sarana Kesehatan, Kecamatan Bojongpicung.....3-22
Gambar 3. 18 Grafik Sarana Peribadatan, Kecamatan Bojongpicung.....3-24
Gambar 3. 19 Kondisi Persampahan, Kecamatan Bojongpicung.....3-26
Gambar 3. 20 Kondisi Prasarana Air Minum, Kecamatan Bojongpicung 3-27
Gambar 3. 21 Peta Air Bersih Kecamatan Bojongpicung 3-28
Gambar 3. 22 Kondisi MCK, Kecamatan Bojongpicung.....3-29
Gambar 3. 23 Grafik Jumlah Penduduk, Kecamatan Bojongpicung 3-31
Gambar 3. 24 Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bojongpicung.....3-32
Gambar 3. 25 Grafik LPP di Kecamatan Bojongpicung 3-33
Gambar 3. 26 Grafik LPP di Kecamatan Bojongpicung 3-35
Gambar 3. 27 Peta Administrasi Kecamatan Campaka.....3-38
Gambar 3. 28 Luas Wilayah Kecamatan Campaka, 2019 3-39
Gambar 3. 29 Curah Hujan Kecamatan Campaka.....3-42
Gambar 3. 30 Peta Kemiringan Lereng 3-43
Gambar 3. 31 Grafik Kondisi Morfologi di Kecamatan Campaka.....3-44
Gambar 3. 32 Grafik Jenis Batuan di Kecamatan Campaka 3-45
Gambar 3. 33 Kondisi Konservasi Air tanah, di Kecamatan Campaka 3-46

Gambar 3. 34 Daerah Aliran Sungai Kecamatan Campaka 3-47
Gambar 3. 35 Gambar Peta Morfologi 3-48
Gambar 3. 36 Grafik Presentase Guna Lahan di Kecamatan Campaka..... 3-53
Gambar 3. 37 Grafik Jumlah Unit Sarana Perdagangan 3-54
Gambar 3. 38 Grafik Jumlah Unit Sarana Kesehatan di Kecamatan Campaka, 2019 3-57
Gambar 3. 39 Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Campaka, 2019 3-58
Gambar 3. 40 Permasalahan Persampahan 3-60
Gambar 3. 41 Graifik Jumlah Penduduk di Kecamatan Campaka, 2014-2019 .. 3-63
Gambar 3. 42 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk, 2014-2019 3-64
Gambar 3. 43 Grafik Kepadatan Penduduk di Campaka, 2014-2019 3-66
Gambar 3. 44 Grafik Sebaran Sarana Pendidikan di Kecamatan Campaka 3-68
Gambar 3. 45 Peta Administrasi Kecamatan Campakamulya 3-70
Gambar 3. 46 Grafik Luas Wilayah Kecamatan Campakamulya, 2019 3-71
Gambar 3. 47 Grafik Curah Hujan di Kecamatan Campakamulya 3-72
Gambar 3. 48 Presentase Luasan Ketinggian, Kecamatan Campakamulya 3-73
Gambar 3. 49 Jenis Batuan di Kecamatan Campakamulya 3-75
Gambar 3. 50 Grafik kondisi Hidrologi di Kecamatan Campakamulya 3-75
Gambar 3. 51 Presentase Guna Lahan di Kecamatan Campakamulya 3-77
Gambar 3. 52 Grafik Sebaran Sarana perdagangan di Kecamatan Campakamulya 3-86
Gambar 3. 53 Grafik Sebaran Sarana Kesehatan 3-88
Gambar 3. 54 Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Campakamulya 3-89
Gambar 3. 55 Grafik Kepadatan penduduk di Kecamatan Campaka Mulya 3-92
Gambar 3. 56 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk, tahun 2014-2019 3-93
Gambar 3. 57 Grafik Sebaran Sarana Pendidikan di Kec. Campakamulya 3-95
Gambar 3. 58 Presentase Luas Wilayah di Kecamatan Cibeber, 2019..... 3-97
Gambar 3. 59 Peta Administrasi Kecamatan Cibeber 3-98
Gambar 3. 60 Presentase Curah Hujan di Kecamatan Cibeber..... 3-99
Gambar 3. 61 Presentase Topografi di Kecamatan Cibeber 3-103
Gambar 3. 62 Presentase Kondisi Morfologi di Kecamatan Cibeber 3-104
Gambar 3. 63 Presentase Jenis Batuan, Kec. Cibeber 3-105
Gambar 3. 64 Presentase Luasan Konversi Air Tanah 3-106
Gambar 3. 65 Presentase Guna Lahan, Kecamatan Cibeber 3-113
Gambar 3. 66 Grafik Sebaran Sarana Perdagangan dan Jasa di Kec. Cibeber 3-116
Gambar 3. 67 Grafik Sebaran Sarana Kesehatan, Tahun 2019 3-118
Gambar 3. 68 Grafik Sebaran Sarana Kesehatan di Cibeber, 2019 3-119
Gambar 3. 69 Grafik Jumlah Penduduk, Kecamatan Cibeber, 2014-2019 3-123
Gambar 3. 70 Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Cibeber 3-125
Gambar 3. 71 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk, Tahun 2014-2019 3-126
Gambar 3. 72 Grafik Sebaran Sarana Pendidikan di Cibeber, 2019 3-128
Gambar 3. 73 Peta Administrasi Kecamatan Cikalongkulon 3-131
Gambar 3. 74 Grafik Luas Wilayah Kecamatan Cikalongkulon 3-132

Gambar 3. 75 Grafik Curah Hujan di Kecamatan Cikalongkulon, 2017..... 3-133
Gambar 3. 76 Grafik Kondisi Topografi di Kecamatan Cikalongkulon..... 3-136
Gambar 3. 77 Grafik Kondisi Morfologi, Kec. Cikalongkulon..... 3-139
Gambar 3. 78 Grafik Jenis Batuan, Kecamatan Cikalongkulon 3-140
Gambar 3. 79 Grafik Kondisi Konversi Air Tanah di Kec Cikalongkulon 3-142
Gambar 3. 80 Grafik Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Cikalongkulon 2-143
Gambar 3. 81 Grafik Guna Lahan, Kecamatan Cikalongkulon 3-150
Gambar 3. 82 Grafik Kondisi Sarana Perdagangan dan Jasa, Cikalongkulon . 3-151
Gambar 3. 83 Kondisi Sebaran Sarana Kesehatan di Kec. Cikalongkulon 3-154
Gambar 3. 84 Grafik Sebaran Sarana Peribadatan, Kec. Cikalongkulon 3-155
Gambar 3. 85 Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Cikalongkulon 3-159
Gambar 3. 86 Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Cikalongkulon 3-160
Gambar 3. 87 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk di Kec Cikalongkulon..... 3-162
Gambar 3. 88 Grafik Sebaran Sarana Pendidikan, 2019..... 3-164
Gambar 3. 89 Peta Administrasi Kecamatan Cilaku 3-166
Gambar 3. 90 Grafik Luas Wilayah, Kec. Cilaku..... 3-167
Gambar 3. 91 Grafik Kondisi Curah Hujan, Kec. Cilaku 3-168
Gambar 3. 92 Kondisi Topografi di Kecamatan Cilaku..... 3-169
Gambar 3. 93 Grafik Kondisi Morfologi di Kecamatan Cilaku 3-170
Gambar 3. 94 Grafik Kondisi Jenis Batuan di Kecamatan Cilaku..... 3-174
Gambar 3. 95 Grafik Kondisi Konversi Air Tanah, Kec. Cilaku 3-175
Gambar 3. 96 DAS Citarum di setiap desa Kecamatan Cilaku 3-176
Gambar 3. 97 Grafik Penggunaan Lahan Kecamatan Cilaku 3-183
Gambar 3. 98 Grafik Sarana Perdagangan, Kec. Cilaku..... 3-184
Gambar 3. 99 Grafik Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Cilaku, 2019 3-186
Gambar 3. 100 Grafik Sebaran Sarana Peribadatan, Kec. Cilaku..... 3-187
Gambar 3. 101 Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Cilaku, 2019..... 3-190
Gambar 3. 102 Grafik Kepadatan Penduduk di Kec Cilaku, 2014-2019 3-191
Gambar 3. 103 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Cilaku..... 3-192
Gambar 3. 104 Grafik sebaran Sarana Pendidikan, Kec. Cilaku..... 3-194
Gambar 3. 105Peta Administrasi Kecamatan Ciranjang..... 3-197
Gambar 3. 106 Grafik Luas Wilayah, Kecamatan Ciranjang 3-198
Gambar 3. 107 Grafik Curah Hujan di Kecamatan Ciranjang 3-199
Gambar 3. 108 Grafik Topografi Kecamatan Ciranjang 3-200
Gambar 3. 109 Grafik Kondisi Morfologi, Kec. Ciranjang 3-203
Gambar 3. 110 Grafik Jenis Batuan di Kecamatan Ciranjang, Tahun 2017.... 3-204
Gambar 3. 111 Grafik Kondisi Konversi Air Tanah, Kec. Ciranjang 3-206
Gambar 3. 112 Grafik Daerah Aliran Sungai Kecamatan Ciranjang..... 3-207
Gambar 3. 113 Grafik Luasan Penggunaan Lahan di Kecamatan Ciranjang .. 3-214
Gambar 3. 114 Grafik Kondisi Sebaran Sarana Perdagangan, Kecamatan Ciranjang
..... 3-216
Gambar 3. 115 Grafik Sebaran Sarana Kesehatan, Kecamatan Ciranjang 3-217
Gambar 3. 116 Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Ciranjang, 2019
..... 3-219

Gambar 3. 117 Grafik Kondisi Jumlah Penduduk tahun 2014-2019 3-222
Gambar 3. 118 Grafik Kepadatan Penduduk, Kecamatan Ciranjang 3-224
Gambar 3. 119 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk, Kecamatan Ciranjang .. 3-225
Gambar 3. 120 Grafik Sebaran Sarana Pendidikan, Kec. Ciranjang 3-227
Gambar 3. 121 Grafik Luasan wilayah Kecamatan Haurwangi, 2019 3-229
Gambar 3. 122 Peta Administrasi Kecamatan Haurwangi 3-230
Gambar 3. 123 Grafik Curah Hujan di Kecamatan Haurwangi 3-231
Gambar 3. 124 Grafik Kondisi Topografi di Kecamatan Haurwangi 3-233
Gambar 3. 125 Grafik Kondisi Morfologi Kecamatan Haurwangi 3-234
Gambar 3. 126 Grafik Kondisi Jenis Batuan di Kec. Haurwangi 3-235
Gambar 3. 127 Grafik Kondisi Konversi Air Tanah, Kec. Haurwangi 3-236
Gambar 3. 128 Grafik Daerah Aliran Sungai Citarum di Haurwangi 3-237
Gambar 3. 129 Grafik Penggunaan Lahan di Kecamatan Haurwangi 3-238
Gambar 3. 130 Grafik Sebaran Sarana Perdagangan di Haurwangi 3-240
Gambar 3. 131 Grafik Sebaran Sarana Kesehatan di Haurwangi, 2019 3-242
Gambar 3. 132 Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Haurwangi, 2019 3-243
Gambar 3. 133 Grafik Jumlah Penduduk di Haurwangi, Tahun 2014-2019 ... 3-246
Gambar 3. 134 Grafik Kepadatan Penduduk, Kec. Haurwangi 3-247
Gambar 3. 135 Grafik Sebaran Sarana Pendidikan, Kec. Haurwangi 3-250
Gambar 3. 136 Peta Administrasi Kecamatan Karangtengah 3-252
Gambar 3. 137 Grafik Luas Wilayah, Kecamatan Karang Tengah, 2019 3-253
Gambar 3. 138 Grafik Curah Hujan di Kecamatan Karangtengah 3-254
Gambar 3. 139 Kondisi Topografi di Kecamatan Karangtengah 3-256
Gambar 3. 140 Grafik Kondisi Morfologi, Kecamatan Karangtengah 3-257
Gambar 3. 141 Grafik Kondisi Jenis Batuan di Kecamatan Karangtengah 3-258
Gambar 3. 142 Grafik Kondisi Konversi Air Tanah, Kec Karangtengah 3-259
Gambar 3. 143 Grafik Kondisi Daerah Aliran Sungai, Kec. Karangtengah 3-260
Gambar 3. 144 Grafik Penggunaan Lahan, Kec. Karangtengah 3-263
Gambar 3. 145 Grafik Sarana Perdagangan di Kecamatan Karangtengah 3-264
Gambar 3. 146 Grafik Sarana Peribadatan, Kec. Karangtengah Tahun 2019 . 3-268
Gambar 3. 147 Kondisi Persampahan di Kecamatan Karangtengah 3-270
Gambar 3. 148 Kondisi KSM di Kecamatan Karangtengah 3-272
Gambar 3. 149 Grafik Jumlah Penduduk, Kecamatan Karangtengah, Tahun 2014-2019 3-274
Gambar 3. 150 Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Karangtengah, 2014-2019 3-275
Gambar 3. 151 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk, Kec. Karangtengah 3-277
Gambar 3. 152 Grafik Sebaran Sarana Pendidikan di Karangtengah, 2019 ... 3-279
Gambar 3. 153 Grafik Luas wilayah Kecamatan Naringgul, Tahun 2019 3-281
Gambar 3. 154 Peta Administrasi Kecamatan Naringgul 3-282
Gambar 3. 155 Grafik kondisi Curah Hujan, Kecamatan Naringgul 3-283
Gambar 3. 156 Grafik Kondisi Topografi di Kecamatan Naringgul 3-284
Gambar 3. 157 Grafik Kondisi Morfologi, Kecamatan Naringgul 3-285
Gambar 3. 158 Grafik Jenis Batuan di Kecamatan Naringgul 3-287

Gambar 3. 159 Grafik Kondisi Konversi Air Tanah, Kec. Naringgul 3-288
Gambar 3. 160 Grafik Penggunaan Lahan di Kecamatan Naringgul..... 3-290
Gambar 3. 161 Sebaran Sarana Perdagangan di Naringgul, 2019..... 3-291
Gambar 3. 162 Grafik Sebaran Sarana Kesehatan, Kecamatan Naringgul 3-293
Gambar 3. 163 Grafik Sarana Peribadatan di Kecamatan Naringgul, 2019 3-294
Gambar 3. 164 Grafik Jumlah penduduk di Naringgul, 2014-2019 3-298
Gambar 3. 165 Grafik Kepadatan Penduduk, Kecamatan Naringgul 3-299
Gambar 3. 166 Grafik Laju PP di Naringgul, 2014-2019..... 3-300
Gambar 3. 167 Grafik Sebaran Sarana Pendidikan, Kecamatan Naringgul 3-302
Gambar 3. 168 Peta Administrasi Kecamatan Pagelaran..... 3-304
Gambar 3. 169 Grafik Luas Wilayah, Kecamatan Pagelaran Tahun 2019 3-305
Gambar 3. 170 Grafik Kondisi Curah Hujan, Kecamatan Pagelaran 3-306
Gambar 3. 171 Grafik Kondisi Topografi di Kecamatan Pagelaran..... 3-307
Gambar 3. 172 Grafik Kondisi Morfologi di Kecamatan Pagelaran 3-308
Gambar 3. 173 Grafik Jenis Batuan di Kecamatan Pagelaran..... 3-309
Gambar 3. 174 Grafik Kondisi Akuifer atau konversi Air Tanah..... 3-311
Gambar 3. 175 Grafik Kondisi Konversi Air Tanah, di Kecamatan Pagelaran . 3-312
Gambar 3. 176 Kondisi Guna Lahan di Kecamatan Pagelaran..... 3-314
Gambar 3. 177 Grafik Sebaran Sarana Perdagangan di Pagelaran, 2019..... 3-315
Gambar 3. 178 Grafik Sebaran Sarana Kesehatan di Kecamatan Pagelaran, 2019 3-317
Gambar 3. 179 Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Pagelaran Tahun 2019..... 3-318
Gambar 3. 180 Grafik Jumlah Penduduk di Pagelaran, 2014-2019..... 3-322
Gambar 3. 181 Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pagelaran, 2014-2019 3-323
Gambar 3. 182 Grafik Laju Pertumbuhan penduduk, Kecamatan Pagelaran.. 3-324
Gambar 3. 183 Grafik Sebaran Sarana Pendidikan di Kec. Pagelaran 3-326
Gambar 3. 184 Peta Administrasi Kecamatan Sindangbarang..... 3-328
Gambar 3. 185 Grafik Luas Wilayah Kecamatan Sindangbarang tahun 2019. 3-329
Gambar 3. 186 Grafik Kondisi Curah Hujan, Kecamatan Sindangbarang..... 3-330
Gambar 3. 187 Grafik Kondisi Morfologi di Kecamatan Sindangbarang, 2019 3-331
Gambar 3. 188 Grafik Kondisi Morfologi, Kecamatan Sindangbarang 3-332
Gambar 3. 189 Grafik Kondisi Jenis Batuan, Kecamatan Sindangbarang 3-333
Gambar 3. 190 Grafik Konversi Air Tanah di Kecamatan Sindangbarang 3-334
Gambar 3. 191 Kondisi Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Sindangbarang . 3-335
Gambar 3. 192 Grafik Guna Lahan di Kecamatan Sindangbarang 3-337
Gambar 3. 193 Grafik Sebaran Sarana Perdagangan di Kecamatan Sindangbarang, 2019 3-339
Gambar 3. 194 Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Sindangbarang, 2019 3-342
Gambar 3. 195 Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Sindangbarang, 2014-2019 3-345

Gambar 3. 196 Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sindangbarang, 2014-2019 3-346
Gambar 3. 197 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Sindangbarang 3-348
Gambar 3. 198 Grafik Sebaran Sarana Pendidikan di Sindangbarang 3-350
Gambar 3. 199 Peta Administrasi Kecamatan Sukaresmi 3-352
Gambar 3. 200 Grafik Luas Wilayah, Kecamatan Sukaresmi Tahun 2019 3-353
Gambar 3. 201 Grafik Kondisi Curah Hujan di Kecamatan Sukaresmi, 2019.. 3-354
Gambar 3. 202 Grafik Topografi di Kecamatan Sukaresmi 3-355
Gambar 3. 203 Grafik Kondisi Morfologi di Kecamatan Sukaresmi..... 3-356
Gambar 3. 204 Grafik Kondisi Jenis Batuan di Kecamatan Sukaresmi..... 3-357
Gambar 3. 205 Grafik Kondisi Akuifer di Kecamatan Sukaresmi..... 3-358
Gambar 3. 206 Grafik Guna Lahan di kecamatan Sukaresmi 3-361
Gambar 3. 207 Grafik Sebaran Sarana Perdagangan di Sukaresmi 3-362
Gambar 3. 208 Grafik Sebaran Sarana Kesehatan di Sukaresmi, 2019 3-364
Gambar 3. 209 Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Sukaresmi, 2019 3-365
Gambar 3. 210 Grafik Jumlah penduduk, Kecamatan Sukaresmi 3-369
Gambar 3. 211 Grafik Kepadatan Penduduk, Kecamatan Sukaresmi 3-370
Gambar 3. 212 Grafik Laju pertumbuhan penduduk, Kecamatan Sukaresmi . 3-371
Gambar 3. 213 Grafik Sebaran Sarana Pendidikan, Kecamatan Sukaresmi ... 3-373
Gambar 3. 214 Peta Administrasi Kecamatan Tanggeung 3-375
Gambar 3. 215 Grafik Luas Wilayah di Kecamatan Tanggeung, 2019..... 3-376
Gambar 3. 216 Grafik Curah Hujan di Kecamatan Tanggeung..... 3-377
Gambar 3. 217 Grafik Kondisi Topografi di Kecamatan Tanggeung..... 3-378
Gambar 3. 218 Grafik Kondisi Morfologi, Kecamatan Tanggeung..... 3-379
Gambar 3. 219 Grafik Jenis Batuan di Kecamatan Tangggeung..... 3-380
Gambar 3. 220 Grafik Kondisi Konversi air Tanah, Kecamatan Tanggeung ... 3-381
Gambar 3. 221 Grafik Guna Lahan di Kecamatan Tanggeung..... 3-384
Gambar 3. 222 Grafik Kondisi Sebaran Sarana Perdagangan di Tanggeung.. 3-385
Gambar 3. 223 Grafik Sebaran Sarana Kesehatan, Kecamatan Tanggeung... 3-387
Gambar 3. 224 Grafik Sebaran Sarana Peribadatan, Kecamatan Tanggeung 3-388
Gambar 3. 225 Grafik Jumlah Penduduk, Kecamatan Tanggeung 3-391
Gambar 3. 226 Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tanggeung 3-392
Gambar 3. 227 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk..... 3-393
Gambar 3. 228 Grafik Sebaran Sarana pendidikan, Kecamatan Tanggeung.. 3-395
Gambar 3. 229 Peta Administrasi Kecamatan Warungkondang..... 3-397
Gambar 3. 230 Grafik Luas Wilayah Kecamatan Warungkondang, 2019..... 3-398
Gambar 3. 231 Grafik Kondisi Curah Hujan, Kecamatan Warungkondang..... 3-399
Gambar 3. 232 Grafik Kondisi Topografi di Kecamatan Warungkondang 3-400
Gambar 3. 233 Grafik Kondisi Morfologi di Kecamatan Warungkondang..... 3-401
Gambar 3. 234 Grafik Jenis Batuan di Kecamatan Warungkondang 3-402
Gambar 3. 235 Grafik Kondisi DAS Kecamatan Warungkondang..... 3-404
Gambar 3. 236 Grafik Penggunaan Lahan di Kecamatan Warungkondang.... 3-405

Gambar 3. 237 Grafik Sebaran Sarana Perdagangan di Warungkondang,..... 3-407
Gambar 3. 238 Grafik Sebaran Sarana Kesehatan, Warungkondang 3-409
Gambar 3. 239 Grafik Sebaran Sarana Peribadatan di Kecamatan Warungkondang Tahun 2019 3-410
Gambar 3. 240 Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Warungkondang, 2014-2019 3-413
Gambar 3. 241 Grafik Kepadatan penduduk, Kecamatan Warungkondang ... 3-414
Gambar 3. 242 Grafik Laju Pertumbuhan penduduk, Kecamatan Warungkondang 3-416
Gambar 3. 243 Grafik Sebaran Sarana Pendidikan, Warungkondang 3-417
Gambar 3. 244 Grafik Distribusi Balita Dengan Kondisi Stunting di Wilayah Kajian 3-419
Gambar 3. 245 Peta Distribusi Stunting Wilayah Kajian 3-422
Gambar 4.1. Grafik Proyeksi Penduduk di Wilayaj Kajian Tahun 2020 – 2041...4-5
Gambar 4.2. Grafik Distribusi Daerah Aliran Sungai di Wilayah Kajian.....4-28
Gambar 4.3. Peta Daerah Aliran Sungai Wilayah Kajian.....4-30
Gambar 4.4. Peta Hidrogeologi Wilayah Kajian 4-32
Gambar 4.5. Grafik Distribusi Balita Dengan Kondisi Stunting Wilayah Kajian .4-55
Gambar 4.6. Peta Distribusi Stunting Wilayah Kajian.....4-56
Gambar 4.7. Alur Penyediaan Air Minum.....4-64
Gambar 4.8. Causal Loop Diagram SPAM Perdesaan 4-76
Gambar 4.9. Stock Flow Diagram SPAM Perdesaan 4-77
Gambar 4.10. Peta Arahan Penyediaan Jaringan Air Minum Pedesaan 4-79

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya Laporan Akhir "**Kajian Potensi Sebaran Distribusi Air Minum Pedesaan Kabupaten Cianjur".** Substansi pada Laporan akhir ini terdiri dari Pendahuluan, Profil Karakteristik Fisik Kabupaten Cianjur, Metodologi Kegiatan, Analisis dan Pemodelan serta Kesimpulan dan Rekomendasi.

Laporan Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dari aspek teknik dan tata cara penulisan maupun dari substansi muatan yang disampaikan. Untuk itu, koreksi konstruktif dari pihak-pihak terkait sangat diharapkan demi optimalisasi kualitas pekerjaan.

Demikian Laporan Akhir ini kami susun. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Akhir ini.

Cianjur, September 2021